

# Sinergi Melalui Transformasi Digital

Laporan Tahunan 2019



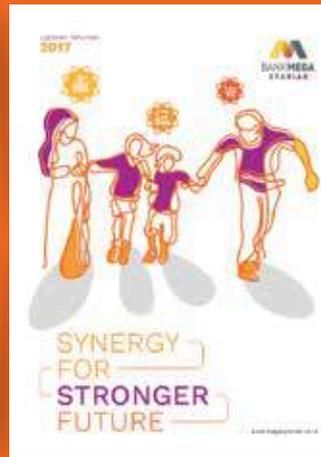
## Kesinambungan Tema



2016

### SINERGI DAN INTEGRITAS CIPTAKAN KEUNGGULAN

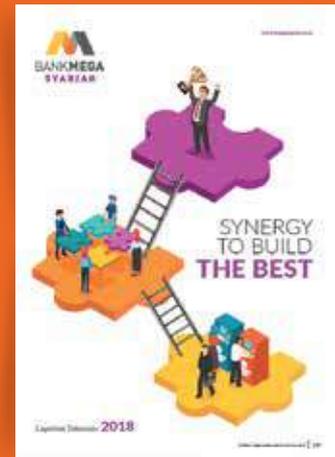
BMS mulai membangun sebuah konsep sinergi untuk membangun pondasi kokoh atas kelangsungan usaha yang berkelanjutan. Sinergi usaha yang terintegrasi merupakan komitmen Perusahaan untuk terus melaju dalam menciptakan produk-produk inovatif perbankan syariah. Komitmen tersebut juga merupakan salah satu elemen penting kami dalam mewujudkan visi usaha untuk menjadi bank syariah terdepan di Indonesia yang berperan dalam membangun negeri



2017

### SYNERGY FOR STRONGER FUTURE

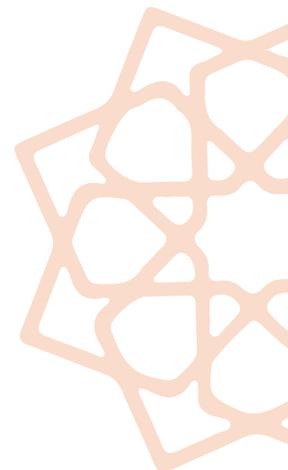
Bank Mega Syariah (BMS) sebagai salah satu Bank Syariah yang mengedepankan visi tumbuh dan sejahtera bersama bangsa terus melanjutkan sebuah sinergi untuk pertumbuhan yang berkualitas. Salah satu strategi yang ditetapkan BMS adalah dengan melakukan sinergi bersama mitra perusahaan Grup CT Corpora dan mitra usaha potensial lainnya untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan menarik untuk seluruh nasabah. Dengan adanya sinergi ini, BMS berusaha untuk bisa memberikan sebuah pengalaman tersendiri kepada nasabah sehingga bisa merasakan pengalaman yang lebih luas dari perbankan (*beyond banking experience*) untuk kegiatan sehari-hari seperti berbelanja, beribadah ataupun berinvestasi.



2018

### SYNERGY TO BUILD THE BEST

Sinergi menjadi kata kunci agar menghasilkan bisnis yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, Bank Mega Syariah yang merupakan bagian dari CT Corp Group akan terus membangun sinergi dengan para *sister company* agar mampu menghadirkan produk dan layanan terbaik.



## Sinergi melalui Transformasi Digital

2019

Dalam dunia yang semakin terhubung, sinergi merupakan kunci utama untuk mengembangkan bisnis secara bersama. Bank Mega Syariah terus memperkuat sinergi baik dengan seluruh unit usaha yang berada di bawah naungan CT Corp maupun dengan pihak eksternal. Sinergi yang dilakukan didukung dengan infrastruktur teknologi digital untuk menghadirkan layanan yang lebih efisien dan memberi pengalaman baru bagi nasabah.

# Daftar Isi

## 01 Ikhtisar Keuangan

8	Keunggulan Kami
9	Ikhtisar Operasional 2019
10	Ikhtisar Data Keuangan Penting
12	Informasi Saham dan Efek Lain
13	Peristiwa Penting 2019

## 02 Laporan Manajemen

20	Laporan Dewan Pengawas Syariah
22	Laporan Komisaris Utama
26	Laporan Direktur Utama

## 03 Profil Perusahaan

33	Profil Perusahaan
34	Riwayat Singkat Perusahaan
36	Tonggak Sejarah
37	Makna Logo Perusahaan
38	Produk dan Jasa
42	Struktur Organisasi
44	Struktur Grup Perusahaan
45	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
46	Profil Dewan Pengawas Syariah
48	Profil Dewan Komisaris
52	Profil Direksi
57	Profil Pejabat Eksekutif
58	Profil Pemegang Saham
58	Daftar Entitas Anak dan Afiliasi

58	Kronologi Penerbitan Saham dan Pencatatan Efek Lainnya
59	Wilayah Operasional dan Perkembangan Jaringan Usaha
60	Peta Wilayah Operasional
62	Penghargaan 2019
63	Informasi pada Situs Web Perusahaan
64	Struktur Grup CT Corpora

## 04 Fungsi Penunjang Bisnis

68	Sumber Daya Insani
75	Teknologi Informasi

## 05 Analisis dan Pembahasan Manajemen

82	Perekonomian Global
82	Perekonomian Nasional
82	Tinjauan Industri Perbankan Syariah
82	Rencana Strategis Tahun 2019
87	Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
88	Tinjauan Keuangan

## 06 Tata Kelola Perusahaan

102	Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
103	Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan
104	Proses Penilaian Tata Kelola Perusahaan
105	Penilaian Sendiri Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>
106	RUPS
107	Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
107	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
112	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
124	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
130	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah
136	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyediaan Dana serta Pelayanan Jasa
136	Penanganan Benturan Kepentingan
138	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
143	Penerapan Fungsi Audit Intern
148	Penerapan Fungsi Audit Ekstern
149	Batas Maksimum Penyediaan Dana
149	Transparansi Kondisi Keuangan dan Nonkeuangan Bus, Laporan Pelaksanaan GCG, serta Pelaporan Internal
151	Pengungkapan Data-Data Lain Terkait dengan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik ( <i>Good Corporate Governance</i> )
156	Manajemen Risiko

## 07 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

176	Prinsip Umum dan Kebijakan Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
177	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan Hidup
177	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
178	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Pemberdayaan Sosial dan Kemasyarakatan
184	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Tanggung Jawab terhadap Produk/Jasa serta Nasabah

## 08 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Bank Mega Syariah Tahun 2019

Laporan Keuangan Induk Konsolidasi Tahun 2019



# 01

## Ikhtisar Keuangan



8	Keunggulan Kami
9	Ikhtisar Operasional 2019
10	Ikhtisar Data Keuangan Penting
12	Informasi Saham dan Efek Lain
13	Peristiwa Penting 2019

## Keunggulan Kami

1

### **Bagian dari Grup CT Corp.**

Bank Mega Syariah (BMS) merupakan salah satu anak perusahaan Grup CT Corp. yang memiliki jaringan sangat luas dan beragam lini bisnis, mulai dari keuangan, ritel, media, sampai dengan transportasi. CT Corp. adalah sebuah perusahaan induk (*holding company*) yang tumbuh melalui sinergi berkelanjutan dari anak usaha yang dipimpinnya. Dengan kelebihan tersebut, Bank Mega Syariah mampu menawarkan beragam program dan pengalaman lebih (*beyond banking experience*) dari sekedar layanan perbankan kepada para nasabah.

2

### **Mitra Kementerian Agama dan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) serta memiliki izin sebagai Lembaga Keuangan Syariah - Penerima Wakaf Uang (LKS – PWU)**

Sejak 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS - BPIH). Saat ini, perusahaan tetap mengemban amanah untuk mengelola dana haji sekaligus menjadi mitra investasi dari BPKH. Kepercayaan dari kedua institusi tersebut telah menjadi landasan bagi perusahaan untuk dapat melayani masyarakat dengan semakin lengkap. Salah satu bentuk kerjasama terbaru adalah pembukaan Payment Point BMS di kantor Kementerian Agama RI tingkat kota atau kabupaten untuk memudahkan nasabah melakukan pendaftaran ibadah haji. Bank Mega Syariah juga telah memiliki izin sebagai LKS – PWU sehingga masyarakat dapat mewakafkan uang secara aman dan terpercaya.

3

### **Memiliki Izin sebagai Bank Devisa**

Sebagai salah satu bank di kelompok bank BUKU II, Bank Mega Syariah memahami bahwa dengan semakin luasnya inklusi keuangan dan pasar keuangan yang terkoneksi, nasabah membutuhkan sebuah bank syariah yang dapat melayani transaksi valuta asing. Sebagai bank syariah yang telah memiliki izin sebagai bank devisa, perusahaan tentu dapat melayani transaksi valuta asing. Dengan demikian, Bank Mega Syariah mampu memperluas jaringan bisnisnya, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional.

4

### **Memiliki Komitmen untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah**

Sebagai bentuk kontribusi kepada industry keuangan syariah, Bank Mega Syariah secara konsisten menyelenggarakan program literasi dan inklusi keuangan syariah di berbagai lokasi di seluruh Indonesia. Melalui program tersebut, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia diharapkan dapat semakin meningkat, sehingga turut memajukan perekonomian Indonesia.

5

### **Menjadi Salah Satu Bank Swasta Penerima Penempatan Dana Lembaga Pemerintah**

BMS secara resmi menjadi salah satu Bank Umum Yang Menjadi Mitra Pemerintah Dalam Pengelolaan Rekening Milik Satuan Kerja Lingkup Kementerian Negara/Lembaga sejak tahun 2016. Dengan menjadi Mitra Pemerintah maka BMS mendapatkan kepercayaan untuk dapat melayani transaksi keuangan baik lembaga pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sesuai dengan prinsip syariah, sehingga diharapkan BMS dapat berperan serta aktif dalam mewujudkan rencana pembangunan nasional.

## Ikhtisar Operasional



Kantor Cabang



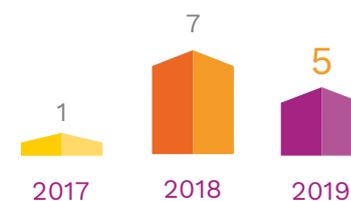
Kantor Cabang Pembantu



Kantor Fungsional



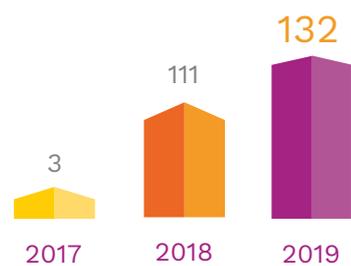
Kantor Kas



ATM



Payment Point



### Jaringan Kantor 2019

Kantor	Jumlah
Kantor Pusat (KPO)	1
Kantor Cabang (KC)	30
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	30
Kantor Fungsional	0
Kantor Kas	5
<b>Total</b>	<b>66</b>

### Total Jaringan Layanan

Tahun	Jumlah
2017	108
2018	234
<b>2019</b>	<b>297</b>



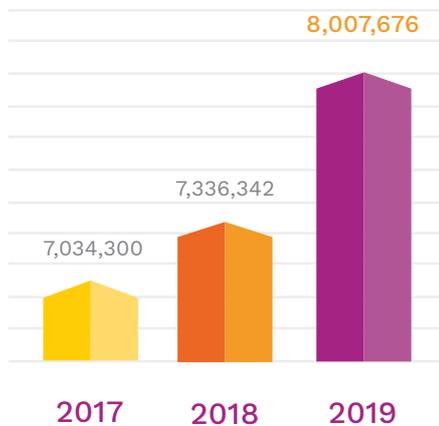
# Ikhtisar Data Keuangan Penting

## Laporan Posisi Keuangan

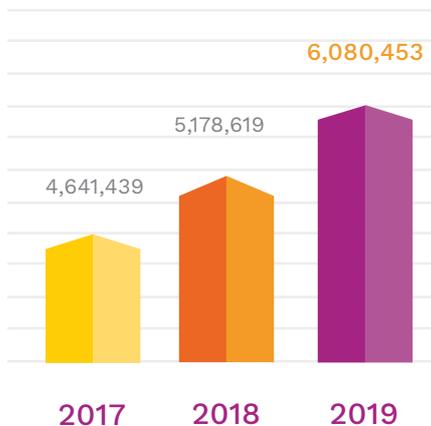
Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2019	2018	2017	Pertumbuhan (2018- 2019) (%)
Aset	8,007,676	7,336,342	7,034,300	9.15%
Aset Produktif	7,504,450	6,188,118	6,200,816	21.27%
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia, Bank lain, dan Efek-efek yang dimiliki	1,414,104	1,615,817	1,881,517	-12.48%
Pembiayaan	6,080,453	5,178,619	4,641,439	17.41%
Liabilitas	1,002,503	937,070	1,301,752	6.98%
Dana Syirkah Temporer	5,714,993	5,195,895	4,529,532	9.99%
Pendanaan	6,578,208	5,723,208	5,103,100	14.94%
1. Giro	965,588	610,646	461,850	58.13%
2. Tabungan	868,907	644,237	611,312	34.87%
3. Deposito	4,743,715	4,468,325	4,029,938	6.16%
Ekuitas	1,290,180	1,203,378	1,203,016	7.21%

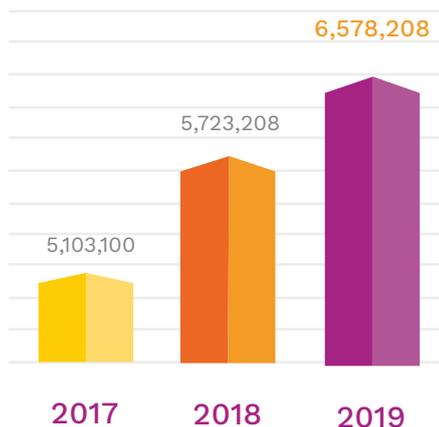
**Aset**  
(Rp Juta)



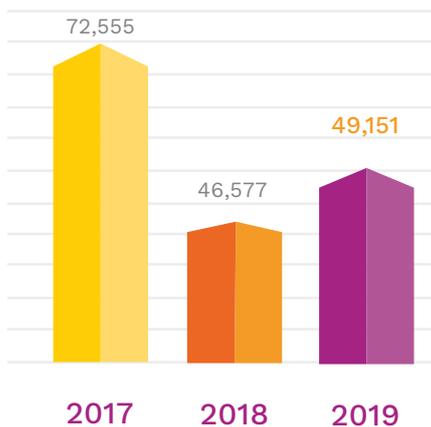
**Pembiayaan**  
(Rp Juta)



**Pendanaan**  
(Rp Juta)



**Laba Bersih**  
(Rp Juta)



## Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2019	2018	2017	Pertumbuhan (2018- 2019) (%)
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	708,940	613,151	638,897	15.62%
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(317,947)	(257,566)	(271,515)	23.44%
Hak bagi hasil milik bank	390,993	355,585	367,382	9.96%
Pendapatan operasional lainnya	240,365	224,598	200,875	7.02%
Beban usaha	(573,432)	(529,670)	(781,973)	8.26%
Laba usaha	57,925	50,513	91,043	14.67%
Pendapatan non usaha - bersih	8,275	11,757	7,862	-29.62%
Laba sebelum zakat dan pajak	66,201	62,270	98,905	6.31%
Zakat	(1,655)	(1,557)	(2,473)	6.29%
Laba sebelum pajak penghasilan	64,546	60,713	96,432	6.31%
Beban Pajak Penghasilan- bersih	(15,395)	(14,136)	(23,877)	8.91%
Laba bersih tahun berjalan	49,151	46,577	72,555	5.53%
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	37,651	(46,215)	68,660	-181.47%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun berjalan	86,802	362	141,215	23878.45%

## Rasio Keuangan

Uraian	2019	2018	2017
Capital Adequacy Ratio	19,96%	20,54%	22,19%
Non Performing Financing (NPF) Gross	1,72%	2,15%	2,95%
Return on Assets (ROA)	0,89%	0,93%	1,56%
Return on Equity (ROE)	4,27%	4,08%	6,75%
Net Imbalan (NI)	5,36%	5,52%	6,03%
Operational Efficiency Ratio/BOPO	93,71%	93,84%	89,16%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	94,53%	90,88%	91,05%



## **Informasi Saham dan Efek Lain**

Sampai akhir tahun 2019, Bank Mega Syariah tidak melakukan penawaran umum saham ataupun penjualan obligasi, sukuk, dan obligasi konversi pada bursa di mana pun. Dengan demikian, tidak terdapat informasi terkait jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi dan terendah, serta penutupan harga saham.

Perusahaan juga tidak memiliki informasi terkait volume perdagangan saham; jumlah obligasi, sukuk, dan obligasi konversi yang beredar (*outstanding*); tingkat bunga (imbalan); tanggal jatuh tempo; serta peringkat obligasi ataupun sukuk.

## Peristiwa Penting

### Januari



21

Rapat Kerja Tahunan



27

Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Universitas Muhammadiyah Semarang terkait kerjasama untuk berbagai layanan dan aktivitas perbankan Bank Mega Syariah.

### Februari



6

Peresmian kantor Layanan Satu Atap di kantor Kementerian Agama wilayah Bangkalan, Sumenep, dan Pamekasan



11

Acara Tausiyah pendidikan dan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah, Balikpapan terkait kerjasama untuk berbagai



13

Penyerahan hadiah program Tabungan Suka-Suka kepada salah satu Nasabah loyal Bank Mega Syariah yaitu Apartemen Taman Rasuna Said, Jakarta.



13

Peresmian Kantor Kas di Rumah Sakit Islam Jemursari, Surabaya.



## Maret



13

Pemberangkatan Jama'ah Umroh Bank Mega Syariah hasil kerjasama dengan PT. AL-Hamdi Global Wisata.



18

Silaturahmi ke Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) untuk mempererat kerjasama pemanfaatan layanan perbankan BMS.

## April



17

Penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* terkait kerjasama di bidang layanan perbankan serta penyerahan hadiah program Tabungan Suka-Suka kepada Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang.

## Mei



3

BMS turut berpartisipasi dalam kegiatan Hari Simpanan Pelajar (*SimPel Day*) 2019 di Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan, Jakarta.



3

Penyerahan hadiah program Tabungan Suka-suka kepada Universitas Esa Unggul, Jakarta



3

Penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar terkait kerjasama dalam pemanfaatan berbagai layanan dan aktivitas perbankan Bank Mega Syariah.

## Mei



16

BMS menerima penghargaan 8th Infobank Digital Brand Awards dan mendapatkan peringkat 1 kategori Bank Umum Syariah dengan Aset di Bawah 10 T.

## Juni



17

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan PT Trihamas Finance Syariah terkait kerjasama dalam bisnis pembiayaan dengan BMS.

## Juli



1

BMS turut berperan serta dalam seremoni peluncuran kerjasama Top Up OVO dengan Jaringan Prima.



10

Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Universitas Muhammadiyah, Pontianak terkait kerjasama dalam pemanfaatan berbagai layanan dan aktivitas perbankan Bank Mega Syariah.

## Agustus



23

BMS menerima penghargaan dari Economic Review dengan predikat “The Big 5 The Best Indonesia GCG Implementation 2019” kategori sharia bank – Buku 2 Asset dibawah 25 T.



28

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa Perubahan Susunan Dewan Direksi Bank Mega Syariah.



30

BMS menerima penghargaan dari 24th Infobank Awards dan mendapatkan predikat Sangat Bagus kategori Bank Syariah Buku II Aset di Bawah 10 T.



## September



6

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Universitas Islam 45 (UNISMA), Bekasi dalam bidang kerjasama pembayaran kuliah secara online, layanan Payroll, dan penyelenggaraan Tabungan Pendidikan.



9

Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Universitas Muslim Indonesia (UMI), Makassar .



27

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Dukcapil – RI) terkait pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, data kependudukan, dan Kartu Tanda Penduduk elektronik dalam layanan perbankan Syariah.

## Oktober



25

BMS menerima penghargaan dari 8th Infobank Sharia Awards dan mendapatkan predikat Sangat Bagus berdasarkan kinerja keuangan Tahun 2018

## November



4

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang terkait kerjasama penerimaan pembayaran tagihan rekening air minum secara Online.



29

Pemberian hadiah program Tabungan Suka-Suka berupa 4 unit mobil kepada Universitas Muhammadiyah, Jakarta.



28

Penandatanganan Akad Pembiayaan kepada PT Permodalan Nasional Madani (PNM).

## Desember



8

BMS menerima 3 penghargaan dari Economic Review dalam Ajang Anugerah Perbankan Indonesia ke-8 kategori Bank Syariah BUKU2 Aset dibawah Rp 10 Trilyun yaitu The Best Sharia Bank (3rd), The Best Operational Excellence (3rd), dan The Best Information Technology (1st).



12

Penandatanganan Nota Kesepahaman bersama dengan PT Sarinah



12

Penandatanganan Nota Kesepahaman bersama dengan PP Muhammadiyah



# 02

## Laporan Manajemen



---

20	Laporan Dewan Pengawas Syariah
22	Laporan Komisaris Utama
26	Laporan Direktur Utama

---



# Laporan Dewan Pengawas Syariah

Prof. Dr. H. Achmad Satori Ismail  
Anggota Dewan Pengawas Syariah

## *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT) atas semua nikmat yang telah dikaruniakan. Salawat dan salam semoga tercurah untuk Rasulullah Salallahu Ailihi Wasalam (SAW) beserta seluruh keluarga dan kerabatnya.

Atas nama Dewan Pengawas Syariah (DPS), perkenankan Kami menyampaikan laporan tugas pengawasan DPS Bank Mega Syariah selama tahun 2019.

### **PENILAIAN ATAS KINERJA MANAJEMEN TAHUN 2019**

Dalam industri perbankan syariah yang terus berkembang di Indonesia, Bank Mega Syariah terus bernovasi dengan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. DPS telah melakukan kajian untuk memastikan seluruh kegiatan pengembangan produk dan layanan serta operasional Bank Mega Syariah sejalan dengan tata kelola yang baik dan prinsip-prinsip syariah.

Dalam menjalankan tugas sebagai pengawas aspek syariah dalam operasional perusahaan, DPS secara periodik melakukan supervisi lapangan untuk memastikan kepatuhan syariah pada operasional bank. DPS berpandangan dalam operasional Bank Mega Syariah sepanjang tahun 2019, Manajemen telah berupaya untuk mematuhi seluruh aspek tata kelola dan syariah sesuai ketentuan dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI).

DPS juga menilai penerapan kepatuhan terhadap prinsip syariah dilakukan melalui pelaksanaan rapat berkala dengan DPS sesuai dengan ketentuan; pemantauan kesesuaian prinsip syariah atas pedoman operasional, kebijakan, produk, dan aktivitas baru yang akan diterbitkan serta pengajuan pembiayaan dan pendanaan yang diusulkan unit bisnis.

Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip syariah juga dilakukan melalui pengawasan terhadap mekanisme pelaksanaan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa; pemberian pemahaman terkait aspek syariah berupa pelatihan dan penyampaian

prinsip-prinsip kepatuhan kepada seluruh karyawan; serta pelaksanaan uji pemahaman terkait aspek syariah kepada seluruh karyawan. Berbagai langkah pengawasan yang dilakukan DPS diharapkan dapat membangun *corporate brand* Bank Mega Syariah sebagai bank syariah yang senantiasa mematuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan syariah.

### **PANDANGAN ATAS PERAN DPS DALAM PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

DPS telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance/GCG*). Selain itu DPS juga telah melakukan fungsi pengawasan terhadap kegiatan usaha Perseroan dan memberikan opini mengenai kemurnian prinsip syariah yang dijalankan. Seluruh aktivitas DPS tersebut telah didokumentasikan dan dilaporkan kepada OJK dalam bentuk Laporan Hasil Pengawasan DPS.

Sepanjang tahun 2019, DPS telah menyelenggarakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali. Kegiatan pengawasan yang dilakukan DPS Bank Mega Syariah antara lain mencakup:

1. Pemberian opini syariah dari Dewan Pengawas Syariah terkait dengan rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru. Pada tahun 2019 Dewan Pengawas Syariah telah menerbitkan 1 (satu) opini produk pembiayaan atau pinjaman yang diterima-Badan Pengelola Keuangan Haji tanggal 22 Agustus 2019.
2. Pemberian opini syariah dari DPS atas kegiatan usaha Bank sebagaimana tercantum pada risalah rapat DPS tahun 2019.
3. Pemberian persetujuan atas akad-akad dari DPS sebagaimana tercantum pada persetujuan DPS tahun 2019 tentang akad pembiayaan murabahah, ijarah multijasa, musyarakah, *mudharabah*, pembiayaan rekening koran syariah musyarakah, musyarakah *mutanaqishah*, ijarah atas aset musyarakah *mutanaqishah*, pengambilalihan porsi dan perjanjian penyediaan fasilitas (*wa'd*).

4. Pelaksanaan uji petik terhadap pelaksanaan prinsip syariah dari DPS. Pada tahun 2019 DPS telah melaksanakan uji petik terhadap pelaksanaan prinsip syariah dengan melakukan pemeriksaan secara langsung terkait aspek syariah pada kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa pada beberapa kantor cabang/cabang pembantu Bank dan melakukan pemeriksaan tidak langsung berdasarkan laporan hasil audit dari Internal Audit dan *Internal Control Division* serta melakukan review terhadap kebijakan dan/atau pedoman operasional yang diterbitkan Bank.
5. Peningkatan pemahaman pegawai terkait aspek syariah melalui pemberian literasi syariah oleh DPS pada saat kunjungan ke unit bisnis, pemberian pelatihan syariah, *sharia e-learning* dan *sharia test-online*.

## PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA SYARIAH

Sampai akhir tahun 2019, dibanding perbankan konvensional, pangsa pasar perbankan syariah dari sisi aset maupun jumlah nasabah masih relatif kecil. Namun hal ini pada sisi lain, merupakan peluang untuk terus bertumbuhnya pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

Berdasar data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai akhir tahun 2019, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 unit usaha syariah (UUS). Total penyaluran pembiayaan sebesar Rp355,18 triliun dan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp416,56 triliun. Total aset sebesar Rp524,56 triliun.

Ke depan, prospek perbankan syariah masih terbuka luas dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang perlunya sistem perbankan yang lebih berkeadilan. Selain itu, konversi beberapa bank pembangunan daerah konvensional menjadi bank syariah juga berpotensi meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari Pemerintah dan regulator untuk terus mengembangkan penetrasi perbankan syariah di Tanah Air.

*Wa billahit taufiq wal hidayah  
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Anggota Dewan Pengawas Syariah  
**Prof. Dr. H. Achmad Satori Ismail**

## PERUBAHAN KOMPOSISI DPS TAHUN 2019

Pada tahun 2019, terjadi perubahan komposisi DPS Bank Mega Syariah. Pada periode Januari 2019 – Oktober 2019 susunan DPS Bank Mega Syariah adalah sebagai berikut:

Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin : Ketua  
Prof.Dr.H.Achmad Satori Ismail : Anggota

Selanjutnya, susunan DPS Bank Mega Syariah pada periode 20 November 2019 – 31 Desember 2019, adalah sebagai berikut:

Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, LC, M. Ag\* : Ketua  
Prof.Dr.H.Achmad Satori Ismail : Anggota

\*) Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, LC, M. Ag meninggal dunia pada tanggal 2 Januari 2020.

Pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah telah memperhatikan rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia, rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.

## APRESIASI DAN PENUTUP

Alhamdulillah, DPS telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sepanjang tahun 2019 sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada para Pemegang Saham yang telah mendukung kelancaran bisnis Bank Mega Syariah. Ucapan terima kasih juga Kami sampaikan kepada jajaran Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh karyawan yang telah bersinergi untuk memajukan usaha perusahaan sesuai dengan tata kelola yang baik dan prinsip-prinsip syariah.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah dan kekuatan kepada kita semua untuk lebih memajukan usaha perusahaan pada masa mendatang.



## Laporan Dewan Komisaris



Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA  
Komisariss Utama Independen

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

#### **PARA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI**

Alhamdulillah, kita semua harus senantiasa bersyukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Dan semoga kita semua dikarunia kesehatan, kecerdasan dan kesuksesan dalam memajukan Bank Mega Syariah.

Sebagaimana diketahui, bahwa tugas utama Dewan Komisariss Bank Mega Syariah adalah melakukan fungsi pengawasan dan memberikan arahan kepada para Direksi dalam mengelola perusahaan. Dewan Komisariss juga telah memastikan bahwa segala langkah dan saran yang diberikan kepada Direksi sudah memenuhi ketentuan yang ada serta mengacu kepada rencana bisnis perusahaan.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, arahan dan nasihat kepada Direksi, dipastikan Dewan Komisariss



tidak memiliki kepentingan (*conflict of interest*) pribadi maupun golongan. Kami memastikan, bahwa setiap langkah yang dilakukan Dewan Komisaris bertujuan untuk mengembangkan bisnis Bank Mega Syariah sesuai dengan tata kelola yang baik dan prinsip-prinsip syariah.

#### **PENILAIAN DEWAN KOMISARIS ATAS IMPLEMENTASI STRATEGIS**

Dalam mengembangkan bisnis Bank Mega Syariah ada empat langkah strategis, yaitu penajaman fokus bisnis yang berkelanjutan; restrukturisasi organisasi sesuai fokus bisnis; penguatan fungsi-fungsi pendukung bisnis; dan penguatan fungsi pengawasan, pengendalian, serta kepatuhan melalui proses pengawasan terpadu. Penajaman fokus bisnis yang berkelanjutan antara lain dilakukan melalui pembiayaan yang diprioritaskan pada segmen komersial dan consumer dengan mengurangi proporsi portofolio bisnis *joint financing*. Pada aspek pendanaan, Bank Mega Syariah menekankan pada penghimpunan dana murah untuk menurunkan biaya dana. Selain itu, terus melakukan inovasi produk dan layanan sesuai kebutuhan nasabah.

Restrukturisasi organisasi sesuai fokus bisnis dititikberatkan pada tiga hal yaitu restrukturisasi pada organisasi pelaksana bisnis, baik bisnis pembiayaan, pendanaan maupun pengelolaan bisnis haji; pengembangan SDI yang berkualitas dan penilaian SDI berbasis kinerja yang lebih komprehensif dengan pendekatan *employee life cycle*.

Penguatan fungsi-fungsi pendukung bisnis dilakukan melalui pengembangan dan optimalisasi infrastruktur Informasi dan Teknologi; perluasan jaringan distribusi, baik melalui penambahan jumlah kantor maupun bersinergi dengan perusahaan di lingkup CT Corp serta dengan pihak eksternal seperti pembukaan outlet Layanan Satu Atap/LSA dengan kantor wilayah

Kementerian Agama RI. Selain itu, mengembangkan infrastruktur berbasis digital untuk semakin meningkatkan kemudahan transaksi dan akses Nasabah ke BMS. Penguatan fungsi pengawasan, pengendalian, dan kepatuhan melalui proses pengawasan terpadu dilakukan untuk menunjang kinerja bisnis yang sehat dan terjaga kesinambungannya secara konsisten.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan dengan baik empat langkah strategis utama tersebut sepanjang tahun 2019.

#### **PANDANGAN ATAS PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS**

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pemantau Resiko, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Dewan Pengawas Syariah berpegang teguh pada prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance* atau GCG). Rapat-rapat secara rutin dan bentuk interaksi serta komunikasi lainnya telah dilakukan untuk memastikan operasional Bank Mega Syariah berjalan dengan baik.

Seluruh organ di Perseroan baik Dewan Komisaris maupun Direksi telah melaksanakan board manual dan menjunjung kode etik serta budaya perusahaan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

Kami juga menilai Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi dan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk mengoptimalkan fungsi dan wewenang Dewan Komisaris.



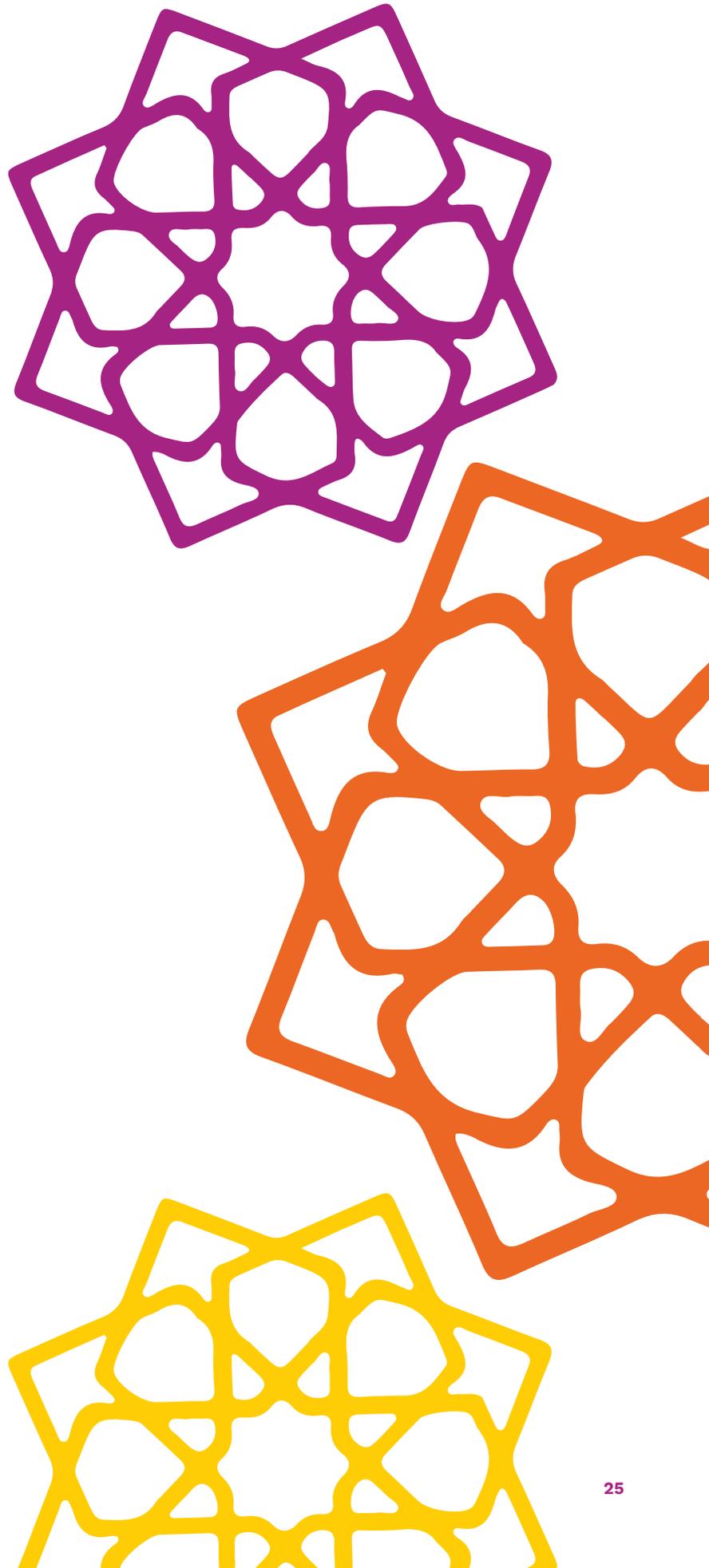
### **APRESIASI DAN PENUTUP**

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham atas dukungan yang diberikan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Terima kasih juga Kami ucapkan kepada Direksi dan Dewan Pengawas Syariah atas kerjasama dan saling bersinergi demi pengembangan bisnis Perseroan. Terima kasih pula kepada seluruh karyawan yang telah bekerja keras untuk mendukung pencapaian target.

Kami berharap agar pencapaian yang sudah baik dipertahankan, dan terus ditingkatkan pada masa mendatang. Kami juga memastikan bahwa pengembangan bisnis perusahaan akan selalu dilakukan dalam koridor tata kelola perusahaan yang baik.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Komisaris Utama Independen  
**Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA**



## Laporan Direktur Utama



Yuwono Waluyo  
Direktur Utama

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

#### **PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI**

Alhamdulillah, Bank Mega Syariah berhasil melalui tahun 2019 dengan pencapaian kinerja yang positif di tengah situasi yang penuh tantangan. Pencapaian ini dapat diraih dengan fokus terhadap strategi-strategi yang telah dicanangkan di awal tahun, serta didukung dengan sinergi yang secara konsisten terus dilakukan khususnya dengan CT corp. Perseroan juga

terus melakukan inovasi produk dan layanan berbasis digital sebagai upaya meningkatkan kenyamanan dan memberi pengalaman baru bagi nasabah.

#### **PEREKONOMIAN INDONESIA DAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2019**

Tahun 2019 realisasi pertumbuhan perekonomian Indonesia sebesar 5,02%, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,17%. Perlambatan ekonomi itu tidak lepas dari pengaruh ketidakpastian ekonomi global yang belum sepenuhnya pulih dari krisis. Sektor

konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor terbesar dalam struktur perekonomian.

Untuk memacu pertumbuhan konsumsi domestik, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan *7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRRR) dari 6% pada awal tahun 2019 menjadi 5% di akhir tahun. Selain itu, suku bunga Deposit Facility ditutup pada akhir tahun di level 4,25% dan suku bunga Lending Facility sebesar 5,75%.

Di tengah perlambatan ekonomi, industri perbankan syariah mampu melanjutkan kinerja pertumbuhan yang positif. Berdasarkan data OJK sampai akhir tahun 2019, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 unit usaha syariah (UUS). Total penyaluran pembiayaan sebesar Rp355,18 triliun, tumbuh 10,93% dibanding tahun 2018 sebesar Rp320,19 triliun. Dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp416,56 triliun, tumbuh 12,03% dibanding tahun 2018 sebesar Rp371,83 triliun.

Permodalan bank umum syariah (*capital adequacy ratio*/CAR) sebesar 20,59%, meningkat dari tahun sebelumnya 20,39%. Imbal hasil atas aset sebesar 1,73%, meningkat dibanding tahun 2018 sebesar 1,28% dan rasio pembiayaan bermasalah (*non performing financing*/NPF) sebesar 3,23%, lebih rendah dari tahun sebelumnya 3,26%.

Rasio pembiayaan terhadap DPK tercatat sebesar 77,91%, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya 78,53%. Hal ini sebagai dampak dari melemahnya sisi permintaan. Rasio biaya operasional atas pendapatan operasional (BOPO) sebesar 84,45%, lebih rendah dari tahun 2018 sebesar 89,18%.

Selaras dengan perkembangan industri, Bank Mega Syariah juga menutup tahun 2019 dengan kinerja yang tumbuh positif. Bahkan beberapa indikator keuangan pertumbuhannya berada di atas pertumbuhan rata-rata perbankan Syariah nasional. Pendanaan tumbuh sebesar 14,94% dan pembiayaan meningkat sebesar 17,41%. Hal ini diiringi dengan penurunan angka pembiayaan bermasalah (NPF) *gross* menjadi sebesar 1,72%. Penurunan NPF mencerminkan pengelolaan risiko yang semakin baik dilakukan oleh Bank Mega Syariah. Laba sebelum pajak meningkat sebesar 6,31%.

Kami terus berupaya untuk memperkuat posisi di industri perbankan syariah. Upaya yang telah dilakukan antara lain memperbesar komposisi dana murah (*giro dan tabungan*) melalui ekspansi pada segmen *retail funding*. Sedangkan dari sisi pembiayaan, Kami mengoptimalkan pertumbuhan segmen komersial dan konsumen untuk menopang pertumbuhan aset

dan bisnis pembiayaan sekaligus untuk mengimbangi portofolio *joint financing* yang saat ini masih cukup tinggi.

Bank Mega Syariah senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya insani (SDI) untuk menunjang pertumbuhan bisnis melalui pendidikan dan pelatihan baik yang dilakukan di internal maupun bekerja sama dengan pihak eksternal. Selain itu kami juga terus mengupayakan diversifikasi risiko, namun tetap dapat memberikan tingkat pengembalian yang optimal dan meningkatkan porsi pembiayaan produktif.

Untuk mendukung transformasi bisnis ke segmen komersial dan konsumen, Bank Mega Syariah juga fokus membangun infrastruktur, SDI serta teknologi digital. Pembangunan infrastruktur digital diperlukan untuk memperlancar sinergi melalui transformasi digital yang menjadi fokus utama Perseroan sepanjang tahun 2019.

## PENGEMBANGAN USAHA TAHUN 2019

Bank Mega Syariah memiliki empat langkah strategis utama untuk mengembangkan usaha yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2019. Pertama, Penajaman fokus bisnis yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui *re-profiling* fokus bisnis dengan sejumlah strategi antara lain merealokasi target volume bisnis pada segmen bisnis komersial dan konsumen. Selain itu, mengoptimalkan peningkatan komposisi dana murah (CASA) untuk menekan biaya dana. Untuk itu, BMS memaksimalkan kualitas pelayanan dalam segala aspek dan melakukan pengembangan infrastruktur serta optimalisasi kanal layanan.

BMS juga melakukan inovasi dalam pengembangan produk dan akad-akad untuk memenuhi seluruh kebutuhan nasabah. Selain itu, menciptakan program-program baru dan meningkatkan aktivitas promosi yang dapat memberikan daya tarik nasabah dan masyarakat.

Kedua, restrukturisasi organisasi sesuai fokus bisnis. Hal ini dilakukan melalui restrukturisasi pada organisasi pelaksana bisnis, baik bisnis pembiayaan, pendanaan maupun pengelolaan bisnis haji. Selain itu, dengan mengembangkan SDI yang berkualitas sesuai dengan fokus bisnis serta melakukan penilaian berbasis kinerja yang lebih komprehensif.

Langkah restrukturisasi organisasi dan penguatan manajemen SDI tersebut dilakukan berdasarkan pendekatan *employee life cycle*. Artinya, mulai dari perencanaan kebutuhan organisasi, pemenuhan kapasitas, pengembangan pegawai, manajemen kinerja



dan sistem imbalan, hingga pelepasan pegawai dari organisasi berorientasi membentuk pegawai unggul yang berintegritas, bersinergi dan berorientasi pada *service excellence*.

Ketiga, dengan melakukan penguatan fungsi-fungsi pendukung bisnis. Hal ini dilakukan melalui pengembangan dan optimalisasi infrastruktur Informasi dan Teknologi; perluasan jaringan distribusi, baik melalui penambahan jumlah kantor maupun dengan pembukaan *outlet* di berbagai lokasi yang memiliki potensi bisnis yang tinggi dan sejalan dengan fokus BMS. Pengembangan jaringan distribusi dilakukan BMS dengan bersinergi baik dengan perusahaan di lingkup CTCorp (kerjasama Layanan Syariah Bank/LSB bersinergi dengan Bank Mega), maupun dengan pihak eksternal (contoh: pembukaan *outlet* Layanan Satu Atap/LSA dengan kantor wilayah Kementerian Agama RI). Selain itu, mengembangkan infrastruktur berbasis digital untuk semakin meningkatkan kemudahan transaksi dan akses Nasabah ke BMS.

Selain itu, BMS melakukan proses pemantauan dilakukan secara terpadu pada seluruh lini bisnis. Tujuannya agar setiap kegiatan bisnis dapat dipantau secara komprehensif dan kelemahan atau penyimpangan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dapat diidentifikasi dan diperbaiki lebih dini.

BMS juga melakukan penyempurnaan seluruh kebijakan dan prosedur serta memastikan bahwa seluruh proses bisnis dijalankan dengan panduan yang sangat memadai dan comply dengan ketentuan dari regulator. Pelaksanaan fungsi kepatuhan juga diingkatkan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada setiap lini organisasi dan memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### KINERJA TAHUN 2019

Implementasi program strategis yang berjalan sesuai harapan berdampak terhadap pencapaian kinerja keuangan BMS sepanjang tahun 2019. Tercatat, laba sebelum pajak sebesar Rp66,2 miliar, meningkat 6,31% dari tahun 2018 sebesar Rp62,27 miliar. Penyaluran pembiayaan sebesar Rp6,08 triliun, meningkat 17,41% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp5,18 triliun. Dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp6,58 triliun, tumbuh sebesar 14,94% dari tahun 2018 sebesar Rp5,72 triliun. Meski pendanaan meningkat, namun masih didominasi oleh Deposito. Oleh karena itu, BMS terus berupaya

menurunkan komposisi deposito dalam struktur pendanaan.

Dari sisi pendanaan, BMS berhasil meningkatkan rasio dana murah (*current account saving account/ CASA*) menjadi 27,89%. Pencapaian CASA tahun 2019 merupakan tertinggi yang pernah dicapai BMS. Ini menunjukkan langkah-langkah strategis telah dijalankan dengan baik dan akan terus dilanjutkan pada masa mendatang. Keberhasilan meningkatkan rasio CASA, berdampak terhadap turunnya biaya dana (*cost of fund*) menjadi sebesar 5,71%, atau melampaui yang ditargetkan sebesar 5,85%.

Peningkatan pembiayaan diikuti dengan pengelolaan risiko yang semakin baik. Hal ini tercermin dari menurunnya pembiayaan bermasalah (NPF) di level 1,72% atau jauh dibawah ketentuan maksimal OJK sebesar 5%.

### SINERGI MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL

Dalam dunia yang semakin dinamis dan terhubung, sinergi merupakan kunci untuk bisnis yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari CT Corp, BMS terus membangun sinergi dengan *sister company* untuk menghadirkan produk dan layanan berkualitas.

Seiring dengan penetrasi digital yang semakin kuat BMS dalam beberapa tahun terakhir terus meningkatkan infrastruktur digital. Hal ini berguna untuk mendukung sinergi baik dengan Grup maupun pihak eksternal.

Sejak 2009, BMS telah dipercaya sebagai salah satu Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH). Dalam perkembangannya, Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) selalu menilai produktivitas BMS yang dipercaya sebagai BPS BPIH terus meningkat setiap tahun. Selain itu, untuk memudahkan nasabah dan masyarakat dalam membayar dana haji BMS melanjutkan kerja sama pembukaan Layanan Satu Atap (LSA) di kantor wilayah Kementerian Agama RI.

Salah satu *competitive advantage* BMS adalah sinergi dengan berbagai macam lini usaha yang berada di bawah naungan CT Corp. Namun di era digital seperti saat ini, kekuatan sinergi saja tidak cukup untuk memenangkan pelanggan/nasabah. Diperlukan layanan yang lebih baik dan cepat yang fokus pada kebutuhan nasabah. Di era digital seperti sekarang dimana terjadi berbagai macam perubahan termasuk diantaranya perubahan cara bertransaksi. Oleh karena itu, digitalisasi merupakan hal yang mutlak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Untuk dapat bertahan di era ini, semua perusahaan harus dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Cepat atau lambat, dunia akan bergeser ke ekonomi digital, untuk itu Bank Mega Syariah juga perlu melakukan proses TRANSFORMASI. Di tahun 2019 kami mulai melakukan proses transformasi di seluruh aspek organisasi, mulai dari model bisnis, proses bisnis dan transformasi cara pandang dalam memenuhi kebutuhan para nasabah.

Kami bekerja keras menyiapkan sarana dan prasarana digitalisasi pada seluruh produk dan layanan, agar seluruh nasabah mendapatkan pengalaman bertransaksi yang cepat, nyaman dan tentunya aman. Tahun ini kami memperbarui layanan mobile banking dengan menambah koneksi data yang sebelumnya hanya menggunakan koneksi SMS serta menambah fitur layanan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (*Ziswaf*). Ke depan, kami akan mengembangkan layanan *mobile banking* dengan fitur-fitur yang lebih lengkap lagi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang lebih kompleks.

### **KOMITMEN PENGELOLAAN RISIKO DAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

BMS telah menerapkan standar pengelolaan Risiko dan kepatuhan yang tinggi sebagai bagian dari budaya perusahaan. Hal itu dilakukan melalui *review* dan telaah Kebijakan, perbaikan dan pembaharuan *Standard Operating Procedure* (SOP), maupun *review* terhadap Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dan Petunjuk Teknis (Juknis). Dengan demikian, BMS tidak hanya tumbuh dengan pesat, namun tetap sehat dan kuat.

BMS juga mendasarkan setiap aktivitas usahanya pada tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Fungsi komite dan sistem pemantauan risiko yang berjalan baik, secara efektif mampu menghimpun, menilai dan melaporkan hal-hal yang patut mendapatkan perhatian. Seluruh komite di tingkat Direksi mengadakan rapat secara teratur, agar informasi kepada Direksi selalu diperbarui.

Komite-komite yang dibentuk untuk mendukung kerja Direksi adalah Komite Manajemen Risiko, Komite Informasi Teknologi dan Komite Sumber Daya Manusia. Selain itu Direksi juga dibantu oleh Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai penghubung antara BMS dengan shareholders, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Manajemen BMS juga telah melakukan penerapan GCG dengan baik, dengan pemenuhan prinsip-prinsip dasar GCG yang memadai. Ketentuan *governance structure* yang terkait dengan persyaratan 11 faktor : Dewan Komisaris, Direksi, Komite, DPS, pelaksanaan prinsip syariah, benturan kepentingan, kepatuhan, fungsi audit internal & eksternal, Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD), dan transparansi, semuanya terpenuhi dengan baik. Selain itu, 11 faktor pelaksanaan *governance process* dalam rangka pengawasan bank juga telah dijalankan dengan baik memenuhi seluruh ketentuan regulator jasa keuangan.

### **APRESIASI DAN PENUTUP**

Atas seluruh pencapaian yang diraih pada tahun 2019, Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham yang telah mendukung Direksi dalam mengelola Perseroan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris dan DPS yang telah menjalankan fungsi pengawasan dan arahnya untuk memastikan aktivitas Direksi sesuai dengan rencana bisnis bank dan peraturan serta prinsip-prinsip syariah.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah, Bank Indonesia dan OJK serta seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran operasional Perseroan.

Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra, masyarakat dan nasabah setia BMS yang telah menaruh kepercayaan kepada Perseroan. Semoga kerja sama yang baik ini terus berlanjut pada masa mendatang.

## ***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***



Direktur Utama  
**Yuwono Waluyo**



# Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019 PT Bank Mega Syariah

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mega Syariah tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran dan isi Laporan Tahunan Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

## Dewan Komisaris

Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA  
Komisaris Utama

Rachmat Maulana  
Komisaris Independen

Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA  
Komisaris Independen

## Direksi

Yuwono Waluyo  
Direktur Utama

Marjana  
Direktur

Slamet Riyadi\*  
Direktur

Denny S. Karim\*  
Direktur

\*Efektif setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (Lulus *fit and proper test* OJK)

Halaman ini sengaja dikosongkan



 **BANKMEGA**  
**SYARIAH**



# 03

## Profil Perusahaan

33	Profil Perusahaan	57	Profil Pejabat Eksekutif
34	Riwayat Singkat Perusahaan	58	Profil Pemegang Saham
36	Tonggak Sejarah	58	Daftar Entitas Anak dan Afiliasi
37	Makna Logo Perusahaan	58	Kronologi Penerbitan Saham dan Pencatatan Efek Lainnya
38	Produk dan Jasa	59	Wilayah Operasional dan Perkembangan Jaringan Usaha
42	Struktur Organisasi	60	Peta Wilayah Operasional
44	Struktur Grup Perusahaan	62	Penghargaan 2019
45	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	63	Informasi pada Situs Web Perusahaan
46	Profil Dewan Pengawas Syariah	64	Struktur Grup CT Corpora
48	Profil Dewan Komisaris		
52	Profil Direksi		





## Profil Perusahaan

<b>Nama</b>	PT Bank Mega Syariah
<b>Alamat Kantor Pusat</b>	Menara Mega Syariah Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 19A, Jakarta 12950 Telepon: (021) 2985 2000 (Hunting) Faksimile: (021) 2985 2100 E-mail: corporate.affairs@megasyariah.co.id Mega Syariah Call: (021) 2985 2222
<b>Pemegang Saham</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• PT Mega Corpora 99,99%</li><li>• PT Para Rekan Investama 0,01%</li></ul>
<b>Tanggal Pendirian</b>	14 Juli 1990 (Akta Pendirian No. 102 di hadapan notaris Mudofir Hadi, S.H., pada saat itu beralamat di Jakarta)
<b>Modal Dasar</b>	Rp1.200.000.000.000
<b>Modal Disetor</b>	Rp847.114.000.000
<b>Bidang Usaha</b>	Perbankan
<b>Jaringan Pelayanan</b>	1 Kantor Pusat 30 Kantor Cabang 30 Kantor Cabang Pembantu 5 Kantor Kas 132 Payment Point 61 ATM
<b>Jumlah Pegawai Per 31 Desember 2019</b>	1.129 orang pegawai



## Riwayat Singkat Perusahaan

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara *online* dengan Sistem

Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

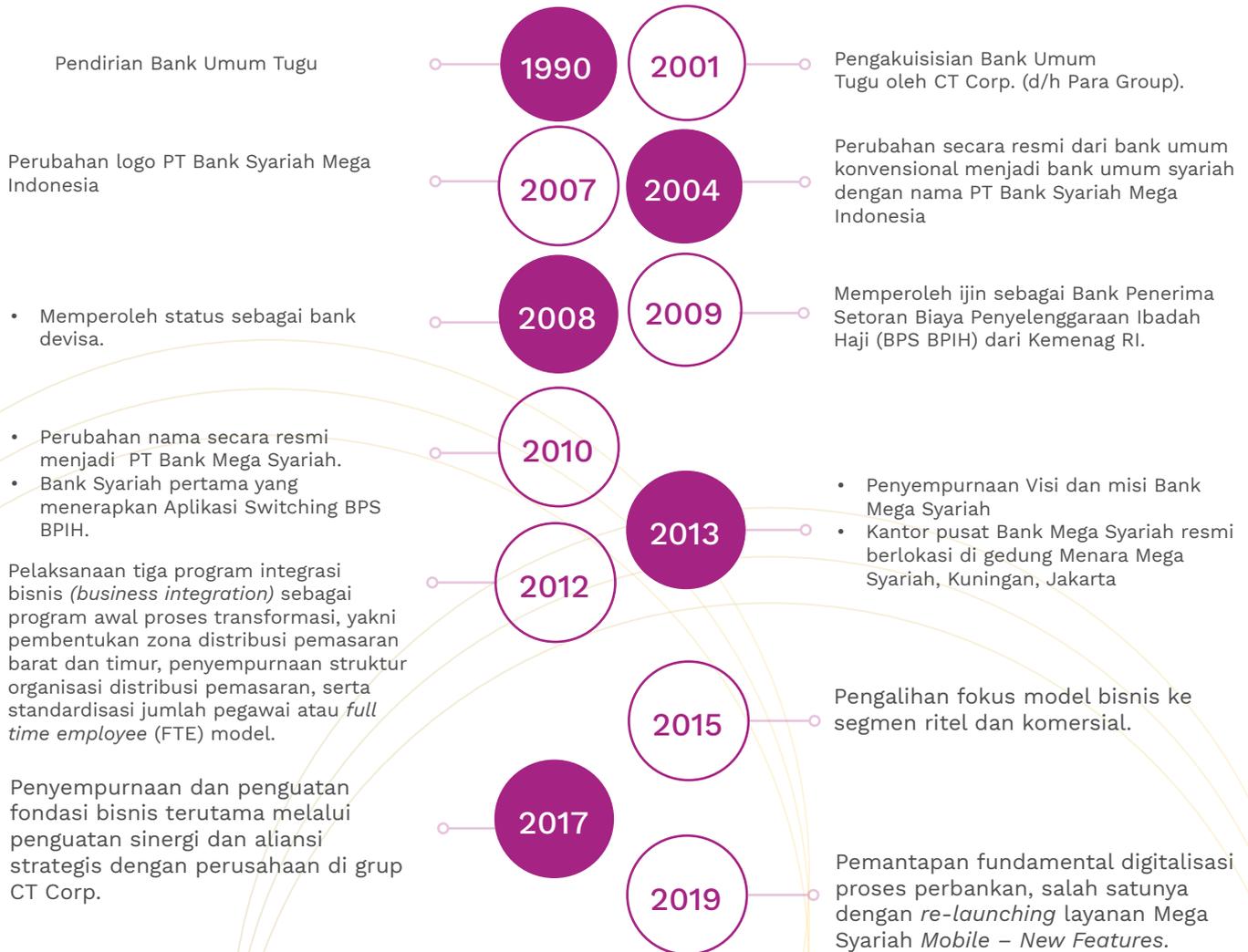
Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dan selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, PT Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, jumlah modal disetor telah mencapai Rp847,114 miliar.

Pada tahun 2013, untuk semakin memperkokoh posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank syariah terdepan di Indonesia, maka bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah.



## Tonggak Sejarah



## Makna Logo Perusahaan



Logo Bank Mega Syariah merupakan cerminan atas komitmen Bank Mega Syariah sebagai Bank yang dapat berkiprah dalam mensukseskan pembangunan nasional untuk mampu memberikan sumbangsuhnya demi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Elemen unsur warna magenta pada logo Bank Mega Syariah mencerminkan tujuan Perusahaan dalam menciptakan dan mewujudkan kemakmuran bersama bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Atmosfer tersebut dibangun sebagai representasi dari aspirasi, optimisme, peluang dan cita-cita bangsa untuk memberikan kemakmuran bagi masyarakat Indonesia.

Bank Mega Syariah berkeinginan kuat untuk menjadi salah satu pilar industri perbankan khususnya perbankan syariah, yang berperan penting untuk menyukseskan program Pemerintah dalam menciptakan kemakmuran bersama. Melalui produk dan jasa yang dimiliki Bank Mega Syariah, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan sektor keuangan syariah yang dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat.

Rangkaian warna-warna hangat melambangkan energi dan semangat Bank Mega Syariah yang senantiasa berinovasi dan memberikan solusi finansial menyeluruh bagi nasabah serta insan Bank Mega Syariah. Guna lebih mempertegas kami menyematkan warna kuning yang menggambarkan kecerdasan dan harapan baru, dipadu dengan warna abu-abu yang menyimbolkan proses dan sistem yang canggih dan handal dalam menjawab segala kebutuhan. Warna oranye menggambarkan optimisme dan energi tinggi yang menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah senantiasa memiliki visi ke depan yang jelas agar senantiasa meraih pencapaian terbaik.



## Produk dan Jasa

### PRODUK PENGHIMPUNAN DANA

#### Giro Utama iB

Merupakan sarana simpanan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dan nonperorangan dengan akad *wadiah* dan *mudharabah* untuk kepentingan bisnis yang memberikan keutamaan dalam kenyamanan dan kemudahan bertransaksi.

Produk ini memiliki sejumlah keunggulan, yaitu:

- Gratis CMS dan *sweep account* untuk saldo rata-rata minimum Rp100 juta;
- Fasilitas *virtual account*, EDC, dan CMS;
- Mendapatkan statement rekening koran setiap bulan;
- Fasilitas kartu ATM dan layanan SMS notifikasi untuk nasabah perorangan.

#### Giro Utama iB Dollar

Merupakan simpanan dalam mata uang dolar Amerika Serikat untuk nasabah perorangan dan nonperorangan berdasarkan akad *wadiah* dengan jumlah setoran awal tertentu yang telah disepakati. Nasabah dapat menyetor ataupun menarik dana dalam mata uang rupiah ataupun dolar Amerika Serikat melalui media penarikan berupa slip transaksi atau sarana lain sesuai dengan ketentuan bank.

#### Deposito Plus iB

Merupakan simpanan berjangka dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dan nonperorangan menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*, yang memberikan bagi-hasil yang tinggi dan dapat dijadikan fasilitas jaminan untuk kebutuhan pembiayaan. Penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jatuh tempo. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan sebagai berikut:

- Penjaminan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) hingga Rp2 miliar per nasabah.
- Jangka waktu fleksibel, yakni 1, 3, 6, dan 12 bulan.
- Dapat diperpanjang secara otomatis (*Automatic Roll Over* atau ARO).
- Gratis biaya *maintenance* bulanan.
- Laporan berkala.
- Bagi hasil dapat dipindahkan ke rekening Bank Mega Syariah atau ditambahkan ke pokok.

#### Deposito Plus iB Dollar

Merupakan simpanan berjangka dalam bentuk mata uang dolar Amerika Serikat. Dengan jumlah setoran awal tertentu yang telah disepakati berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah*. Nasabah dapat menyetor

ataupun menarik dana dalam mata uang rupiah ataupun dolar Amerika Serikat melalui media penarikan berupa slip transaksi.

#### Fleksi Plus iB (*Deposito on Call*)

Merupakan simpanan untuk nasabah non perorangan yang dapat diambil sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan yaitu 7 hari sampai dengan 14 hari dan tidak dapat diperpanjang. Produk ini menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah mutlaqah* dan dalam mata uang rupiah dengan minimum penempatan sebesar Rp100 juta serta hanya bisa diambil pada saat jatuh tempo.

Produk ini memiliki keunggulan antara lain:

- Penjaminan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) hingga Rp. 2 miliar per nasabah.
- Jangka waktu fleksibel.

#### Tabunganku iB

Merupakan tabungan yang ditujukan untuk Nasabah Perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produk ini tanpa biaya administrasi bulanan dan setoran awal ringan.

#### Tabungan Utama iB

Merupakan tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan berdasarkan akad *wadiah* dan *mudharabah mutlaqah*. Memberikan kemudahan, kenyamanan, dan manfaat sesuai dengan prinsip syariah. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan sebagai berikut:

- Setoran awal ringan.
- Diskon spesial untuk transaksi debit menggunakan mesin EDC Bank Mega di Transmart, METRO, dan Index Living Mall.
- Tambahan saldo Kidscity/Transtudio Mini untuk *top up* saldo menggunakan kartu debit Bank Mega Syariah.
- Fasilitas kartu ATM untuk Tabungan Utama iB akad *mudharabah mutlaqah*.
- Fitur *bill payment* (pembayaran tagihan air, tagihan listrik, dan pembelian pulsa).
- Layanan SMS notifikasi dan Mega Syariah Mobile.

#### Tabungan Utama iB Dollar

Merupakan tabungan dalam mata uang dolar Amerika Serikat untuk nasabah perorangan, dengan jumlah setoran awal tertentu yang telah disepakati berdasarkan akad *wadiah*. Nasabah dapat menyetor ataupun menarik dana dalam mata uang rupiah ataupun dolar

Amerika Serikat melalui media penarikan berupa slip transaksi atau sarana lain sesuai dengan ketentuan bank.

#### Tabungan Platinum iB

Merupakan tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah*. Memberikan pelayanan utama dengan berbagai keuntungan, fleksibilitas, dan manfaat sesuai dengan prinsip syariah. Dana dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan sebagai berikut:

- Diskon spesial untuk transaksi debit menggunakan mesin EDC Bank Mega di Transmart, METRO, dan Index Living Mall;
- Diskon special untuk transaksi debit menggunakan mesin EDC Bank Mega di Wendy's, Coffee Bean & Tea Leaf, dan Baskin Robins;
- Tambahan saldo Kidscity/Transtudio Mini untuk *top up* saldo menggunakan kartu debit Bank Mega Syariah;
- Fitur *bill payment* (pembayaran tagihan air, tagihan listrik, dan pembelian pulsa);
- Layanan SMS notifikasi dan Mega Syariah Mobile.

#### Tabungan Investasya iB

Merupakan tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dan nonperorangan. Berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah* yang memberikan bagi-hasil lebih tinggi untuk dana investasi lebih besar. Dana dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah. Produk ini memiliki keunggulan sebagai berikut:

- Diskon spesial untuk transaksi debit menggunakan mesin EDC Bank Mega di Transmart, METRO, dan Index Living Mall.
- Diskon special untuk transaksi debit menggunakan mesin EDC Bank Mega di Wendy's, Coffee Bean & Tea Leaf, dan Baskin Robins.
- Tambahan saldo Kidscity/Transtudio Mini untuk *top up* saldo menggunakan kartu debit Bank Mega Syariah.
- Fitur *bill payment* (pembayaran tagihan air, tagihan listrik, dan pembelian pulsa).
- Layanan SMS notifikasi dan Mega Syariah Mobile.

#### Tabungan Rencana iB

Merupakan tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan. Berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah* yang dapat digunakan untuk merencanakan semua kegiatan sesuai keinginan nasabah. Produk ini terdiri atas: Tabungan Rencana iB-Setoran Rutin,

dengan jumlah dan tanggal setoran tetap setiap bulan sesuai dengan pilihan nasabah; dan Tabungan Rencana iB-Setoran Nonrutin, dengan jumlah dan tanggal setoran bebas sesuai dengan *cash flow* nasabah, tapi nasabah memiliki target dana dan waktu pemenuhan target dana. Produk ini memiliki keunggulan jangka waktu yang beragam sesuai dengan kebutuhan nasabah dan bagi hasil yang kompetitif.

#### Tabungan Simpel iB

Merupakan tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan khusus siswa. Berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah*, persyaratan mudah dan sederhana, serta fitur yang menarik. Setoran awal ringan. Produk ini diterbitkan dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

#### Tabungan Haji iB

Merupakan tabungan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah*, ditujukan bagi nasabah perorangan yang merencanakan untuk menjalankan ibadah haji. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan sebagai berikut:

- Setoran awal ringan;
- Mendapatkan bagi-hasil;
- Fleksibel dalam menentukan setoran selanjutnya;
- Sistem terhubung online dengan SISKOHAT Kementerian Agama RI;
- Porsi haji lebih cepat dengan switching SISKOHAT;
- SMS notifikasi;
- Auto-debit untuk setoran bulanan;
- Setoran *online* secara *real-time* di seluruh kantor cabang Bank Mega Syariah;
- Mendapatkan souvenir keberangkatan haji.

#### Tabungan Haji Anak iB

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *mudharabah mutlaqah* untuk nasabah perorangan khusus anak yang akan menjalankan ibadah haji. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan sebagai berikut:

- Setoran awal ringan;
- Mendapatkan bagi-hasil;
- Fleksibel dalam menentukan setoran selanjutnya;
- Sistem terhubung online dengan SISKOHAT Kementerian Agama RI;
- Porsi haji lebih cepat dengan *switching* SISKOHAT;



- SMS notifikasi;
- Auto-debit untuk setoran bulanan;
- Setoran *online* secara *real-time* di seluruh kantor cabang Bank Mega Syariah;
- Mendapatkan souvenir keberangkatan haji.

## PRODUK PENYALURAN DANA

### SM Invest iB (Pembiayaan Investasi)

Merupakan fasilitas pembiayaan dalam mata uang rupiah, berdasarkan akad *murabahah* atau *musyarakah* untuk membiayai kebutuhan investasi atau pengadaan barang modal, seperti renovasi, rehabilitasi, perluasan usaha, dan pendirian proyek baru. Jangka waktu pembiayaan 1-5 tahun. Memiliki keunggulan: pembayaran angsuran fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan nasabah; dan margin tetap sepanjang waktu pembiayaan untuk akad *murabahah*.

### SM Capital iB (Pembiayaan Modal Kerja)

Merupakan fasilitas pembiayaan dalam mata uang rupiah, Berdasarkan akad *murabahah* atau *musyarakah* dengan tujuan pemberian tambahan dana untuk modal usaha, baik untuk persediaan usaha maupun untuk menutupi piutang usaha. Jangka waktu pembiayaan 1-5 tahun. Struktur pembiayaan bersifat revolving dan nonrevolving. Pembayaran angsuran fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan nasabah. Margin tetap sepanjang waktu pembiayaan untuk akad *murabahah*.

### SM Amanah iB (Pembiayaan Rekening Koran Syariah)

Fasilitas pembiayaan modal kerja dalam mata uang rupiah. Dengan akad *musyarakah*, realisasi maupun pembayaran pokoknya dapat dilakukan berulang-ulang kali selama limit fasilitasnya belum terlampaui dan pembiayaan belum jatuh tempo. Jangka waktu pembiayaan satu tahun. Pembiayaannya bersifat revolving. Penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan media cek atau bilyet giro. Bagi-hasil dihitung berdasarkan rata-rata penggunaan fasilitas pembiayaan. Pembayaran pokok dapat dilakukan sewaktu waktu. Pembayaran bagi-hasil dilakukan setiap bulan. Nasabah dapat memanfaatkan pembiayaan secara optimal dengan cara melakukan penarikan sesuai dengan kebutuhan.

### SM Mitra iB (Pembiayaan dengan Skema Channeling, Executing, dan Joint Financing)

Merupakan produk Kerja sama antara Bank Mega Syariah dengan perusahaan mitra untuk melakukan pembiayaan konsumtif ataupun produktif dalam mata uang rupiah. Berdasarkan akad *murabahah* dan *ijarah* yang ditujukan kepada nasabah atau end-user dengan

sumber dana berasal dari Bank Mega Syariah atau sharing antara Bank Mega Syariah dan perusahaan mitra. Struktur pembiayaan kepada *end-user* dapat disesuaikan dengan produk pembiayaan perusahaan mitra.

### Pembiayaan IMBT iB

Merupakan fasilitas pembiayaan investasi dalam mata uang rupiah. Berdasarkan akad *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik* (IMBT). Obyek pembiayaan berupa barang bergerak yang dapat diikat dengan fidusia. Jangka waktu pembiayaan 1-5 tahun.

### Pembiayaan MMQ iB

Merupakan fasilitas pembiayaan kepemilikan aset dalam mata uang rupiah. Berdasarkan akad *musyarakah mutanaqisah*, melalui pola kerja sama atas suatu usaha sewa dengan penyertaan porsi dana bank menurun karena pengambil alihan oleh nasabah. Objek pembiayaan adalah barang *ready stock*. Jangka waktu pembiayaan 1-5 tahun.

### Pembiayaan Berkah iB

Fasilitas pembiayaan dalam mata uang rupiah. Dengan akad *murabahah* dan *ijarah* yang diberikan kepada pegawai tetap Bank Mega Syariah dan pegawai tetap perusahaan mitra yang telah bekerja sama dengan Bank Mega Syariah. Tujuannya untuk pembelian barang halal dan pembelian paket jasa. Tidak disyaratkan adanya agunan dalam bentuk *fixed asset*. Pembayaran angsuran dilakukan dengan metode potong gaji. Jangka waktu pembiayaan 1-5 tahun.

### Pembiayaan Griya Berkah iB

Merupakan fasilitas pembiayaan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan. Berdasarkan akad *murabahah* atau *musyarakah mutanaqisah* dengan tujuan pemilikan rumah tapak, rumah susun, rumah toko, dan atau rumah kantor. Plafon pembiayaan Rp100 juta sampai dengan Rp5 miliar. Jangka waktu pembiayaan 1-15 tahun.

## PRODUK LAYANAN

### Bank Garansi

Merupakan layanan jaminan dalam mata uang rupiah. Dengan akad *kafalah bil ujah*, berbentuk sertifikat yang diterbitkan Bank Mega Syariah yang diberikan kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kontrak kerja nasabah selaku pihak yang dijamin. Nilai bank garansi maksimal sesuai dengan nilai proyek yang

dijamin. Masa berlaku bank garansi disesuaikan dengan dokumen tender atau proyek dan dapat diperpanjang satu kali dengan masa perpanjangan sama dengan jangka waktu sebelumnya.

#### SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)

Merupakan perjanjian antara nasabah dengan Bank Mega Syariah. Perjanjian ini menempatkan Bank Mega Syariah bertindak atas permintaan dan instruksi dari nasabah atau atas nama sendiri, untuk menjamin pembayaran atau akseptasi wesel yang ditarik penjual (beneficiary) sepanjang syarat dan ketentuan yang tercantum di dalamnya dipenuhi penjual. Penjaminan dalam mata uang rupiah berdasarkan akad wakalah bil ujah.

#### LAYANAN E-CHANNEL

##### Mega Syariah Mobile

Merupakan layanan perbankan yang disediakan Bank Mega Syariah untuk bertransaksi perbankan melalui telepon seluler (ponsel). Nasabah dapat melakukan transaksi nontunai, seperti cek saldo, transfer, ataupun melihat histori transaksi secara real-time, dengan biaya yang murah.

##### Cash Management System (CMS)

Merupakan fasilitas layanan perbankan yang diperuntukkan bagi nasabah Giro Utama iB dalam mengelola aktivitas transaksi maupun monitoring pada rekening gironya. Dengan demikian, terjadi efisiensi dari segi waktu, biaya, dan administrasi bagi nasabah.

##### Virtual Account (VA)

Merupakan serangkaian nomor unik yang dibuat Bank Mega Syariah untuk pelanggan perusahaan nasabah atau *end-user*. Tujuannya untuk memenuhi keperluan identifikasi transaksi pembayaran *end-user* kepada

nasabah. Dengan demikian, mempermudah *end-user* dalam melakukan pembayaran melalui seluruh channel Bank Mega Syariah dan *channel* bank lain, serta nasabah dapat merekonsiliasi hasil pembayaran *end-user* secara cepat dan akurat.

##### EDC Mobile Mega Syariah

Merupakan fasilitas yang memungkinkan nasabah menggunakan alat *electronic data capture* (EDC). Fasilitas ini dapat dipakai untuk menerima transaksi dari kartu ATM Bank Mega Syariah, dan juga dari kartu ATM anggota jaringan ATM Bersama.

##### E-Payment

*E-Payment* adalah serangkaian nomor unik yang dapat digunakan oleh Nasabah/perusahaan sebagai identifikasi transaksi pembayaran/transfer oleh *end user* kepada Nasabah/Perusahaan. Diperuntukkan bagi pembayaran rutin yang nominalnya bersifat tetap/*fixed*.

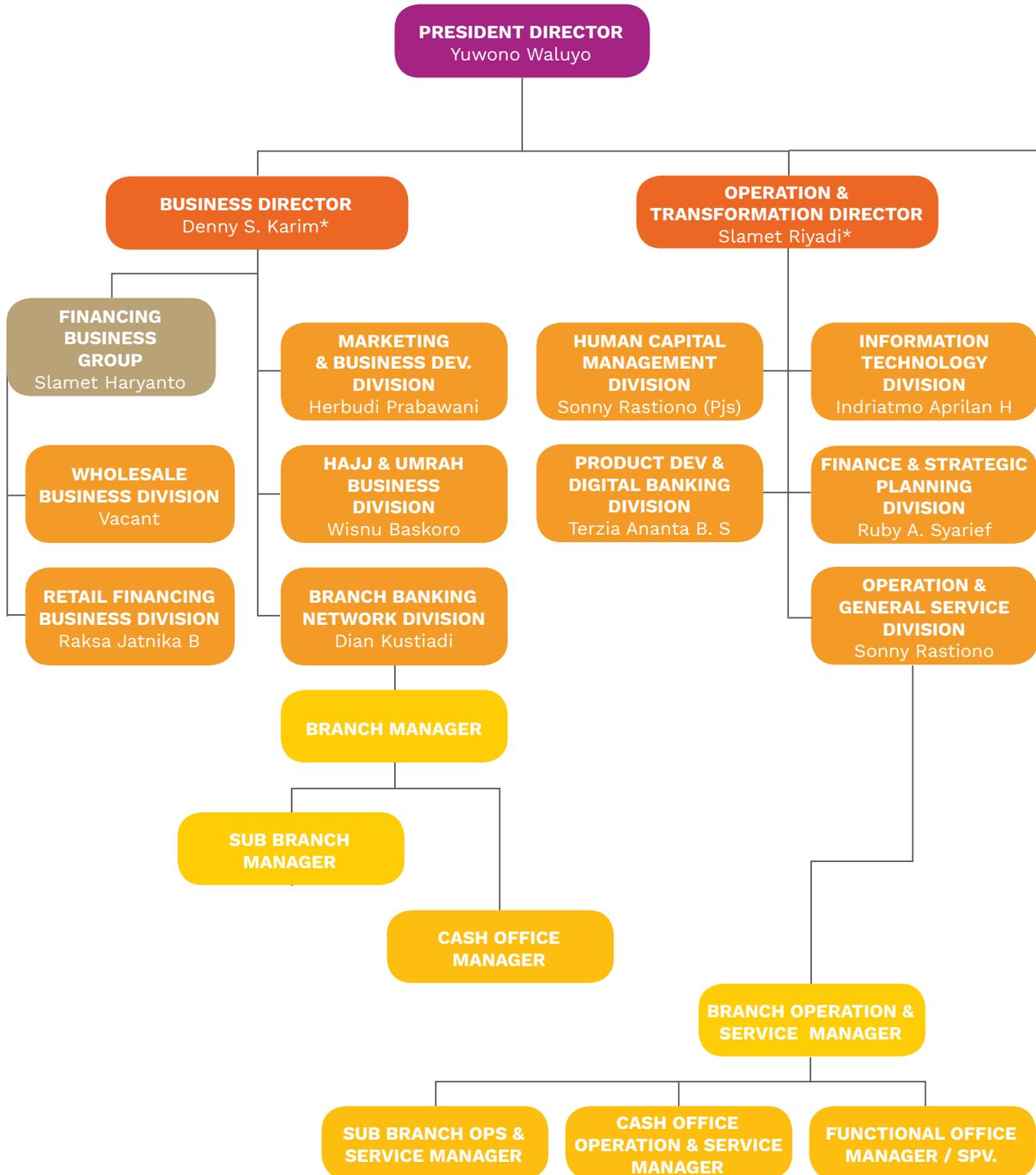
#### PRODUK LAYANAN LAIN

##### Safe Deposit Box

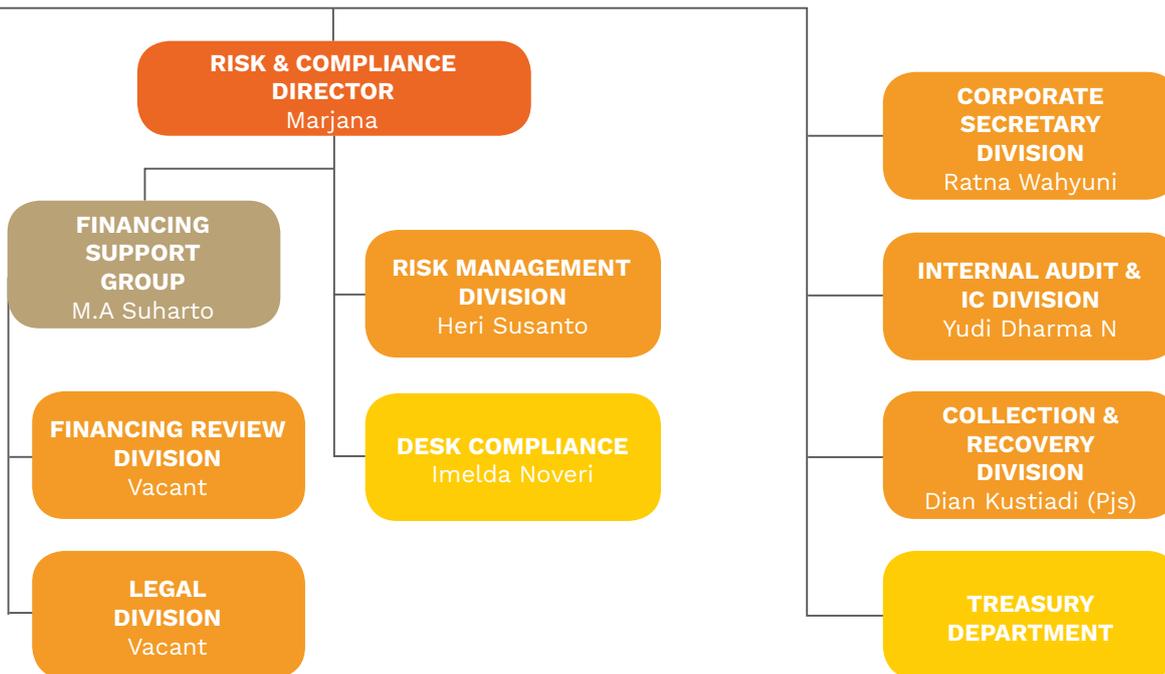
Merupakan jasa layanan penyewaan kotak penyimpanan untuk aset atau surat berharga yang dirancang secara khusus. Dengan demikian, dapat melindungi aset atau surat berharga nasabah dengan keamanan yang maksimal.



## Struktur Organisasi

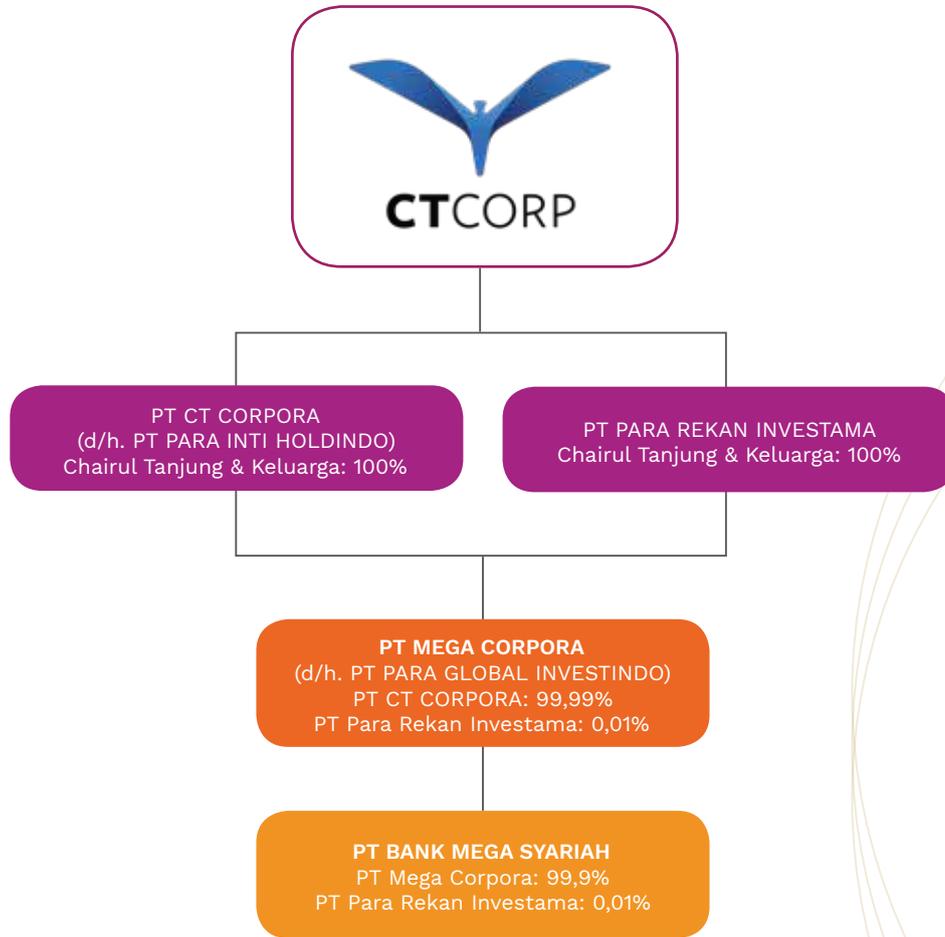


\*) \*Efektif setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (Lulus *fit and proper test* OJK)





## Struktur Grup Perusahaan



PT Mega Corpora (sebelumnya bernama PARA Group) sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mega Syariah, melalui tangan dingin dan keuletan Chairul Tanjung, terus tumbuh pesat dan semakin menunjukkan eksistensinya. Dengan modal awal sebesar Rp150 juta, CT Corporation kini telah dikenal luas dengan bisnis utamanya yang bergerak di bidang layanan financial, media, gaya hidup dan hiburan, serta sumber daya alam. Bank Mega Syariah sebagaimana pada perusahaan lainnya yang dikelola Chairul Tanjung, dalam kurun waktu yang terbilang singkat, juga telah tumbuh menjadi perusahaan yang memiliki pertumbuhan sangat baik dan memiliki daya saing kuat.

# Visi, Misi, & Budaya Perusahaan

Visi dan misi Perusahaan, merupakan arah sekaligus fondasi pengembangan PT Bank Mega Syariah ke depan. Budaya perusahaan merupakan nilai-nilai utama yang memayungi seluruh sumber daya insani di Bank Mega Syariah untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan.

## Visi

**Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa**

## Misi

- Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan tercermin pada nilai-nilai budaya *integrity*, *synergy*, dan *excellent*.

- *Integrity* bermakna bertindak dengan benar karena yakin selalu berada dalam pengawasan-Nya
- *Synergy* bermakna menyatukan kekuatan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- *Excellent* bermakna selalu berkarya sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik.





## Profil Dewan Pengawas Syariah



### Prof. DR. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin

Ketua Dewan Pengawas Syariah (hingga Oktober 2019)

K.H. Ma'ruf Amin mendapat amanah sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank Mega Syariah sejak September 2004. Sebagai Warga Negara Indonesia, kelahiran Tangerang, Banten, 11 Maret 1943, beliau merupakan sarjana ushuluddin Universitas Ibnu Chaldun, Jakarta, pada 1967. Selama 1968-1971, beliau menjadi dosen Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama, Jakarta. Beliau juga aktif mengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Al Ayyubi, Jakarta, dan tercatat sebagai Guru Besar Bidang Ilmu Ekonomi Muamalat Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang, Jawa Timur.

Kiprah K.H. Ma'ruf Amin di sektor perbankan dan keuangan syariah nasional, tergolong panjang. Selain dipercaya sebagai ketua DPS pada sejumlah perusahaan asuransi syariah, beliau juga menjadi ketua DPS pada beberapa bank syariah. Sejak K.H. Ma'ruf Amin terpilih untuk mengemban amanah sebagai Wakil Presiden RI, maka posisi Beliau sebagai Ketua DPS sempat digantikan oleh Prof. DR. H. Yunahar Ilyas, LC. M.Ag. (periode November - Desember 2019).

### Prof. DR..H. Yunahar Ilyas, LC. M.Ag.

Ketua Dewan Pengawas Syariah\* (hingga Oktober 2019)

Prof. Dr. Yunahar Ilyas, LC. M.Ag memperoleh amanah sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Bank Mega Syariah sejak November 2019. Merupakan Warga Negara Indonesia yang lahir di Bukit Tinggi, 22 September 1956. Menepuh pendidikan magister di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kali Jaga Yogyakarta dengan gelar Magister Agama Islam pada konsentrasi Aqidah dan

Filsafat. Di Sekolah yang sama pada tahun 2004, Prof. Dr. Yunahar Ilyas, LC. M.Ag memperoleh gelar Doktor Ilmu Agama.

Prof. DR. H. Yunahar Ilyas, LC. M.Ag. tutup usia pada awal Januari 2020, posisi Ketua DPS kemudian dilanjutkan oleh Dr. H. Anwar Abbas, M.M, M.Ag.

\*Efektif setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (*Lulus fit and proper test OJK*).



## Prof. DR. H. Achmad Satori Ismail

Anggota Dewan Pengawas Syariah

H. Achmad Satori Ismail diberikan amanah sebagai Anggota DPS Bank Mega Syariah sejak September 2004. Beliau adalah Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Cirebon, Jawa Barat, pada 6 Desember 1955. Tercatat sebagai lulusan pascasarjana Universitas AL-Azhar, Mesir, pada 1987 dan meraih doktor dari Universitas AL-Minya, Mesir, pada 1990.

Prof. DR. H. Achmad Satori Ismail, pada 1994 diamanahkan menjadi Pembina Pesantren Daarul Furqon, Cirebon; Pesantren Al-Khairiyah, Cilegon, Banten; dan Pesantren Husnul Khotimah, Kuningan,

Jawa Barat. Beliau juga mengemban tugas sebagai dosen STEI Jakarta dalam kurun waktu 1990-2003. Sejak 1992 sampai dengan sekarang, menjadi dosen pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta, Jawa Tengah dan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Beliau juga menjadi Anggota Pengurus Pleno Dewan Syariah Nasional MUI pada 2010-2015. Sekarang, beliau dipercaya sebagai Ketua Umum Yayasan Daarul Furqon, Cirebon; Ketua Yayasan AL-Mimbar, Bekasi, Jawa Barat; Ketua Yayasan AL-Haromain, Jakarta; dan Ketua Umum Ikatan Da'i Indonesia.



## Profil Dewan Komisaris





## Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA

Komisaris Utama (Independen)

H. Mohammad Nuh diangkat menjadi Komisaris Utama PT Bank Mega Syariah sejak Juni 2015. Beliau merupakan Warga Negara Indonesia kelahiran Surabaya, Jawa Timur, 17 Juni 1959. Beliau meraih gelar akademis pertamanya pada 1983 sebagai insinyur teknik elektro dari Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Surabaya. Pada tahun 1987, beliau meraih gelar diplome d'études approfondies dari Universite des Science Te Technique du Languedoc, Montpellier, Prancis. Dari universitas yang sama, beliau juga berhasil mendapatkan gelar Doktor pada v1987-1990.

H. Mohammad Nuh memulai karier sebagai Dosen Teknik Elektro-Biomedika di ITS, Surabaya sejak 1984 hingga kini. Beliau juga dipercaya sebagai Direktur Politeknik Elektronika Surabaya ITS pada 1997-2003, dan setelahnya masih di tahun 2003, beliau diberikan amanah sebagai Rektor ITS. Tanggung jawab lebih besar diembannya pada 2007 sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Selanjutnya, pada 2009-2014, beliau diberi kepercayaan sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tahun 2015-sekarang, beliau dipercaya sebagai Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. Beliau juga aktif sebagai Ketua Majelis Wali Amanah (MWA) ITS pada 2016-2020. Tahun 2017, beliau terpilih secara aklamasi sebagai Ketua Badan Pelaksana Badan Wakaf Indonesia untuk periode 2017-2020. Selain itu, beliau tercatat sebagai anggota Dewan Pers untuk periode 2019-2022.



### Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA Komisaris (Independen)

H. Nasaruddin Umar diangkat sebagai Komisaris Bank Mega Syariah sejak 13 Oktober 2017. Beliau merupakan Warga Negara Indonesia kelahiran Bone, Sulawesi Selatan, 23 Juni 1959. Pada 1984, beliau meraih gelar doktorandus bidang syariah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin, Ujungpandang, kini Universitas Islam Negeri atau UIN Makassar—Sulawesi Selatan. Beliau juga mendapatkan gelar Magister dan Doktor dari IAIN Syarif Hidayatullah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta—masing-masing pada 1992 dan 1998.

Karier di sektor perbankan, keuangan, dan nonkeuangan di antaranya: Komisaris PT Balai Pustaka selama 2008–2012; pakar pemikiran Islam pada Komite Perbankan Syariah selama 2008–2013; Dewan Pengawas Perusahaan Umum (Perum) Percetakan Uang Republik Indonesia selama 2012–2013; dan sebagai Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia selama 2014–2016. Menjabat sebagai komisaris independen PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2017 sampai sekarang.

Pada bidang akademis, beliau pernah dipercaya sebagai Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan IAIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2000, serta sebagai Rektor Institut Perguruan Tinggi Al-Qur'an, Jakarta selama dua periode (2005–2013). Beliau juga berkiprah di birokrasi dan pemerintahan, di antaranya: Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2006–2011); dan Wakil Menteri Agama Republik Indonesia (2012–2014). Kemudian, sejak 2015 sampai dengan sekarang, beliau mendapat kepercayaan sebagai Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia. Juga mendapat amanah sebagai Imam Besar Masjid Istiqlal, Jakarta, sejak 2016 hingga kini.



## Rachmat Maulana

Komisaris (Independen)

Rachmat Maulana diangkat sebagai Komisaris Bank Mega Syariah sejak Juni 2015. Tahun 2019 merupakan tahun keempat masa jabatannya sebagai komisaris. Warga Negara Indonesia kelahiran Jakarta pada 14 April 1950 ini meraih gelar doktorandus bidang administrasi niaga dari Universitas Jakarta pada 1979. Beliau kemudian mendapatkan gelar Magister Manajemen dari Universitas Airlangga, Surabaya, pada 1996.

Sejak 1937 beliau sudah berkiprah di sektor perbankan dan keuangan. Dimulai dari Citibank (1973-1980), berlanjut ke Finconesia (1980-1985), Bank Pacific (1985-1989), Bank Internasional Indonesia (1989-1996), Fuji Bank International Indonesia (1996-1997), Bank Nasional (1997), hingga kemudian bergabung dengan Bank Mega (1998-2015), hingga menjabat sebagai Komisaris (2005-2015), dan sejak 2015 hingga sekarang menempati posisi Komisaris Independen.





## Profil Direksi





## Yuwono Waluyo

Direktur Utama

Yuwono Waluyo dipercaya menjabat sebagai Direktur Utama di Bank Mega Syariah berdasarkan ketetapan RUPS pada bulan Agustus tahun 2019 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasional sejak Tahun 2015. Warga negara Indonesia kelahiran Kudus, Jawa Tengah, pada 12 Mei 1966 dan berdomisili di Jakarta ini mendapatkan gelar Diploma dari Fakultas Sastra Inggris, Universitas Indonesia, Jakarta tahun 1989 dan Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta tahun 1988. Beliau juga telah menyelesaikan program Master of Business Administration di Asian Institute of Management, Manila, Filipina tahun 2009.

Sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah, beliau memulai karir perbankan di Bank Summa (1990 - 1993) dan kemudian di Bank Universal (1993 - 2002), dengan jabatan terakhir sebagai Treasury and Trade Finance Operation Division Head dan Bank Permata (2002-2003), dimana terakhir beliau menduduki jabatan sebagai Trade Finance Operation Development Head. Kemudian pada tahun 2003, beliau bergabung dengan Bank Mega dan menjabat sebagai Kepala Divisi Operasi kemudian memegang jabatan terakhir sebagai Regional Manager wilayah Jawa barat.





## Marjana

Direktur Risk & Compliance

Warga Negara Indonesia berusia 53 tahun, kelahiran Bantul, Yogyakarta, 21 April 1965 dan kini berdomisili di Jakarta. Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Pertanian Jurusan Agronomi pada Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta tahun 1989 dan menyelesaikan program Master of Business Administration pada Asian Institute of Management, Manila, Filipina pada tahun 2009.

Sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah, beliau telah meniti karir di dunia perbankan di Bank Universal dengan menduduki beberapa jabatan antara lain International Operation Division Head, Process Development Division Head, dan terakhir sebagai International Product Development Head. Selanjutnya beliau juga pernah menduduki jabatan sebagai Operation Division Head, Credit Administration Division Head dan Pejabat Sementara Legal Division Head di Bank Mega.

Marjana menduduki jabatan sebagai Direktur Risk, Compliance & Human Capital sejak tahun 2014. Ini merupakan periodenya yang keempat, dimana sebelumnya beliau dipercaya sebagai Direktur Operation & Information Technology serta bertanggung jawab menangani collection selama periode tahun 2009-2013.





## Slamet Riyadi

Direktur Operation & Transformation\*

Warga negara Indonesia, lahir di Cimahi pada 20 November 1971. Meraih gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Pasundan Bandung dan Magister Management dari Universitas Padjadjaran Bandung.

Beliau ditunjuk sebagai Direktur Operation & Transformation Bank Mega Syariah sejak Agustus tahun 2019. Pengangkatan beliau selaku Direktur Operation & Transformation berlaku efektif setelah yang bersangkutan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) dari Otoritas Jasa keuangan. Sebelumnya beliau berkarir di berbagai bank diantaranya; Bank Negara Indonesia dengan posisi terakhir sebagai VP Business Solution Head, kemudian Bank QNB Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Group Head IT & Digital Banking serta Head of Strategic Planning & CMO, dan terakhir menjadi Associate Director Operation & System / CTO Bank Victoria.

\*Efektif setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (Lulus *fit and proper test* OJK).





## Denny S. Karim

Direktur Bisnis\*

Denny Karim menjabat sebagai Direktur Bisnis Bank Mega Syariah sejak Agustus tahun 2019. Pengangkatan beliau selaku direktur Bisnis berlaku efektif setelah yang bersangkutan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test) dari Otoritas Jasa keuangan.

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada 26 Desember 1971. Meraih gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Trisakti Jakarta. Sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah beliau memiliki berbagai macam pengalaman kerja di dunia keuangan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, diantaranya sebagai VP Business Development CIMB Niaga, SVP Branch & Network Development Bank Danamon, Director of Business Development Techcombank, Associate Director of Operations, Marketing & Data Analytics Commonwealth Life, dan terakhir menjabat sebagai Group Marketing Director di Reliance Capital Management.

\*Efektif setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (Lulus *fit and proper test* OJK).



## Profil Pejabat Eksekutif

**SLAMET HARYANTO**  
Financing Business  
Group

**M.A SUHARTO**  
Network & Financing  
Support Group

**HERBUDI PRABAWANI**  
Marketing & Business  
Development Division

**WISNU BHASKORO**  
Hajj & Umrah Business  
Division

**RAKSA JATNIKA B**  
Retail Financing Business  
Division

**DIAN KUSTIADI**  
Branch Banking Network  
Division Head / Pjs. Collection  
& Recovery Division

**TERZIA ANANTA B. S**  
Product Development & Digital  
Banking Division

**SONNY RASTIONO**  
Operation & General Service  
Division Head/Pjs. Human  
Capital Management  
Division

**INDRIATMO APRILAN H**  
Information Technology  
Division

**RUBY A. SYARIEF**  
Finance & Strategic Planning  
Division

**HERI SUSANTO**  
Risk Management  
Division

**YUDI DHARMA NUGRAHA**  
Internal Audit & Internal  
Control Division

**RATNA WAHYUNI**  
Corporate Secretary  
Division

**IMELDA NOVERI**  
Desk Compliance



## Profil Pemegang Saham

### KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK MEGA SYARIAH

Kepemilikan saham PT Bank Mega Syariah per 31 Desember 2019:

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	2019	%
1	PT Mega Corpora	847.113.999	847.113.999.000	99,99
2	PT Para Rekan Investama	1	1.000	0,01
	Total	847.114.000	847.114.000.000	100

## Daftar Entitas Anak dan Afiliasi

Per 31 Desember 2019, PT Bank Mega Syariah tidak memiliki entitas anak ataupun afiliasi perusahaan.

## Kronologi Penerbitan Saham dan Pencatatan Efek Lainnya

Sampai dengan 31 Desember 2019, PT Bank Mega Syariah tidak menerbitkan efek dalam bentuk apapun. Karena itu, halaman ini tidak mencantumkan informasi tentang nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga atau imbalan efek lainnya, tanggal jatuh tempo efek lainnya, nilai penawaran efek lainnya, nama bursa tempat efek lainnya dicatatkan, dan peringkat efek.

## Wilayah Operasional dan Perkembangan Jaringan Usaha

Selama 2019, wilayah operasional PT Bank Mega Syariah menjadi semakin luas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada 2019, Bank Mega Syariah telah melakukan pengembangan sebanyak 64 jaringan sehingga menjadi 297 jaringan usaha pada akhir 2019

Untuk memperluas pelayanan kepada masyarakat, Bank juga melakukan penambahan *payment point* dari 111 *payment point* pada 2018 menjadi 132 *payment point* pada 2019. Juga dilakukan penambahan *automatic teller machine* (ATM) dari 55 ATM menjadi 61 ATM pada periode yang sama. Perusahaan juga menambah 1 (satu) kantor cabang pembantu dan 3 (tiga) kantor kas. Semua penambahan tersebut tentu akan memperluas jangkauan pelayanan dan fasilitas transaksi nasabah sekaligus menguatkan eksistensi dan identitas perusahaan.

Penambahan fasilitas pelayanan, pengembangan jaringan usaha, sekaligus perluasan wilayah operasional tersebut merupakan bagian dari upaya penguatan infrastruktur yang sudah dilakukan Perusahaan sejak tahun-tahun sebelumnya. Tujuannya, untuk mendukung pemantapan bisnis menuju *retail banking*, baik dari sisi pendanaan (*funding*) maupun pembiayaan (*financing*); mendukung pengembangan bisnis pada segmen komersial, ritel, dan consumer, serta memacu pertumbuhan bisnis perusahaan secara menyeluruh.

Dalam rangka mendukung pemantapan bisnis menuju *retail banking*, perusahaan memang memperluas fasilitas transaksi nasabah melalui pengembangan jaringan ATM, baik in branch maupun *outbranch*. Inovasi jaringan ATM dilakukan melalui kerja sama dengan PT Trans Retail Indonesia, yaitu dengan menempatkan ATM di beberapa lokasi Carrefour/Transmart. Perusahaan juga bekerja sama dengan beberapa instansi pendidikan dan rumah sakit melalui *cash management system* (CMS) sebagai upaya meningkatkan *brand-awareness* terhadap masyarakat sekitar. Upaya tersebut juga didukung kerjasama perusahaan dengan jaringan Prima dan Mega Net, sehingga nasabah dapat bertransaksi dengan mudah di ATM BCA serta ATM Bank Mega di seluruh Indonesia.

Dalam rangka mencapai target bisnis ritel, pelunasan setoran haji masih menjadi kontributor yang besar dalam bisnis Bank Mega Syariah. Salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis tersebut

dilakukan melalui kerja sama dengan Kementerian Agama Republik Indonesia (RI) di tingkat kota atau kabupaten dan bersinergi dengan PT Bank Mega, Tbk., sebagai salah satu anak perusahaan CT Corpora. Perusahaan juga melakukan kerja sama pembukaan *payment point* di kantor Kementerian Agama RI baik di tingkat kota dan kabupaten, serta Layanan Syariah Bank (LSB) pada 39 lokasi kantor Bank Mega. Tujuannya untuk memudahkan masyarakat melakukan pembukaan tabungan ataupun pelunasan setoran haji di daerah atau wilayah yang tidak terjangkau oleh Bank Mega Syariah.

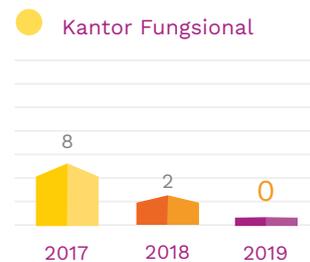
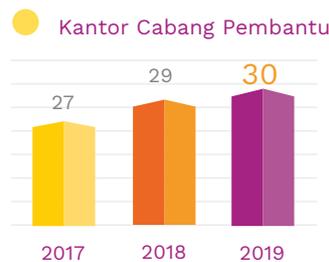
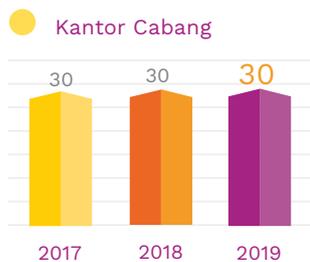
Pada 2019, Bank Mega Syariah kembali mengembangkan bisnis dengan bersinergi bersama beberapa anak perusahaan CT Corpora melalui program debit card, seperti Transmart/Carrefour dan Kid City. Program tersebut ditunjang dengan pembukaan *payment point* di beberapa lokasi Transmart/Carrefour sebagai fasilitas dalam mewujudkan pertumbuhan bisnis ritel.

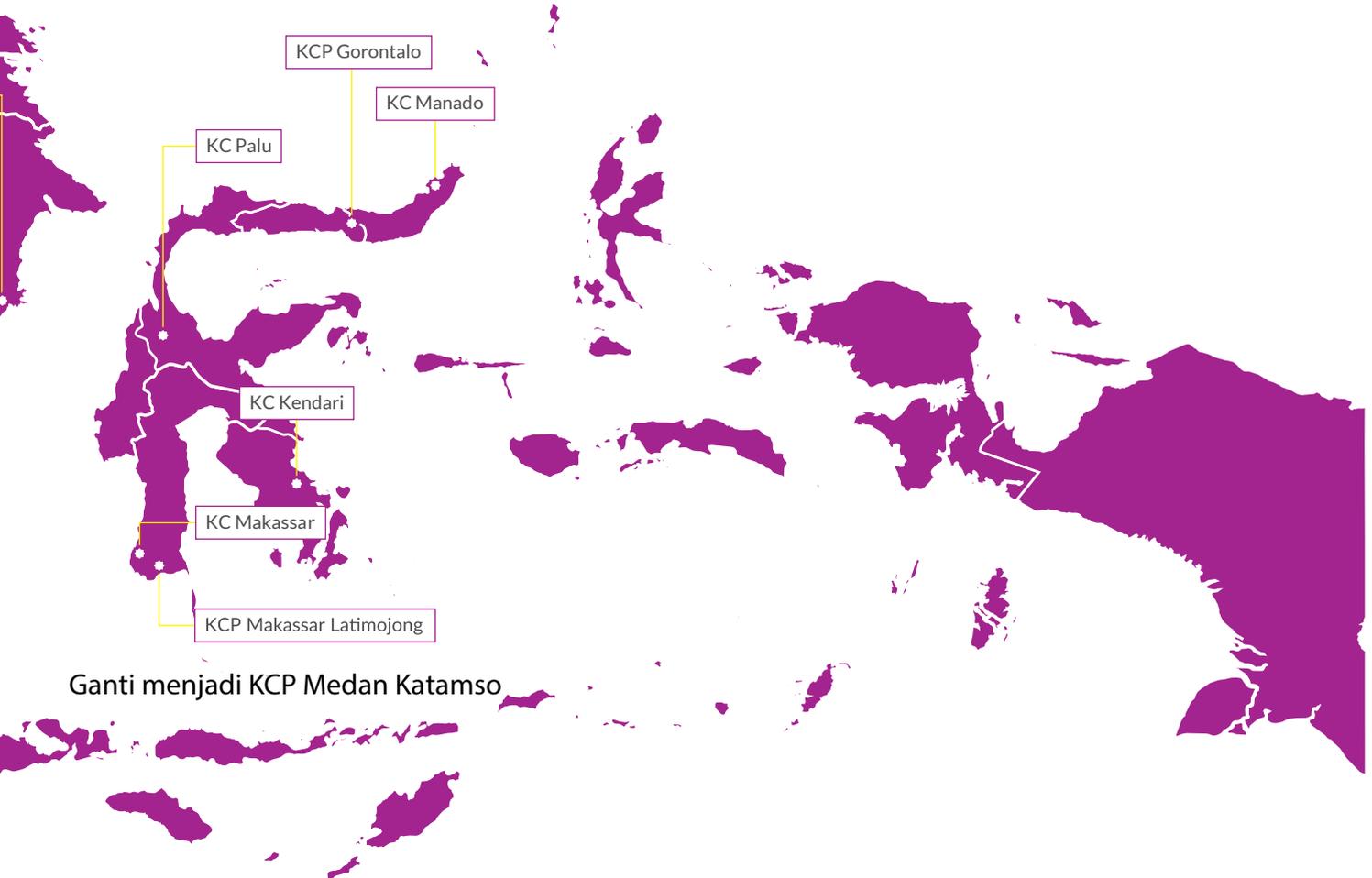
Perusahaan selama 2019, juga melanjutkan inovasi gerai (*outlet*) melalui re-branding jaringan kantor. Hal tersebut sebagai upaya penguatan infrastruktur perusahaan dan sejalan dengan fokus bisnis pada segmen ritel. Pemindahan alamat atau relokasi kantor ke lokasi baru yang lebih strategis, dan lebih komersial dilakukan sesuai dengan *business model* dan target pasar. Selain itu, perusahaan merenovasi kantor yang ada sesuai dengan lokasi standar kantor cabang. Arsitektur bangunan turut diperbaharui untuk menguatkan sekaligus menonjolkan identitas perusahaan dan menjadi bagian dari upaya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Relokasi kantor dilakukan secara bertahap. Setelah merelokasi 16 kantor pada 2018, sejumlah kantor lain juga direlokasi pada 2019.

Konsolidasi jaringan kantor yang kurang sesuai dengan *business model* dan target pasar tetap dilanjutkan Bank Mega Syariah demi meningkatkan produktivitas bisnis bank. Perusahaan melakukan perubahan status kantor dan pembukaan kantor kas sebagai penyesuaian atas perubahan *business model* dari mikro ke komersial dan ritel. Perubahan tersebut juga didukung dengan optimalisasi infrastruktur kantor cabang sebagai upaya meningkatkan layanan kepada nasabah.

# Peta Wilayah Operasional







## Penghargaan



**Mei**

Penghargaan dari Infobank 8<sup>th</sup> Digital Brand Awards sebagai peringkat 1 kategori Bank Umum Syariah dengan Aset di Bawah 10 T.



**Agustus**

**23 Agustus**  
Penghargaan dari Economic Review dalam Indonesia Good Corporate Governance Awards 2019 dengan predikat sebagai "The Big 5 - Indonesia GCG Implementation - 2019" kategori Bank Syariah – Buku 2 (Aset dibawah 25 T).



**Agustus**

**30 Agustus**  
Penghargaan dari ajang 24th Infobank Awards dan mendapatkan predikat Kinerja Keuangan Tahun - 2018 Sangat Bagus - kategori Bank Syariah Buku II (Aset di Bawah 10 T).



**Oktober**

BMS menerima penghargaan dalam ajang 8th Infobank Sharia Awards dan mendapatkan predikat Kinerja Keuangan Tahun 2018 - Sangat Bagus



**Desember**



BMS menerima 3 penghargaan sekaligus dari Economic Review dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia ke-8 kategori Bank Syariah BUKU2 (Aset dibawah Rp 10 Trilyun) yaitu:

1. The Best Sharia Bank (3rd).
2. The Best Operational Excellence (3rd).
3. The Best Information Technology (1st).

## Informasi pada Situs Web Perusahaan

PT Bank Mega Syariah telah melaksanakan bentuk pelaksanaan transparansi informasi tentang perusahaan dan kegiatan perusahaan melalui berbagai saluran, terutama melalui situs web perusahaan. Keberadaan situs web perusahaan juga merupakan pengimplementasian Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. Meskipun bukan sebagai perusahaan publik, namun peraturan tersebut ikut menguatkan Bank Mega Syariah untuk terus berupaya melaksanakan transparansi informasi melalui situs web resmi perusahaan yang beralamat [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id).

Situs web perusahaan adalah portal digital resmi korporasi untuk menyampaikan berbagai informasi secara komprehensif mengenai perusahaan kepada khalayak luas dan semua informasi dapat diakses secara terbuka. Situs web itu memublikasikan berbagai informasi seputar Bank Mega Syariah, seperti:

- Profil perusahaan, yang memaparkan sejarah singkat perusahaan; visi, misi, dan budaya

perusahaan; struktur organisasi perusahaan; hingga riwayat singkat dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dan direksi;

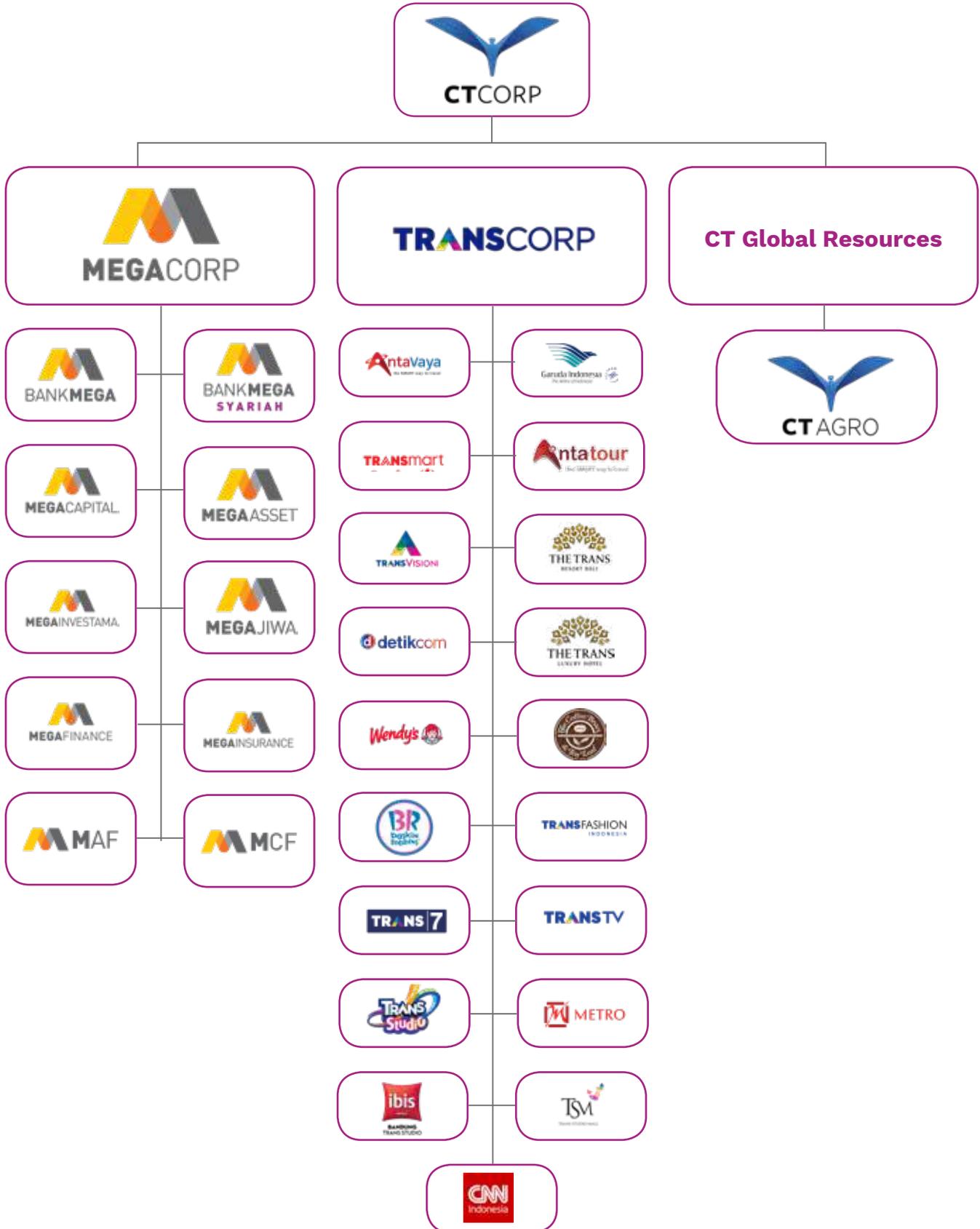
- Lini usaha, yang menguraikan kemampuan perusahaan di industri perbankan;
- Hubungan investor, yang menyajikan informasi untuk investor, seperti informasi saham dan dividen, laporan tahunan, laporan keuangan, hingga rapat umum pemegang saham (RUPS);
- Keterbukaan informasi melalui publikasi berita dan rilis berita untuk media massa.
- Tata kelola perusahaan, yang menyajikan perangkat-perangkat lunak tata kelola perusahaan, penilaian Penerapan tata kelola perusahaan, hingga informasi terkait audit internal;
- Tanggung jawab sosial perusahaan, yang memberikan informasi tentang kebijakan dan program tanggung jawab sosial perusahaan serta laporan keberlanjutan; serta
- Kanal informasi karier, yang menampilkan informasi lowongan pekerjaan di perusahaan kepada masyarakat luas.

No	Uraian	Ketersediaan	Keterangan
1	Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu	v	Ada
2	Struktur grup perusahaan	v	Ada
3	Analisis kinerja keuangan	x	Tidak ada
4	Laporan keuangan tahunan	v	Ada
5	Profil Dewan Komisaris dan Direksi	v	Ada





# Struktur Grup CT Corpora





#mudahaturkeuangan

**Pengelolaan Keuangan Dimana Saja!**

**GRATIS Biaya-Biaya\***

\*Biaya instalasi, biaya bulanan dan *hard token*

## Keunggulan

-  **Monitoring Pembayaran**  
Memiliki fungsi sebagai alat *monitoring* pembayaran
-  **Online Checking**  
Dapat digunakan untuk melihat mutasi saldo dan *transfer* antar bank
-  **Membantu Pengelolaan Keuangan**  
Mudah, cepat dan efisien untuk pengelolaan keuangan
-  **Menggunakan Security SSL (Secure Socket Layer)**  
Keamanan terjamin untuk menjaga kerahasiaan keuangan
-  **Security Hard Token**  
Pengamanan kode transaksi menggunakan alat berupa *hard token*



# 04

Fungsi

Penunjang Bisnis





## Fungsi Penunjang Bisnis

Sumber daya insani (SDI) dan teknologi informasi (TI) berperan besar dalam mendukung operasional suatu perusahaan. SDI merupakan pemikir, perencana, sekaligus penggerak untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga tidak berlebihan jika SDI disebut sebagai aset utama perusahaan. Apalagi di tengah industri perbankan syariah di negeri ini yang terus bertumbuh, membutuhkan SDI yang kompeten dan berintegritas.

Pada era digital, peran TI sangat dibutuhkan untuk menunjang aspek operasional agar lebih efektif dan efisien serta berdaya saing. Bagi industri berbasis jasa seperti perbankan, TI bukan hanya sekadar sarana pendukung tetapi juga dapat dioptimalkan sebagai sumber pendapatan berbasis jasa.

Oleh karena itu, Bank Mega Syariah senantiasa terus melakukan berbagai penguatan pada fungsi-fungsi penunjang bisnis, baik SDI maupun TI. Melalui penguatan fungsi penunjang bisnis tersebut, Bank Mega Syariah akan memiliki *branding* dan penetrasi yang lebih kuat di industri perbankan syariah di Tanah Air.

### SUMBER DAYA INSANI

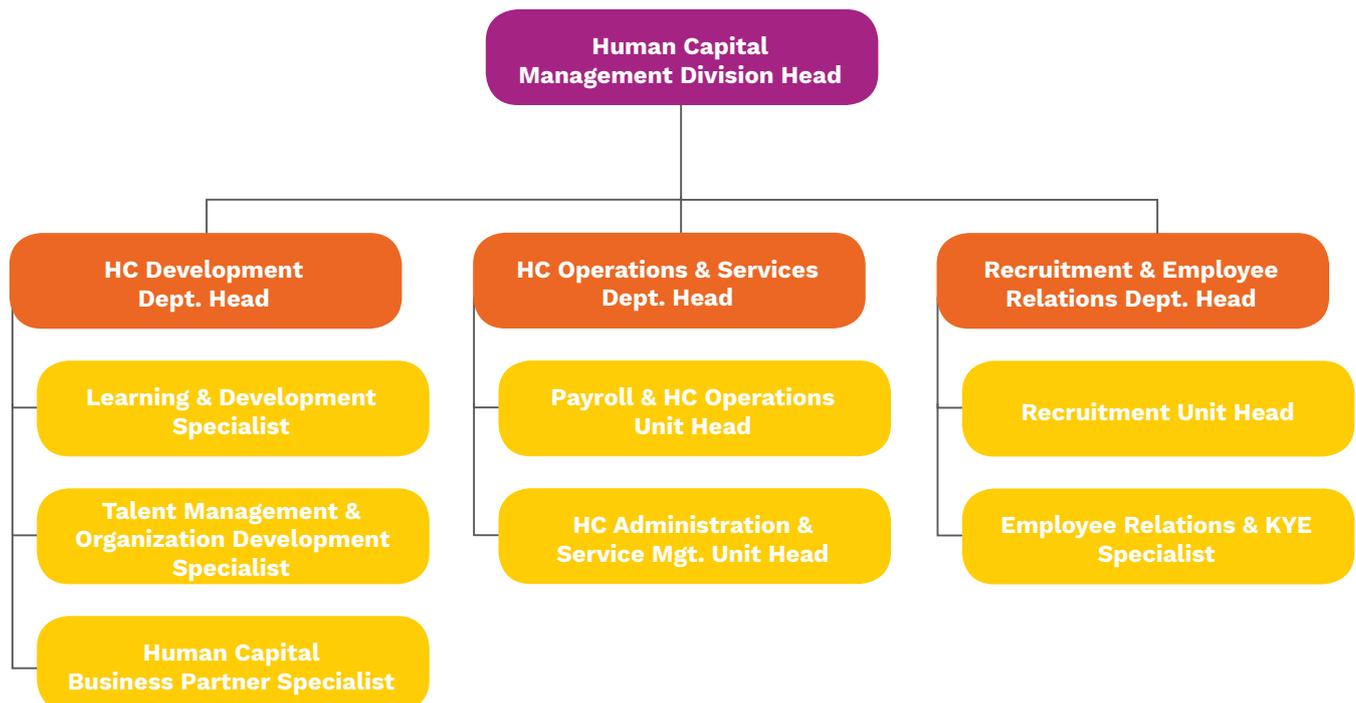
Sumber daya insani (SDI) pada Bank Mega Syariah memiliki peran yang vital dan menjadi aset utama perusahaan. SDI berperan sebagai pemikir, perencana, sekaligus penggerak untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Langkah-langkah penguatan SDI yang dilakukan Bank Mega Syariah, diharapkan mampu menjadikan perusahaan sebagai bank syariah dengan positioning yang lebih kuat baik di industri perbankan syariah maupun di masyarakat.

Dengan memiliki SDI yang berkualitas, Bank Mega Syariah berharap bisa mencapai keunggulan kompetitif, serta mampu mendukung strategi bisnis yang ditetapkan. Dengan demikian, prestasi dan keberhasilan implementasi strategi bisnis perusahaan bertumpu pada SDI yang andal dan terlatih serta mampu bersinergi.

### Struktur Organisasi SDI

Divisi Sumber Daya Insani pada Bank Mega Syariah dipimpin oleh seorang Kepala Divisi. Pejabat *Human Capital Management Division Head* adalah Sonny Rastiono. Divisi SDI pada perusahaan di bawah supervisi langsung dari Direktur Operation & Transformation. Berikut struktur organisasi SDM pada Bank Mega Syariah.



### Kebijakan SDI

Perusahaan berkomitmen mengembangkan SDI sebagai aset penting yang diperlukan dalam rangka mendukung implementasi inisiatif strategis secara efektif, sekaligus untuk memberikan layanan terbaik kepada seluruh nasabah.

Dalam rangka memastikan ketersediaan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, kebijakan SDI secara menyeluruh diterapkan pada Bank Mega Syariah. Kebijakan tersebut meliputi: penerimaan karyawan; program pengembangan karyawan; penilaian kinerja tahunan; kesempatan karier; hingga penghargaan terhadap karyawan berprestasi.

Divisi SDI bersama-sama dengan seluruh pemimpin unit kerja memiliki tanggung jawab bersama dalam memastikan setiap kebijakan SDI telah dilaksanakan secara efektif. Fungsi-fungsi utama Divisi SDI pada perusahaan adalah sebagai berikut:

- Perencanaan SDI (*manpower planning*);
- Sistem informasi dan data SDI;
- Rancangan remunerasi karyawan;
- Perekrutan dan pengembangan karyawan, termasuk pendidikan dan pelatihan serta pengembangan karier karyawan;
- Analisis kebutuhan bisnis dan inisiatif penunjang SDI; dan,
- Operasional dan layanan kepada karyawan.

### Sistem Rekrutmen dan Pengembangan Karier

Bank Mega Syariah memiliki komitmen dalam regenerasi dan suksesi untuk menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Bank Mega Syariah berupaya menjadi perusahaan pilihan (*employer of choice*) bagi para kandidat terbaik, serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman untuk mengembangkan potensi setiap karyawan.

Untuk menyaring pencari kerja berkualitas, Bank Mega Syariah aktif melakukan kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi (negeri/swasta) di Indonesia. Selain itu, ikut serta secara rutin dalam kegiatan job fair ataupun *campus hiring* guna memperkenalkan perusahaan dan menarik para calon lulusan terbaik dari perguruan tinggi.

Perusahaan juga memanfaatkan jalur *experience hire*, untuk merekrut sumber daya ahli dari eksternal, baik untuk level karyawan maupun pemimpin. Perekrutan pemenuhan karyawan melalui jalur tersebut, dilakukan dalam mencari kandidat yang telah memiliki pengalaman tertentu, serta sesuai dengan bidang jabatan yang diinginkan perusahaan.

Dalam memenuhi SDI melalui sumber eksternal tersebut, prosesnya dilakukan dengan memperhatikan hal-hal dan kondisi khusus, baik mengenai keunikan SDI di daerah tertentu, jenis pekerjaan, kompetensi yang dibutuhkan, maupun pengalaman di bidang tertentu.

Bank Mega Syariah juga menggunakan jalur situs online (website) karier, yang terus diperbaiki sebagai sumber informasi bagi pencari kerja. Website tersebut akan dilengkapi fasilitas pengiriman aplikasi permohonan kerja.

Mahasiswa terbaik juga diberikan kesempatan mengikuti proses praktik kerja (magang), untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka. Melalui proses ini, mahasiswa magang tersebut akan di-review. Jika hasilnya memuaskan, mereka akan ditawarkan menjadi karyawan di Bank Mega Syariah sesuai dengan posisi jabatan yang dibutuhkan.

Proses pelaksanaan perekrutan karyawan dibagi ke dalam dua kategori berdasarkan tujuan dan sifat pekerjaan sebagaimana matriks perekrutan berikut ini.



Perekrutan internal dilakukan untuk mengisi jabatan yang kosong di suatu unit kerja melalui proses promosi ataupun rotasi karyawan. Bila pemenuhan kebutuhan karyawan tidak dapat dipenuhi secara internal, maka dilaksanakan pemenuhan secara eksternal.

Pada 2019, Bank Mega Syariah melanjutkan program management trainee baru, *Relationship Manager Training Program* (RMTP) dan *Funding Officer Training Program* (FOTP), untuk memperoleh kandidat potensial untuk ditempatkan pada beberapa posisi lini bisnis funding dan financing. Program itu lebih banyak menitikberatkan pada model penugasan (di bawah skema *on the job training, coaching, dan mentoring*) untuk memberikan pengalaman kerja yang sebenarnya kepada trainee.

### Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Program pengembangan karier pada Bank Mega Syariah dilakukan sejalan dengan program pengembangan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan. Program tersebut dilakukan secara berjenjang pada setiap tingkatan organisasi dan juga dijalankan untuk

mempersiapkan suksesi kepemimpinan. Proses pendidikan dan pelatihan dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan karyawan. Bukan hanya dari sisi teknis, dan soft skill, namun juga sisi kepemimpinan, sehingga dapat mendukung pencapaian target-target bisnis yang telah ditetapkan.

Tahun 2019, perusahaan telah menyelenggarakan *in-class training* yang telah diikuti sebanyak 1.129 peserta (100% pegawai) peserta dalam beberapa kategori pelatihan. Kegiatan ini diselenggarakan baik secara *in-house* maupun bekerja sama dengan pihak eksternal. Perusahaan juga memberikan pelatihan melalui intranet kepada para karyawan dengan terus mengembangkan program *e-learning* melalui metode pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan tersebut dilengkapi modul-modul *e-learning* yang terus disempurnakan dan diperbaharui, sejalan dengan perkembangan bisnis dan tren sektor perbankan. Program tersebut mudah diakses oleh semua karyawan pada semua tingkatan organisasi.

### Jenis dan Peserta Pelatihan Tahun 2019

No	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
1	Mandatory Training	1059
2	Technical Training	2021
3	Leadership & Personal Development Training	1322
4	Integrated Development Training	23

Jenis pelatihan yang diberikan kepada para karyawan, baik yang diadakan secara internal maupun eksternal, selama 2019, sebagai berikut:

No	Jenis Pelatihan	Materi Pelatihan	
		Internal	Eksternal
1	Mandatory Training	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Syariah Banking Compliance</i></li> <li>• Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT)</li> <li>• Kode Etik</li> <li>• Anti Fraud Awareness</li> <li>• Basic Risk Management</li> <li>• Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sertifikasi Treasury</li> <li>• Sertifikasi Audit Intern Bank Level Auditor</li> <li>• Sertifikasi Manajemen Risiko</li> <li>• Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)</li> <li>• WAPERD</li> <li>• <i>Refreshment</i> Manajemen Risiko</li> <li>• <i>Refreshment</i> Kepatuhan</li> </ul>
2	Technical Training	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Banking Knowledge Introduction</i></li> <li>• <i>Commercial Training</i></li> <li>• Data Nasabah</li> <li>• Warkat Bilyet Giro</li> <li>• Kebijakan Operasional</li> <li>• Kebijakan Risk &amp; CIF</li> <li>• LSB Training</li> <li>• <i>Operation Forum</i></li> <li>• <i>Operation Refreshment</i></li> <li>• <i>Operation Teller UMJ</i></li> <li>• <i>Risk &amp; Control Self-Assessment (RCSA)</i></li> <li>• <i>Sales Forum Haji</i></li> <li>• <i>Sales Forum Retail</i></li> <li>• <i>Service Excellence</i></li> <li>• Siskopatuh dan <i>Aplikasi Advantage</i></li> <li>• Struktur Organisasi, RJTH</li> <li>• Tehnik membaca Akte Perusahaan dan dokumen lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan BI FKKJ</li> <li>• Pendidikan Dasar Penilaian (PDP) Properti – MAPPI</li> <li>• APHT Elektronik</li> <li>• Ekonomi Syariah</li> <li>• Fundamental Internal Audit</li> <li>• Hukum Online</li> <li>• Workshop Sharia Banking in Fintech World</li> <li>• Workshop Hukum Perbankan</li> </ul>
3	Leadership & Personal Development Training	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Team Building</li> <li>• Training for The Trainer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Motivation &amp; Team Building</i></li> <li>• <i>Certified Behavior Analyst (CBA)</i></li> <li>• <i>Certified Managing Training Function</i></li> </ul>
4	Integrated Development Training	Training Program - Tunas BMS	

Selain in house training, Perusahaan juga melaksanakan pelatihan eksternal untuk meningkatkan kemampuan dan kapabilitas karyawan yang tidak diperoleh secara internal. Tujuannya untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru di luar perusahaan. Berbagai seminar dan *workshop* yang diselenggarakan pihak eksternal, telah diikuti sejumlah karyawan Bank Mega Syariah selama 2019.

Selain itu, Perusahaan juga melaksanakan program *team building*. Selain untuk menjadi ajang dalam *knowledge sharing*, program tersebut juga sebagai sarana untuk menjalin kekuatan tim dan meningkatkan motivasi tim dalam mencapai target-target perusahaan.

### Program Pengenalan Untuk Karyawan Baru

Karyawan baru diberikan *introduction training*, yang meliputi pendidikan dasar utama mengenai perbankan syariah, nilai-nilai syariah, kode etik, pengenalan akuntansi dasar, compliance, risk, dan APU PPT.

### Penilaian Kinerja Karyawan

Bank Mega Syariah telah mengimplementasikan sistem manajemen kinerja secara berkelanjutan. Setiap tahun, target perusahaan disusun dan didistribusikan ke seluruh unit kerja dan selanjutnya diturunkan kepada masing-masing individu berdasarkan potensi dan kapabilitas karyawan.

*Key performance indicator* (KPI) karyawan memuat sasaran kerja sebagai turunan dari KPI unit kerja. Penilaian kinerja karyawan dilaksanakan satu kali setahun untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun berjalan. Tetapi, untuk unit kerja bisnis dilaksanakan setiap bulan selama tahun berjalan. Proses penetapan KPI individu ditunjukkan oleh skema berikut ini.

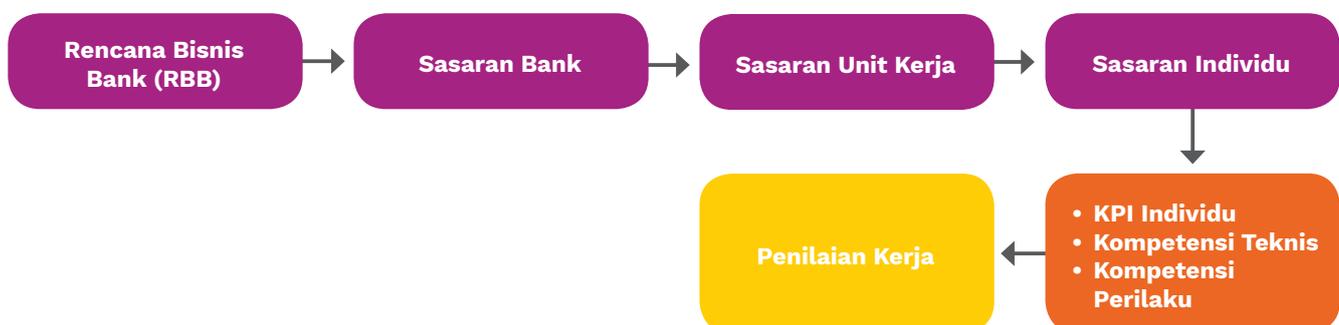
Penilaian kinerja dilakukan terhadap pencapaian hasil kerja sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya, berlaku kepada masing-masing karyawan sesuai proses kerja untuk pencapaian tersebut. Penilaian kinerja bertujuan mengevaluasi seluruh hasil kerja dan proses kerja karyawan pada periode tahun berjalan. Hasil penilaian kinerja menjadi acuan untuk memberikan penghargaan kepada karyawan dalam bentuk finansial maupun kesempatan mengembangkan karier, dan juga menjadi dasar pemberian *punishment*.

### Career Management

Perusahaan telah menerapkan sistem pengelolaan karier bagi karyawan sebagai upaya menjamin ketersediaan pemangku jabatan yang cakap dan kompeten pada posisi-posisi kunci. Penerapan sistem tersebut telah diatur dalam kebijakan tersendiri, yang memuat jenis pola dan jalur pengembangan karier.

Perusahaan menerapkan tiga jenis pola karier, yaitu sebagai berikut:

- *Fast Track*  
Merupakan pola karier yang sangat dipercepat dan berlaku bagi para karyawan yang memenuhi syarat serta telah ditentukan, sehingga berhak mendapatkan kesempatan promosi dalam kurun waktu kurang dari satu tahun sampai dengan dua tahun setelah penempatan terakhir.
- *Middle Track*  
Merupakan pola karier yang dipercepat. Berlaku bagi karyawan yang memenuhi syarat dan telah ditentukan, serta berhak mendapatkan kesempatan promosi dalam kurun waktu lebih dari dua tahun sampai dengan tiga tahun setelah penempatan terakhir.
- *Normal Track*  
Merupakan pola karier yang mengikuti aturan umum. Berlaku bagi karyawan yang memenuhi syarat dan telah ditentukan, serta berhak mendapatkan kesempatan promosi dalam kurun waktu lebih dari tiga tahun setelah penempatan terakhir.



Pola karier tersebut dilakukan melalui beberapa jalur, yaitu sebagai berikut:

- **Promosi**  
Merupakan jalur karier menuju golongan jabatan yang lebih tinggi diatur dengan mekanisme promosi. Promosi dilakukan bila terdapat jabatan yang kosong. Karyawan yang berhak menjadi kandidat untuk dipromosikan adalah mereka yang termasuk dalam kelompok *star*, *potential*, dan *average* berdasarkan hasil pemetaan talent sebagaimana diatur dalam kebijakan pemetaan *talent*.
- **Rotasi**  
Merupakan jalur karier untuk golongan jabatan yang sama dan diatur dalam mekanisme rotasi. Rotasi dilakukan bila terdapat jabatan kosong akibat dilakukan perputaran atau promosi dari jabatan setara atau pemangku jabatan berhalangan tetap.

Penentuan karier karyawan dilakukan berdasarkan mekanisme yang jelas dan nondiskriminatif. Mekanisme promosi menggunakan metode *nine box*, yang mengukur kinerja karyawan berdasarkan

potensi kemampuan dan kinerjanya. Dari matriks *nine box* akan didapatkan kandidat-kandidat terbaik untuk menjadi pemimpin perusahaan.

### Human Capital Information System

Untuk menunjang proses penilaian kinerja karyawan, Bank Mega Syariah sedang mengembangkan *performance management* dengan menggunakan *human capital information system* (HCIS) secara terintegrasi. Dengan demikian, kualitas dan proses pelaksanaan penilaian kinerja dapat ditingkatkan.

Pengimplementasian HCIS pada perusahaan, diharapkan dapat menjadi sarana (*tools*) yang akurat dan komprehensif untuk mempermudah proses pengambilan keputusan, terutama dalam perencanaan bisnis dan proses pengelolaan SDI. Melalui implementasi HCIS, proses tersebut dapat berjalan secara tepat waktu dan terbuka bagi manajemen dan karyawan. Saat ini, implementasi HCIS berada pada fase 2, yaitu fase *Performance Management* dan *Employee Self Service (ESS)/Manager Self Service (MSS)*.

Phase 1	Phase 2	Phase 3
• Employee Administration (Master Data-Including Data Improvement)	• Travel Management • ESS/MSS (Including HR Process and Form)	• Online Performance Management • Individual Development Program
• Organizational Management	• Competency Management	• Succession Planning
• Time Management	• Performance Management	• Talent Management
• Payroll	• Compensation Management	• eRecruiting
• Benefit	• Learning Solution	• HCM Analytics
• Reporting	• Online Performance Appraisal	• ESS/MSS (continue to the talent management part)

### Statistik dan Demografi Karyawan

Jumlah karyawan Bank Mega Syariah pada akhir 2019 adalah 1.129 orang. Jumlah tersebut menurun dibandingkan dengan jumlah karyawan pada 2018 yang sebanyak 1.173 orang. Statistik karyawan pada perusahaan diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, usia, status karyawan, serta *Job Grade* karyawan.

### Jumlah karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan pada 2019

Pada tahun 2019, karyawan BMS berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan strata 1 (S1), dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Berdasarkan Jenjang Pendidikan	2019	%	2018	%	2017	%
Setingkat SMP	-	0.00	1	0,09	2	0,2
Setingkat SMA	72	6.38	68	5,80	122	9,5
D1-D2	10	0.89	0	0,00	5	0,4
D3-D4	206	18.25	195	16,62	214	16,7
S1	812	71.92	881	75,11	917	71,6
S2	29	2.57	28	2,39	21	1,6
<b>Total</b>	<b>1,129</b>	<b>100</b>	<b>1173</b>	<b>100</b>	<b>1281</b>	<b>100</b>

**Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia**

Tahun 2019, mayoritas karyawan Bank Mega Syariah (91,7%) berada pada usia produktif, yaitu pada

rentang usia 20-44 tahun. Pada rentang usia tersebut, karyawan memiliki produktivitas dan kreativitas tinggi yang sejalan dengan kebutuhan strategi perusahaan.

**Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia**

Usia (tahun)	2019	%	2018	%	2017	%
15-19	13	1.15		0,00	1	0,01
20-24	140	12.40	105	9,0	102	8,0
25-29	191	16.92	230	19,6	250	19,5
30-34	239	21.17	278	23,7	353	27,6
35-39	263	23.29	285	24,3	290	22,6
40-44	140	12.40	141	12,0	160	12,5
45-49	100	8.86	92	7,8	92	7,2
50-54	38	3.37	37	3,2	31	2,4
55-60	5	0.44	5	0,4	2	0,2
>60	-	0.00	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>1.129</b>	<b>100</b>	<b>1.173</b>	<b>100</b>	<b>1.281</b>	<b>100</b>

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kekaryawanan  
Pada 2019, jumlah karyawan berstatus tetap adalah 827 orang, sedangkan jumlah karyawan berstatus kontrak adalah 302 orang. Pada 2017 dan 2018, jumlah

karyawan berstatus tetap masing-masing 959 orang dan 897 orang, sedangkan jumlah karyawan berstatus kontrak masing-masing 322 orang dan 276 orang.

**Tabel Status Karyawan 2017-2019**

Status Karyawan	2019	%	2018	%	2017	%
Kontrak*	302	26.75	276	23,53	322	25,14
Permanen	827	73.25	897	76,47	959	74,86
<b>Total</b>	<b>1.129</b>	<b>100</b>	<b>1.173</b>	<b>100</b>	<b>1.281</b>	<b>100</b>

\*) Termasuk Pegawai Dengan Status Magang

### Jumlah Karyawan Berdasarkan Job Grade

Komposisi karyawan berdasarkan tingkat jabatan selama 2017, 2018, dan 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Level Jabatan	2019	%	2018	%	2017	%
EVP	2	0.2	2	0,1	1	0,1
VP	13	1.2	11	1,0	9	0,7
AVP	8	0.7	9	0,78	10	0,8
Manager	179	15.9	182	12,6	172	13,4
Officer	534	47.3	555	48,0	617	48,2
Staff	326	28.9	414	37,5	472	36,8
Nonstaff	66	5.8	0	0,0	0	0
<b>Total</b>	<b>1,129</b>	<b>100</b>	<b>1173</b>	<b>100</b>	<b>1281</b>	<b>100</b>

### Remunerasi

Kebijakan remunerasi di Bank Mega Syariah mengedepankan prinsip *pay for performance*, *internal equity*, dan *external competitiveness*. Dalam penyusunannya, struktur remunerasi mempertimbangkan kinerja karyawan, kinerja perusahaan, dan kemampuan perusahaan. Remunerasi diberikan sesuai dengan jenjang dan bobot jabatan serta kompetensi setiap karyawan.

Penerapan remunerasi berbasis pencapaian atas target kinerja di fungsinya yang diberikan dalam bentuk insentif dan berlaku bagi karyawan di fungsi penjualan (sales), khususnya pendanaan haji (*hajj funding*), dan fungsi penagihan (*collection*).

Untuk menunjang kesehatan dan kesejahteraan karyawan, pemberian fasilitas kesehatan dalam bentuk perlindungan asuransi dan implementasi BPJS Kesehatan dan BPJS Pensiun mengikuti ketentuan pemerintah.

### Rencana Pengembangan SDI 2020

Strategi rencana pengembangan SDI mencakup seluruh tahapan *Human Capital Lifecycle*, yaitu *Organization Development*, *Workforce Fulfillment*,

*Learning & Development*, *Employee Relations*, *Performance Management & Rewards* serta *Talent & Succession Management* dengan selalu berorientasi untuk membentuk pegawai yang unggul yang berintegritas, bersinergi dan berorientasi pada *service excellence* untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pengembangan SDI juga diarahkan untuk menjadikan setiap individu di Bank sebagai Talent agar BMS memiliki pegawai yang memiliki budaya dan semangat kerja yang tinggi, berorientasi dengan hasil, menjunjung tinggi etika moral dan agama yang selaras dengan *core values* perusahaan.

Setiap tahapan akan didukung dengan program penyempurnaan dari sisi *Human Capital* agar penerapannya dapat dilakukan secara berkesinambungan. Pengembangan SDI dilakukan dengan beberapa cara antara lain pemetaan talent yang dilakukan melalui asesmen terhadap performa kerja dan potensi, pada seluruh pegawai dari level staff hingga level manajerial, implementasi kamus kompetensi, pemberian training baik internal maupun eksternal, baik *hardskill* maupun *softskill*, pengelolaan kinerja, *reward system*, *career management*, *talent management* dan lain-lain.



## TEKNOLOGI INFORMASI

Peran penting Teknologi Informasi di industri perbankan yang memasuki era digitalisasi mengharuskan adanya peningkatan dari segala aspek untuk dapat mengikuti dan mengadopsi perkembangan teknologi dalam rangka mendukung pertumbuhan bank. Pengembangan teknologi informasi di industri perbankan yang sangat cepat juga harus tetap memperhatikan terhadap tatakelola teknologi informasi yang baik (*good information technology governance*) dengan terus melakukan pelengkapan proses dan pengembangan orang yang menjalankan proses tersebut.

### Strategi dan Kebijakan TI Perusahaan

Pada tahun 2019, Divisi Teknologi Informasi di Bank Mega Syariah memiliki fokus pada tiga hal utama yaitu pengembangan organisasi, peningkatan layanan melalui *delivery channel* dan pengembangan datawarehouse. Pengembangan organisasi mengikuti kebutuhan atas semakin kompleksnya kebutuhan TI dengan tetap berpedoman pada tatalaksana yang baik. Peningkatan layanan *delivery channel* dilakukan untuk nasabah individual dan nasabah korporasi. Peningkatan layanan *delivery channel* nasabah individual fokus pada pengembangan Mobile Banking, sedangkan untuk nasabah korporasi bidang pendidikan terkait dengan integrasi antara *Cash Management System*, *Virtual Account* dan Administrasi Sekolah. Fokus terakhir pada pengembangan *datawarehouse* untuk mendukung sentralisasi data, pengelolaan data dan pelaporan ke regulator khususnya untuk laporan ke bagian pengawasan (OJK) yang tertuang dalam sistem pelaporan ANTASENA dan OBOX.

### Pengembangan Organisasi TI Perusahaan

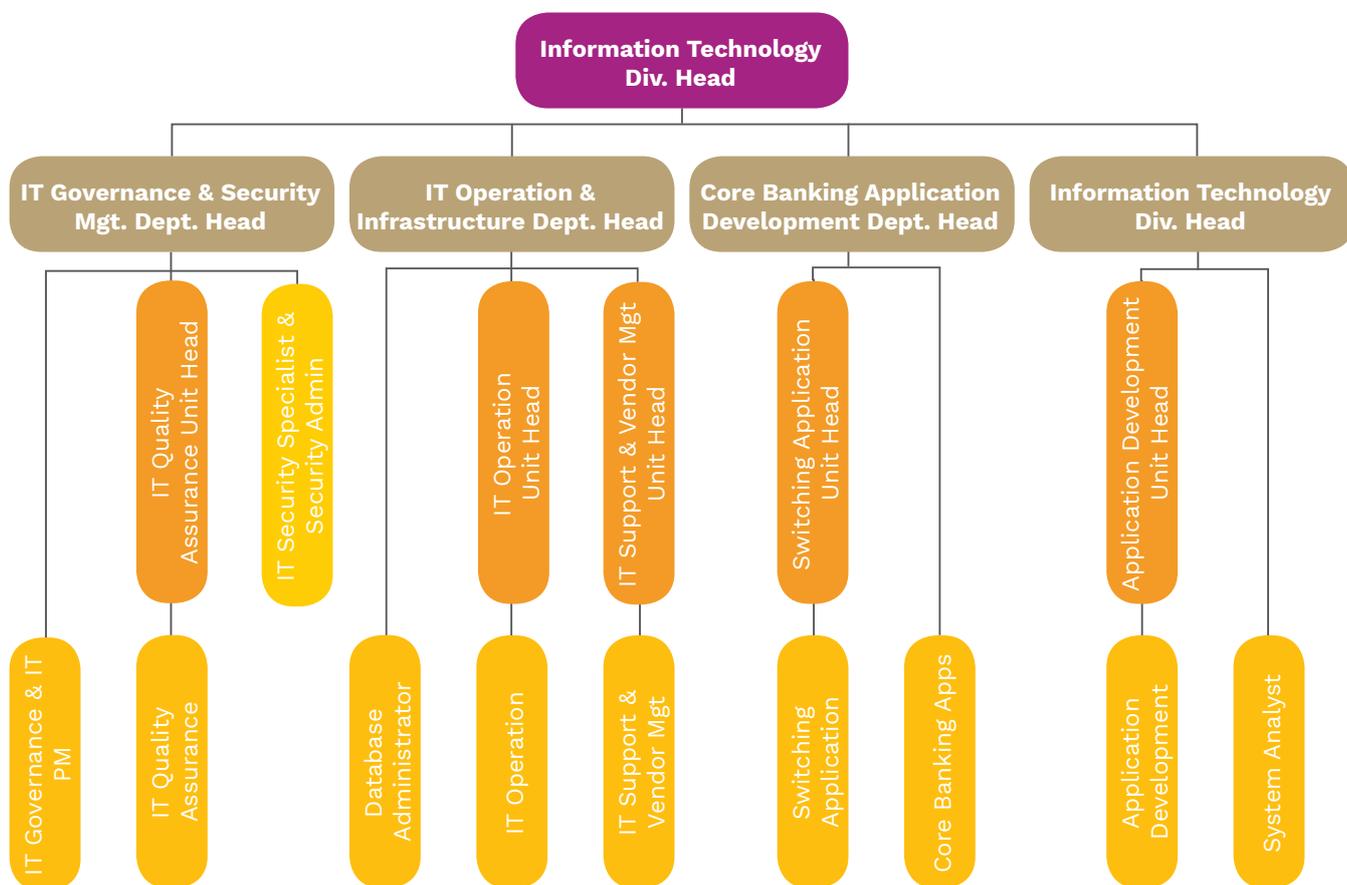
Pengembangan organisasi di Divisi IT Bank Mega Syariah dengan menambahkan beberapa fungsi dan pembagian fungsi pengembangan system yang lebih fokus pada masing-masing area untuk dapat mendukung pengelolaan TI yang lebih baik.

Pengembangan organisasi ini diikuti dengan mempersiapkan kebutuhan tenaga ahli yang

mendukung pengembangan teknologi digital, maka IT BMS telah melakukan hal berikut:

1. Merekrut senior management untuk melakukan supervisi terhadap pengembangan system aplikasi di dua stream yaitu *stream Core Banking System Development* yang fokus pada pengembangan *core system* dan *Non Core Banking System Development* yang fokus pada pengembangan *Delivery Channel* dan *Supporting System*. Selain itu untuk mempercepat dan meningkatkan efektifitas proses pengembangan, BMS telah menggunakan metode *outsourch* sehingga kebutuhan biaya dan waktu untuk suatu pengadaan *system/aplikasi* dapat dibuat secara fleksibel mengikuti target yang ditetapkan bisnis.
2. Perekrutan senior management untuk melakukan supervisi terhadap proses operasional teknologi informasi seperti Data Center, IT Helpdesk, Sistem Support dan menjalankan proyek-proyek infrastruktur untuk meningkatkan *availability* dan fleksibilitas sistem seperti pemenuhan sistem DR untuk aplikasi utama, implementasi virtual machine, serta standarisasi jaringan dan *desktop*.
3. Penyediaan *resource* yang mengatur tata kelola IT dan keamanan sistem informasi untuk memastikan bahwa proses pengembangan sistem aplikasi dan proyek-proyek infrastuktur telah dilakukan dengan mengikuti kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan serta telah melalui proses pengujian terhadap kualitas, kehandalan dan keamanan. Fungsi ini juga yang akan mengelola anggaran dan realisasi belanja IT, IT Risk Management serta memastikan kebijakan dan prosedur IT selalu diperbaharui menyesuaikan dengan *maturity profile* organisasi, peraturan regulator dan standar industry.
4. Rekrutment *talent* dengan keahlian khusus, contohnya pada bidang *middleware* maupun pengetahuan detail mengenai perancangan dan implementasi standar infrastruktur IT.

Pada tahun 2019 ini Struktur Organisasi TI berubah menjadi seperti ini :



### Pengembangan System di Perusahaan

Pada Tahun 2019, pengembangan system di BMS berfokus pada beberapa area:

1. Pengembangan fitur layanan di *Mobile Banking* untuk meningkatkan *fee based income*
2. Integrasi *Cash Management System*, *Host to Host (H2H) System* dan System Administrasi Sekolah/Perguruan Tinggi
3. Pengembangan *Financing Origination System (FOS)* untuk mendukung pertumbuhan pembiayaan di segmen Consumer
4. Pengembangan Datawarehouse sebagai pusat data untuk keperluan pelaporan regulator (ANTASENA dan OBOX) dan juga untuk keperluan management informasi di internal bank

Pada akhir Mei 2019, BMS melakukan re-launch *Mobile Banking* dengan menggunakan design baru dengan beberapa tambahan fitur terutama untuk pembayaran Zakat, Infaq dan Sodaqoh. Peluncuran ulang secara massive ini untuk memperkenalkan kembali akan keahlian *Mobile Banking* yang dimiliki BMS dan

sekaligus sebagai komitmen BMS untuk menjadikan *Mobile Banking* sebagai *delivery channel* utama di BMS untuk kemudahan bertransaksi oleh nasabah BMS.

Untuk segmen non consumer, khususnya untuk lembaga pendidikan, Divisi TI BMS memfokuskan untuk integrasi antara *system* pembayaran sekolah dengan System Administrasi Sekolah/Perguruan Tinggi dengan *Cash Management System* yang dimiliki BMS. Konsep integrasi ini sangat membantu untuk Sekolah/Perguruan Tinggi yang masih kurang kesiapannya untuk melakukan pembayaran sekolah secara H2H. Secara bersamaan BMS juga mengembangkan CMS dengan penggunaan *Hard Token* sebagai media persetujuan transaksi untuk mengakomodasi permintaan beberapa nasabah korporasi.

Peningkatan pembiayaan consumer di BMS pada tahun 2020 menjadi fokus bisnis untuk dapat mengimbangi portofolio pembiayaan korporasi dan *Joint Financing* yang sudah lama mendominasi di bisnis pembiayaan.

Untuk dapat mendukung hal ini, Divisi TI BMS melakukan pengembangan *Financing Origination System (FOS)* khusus *Consumer Financing* di tahun 2019 untuk dapat mengantisipasi pertumbuhan bisnis di tahun 2020. FOS ini akan sangat membantu dalam kecepatan proses pengajuan dan persetujuan pembiayaan yang selama ini menjadi kriteria utama dari Nasabah pembiayaan. Pengembangan system ini dilakukan secara internal agar lebih memudahkan dalam penyesuaian proses yang ada.

Pada tahun 2019, BI dan OJK menginisiasi format baru pelaporan bank yang disebut ANTASENA dan OBOX. Untuk itu TI BMS melakukan pengembangan *datawarehouse* yang ada untuk dapat memudahkan pelaporan rutin tersebut. Dengan melakukan pengembangan *datawarehouse* yang terpusat, integritas data akan lebih mudah untuk dijaga.

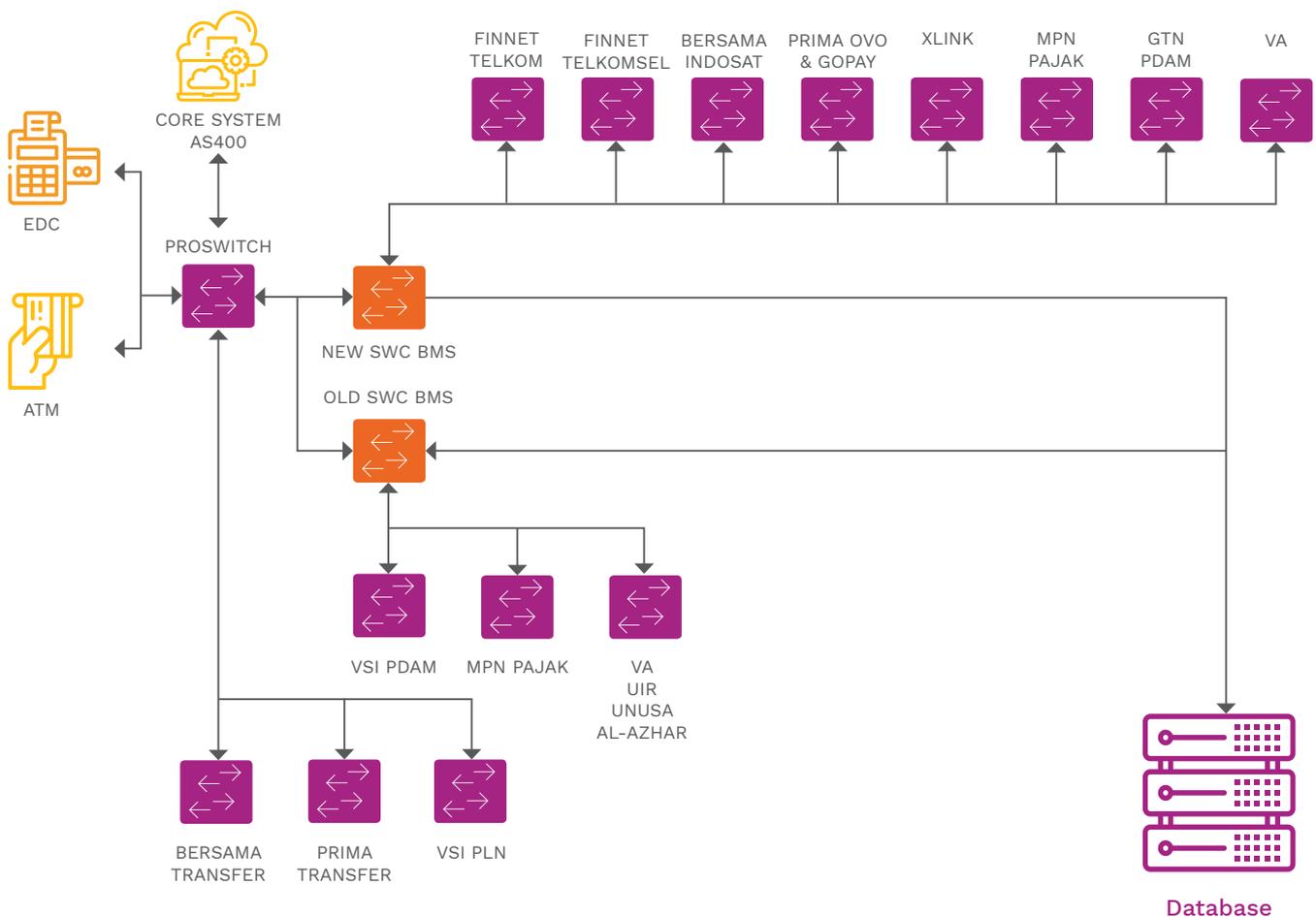
### Strategi Pengembangan Jangka Panjang

Selain pengembangan tersebut, Divisi TI juga secara bertahap melakukan perubahan arsitektur aplikasi yang terkait dengan pengembangan *delivery channel* yang ada di BMS. Dalam jangka panjang, arsitektur aplikasi akan dibagi menjadi dua jalur:

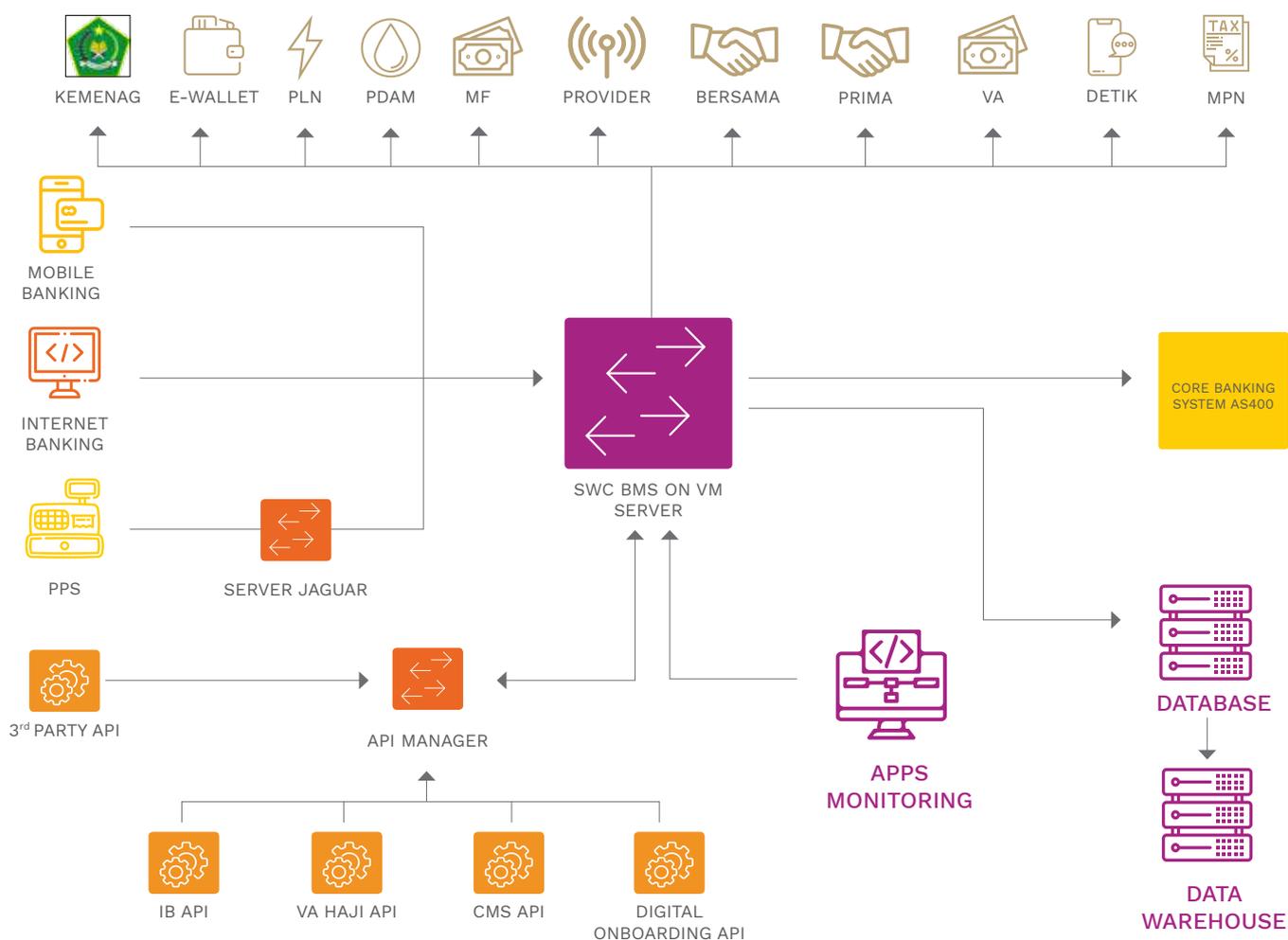
1. Transaksi berbasis Kartu ATM yang memerlukan validasi PIN dengan *delivery channel* mesin ATM dan EDC
2. Transaksi tidak berbasis Kartu ATM yang tidak memerlukan validasi PIN dengan *delivery channel* selain mesin ATM dan EDC.

Dengan pembagian jalur seperti ini, lalu lintas transaksi akan menjadi lebih efisien dan pengembangan fitur baru di masing-masing *delivery channel* tidak sepenuhnya tergantung dengan pihak ketiga. Arsitektur aplikasi akan menjadi seperti ini

### Arsitektur Aplikasi untuk Transaksi Berbasis Kartu ATM



## Arsitektur Aplikasi untuk Transaksi tidak berbasis Kartu ATM



Kedua arsitektur aplikasi tersebut mencakup semua transaksi dari *delivery channel* yang sekarang ada maupun yang akan datang sebagai perluasan jangkauan layanan yang ada di Bank Mega Syariah.

Dengan pengaturan jalur transaksi seperti ini, pengembangan proses yang berinteraksi dengan *core banking system* SILVERLAKE akan lebih mudah karena tidak harus melalui *Switching System* yang memerlukan effort dan biaya tersendiri karena keterlibatan pihak ketiga (*vendor*). System BMS juga akan lebih ‘terbuka’

untuk bisa diakses melalui API dari pihak ketiga yang terikat dalam kerjasama dengan Bank Mega Syariah. Sebagai contoh adalah proses pembukaan rekening per customer maupun masal (*payroll*), jalur prosesnya sudah dapat dikembangkan dengan lebih cepat karena prosesnya yang langsung ke Core Banking SILVERLAKE. Aplikasi akan dibangun menggunakan arsitektur SOA (*Service Oriented Architecture*) dan *micro services*. API Manager akan berfungsi untuk mengatur keamanan dan aksesibilitas setiap API dan *micro services* yang dibangun oleh BMS.



# 05

## Analisis dan Pembahasan Manajemen



82	Perekonomian Global
82	Perekonomian Nasional
82	Tinjauan Industri Perbankan Syariah
82	Rencana Strategis Tahun 2019
87	Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
88	Tinjauan Keuangan



# Analisis dan Pembahasan Manajemen

## PEREKONOMIAN GLOBAL

Pada tahun 2019, ekspektasi pemulihan ekonomi global yang sempat muncul pada awal-awal tahun tidak kunjung terealisasi hingga akhir tahun. Perekonomian dunia justru mengalami perlambatan sebagai imbas dari berlanjutnya perang dagang Amerika Serikat dan China dan ketegangan geopolitik di beberapa kawasan. Negara-negara perekonomian utama global seperti Amerika Serikat (AS), Uni Eropa dan Jepang tumbuh melambat. Ekonomi AS tumbuh sebesar 2,3%, lebih rendah dibanding tahun 2018 sebesar 2,9%. Uni Eropa tumbuh sebesar 1,0%, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 1,8% dan Jepang sebesar 0,6%, lebih rendah dari tahun 2018 sebesar 0,9%.

Kondisi serupa terjadi di negara-negara emerging market yaitu antara lain India yang tumbuh sebesar 5,9%, lebih rendah dari tahun 2018 sebesar 7,1% dan China sebesar 6,1%, turun dibanding tahun 2018 yang tumbuh sebesar 6,6%.

Pelemahan perekonomian di hampir semua negara menyebabkan ekonomi dunia melambata. Data Bank Dunia menyebutkan bahwa perekonomian global tumbuh sebesar 3,0%, melambat dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,6%. Tantangan ekonomi dunia semakin berat karena pada akhir tahun 2019, terjadi penyebaran wabahnya virus corona (Covid-19).

## Perekonomian Nasional

Perkembangan global berdampak terhadap perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2019. Berdasar data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 5,02% lebih rendah dari tahun 2018 sebesar 5,17%.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 10,62 persen. Struktur perekonomian pada tahun 2019 belum berubah dibanding tahun-tahun sebelumnya. Komponen PK-RT (Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga) mencakup lebih dari separuh PDB yaitu sebesar 56,62%; komponen PMTB (pembentuk modal tetap bruto/investasi) sebesar 32,33%; dan Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 18,41%.

Laju inflasi tercatat sebesar 2,72%, lebih rendah dibanding tahun 2018 sebesar 3,13%. Cadangan devisa sebesar USD129,18 miliar atau 7,3 bulan impor, atau berada di atas standar kecukupan internasional yaitu 3 bulan impor.

## Prospek Perekonomian Tahun 2020

Penularan virus Covid 19 yang telah dinyatakan WHO sebagai pandemi global berdampak pada perekonomian Indonesia. Pemerintah pada awal Maret 2020 menyatakan virus Covid 19 telah menjangkiti Indonesia dan berpotensi dalam memperlambat pertumbuhan perekonomian.

Untuk mengatasi dampak negatif dari penyebaran virus tersebut, Pemerintah telah memberikan dana stimulus perekonomian dan kesehatan. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 akan sangat tergantung dari kecepatan penanganan penyebaran Covid-19 baik yang dilakukan Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Sebagai negara dengan populasi penduduk yang besar, perekonomian nasional masih akan bertumpu pada kekuatan konsumsi domestik. Oleh karena itu, tingkat daya beli masyarakat akan memengaruhi perkembangan perekonomian pada tahun 2020.

## Tinjauan Industri Perbankan Syariah

Berdasarkan data OJK sampai tahun 2019, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 unit usaha syariah (UUS). Total penyaluran pembiayaan sebesar Rp355,18 triliun, tumbuh 10,93% dibanding tahun 2018 sebesar Rp320,19 triliun. Dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp416,56 triliun, tumbuh 12,03% dibanding tahun 2018 sebesar Rp371,83 triliun.

Permodalan bank umum syariah (*capital adequacy ratio/CAR*) sebesar 20,59%, meningkat dari tahun sebelumnya 20,39%. Imbal hasil atas aset sebesar 1,73%, meningkat dibanding tahun 2018 sebesar 1,28% dan rasio pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*) sebesar 3,23%, lebih rendah dari tahun sebelumnya 3,26%.

Rasio pembiayaan terhadap DPK tercatat sebesar 77,91%, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya 78,53%. Hal ini sebagai dampak dari melemahnya sisi permintaan. Rasio biaya operasional atas pendapatan operasional (BOPO) sebesar 84,45%, lebih rendah dari tahun 2018 sebesar 89,18%. Berdasar data-data tersebut diatas, perbankan syariah tetap memiliki permodalan yang kuat dengan operasional yang semakin efisien.

## RENCANA STRATEGIS TAHUN 2019

Bank Mega Syariah terus berupaya untuk memperkuat posisinya di industri perbankan syariah. Upaya yang

telah dilakukan antara lain memperbesar komposisi dana murah (giro dan tabungan) melalui ekspansi pada segmen retail funding. Sedangkan dari sisi pembiayaan, BMS mengoptimalkan pertumbuhan segmen komersial dan konsumen untuk menopang pertumbuhan aset dan bisnis pembiayaan BMS sekaligus untuk mengimbangi portofolio *joint financing* yang saat ini masih mendominasi.

Fungsi pengawasan, pengendalian, dan kepatuhan akan lebih dikuatkan lagi guna menunjang pertumbuhan bisnis yang sehat. Selain itu BMS tetap fokus pada segmen bisnis yang sama dengan mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut di atas maka BMS telah menempuh “empat langkah strategis utama” dengan penjabaran sebagai berikut:

#### A. Penajaman fokus bisnis yang berkelanjutan

Untuk menciptakan pondasi bisnis yang lebih kokoh dan sehat, BMS mempertajam dan melakukan *re-profiling* fokus bisnis melalui beberapa strategi yaitu:

- Realokasi target volume bisnis pada segmen bisnis dengan proyeksi pertumbuhan yang berkualitas guna mendorong akselerasi bisnis serta pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk itu fokus bisnis pembiayaan akan ditajamkan pada segmen komersial dan konsumen, sekaligus mengurangi komposisi portofolio bisnis *Joint Financing*.
- Memaksimalkan peningkatan komposisi CASA di sisi pendanaan, sehingga BMS akan dapat memperoleh sumber pendanaan yang lebih murah dan stabil, dan dengan sendirinya akan menurunkan portofolio sumber pendanaan dari Deposito. Guna menunjang realisasi strategi ini, maka BMS memaksimalkan kualitas pelayanan dalam segala aspeknya, melakukan pengembangan infrastruktur serta optimalisasi kanal layanan yang dimiliki.
- Melakukan inovasi dalam pengembangan produk dan akad-akad untuk memenuhi seluruh kebutuhan nasabah. Selain itu, BMS telah menciptakan program-program baru dan meningkatkan aktivitas promosi yang dapat memberikan daya tarik kepada masyarakat.

#### B. Restrukturisasi organisasi sesuai fokus bisnis

BMS melakukan restrukturisasi organisasi khususnya yang menjadi faktor utama dalam mendukung keberlangsungan bisnis BMS. Adapun

restrukturisasi organisasi berbasis pengembangan dan kinerja yang dilakukan dititikberatkan pada tiga hal berikut:

- Restrukturisasi pada organisasi pelaksana bisnis, baik bisnis pembiayaan, pendanaan maupun pengelolaan bisnis haji sehingga dapat melakukan percepatan untuk mencapai target yang ditetapkan.
- Pengembangan SDI yang berkualitas sesuai dengan fokus bisnis Bank Mega Syariah.
- Penilaian SDI berdasarkan kinerja yang lebih komprehensif.
- Langkah restrukturisasi organisasi dan penguatan manajemen SDI tersebut dilakukan berdasarkan pendekatan *employee life cycle*. Artinya, mulai dari perencanaan kebutuhan organisasi, pemenuhan kapasitas, pengembangan pegawai, manajemen kinerja dan sistem imbalan, hingga pelepasan pegawai dari organisasi berorientasi membentuk pegawai unggul yang berintegritas, bersinergi dan berorientasi pada *service excellence*.

#### C. Penguatan fungsi-fungsi pendukung bisnis

Manajemen memahami, keberlangsungan bisnis yang kuat harus didukung fungsi-fungsi penunjang yang berkualitas dan berkesesuaian dengan fokus bisnis perusahaan. Bank Mega Syariah pada tahun 2019 lebih fokus dalam melakukan penguatan fungsi-fungsi pendukung akselerasi bisnis dengan melaksanakan:

- Pengembangan dan optimalisasi infrastruktur Informasi dan Teknologi.
- Perluasan jaringan distribusi, baik melalui penambahan jumlah kantor maupun dengan pembukaan *outlet* di berbagai lokasi yang memiliki potensi bisnis yang tinggi dan sejalan dengan fokus BMS. Pengembangan jaringan distribusi dilakukan BMS dengan bersinergi baik dengan perusahaan di lingkup CT Corp (kerjasama Layanan Syariah Bank/LSB bersinergi dengan Bank Mega), maupun dengan pihak eksternal (contoh: pembukaan outlet Layanan Satu Atap LSA dengan kantor wilayah Kementerian Agama RI).
- Pengembangan infrastruktur berbasis digital untuk semakin meningkatkan kemudahan transaksi dan akses Nasabah ke BMS.

#### D. Penguatan fungsi pengawasan, pengendalian, dan kepatuhan melalui proses pengawaasaan terpadu.

Untuk menunjang kinerja bisnis yang sehat dan terjaga kesinambungannya secara konsisten, maka



perusahaan meningkatkan fungsi pengawasan, pengendalian, dan kepatuhan yang efektif. Proses pemantauan dilakukan secara terpadu pada seluruh lini bisnis agar setiap kegiatan bisnis dapat dipantau secara komprehensif dan kelemahan atau penyimpangan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dapat diidentifikasi dan diperbaiki lebih dini.

Bank Mega Syariah pun melakukan penyempurnaan seluruh kebijakan dan prosedur serta memastikan bahwa seluruh proses bisnis dijalankan dengan panduan yang sangat memadai dan *comply* dengan ketentuan dari regulator. Pelaksanaan fungsi kepatuhan juga di tingkatkan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada setiap lini organisasi dan memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan.

## PENGEMBANGAN BISNIS TAHUN 2020

### A. Arah Kebijakan Bank Mega Syariah

Merujuk pada tingkat pertumbuhan BMS yang terjadi beberapa tahun belakangan ini, BMS merasa perlu untuk melakukan perubahan arah kebijakan yang signifikan untuk dapat mempercepat pertumbuhan dengan melakukan transformasi di segala bidang sehingga pada akhirnya BMS juga akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah yang masih belum beranjak jauh dari angka 5 %.

Untuk itu sejak kuartal 4 tahun 2019, BMS sudah mulai mempersiapkan Strategi Transformasi dalam kurun waktu 5 tahun ke depan hingga tahun 2023 dengan penekanan pada perubahan-parubahan strategis dalam tiga area utama terkait dengan pendekatan *supply chain model* pada nasabah korporasi, melakukan shifting untuk lebih memberikan pengalaman ber-banking dengan lebih baik untuk nasabah perorangan dan melakukan perubahan proses bisnis yang lebih banyak berbasis digital agar lebih fleksibel (*agile*) dalam memberikan layanan.

Fungsi pengawasan, pengendalian, dan kepatuhan akan lebih dikuatkan lagi guna menunjang pertumbuhan bisnis yang sehat dengan tetap menjalankan bisnis dengan proses perbankan yang memperhatikan aspek kehati-hatian (*prudential banking*).

Kedepannya, BMS akan tetap fokus pada segmen bisnis yang sama dengan mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan.

### B. Langkah-Langkah Strategis Yang Akan Ditempuh

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut di atas maka Bank akan menempuh “enam langkah strategis utama” dengan penjabaran sebagai berikut:

- **Cost of Fund Reduction**

BMS akan terus mengoptimalkan penghimpunan dana murah melalui langkah-langkah yang lebih taktis dengan memberikan layanan yang menyeluruh terhadap kebutuhan nasabah, meningkatkan aktifitas cabang untuk fokus pada penghimpunan dana murah dan mengoptimalkan BMS sebagai bank penerima pembayaran Haji dan Umrah.

- **Sustainable Financing**

BMS akan mendorong akselerasi bisnis pembiayaan dimana segmen *commercial* dan *consumer* akan menjadi mesin pertumbuhan utama yang berkualitas dan berkelanjutan, disamping segmen *joint financing*. Akselerasi pertumbuhan bisnis pembiayaan sejalan dengan meningkatnya *Fee Base Income*.

- **Increase Fee Based Business**

BMS juga akan meningkatkan sumber pendapatan lain (*Fee Based Income*) dengan mengoptimalkan kapabilitas layanan melalui *electronic channel* (ATM, Mbanking & Internet Banking) untuk pembayaran-pembayaran yang menjadi kewajiban nasabah-nasabah individual maupun layanan lain untuk korporasi melalui *Cash Management System*.

- **Increase Retail Business through e-Banking Platform**

Internet dan jaringan komunikasi nirkabel telah mengubah cara dalam transaksi perbankan yang spasio-temporal (mampu menembus ruang dan waktu). BMS terus mengembangkan layanan digital untuk mendukung transaksi perdagangan ritel dengan perluasan penggunaan *channel e-banking*.

Melalui perluasan jalur distribusi elektronik termasuk ATM, Internet Banking dan Mobile Banking diharapkan dapat memberi prioritas kepada kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah.

Dengan fasilitas *e-banking*, kartu debit BMS dengan produk-produk perbankan syariah memiliki fleksibilitas dan kegunaan yang sama dengan produk bank konvensional, disisi lain menawarkan kelebihan karena didasarkan pada prinsip syariah Islam.

- **Process Improvement**

Sebagai bagian dari proses transformasi, BMS akan melakukan perubahan-perubahan proses bisnis dan operasional dengan target untuk mencapai target layanan yang cepat dan biaya operasional yang efisien dengan tetap memenuhi aspek kepatuhan dan mitigasi risiko atas setiap perubahan-perubahan tersebut. Perubahan-perubahan proses ini akan berbasis teknologi sebagai landasan untuk memasuki era *Digital Banking*.

- **Collection & Recovery**

Sampai akhir tahun 2020 BMS akan menjaga rasio NPF gross setidaknya berada dibawah 2%. Untuk itu BMS akan fokus dalam menjaga kualitas aktiva yang sehat melalui pemberian pembiayaan yang sangat selektif dan prudent serta memaksimalkan *account monitoring*, dan juga agar pembiayaan bermasalah dapat terdeteksi sedini mungkin dan dapat dilakukan penyehatan/penyelesaian sesegera mungkin.

### C. Target Jangka Pendek yang Akan Dicapai di Tahun 2020

Sebagai perencanaan jangka pendek, pada tahun 2020 BMS menargetkan pencapaian sebagai berikut:

- **Pengembangan Portofolio Pembiayaan Consumer**

Pada tahun 2020, BMS akan fokus pada pengembangan pembiayaan consumer khususnya di Pembiayaan Tanpa Agunan (PTA) melalui skema payroll untuk karyawan dari nasabah korporasi yang akan menjadi bagian dari ekosistem dari kerjasama BMS dengan korporasi tersebut.

Sementara untuk mendukung Pembiayaan Pemilikan Rumah/Apartemen (PPR/PPA), BMS akan mendirikan beberapa Consumer Centre di beberapa cabang yang memiliki potensi tinggi seperti Bekasi dan Bintaro.

- **Menjaga Kualitas Portofolio Pembiayaan**

BMS akan terus memperhatikan kualitas penyaluran pembiayaan agar berada dalam

ambang batas yang sehat. Melihat tren NPF industri perbankan syariah yang terus membaik, BMS optimis bisa menjaga kualitas NPF kurang dari 2%. BMS akan terus melanjutkan upaya penyelesaian pembiayaan eks Mikro yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya dengan tetap melakukan *collection* bertingkat dan upaya lelang sebagai langkah yang terbaik dalam mengupayakan penyelesaian pembiayaan tersebut.

- **Peningkatan Volume Dana Pihak Ketiga**

Melanjutkan fokus bisnis BMS tahun 2019 dalam mengoptimalkan bisnis kantor distribusi untuk menumbuhkan volume dan jumlah rekening DPK melalui akuisisi dana murah, BMS akan fokus untuk melakukan inovasi produk dan layanan dalam penyediaan solusi keuangan yang lebih komprehensif sejalan dengan kebutuhan nasabah yang semakin bervariasi. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah nasabah CASA khususnya tabungan dengan mempersiapkan beragam pilihan produk dan program menarik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mempermudah proses pembukaan rekening tabungan melalui media digital (*Digital On-boarding Process*).
2. Memperluas kerja sama dengan Kementerian Agama, dalam membangun kerjasama agen perjalanan yang memberikan layanan ibadah Umrah.
3. Optimalisasi aktivitas sinergi CT Corp berupa pembukaan rekening karyawan lingkungan CT Corp di seluruh Indonesia dengan menawarkan produk dengan program yang didisain khusus.
4. Melakukan kegiatan promosi melalui media cetak serta media elektronik termasuk media sosial dengan mengutamakan penggunaan media elektronik sebagai pusat kegiatan promosi (*Digital Marketing*).

- **Akuisisi Nasabah Korporasi Melalui Konsep Ekosistem**

Untuk mempercepat pertumbuhan dana pihak ketiga, pembiayaan dan *fee base income*, BMS akan menggunakan konsep ekosistem dengan bekerjasama memberikan layanan *Mobile Ecosystem* yang dapat digunakan oleh seluruh



*stakeholder* di nasabah korporasi tersebut betransaksi dengan BMS terkait semua aktifitasnya. *Mobile Ecosystem* tersebut akan memberikan layanan sebagai berikut:

1. Pembukaan rekening BMS atau *e-wallet*.
2. Pembelian atau pembayaran menggunakan *e-wallet* atau sumber dana lainnya.
3. Pengajuan pembiayaan *consumer* (PTA atau PPR).
4. Mengikuti promosi-promosi produk yang ada di *Mobile Ecosystem* tersebut secara langsung.

- **Pengembangan Layanan Digital Banking**

Memasuki era digital, BMS akan memfokuskan pengembangan:

1. Layanan *mobile banking* yang lebih memudahkan calon nasabah untuk mendaftar sebagai pengguna dan menggunakan *mobile banking* sebagai sarana pengelolaan rekening. Serta menambahkan variasi layanan internet banking dengan sebagai pilihan dengan tetap menggunakan User ID dan Password yang sama dengan *Mobile Banking*.
2. Fitur dan *biller* yang lebih banyak pada layanan Internet Banking untuk nasabah individual.
3. Layanan *Cash Management System* (CMS) untuk nasabah-nasabah korporasi dan juga sekolah-sekolah yang pembayaran uang sekolahnya banyak melalui layanan *virtual account* BMS.

- **Pemenuhan Sumber Daya Insani untuk Pengembangan Bisnis**

Dalam rangka menunjang rencana bisnis dan mendukung rencana keuangan berkelanjutan BMS diperlukan upaya peningkatan kualitas SDI dan pembentukan karakter pegawai agar memiliki warna yang mencerminkan *core values* BMS, khususnya dalam rangka meningkatkan penetrasi bisnis di segmen ritel dan pembiayaan *consumer*.

Strategi manajemen sumber daya insani BMS dilakukan berdasarkan *employee lifecycle*, mulai dari perencanaan kebutuhan organisasi, pemenuhan kapasitas, pengembangan pegawai, manajemen kinerja dan sistem imbalan, hingga pelepasan pegawai dari organisasi dengan selalu berorientasi untuk membentuk pegawai yang unggul yang berintegritas, bersinergi dan berorientasi pada *service excellence*.

Proses rekrutmen atau pencarian kandidat dilakukan dengan memperhatikan target pemenuhan SDI dari kantor cabang serta kanal layanan yang disesuaikan dengan potensi bisnis dan fokus segmen masing-masing *business center* dan kantor distribusi.

## TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Segmen operasi utama Bank Mega Syariah meliputi aspek Pendanaan, Pembiayaan Komersial dan Konsumer dan Pembiayaan *Joint Financing*. Pada tahun 2019, volume pembiayaan (*gross*) sebesar Rp6,08 triliun dengan komposisi pembiayaan terdiri dari pembiayaan komersial dan konsumer, pembiayaan *Joint Financing*, dan pembiayaan lainnya. Sedangkan dari sisi pendanaan, BMS mampu mencapai dana sebesar Rp6,58 triliun, terdiri dari giro sebesar Rp965,59 miliar (14,68%), tabungan sebesar Rp868,91 miliar (13,21%) dan deposito sebesar Rp4,74 triliun (72,11%).

### Pembiayaan Komersial dan Konsumer

Tahun 2018, Bank Mega Syariah berusaha melakukan pengembangan portofolio pembiayaan komersial dan konsumer untuk menyeimbangi portofolio pembiayaan yang masih didominasi oleh pembiayaan *Joint Financing* (JF), antara lain melalui:

- Pemenuhan kebutuhan karyawan baik pada tingkat manajer maupun staff melalui rekrutmen *pro hired* dan *Relationship Manager Training Program* (RMTP).
- Mengoptimalkan sinergi dengan perusahaan di bawah lingkungan CT Corp seperti Pembiayaan Tanpa Agunan Khusus, pembiayaan investasi dan modal kerja, dan pembiayaan dalam bentuk *Supply Chain Financing* (SCF) kepada rekanan mitra, kontraktor perusahaan di bawah lingkungan CT Corp.

### Pembiayaan *Joint Financing*

Pada pembiayaan *Joint Financing* (JF), BMS bekerja sama dengan Perusahaan Mitra untuk melakukan pembiayaan secara syariah kepada Nasabah/end user dengan sumber dananya merupakan *sharing* antara Bank dan Perusahaan Mitra. Fitur pembiayaan *Joint Financing*:

- Pembiayaan dalam mata uang rupiah.
- Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Murabahah* dan *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik*.

- Struktur pembiayaan kepada *end-user* dapat disesuaikan dengan produk pembiayaan perusahaan mitra.
- Tujuan pembiayaan dapat berupa pembiayaan konsumtif maupun produktif

### Penghimpunan Dana

Bank Mega Syariah terus melakukan ekspansi pada segmen retail funding. Bank telah berusaha untuk terus meningkatkan volume pendanaan ritel yang khususnya berasal dari sumber dana murah yaitu produk Tabungan dan Giro, antara lain melalui:

- *Re-profiling* bisnis pendanaan dalam semua aspek baik meliputi produk, *pricing*, *target market* dan strategi pemasaran.
- Menambah *sales force* sebagai sumber daya insani untuk mendukung pencapaian volume bisnis dan dengan mendesain KPI yang jelas.
- Mengoptimalkan sinergi dengan perusahaan perusahaan yang bernaung di bawah CT Corpora dengan mendisain format kerjasama yang saling memberikan keuntungan bagi semua pihak.
- Memperluas jaringan bisnis dan ekspansi kanal layanan dengan membuka Kantor Kas, pembukaan *payment point* di outlet Transmart, bekerja sama dengan Kantor Kementerian Agama dalam pembukaan Layanan Satu Atap (LSA), dan menjalin kerjasama dengan Bank Mega dalam pembukaan Layanan Syariah Bank (LSB).
- Meningkatkan pelayanan nasabah seperti menambah unit ATM, pengembangan layanan pembayaran (*biller*) dan pengembangan mobile banking.

### Kinerja Penghimpunan Dana

Pada tahun 2019, volume pendanaan BMS mencapai Rp6,58 triliun, tumbuh sebesar 14,94% dibandingkan volume pendanaan pada tahun 2018 sebesar Rp5,72 triliun. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat terhadap BMS.



## Tinjauan Keuangan

### Standar Penyajian Informasi dan Kesesuaian Terhadap SAK

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan. Laporan Keuangan Perseroan telah disusun sesuai dengan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 1 (2009) tentang “Penyajian Laporan Keuangan”.

### LAPORAN POSISI KEUANGAN

ASET		(dalam jutaan Rupiah)		
Uraian	2019	2018	Pertumbuhan (%)	
Kas	44,305	47,798	-7.31%	
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	421,318	609,303	-30.85%	
Giro pada bank lain	14,317	7,013	104.15%	
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	978,469	999,501	-2.10%	
Piutang Murabahah - Neto	4,016,914	3,885,574	3.38%	
Piutang	4,000,380	3,898,620	2.61%	
Penyisihan kerugian	(16,534)	(13,047)	26.73%	
Pembiayaan Mudharabah	178,325	-	n.a	
Pembiayaan Musyarakah	1,836,888	1,248,302	47.15%	
pembiayaan	1,820,257	1,260,486	44.41%	
Penyisihan Kerugian	(16,631)	(12,184)	36.50%	
Pinjaman Qardh	10,121	15,991	-36.71%	
Pinjaman	9,151	17,020	-46.23%	
Penyisihan Kerugian	(970)	(1,029)	-5.73%	
Aset Ijarah Sewa				
Pihak berelasi	199	38	423.68%	
Pihak ketiga	2,056	2,455	-16.25%	
Tagihan Akseptasi	9,893	19,010	-47.96%	
Penyisihan Kerugian	(100)	(192)	-47.92%	
Aset tetap neto	321,238	336,924	-4.66%	
Aset Pajak Tangguhan	-	-	-	
Aset Lain-lain	173,633	164,434	5.59%	
<b>Jumlah Aset</b>	<b>8,007,676</b>	<b>7,336,342</b>	<b>9.15%</b>	

Aset Bank Mega Syariah terdiri dari antara lain kas, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, pembiayaan, aset tetap dan lainnya. Pada tahun 2019, total aset tercatat sebesar Rp8,01 triliun, meningkat sebesar 9,15% dibanding tahun 2018 sebesar Rp7,34 triliun. Peningkatan aset terutama berasal dari naiknya jumlah pembiayaan yang disalurkan dan piutang. Piutang *murabahah* sebesar Rp4,02 triliun, naik

3,38% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp3,89 triliun. Pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp178,33 miliar. Pembiayaan musyarakah sebesar Rp1,84 triliun, meningkat sebesar 47,15% dari tahun 2018 sebesar Rp1,25 triliun. Meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan merupakan salah satu indikator semakin membaiknya fungsi intermediasi yang dijalankan oleh Bank Mega Syariah.

#### LIABILITAS DAN DANA SYIRKAH TEMPORER

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan (%)
Liabilitas			
Liabilitas segera	3,328	2,236	48.84%
Simpanan			
Giro Wadiah			
Pihak berelasi	293,186	125,012	134.53%
Pihak ketiga	465,847	297,400	56.64%
Tabungan wadiah			
Pihak berelasi	12,270	7,465	n.a
Pihak ketiga	91,913	97,437	-5.67%
Liabilitas kepada Bank lain			
Pihak berelasi	-	-	-
Pihak ketiga	50,000	310,000	-83.87%
Liabilita Akseptasi			
Pihak ketiga	9,993	19,202	-47.96%
Bagi hasil yang belum dibagikan	12,377	12,114	
Utang Pajak	3,050	6,017	-49.31%
Liabilitas imbalan paska kerja	33,946	35,212	-3.60%
Liabilitas Pajak tangguhan	13,901	8,453	64.45%
Liabilitas lain-lain	12,690	16,522	-23.19%
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1,002,503</b>	<b>937,070</b>	<b>6.98%</b>
Dana Syirkah Temporer			
Syirkah temporer dari bukan Bank			
Giro Mudharabah			
Pihak berelasi	9,162	316	2799.37%
Pihak ketiga	197,393	187,919	5.04%
Tabungan Mudharabah			
Pihak berelasi	78,748	11,121	608.10%
Pihak ketiga	685,976	528,214	29.87%
Deposito Mudharabah			



## LIABILITAS DAN DANA SYIRKAH TEMPORER

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan (%)
Pihak berelasi	163,906	483,743	-66.12%
Pihak ketiga	4,579,809	3,984,582	14.94%
<b>Jumlah Dana Syirkah Temporer</b>	<b>5,714,993</b>	<b>5,195,895</b>	<b>9.99%</b>

### Liabilitas

Pos Liabilitas Bank Mega Syariah terdiri dari antara lain liabilitas segera, Simpanan, utang pajak, liabilitas imbalan paska kerja dan liabilitas lain-lain. Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2019 sebesar Rp1,00 triliun, meningkat 6,98% dibanding tahun 2018 sebesar Rp937,07 miliar. Peningkatan ini terutama bersumber dari naiknya jumlah simpanan giro *wadiah* sebesar 79,69% dari Rp422,41 miliar di tahun 2018 menjadi Rp759,03 miliar di tahun 2019.

### Dana Syirkah

Total Dana Syirkah sebesar Rp5,71 triliun, meningkat sebesar 9,99% dari tahun 2018 yang sebesar Rp5,20 triliun. Struktur dana syirkah masih didominasi deposito mudharabah dengan porsi sebesar 80% dari total dana syirkah temporer. Deposito mudharabah tercatat sebesar Rp4,74 triliun, meningkat sebesar 6,16% dari tahun sebelumnya sebesar Rp4,47 triliun.

## EKUITAS

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan (%)
Modal Ditempatkan dan disetor penuh	847,114	847,114	0.00%
Komponen ekuitas lainnya:			
Surplus revaluasi aset tetap	74,944	76,504	-2.04%
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	43,439	8,264	425.64%
Pengukuran kembali Liabilitas Imbalan Kerja	16,380	13,904	17.81%
Saldo Laba			
Ditentukan penggunaannya	430	353	21.81%
Tidak ditentukan penggunaannya	307,873	257,239	19.68%
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1,290,180</b>	<b>1,203,378</b>	<b>7.21%</b>

Jumlah ekuitas pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,29 triliun, meningkat sebesar 7,21% dari tahun 2018 sebesar Rp1,20 triliun. Peningkatan ekuitas berasal dari saldo laba yang naik sebesar 19,69% menjadi Rp308,30 miliar.

## LAPORAN NERACA KEUANGAN

### Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan (%)
Pendapatan Operasional	631,358	580,182	8.82%
Jumlah beban usaha	(573,432)	(529,670)	8.26%
Laba usaha	57,925	50,513	14.67%
Pendapatan non usaha – bersih	8,275	11,757	-29.62%
Laba sebelum zakat dan pajak	66,201	62,270	6.31%
Zakat	(1,655)	(1,557)	6.29%
Laba sebelum pajak penghasilan	64,546	60,713	6.31%
Beban Pajak Penghasilan bersih	(15,395)	(14,136)	8.91%
Laba bersih tahun berjalan	49,151	46,577	5.53%
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	37,651	(46,215)	181.47%
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun berjalan</b>	<b>86,802</b>	<b>362</b>	<b>23878.45%</b>

#### Pendapatan Operasional

Bank Mega Syariah mencatatkan pendapatan operasional sebesar Rp631,36 miliar, meningkat sebesar 8,82% dibanding tahun 2018 sebesar Rp580,18 miliar. Peningkatan pendapatan operasional disebabkan oleh naiknya jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* sebesar 15,62% menjadi Rp708,94

miliar. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan Bank Mega Syariah dalam mengelola dana nasabah yang semakin baik. Selain itu, pendapatan operasional lainnya juga meningkat sebesar 181,47% menjadi Rp631,36 miliar. Peningkatan pendapatan operasional lainnya antara lain bersumber dari pendapatan *fee based income*.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan (%)
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib			
Pendapatan dari jual beli: Pendapatan marjin murabahah	455,045	426,294	6.74%
Pendapatan dari bagi hasil: Pendapatan bagi hasil musyarakah	171,265	94,648	80.95%
Pendapatan bagi hasil mudharabah	1,403	-	n.a
Pendapatan Sewa Ijarah – neto	2,314	1,385	67.08%
Pendapatan usaha lainnya	78,913	90,824	-13.11%
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	708,940	613,151	15.62%
Hak pihak ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(317,947)	(257,566)	23.44%
Hak bagi hasil milik bank	390,993	355,585	9.96%
Pendapatan operasional lainnya	240,365	224,598	181.47%
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>631,358</b>	<b>580,182</b>	<b>8.82%</b>



### Beban Usaha

Pada tahun 2019, beban usaha sebesar Rp573,43 miliar, meningkat sebesar 8,26% dibanding tahun 2018 sebesar Rp529,67 miliar. Kecuali beban lain-lain, seluruh beban meningkat yaitu beban kepegawaian, beban umum dan administrasi, beban penyisihan

kerugian aktiva produktif, dan beban bonus wadiah. Peningkata terbesar bersumber dari beban penyisihan aktiva produktif yang meningkat sebesar 13,91% menjadi Rp227,32 miliar. Peningkatan itu merupakan upaya dari Bank Mega Syariah dalam memperkuat manajemen risiko pembiayaan.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan (%)
Beban Kepegawaian	154,841	147,619	4.89%
Beban umum dan administrasi	113,909	105,482	7.99%
Beban penyisihan kerugian aset produktif	227,319	199,556	13.91%
Beban bonus wadiah	34,267	30,426	12.62%
Beban lain-lain	43,096	46,586	-7.49%
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>573,432</b>	<b>529,670</b>	<b>8.26%</b>

### Laba Usaha

Peningkatan pendapatan operasional yang lebih besar dari naiknya beban usaha menyebabkan laba usaha meningkat sebesar 14,67% menjadi Rp57,93 miliar di tahun 2019.

### Laba Bersih

Pada tahun 2019, laba bersih tercatat sebesar Rp49,15 miliar, meningkat sebesar 5,53% dari tahun sebelumnya Rp46,58 miliar.

### Laba Sebelum Pajak

Pada tahun 2019, laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp64,55 miliar, meningkat sebesar 6.31% dibanding tahun 2018 sebesar Rp60.71 miliar.

### Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Pada tahun 2019, laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp86,80 miliar, meningkat signifikan sebesar 23.878,45% dari tahun 2018 yang sebesar Rp362 juta.

### Laporan Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan (%)
Kas Bersih Diperoleh dari aktivitas operasi	(233,631)	(177,626)	31.53%
Kas Bersih Diperoleh Dari aktivitas investasi	49,457	14,781	234.60%
Kenaikan/penurunan Bersih Kas dan setara kas	(184,174)	(162,846)	13.10%
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	664,114	826,960	-19.69%
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Akhir tahun	479,940	661,114	-27.40%

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2019, Bank Mega Syariah mencatatkan arus kas bersih untuk aktivitas operasi sebesar Rp233,63 miliar, meningkat 31,53% dibanding tahun 2018 sebesar Rp177,63 miliar. Peningkatan arus kas untuk aktivitas operasi terutama dari naiknya liabilitas operasi.

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp49,46 miliar, meningkat 234,60% dibanding tahun 2018 sebesar Rp14,78 miliar. Peningkatan ini terutama karena naiknya penempatan efek-efek yang dimiliki tersedia untuk dijual menjadi sebesar Rp56,21 miliar.

### Rasio-Rasio Keuangan

Uraian	2019	2018
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPM)	19,96%	20,54%
Rasio imbal hasil atas aset (ROA)	0.89%	0,93%
Rasio imbal hasil atas ekuitas (ROE)	4.27%	4,08%
Marjin Operasi Bersih (NOM)	0.68%	0,56%
Rasio Efisiensi Operasional (REO)	93.71%	93,84%
Rasio Pembiayaan bermasalah (NPF) Gross	1,72%	2,15%
Rasio Pembiayaan bermasalah (NPF) Net	1.49%	1,96%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	94.53%	90,88%
Net Imbalan	5.36%	5,52%

Dari rasio-rasio keuangan tersebut, BMS sepanjang tahun 2019 menunjukkan profitabilitas dan permodalan yang tetap terjaga.

### Likuiditas

Pada tahun 2019, likuiditas Bank tercermin dari FDR sebesar 92,43% dengan cadangan likuiditas berupa penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp421,31 miliar menurun 30,85% dari tahun sebelumnya. Dari kedua indikator tersebut likuiditas BMS masih baik.

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia			
Syariah (FASBIS)	125,000	26,000	380.77%
Giro Wadiah			
Rupiah	291,460	270,998	7.55%
Dollar AS	4,859	312,305	-98.44%
<b>Total</b>	<b>421,318</b>	<b>609,303</b>	<b>-30.85%</b>

### Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang baik sebagian atau seluruh utang-utangnya dapat dilihat dari Equity to Debt Ratio yaitu tingkat kemampuan Bank dalam menutup sebagian atau seluruh utangnya dengan modal sendiri.

Selain itu, Bank telah melakukan antisipasi terhadap piutang dari pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dengan membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Pada tahun 2019, rasio PPAP terhadap PPAP wajib sebesar 100,00%.



### Tingkat Kolektibilitas Piutang

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan
Tingkat Kolektibilitas Piutang/Pembiayaan			
Lancar	4,493,264	3,677,734	22.17%
Dalam perhatian khusus	1,482,476	1,389,574	6.69%
Kurang lancar	40,043	68,320	-41.39%
Diragukan	17,710	16,864	5.02%
Macet	46,960	26,126	79.74%
Total	6,080,453	5,178,619	17.41%
Gross NPF	1,72%	2,15%	-0.43%
PPAP NPF	14,245	9,975	42.81%
Net NPF	0.77%	1.96%	-1,19%

Tingkat kolektibilitas piutang BMS untuk piutang kategori lancar terhadap total piutang Bank selama tahun 2019 sebesar 73,90%. BMS senantiasa menjaga rasio piutang *Non Performing Financing* (NPF) gross dan net agar di bawah ketentuan regulator yaitu sebesar 5,00%.

Rasio NPF gross dan net pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 1,72% dan 0,77%, rasio tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 masing-masing sebesar 2,15% dan 1,96%). Hal ini menandakan bahwa kualitas piutang Bank pada tahun 2019 mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2018.

### STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

#### Struktur Modal Perusahaan

Pada tahun 2019, struktur modal Bank secara komposisi dipenuhi melalui liabilitas sebesar Rp1,00 triliun (12,52%), dana syirkah temporer Rp5,72 triliun (71,37%), dan ekuitas Rp1,29 triliun (16,11%). Secara kuantitas, struktur modal Bank menunjukkan penambahan sebesar Rp671,33 miliar atau sebesar 9,15%.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Perusahaan Kebijakan manajemen atas pengelolaan modal bertujuan untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang efisien, memiliki modal yang kuat dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank serta untuk memenuhi regulator yang telah ditetapkan. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum tersebut dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.

Struktur modal Bank pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2018, terdiri dari jumlah ekuitas yang tumbuh sebesar 7,21%, liabilitas 6,98%, dan dana syirkah sebesar 9,99%. Sedangkan secara rasio, tingkat kecukupan modal minimum Bank per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar 19,96% dan 20,54%.

### Struktur Modal

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019		2018		Pertumbuhan	
	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%
Liabilitas	1,002,503	12.52%	937,070	12.77%	65,433	6.98%
Dana Syirkah	5,714,993	71.37%	5,195,895	70.82%	519,098	9.99%
Ekuitas	1,290,180	16.11%	1,203,378	16.40%	86,802	7.21%
Total	8,007,676	100.00%	7.336.342	100.00%	671,333	9.15%

### Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2019, Bank tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal dengan pihak manapun dan dengan mata uang tertentu yang berpengaruh terhadap laporan/kinerja keuangan Perusahaan.

### Realisasi Investasi Barang Modal

Perseroan pada tahun 2019 melakukan investasi barang modal sebesar Rp23,30 miliar dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp24,04 miliar. Penurunan karena adanya penurunan investasi bangunan dan inventaris kantor. Investasi barang modal ini bertujuan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional Bank.

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan
Bangunan	15,382	16,619	-7.44%
Instalasi Bangunan	117	109	7.34%
Peralatan kantor	1,639	1,550	5.74%
Inventaris kantor	5,191	5,417	-4.17%
Kendaraan	972	344	182.56%
Total	23,302	24,038	-3.06%

### Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (Covid-19) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Bank serta debitur dan kreditur Bank. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Bank. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, debitur dan kreditur Bank. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Bank, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

### Prospek Usaha

Industri perbankan syariah di Indonesia memiliki pangsa pasar sebesar 6% dalam industri perbankan. Masih kecilnya pangsa pasar industri perbankan syariah memberi peluang yang besar bagi terus bertumbuhnya industri perbankan syariah.

Bank Mega Syariah mempunyai keunikan, yakni memiliki sister company yang berbisnis dari hulu hingga hilir dan tergabung dalam Grup CT Corp. Hal ini lebih memudahkan untuk melakukan sinergi baik dalam hal pendanaan, pembiayaan, maupun pelayanan yang pada intinya memberikan *added value* nasabah. Didukung oleh kelompok usaha CT Corp yang kuat dalam industri jasa keuangan dan konsumen, yang memungkinkan BMS dapat bersinergi baik dari sisi diversifikasi produk maupun *customer based*. Pemegang saham mayoritas Bank pun mendukung secara *all out* dalam pengembangan perseroan. Bahkan sejak perseroan berdiri, pemilik tak pernah mengambil dana sepersen pun. Artinya komitmen pemilik dalam mengembangkan perseroan sangat tinggi.

### ASPEK PEMASARAN

#### Strategi Pemasaran

Bank Mega Syariah telah menerapkan strategi pemasaran yang efektif untuk produk pendanaan ataupun pembiayaan. Seperti pada tahun sebelumnya, BMS telah menerapkan segmentasi pasar untuk setiap produk dan secara umum menerapkan pemasaran secara *above the line and below the line*.

#### *Above the line*

Untuk meraih branding serta promosi secara massal, BMS telah mempromosikan dan mensosialisasikan produk dan program melalui media berikut:

- Iklan pada Media TV Nasional untuk Program Diskon Debet Transmart dan Merchant CT Corp.



- Iklan pada Website Resmi Perusahaan untuk seluruh produk dan program-program terbaru.
- Iklan pada Media *Print (Printed Media)* seperti brosur, *flyer* ataupun banner yang ditempatkan pada jaringan kantor cabang ataupun booth ketika kegiatan pameran.
- *Joint Promotion* dengan Mitra CT Corpora lain.

#### Below the line

Untuk beberapa produk yang memiliki segmentasi khusus (*niche*), BMS melakukan pemasaran secara *below the line* untuk efektivitas sebagai berikut:

- Acara Merawat Haji Mabruur untuk nasabah-nasabah yang selesai melaksanakan Ibadah Haji atau baru akan melaksanakan Ibadah Haji.
- Acara *Customer Gathering* untuk nasabah potensial bagi masing-masing produk seperti *Bancassurance* atau Tabungan Platinum.
- Sosialisasi langsung pada perkumpulan atau paguyuban yang dinilai potensial untuk pertumbuhan bisnis.

#### Pangsa Pasar

Pada tahun 2019, pangsa pasar BMS terhadap bank umum syariah (BUS) untuk aset sebesar 2,29%; pembiayaan sebesar 2,70%; dan Pendanaan sebesar 2,28%. Pangsa pasar pembiayaan dan pendanaan BMS meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Uraian	2019	2018	2017
Aset	2.29%	2,32%	2,44%
Pembiayaan	2.70%	2,56%	2,45%
Pendanaan	2.28%	2,22%	2,14%

#### Kontribusi terhadap Negara

Pada tahun 2019, BMS memberikan kontribusi terhadap negara dalam bentuk pembayaran pajak. Total pajak yang dibayarkan kepada negara pada tahun 2019 sebesar Rp46,12 miliar. Selain perpajakan, BMS juga telah berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja.

#### Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen (ESOP/MSOP)

Pada tahun 2019, BMS tidak melakukan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/ MSOP) sehingga data jumlah saham ESOP/ MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, dan harga *exercise* tidak tersedia.

#### Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Selama tahun 2019, BMS tidak melakukan penerbitan saham, utang atau obligasi, sehingga tidak terdapat informasi mengenai perolehan dana hasil penawaran umum melalui penerbitan saham, surat utang atau obligasi.

#### Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Pihak-pihak yang berelasi	Hubungan	Sifat Transaksi
Transaksi dengan pihak Afiliasi/Berelasi		
PT Bank Mega Tbk	Berelasi	Giro Antar Bank
PT Televisi Transformasi Indonesia	Berelasi	Giro wadiah
PT Trans Corpora	Berelasi	Giro wadiah. Deposito Mudharabah
PT Asuransi Umum Mega	Berelasi	Giro wadiah. Deposito Mudharabah
PT Mega Finance	Berelasi	Giro wadiah, Pembiayaan Musyarakah
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	Berelasi	Giro wadiah
PT Trans Ice	Berelasi	Giro wadiah, Pembiayaan Musyarakah
PT Mega Central Finance	Berelasi	Giro wadiah, Pembiayaan Musyarakah
PT Mega Auto Finance	Berelasi	Giro wadiah, Pembiayaan Musyarakah
PT Trans Retail Indonesia	Berelasi	Giro wadiah, Piutang, Murabahah
PT Alfa Retailindo Tbk	Berelasi	Giro wadiah
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk	Berelasi	Giro wadiah. Deposito Mudharabah

### Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Pihak-pihak yang berelasi	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Trans Fashion Indonesia	Berelasi	Giro wadiah
PT Trans Digital Media	Berelasi	Giro wadiah
PT Trans Coffee	Berelasi	Giro wadiah, Piutang Murabahah
PT Trans Burger	Berelasi	Giro wadiah
PT Asuransi Jiwa Mega Life	Berelasi	Giro wadiah
PT Kutai Agro	Berelasi	Giro wadiah
PT Mega Capital Sekuritas	Berelasi	Giro wadiah, Piutang Murabahah
PT Metropolitan Retail Mart	Berelasi	Giro wadiah, Bank garansi, Deposito
PT Trans Rekan Media	Berelasi	Giro wadiah
PT Trans Media Corpora	Berelasi	Giro wadiah
PT Trans Living	Berelasi	Giro wadiah
PT Trans Studio BSD	Berelasi	Giro wadiah
PT Trans Cibubur Property	Berelasi	Giro wadiah
PT Vayatour	Berelasi	Investasya
PT Indonusa Telemedia	Berelasi	Giro wadiah
PT Mega Capital Investama	Berelasi	Giro wadiah
PT PFI Mega Life	Berelasi	Giro wadiah, Deposito Mudharabah
PT Trans Properti Indonesia	Berelasi	Giro wadiah

Sepanjang tahun 2019, tidak ada transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi berelasi secara mendetail dapat dilihat dalam Catatan 33 dalam Laporan Keuangan di Laporan Tahunan ini.

#### Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Dalam rangka penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Bank selalu menjaga penyaluran piutang maupun pembiayaan kepada pihak berelasi agar tidak melampaui/melanggar BMPP sebesar 10,00% dari Modal Bank.

#### Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2019, BMS tidak melakukan kegiatan investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, dan/atau restrukturisasi utang dan modal.

#### Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian yang Bersifat Luar Biasa dan Jarang Terjadi

- Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat kejadian yang bersifat luar biasa, baik secara keuangan maupun jasa dan layanan.
- Bank Mega Syariah juga menilai tidak ada Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan.
- Juga tidak ada perubahan Kebijakan Akuntansi.

#### INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Sampai dengan tahun 2019, BMS tidak memiliki hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha. Informasi penting untuk mendukung kondisi tersebut sebagai berikut:

- Berdasarkan perhitungan manajemen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, BMS memiliki rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) masing-masing sebesar 19,96% dan 20,54%. Rasio KPMM tersebut jauh di atas ketentuan minimal KPMM yang dipersyaratkan OJK yaitu sebesar 8%.



- Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (NPF Gross) masing-masing sebesar 1,52% dan 2,15%.
- Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki rasio piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan yang *non-performing* (gross) terhadap jumlah piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan adalah masing-masing 1,72% dan 2,15%. Sedangkan rasio piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan yang *non-performing* (net) terhadap jumlah piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan adalah masing-masing sebesar 0,77% dan 1,96%.
- Dalam laporan Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD) yang disampaikan ke OJK posisi tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat piutang dan pembiayaan yang melampaui atau melanggar ketentuan BMPD baik kepada Pihak Terkait maupun Tidak Terkait.
- Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki rasio profitabilitas yang tercermin dari rasio *Return On Asset* (ROA) masing-masing 0,92% dan 0,93%, serta rasio *Return On Equity* (ROE) masing-masing 3,81% dan 4,08%.

#### Asumsi Dasar Kelangsungan Usaha

Kelangsungan usaha BMS berlandaskan pada posisi BMS dilihat dari analisis kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*).

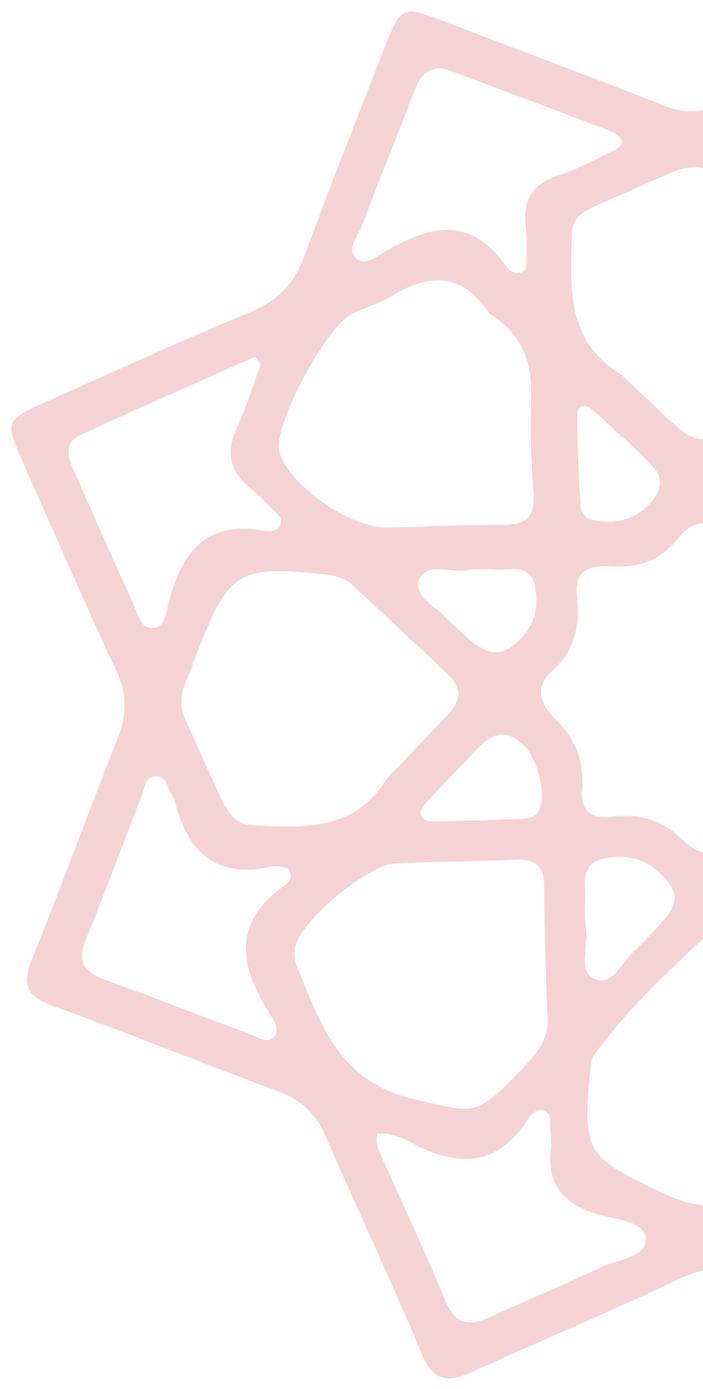
#### Kekuatan Bank Mega Syariah

Adapun kekuatan yang dimiliki Bank Mega Syariah antara lain sebagai berikut:

- BMS sebagai Bank Umum Syariah ketiga di Indonesia yang berpengalaman di sistem keuangan syariah.
- Didukung oleh kelompok usaha CT Corp yang kuat dalam industri jasa keuangan dan konsumen, yang memungkinkan BMS dapat bersinergi baik dari sisi diversifikasi produk maupun *customer based*.
- BMS memiliki produk dan layanan yang kompetitif.
- Mengoperasikan teknologi informasi yang sanggup mengakomodir pengembangan produk, layanan informasi, dan layanan nasabah.
- Karakter SDI yang terlatih dengan baik dan berorientasi pada pelayanan bagi nasabah.

Bank Mega Syariah mempunyai peluang besar untuk berkembang dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Masih banyak masyarakat Indonesia yang belum berinteraksi dengan Bank.
- Dukungan pemerintah terhadap ekonomi syariah, misal dengan membentuk Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS).
- Kesadaran/ketertarikan masyarakat (khususnya Muslim) saat ini yang cukup tinggi terhadap syariat Islam yang dapat mempengaruhi tumbuhnya animo terhadap ekonomi syariah/perbankan syariah.
- Sarana pendidikan dan penyedia layanan kesehatan yang bernuansa islami sedang sangat diminati.
- *Start-up* yang menjamur dan didukung oleh program-program pemerintah.
- Kanal-kanal transaksi baru yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi.





# 06

## Tata Kelola Perusahaan

102	Tata Kelola Perusahaan Yang Baik	136	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyediaan Dana serta Pelayanan Jasa
103	Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan	136	Penanganan Benturan Kepentingan
104	Proses Penilaian Tata Kelola Perusahaan	138	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
105	Penilaian Sendiri Pelaksanaan Good Corporate Governance	143	Penerapan Fungsi Audit Intern
106	RUPS	148	Penerapan Fungsi Audit Ekstern
107	Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik	149	Batas Maksimum Penyediaan Dana
107	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	149	Transparansi Kondisi Keuangan dan Nonkeuangan Bus, Laporan Pelaksanaan GCG, serta Pelaporan Internal
112	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	151	Pengungkapan Data-Data Lain Terkait dengan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)
124	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	156	Manajemen Risiko
130	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah		



# Tata Kelola Perusahaan yang Baik

## PRINSIP UMUM TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Bank Mega Syariah berkomitmen secara tegas dan konsisten dalam menerapkan serta menyempurnakan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) di seluruh jenjang organisasi dan juga kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai etika yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan demi membangun citra positif di masyarakat serta memelihara kepercayaan seluruh pemangku kepentingan.

Dalam menerapkan Tata kelola Perusahaan yang Baik, Bank Mega Syariah berpedoman pada lima prinsip dasar:

### Transparansi

Transparansi bermakna keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi yang material dan relevan serta terbuka dalam proses pengambilan keputusan, yang diterapkan dengan cara:

- Menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan secara akurat, tepat waktu dan dapat diakses secara mudah oleh para pemangku kepentingan.
- Mengungkap dan menyampaikan kebijakan perusahaan yang bersifat strategis pada para pegawai dalam rangka mencapai visi dan misi bank.
- Mengungkap dan menyampaikan seluruh kebijakan kepegawaian lewat media yang mudah diakses oleh seluruh pegawai perusahaan.

### Akuntabilitas

Akuntabilitas lebih bermakna kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank, sehingga proses pengelolaannya dapat berjalan secara baik dan efektif dengan cara:

- Menetapkan tugas dan tanggung jawab dengan jelas bagi Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, Komite-Komite pendukung Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh pegawai perusahaan yang lain.

- Menetapkan ukuran kinerja pegawai secara jelas dan dicantumkan dalam *Key Performance Indicator* (KPI).
- Menerapkan tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) dalam mengelola dan memitigasi risiko perbankan, yaitu lini pertama adalah unit bisnis sebagai pemilik risiko, lini kedua adalah unit manajemen risiko dan unit kepatuhan sebagai pengelola risiko yang bersifat *ex-ante* dan lini ketiga adalah unit audit internal dan *internal control* sebagai pengawas risiko yang sifatnya lebih pada *post-ante*.

### Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban mencakup kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Pengelolaan ini diterapkan dengan cara melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

### Profesional

Profesional adalah sikap memiliki kompetensi, mampu bertindak secara obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak-pihak mana pun (*independent*). Profesional juga bermakna memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan bank syariah, yang dilaksanakan dengan cara senantiasa meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan bank syariah lewat proses pembelajaran secara berkelanjutan dan meminimalisasi terjadinya benturan kepentingan.

### Kewajaran

Kewajaran memiliki arti keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan perjanjian dan aturan perundang-perundangan yang berlaku dan diterapkan dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan berdasar atas asas keadilan sesuai dengan ketentuan.

## DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) di Bank Mega Syariah di sepanjang tahun 2019 berlandaskan pada aturan perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bank Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi (TKT) Konglomerasi Keuangan
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah
- Peraturan Bank Indonexia (PBI) Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Perubahan atas PBI No.9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyediaan Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 21/SEOJK.03.2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/13/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/3/PBI/2005 tentang batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 7/14/DPNP/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 14/SEOJK/07/2014 tentang Kerahasiaan dan keamanan Data dan/atau Informasi Pribadi Konsumen
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum
- Peraturan Otoritas Kasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 36/SEOJK.03/2017 tentang tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2017 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Anggaran Dasar (AD) PT Bank Mega Syariah berikut dengan Perubahannya.



### Proses Penilaian Tata Kelola Perusahaan

Proses penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Bank Mega Syariah merupakan poin-poin penilaian atas kualitas manajemen bank terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, professional dan kewajaran dalam satu *governance system*, yang terdiri dari:

#### a. Penilaian *Governance Structure*

Dilakukan untuk menilai sejauh mana kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank sehingga proses pelaksanaan prinsip GCG dapat menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan keinginan stakeholders perusahaan. Yang termasuk dalam struktur tata kelola bank yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Dewan Pengawas Syariah dan Satuan Kerja pada bank. Sedangkan yang termasuk dalam infrastruktur tata kelola bank diantaranya adalah kebijakan dan prosedur bank, sistem informasi manajemen dan juga tugas pokok serta fungsi masing-masing struktur organisasi.

#### b. Penilaian *Governance Process*

Dilakukan untuk melihat efektifitas proses pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank, sehingga dapat menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan keinginan *stakeholders* perusahaan.

#### c. Penilaian *Governance Outcome*,

Dilakukan untuk menakar kualitas *outcome* yang sesuai dengan harapan stakeholders perusahaan, yang merupakan hasil dari proses pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* dan didukungnya. Lewat *Governance Outcome* ini dapat diketahui sejauh mana penerapan *governance process* dan juga dukungan yang memadai dari *governance structure*.

Guna memastikan kualitas penerapan 5 (lima) prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank Mega Syariah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara teratur dan berkala, tepatnya di tiap semester, yang didokumentasikan dalam kerja kerja penilaian sendiri (*self assessment*) melalui:

#### a. Pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk menakar kecukupan efektifitas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

b. Menilai kecukupan dan efektifitas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang dilaksanakan secara komprehensif dan terstruktur terhadap aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* dengan tetap memperhatikan aspek signifikansi dan/atau materialitas.

c. Membuat kesimpulan dari faktor positif dan negative atas masing-masing aspek *governance* pada 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyediaan dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan terhadap benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi kepatuhan
8. Penerapan fungsi audit intern
9. Penerapan fungsi audit ekstern
10. Batas maksimum penyediaan dana; dan
11. Transparansi atas kondisi keuangan dan non-keuangan bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, serta pelaporan internal perusahaan.

Nantinya dengan berdasarkan hasil *assessment*, akan ditetapkan peringkat masing-masing kriteria/indikator, yaitu sebagai berikut:

#### Peringkat 1

Mencerminkan manajemen bank telah berhasil menerapkan *Good Corporate Governance* secara umum dengan sangat baik. Penilaian ini bisa dilihat dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang sangat memadai. Bila kemudian ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan itu tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh pihak manajemen perusahaan.

#### Peringkat 2

Mencerminkan manajemen bank telah berhasil menerapkan *Good Corporate Governance* secara umum dengan baik. Penilaian ini bisa dilihat dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan memadai. Bila kemudian ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan itu kurang signifikan sehingga dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen perusahaan.

### Peringkat 3

Mencerminkan manajemen bank telah berhasil menerapkan *Good Corporate Governance* secara umum dengan cukup baik. Penilaian ini bisa dilihat dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan cukup memadai. Bila kemudian ditemukan kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan itu cukup signifikan dan membutuhkan perhatian yang cukup dari manajemen perusahaan.

### Peringkat 4

Mencerminkan manajemen bank telah menerapkan *Good Corporate Governance* secara umum dengan kurang baik. Penilaian ini bisa dilihat dari penerapan

atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan kurang memadai. Ditemukan kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* yang signifikan sehingga membutuhkan perbaikan yang menyeluruh dari manajemen perusahaan.

### Peringkat 5

Mencerminkan manajemen bank telah menerapkan *Good Corporate Governance* secara umum dengan tidak baik. Penilaian ini bisa dilihat dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan tidak memadai. Ditemukan kelemahan dalam prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang sangat signifikan sehingga sulit untuk diperbaiki lagi oleh manajemen perusahaan.

## PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penilaian sendiri (*Self Assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Mega Syariah pada Semester I dan Semester II Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Periode Penilaian	Semester I Tahun 2019	Semester II Tahun 2019
Peringkat Penilaian Individu	1 (satu)	2 (dua)
Definisi Singkat	Mencerminkan manajemen bank telah berhasil menerapkan GCG secara umum dengan <b>sangat baik</b> . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> yang sangat memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>good corporate governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.	Mencerminkan manajemen bank telah berhasil menerapkan GCG yang secara umum dengan <b>baik</b> . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>good corporate governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.



## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang telah diatur dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Pada RUPS, para pemegang saham berhak mendapatkan segala hal keterangan terkait dengan kinerja perusahaan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang hal itu berkaitan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan perusahaan.

RUPS merupakan forum pengambilan keputusan bagi pemegang saham sendiri, atas Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Sepanjang tahun 2019, Bank Mega Syariah telah melaksanakan RUPST sebanyak 1 (satu) kali dan 3 (tiga) kali RUPSLB, dengan detail jadwal dan hasil keputusan rapat sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2019, yang hasilnya dituangkan dalam Akta:
  - a. Akta No. 17 tanggal 28 Juni 2019 tentang:
    - Laporan pertanggungjawaban pengurus Perseroan atas jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2018 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2018;
    - Penetapan Penggunaan Laba Perseroan Tahun Buku 2018;
    - Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan Tahun Buku 2019;
    - Penunjukan Akuntan Publik untuk Tahun Buku 2019;
2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2019 yang hasilnya dituangkan dalam Akta no. 4 tanggal 4 September 2019 tentang:
  - Penetapan Susunan Pengurus Perseroan; dan
  - Lain-lain
3. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Oktober 2019 yang hasilnya dituangkan dalam Akta No. 33 tanggal 29 Oktober 2019 tentang:
  - Penetapan Akuntan Publik PT Bank Mega Syariah; dan
  - Lain-lain
4. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 November 2019 yang hasilnya dituangkan dalam Akta No. 24 tanggal 20 November 2019 tentang:
  - Penerimaan pengunduran diri Pengurus Perseroan;
  - Penetapan Pengurus Perseroan;
  - Ratifikasi dan persetujuan tindakan-tindakan Dewan Pengawas Syariah; dan
  - Persetujuan penunjukan dan pemberian kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan;

Rapat Umum Pemegang Saham	Tanggal	Nomor Akta /Tanggal	Notaris	Lokasi
Tahunan	28 Juni 2019	No. 17/ 28 Juni 2019	Deddy Syamri, S.H	Jakarta
	28 Juni 2019	No. 18/ 28 Juni 2019	Deddy Syamri, S.H	Jakarta
Luar Biasa	28 Agustus 2019	No. 4/ 4 September 2019	Deddy Syamri, S.H	Jakarta
	23 Oktober 2019	No. 33/ 29 Oktober 2019	Deddy Syamri, S.H	Jakarta
	14 November 2019	No. 24/ 20 November 2019	Deddy Syamri, S.H	Jakarta

## PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Pelaksanaan GCG Bank Mega Syariah pada tahun 2019 merupakan kelanjutan dari pelaksanaan GCG periode sebelumnya, dengan gambaran umum pada 11 faktor penilaian, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus, sesuai yang telah diatur dalam Anggaran Dasar perseroan, memberikan nasehat dan masukan pada Direksi, serta memastikan agar perseroan benar-benar telah melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

### a. Jumlah, Komposisi, Independensi, dan Transparansi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Mega Syariah berjumlah 3 (tiga) orang, termasuk diantaranya 1 (satu) orang Komisaris Utama, jumlah ini telah sesuai dengan ketentuan SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 yang menyebutkan bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, susunan Dewan Komisaris Bank Mega Syariah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Persetujuan OJK Fit and Proper Test	Pengangkatan oleh RUPS (pertama kali)	Pengangkatan oleh RUPS (terakhir)	Masa Jabatan (tahun)	Domisili
1.	Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA	Komisaris Utama Independen	Salinan Keputusan Dewan Komisaris OJK No. KEP-65/d.03/2015 15/10/2015	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 3 05/11/2015	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 3 05/06/2018	3 (tiga) tahun	Indonesia
2.	Rachmat Maulana	Komisaris Independen	Salinan Keputusan Dewan Komisaris OJK No. KEP-66/D.03/2015 15/10/2015	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 3 05/11/2015	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 3 05/06/2018	3 (tiga) tahun	Indonesia
3.	Prof DR. H. Nasaruddin Umar, MA	Komisaris Independen	Salinan Keputusan Dewan Komisaris OJK No. KEP-181/D.03/2017 08/09/2017	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 66 13/10/2017	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 3 05/06/2018	3 (tiga) tahun	Indonesia

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah memperoleh persetujuan dari

Rapat Umum Pemegang Saham serta telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



#### b. Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam mengatur pedoman dan tata tertib kerja bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah, PT Bank Mega Syariah telah membuat kesepakatan bersama terkait penerapan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan yang dituangkan dalam Surat Edaran Perusahaan No.: SE.045/DIRBMS/19 tentang Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah.

Surat Edaran yang ditandatangani per tanggal 25 Juni 2019 tersebut bersifat menggantikan aturan dalam Surat Edaran sebelumnya, yaitu Surat Edaran No.: SE. 114/DIRBMS/2018 tentang Pedoman Bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite, serta ketentuan-ketentuan lain sebelumnya yang mengatur hal yang sama. Surat Edaran terbaru ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan adanya perubahan.

Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai dan telah lulus *fit and proper* sebagaimana tercantum pada:

1. Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-65/d.03/2016, tanggal 15 Oktober 2015

tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*fit and proper test*) Sdr. Mohammad Nuh selaku Komisaris Utama (Independen) PT Bank Mega Syariah.

2. Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-66/D.03/2015, tanggal 15 Oktober 2015 tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*fit and proper test*) Sdr. Rachmat Maulana selaku Komisaris Independen PT Bank Mega Syariah.
3. Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-181/D.03/2017, tanggal 8 September 2017 tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*fit and proper test*) a.n Sdr. Nasaruddin Umar selaku Komisaris Independen PT Bank Mega Syariah.

Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama Anggota Dewan Komisaris dan/atau Anggota Direksi. Seluruh Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, Anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Kepengurusan dengan Perusahaan Lain	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Ya	Tdk
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk		
Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA	Komisaris Utama/ Independen		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Rachmat Maulana	Komisaris/ Independen		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Prof. DR. Nasaruddin Umar, MA	Komisaris/ Independen		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku terkait Pelaksanaan Good

*Corporate Governance* bagi bank umum Syariah sebagai berikut:

Nama	Jabatan Pada Perusahaan/ Instansi Lain	Nama Perusahaan/ Instansi Lain
Prof. DR. Ir. H Mohammad Nuh, DEA (Komisaris Utama/Independen)	Dosen	Institut Teknologi 10 November Surabaya
Rachmat Maulana (Komisaris/Independen)	-	-
Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA (Komisaris/Independen)	Komisaris Independen	PT Semen Indonesia

Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja sebagaimana tercantum pada Surat Edaran Direksi No. SE.045/DIRBMS/19 tanggal 25 Juni 2019 tentang Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Komite yang mencakup ketentuan tentang persyaratan, pengangkatan, susunan dan pembagian tugas, rangkap jabatan, transparansi, professional dan etika jabatan, peran, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab, kehadiran dan waktu kerja, rapat, penilaian dan pertanggungjawaban kinerja, komite pendukung, pelaporan dan pengunduran diri Dewan Komisaris.

#### Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
- Memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Menyetujui dan mengawasi Rencana Bisnis Bank dan Rencana Korporasi.
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan menyampaikan laporan pengawasan Rencana Bisnis Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) bulan setelah semester dimaksud berakhir.
- Membentuk Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota Komite wajib dilakukan oleh Direksi berdasarkan Peraturan Otoritas

Jasa Keuangan (POJK) 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tatakelola Bank Bank Umum (34) ayat 1. 2 dan 3.

- Memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tatakelola Bank Bank Umum (34) ayat 4. Setiap Komite juga wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja. Yang harus dievaluasi dan dilakukan pengkinian secara berkala, sesuai dengan Pedoman TKT Konglomerasi keuangan PT Mega Corpora Bab V poin 6.7.
- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan.
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko paling kurang secara triwulan.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Bank, Dewan Pengawas Syariah, Auditor Eksternal hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Melakukan evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun dan memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank pada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan.
- Memberikan persetujuan atas kebijakan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.



- n. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- o. Menumbuhkan budaya kepatuhan dan budaya anti fraud pada seluruh jajaran organisasi Bank.
- p. Menunjuk 1 (satu) orang Komisaris Independen untuk menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- q. Melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan/atau keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- r. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit memantau serta memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas Auditor Internal dan Auditor Eksternal yaitu dengan melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk proses pelaporan keuangan.
- s. Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:

- Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai batas maksimum pemberian pembiayaan;
  - Hal-hal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan.
- t. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal.

#### c. Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris Bank Mega Syariah (BMS) dilaksanakan secara berkala dan telah memenuhi ketentuan sebagaimana tercantum pada PBI No.11/33/PBI/2009 dan SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 yang menyebutkan bahwa Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah menggelar Rapat Dewan Komisaris sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan materi rapat membahas terkait perkembangan hasil usaha bulan sebelumnya. Dari keseluruhan Rapat Dewan Komisaris yang telah digelar, tingkat kehadiran masing-masing Anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Rapat	Kehadiran Fisik/ Telekonferen
1	Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA (Komisaris Utama/ Independen)	12	100 %	Fisik
2	Rachmat Maulana (Komisaris Independen)	12	100 %	Fisik
3	Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA (Komisaris Independen)	6	50 %	Fisik
<b>Jumlah Rapat</b>		<b>12 (Dua Belas)</b>		

Pengambilan keputusan dalam Rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Hasil Rapat Dewan Komisaris juga telah dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan

dengan baik, serta dibagikan kepada seluruh Anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait, juga sekaligus merupakan bahan rekomendasi dan / atau arahan yang dapat diimplementasikan oleh Direksi.

## Agenda Rapat Dewan Komisaris Tahun 2019

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Nomor Notulen Rapat
1	7 Januari 2019	Membahas Perkembangan Hasil Usaha per 31 Desember 2018 Lain - lain	No. NOT.001/KOM-I/19
2	4 Februari 2019	Membahas Perkembangan Hasil Usaha per 31 Januari 2019 Lain - lain	No. NOT.002/KOM-II/19
3	4 Maret 2019	Membahas Perkembangan Hasil Usaha per 28 Februari 2019 Lain - lain	No. NOT.003/KOM-III/19
4	8 April 2019	Membahas Perkembangan Hasil Usaha per 31 Maret 2019 Lain - lain	No. NOT.004/KOM-IV/19
5	13 Mei 2019	Membahas Perkembangan Hasil Usaha per Bulan April 2019 Lain - lain	No. NOT.005/KOM-V/19
6	11 Juni 2019	Membahas Perkembangan Hasil Usaha per Bulan Mei 2019 Lain-lain	No. NOT.006/KOM-VI/19
7	8 Juli 2019	Membahas Perkembangan Hasil Usaha per 30 Juni 2019 Lain-lain	No. NOT.007/KOM- VII/19
8	5 Agustus 2019	Membahas Perkembangan Hasil Usaha per 31 Juli 2019 Lain-lain	No. NOT.008/KOM- VIII/19
9	16 September 2019	Membahas Perkembangan Hasil Usaha per 31 Agustus 2019 Lain-lain	No. NOT.009/KOM-IX/19
10	21 Oktober 2019	Membahas Perkembangan Hasil Usaha per 30 September 2019 Lain-lain	No. NOT.010/KOM-X/19
11	4 November 2019	Membahas Perkembangan Hasil Usaha per 31 Oktober 2019 Lain-lain	No. NOT.011/KOM-XI/19
12	9 Desember 2019	Membahas Perkembangan Hasil Usaha per 30 November 2019 Lain-lain	No. NOT.012/KOM-XII/19

Dalam rangka pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kinerja Direksi serta memberikan kepada Direksi, Dewan Komisaris juga

telah melaksanakan rapat bersama dengan Direksi, yang di sepanjang tahun 2019 telah 14 (empat belas) kali digelar, dengan detail informasi sebagai berikut:

## Periode 1 Januari 2019 – 28 Agustus 2019

No	Nama	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran	Keterangan Kehadiran (Fisik/Telekonferen)
1	Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA	11	100 %	Fisik
2	Rachmat Maulana	10	91 %	Fisik
3	Prof. DR. Nasaruddin Umar, MA	7	64 %	Fisik
4	Emmy Haryanti	10	91 %	Fisik
5	Yuwono Waluyo	10	91 %	Fisik
6	Marjana	11	100%	Fisik
<b>Jumlah Rapat</b>		<b>11 (sebelas) kali</b>		



Periode 28 Agustus – 31 Desember 2019

No	Nama	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran	Keterangan Kehadiran (Fisik/Telekonferen)
1	Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA	3	100 %	Fisik
2	Rachmat Maulana	2	67 %	Fisik
3	Prof. DR. Nasaruddin Umar, MA	0	0%	Fisik
4	Yuwono Waluyo	3	100 %	Fisik
5	Marjana	2	67 %	Fisik
6	Denny S. Karim*	3	100 %	Fisik
7	Slamet Riyadi*	2	67 %	Fisik

(\*) : Direktur yang menjabat berlaku efektif setelah dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan dari OJK

#### d. Pelatihan Dewan Komisaris

Demi meningkatkan pengetahuan dan kapasitas serta kualitas Dewan Komisaris terkait perbankan dan perkembangan terkini di bidang

keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, pada tahun 2019 Dewan Komisaris telah mengikuti sejumlah pelatihan, sebagai berikut:

Nama Komisaris	Nama Pelatihan	Penyelenggara	Tempat	Tanggal
Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA	Manajemen Risiko Perbankan Level 2 Komisaris	LSPP	Jakarta	9 April 2019
Rachmat Maulana	Manajemen Risiko Perbankan Level 2 Komisaris	LSPP	Jakarta	9 April 2019
Prof. DR. Nasaruddin Umar, MA	Manajemen Risiko Perbankan Level 2 Komisaris	LSPP	Jakarta	9 April 2019

#### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi merupakan organ tata kelola Perseroan yang memiliki kewenangan sekaligus bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

#### a. Jumlah, Komposisi, Independensi, dan Transparansi Direksi

Direksi Bank Mega Syariah pada periode Januari 2019 hingga 28 Agustus 2019 berjumlah 3 (tiga) orang. Sedangkan pada periode 28 Agustus sampai 31 Desember 2019 berjumlah 4 (empat) orang. Jumlah direksi ini masih sesuai dengan ketentuan SEOJK No.01/SEOJK03/2014 yang mengatur bahwa jumlah Anggota Direksi paling kurang 3 (tiga) orang. Seluruh Anggota Direksi saat ini berdomisili di Indonesia.

## Periode 1 Januari 2019 - 28 Agustus 2019

No	Nama	Jabatan	Persetujuan OJK Fit and Proper Test	Pengangkatan oleh RUPS (pertama kali)	Pengangkatan oleh RUPS (terakhir)	Masa Jabatan (tahun)	Domisili
1.	Emmy Haryanti	Direktur Utama	Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-67/D.03/2015, 15 Oktober 2015	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No.3, 5 November 2015	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No.18 28 Juni 2019	2 (dua) tahun	Indonesia
2.	Yuwono Waluyo	Direktur	Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-68/D.03/2015, 5 Oktober 2015	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No.3, 5 November 2015	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No.18 28 Juni 2019	2 (dua) tahun	Indonesia
3.	Marjana	Direktur	Salinan Keputusan Gubernur BI No. 15/104/KEP. GBI/DpG/2013/ Rahasia, 25 Oktober 2013	Pernyataan Keputusan Rapat PT BSMI No.1 1 Juni 2009	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No.18 28 Juni 2019	2 (dua) tahun	Indonesia

## Periode 28 Agustus 2019-31 Desember 2019

No	Nama	Jabatan	Persetujuan OJK Fit and Proper Test	Pengangkatan oleh RUPS (pertama kali)	Pengangkatan oleh RUPS (terakhir)	Masa Jabatan (tahun)	Domisili
1.	Yuwono Waluyo	Direktur Utama	Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-241/D.03/2019 19/12/19	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No.3, 5 November 2015	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 4, 4 September 2019	2 (dua) tahun	Indonesia
2.	Marjana	Direktur	Salinan Keputusan Gubernur BI No. 15/104/KEP. GBI/DpG/2013/ Rahasia, 25/10/2013	Pernyataan Keputusan Rapat PT BSMI No.1, 1 Juni 2009	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 4, 4 September 2019	2 (dua) tahun	Indonesia
3.	Denny Sorimulia Karim*	Direktur	Sedang dalam pengajuan uji kemampuan dan kepatutan OJK	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 4, 4 November 2019	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 4, 4 September 2019	2 (dua) tahun	Indonesia



Periode 28 Agustus 2019–31 Desember 2019

No	Nama	Jabatan	Persetujuan OJK Fit and Proper Test	Pengangkatan oleh RUPS (pertama kali)	Pengangkatan oleh RUPS (terakhir)	Masa Jabatan (tahun)	Domisili
4.	Slamet Riyadi*	Direktur	Sedang dalam pengajuan uji kemampuan dan kepatutan OJK	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 4, 4 November 2019	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 4, 4 September 2019	2 (dua) Tahun	Indonesia

(\*) : Direktur yang menjabat berlaku efektif setelah dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan dari OJK

Pengangkatan Anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, serta telah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Seluruh Anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain serta tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama Anggota Direksi dan/atau dengan Anggota Dewan Komisaris serta tidak memiliki saham melebihi 255 (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan lain.

Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Direksi No.SE.045/DIRBMS/19 tanggal 25 Juni 2019 tentang Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite yang mencakup ketentuan tentang persyaratan, pengangkatan, susunan dan pembagian tugas, rangkap jabatan, transparansi, profesional dan etika jabatan, peran, fungsi, kewenangan, tugas dan tanggung jawab, kehadiran dan waktu kerja, rapat, penilaian dan pertanggungjawaban kinerja, komite pendukung, pelaporan dan pengunduran diri Direksi.

Direksi juga telah menetapkan pengangkatan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

#### b. Tugas dan tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

- b. Melaksanakan kepengurusan Bank berdasarkan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian.
- c. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- d. Membuat dan menyusun rencana kerja tahunan dan membuat Anggaran Tahunan Bank untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.
- e. Mengkomunikasikan Rencana Bisnis Bank kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank.
- f. Menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui mekanisme rapat Direksi.
- g. Membentuk Satuan Kerja yang membawahi fungsi sekurang-kurangnya Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Audit Internal.
- h. Menumbuhkan budaya anti fraud pada seluruh jajaran organisasi Bank.
- i. Melaksanakan fungsi manajemen risiko, yaitu:
  - Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.
  - Menyusun kebijakan manajemen risiko dan strategi kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko terhadap kecukupan permodalan.
  - Menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang terdapat yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan.
  - Menyusun, menetapkan dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko.
  - Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan strategi dan kerangka manajemen risiko sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam

1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank, eksposur risiko dan/atau profil risiko secara signifikan.

- Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
- j. Memastikan dan menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi satuan kerja Audit Internal Bank, Auditor Eksternal, Dewan Pengawas Syariah, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain, sesuai dengan Perdoman TKT Koglomerasi Keuangan PT Mega Corpora Bab V poin 7.3.
- k. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
- l. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).
- m. Memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai dan sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
- n. Menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, serta memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank.
- o. Mengusulkan kebijakan tertulis program penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme kepada Dewan Komisaris.
- p. Memastikan penerapan program penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dilaksanakan sesuai dengan prosedur.
- q. Membentuk unit kerja khusus yang melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan/

atau menunjuk pejabat yang bertanggung jawab di Kantor Pusat.

- r. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

#### c. Pembagian Tugas Direksi

Pembagian tugas Direksi diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan tugas masing-masing Direksi dapat mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan kewenangannya.

Kedudukan masing-masing anggota Direksi adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah mengoordinasikan kegiatan/ aktivitas kerja Direksi. Dalam hal salah satu Direktur berhalangan sementara, maka Direktur Utama dapat menentukan pengganti sementara dengan persetujuan Dewan Komisaris. Khusus untuk penggantian sementara Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan harus mengikuti peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan Fungsi Kepatuhan bagi Bank Umum.

#### d. Rapat Direksi

Direksi PT Bank Mega Syariah (BMS) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya telah menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui mekanisme Rapat Direksi.

Sepanjang tahun 2019 lalu, Direksi PT Bank Mega Syariah (BMS) telah melaksanakan Rapat Direksi sebanyak 32 (tiga puluh dua) kali, dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Rapat	Kehadiran Fisik/Telekonferen
<b>Januari – Agustus 2019</b>				
1	Emmy Haryanti	24	96%	Fisik
2	Yuwono Waluyo	24	96%	Fisik
3	Marjana	22	88%	Fisik
<b>September – Desember 2019</b>				
1	Yuwono Waluyo	7	100%	Fisik
2	Marjana	6	86%	Fisik



No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Rapat	Kehadiran Fisik/Telekonferen
3	Denny Sorimulia Karim*	6	86%	Fisik
4	Slamet Riyadi*	3	43%	Fisik
Total Rapat Tahun 2019			32 (Tiga Puluh Dua)	

\*) : Direktur yang menjabat berlaku efektif setelah dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.

#### e. Agenda Rapat Direksi

Periode Januari - Agustus 2019

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Nomor Notulen Rapat
1	7 Januari 2019	Update financial performance 2018 dan arahan bisnis 2019	No. NOT.001/DIR-I/19
2	14 Januari 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.002/DIR-I/19
3	21 Januari 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.003/DIR-I/19
4	28 Januari 2019	Arahan dan diskusi rencana kerja 2019	No. NOT.004/DIR-I/19
5	4 Februari 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.005/DIR-II/19
6	11 Februari 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.006/DIR-II/19
7	18 Februari 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.007/DIR-II/19
8	11 Maret 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.008/DIR-III/19
9	18 Maret 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.009/DIR-III/19
10	25 Maret 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.010/DIR-III/19
11	1 April 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.011/DIR-IV/19
12	8 April 2019	Update <i>financial performance</i> Maret 2019 dan arahan untuk April 2019	No. NOT.012/DIR-IV/19
13	15 April 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.013/DIR-IV/19
14	29 April 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.014/DIR-IV/19
15	6 Mei 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.015/DIR-V/19
16	13 Mei 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.016/DIR-V/19
17	10 Juni 2019	Update dan arahan mempersiapkan semester 2 tahun 2019	No. NOT.017/DIR-VI/19
18	17 Juni 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.018/DIR-VI/19
19	24 Juni 2019	Asset & Liability Committee	No. NOT.019/DIR-VI/19
20	1 Juli 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.020/DIR-VII/19
21	8 Juli 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.021/DIR-VII/19
22	15 Juli 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.022/DIR-VII/19
23	29 Juli 2019	Asset & Liability Committee	No. NOT.023/DIR-VII/19
24	19 Agustus 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.024/DIR-VIII/19
25	26 Agustus 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.025/DIR-VIII/19

Periode September - Desember 2019

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Nomor Notulen Rapat
1	9 September 2019	Asset & Liability Committee	No. NOT.026/DIR-IX/19
2	7 Oktober 2019	Asset & Liability Committee	No. NOT.027/DIR-X/19
3	24 Oktober 2019	Update dan arahan bisnis serta Asset Liability Committee	No. NOT.028/DIR-X/19
4	28 Oktober 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.029/DIR-X/19
5	11 November 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.030/DIR-XI/19
6	18 November 2019	Update dan arahan bisnis	No. NOT.031/DIR-XI/19
7	10 Desember 2019	Asset & Liability Committee	No. NOT.032/DIR-XII/19

Proses pengambilan keputusan dalam Rapat Direksi dilakukan dengan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan telah dituangkan dalam Risalah Rapat serta telah didokumentasikan dengan baik. Setiap keputusan rapat yang diambil sekaligus dapat diimplementasikan dan sesuai dengan kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku.

#### f. Pelatihan Direksi

Untuk meningkatkan kualitas pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan lain yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi Bank Mega Syariah telah mengikuti sejumlah pelatihan di sepanjang tahun 2019 lalu, dengan rincian sebagai berikut:

Nama Direksi	Nama Pelatihan	Penyelenggara	Tempat	Tanggal
Yuwono Waluyo	Manajemen Risiko Perbankan Level 4	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Jakarta	5 November 2019
	Seminar – Prospek Tantangan Ekonomi 2020	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	Jakarta	19 Desember 2019
Marjana	Seminar – Peran Direktur Kepatuhan dalam Menyikapi Tanggapan Perekonomian dan Kesiapan Perbankan Menghadapi <i>Mutual Evaluation Review</i> (MER)	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	Jakarta	27 Juni 2019
	Manajemen Risiko Perbankan Level 5	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Jakarta	5 November 2019
	Seminar – Prospek Tantangan Ekonomi 2020	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	Jakarta	19 Desember 2019
Denny S. Karim*	Executive Training on Islamic Banking	Karim Consulting	Jakarta	13 September 2019
	Manajemen Risiko Perbankan Level 1	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Jakarta	16 November 2019
	Manajemen Risiko Perbankan Level 2	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Jakarta	23 November 2019
	Manajemen Risiko Perbankan Level 3	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Jakarta	30 November 2019



Nama Direksi	Nama Pelatihan	Penyelenggara	Tempat	Tanggal
Slamet Riyadi*	Manajemen Risiko Perbankan Level 5	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Jakarta	25 Mei 2019
	Executive Training on Islamic Banking	Karim Consulting	Jakarta	13 September 2019

\*) : Direktur yang menjabat berlaku efektif setelah dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.

#### g. Komite-Komite Pendukung Direksi

Untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi telah membentuk Komite-Komite pendukung sebagai berikut:

##### 1. Komite Manajemen Risiko

###### a. Dasar Hukum Pembentukan Komite

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.65/POJK.03/2016 tanggal 28 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Surat Keputusan Direksi No.KEP.005/DIRBMS/18 tanggal 13 April 2018.

###### b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan kajian, evaluasi dan lalu memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama/Direksi yang meliputi sekurang-kurangnya:

- Menyusun kebijakan yang berkaitan dengan manajemen risiko berikut dengan perubahannya, termasuk juga strategi, tingkat risiko (*risk appetite*) yang akan diambil dan toleransi risiko (*risk tolerance*), kerangka manajemen risiko (*risk management framework*) serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.

- Menyusun pedoman penerapan manajemen risiko berikut dengan penyempurnaan proses pelaksanaannya, baik secara berkala maupun insidental, sebagai bentuk tindak lanjut terhadap perubahan kondisi eksternal dan / atau internal Bank, yang berpengaruh terhadap tingkat kecukupan permodalan, profil risiko, atau tidak efektifnya penerapan manajemen risiko yang telah dijalankan.
- Penetapan (*justification*) keputusan bisnis yang tidak sesuai atau belum diatur dalam prosedur normal (*irregularities*), seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis, pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan, dan *irregularities justification* lain sesuai dengan kondisi /posisi Bank.
- Penetapan limit-limit risiko, baik yang melekat secara pribadi maupun secara portofolio suatu eksposur.
- Penetapan klasifikasi (*rating*) Profil risiko dan Tingkat Kesehatan Bank.
- Penetapan keputusan terhadap risk event atau isu-isu yang dipandang akan/telah memiliki dampak secara signifikan terhadap Bank, berikut usulan langkah-langkah mitigasi atau tindakan perbaikannya.

###### c. Rapat Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko PT Bank Mega Syariah (BMS) pada tahun 2019 telah melaksanakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali yang dihadiri oleh seluruh Anggota Komite Manajemen Risiko, dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat
1	22 Januari 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Kesehatan Bank semester II/2018</li> <li>2. Profil risiko triwulan IV/2018</li> <li>3. Pemantauan <i>risk limit</i> Desember 2018</li> <li>4. Evaluasi kualitas restruktur Desember 2018</li> <li>5. Penyampaian <i>concern</i> dari unit/divisi lain</li> </ol>
2	27 Januari 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil risiko Januari 2019</li> <li>2. Pemantauan <i>risk limit</i> Januari 2019</li> <li>3. Evaluasi kualitas restruktur Januari 2019</li> <li>4. Penyampaian usulan revisi kebijakan terkait pembiayaan</li> <li>5. Penyampaian <i>concern</i> dari unit/divisi lain</li> </ol>
3	26 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil risiko Februari 2019</li> <li>2. Pemantauan <i>risk limit</i> Februari 2019</li> <li>3. Evaluasi kualitas restruktur Februari 2019</li> <li>4. Review kebijakan agunan dan taksasi</li> <li>5. Penyampaian <i>concern</i> dari unit/divisi lain</li> </ol>
4	23 April 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil risiko Maret 2019</li> <li>2. Pemantauan <i>risk limit</i> Maret 2019</li> <li>3. Evaluasi kualitas restruktur Maret 2019</li> <li>4. Review kebijakan agunan dan taksasi</li> <li>5. Penyampaian <i>concern</i> dari unit/divisi lain</li> </ol>
5	24 Mei 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil risiko April 2019</li> <li>2. Pemantauan <i>risk limit</i> April 2019</li> <li>3. Evaluasi kualitas restruktur April 2019</li> <li>4. Laporan Risk &amp; Control Self Assessment Maret 2019</li> <li>5. Penyampaian <i>concern</i> dari unit/divisi lain</li> </ol>
6	25 Juni 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil risiko Mei 2019</li> <li>2. Pemantauan <i>risk limit</i> Mei 2019</li> <li>3. Evaluasi kualitas restruktur Mei 2019</li> <li>4. Penyampaian <i>concern</i> dari unit/divisi lain</li> </ol>
7	25 Juli 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Kesehatan Bank semester I / 2019</li> <li>2. Profil risiko triwulan II/2019</li> <li>3. Pemantauan <i>risk limit</i> Juni 2019</li> <li>4. Pemantauan pembiayaan Juni 2019</li> <li>5. Evaluasi kualitas restruktur Juni 2019</li> <li>6. Usulan perubahan kebijakan pembiayaan</li> <li>7. Penyampaian <i>concern</i> dari unit/divisi lain</li> </ol>
8	21 Agustus 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil risiko Juli 2019</li> <li>2. Pemantauan <i>risk limit</i> Juli 2019</li> <li>3. Evaluasi kualitas restruktur Juli 2019</li> <li>4. Penyampaian <i>concern</i> dari unit/divisi lain</li> </ol>
9	18 September 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil risiko Agustus 2019</li> <li>2. Pemantauan <i>risk limit</i> Agustus 2019</li> <li>3. Pemantauan pembiayaan Agustus 2019</li> <li>4. Evaluasi kualitas restruktur Agustus 2019</li> <li>5. Penyampaian <i>concern</i> dari unit/divisi lain</li> </ol>
10	23 Oktober 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil risiko September 2019</li> <li>2. Pemantauan <i>risk limit</i> September 2019</li> <li>3. Portofolio pembiayaan Bank September 2019 &amp; tren pembiayaan nasional</li> <li>4. Evaluasi kualitas restruktur September 2019</li> <li>5. Penyampaian <i>concern</i> dari unit/divisi lain</li> </ol>



No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat
11	26 November 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil risiko Oktober 2019</li> <li>2. Pemantauan <i>risk limit</i> Oktober 2019</li> <li>3. Portofolio pembiayaan Bank Oktober 2019 &amp; tren pembiayaan nasional</li> <li>4. Evaluasi kualitas restruktur Oktober 2019</li> <li>5. Back to back untuk pembelian kendaraan bermotor</li> <li>6. Kebijakan agunan dan taksasi</li> <li>7. Penyampaian <i>concern</i> dari unit/divisi lain.</li> </ol>
12	26 Desember 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil risiko November 2019</li> <li>2. Pemantauan <i>risk limit</i> November 2019</li> <li>3. Portofolio pembiayaan Bank November 2019 &amp; tren pembiayaan nasional</li> <li>4. Evaluasi kualitas restruktur November 2019</li> <li>5. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan</li> <li>6. Back to back untuk pembelian property</li> <li>7. Usulan pembuatan RAC</li> <li>8. Penyampaian <i>concern</i> dari unit/divisi lain</li> </ol>

## 2. Komite Informasi Teknologi

### a. Dasar Hukum Pembentukan Komite

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum
- Surat Keputusan Direksi No.KEP.003/DIRBMS/19 tanggal 1 April 2019.

### b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Informasi Teknologi

- Komite Informasi Teknologi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi sekurang-kurangnya terkait hal-hal sebagai berikut:
- Kebijakan pengamanan informasi sebagai bagian dari rencana strategis teknologi informasi.
- Efektivitas implementasi kebijakan pengamanan informasi Bank.
- Efektivitas langkah-langkah mitigasi risiko yang dilakukan untuk meningkatkan pengamanan informasi Bank.
- Rencana strategis TI yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
- Perumusan kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi yang utama seperti kebijakan pengamanan Teknologi Informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
- Kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan rencana strategis Teknologi Informasi.

- Kesesuaian Pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*.

- Kesesuaian Teknologi Informasi dengan sistem kebutuhan informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.

- Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya.

- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh Satuan Kerja pengguna dan Satuan Kerja penyelenggara.

- Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.

- ### c. Rapat Komite Informasi Teknologi
- Komite Informasi Teknologi Bank Mega Syariah pada tahun 2019 telah melaksanakan rapat sebanyak 1 (satu) kali yaitu tanggal 11 November 2019, yang dihadiri oleh seluruh Anggota Komite Informasi Teknologi.

## 3. Komite Kebijakan Pembiayaan

### a. Dasar Hukum Pembentukan Komite

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bagi Bank Umum.

- Surat Edaran Direksi No.059/DIRBMS/19 tanggal 2 Agustus 2019 tentang Kebijakan Pembiayaan Produktif.

b. Tugas dan Tanggungjawab Komite Kebijakan Pembiayaan

- Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pemantauan dan evaluasi mengenai penerapan kebijakan pembiayaan Bank.
- Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pemantauan dan evaluasi penerapan kebijakan pembiayaan Bank.
- Dalam hal terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan pembiayaan Bank yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah maka laporan disampaikan juga kepada Dewan Pengawas Syariah.

c. Komposisi Komite Kebijakan Pembiayaan  
Komite Kebijakan Pembiayaan terdiri dari:

- Ketua: Direktur Utama
- Anggota: Direksi, Pimpinan Unit Kerja Bisnis, *Risk Management*, Kepatuhan dan Internal Audit.

#### 4. Komite Aset dan Liabilitas

a. Dasar Hukum Komite Aset & Liabilitas  
Surat Edaran Direksi No.058/DIRBMS/18 tanggal 20 Juni 2018 tentang Panduan Pertemuan *Asset & Liability*.

b. Tugas dan Tanggungjawab Komite Aset & Liabilitas

- Menganalisis dan membahas posisi serta komposisi keuangan Bank, ketersediaan sumber dana dan penyalurannya terutama yang berhubungan dengan keseimbangan arus kas dan kemampuan likuiditas.
- Memutuskan rencana tindakan dan mitigasi yang dapat menjaga risiko likuiditas Bank tetap terkendali, termasuk kebijakan manajemen likuiditas bila diperlukan
- Menjaga tingkat pendapatan yang diharapkan tanpa melewati risk appetite atau *risk tolerance* yang telah ditetapkan (rupiah maupun valuta asing), dan mengatur strategi penghimpunan dana

dalam jangka pendek maupun strategi penempatan dana *idle* yang ada

- Mengkaji dan menetapkan ulang kebijakan harga (*pricing*) aktiva dan pasiva, untuk memastikan hasil penanaman dana tercapai optimal, biaya dana minimum, dan struktur neraca Bank tetap sesuai dengan strategi ALMA yang telah ditetapkan
  - Mengkaji ulang deviasi/gap keuangan yang terbentuk, antara hasil/realisasi aktual, dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Bank, termasuk penyempurnaan kebijakan pengendalian risikonya bila diperlukan.
  - Mengkaji ulang, memodifikasi sesuai kebutuhan, dan mengembangkan strategi Bank dalam mengelola keuangan (ALMA), termasuk memutuskan kebijakan yang terkait dengan penghimpunan, penggunaan dana, penetapan harga dan pengendalian risiko sehingga pengelolaan aset dan liabilitas dapat lebih terarah dan optimal.
  - Menyampaikan informasi kepada Direksi dan manajemen terkait, setiap terdapat perkembangan ketentuan dan/atau peraturan terkait, yang akan mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.
  - Mengevaluasi tingkat nisbah bagi hasil dana pihak ketiga yang dikaitkan dengan tingkat margin pembiayaan yang dihasilkan dan tren risiko yang terjadi di pasar untuk memastikan risk taking position Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan dana.
- c. Komposisi Komite Aset & Liabilitas  
Komite Aset & Liabilitas terdiri dari:  
**Ketua:** Direktur Operasional  
**Sekretaris:** Pimpinan Divisi Treasury  
**Anggota:** Direksi, Kepala Group, Pimpinan Divisi terkait Bisnis dan Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2019, Komite Aset & Liabilitas telah melaksanakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan agenda sebagai berikut:



No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat
1	21 Januari 2019	1. Likuiditas Januari 2019 2. <i>Funding &amp; Financing Highlight</i> 3. Arahan & Keputusan Direksi
2	26 Februari 2019	1. Likuiditas Februari 2019 2. <i>Funding &amp; Financing Highlight</i> 3. Arahan & Keputusan Direksi
3	25 Maret 2019	1. Likuiditas Maret 2019 2. <i>Funding &amp; Financing Highlight</i> 3. Arahan & Keputusan Direksi
4	29 April 2019	Likuiditas April 2019 <i>Funding &amp; Financing Highlight</i> Arahan & Keputusan Direksi
5	27 Mei 2019	Likuiditas Mei 2019 <i>Funding &amp; Financing Highlight</i> Arahan & Keputusan Direksi
6	24 Juni 2019	Likuiditas Juni 2019 <i>Funding &amp; Financing Highlight</i> Arahan & Keputusan Direksi
7	29 Juli 2019	Likuiditas Juli 2019 <i>Funding &amp; Financing Highlight</i> Arahan & Keputusan Direksi
8	19 Agustus 2019	Likuiditas Agustus 2019 <i>Funding &amp; Financing Highlight</i> Arahan & Keputusan Direksi
9	9 September 2019	Likuiditas September 2019 <i>Funding &amp; Financing Highlight</i> Arahan & Keputusan Direksi
10	7 Oktober 2019	Likuiditas Oktober 2019 <i>Funding &amp; Financing Highlight</i> Arahan & Keputusan Direksi
11	11 November 2019	Likuiditas November 2019 <i>Funding &amp; Financing Highlight</i> Arahan & Keputusan Direksi
12	10 Desember 2019	Likuiditas Desember 2019 <i>Funding &amp; Financing Highlight</i> Arahan & Keputusan Direksi

#### 5. Komite Sumber Daya Manusia

- a. Dasar Hukum Pembentukan Komite  
Surat Keputusan Direksi PT Bank Mega Syariah No. KEP/009.1/DIRBMS/19 tanggal 04 September 2019 tentang Komite Sumber Daya Manusia PT Bank Mega Syariah.
- b. Tugas dan tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia
  - Menyediakan arahan tingkat tinggi dengan mempertimbangkan kebijakan

- Sumber Daya Manusia yang strategis dan arahan untuk mempengaruhi kegiatan organisasi Bank dan sumber daya manusia di dalamnya.
- Menyediakan arahan tingkat tinggi dalam area kebijakan dan strategi Sumber Daya Manusia, seperti kebijakan organisasi, kebijakan remunerasi, kebijakan promosi/mutasi/demosi dan rencana suksesi berdasarkan inisiatif dari Divisi dan

Direktur yang membidangi Sumber daya Manusia.

- Menyediakan arahan dan membuat keputusan proses *re-organisasi* Kantor Pusat/Kantor Cabang atau formasi dari organisasi baru berdasarkan rekomendasi Direksi.
- Menyediakan arahan untuk perencanaan organisasi/perencanaan jumlah *headcount* atau rasio *headcount*.
- Menyediakan arahan untuk standar gaji pada *level bank-wide*, pembagian bonus kinerja kenaikan gaji tahunan.
- Membuat keputusan bagi *middle* dan *senior management* dan mengatur program pengembangan.
- Review dan membuat keputusan promosi untuk talent yang dinominasikan pada tingkat Kepala Group/Kepala Divisi/ Kepala Kantor Cabang.
- Review dan memutuskan program retensi untuk *talent* yang dinominasikan jabatan-jabatan tersebut, termasuk program pengembangan dan remunerasi berdasarkan rekomendasi dari Divisi dan Direktur yang membidangi Sumber Daya Manusia.
- Review dan menyetujui penyesuaian remunerasi untuk *top management* yang *existing* berdasarkan pencapaian kinerja; termasuk gaji, bonus, dan penyesuaian benefit lainnya.
- Mengawasi program pengembangan dari *talent/top management* yang dinominasikan untuk memastikan

keberhasilan mereka dalam program tersebut.

- Menyetujui pemberian sanksi sesuai Peraturan Perusahaan dan perundangan yang berlaku yang melibatkan para pejabat setingkat tersebut diatas, setelah melalui pembahasan dan rekomendasi di tingkat Komite Etik & Disiplin.
  - Menyediakan arahan dan membuat keputusan strategis pada permasalahan Sumber Daya Manusia.
  - Menyediakan arahan untuk memecahkan permasalahan organisasi, moral karyawan dan masalah produktivitas, masalah budaya dan masalah hubungan industrial.
  - Review dan menyetujui tindakan mitigasi pada risiko Sumber Daya Manusia tingkat tinggi, seperti tindakan fraud, tindakan hubungan industrial, resiko moral, dan lain-lain berdasarkan eskalasi masalah dari Direktur terkait dan Direktur yang membidangi Sumber Daya Manusia atau Internal Audit.
- c. Komposisi Komite Sumber Daya Manusia
- **Ketua merangkap Anggota:** Direktur *Risk, Compliance & Human Capital*
  - **Sekretaris merangkap anggota:** Human Capital & Management Division Head
  - **Anggota:** Direktur Utama dan Direktur Operasional
- d. Rapat Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Sumber Daya Manusia Bank Mega Syariah pada tahun 2019 telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Keterangan
1	6 Februari 2019	Struktur Organisasi dan KPI Kantor Distribusi 2019	Review struktur organisasi 2019 dan penetapan <i>Key Performance Indicator</i> dan sasaran kerja pegawai.
2	7 Mei 2019	Penetapan hasil <i>Performance Appraisal</i>	Penetapan hasil <i>performance appraisal</i> pegawai 2018 serta <i>review salary</i> pegawai 2019.
3	15 Mei 2019	<i>Branch Manager Vacancy &amp; Performance Review</i>	Pemenuhan pemimpin cabang dan <i>action plan</i> untuk cabang yang belum profit.
4	9 September 2019	Struktur Organisasi 2020	Penyusunan struktur organisasi 2020.



## KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Bank Mega Syariah telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Anggota Komite terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen yang memiliki keahlian, integritas, reputasi keuangan yang baik. Penunjukan komite tersebut ditetapkan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

### 1. Komite Audit

Komite Audit merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

#### a. Dasar Hukum Pembentukan Komite Audit

- Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;

- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan; dan,
- Surat Keputusan Direksi No.KEP.006/DIRBMS/17 tanggal 13 Oktober 2017 tentang Komite Audit PT Bank Mega Syariah.

- b. Jumlah, Komposisi, Independensi dan Transparansi Komite Audit  
Komite Audit Bank Mega Syariah beranggotakan 3 (tiga) orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 (dua) orang anggota dari pihak independen yang ahli di bidang keuangan dan ahli di bidang perbankan syariah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Bidang Keahlian
Rachmat Maulana	Ketua Komite	13 Oktober 2017	Perbankan
M Syafii Antonio	Anggota Komite	13 Oktober 2017	Keuangan
Misbahul Ulum	Anggota Komite	13 Oktober 2017	Perbankan Syariah

Komite Audit bukan merupakan Anggota Direksi Bank yang sama maupun Bank lain. Seluruh Anggota Komite merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, Anggota Dewan Komisaris, dan/atau Anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

#### c. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses laporan keuangan.

- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik, dilakukan paling sedikit melalui:
  - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
  - Kecukupan waktu pekerjaan lapangan
  - Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik
  - Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik

- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan *review* terhadap :
  - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern
  - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
  - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
  - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah
- Memberikan pendapat, dan rekomendasi bila diperlukan, kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris.
- Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, yaitu:
  - Melakukan penelaahan atas kualitas informasi keuangan yang akan dikeluarkan pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
  - Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan kegiatan usaha Bank.
  - Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee*.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Auditor dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Internal Auditor
- Melakukan penelaahan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan Bank.
- Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
- Membuat pedoman kerja Komite Audit.
- Melakukan penelaahan atas berfungsinya *Internal Control*.
- Melakukan penelaahan kesesuaian laporan keuangan Bank dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Dalam rangka terselenggaranya Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, tugas dan tanggung jawab Komite Audit mencakup:
  - Mendorong secara berkelanjutan diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan yang meliputi transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) dan kewajaran (*fairness*).
  - Mendorong tetap terselenggaranya struktur pengawasan internal (*Internal Control*) dalam perusahaan secara memadai.
  - Meningkatkan kualitas keterbukaan pelaporan keuangan dan/atau *non-keuangan*.
  - Mengkaji ruang lingkup kerja Audit Eksternal dalam rangka mempertahankan kemandirian dan objektivitasnya.



d. Rapat Komite Audit  
Komite Audit Bank Mega Syariah sepanjang tahun 2019 telah melaksanakan Rapat Komite Audit sebanyak 7 (tujuh) kali, yang dihadiri oleh seluruh Anggota Komite. Hal ini sesuai dengan ketentuan SEOJK No.10/

SEOJK.03/2014 yang mengatur bahwa Rapat Komite Audit sekurang-kurangnya harus dihadiri oleh 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah Anggota Komisaris Independen dan pihak Independen. Rincian penyelenggaraan Rapat Komite Audit tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran	Keterangan Kehadiran (Fisik/Telekonferen)
1	Rachmat Maulana	7	100%	Fisik
2	M Syafii Antonio	7	100%	Fisik
3	Misbahul Ulum	7	100%	Fisik
<b>Jumlah Rapat</b>			<b>7 (tujuh) kali</b>	

#### Agenda Rapat Komite Audit

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat
1	7 Januari 2019	Pembahasan Memo Dinas Internal Audit & Internal Control Division No. MD.133/SKAI/18 tanggal 31 Desember 2018 perihal <i>Executive Summary</i> Temuan Audit yang meliputi temuan audit pada Kantor Cabang Malang, Kantor Cabang Kediri, Kantor Cabang Pembantu Menara Bank Mega, Kantor Cabang Pembantu Cideng dan 9 (sembilan) Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas lainnya
2	1 Maret 2019	Pembahasan Memo Dinas Internal Audit & Internal Control Division No.MD.010/SKAI/19 tanggal 4 Februari 2019 perihal <i>Executive Summary</i> Temuan Audit yang meliputi temuan audit pada Kantor Cabang Pembantu Bekasi, Kantor Cabang Pembantu Tebet, Kantor Cabang Utama Menara Mega Syariah, Kantor Cabang Pembantu Jakarta Kuningan dan Kantor Cabang Bandung serta mengaudit 4 (empat) Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas lainnya.
3	15 April 2019	Pembahasan Memo Dinas Internal Audit & Internal Control Division No.MD.027/SKAI/19 tanggal 05 April 2019 perihal <i>Executive Summary</i> Temuan Audit yang meliputi temuan audit pada Kantor Cabang Pembantu Jakarta Cideng, Kantor Cabang Balikpapan, Kantor Cabang Banjarmasin, Kantor Cabang Samarinda, Kantor Cabang Kendari, Kantor Cabang Pembantu Panglima Polim dan pembiayaan Join Financing
4	17 Juni 2019	Pembahasan Memo Dinas Internal Audit & Internal Control Division No.MD.040/SKAI/19 tanggal 29 Mei 2019 Perihal <i>Executive Summary</i> Temuan Audit yang meliputi temuan audit pada unit kerja Network & General Affair Property and Facility Management Kantor Pusat dan 9 (sembilan) Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas
5	1 Oktober 2019	Rencana Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk Audit atas informasi Keuangan Historis Tahunan Posisi Tahun Buku 2019

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat
6	8 Oktober 2019	Pembahasan Memo Dinas Internal Audit & Internal Control Division No. MD.080/SKAI/19 tanggal 13 September 2019 Perihal Executive Summary Temuan Audit yang meliputi temuan audit pada unit kerja Teknologi Informasi Data Center Kantor Pusat dan 4 (empat) Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas.
7.	4 November 2019	Pembahasan Memo Dinas Internal Audit & Internal Control Division No. MD.100/SKAI/19 tanggal 15 Oktober 2019 Perihal Executive Summary Temuan Audit yang meliputi temuan audit pada pembiayaan Join Financing, unit kerja Information Technology & General Division Kantor Pusat dan 11 (sebelas) Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas.

## 2. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

### a. Dasar Hukum Pembentukan Komite

- Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

- Surat Keputusan Direksi No.KEP.007/DIRBMS/17 tanggal 13 Oktober 2017 tentang Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Syariah.

- b. Jumlah, Komposisi, Independensi, dan Transparansi Komite Pemantau Risiko Komite Pemantau Risiko Bank Mega Syariah beranggotakan 3 (tiga) orang dengan komposisi terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai ketua dan 2 (dua) orang anggota dari Independen yang ahli di bidang keuangan dan ahli di bidang perbankan syariah, dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Bidang Keahlian
Rachmat Maulana (Komisaris Independen)	Ketua Komite	13 Oktober 2017	Perbankan
M Syafii Antonio (Pihak Independen)	Anggota Komite	13 Oktober 2017	Keuangan
Misbahul Ulum (Pihak Independen)	Anggota Komite	13 Oktober 2017	Perbankan Syariah

Komite Pemantau Risiko bukan merupakan Anggota Direksi Bank yang sama maupun Bank lain. Seluruh pihak independen Anggota Komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, Anggota Dewan Komisaris, dan/atau Anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

### c. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.



3. Memberikan pendapat dan rekomendasi saat dibutuhkan, kepada Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan pelaksanaannya.
  4. Mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris.
  5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan tugas Dewan Komisaris, yaitu:
    - Melakukan penelaahan atas kualitas informasi *Risk Profile Report* yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
    - Melakukan evaluasi atas berfungsinya Manajemen Risiko.
    - Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.
    - Membuat pedoman kerja Komite Manajemen risiko.
- Melakukan evaluasi terhadap kecukupan dan kualitas infrastruktur manajemen risiko yang dimiliki Bank
  - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- d. Rapat Komite Pemantau Risiko  
Sepanjang tahun 2019, Komite Pemantau Risiko Bank Mega Syariah telah menggelar Rapat komite Pemantau Risiko sebanyak 4 (empat) kali yang dihadiri oleh seluruh Anggota Komite. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 yang menyebutkan bahwa Rapat Komite Pemantau Risiko sekurang-kurangnya dihadiri oleh 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah Anggota Komisaris Independen dan Pihak Independen.

#### Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

No	Nama	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran	Keterangan Kehadiran (Fisik/Telekonferen)
1	Rachmat Maulana	4	100 %	Fisik
2	M Syafii Antonio	4	100 %	Fisik
3	Misbahul Ulum	4	100 %	Fisik
<b>Jumlah Rapat</b>			<b>4 (empat) kali</b>	

#### Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Nomor Notulen Rapat
1	1 Maret 2019	Evaluasi Risk Profile Triwulan IV 2018	NOT.001/KP Risiko-III/19
2	23 April 2019	Evaluasi Risk Profile Triwulan I 2019	NOT.002/KP Risiko-IV/19
3	23 Juli 2019	Evaluasi Risk Profile Triwulan II 2019	NOT.003/KP Risiko-VII/19
4	4 November 2019	Evaluasi Risk Profile Triwulan III 2019	NOT.004/KP Risiko-XI/19

#### 3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komite yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi serta memberikan rekomendasi atas kebijakan remunerasi yang diterapkan pada perusahaan, sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian Anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi tentang calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pihak Independen.

##### a. Dasar Hukum Pembentukan Komite

- Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 59/POJK.03/2017 tanggal 18 Desember 2017 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
  - Surat Keputusan Direksi No. KEP.006/DIRBMS/18 tanggal 15 Mei 2018.
- b. Jumlah, Komposisi, Independensi, dan Transparansi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang dengan komposisi terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama Independen sebagai ketua, 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia sebagai anggota:

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Bidang Keahlian
Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA. (Komisaris Utama Independen)	Ketua Komite	15 Mei 2018	Perbankan
Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA. (Komisaris Independen)	Anggota Komite	15 Mei 2018	Perbankan
Sonny Rastiono ( <i>Human Capital Management Division Head</i> )	Anggota Komite	15 Mei 2018	SDM Sistem Remunerasi dan/ atau Nominasi serta <i>Succession Plan</i> Bank

Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan Anggota Direksi Bank yang sama maupun bank lain. Seluruh pihak independent Anggota Komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, Anggota Dewan Komisaris dan/atau Anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

- c. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan serta potensi pendapatan Bank dimasa yang akan datang.
  - Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    - Kebijakan remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah untuk

disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;

- Kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan.
- Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.



- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon Pihak Independen yang dapat menjadi anggota Komite.
  - Menyusun sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
- d. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Di sepanjang tahun 2019 lalu Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega Syariah telah melakukan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 5 (lima) kali yang dihadiri oleh seluruh Anggota Komite. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 yang menyebutkan bahwa Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya dihadiri 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah Anggota Komisaris Independen dan Pihak Independen.

#### Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

No	Nama	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran	Keterangan Kehadiran (Fisik/Telekonferen)
1	Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA	5	100 %	Fisik
2	Prof. DR. Nasarrudian Umar, MA	5	100 %	Fisik
3	Sonny Rastiono	5	100 %	Fisik
<b>Jumlah Rapat</b>			<b>5 (lima) kali</b>	

#### Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat
1	4 Februari 2019	Penyempurnaan Struktur Organisasi Kantor Pusat dan Kantor Distribusi serta Penetapan KPI dan Sasaran Kerja Pegawai Tahun 2018
2	13 Mei 2019	Performance Appraisal 2018 dan Penyesuaian Gaji 2019
3	17 Juni 2019	Rekomendasi Pengangkatan Kembali Dewan Direksi PT Bank Mega Syariah
4	12 Agustus 2019	Rekomendasi Usulan Pergantian Dewan Direksi PT Bank Mega Syariah
5	5 November 2019	Pembahasan Rekomendasi Calon Ketua Dewan Pengawas Syariah

#### PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank Umum Syariah wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memberikat nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

- a. Jumlah, Komposisi, Independensi dan Tranparansi Dewan Pengawas Syariah  
Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank berjumlah 2 (dua) orang dengan komposisi terdiri dari 1 (satu)

orang Ketua dan 1 (satu) orang anggota. Jjumlah ini telah sesuai dengan ketentuan SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 yang menyebutkan bahwa jumlah anggota DPS paling kurang 2 (dua) orang atau paling banyak 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Direksi.

Pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah telah memperhatikan rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia, rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham. Adapun susunan DPS Bank Mega Syariah adalah sebagai berikut:

## Periode Januari – Oktober 2019

No	Nama	Jabatan	Rekomendasi MUI <i>/Fit And Proper Test OJK</i>	Pengangkatan oleh RUPS (pertama kali)	Pengangkatan oleh RUPS (terakhir)	Masa Jabatan (tahun)	Domisili
1.	Prof. DR. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin	Ketua	DSN-MUI No. U-176/DSN/ IX/2003 25 September 2003  Tidak dilakukan <i>Fit &amp; Proper Test</i> oleh Bank Indonesia karena tidak ada perubahan susunan DPS sejak pengangkatan tahun 2003	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No.141, 30 Juli 2004	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 45, 23 November 2018	3 (tiga) tahun	Indonesia
2.	Prof. DR. H. Achmad Satori Ismail	Anggota	DSN-MUI No.U- 176/DSN/IX/2003 25 September 2003  Tidak dilakukan <i>Fit &amp; Proper Test</i> oleh BI karena tidak ada perubahan susunan DPS sejak pengangkatan tahun 2003	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No.141, 30 Juli 2004	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No.45, 23 November 2018	3 (tiga) tahun	Indonesia



Periode November – Desember 2019

No	Nama	Jabatan	Rekomendasi MUI /Fit And Proper OJK	Pengangkatan oleh RUPS (pertama kali)	Pengangkatan Oleh RUPS (terakhir)	Masa Jabatan (tahun)	Domisili
1.	Prof. DR. H. Yunahar llyas, LC, M.Ag.*	Ketua	DSN-MUI No. U-823/ DSN-MUI/XI/2019 13/11/2019 <hr/> Sedang dalam proses pengajuan Uji Kemampuan dan Kepatutan ( <i>Fit and Proper Test</i> ) dari Otoritas Jasa Keuangan	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No.24, 20 November 2019		3 (tiga) tahun	Indonesia
2.	Prof. DR. H. Achmad Satori Ismail	Anggota	DSN-MUI No.U-176/ DSN/IX/2003 25 Sept 2003 DSN-MUI No. U-823/ DSN-MUI/XI/2019, 13 November 2019 <hr/> Tidak dilakukan <i>Fit and Proper Test</i> oleh Bank Indonesia karena tidak ada perubahan susunan DPS sejak pengangkatan tahun 2003	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No.141 30 Juli 2004	Pernyataan Keputusan Rapat PT BMS No. 24 20 November 2019	3 (tiga) Tahun	Indonesia

DPS memiliki rangkap jabatan pada 4 (empat) Lembaga Keuangan Syariah lain dan tidak merangkap jabatan sebagai konsultan diseluruh Bank sebagaimana tercantum pada Surat Keterangan Dewan Pengawas Syariah tanggal 28 Januari 2019.

## Periode Januari - Oktober 2019

No	Nama	Jabatan	Rangkap Jabatan DPS pada Lembaga Keuangan Syariah Lainnya
1.	Prof. DR. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin	Ketua	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah dan PT Asuransi BNI Life
2.	Prof. DR. H. Achmad Satori Ismail	Anggota	PT Asuransi Kali Besar Raya Utama dan PT Asuransi Asoka Mas Unit Syariah

## Periode November - Desember 2019

No	Nama	Jabatan	Rangkap Jabatan DPS pada Lembaga Keuangan Syariah Lainnya
1.	Prof. DR. H. Yunahar Ilyas, LC, M.Ag.*	Ketua	PT Bank Bukopin Syariah dan PT Asuransi Wana Artha Life
2.	Prof. DR. H. Achmad Satori Ismail	Anggota	PT Asuransi Kali Besar Raya Utama dan PT Asuransi Asoka Mas Unit Syariah

(\*) : DPS yang menjabat berlaku efektif setelah dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

DPS telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja sebagaimana tercantum pada Surat Edaran Direksi No.045/DIRBMS/19 tanggal 25 Juni 2019 tentang Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi, DPS dan Komite yang mencakup ketentuan tentang persyaratan, mekanisme pengangkatan, susunan dan pembagian tugas, rangkap jabatan, transparansi, professional dan etika jabatan, tugas dan tanggung jawab, kehadiran dan waktu kerja, rapat, pelaporan dan pengunduran diri DPS. Tugas dan tanggung jawab DPS adalah sebagai berikut:

- Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Pedoman TKT Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora Bab V poin B 4.1 dan prinsip-prinsip syariah secara keseluruhan. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh Bank.
- Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
- Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN - MUI).
- Meminta fatwa kepada DSN - MUI untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.
- Melakukan review berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dan serta pelayanan jasa Bank.

- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya sesuai yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) 11/35/09 tentang Pelaksanaan GCG BUS dan UUS (47).
- Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
  - Meminta penjelasan dari Pejabat Bank yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik dan akad yang digunakan dalam produk baru yang akan dikeluarkan.
  - Memeriksa apakah terhadap akad yang digunakan dalam produk baru telah terdapat fatwa DSN - MUI.
    - Dalam kondisi telah terdapat fatwa, maka DPS melakukan analisa atas kesesuaian akad produk baru dengan fatwa DSN - MUI.
    - Dalam kondisi belum terdapat fatwa, maka DPS mengusulkan kepada Direksi untuk melengkapi akad produk baru dengan fatwa dari DSN - MUI.
  - Memberikan pendapat syariah atas produk baru yang akan dikeluarkan sesuai Pedoman TKT Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora Bab V poin B 4.3.3.
  - Melakukan pengawasan terhadap kegiatan Bank dengan cara:
    - Menganalisis laporan yang disampaikan oleh dan/atau yang diminta oleh Direksi, pelaksanaan fungsi audit



- internal dan/atau fungsi kepatuhan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyediaan dana serta pelayanan jasa Bank.
- Menetapkan jumlah uji petik (sampel) transaksi yang akan diperiksa dengan memperhatikan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah dari masing-masing kegiatan.
  - Memeriksa dokumen transaksi yang diuji petik (*sampel*) untuk mengetahui pemenuhan prinsip syariah sebagaimana disyaratkan dalam standar operasional prosedur antara lain ada tidaknya laporan usaha nasabah untuk akad mudharabah/ musyarakah sebagai dasar melakukan perhitungan distribusi bagi hasil.
- Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai dan/atau nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan dokumen bila memang diperlukan sebagaimana diatur dalam Pedoman TKT Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora Bab V point B 4.3.5.
- Melakukan review terhadap SOP terkait aspek syariah bila terdapat indikasi ketidaksesuaian pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah atas kegiatan yang dimaksud, sebagaimana diatur dalam Pedoman TKT Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora Bab V point B 4.3.6.
  - Memberikan pendapat syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyediaan dana serta pelayanan jasa Bank, sesuai dengan yang telah diatur dalam Pedoman TKT Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora Bab V point B 4.3.7.
  - Melaporkan hasil pengawasan DPS kepada Direksi dan Dewan Komisaris setiap semester, sesuai dengan yang telah diatur dalam Pedoman TKT Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora Bab V point B 4.3.8.
  - Menyampaikan laporan hasil pengawasan DPS kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap semester.
- c. Rapat Dewan Pengawas Syariah  
Sesuai dengan Pedoman TKT Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora Bab V point B 4.3.1, DPS telah melaksanakan rapat bersama dengan Bank secara berkala. Pengambilan keputusan rapat DPS telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan telah dituangkan dalam risalah rapat yang merupakan keputusan bersama seluruh anggota DPS serta didokumentasikan dengan baik. Pada tahun 2019 telah dilaksanakan rapat DPS sebanyak 10 (sepuluh) kali, dengan rincian sebagai berikut:

### Kehadiran Rapat Dewan Pengawas Syariah

Periode Januari - Oktober 2019

No	Nama	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran	Kehadiran (Fisik/Telekonferen)
1	Prof. DR. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin	8	100 %	Fisik
2	Prof. DR. H. Achmad Satori Ismail	8	100 %	Fisik dan Telekonferen

**Jumlah Rapat**

**8 (delapan) kali**

Periode November - Desember 2019

No	Nama	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran	Kehadiran (Fisik/Telekonferen)
1	Prof. DR. H. Yunahar Ilyas, LC, M. Ag*	-	-	Sakit
2	Prof. DR. H. Achmad Satori Ismail	2	100 %	Fisik

**Jumlah Rapat**

**2 (dua) kali**

\*) : Dewan Pengawas Syariah yang menjabat berlaku efektif setelah dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan

## Agenda Rapat Dewan Pengawas Syariah

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Nomor Notulen Rapat
1	28 Januari 2019	1. Tindak lanjut temuan Otoritas Jasa Keuangan 2. Hadiah berupa e-voucher	NOT.001/DPS/I/19
2	18 Februari 2019	Pembahasan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah semester II tahun 2018 PT Bank Mega Syariah	-
3	26 April 2019	1. Implementasi Fatwa DSN Nomor 123/DSN-MUI/XI/2018 tentang Penggunaan dana yang tidak boleh diakui sebagai pendapatan bagi Lembaga Keuangan Syariah 2. Tindak lanjut temuan Otoritas Jasa Keuangan	NOT.002/DPS/IV/19
4	16 Mei 2019	1. Tabungan berhadiah porsi haji 2. Tabungan berhadiah wakaf	NOT.003/DPS/V/19
5	24 Juni 2019	1. Penerapan aturan mengenai sanksi nasabah mampu yang menunda-nunda pembayaran atas keterlambatan pembayaran bagi hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati pada akad mudharabah dan musyarakah. 2. Bagi hasil selama grace period	NOT.004/DPS/VI/19
6	22 Agustus 2019	1. Kesepakatan pelunasan dipercepat antara Bank dengan perusahaan mitra 2. Penggunaan akad pembiayaan musyarakah dengan tujuan modal kerja reimbursement 3. Syirkah atas obyek pembiayaan 4. Produk pembiayaan atau pinjaman yang diterima - Badan Pengelola Keuangan Haji 5. Persetujuan akad pembiayaan murabahah, ijarah multijasa, musyarakah, mudharabah, pembiayaan rekening koran syariah musyarakah, musyarakah mutanaqishah, ijarah atas asset musyarakah mutanaqishah, pengambilalihan porsi dan perjanjian penyediaan fasilitas (wa'd)	NOT.005/DPS/VIII/19
7	27 September 2019	1. Pembiayaan nasabah 2. Ketentuan biaya administrasi	NOT.006/DPS/IX/19
8	17 Oktober 2019	1. Tindak lanjut temuan Otoritas Jasa Keuangan 2. Syirkah atas take over hotel konvensional	NOT.007/DPS/X/19
9.	27 November 2019	Pengarahan Dewan Pengawas Syariah tentang bekerja dan mengelola perbankan syariah berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala	NOT.008/DPS/XI/19
10.	11 Desember 2019	Pengarahan Dewan Pengawas Syariah tentang usaha-usaha untuk meningkatkan kesadaran bersyariah ( <i>sharia awareness</i> ) dan evaluasi hasil pemeriksaan syariah tahun 2019 serta rencana kerja pemeriksaan syariah tahun 2020	NOT.009/DPS/XII/19



## PELAKSANAAN PRINSIP SYARIAH DALAM KEGIATAN PENGHIMPUNAN DANA DAN PENYEDIAAN DANA SERTA PELAYANAN JASA

Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyediaan dana serta pelayanan jasa di Bank Mega Syariah dilaksanakan dengan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Pemberian opini syariah dari Dewan Pengawas Syariah terkait dengan rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru. Pada tahun 2019 Dewan Pengawas Syariah telah menerbitkan 1 (satu) opini produk pembiayaan atau pinjaman yang diterima-Badan Pengelola Keuangan Haji tanggal 22 Agustus 2019.
2. Pemberian opini syariah dari Dewan Pengawas Syariah atas kegiatan usaha Bank sebagaimana tercantum pada risalah rapat Dewan Pengawas Syariah tahun 2019.
3. Pemberian persetujuan atas akad-akad dari Dewan Pengawas Syariah sebagaimana tercantum pada persetujuan Dewan Pengawas Syariah tahun 2019

## LAPORAN HASIL PENGAWASAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Dalam menjalankan fungsi DPS atas pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa yang mencakup kertas kerja pengawasan terhadap proses pengembangan produk dan/atau aktivitas baru, kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa telah disampaikan setiap semester paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode dimaksud berakhir kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana tercantum pada:

- Surat Dewan Pengawas Syariah kepada Direksi No.002/BMS/DPS.II/19 tanggal 18 Februari 2019 perihal Penyampaian Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Semester II tahun 2018 PT Bank Mega Syariah.
- Surat Dewan Pengawas Syariah kepada Dewan Komisaris No.003/BMS/DPS.II/19 tanggal 18 Februari 2019 perihal Penyampaian Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Semester II tahun 2018 PT Bank Mega Syariah.
- Surat Bank Mega Syariah kepada Otoritas Jasa Keuangan No.150/BMS/DIR/19 tanggal 18 Februari

tentang akad pembiayaan *murabahah*, *ijarah multijasa*, *musyarakah*, *mudharabah*, pembiayaan rekening koran syariah *musyarakah*, *musyarakah mutanaqishah*, *ijarah* atas asset *musyarakah mutanaqishah*, pengambilalihan porsi dan perjanjian penyediaan fasilitas (*wa'd*).

4. Pelaksanaan uji petik terhadap pelaksanaan prinsip syariah dari Dewan Pengawas Syariah. Pada tahun 2019 Dewan Pengawas Syariah telah melaksanakan uji petik terhadap pelaksanaan prinsip syariah dengan melakukan pemeriksaan secara langsung (*on site supervision*) terkait aspek syariah pada kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa pada beberapa kantor cabang/cabang pembantu Bank dan melakukan pemeriksaan tidak langsung (*off site supervision*) berdasarkan laporan hasil audit dari Internal Audit dan *Internal Control Division* serta melakukan *review* terhadap kebijakan dan/atau pedoman operasional yang diterbitkan Bank.
5. Peningkatan pemahaman pegawai terkait aspek syariah melalui pemberian literasi syariah oleh DPS pada saat kunjungan ke unit bisnis, pemberian pelatihan syariah, *sharia e-learning* dan *sharia test-online*.

2019 perihal Penyampaian Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Semester II tahun 2018 PT Bank Mega Syariah.

- Surat Dewan Pengawas Syariah kepada Direksi No.004/BMS/DPS.VIII/19 tanggal 22 Agustus 2019 perihal Penyampaian Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Semester I tahun 2019 PT Bank Mega Syariah.
- Surat Dewan Pengawas Syariah kepada Dewan Komisaris No.005/BMS/DPS.VIII/19 tanggal 22 Agustus 2019 perihal Penyampaian Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Semester I tahun 2019 PT Bank Mega Syariah.
- Surat Bank Mega Syariah kepada Otoritas Jasa Keuangan No. 389/BMS/DIR/19 tanggal 26 Agustus 2019 perihal Penyampaian Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Semester I tahun 2019 PT Bank Mega Syariah.

## PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank Mega Syariah telah memiliki kebijakan Benturan Kepentingan sebagaimana tercantum dalam SE.092/DIRBMS/18 tertanggal 10 Oktober 2018 yang mengatur tentang ketentuan umum, prosedur atas transaksi jika terjadi benturan kepentingan, transaksi dengan pihak afiliasi dan intra group dan pencegahan serta penanganan benturan kepentingan.

Pada tahun 2019 tidak terdapat aktivitas/transaksi yang mengandung benturan kepentingan, namun terdapat aktivitas atau transaksi afiliasi dengan perusahaan dalam group usaha, antara lain berupa pemberian pembiayaan kepada *sister company* dan sewa menyewa ruang kantor. Seluruh aktivitas/transaksi tersebut telah dilengkapi dengan dokumen pendukung sesuai ketentuan.

No	Pihak Yang Memiliki Gedung	Penyewa	Diskripsi Sewa	Tanggal Berakhir Sewa
1.	Bank Mega	Bank Mega Syariah	KCP Menara Bank Mega	24 Maret 2021
2.	Bank Mega	Bank Mega Syariah	KCP Pekanbaru Sudirman	2 Desember 2020
3.	Bank Mega	Bank Mega Syariah	KC Bogor	26 Desember 2022
4.	Bank Mega	Bank Mega Syariah	KC Bandung	19 Juni 2023
5.	Bank Mega	Bank Mega Syariah	KC Semarang	31 Mei 2020
6.	Bank Mega	Bank Mega Syariah	KC Surabaya	1 Mei 2022
7.	Bank Mega	Bank Mega Syariah	KC Makassar	2 Mei 2020
8.	Bank Mega Syariah	Bank Mega	MMS Lantai 1	24 Februari 2024
9.	Bank Mega Syariah	PT Indonusa Telemedia (Transvision)	MMS Lantai 11,15 &17	Masa grace period awal sewa Oktober - Desember 2019
10.	Bank Mega Syariah	PT Trans Fashion Indonesia	MMS Lantai 18	15 Januari 2023



## PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN BANK

Fungsi kepatuhan di Bank Mega Syariah dilaksanakan dengan mengacu pada Ketentuan OJK No.46/POJK.03/2017 tentang pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang mengatur mengenai kewajiban Bank untuk memiliki Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (*Desk Compliance & APU-PPT*) dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.

Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank menjadi tanggung jawab seluruh unit kerja pada semua tingkatan organisasi Bank dalam rangka mencegah terjadinya risiko kepatuhan yaitu dengan melakukan tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) pada seluruh kegiatan usaha Bank.

Penerapan fungsi kepatuhan Bank meliputi aktivitas mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan otoritas yang berwenang sesuai dengan prinsip syariah dan memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

### a. Struktur Kepatuhan Bank

Bank Mega Syariah telah memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (*Desk Compliance & APU-PPT*) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan independen terhadap satuan kerja operasional sebagaimana tercantum pada struktur organisasi Bank sesuai Surat Keputusan Direksi nomor KEP 008/DIRBMS/19 tanggal 31 Juli 2019 tentang Organisasi Kantor Pusat dan Distribusi Pemasaran PT Bank Mega Syariah.

Penunjukan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, telah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham dan telah lulus *Fit and Proper Test* sebagaimana tercantum pada Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.15/104/KEPGBI/DpG/2013/Rahasia tanggal 25 Oktober 2013 tentang hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*) Sdr. Marjana selaku Direktur Kepatuhan PT Bank Mega Syariah.

Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
3. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
4. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
5. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
6. Meminimalisasi risiko kepatuhan Bank.
7. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan OJK dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
8. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris.
9. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara semesteran kepada OJK dengan tembusan Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
10. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
11. Melakukan tugas-tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan dan sebagai Anggota Direksi Bank.

Satuan Kerja Kepatuhan (*Desk Compliance*) memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membuat langkah-langkah untuk mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah (BUS).
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank

dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk prinsip syariah.
5. Melakukan upaya-upaya untuk dapat memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Membuat Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan secara triwulanan dan semesteran.
7. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
8. Melakukan tugas-tugas terkait program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
9. Melakukan tugas-tugas lain terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

#### b. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Penerapan fungsi kepatuhan Bank dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Surat Edaran No.SE.059/DIRBMS/18 tanggal 21 Juni 2018 tentang Piagam Kepatuhan (*Compliance Charter*), Surat Edaran No.SE.094/DIRBMS/18 tanggal 12 Oktober 2018 tentang Kebijakan Kepatuhan Revisi 2, Surat Edaran No.SE.083/DIRBMS/16 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Prosedur Operasional Kepatuhan dan Surat Keputusan Direksi No.KEP.008/DIRBMS/19 tanggal 31 Juli 2019 tentang Organisasi Kantor Pusat dan Distribusi Pemasaran PT Bank Mega Syariah.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank menjadi tanggung jawab seluruh unit pada semua tingkatan organisasi Bank dalam rangka mencegah terjadinya risiko kepatuhan, yaitu dengan melakukan tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) pada seluruh kegiatan usaha Bank.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank meliputi aktivitas mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan otoritas yang berwenang sesuai dengan prinsip syariah dan memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang, sebagai berikut:

1. Dalam rangka mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, telah dilakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:
  - a. Pemberian pemahaman kepatuhan termasuk prinsip syariah dan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme secara langsung (*tatap muka*) berupa pelatihan (*compliance training*) kepada pegawai dan *compliance overview* kepada pimpinan cabang dan pimpinan cabang pembantu yang baru bergabung, dan secara tidak langsung (*e-learning*) berupa penyampaian pesan kepatuhan (*compliance messages*) yang berisi ringkasan ketentuan dalam bentuk *question and answer* kepada seluruh pegawai serta penyampaian informasi dan tindak lanjut yang harus dilakukan Bank terkait penerbitan ketentuan baru dari regulator (*regulation update*) kepada Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi/Desk/Departemen melalui sarana email dan compliance portal instanet yang dapat diakses oleh seluruh pegawai di <http://info.megasyariah.co.id/module/kepatuhan/peraturan-eksternal>.
  - b. Pemberian uji pemahaman kepatuhan termasuk prinsip syariah dan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme secara langsung (*tatap muka*) berupa *compliance branch assessment* kepada pegawai *front liners* (*teller, customer service*) *operation manager* dan *funding officer* kantor cabang /cabang pembantu, dan secara tidak langsung berupa *compliance test online* kepada seluruh pegawai.



Pada tahun 2019 telah dilaksanakan program pemberian pemahaman dan uji pemahaman kepatuhan termasuk prinsip-prinsip syariah dan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, yaitu sebagai berikut;

Pemberian Pemahaman dan Uji Pemahaman Kepatuhan Tahun 2019	Jumlah
<i>Compliance &amp; APU-PPT Training</i>	116 orang
<i>Compliance Overview</i>	15 kali
<i>Compliance Messages</i>	26 materi
<i>Compliance Test Online</i>	954 orang

Pemberian Pemahaman dan Uji Pemahaman Kepatuhan Tahun 2019	Jumlah
<i>Compliance Branch Assessment</i>	271 orang

2. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan Bank, telah dilakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:
  - Pemantauan (*monitoring*) kewajiban pelaporan Bank kepada regulator secara berkala terkait laporan rutin dan non rutin sesuai dengan ketentuan, yaitu dengan membuat daftar kewajiban laporan Bank kepada regulator, melakukan reminder dan meminta bukti pelaporan yang telah dikirim oleh unit kerja terkait kepada regulator.
  - Pemantauan (*monitoring*) pelaksanaan pengkinian data nasabah sesuai dengan ketentuan, yaitu dengan melakukan penarikan data nasabah dari sub sistem, melakukan reminder dan meminta bukti pengkinian data yang telah dilakukan oleh kantor cabang/cabang pembantu.
  - Pemantauan (*monitoring*) transaksi keuangan tunai sesuai dengan ketentuan, yaitu dengan melakukan penarikan data transaksi nasabah yang memenuhi kategori transaksi keuangan tunai dari sub sistem, melakukan koordinasi dengan kantor cabang/cabang pembantu dan melaporkan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi keuangan.
  - Pemantauan (*monitoring*) transaksi keuangan mencurigakan sesuai dengan ketentuan, yaitu dengan melakukan penarikan data transaksi nasabah yang memenuhi kategori transaksi keuangan mencurigakan dari sub sistem, melakukan analisa dan koordinasi dengan kantor cabang/cabang pembantu dan melaporkan kepada Pusat pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
  - Pemantauan (*monitoring*) transaksi transfer dari dan ke luar negeri sesuai dengan ketentuan, yaitu dengan melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait atas transaksi yang memenuhi kategori transaksi transfer dari dan ke luar negeri, dan melaporkannya kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
  - Pemenuhan permintaan data nasabah dari lembaga terkait sesuai dengan ketentuan, antara lain dari Direktorat Jenderal Pajak, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, Komite Pemberantasan Korupsi, Kepolisian Republik Indonesia, yaitu dengan melakukan pengecekan data nasabah yang diminta dengan data yang tersedia di sistem Bank, melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dan menyampaikan pemenuhan permintaan data tersebut.
  - Melakukan *user acceptance test* sistem monitoring Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Di sepanjang tahun 2019 telah dilaksanakan Program Pemantauan (*monitoring*) dan pemenuhan permintaan data dari lembaga terkait, yaitu sebagai berikut:

Monitoring Kewajiban Pelaporan kepada Regulator Tahun 2019	Jumlah
Pemantauan kewajiban laporan rutin dan non rutin	662 laporan
Pemantauan pengkinian data nasabah	21.191 CIF
Pemantauan transaksi keuangan tunai	232 transaksi
Pemantauan transaksi keuangan mencurigakan	127 transaksi
Pemantauan transaksi transfer dari dan ke luar negeri	213 transaksi
Pemenuhan permintaan data dari Direktorat Jenderal Pajak	1.882
Pemenuhan permintaan data dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan	68 surat
Pemenuhan permintaan data dari Komisi Pemberantas Korupsi	4 surat
Pemenuhan permintaan data dari Kepolisian Republik Indonesia	8 surat
Pemenuhan permintaan data dari Otoritas Jasa Keuangan	-

- Penyampaian Laporan Kepatuhan setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dan Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan setiap triwulan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
  - Pelaksanaan rapat secara berkala dengan Dewan Pengawas Syariah sesuai dengan ketentuan.
  - Pemantauan prinsip kehati-hatian Bank, antara lain Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD), Modal Inti Bank, *Non Performing Finance* (NPF), Giro Wajib Minimum (GWM) dan Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) dengan menggunakan data unit kerja terkait.
  - Evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank 2 (dua) kali dalam satu tahun dan memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank dari Dewan Komisaris.
  - Penyampaian Laporan Tata Kelola Terintegrasi kepada PT Bank Mega Tbk sebagai entitas utama.
  - Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) setiap semester sebagai salah satu aspek penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
  - Pengembangan sistem informasi untuk mendukung penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dengan membuat sistem monitoring penerapan program APU dan PPT di Kantor Cabang.
3. Dalam rangka memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan otoritas yang berwenang sesuai dengan prinsip syariah, telah dilakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:
- Memberikan opini kepatuhan termasuk prinsip syariah kepada Unit Kerja terkait atas kebijakan dan prosedur yang belum tersedia dan/atau harus dikinikan, yaitu dengan membandingkan antara ketentuan regulator termasuk prinsip syariah dengan kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan.
  - Memberikan opini kepatuhan termasuk prinsip syariah kepada Unit Kerja terkait atas penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru, yaitu dengan membandingkan antara ketentuan regulator termasuk prinsip syariah dengan produk dan/atau aktivitas baru yang akan diterbitkan.
  - Memberikan opini kepatuhan termasuk prinsip syariah kepada Unit Kerja terkait atas kegiatan usaha Bank (pengajuan pembiayaan calon nasabah/nasabah dan/



atau penempatan dana antar Bank) yaitu dengan membandingkan antara ketentuan regulator termasuk prinsip syariah dengan pengajuan pembiayaan dan/atau penempatan dana antar Bank.

Sepanjang tahun 2019 telah diberikan opini kepatuhan termasuk prinsip-prinsip syariah, yaitu sebagai berikut:

Pemberian Opini Kepatuhan Tahun 2019	Jumlah
Opini kebijakan dan prosedur	9 opini
Opini produk dan/atau aktivitas baru	4 opini
Opini pembiayaan	60 opini
Jumlah	73 (tujuh puluh tiga) opini

4. Dalam rangka memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang, telah dilakukan aktivitas pemantauan (*monitoring*) pemenuhan komitmen Bank kepada regulator, yaitu dengan membuat daftar pemenuhan komitmen Bank kepada regulator, melakukan pemenuhan komitmen yang telah disampaikan kepada regulator dan membandingkan antara pemenuhan komitmen yang telah selesai dan yang belum selesai.

Pada tahun 2019 telah dipenuhi komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 161 (seratus enam puluh satu) komitmen dari total 170 (seratus tujuh puluh) komitmen atau 94.71%.

#### c. Pengenaan Sanksi Administrasi Berupa Denda

Risiko Kepatuhan antara lain tergambar dari pengenaan sanksi administrative berupa denda yang dikenakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang kepada Bank atas ketidakpatuhan Bank terhadap ketentuan yang ada.

Pada tahun 2019 terdapat sanksi dari regulator kepada Bank sebesar Rp.11.350.000,- (sebelas juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah) karena terlambat menyampaikan koreksi *online* laporan stabilitas moneter dan keuangan, terlambat menyampaikan Laporan Kantor Pusat Bank Umum form 707 dan 704 dan kesalahan laporan stabilitas moneter dan system keuangan form 10 berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019.

Data sanksi administratif Bank Mega Syariah sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

No	Bulan	Pemberi Sanksi	Nomor dan Tanggal Surat	Jumlah (Rp)	Keterangan Sanksi
1.	April	Bank Indonesia	21/130/DPKL-GPLB-PLBG/Srt/Rhs 2 April 2019	100.000,-	Terlambat menyampaikan koreksi <i>online</i> 1 (satu) hari Laporan Stabilitas Moneter & Keuangan Bank Umum Syariah
2.	Juni	Bank Indonesia	21/323/DPKL-GPLB-PLBP/Srt/B 21 Juni 2019	500.000,-	Terlambat menyampaikan Laporan Kantor Pusat Bank Umum Form 707 pekan I Juni 2019
3.	Juli	Bank Indonesia	21/405/DPKL-GPLB-PLBP/Srt/B 12 Juli 2019	500.000,-	Terlambat menyampaikan Laporan Kantor Pusat Bank Umum form 704 periode Laporan bulan Juli 2019 (data bulan Juni 2019).
4.	September	Bank Indonesia	21/290/DPKL-GPLB-PLBG/Srt/Rhs tanggal 4 September 2019	100.000,-	Terlambat menyampaikan koreksi <i>online</i> 1 (satu) Hari Kerja Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan.

No	Bulan	Pemberi Sanksi	Nomor dan Tanggal Surat	Jumlah (Rp)	Keterangan Sanksi
5.	November	Otoritas Jasa Keuangan	S.37/PB.3401/2019 tanggal 13 November 2019	10.000.000,-	Kesalahan Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan form 10 sebanyak 2.472 (dua ribu empat ratus tujuh puluh dua) item posisi Februari 2019 pada KPO Menara Mega Syariah berdasarkan hasil pemeriksaan OJK tahun 2019
6.	Desember	Bank Indonesia	21/41/DPKL-GPLB/Srt/Rhs tanggal 20 Desember 2019	150.000,-	Koreksi Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan 3 (tiga) item periode September 2019
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 11.350.000,-</b>	

## PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

Penerapan fungsi audit intern Bank dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank. Bank Mega Syariah telah memiliki standar pelaksanaan fungsi audit intern Bank dengan menyusun piagam audit intern (*internal audit charter*) sebagaimana tercantum pada Surat Keputusan Direksi No. KEP.004/DIRBMS/19 tanggal 29 April 2019 tentang Internal Audit Charter, membentuk Satuan Kerja Audit Intern (*Internal Audit & Internal Control Division*) dan menyusun panduan audit Intern sebagaimana tercantum pada Surat Edaran Direksi No.SE.030/DIRBMS/17 tanggal 12 April 2017 tentang Kebijakan Umum Audit Intern.

### a. Piagam Audit Intern

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, saat ini Bank Mega Syariah telah memiliki Piagam Audit Intern yang ditetapkan oleh Direktur Utama dengan persetujuan dari Dewan Komisaris. Penetapan tersebut berdasarkan pertimbangan rekomendasi Komite Audit yang telah dilakukan pengkinian pada tanggal 29 April 2019, di mana diantaranya memuat beberapa hal sebagai berikut:

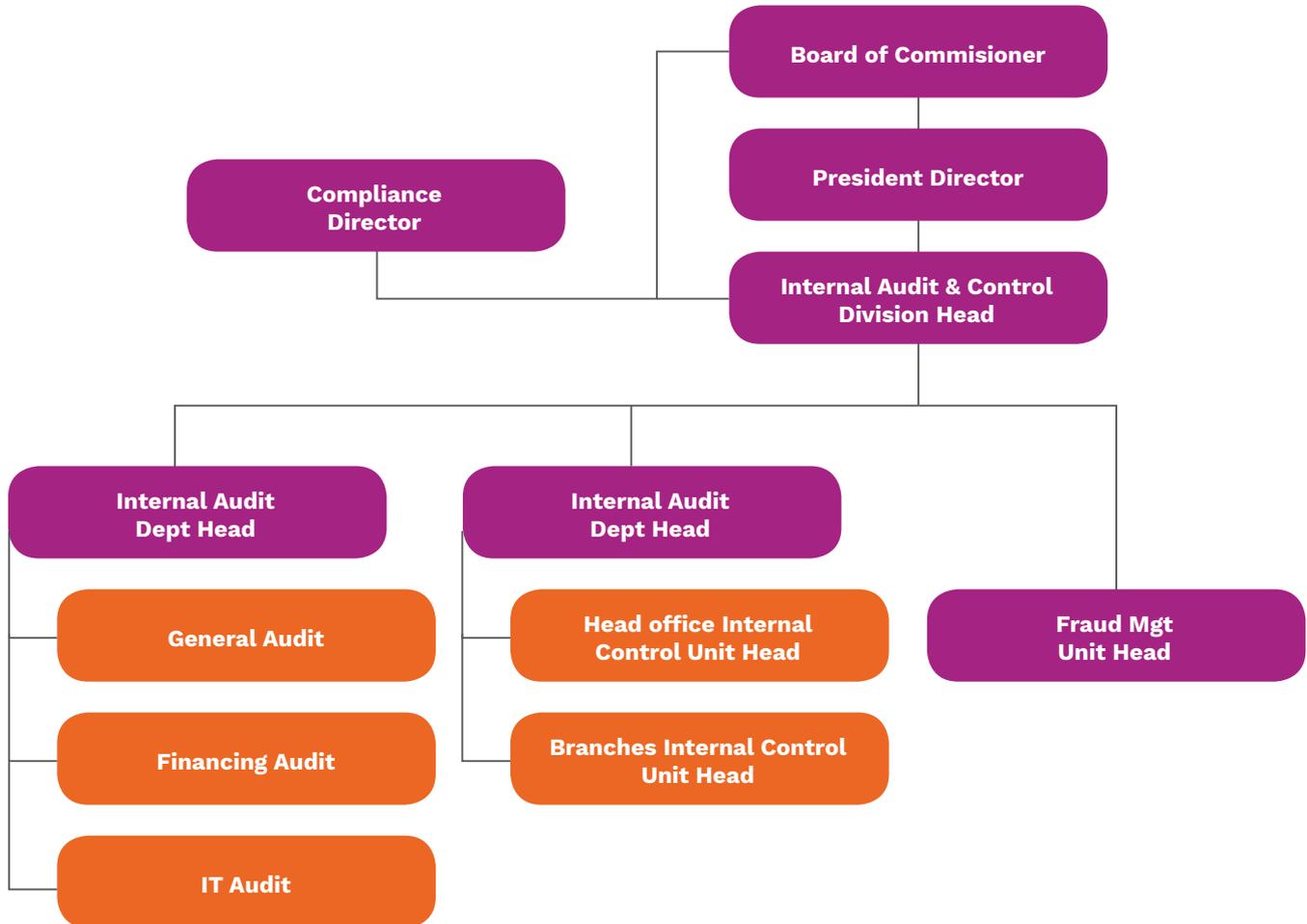
- a. Misi audit internal.
- b. Struktur dan kedudukan audit internal.
- c. Tugas dan tanggung jawab serta hubungan dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian lain.
- d. Wewenang audit internal.
- e. Kode etik audit internal.
- f. Persyaratan auditor internal.
- g. Pertanggungjawaban auditor internal.

- h. Larangan perangkapan tugas dan jabatan.
- i. Kriteria penggunaan tenaga ahli eksternal.
- j. Syarat untuk menjaga independensi dalam memberikan layanan konsultasi atau tugas khusus lain.
- k. Tanggung jawab dan akuntabilitas kepala audit internal.
- l. Persyaratan untuk mematuhi standar profesional audit internal.
- m. Prosedur koordinasi fungsi audit internal dengan ahli hukum atau auditor eksternal.
- n. Kebijakan pembatasan penugasan berkala.
- o. Kebijakan pembatasan penggunaan jasa pihak eksternal

Kegiatan internal audit dilakukan untuk menyampaikan hasil penilaian secara independen kepada manajemen terkait kualitas dan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko, dan tata kelola yang baik. Selain itu, kegiatan internal audit juga dimaksudkan sebagai fungsi konsultasi sesuai kebutuhan, dalam rangka memberikan nilai tambah dan memperbaiki pengendalian intern, manajemen risiko, dan juga tata kelola tanpa mengambil alih tanggung jawab operasional Perseroan.

### b. Struktur Organisasi Audit Intern

Bank Mega Syariah telah memiliki struktur organisasi Satuan Kerja Audit Intern (Internal Audit & Internal Control Division) yang bertindak secara independen terhadap satuan kerja operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama sebagaimana tercantum pada struktur organisasi Bank sesuai Surat Keputusan Direksi No.KEP 008/DIRBMS/19 tanggal 31 Juli 2019 tentang Organisasi Kantor Pusat dan Distribusi Pemasaran PT Bank Mega Syariah.



Struktur organisasi Satuan Kerja Audit Intern Bank telah mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 yaitu Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Internal Audit & Internal Control Division) bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Direktur Kepatuhan, Direktur dan Unit Kerja terkait.

Satuan Kerja Audit Intern Bank dipimpin oleh Internal Audit & Internal Control Division Head diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

#### Jumlah dan komposisi Internal Audit dan Internal Control Division tahun 2019:

No.	Posisi	Jumlah
1	Internal Audit & Internal Control Division Head	1
2	Internal Audit Department Head	1
3	Internal Control Department Head	1
4	Internal Audit Unit Head	4
5	Auditor	7
6	Internal Control Unit Head	2
7	Internal Control Staff	24
8	QA Staff	1
9	Fraud Investigator	1
<b>Jumlah</b>		<b>42 orang</b>

Dalam struktur organisasi Audit Intern, Kepala Audit Internal memiliki tanggung jawab penuh kepada Direktur Utama. Guna mendukung independensi dan memastikan kelancaran proses audit serta kewenangan untuk melakukan pemantauan lebih lanjut, Kepala Audit Internal diperkenankan untuk menjalin komunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit dalam rangka menginformasikan berbagai hal terkait dengan proses audit.

#### c. Tugas, Tanggung Jawab Dan Kewenangan Audit Intern

Audit internal memiliki tugas, tanggung jawab dan kewenangan sebagai berikut:

- Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
- Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lain melalui audit.
- Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
- Menyusun serta melaksanakan rencana audit tahunan dan alokasi anggaran untuk pelaksanaan fungsi audit intern.
- Memastikan pelaksanaan audit intern sesuai dengan rencana audit intern.
- Melakukan kaji ulang terhadap realisasi rencana audit tahunan serta efektivitas pelaksanaannya dan melaporkannya kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit per semesteran dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
- Memastikan pelaksanaan fungsi audit intern sesuai dengan standar professional audit intern dan kode etik audit intern.
- Memastikan pelaksanaan audit intern sesuai dengan rencana audit intern.
- Menyusun serta melakukan pengkinian terhadap pedoman kerja audit yang sekurang-kurangnya mencakup standar baku prosedur pemeriksaan, kertas kerja, pelaporan hasil pemeriksaan dan pengarsipan dokumen pemeriksaan.



- Menyusun serta melakukan pengkinian terhadap standar kinerja internal auditor guna menjamin peningkatan mutu audit.
- Menyusun dan mengkaji piagam audit intern secara periodik.
- Mengevaluasi mutu kegiatan audit dengan melakukan supervisi pekerjaan internal auditor secara berkesinambungan dan sesuai standar pelaksanaan fungsi audit intern Bank. Kualitas operasi internal audit harus direview oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun untuk periode bulan Juli sampai dengan bulan Juni tahun ketiga berikutnya.
- Menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Direktur Kepatuhan, Direktur dan Unit Kerja terkait.
- Menyiapkan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit yang akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester. Laporan tersebut ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Independen yang menjadi Ketua Komite Audit.
- Melaporkan temuan temuan yang signifikan kepada Direksi untuk dilakukan tindakan perbaikan dalam waktu yang cepat.
- Melaporkan hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan yang signifikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur Kepatuhan
- Melakukan monitoring tindak lanjut hasil audit untuk memastikan bahwa tindakan korektif atas hasil temuan audit telah dilakukan oleh unit kerja yang diperiksa. Juga dilakukan pengecekan lebih lanjut apabila terdapat kesulitan atau hambatan yang menyebabkan tindak lanjut perbaikan tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya.
- Melakukan supervisi dan monitoring terhadap aktivitas outsourcing audit intern, apabila ada/ diperlukan.
- Memantau tindakan perbaikan atas temuan yang signifikan
- Melakukan investigasi / penugasan khusus untuk suatu objek pemeriksaan, apabila diperlukan.
- Melaksanakan pengkajian ulang serta penilaian terhadap sistem manajemen risiko, pengendalian intern, dan tata kelola dalam semua aktivitas usaha dan melaporkan setiap terjadinya ketidakefektifan, ketidakakuratan atau temuan penting lainnya atas hasil kaji

ulang tersebut kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, Direktur Kepatuhan dan Direktur terkait sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilaksanakan.

- Mengkoordinasikan kegiatan internal audit dengan eksternal audit sehingga dapat dicapai hasil audit yang komprehensif dan optimal.
- Memilih sumber daya manusia yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern.
- Memastikan anggota Satuan Kerja Audit Intern mengikuti perkembangan profesional berkelanjutan serta pelatihan lain sesuai dengan perkembangan kompleksitas dan kegiatan usaha Bank.
- Mewakili Bank (sebagai *person in charge*) apabila Bank sedang diperiksa oleh Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia/Kantor Pajak/Badan Pemeriksa Keuangan/Instansi Pemerintah.

Satuan Kerja Audit Intern (*Internal Audit & Internal Control Division*) memiliki wewenang:

- Melakukan akses atas seluruh informasi yang relevan terkait dengan tugas dan fungsi Satuan Kerja Audit Intern.
- Mendapatkan informasi lengkap mengenai pengembangan/penyempurnaan dan peluncuran produk dan aktivitas baru untuk memastikan bahwa semua risiko-risiko yang berhubungan dengan produk/aktivitas baru tersebut telah teridentifikasi dengan baik sejak tahap awal.
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit.
- Menyenggarakan/mengikuti rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit.
- Melakukan koordinasi kegiatan dengan pihak auditor eksternal.
- Mengikuti rapat yang bersifat strategis tanpa memiliki hak suara.
- Mengalokasikan sumber daya secara ekonomis, efektif dan efisien dengan mempertimbangkan frekuensi pemeriksaan yang optimal, memilih dan menentukan objek pemeriksaan/ruang lingkup pekerjaan sesuai dengan dasar pemeriksaan berbasis risiko, dan menerapkan metode/cara/teknik pemeriksaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pemeriksaan.
- Mendapatkan dukungan penuh dari karyawan dan / atau eks karyawan di unit-unit kerja yang

dilakukan audit dan jasa khusus lainnya di luar Bank apabila diperlukan.

- Melakukan pemeriksaan khusus dan investigasi terhadap indikasi fraud di unit kerja yang dilakukan audit, termasuk melakukan koordinasi tindakan investigasi dengan unit kerja lain apabila diperlukan untuk menindaklanjuti laporan yang

berasal dari sumber-sumber tertentu (*whistle blower*) dan tidak memberikan asal darimana sumber informasi tersebut diperoleh.

- d. Kebijakan dan Prosedur Audit Internal  
Audit internal telah memiliki kebijakan dan prosedur sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan audit, antara lain sebagai berikut:

No	Kebijakan dan Prosedur Internal Audit	Nomor Dokumen
1	Piagam Audit Intern	SK.No : KEP.004/DIRBMS/19
2	Pedoman Standar Pengendalian Intern	SE. 013/DIRBMS/18
3	Kebijakan Umum Audit – rev 1	SE.030/DIRBMS/17
4	Pedoman Risk Rating Cabang	SK. No: KEP.002/DIRBMS/16

- e. Komposisi Internal Auditor  
Audit Internal dipimpin oleh Division Head Internal Audit & Control yang diangkat dan diberhentikan langsung oleh Direktur Utama, dengan mendapatkan

persetujuan dari Dewan Komisaris dan lalu dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah dan komposisi internal audit Bank Mega Syariah hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut:

No	Posisi	Jumlah
1	Division Head	1 orang
2	Department Head	2 orang
3	Unit Head	6 orang
4	Staff Audit	7 orang
5	Staff Internal Control	25 orang
6	Staff QA & Monitoring	1 orang
<b>Jumlah</b>		<b>42 orang</b>

- f. Pelatihan Audit Internal  
Sepanjang tahun 2019 lalu, beberapa personil audit telah mengikuti kegiatan pendidikan dan pengembangan, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama Pendidikan / Pelatihan	Penyelenggara	Waktu Pelaksanaan
1	Financing Commercial Training	Bank Mega Syariah	19-Feb-19
2	CIA Coaching Clinic	IIA - Indonesia	06-Mar-19
3	Cyber Security & Insider Threats	EventBrite Cyber Community	08-Mar-19
4	Penerapan Fungsi Audit Intern Bank Umum	OJK	19-Mar-19
5	Uji Sertifikasi Audit Intern Bank Level Auditor	PT. Asanka Kreasi Mandiri	20-21 Jun-19
6	Mempersiapkan Audit Program & AWP serta Menyusun Audit Report	DHN Training	19-Sep-19



- g. Ruang Lingkup Kegiatan Satuan Kerja Audit Intern  
Ruang lingkup kegiatan Satuan Kerja Audit Intern meliputi pemeriksaan pada aktivitas unit kerja, melaporkan hasil pemeriksaan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, memberikan rekomendasi/saran, melakukan monitoring temuan pemeriksaan, menjadi counterpart atas pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia dan menyampaikan laporan mandatory ke Otoritas Jasa Keuangan.

#### Pelaksanaan, Rencana Kerja dan Anggaran Fungsi Audit Intern Tahun 2019

No.	Obyek Audit	Rencana 2019	Realisasi 2019	Pencapaian (%)
1	Pemeriksaan Kantor Cabang/Capem	68	68	100
2	Pemeriksaan Unit Kerja Kantor Pusat	15	15	100
3	Pemeriksaan Joint Financing	40	40	100
<b>Total</b>		<b>123</b>	<b>123</b>	<b>100</b>

#### Laporan Temuan Hasil Pemeriksaan dalam Laporan Hasil Audit

No.	Nama laporan	Nomor Memo Dinas	Tanggal
1	Laporan Monitoring Tindak Lanjut Temuan SKAI Semester I Tahun 2019	MD.083/SKAI/19	25 September 2019
2	Laporan Monitoring Tindak Lanjut Temuan SKAI Semester II Tahun 2019	MD 013/SKAI/20	12 Februari 2020

- h. Monitoring Tindak Lanjut Hasil Audit  
Pada tahun 2019, dari total sebanyak 504 (lima ratus empat) temuan, telah ditindaklanjuti sebanyak 484 (empat ratus delapan puluh empat) temuan atau mencapai 96% (sembilan puluh enam persen) dan sisanya masih dalam proses tindak lanjut oleh auditee.
- Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang sama oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan yaitu tidak melebihi 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.
  - Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terlebih dahulu telah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.
  - Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.
  - Akuntan Publik telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank yang di audit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.
  - Akuntan Publik telah melaksanakan audit secara independen dan profesional.
  - Akuntan Publik telah melaporkan hasil audit dan management letter kepada Otoritas Jasa Keuangan.

#### PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Penerapan fungsi audit ekstern Bank dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan POJK No.13/POJK.03/2017 dan SEOJK No.36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Pada pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2019, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nuryadiman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan No.STTD.KAP-00036/PM.22/2017 dengan legalitas perjanjian kerjasama sesuai surat perikatan No.KNMT&R-761/09/2019 tanggal 30 Oktober 2019.

Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi ketentuan:

- Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Daftar Kantor Akuntan Publik yang telah melakukan audit laporan keuangan Bank pada 6 (enam) tahun terakhir:

No	Tahun Buku	Kantor Akuntan Publik
1	2019	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (dengan Akuntan Publik Drs. Nunu Nurdiyaman,CPA )
2	2018	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (dengan Akuntan Publik Drs. Ruchjat Kosasih,MM,CPA)
3	2017	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (dengan Akuntan Publik Drs. Ruchjat Kosasih,MM,CPA)
4	2016	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (dengan Akuntan Publik Drs. Ruchjat Kosasih,MM,CPA)
5	2015	Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan
6	2014	Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan

### BATAS MAKSIMUM PENYEDIAAN DANA

Batas maksimum penyediaan dana Bank dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Bank Indonesia nomor 7/3/PBI/2005, Peraturan Bank Indonesia nomor 8/13/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia nomor 7/3/PBI/2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 7/14/DPNP tanggal 18 April 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan Surat Edaran Direksi No.SE.035/DIRBMS/19 tanggal 31 Mei 2019 tentang Kebijakan Batas Maksimum Penyediaan Dana Revisi 5 (lima).

Bank Mega Syariah telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Penyediaan Dana sebagai berikut:

- Seluruh portofolio penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh per seratus) dari modal Bank.
- Penyediaan dana kepada 1 (satu) nasabah yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% (dua puluh per seratus) dari modal Bank.
- Penyediaan dana kepada 1 (satu) kelompok nasabah yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25% (dua puluh lima per seratus) dari modal Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar mengikuti proses pembiayaan secara normal tanpa pengecualian dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kewenangan persetujuan sepenuhnya berada di Komite pembiayaan kantor pusat. Sebelum dilakukan persetujuan pembiayaan kepada pihak terkait dan/atau pembiayaan dalam jumlah besar, wajib telah dilakukan review dari analisis/

reviewer Kantor Pusat (*four eyes principle*), appraisal, legal review dan *compliance review* serta memperoleh persetujuan dari komite pembiayaan yang berwenang. Selama periode tahun 2019, tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana dan telah disampaikan laporan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan ketentuan.

### TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BUS, LAPORAN PELAKSANAAN GCG SERTA PELAPORAN INTERNAL

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank Mega Syariah tahun 2019 dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2017 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Surat Edaran Direksi No.SE.119/DIRBMS/18 tanggal 19 Desember 2018 tentang Kebijakan Operasi Transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan.

Bank Mega Syariah telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) antara lain dengan menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi secara bulanan, triwulan dan tahunan melalui website Bank dan secara triwulan melalui media cetak/surat kabar berbahasa Indonesia serta telah melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan ketentuan.



BMS secara umum telah melakukan transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah, antara lain dengan cara petugas Bank (*customer service* dan *marketing*) telah menjelaskan informasi produk kepada Nasabah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, terbaca dengan jelas dan dapat dimengerti.

Informasi produk juga disampaikan dalam bentuk brosur, leaflet, website Bank dan media promosi lain sesuai dengan ketentuan, yaitu:

- a. Informasi secara tertulis mengenai produk sudah memenuhi persyaratan minimal antara lain nama produk, syarat ketentuan dan biaya.
- b. Informasi yang disampaikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, termasuk jika terdapat perubahan-perubahan informasi produk.
- c. Informasi produk terbaca dengan jelas dan dapat dimengerti.
- d. Informasi produk juga dapat diperoleh dengan mudah oleh masyarakat melalui website Bank dengan alamat [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

Bank Mega Syariah telah mentransparasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan yang berlaku melalui Mega Syariah Call, melalui website Bank maupun melalui *Customer Service* di seluruh kantor cabang.

Bank Mega Syariah (BMS) telah memiliki sistem pelaporan dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) internal dengan menggunakan *core system Branch Delivery System* (BDS) sesuai dengan ketentuan.

Bank Mega Syariah telah menyusun dan menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) secara tahunan dan telah disajikan dalam website Bank secara lengkap dan tepat waktu serta disampaikan kepada pemegang saham dan lembaga terkait, yaitu:

1. Bank Indonesia (BI)
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI)
4. Lembaga Pemeringkat di Indonesia
5. Perhimpunan Bank-Bank umum Nasional (Perbanas)
6. 1 (satu) Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan
7. 1 (satu) Majalah Ekonomi dan Keuangan

# Pengungkapan Data-Data Lain Terkait dengan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

## 1. Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah

Kebijakan remunerasi Bank dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.59/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat

Keputusan Direksi No.KEP.010/DIRBMS/18 tanggal 28 November 2018 tentang Kebijakan Remunerasi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2019.

Data remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

### Paket Remunerasi dan Fasilitas yang Diterima Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Dewan Pengawas Syariah	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lain dalam bentuk non natura	5	5,660	3	2,800	2	525
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; dan/atau b. tidak dapat dimiliki.	5	298.29	3	142		
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>5,958</b>	<b>3</b>	<b>2,942</b>	<b>2</b>	<b>525</b>

### Paket Remunerasi yang Dikelompokkan dalam Tingkat Penghasilan yang Diterima Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah dalam 1 (satu) Tahun

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun*)	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Lebih dari Rp 2.000.000.000,-			
Lebih dari Rp 1.000.000.000,-sampai dengan Rp 2.000.000.000,-	3	1	
Lebih dari Rp 500.000.000,-sampai dengan Rp 1.000.000.000,-	2	2	
Kurang dari sama dengan Rp 500.000.000,-			2

Keterangan: \*) yang diterima secara tunai

## 2. Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Rasio Gaji tertinggi dan terendah pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Rasio Gaji Tertinggi & Terendah
1.	Komisaris	1.70 : 1
2.	Direksi	1.40 : 1
3.	Pegawai	42.76 : 1
4.	Direksi Tertinggi : Pegawai Tertinggi	1.82 : 1



### 3. Jumlah Penyimpangan (Internal Fraud) Yang Terjadi Dan Upaya Penyelesaian Bank

Bank Mega Syariah telah melaksanakan mekanisme *anti fraud* mengacu pada ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tertanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum. Bank juga telah memiliki dan menerapkan kebijakan dan prosedur *Anti Fraud* serta membentuk satuan kerja *Anti Fraud Team*.

Dalam rangka mencegah terjadinya fraud, telah dilakukan penandatanganan Pakta Integritas

oleh seluruh pegawai PT Bank Mega Syariah yang merupakan pernyataan atau janji kepada diri sendiri untuk secara sungguh-sungguh melaksanakan seluruh tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan kewenangan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta kesanggupan untuk tidak melakukan tindakan korupsi, kolusi dan tindakan fraud lainnya.

Jumlah penyimpangan internal (*internal fraud*) sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Internal Fraud dalam 1 (satu) tahun	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh					
	Pengurus Direksi/Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2018	Tahun 2019
Total fraud	0	0	0	1	0	0
Telah diselesaikan	0	0	0	1	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaian	0	0	0	0	0	0
Telah ditindak lanjuti melalui proses hukum	0	0	0	0	0	0
Total nominal fraud (Rp)	0	0	0	707.000.000,-	0	0

### 4. Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian Oleh Bank

Permasalahan hukum diselesaikan dengan mengacu pada ketentuan perundang-undangan

dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah permasalahan hukum dan upaya penyelesaiannya pada tahun 2019 sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
1. Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap:		
a. Perdata	2	0
b. Pidana		
2. Dalam proses penyelesaian di pengadilan dan di Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa untuk kasus perdata:		
a. Perdata	23	0
b. Pidana		
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>0</b>

## 5. Buy Back Shares dan / atau Buy Back Obligasi Bank

Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia nomor 12/13/DPbS tertanggal 30 April 2010 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), yang dimaksud dengan “*buy back share*” atau “*buy back obligasi*” adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank Umum Syariah (BUS) dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2019, Bank Mega Syariah tidak melakukan aktivitas *buy back shares* dan/atau *buy back obligasi* atau Nihil.

## 6. Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Sosial Baik Jumlah Maupun Pihak Penerima Dana

Sepanjang periode tahun 2019, Bank Mega Syariah telah menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqoh (ZIS) sebesar Rp.1.556.743.000,- dari total sumber dana sebesar Rp.1.561.286.332.82,-. Dana tersebut bersumber dari laba perusahaan maupun dari produk simpanan dan setoran infaq yang dibukukan dari tahun buku 2018. Rincian penggunaan dana untuk kegiatan sosial tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Penerima Dana	Jumlah (Rp)
1.	LazisNU	500.000.000
2.	LazisMU	500.000.000
3.	Program Mega Syariah Berbagi	175.000.000
4.	Pusat Zakat Umat (Persis)	40.000.000
5.	Amil Zakat Masjid Darul Muqarabin (RPI)	36.743.000
6.	BAZNAS	30.000.000
7.	IDF-MUI	25.000.000
8.	LAZ-Al Azhar	30.000.000
9.	LAZ Dewan Dakwah Islamiyah	30.000.000
10.	Inisiatif Zakat Indonesia	30.000.000
11.	LAZ Al Irsyad	30.000.000
12.	Daarut Tauhid Peduli	40.000.000
13.	Rumah Zakat Indonesia	20.000.000
14.	Baitul Maal Hidayatullah	20.000.000
15.	LDII	20.000.000
16.	Dompot Dhuafa	20.000.000
17.	LAZ Zakat Sukses	10.000.000
<b>Jumlah Penggunaan Dana Zakat</b>		<b>1.556.743.000</b>

## 7. Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Pada prinsipnya, tidak terdapat pendapatan non halal di Bank Mega Syariah kecuali pendapatan non halal yang timbul akibat dari bunga Bank konvensional dan sanksi nasabah mampu yang menunda-nunda pembayaran (denda/ta'zir) yang bukan merupakan hak Bank, sehingga pendapatan non halal ini digunakan untuk kegiatan sosial.

Sampai dengan posisi 31 Desember 2019, Bank Mega Syariah telah menyalurkan dana kebajikan dari pendapatan non halal sebesar Rp.398.557.021, yang bersumber dari pendapatan non halal, denda dan lainnya. Rincian dari penggunaan dana kebajikan tersebut adalah sebagai berikut:



No.	Tanggal	Penggunaan	Jumlah (Rp)
1.	3 Januari 2019	Donasi Asrama Putri IIQ	10.000.000
2.	3 Januari 2019	Donasi Peduli Tsunami Selat Sunda-Asbisindo	10.000.000
3.	7 Januari 2019	Donasi Penggalangan Dana Tsunami KC Lampung	5.000.000
4.	7 Januari 2019	Donasi Peletakan Batu Pertama MUI	25.000.000
5.	15 Januari 2019	Bantuan Pembangunan Lembaga Pendidikan Syamsul Huda Bogor	5.000.000
6.	17 Januari 2019	Bantuan Kegiatan Manasik Masak KBIH se-Kota Depok	7.000.000
7.	20 Februari 2019	Bantuan Dana Bencana Alam Pada Forum Kerjasama BPS BPIH Syariah	30.000.000
8.	20 Februari 2019	Bantuan Acara Tabligh Akbar Milad ke-2 BKMT Kecamatan Tebet	5.000.000
9.	20 Februari 2019	Bantuan Dana Untuk Pengadaan Fasilitas Ambulance Gratis LAZNAS Muhammadiyah	2.000.000
10.	28 Februari 2019	Donasi kegiatan SMP Pembangunan Jaya	5.000.000
11.	4 Maret 2019	Donasi Kencleng Badan Wakaf Indonesia	4.500.000
12.	5 Maret 2019	Bantuan Dana Acara MTQ ke-52 & Festival Seni Qasidah ke-41 Kabupaten Deli Serdang	4.000.000
13.	9 Maret 2019	Bantuan Dana Untuk Pembangunan Pon-Pest Technopreneur Nurul Huda Indramayu	3.000.000
14.	19 Maret 2019	Bantuan Acara Malam Amal Kemanusiaan Lazismu	10.000.000
15.	26 Maret 2019	Bantuan Dana Pembuatan Majalah Baret Merah Edisi Khusus HUT ke-67 Kopassus	5.000.000
16.	28 Maret 2019	Bantuan Masuk Sekolah Melalui Yayasan Zakat Sukses	1.000.021
17.	29 Maret 2019	Pengadaan Buku Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Melalui Yayasan Amanat Ridho Setia (PT HARiff DTE)	4.000.000
18.	5 April 2019	Pby DONasi CT Arsa Foundation	25.000.000
19.	5 April 2019	Bantuan Dana Untuk Acara Isra' Mi'raj 1440 H majelis Ta'lim Darussalam	3.000.000
20.	11 April 2019	Bantuan Dana Acara Puasa Bersama IBI & 1.200 Anak Yatim a/n PT Bank Mega Syariah	5.000.000
21.	12 April 2019	Bantuan Buka Puasa Yayasan Pena & 1.000 Anak Yatim, Dhuafa, Lupus & Disabilitas	5.000.000
22.	18 April 2019	Biaya Partisipasi Pelaksanaan Kegiatan Simpel Day 2019	4.557.000
23.	18 April 2019	Bantuan Dana Charity Golf Tournament IPB Untuk Penggalangan Beasiswa 1.000 Mahasiswa IPB Yang Kurang Mampu	6.000.000
24.	22 April 2019	Biaya bantuan Dana Untuk Pengadaan AC Masjid Sutan Ibnu Hasyim	10.000.000
25.	25 April 2019	Biaya Tambahan Partisipasi Pelaksanaan Kegiatan Simpel Day 2019	500.000
26.	25 April 2019	Bantuan Dana CSR Sunatan Massal STIKSAM	5.000.000
27.	10 Mei 2019	Dana CSR Kegiatan Safari Ramadhan MUI Provinsi Sulawesi Tengah	10.000.000
28.	17 Mei 2019	Bantuan Dana Transportasi Acara Buka Puasa Bersama Yayasan Pena Bersama 1.000 Anak Yatim Dan Dhuafa	5.000.000

No.	Tanggal	Penggunaan	Jumlah (Rp)
29.	17 Mei 2019	Bantuan Dana Transportasi Bukber Yayasan Pena	5.000.000
30.	20 Mei 2019	Bantuan Dana CSR Untuk Meraih Kesempurnaan Dalam Kberkahan PT Sinarmas	2.500.000
31.	20 Mei 2019	Bantuan Dana CSR "BERBAGAI BERSAMA 2.000 ANAK NEGERI" Bersama Yayasan Bakrie Amanah	5.000.000
32.	20 Mei 2019	Bantuan Dana Dalam Rangka Acara Buka Puasa Bersama Serta Sahur di Masjid At-Tanwie Universitas Muhammadiyah Bengkulu	7.500.000
33.	21 Mei 2019	Biaya Dana CSR Untuk Santunan Anak Yatim dan Dhuafa UNISBA	1.000.000
34.	21 Mei 2019	Bantuan Dana Kegiatan Santunan Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Institut Pertanian Bogor (IPB)	5.000.000
35.	23 Mei 2019	Dana CSR Kegiatan Bakti Sosial Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bondo Ben Tumotho	1.000.000
36.	27 Mei 2019	Bantuan Dana Kegiatan Buka Bersama Warga Binaan di Lapas Cibinong	5.000.000
37.	27 Mei 2019	Bantuan CSR OASE BAZNAS Provinsi Jawa Timur	1.000.000
38.	29 Mei 2019	Bantuan Dana Kegiatan Ramadhan Masjid Darussalam Perum Tamansari Persada Raya	5.000.000
39.	31 Mei 2019	Bantuan Dana Kegiatan Ramadhan 1440 H Bersama Yayasan Kalimatunsawa Indonesia	2.500.000
40.	11 Juni 2019	Bantuan Dana Kegiatan Halal-Bihalal MUI & Haul Guru Tua (Habib Idrus Bin Salim Al-Jufri)	5.000.000
41.	14 Juni 2019	Bantuan Dana International Conference & Peluncuran Buku Moderasi Islam Tasawwuf & Sosial Kebangsaan	25.000.000
42.	20 Juni 2019	Penggunaan Dana Kebajikan (TBDSP) Untuk bantuan Peluncuran Buku Untuk Diwakafkan – Bp. Moh. Nuh	80.000.000
43.	26 Juni 2019	Donasi Haul Syekh Nawawi ke-126	10.000.000
44.	2 Juli 2019	Donasi Kegiatan Bakti Sosial Kembara Nusa	5.000.000
45.	15 Juli 2019	Donasi Pembangunan MT's Alfin Mubarak	5.000.000
46.	26 Juli 2019	Bantuan Dana Kegiatan Darul Arqom Karyawan Pimpinan Pusat Muhammadiyah	5.000.000
47.	20 September 2019	Bantuan Dana Kegiatan Festival Seni Islami UNISMA 46 Bekasi	2.000.000
48.	30 Oktober 2019	Bantuan Dana Kegiatan Maulid Nabi Yayasan Pendidikan RPI	2.500.000
49.	10 Desember 2019	Bantuan Dana Kegiatan Maulid Nabi SAW Majelis Ta'lim Darussalam	2.500.000
50.	30 Desember 2019	Bantuan Dana Gebyar Zakat Baznas (KCP Depok)	500.000
51.	30 Desember 2019	CSR Pesantren Usman Syarif (KC Medan)	1.000.000
<b>Total</b>			<b>398.557.021</b>



## Manajemen Risiko

Manajemen risiko bagi Bank Mega Syariah (BMS) merupakan satu rangkaian proses penelusuran terpadu dan komprehensif dalam memitigasi ketidakpastian hasil kinerja, yang berpotensi menjadi ancaman akan tidak tercapainya target sesuai harapan. Proses penelusuran tersebut meliputi berbagai aksi, mulai dari pengidentifikasian risiko, pengukuran, pemantauan besaran persentase risiko ketidakpastian, upaya pengendalian risiko, hingga pengembangan strategi dan mitigasi risiko. Rangkaian proses tersebut bertujuan untuk menghindari potensi kerugian, baik dalam hal finansial maupun non-finansial dalam kegiatan bisnis bank.

Sistem manajemen risiko yang mengacu pada *Basel Committee on Banking Supervision* dan *best practices* menjadi satu keharusan yang mutlak bagi Bank Mega Syariah dalam menjalankan kinerja bisnisnya. Penerapan sistem manajemen risiko yang baik membuat Perseroan yakin dapat menjalankan kinerja Bank secara sehat, kesinambungan terjaga secara konsisten, dan dapat meningkatkan kepercayaan yang tinggi dari semua pemangku kepentingan. Konsep prudential banking yang kami jalankan beriringan dengan penerapan prinsip-prinsip syariah merupakan satu wujud kami menjalankan amanah terbesar, dalam menjaga dan mengelola dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada Perseroan.

Bank Mega Syariah sepenuhnya menjalankan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 2 Nopember 2011 yang mengatur Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 65/POJK.03/2016 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Upaya mitigasi risiko Bank Mega Syariah juga berlandaskan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 8/POJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 yang mengatur tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa penerapan manajemen risiko PT Bank Mega Syariah dapat selalu selaras dengan koridor penilaian bank yang dikategorikan sehat dan dapat dipercaya oleh semua pemangku kepentingan.

Sebagai perbankan yang bergerak di bidang syariah, Bank Mega Syariah tidak hanya menjalankan manajemen pada 8 (delapan) risiko, sebagaimana yang dijalankan oleh perbankan konvensional. Dalam manajemen yang

diterapkan Bank Mega Syariah, dikenal 10 (sepuluh) jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan ditambah lagi risiko imbal hasil dan risiko investasi.

### STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Sistem manajemen risiko Bank Mega Syariah diterapkan di seluruh lini organisasi dengan didukung oleh perangkat-perangkat Komite sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Memiliki tanggung jawab dalam fungsi pengawasan atas pelaksanaan manajemen risiko yang dijalankan oleh PT Bank Mega Syariah. Selain itu juga memiliki fungsi pengesahan dan evaluasi terhadap setiap strategi dan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh Direksi Perseroan, sekaligus juga fungsi persetujuan risiko yang kewenangannya di luar batas kewenangan Direksi.

#### Direksi

Memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pengembangan budaya Perseroan terkait dengan prinsip manajemen risiko, mulai dari penetapan strategi, penyusunan kebijakan secara komprehensif, termasuk juga pendelegasian wewenang, penetapan batas-batas risiko di setiap lini bisnis, pembuatan framework manajemen risiko, dan juga penunjukan pejabat pelaksana dalam struktur kinerja Perseroan.

#### Risk Management Division

Memiliki tanggung jawab sebagai satu satuan kerja khusus yang bersifat independen, baik terhadap kegiatan operasional Bank maupun kegiatan pengendalian risiko. Tugas utamanya adalah membantu Direksi dalam hal memberikan rekomendasi identifikasi, pengukuran, penilaian, pemantauan, pengkajian, serta pelaporan pelaksanaan strategi manajemen risiko Perseroan. Selain itu juga melaporkan posisi/profil risiko perusahaan, yang berbasis pada simulasi stress testing yang dilakukan sesuai keperluan, serta proses /aktivitas/produk dari sudut pandang risiko beserta upaya mitigasinya.

#### Satuan-Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*)

Memiliki tanggung jawab sebagai satuan divisi-divisi kerja yang sengaja dibentuk oleh PT Bank Mega Syariah sesuai dengan kegiatan usaha yang dilakukan Bank, baik yang kinerjanya bersifat pelaku bisnis (pemasaran), pemroses produk dan/atau layanan

(*operation/support*), maupun satuan kerja *specific* lain yang secara mandatory diperlukan kelancaran kegiatan usaha Bank, seperti divisi Teknologi Informasi (TI), divisi Network, divisi *General Affair*, divisi Human Capital, dan divisi-divisi lainnya.

### Satuan-Satuan Kerja Independen Pemantau dan Pengendali Risiko

Memiliki tanggung jawab sebagai satuan kerja khusus yang secara aturan wajib dimiliki oleh Bank Mega Syariah sebagai sebuah Perseroan. Fungsi keberadaannya lebih pada menjamin kelancaran dan kualitas penerapan manajemen risiko bersama-sama dengan satuan-satuan kerja yang lain, seperti satuan kerja Kepatuhan, Internal Control, dan Internal Audit.

#### KOMITE PEMANTAU RISIKO

Merupakan bagian perangkat dari Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan manajemen risiko yang dijalankan oleh Bank Mega Syariah. Komite Pemantau Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris untuk mengkaji strategi dan kebijakan manajemen risiko yang diambil oleh jajaran Direksi Perseroan, melakukan koordinasi dan rapat-rapat pertemuan guna membahas laporan pertanggungjawaban Direksi serta pembahasan-pembahasan lain yang terkait dengan kondisi dan profil risiko Bank.

#### KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Merupakan komite yang dibentuk oleh Direksi Bank Mega Syariah sebagai media bantu atas fungsi manajemen risiko yang melekat pada jabatan Direksi. Tugas Komite Manajemen Risiko sebelumnya sudah dijelaskan dalam Komite-komite di bawah Direksi dalam laporan Tahunan 2019 ini.

#### SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE

Struktur organisasi Komite Manajemen Risiko dipimpin langsung oleh Direktur *Risk & Compliance*. Pengelolaan komite dipegang oleh Risk Management Division Head yang bertindak sebagai Sekretaris Komite.

Marjana, yang menjabat Direktur *Risk & Compliance*. PT Bank Mega Syariah sejak tahun 2014 lalu, merupakan alumnus dari *Executive Master of Business Administration Asian Institute of Management*, Filipina. Memperoleh gelar MBA pada tahun 2009, dan kemudian menjabat sebagai Direktur PT Bank Mega Syariah pada tahun yang sama. Selama ini, Beliau juga aktif sebagai penguji sertifikasi manajemen risiko pada *Bankers Association for Risk Management*.

Heri Susanto, bergabung dengan PT Bank Mega Syariah sejak tahun 2011 hingga saat ini, dan menjabat sebagai *Risk Management Division Head*. Pertama kali berkecimpung di bidang manajemen risiko sejak tahun 1999 di Bank Universal, yang berikutnya kemudian melebur menjadi Bank Permata. Selanjutnya, Beliau bergabung dengan Bank OCBC NISP dan Bank UOB Buana untuk bidang kerja yang sama, sebelum kemudian memutuskan bergabung dengan PT Bank Mega Syariah.

Struktur keanggotaan Komite Manajemen Risiko PT Bank Mega Syariah terdiri dari anggota inti dan *support group*, dengan hak suara dimiliki oleh Dewan Direksi Perseroan. Anggota inti komite sendiri terbagi dua, yaitu anggota tetap dan anggota tidak tetap. Anggota tetap dari anggota inti komite diisi oleh para pemimpin divisi pada satuan-satuan kerja yang berkaitan dengan risiko inti Bank, seperti bisnis, operasi, *accounting* dan *finance*, internal audit, serta bagian *compliance*. Sedangkan anggota tidak tetap dalam struktur anggota inti komite berisikan para pemimpin divisi pada satuan-satuan kerja spesifik atau satuan kerja lain, yang terkait dengan risiko-risiko khusus, sebagaimana dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko.

Berikutnya, *support group* merupakan kelompok kerja yang dibentuk sebagai perpanjangan tangan dari Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab pada tingkat pelaksanaan aktivitas harian Bank. Struktur *support group* beranggotakan seluruh pemimpin satuan kerja atau fungsi organisasi hingga 2 (dua) tingkat dibawah Direksi, sesuai dengan bidang atau fungsi risiko masing-masing.

#### PELAKSANAAN RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Rapat Komite Manajemen Risiko digelar sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan sebagai sarana evaluasi risiko secara reguler, dan sewaktu-waktu juga bisa dilaksanakan secara insidentil bila dianggap diperlukan. Terkait pelaksanaan rapat insidentil, seluruh anggota Komite memiliki hak yang sama dalam mengajukan usulan melalui Sekretaris Komite. Di sepanjang tahun 2019 lalu Rapat Komite Manajemen Risiko PT Bank Mega Syariah telah digelar secara rutin setiap bulan (12 kali).

Pelaksanaan rapat dianggap sah (*quorum*) ketika dihadiri oleh minimal setengah dari jumlah anggota tetap yang memiliki hak suara, di mana satu diantaranya harus Ketua Komite, dan dihadiri oleh Pemimpin Satuan Kerja yang berkaitan dengan materi



yang akan dibahas dalam rapat tersebut. Sementara terkait pengambilan keputusan, Syarat sah keputusan Rapat Komite Manajemen Risiko ketika disetujui oleh mayoritas dari anggota tetap pemilik hak suara yang hadir dalam rapat. Bila tidak terjadi *quorum* namun keputusan tetap harus diambil, maka Direktur Utama memiliki hak final untuk memutuskannya, setelah terlebih dulu mendengarkan pendapat dari anggota lain yang hadir dan tidak memiliki hak suara, baik di dalam maupun di luar rapat.

### PELAKSANAAN DAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan atas pengelolaan risiko dalam kegiatan dan operasional bank dijalankan oleh Bank Mega Syariah secara total dan menyeluruh, mulai dari lini teratas di level jajaran Direksi hingga lini terbawah di level pelaksana. Tak terkecuali juga di level Dewan Komisaris PT Bank Mega Syariah, yang juga secara aktif terlibat dalam proses pengawasan penerapan manajemen risiko bulanan secara rutin. Dalam pelaksanaan maupun juga dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan risiko Perseroan, Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi dibantu oleh komite-komite risiko yang beranggotakan para pemimpin divisi (satuan kerja) terkait.

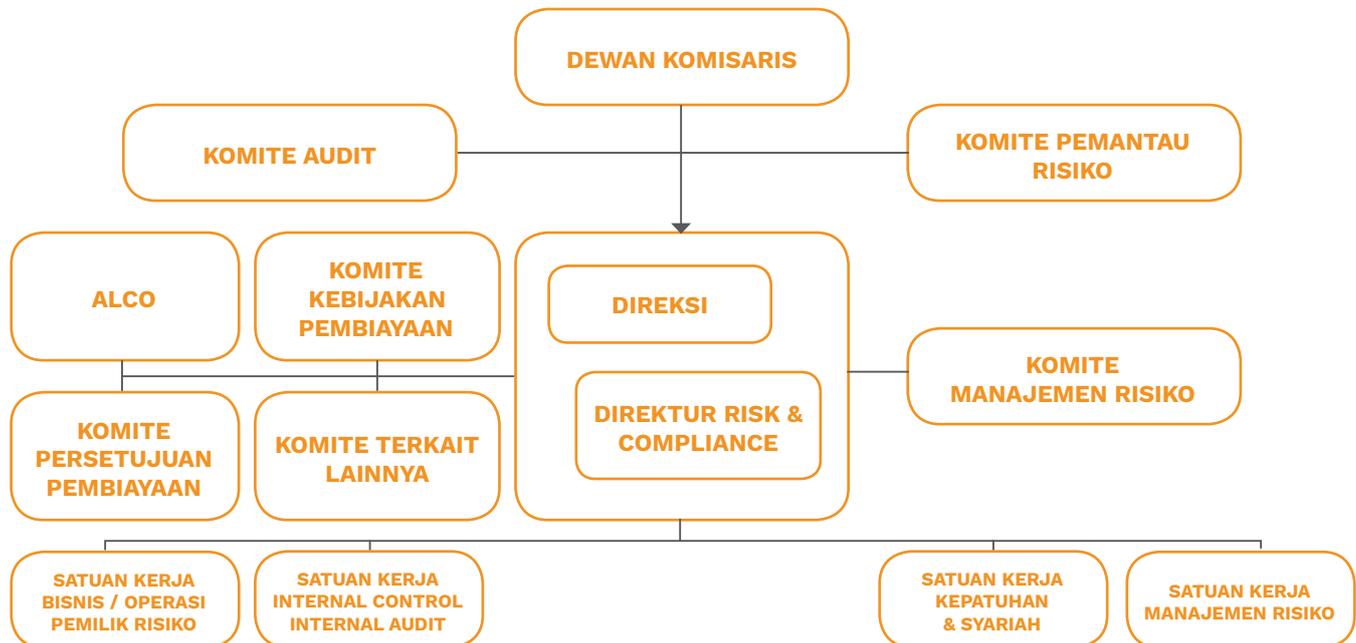
Pelaksanaan *risk management framework* Bank Mega Syariah dimulai sejak dari hulu pada saat produk/aktivitas akan dijalankan, dengan tujuan agar risiko dapat diidentifikasi sejak awal, dapat dipastikan terdapat mitigasi yang sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* Perseroan, serta proses pengendalian internal yang telah tersusun dengan baik dan efektif,

sehingga pengelolaan risiko dapat dipastikan terjaga secara terpadu.

Pelaksanaan manajemen risiko Bank Mega Syariah menjadi tanggung jawab seluruh satuan kerja (*risk-taking unit*) sesuai bidang tugasnya masing-masing dan jenis risiko yang melekat pada fungsi satuan kerja tersebut dalam struktur organisasi. Sebagai contoh, untuk satuan kerja penghimpunan dana (*funding*) sesuai dengan fungsinya dalam struktur organisasi Perseroan, maka satuan kerja terkait wajib mengelola risiko strategis, risiko reputasi, risiko imbal hasil, risiko operasional, risiko kepatuhan, dan secara tidak langsung juga terlibat dalam pengelolaan risiko pasar, risiko likuiditas serta risiko hukum.

Satuan kerja khusus yang diberi nama Manajemen Risiko dalam struktur organisasi PT Bank Mega Syariah memiliki peran yang sepenuhnya independen, baik terhadap *risk-taking unit* maupun terhadap satuan kerja dengan fungsi pengendalian intern, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membidangi masalah manajemen risiko.

Secara umum, fungsi utama dari Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank Mega Syariah adalah melakukan identifikasi, pengukuran, penilaian, pemantauan, pengkajian/rekomendasi, dan melaporkan pelaksanaan strategi manajemen risiko yang telah ditetapkan oleh Direksi, posisi/profil risiko perusahaan berikut dengan simulasi *stress testing* yang diperlukan, dan juga proses/aktivitas/produk dari sudut pandang risiko dan mitigasinya.



Lewat *framework* penerapan sistem manajemen risiko seperti di atas, Bank Mega Syariah selalu memprioritaskan pengelolaan risiko di atas kepentingan bisnis sebagai bentuk konkret pengimplementasian azas *prudential banking*. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa kualitas capaian kinerja Perseroan selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Dalam struktur pengelolaan manajemen risiko Bank Mega Syariah, ada 4 (empat) komite yang memiliki peran utama, yang meliputi Komite ALCO (*asset and liability committee*) yang berfokus pada aspek pengelolaan likuiditas dan rentabilitas Bank, Komite Manajemen Risiko yang berfokus pada kajian posisi/profil risiko Bank terhadap pemaparan 10 jenis risiko, Komite Kebijakan Pembiayaan yang berfokus pada pembakuan *policy* yang terkait dengan proses pembiayaan, serta Komite Penyetuju Pembiayaan (*Financing Approval Committee*) yang berfokus pada penyediaan dana kepada nasabah.

Di luar keempat komite tersebut, juga tidak kalah penting perannya dalam pengelolaan manajemen risiko PT Bank Mega Syariah, yaitu satuan kerja Kepatuhan, baik kepatuhan terhadap regulasi maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan juga satuan kerja Internal Audit yang membawahi fungsi Internal Control.

## KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan manajemen risiko Bank Mega Syariah didasarkan pada kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan, dengan mengacu pada 5 (lima) pilar utama:

### 1. Pilar Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Struktur organisasi yang telah disusun untuk mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan manajemen risiko di seluruh lini kerja Perseroan, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

Organisasi yang tepat fungsi dan tepat guna diharapkan dapat mendorong peningkatan budaya risiko (*risk culture*) dan juga budaya kepatuhan (*compliance culture*) di seluruh lini kerja Perseroan. Dengan dibentuknya Komite Manajemen Risiko yang peran dan fungsinya selalu ditingkatkan dalam melakukan kajian dan memberikan rekomendasi terkait arah kebijakan serta strategi manajemen risiko Perseroan. Termasuk juga diantaranya bahasan terhadap seluruh aspek risiko yang dihadapi oleh PT Bank Mega Syariah sesuai dengan hasil evaluasi terkait profil risiko yang terbentuk.

### 2. Pilar Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan-Batasan

Secara rutin dan terus-menerus Bank Mega Syariah selalu melakukan evaluasi serta penyempurnaan atas kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Hal itu untuk dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan manajemen risiko Perseroan.

Selain kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank Mega Syariah juga senantiasa melakukan evaluasi atas kebijakan batasan (*limit*) terhadap *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah diberlakukan. Evaluasi dilakukan untuk dapat menyesuaikan profil risiko yang dapat diterima, dan sekaligus menetapkan pengendalian yang dapat mengamankan Perseroan dari potensi terjadinya kerugian yang tidak dikehendaki. Untuk dapat mengelola risiko secara menyeluruh serta agar sistem pengelolaan risiko sejalan dengan permodalan yang dimiliki, Bank Mega Syariah menetapkan dan selalu mengevaluasi batasan-batasan yang telah diberlakukan tersebut.

### 3. Pilar Kecukupan Proses Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko yang diterapkan Bank Mega Syariah meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko, dan juga sistem informasi manajemen risiko. Perseroan melakukan identifikasi, pemantauan dan pengendalian risiko lewat kajian terhadap profil risiko, dan menetapkan batasan (*limit*) risiko yang bisa ditanggung, baik secara keseluruhan, per jenis risiko, maupun per aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur risiko terhadap kinerja Perseroan.

Profil risiko yang ada selalu dipantau secara konsisten setiap bulannya untuk menjaga tingkat kesehatannya. Dalam hal ini, manajemen selalu diberikan informasi terkini terkait kesesuaian *risk appetite* dan ketepatan *risk tolerance* ketika terjadi pelampauan atas limit yang telah ditentukan. Seluruh jajaran organisasi, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi hingga setiap satuan kerja terkait juga selalu dilibatkan dalam setiap proses pemantauan dan pengendalian yang dilakukan. Proses pengukuran dan pemantauan wajib terus dilakukan secara berkala, handal dan efektif dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen yang tepat waktu dan juga data Laporan Keuangan yang akurat. Sistem Informasi Manajemen sendiri berisikan berbagai macam laporan, meliputi eksposur risiko, kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan limit dan juga capaian aktual atas target yang telah ditetapkan.



#### 4. Pilar Tata Kelola Pengendalian Internal Yang Menyeluruh

Bank Mega Syariah secara konsisten selalu menerapkan konsep pendekatan pertahanan tiga lapis (*three lines of defences*) untuk menyusun kerangka kerja atas pengendalian internal secara keseluruhan. Pertahanan lapis pertama wajib terdapat pada seluruh satuan kerja sesuai dengan bidang tugas masing-masing sebagai pemilik risiko (*risk owner*). Hal itu merupakan bentuk implementasi dari sistem *control internal* di setiap satuan kerja, yang wujudnya antara lain berupa sistem *maker*, *checker*, dan juga *approval*, atau mekanisme dual control, verifikasi, validasi, *proof-sheet*, obyektifitas penilaian dan/atau persetujuan untuk setiap aktivitas. Termasuk juga pemisahan fungsi kerja yang independen antara satu dengan yang lain sebagai wujud penerapan *four eyes principle*, dan sebagainya.

Pertahanan lapis kedua sebagai bentuk pengawasan dilaksanakan oleh fungsi-fungsi *risk controller* atau *risk manager*, yaitu satuan kerja internal control, satuan kerja manajemen risiko serta satuan kerja kepatuhan. Selain itu, secara tidak langsung satuan kerja dengan fungsi *accounting/finance* pada PT Bank Mega Syariah juga secara aktif berperan sebagai *risk controller* lewat analisis informasi keuangan yang telah dihasilkannya.

Sementara pertahanan lapis terakhir, yaitu berupa proses pemeriksaan ulang pasca dilakukan transaksi (*risk examiner*) yang dilakukan oleh satuan kerja internal audit, termasuk juga evaluasi atas kinerja dan kualitas transaksi untuk proses penyempurnaan lebih lanjut. Untuk melengkapi proses penyempurnaan, diterapkan juga sistem pemeriksaan oleh eksternal auditor serta eksternal akuntan yang bertindak sebagai *independent assurance*.

#### 5. Pilar Pengelolaan Risiko Melalui Permodalan

Dalam mengambil sebuah kebijakan, Bank Mega Syariah selalu memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan serta kecukupan modal yang tersedia. Di setiap keputusan yang diambil, jajaran Direksi juga selalu melakukan kajian dan mengkaitkannya dengan pemenuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tersedia saat itu, besarnya risiko produk/aktivitas yang akan dijalankan dan juga kaitannya dengan pengaruh terhadap CAR yang tersedia.

Pengambilan keputusan juga selalu mempertimbangkan berbagai sumber permodalan yang tersedia, maupun juga yang dapat ditambahkan guna mendukung keputusan tersebut, serta *benefit* yang akan didapatkan bagi kepentingan seluruh *stake holder* maupun Tingkat Kesehatan Bank, lewat terjaganya profil risiko yang ada.

Sistem pengelolaan risiko melalui permodalan dijalankan dengan memperhitungkan seluruh kewajiban kecukupan modal untuk mengcover risiko kredit, risiko pasar, dan juga risiko operasional, baik dalam kondisi normal maupun kondisi yang tengah memburuk. Untuk keperluan tersebut, dilakukan *stress-test* secara berkala untuk menghitung kecukupan modal dalam berbagai scenario risiko yang bisa terjadi.

Selain menggunakan 5 (lima) pilar utama di atas sebagai acuan, Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mega Syariah juga telah sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan, meliputi:

1. Tata cara penetapan risiko atas produk dan transaksi yang dimiliki oleh PT Bank Mega Syariah, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 24/POJK.03/2015 tanggal 27 November 2015 tentang Produk dan Aktivitas Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Penetapan penggunaan parameter pengukuran dan sistem informasi manajemen risiko, sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko PT Bank Mega Syariah, sebagaimana telah diuraikan pada masing-masing jenis dari keseluruhan 10 jenis risiko.
3. Proses penentuan limit *risk appetite* dan penetapan toleransi risiko, yang kebijakannya mencakup akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang dalam setiap limit, baik limit dalam hal agregate, per risiko atau per aktivitas fungsional yang berisiko, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta pendokumentasiannya.
4. Penetapan penilaian peringkat risiko sebagaimana telah diatur dalam kebijakan khusus yang mengatur tentang tata cara pengkajian Profil Risiko Bank Mega Syariah dan Pelaporan Tingkat Kesehatan yang telah menggunakan metoda *Risk Based Bank Rating* (RBBR).
5. Penyusunan rencana darurat (*contingency plan*) dalam kondisi terburuk (*worst case*)

*scenario*), berupa kebijakan *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan*, dan telah mencakup pengaturan pelaksanaan *Business Impact Analysis* dan *Risk Assessment* serta *Critical Business Process* yang wajib tersedia saat perkiraan kondisi terburuk benar terjadi.

6. Penetapan sistem pengendalian internal dalam penerapan manajemen risiko, yang telah diatur secara terperinci dalam setiap Kebijakan dan Prosedur Operasional, sampai pada tingkat pelaksanaan *internal control* harian dan internal audit yang juga telah mengimplementasikan *risk based audit*.

## STRATEGI MANAJEMEN RISIKO

Dewan Direksi Bank Mega Syariah memiliki 3 (tiga) forum utama yang berfungsi untuk membahas dan menetapkan strategi-strategi penting berkaitan dengan kinerja usaha berikut manajemen risikonya. Tiga forum tersebut meliputi Rapat Dewan Direksi dan/ atau Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, Rapat *Asset and Liability Committee*, dan juga Rapat Komite Manajemen Risiko.

Satuan kerja Manajemen Risiko yang dalam struktur komite bertindak sebagai Sekretaris Komite Manajemen Risiko bertugas dan bertanggung jawab penuh dalam pembakuan keputusan strategi yang dianggap perlu diambil dalam bentuk kebijakan-kebijakan manajemen risiko secara tertulis. Kebijakan baku secara tertulis itu selanjutnya digunakan sebagai acuan bagi seluruh karyawan dalam menjalankan sistem manajemen risiko PT Bank Mega Syariah.

Selain itu, melalui satuan kerja Manajemen Risiko tersebut Direksi juga mendapatkan gambaran risiko secara lengkap dan menyeluruh dalam bentuk kajian internal terhadap profil risiko yang disampaikan secara rutin sebulan sekali. Profil risiko tersebut nantinya akan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap triwulan. Selanjutnya profil risiko bersama dengan kajian pelaksanaan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), penilaian rentabilitas dan serta penilaian permodalan akan juga diserahkan pada OJK sebagai laporan enam bulan dalam bentuk Tingkat Kesehatan menggunakan metoda *Risk Based Bank Rating*.

Lewat Laporan Profil Risiko dapat diketahui 10 risiko yang melekat pada seluruh aktivitas kinerja usaha Bank Mega Syariah (*inherent risk*) dan juga sistem pengendalian risiko (*risk control system*) yang telah dijalankan, atau lebih dikenal sebagai kualitas

penerapan manajemen risiko. Selanjutnya, Laporan Profil Risiko secara matriks akan menghasilkan peringkat komposit dalam 5 (lima) kategori yang meliputi (1) *Low*, (2) *Low to Moderate*, (3) *Moderate*, (4) *Moderate to High*, dan (5) *High*.

Dalam melaksanakan kajian internal terhadap profil risiko, Bank Mega Syariah telah menerapkan pembobotan pada masing-masing risiko berdasarkan signifikansi terhadap kelangsungan usaha bank. Dengan begitu diharapkan keputusan strategi manajemen risiko yang telah diambil oleh Direksi dapat lebih akurat.

## PENGAWASAN AKTIF DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 65/POJK.03/2016 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka baik Dewan Direksi maupun Dewan Komisaris, serta Dewan Pengawas Syariah, memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan secara aktif sesuai dengan peran masing-masing, terhadap pelaksanaan sistem manajemen risiko di Bank Mega Syariah.

### Pengawasan Aktif Direksi

Lewat satuan kerja Manajemen Risiko maupun juga satuan kerja terkait yang lain, Bank Mega Syariah telah menyiapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif, yang telah terbagi dalam 10 jenis risiko yang dihadapi Bank. Dalam pelaksanaannya, Direksi melakukan fungsi pengawasan dan evaluasi, baik dari sisi kebijakan maupun penerapan manajemen risiko, dengan didukung oleh perangkat Komite Manajemen Risiko dan satuan kerja khusus Manajemen Risiko sebagai sekretaris komite. Fungsi pengawasan dan evaluasi juga didukung oleh hasil laporan dari pemeriksaan Internal Control dan Internal Audit di lapangan.

Selain mendelegasikan wewenang secara selektif dengan kontrol yang ketat lewat kajian dari satuan kerja Manajemen Risiko, Direksi juga melakukan evaluasi ulang secara rutin dan konsisten, untuk dapat memutuskan sendiri transaksi yang batasan persetujuannya masih dalam kewenangan Direksi. Upaya pengembangan budaya manajemen risiko di seluruh jenjang organisasi juga aktif dilakukan oleh Direksi bersamaan dengan kesempatan kunjungannya ke kantor-kantor distribusi di seluruh Indonesia, baik secara formal lewat even pelatihan maupun secara informal saat Direksi berkepentingan lain di kota atau wilayah terkait.



Dalam hal ini, Direksi Bank Mega Syariah juga sangat *concern* dalam peningkatan kemampuan pemahaman manajemen risiko (kompetensi sumber daya manusia) bagi seluruh karyawan Perseroan, terutama bagi yang telah memegang mandat atau akan dipromosikan untuk menduduki posisi-posisi manager atau leader. Selain itu, lewat satuan kerja Human Capital, seluruh karyawan yang secara posisi mandatory wajib secara rutin dan konsisten mengikuti training dan sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penyusunan struktur organisasi dilakukan oleh Direksi Bank Mega Syariah lewat pemisahan yang tegas, demi dapat menjamin fungsi-fungsi manajemen risiko dapat berjalan secara baik, independen dan obyektif dari pengaruh bisnis maupun potensi conflict of interest. Melalui komite-komite yang ada, satuan kerja Manajemen Risiko dan juga satuan kerja Internal Audit, Direksi secara rutin melakukan evaluasi terhadap hasil kaji ulang kebijakan dan penerapan manajemen risiko Perseroan. Hal itu dilakukan untuk memastikan kecukupan dan ketepatan kebijakan, akurasi metoda penilaian risiko yang berjalan, sistem informasi manajemen risiko yang cukup tersedia sesuai kebutuhan, serta kesesuaian pendelegasian batasan-batasan risiko yang ada dengan kualitas hasil serta kondisi kebutuhan terkini.

Pemahaman Direksi Bank Mega Syariah atas potensi risiko yang melekat pada Bank berikut seluruh aktivitas fungsionalnya tergambar dalam kebijakan strategis dan rencana tindakan yang diambil, sebagaimana telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank di setiap tahunnya.

#### Pengawasan Aktif Dewan Komisaris

Secara aktif jajaran Dewan Komisaris Bank Mega Syariah menjalankan tugasnya setiap hari dengan berkantor di Kantor Pusat PT Bank Mega Syariah, Gedung Menara Mega Syariah, Jakarta Selatan. Dalam menjalankan tugas, Dewan Komisaris sekurang-kurangnya sekali dalam satu minggu atau paling lama dalam satu bulan, akan menggelar pertemuan berupa Rapat Dewan Komisaris, maupun rapat bersama dengan jajaran Direksi dan Pimpinan Divisi terkait, sesuai dengan topik yang sedang akan dibahas.

Dalam bertugas, Dewan Komisaris terlibat secara langsung dalam memberikan persetujuan-persetujuan dalam penerbitan Kebijakan Manajemen Risiko dan juga kebijakan-kebijakan lain yang bersifat strategis dan berlaku nasional, terutama dalam bidang pembiayaan, yang merupakan komponen paling

dominan dalam Neraca Bank Mega Syariah. Selain itu juga mencakup bidang-bidang lain yang mengandung dampak risiko besar terhadap Bank, termasuk diantaranya masalah penetapan batasan aman / dapat dipertanggungjawabkan, ketersediaan sistem informasi manajemen risiko, serta kepastian pengendalian di level internalnya.

Proses evaluasi kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaannya, termasuk evaluasi pertanggungjawaban Direksi serta rencana tindak lanjut perbaikan atau penyempurnaan yang akan dilakukan, dilaksanakan oleh Dewan Komisaris secara rutin setiap bulan. Termasuk juga partisipasi aktif Dewan Komisaris dalam mendapatkan informasi terkini terkait hasil bahasan dalam rapat Komite ALCO dan rapat Komite Manajemen Risiko.

Secara harian, Dewan Komisaris juga terlibat aktif dan tepat waktu dalam mendukung kecepatan usaha maupun layanan Bank, melakukan kajian dan membuat keputusan kegiatan usaha yang kewenangannya melampaui wewenang Direksi, atau transaksi terhadap pihak-pihak terkait, sebagaimana yang diwajibkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) maupun Surat Edaran-nya yang mengatur tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (*legal lending limit*).

#### Pengawasan Aktif Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah senantiasa aktif dalam melakukan fungsinya dalam struktur organisasi Perseroan. Dewan Pengawas Syariah menggelar rapat rutin sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan bersama jajaran manajemen untuk membahas rencana aktivitas, produk, dan segala permasalahan yang muncul berkaitan dengan pelaksanaan manajemen risiko, serta relevansinya terhadap pemenuhan prinsip syariah, termasuk juga sosialisasi dan pencerahan fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berkaitan dengan prinsip keuangan syariah.

Seluruh akad baik yang akan dan telah dilakukan oleh Bank Mega Syariah selalu dikaji dan dievaluasi serta mendapatkan persetujuan atas pemenuhan prinsip syariahnya oleh Dewan Pengawas Syariah. Demikian pula kebijakan-kebijakan yang telah diambil oleh PT Bank Mega Syariah, selalu melalui proses pemeriksaan dan pengkajian oleh Dewan Pengawas Syariah terkait kesesuaiannya dengan pemenuhan prinsip-prinsip syariah.

Dewan Pengawas Syariah juga sekurang-kurangnya dalam waktu satu tahun atau dalam hal kebutuhan / *concern* tertentu, baik itu atas inisiatif sendiri maupun atas permintaan manajemen, selalu menjalankan proses pemeriksaan audit terhadap upaya pemenuhan prinsip syariah, baik pada kantor pusat maupun di kantor-kantor distribusi. Selain itu, Dewan Pengawas Syariah juga aktif menggelar pertemuan, baik dengan Direksi maupun juga bersama Dewan Komisaris, guna mendengarkan, mengevaluasi, dan memberikan arahan-arahan atas pemaparan pertanggungjawaban Direksi Bank Mega Syariah dalam menjalankan usaha yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen risiko dan juga pemenuhan prinsip-prinsip syariah.

### **KECUKUPAN KEBIJAKAN DAN PROSEDUR MANAJEMEN RISIKO SERTA PENETAPAN BATASAN RISIKO**

Guna memastikan penerapan sistem manajemen risiko yang maksimal, Bank Mega Syariah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko berupa kebijakan manajemen risiko secara umum (*enterprise risk management*) dan juga kebijakan untuk setiap jenis risiko, yang terdiri dari kebijakan manajemen risiko kredit, kebijakan manajemen risiko operasional, kebijakan manajemen risiko strategik, kebijakan manajemen risiko pasar dan kebijakan manajemen risiko likuiditas. Selain itu termasuk juga kebijakan manajemen risiko hukum, kebijakan manajemen risiko kepatuhan, kebijakan manajemen risiko reputasi, kebijakan manajemen risiko imbal hasil (syariah), dan kebijakan manajemen risiko investasi (syariah), serta secara khusus terpisah dari risiko operasional, yaitu Kebijakan Manajemen Risiko Informasi Teknologi.

Tata prosedur manajemen risiko yang bersifat teknis dan melekat pada masing-masing karakter aktivitasnya diatur bersamaan dengan dengan Standar Pedoman Operasional setiap aktivitas / layanan / produk yang berlaku di PT Bank Mega Syariah. Prosedur tersebut sering juga diistilahkan sebagai Petunjuk Pelaksanaan. Proses penetapan aktivitas dan/atau produk baru serta yang mengandung perubahan risiko lebih tinggi, termasuk penetapan risikonya, harus dilaksanakan dengan berdasar pada Kebijakan Manajemen Risiko Produk dan Aktivitas Baru, yang disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 24/POJK.02/2015 tanggal 27 Nopember 2015 tentang Produk dan Aktivitas Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Kajian internal (*self assessment*) atas profil risiko Bank Mega Syariah dilaksanakan dengan berdasar pada Kebijakan Penilaian Profil Risiko dievaluasi secara terus-menerus untuk penyempurnaan, dengan mempertimbangkan ketentuan Basel, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) atau Bank Indonesia (BI), serta best practice dalam industri perbankan. PT Bank Mega Syariah memiliki Kebijakan Batasan Risiko yang berisi keputusan Direksi tentang batasan-batasan risk appetite dan risk tolerance yang berlaku pada Bank. Pelaksanaan kebijakan ini terus dipantau secara rutin minimal sekali dalam sebulan oleh satuan kerja Manajemen Risiko, dan dilaporkan dalam rapat rutin Komite Manajemen Risiko.

Penetapan batasan kewenangan dalam memberikan persetujuan, baik persetujuan dalam pemberian pembiayaan, persetujuan untuk pengeluaran biaya-biaya, wewenang menyetujui dan/atau menanda tangani suatu akad atas nama perusahaan, dan sebagainya, dilakukan lewat Surat Keputusan Direksi bagi masing-masing jenis dan juga kebutuhannya.

Penetapan batasan per aktivitas fungsional atau per risiko, batasan keterbukaan produk atas risiko tertentu, limit agregat, dan limit-limit lain yang bersifat portofolio, ditetapkan oleh Direksi berdasarkan kajian pada rapat ALCO, rapat Komite Manajemen Risiko, ataupun langsung dalam rapat *Board of Directors*. Sementara untuk sistem dan pelaksanaan pengendalian internal, telah disusun Kebijakan Pengendalian Internal melalui satuan kerja Internal Audit Perseroan. Kebijakan Pengendalian Internal tersebut mengacu pada Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui surat edaran nomor 35/SEOJK.03/2018 tanggal 7 Juli 2018.

Untuk menghadapi segala kemungkinan terburuk di luar kemampuan kendali serta memastikan agar operasional Bank tetap dapat berjalan demi memenuhi fungsi layanan masyarakat, PT Bank Mega Syariah telah mempunyai Kebijakan dan Prosedur *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan*, termasuk diantaranya sistem pengaturan pelaksanaan *Business Impact Analysis* dan *Risk Assessment* serta *Critical Business Process* yang harus tersedia saat perkiraan kondisi terburuk tersebut benar-benar terjadi. Uji coba pelaksanaan *worst case scenario* tersebut secara rutin dilakukan Perseroan setiap tahun.



### **KECUKUPAN PROSES IDENTIFIKASI, PENGUKURAN, PEMANTAUAN, DAN PENGENDALIAN RISIKO**

Sistem pengelolaan risiko Bank Mega Syariah dilaksanakan secara total, menyeluruh, bersifat menyeluruh terhadap 10 jenis risiko yang dihadapi oleh Bank, serta melalui 5 (lima) proses utama manajemen risiko, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, penilaian risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko.

Sejak awal, proses identifikasi dan analisa karakteristik risiko yang melekat (*inherent risk*) pada Bank, baik secara institusi maupun per aktivitas transaksi/kegiatan usaha, atau per produk/jasa yang dipasarkan, telah dilakukan oleh Bank Mega Syariah melalui pelaksanaan inisiasi suatu aktivitas/produk yang merupakan tanggung jawab dari satuan kerja bisnis / operasi terkait. Selanjutnya, pengkajian seluruh risiko dilakukan secara independen melalui satuan kerja Manajemen Risiko dan/atau satuan kerja Kepatuhan, termasuk juga satuan kerja Akuntansi dan satuan kerja Internal Audit bila memang diperlukan, hingga tingkat persetujuan yang sepenuhnya merupakan kewenangan dari Direksi Perseroan. Ketentuan mengenai seluruh rantai proses di atas telah ditetapkan sebagai aturan baku yang tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Produk dan Aktivitas Baru.

Di lain pihak, proses identifikasi risiko juga dilakukan lewat analisis data-data keuangan yang dihasilkan dari satuan kerja Akuntansi/*Finance*. Dalam proses identifikasi risiko, data analisis tersebut dapat mencerminkan capaian kinerja Bank dan kualitasnya, baik secara institusi maupun per kantor distribusi

dan per produk atau jasa layanan. Hasil identifikasi ini dilaporkan langsung kepada Direksi lewat rapat-rapat rutin yang dapat digelar sekali dalam seminggu hingga sekali dalam sebulan, dalam bentuk forum *Board of Directors meeting*, ALCO meeting, atau Komite Manajemen Risiko.

Yang juga tidak kalah penting adalah proses identifikasi risiko dari hasil pemeriksaan Internal Control dan Internal Audit, opini-opini yang dihasilkan dari satuan kerja Manajemen Risiko dan satuan kerja Kepatuhan, serta juga hasil pembahasan dari rapat-rapat antar Department maupun Divisi.

Pada praktiknya, proses pengukuran risiko sekaligus juga penilaiannya dapat dijalankan bersamaan dengan proses identifikasi lewat melalui sumber-sumber yang sama, sebagaimana yang telah disampaikan di atas, dan lalu bermuara pada pembuatan laporan-laporan kinerja aktivitas fungsional, pencapaian target, laporan portofolio (ekspose risiko), berikut kualitas dari portofolio tersebut, serta laporan-laporan kondisi keuangan lainnya.

Seiring dengan pelaksanaan self assessment secara rutin terhadap profil risiko Perseroan, PT Bank Mega Syariah juga melakukan evaluasi terhadap kesesuaian asumsi pengukuran risiko, termasuk pada sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko, serta peninjauan informasi pada industri perbankan yang setara, serta upaya pengkinian informasi perubahan regulasi bila memang tersedia.

Upaya penyempurnaan parameter pengukuran risiko dan sistem pengukuran risiko sendiri dilakukan setiap

tahun, terutama bila kegiatan usaha Bank dianggap telah berubah dengan cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya. Atau juga ketika terdapat perubahan material pada portofolio produk/transaksi/risiko yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi kinerja dan juga kondisi keuangan Bank.

Proses pemantauan risiko secara formal dilaksanakan saat pertemuan bulanan Komite Manajemen Risiko melalui penyampaian *overview* dan evaluasi terhadap Profil Risiko serta Limit Risiko, yang kemudian ditindaklanjuti dengan secara kontinyu, dan disampaikan kembali pada pertemuan bulan berikutnya.

Demi proses pemantauan risiko yang lebih tepat sasaran, maka upaya penyempurnaan pengukuran risiko yang berlanjut pada penyempurnaan proses pelaporan dapat juga dilakukan sebelum jangka waktu satu tahun. Hal ini terutama dalam hal terjadinya perubahan kegiatan usaha, transaksi, produk, teknologi serta sistem informasi, atau faktor risiko yang bersifat material.

Upaya pengendalian risiko secara umum dilaksanakan lewat pengendalian internal, sebagaimana telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 35/SEOJK.03/2018 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum, serta secara khusus dilakukan pada risiko yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja PT Bank Mega Syariah. Salah satunya yaitu dengan memprioritaskan pada risiko kredit, risiko operasional, dan risiko strategis. Proses pengendalian yang dimaksud meliputi juga diantara terkait kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, serta kepatuhan terhadap regulasi. Hasil proses pengendalian risiko dan rencana tindak lanjut berikutnya dilaporkan secara berkala dalam rapat-rapat Komite dengan Direksi Perseroan.

### SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO

Lima proses pengelolaan risiko PT Bank Mega Syariah yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, penilaian, pemantauan, dan pengendalian, sebagaimana telah disebutkan di atas, membutuhkan dukungan sarana data atau sistem informasi manajemen risiko yang andal dan akurat, baik yang telah dapat dikembangkan secara otomatis, maupun informasi yang masih dibuat secara manual, namun tetap mengutamakan akurasi dan ketepatan waktu dalam penyajian, sehingga dapat menjamin proses pengambilan keputusan yang tepat dan tidak terlambat (usang).

Dari keseluruhan 10 risiko yang harus dikelola oleh bank, kesemuanya memiliki laporan periodik atau sekurang-kurangnya informasi yang dapat mencerminkan eksposur risiko yang dimilikinya. Laporan secara periodik tersebut dibuat oleh masing-masing satuan kerja terkait dengan menjalankan fungsi support yang melekat padanya. Sebagai contoh, data dan informasi untuk eksposur risiko kredit dan risiko investasi akan diperoleh dari satuan kerja pemroses pembiayaan, sedangkan data informasi eksposur risiko hukum sudah seharusnya diperoleh dari satuan kerja Legal Support, dan seterusnya.

Seluruh data informasi tersebut nantinya akan bermuara pada satuan kerja *Accounting/Finance* untuk selanjutnya dikonsolidasikan dan juga dianalisa secara lebih mendalam. Selain itu, beberapa data juga mengalir ke satuan kerja Kepatuhan dan satuan kerja *Internal Control/Internal Audit*. Beberapa data tersebut diantaranya telah bersifat komputerisasi, sehingga dapat diunduh langsung dari sistem melalui bantuan satuan kerja Teknologi Informasi atau *Finance*.

Data informasi dan pelaporan kemudian diolah lebih lanjut oleh masing-masing satuan kerja terkait, termasuk juga oleh satuan kerja Manajemen Risiko, demi memastikan kepatuhan/tidak terdapat penyimpangan proses dari kebijakan ataupun juga prosedur manajemen risiko dan batasan-batasan limit eksposur maupun limit kewenangannya. Hasil pengolahan data informasi dan pelaporan juga meliputi gambaran realisasi pelaksanaan manajemen risiko serta pencapaiannya dibanding target yang telah ditetapkan per bulan pelaporan. Hasil pengolahan akan juga mencakup masing-masing kantor distribusi, masing-masing aktivitas/produk, serta biaya-biaya yang dikeluarkan atau pendapatan yang diterima Bank, berikut dengan kualitas hasilnya.

Sedikitnya satu kali dalam sebulan satuan kerja *Accounting/Finance* dan satuan kerja Manajemen Risiko akan memaparkan hasil dan kesimpulan informasi manajemen risiko Bank kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris dalam forum rapat atau komite terkait, termasuk di dalamnya penyampaian *financial highlight*, profil risiko, dan juga rapat ALCO. Selebihnya, satuan kerja *Internal Control/Internal Audit* atau satuan kerja Kepatuhan juga akan memaparkan informasi terkait penilaian dan risiko-risiko yang timbul, sementara satuan kerja operasional lain akan mempresentasikan informasi sejenis pada pertemuan dengan Direksi.



Sistem informasi manajemen risiko Bank Mega Syariah akan dikaji ulang berdasarkan data informasi yang terkumpul dan laporan-laporan yang masuk dalam kurun waktu satu tahun kalender. Proses pengkajian akan bertumpu pada tingkat akurasi dan efektifitas pemenuhan kebutuhannya, termasuk ketepatan parameter pengukuran risiko dan juga hasil akhir peringkat profil risiko yang dimiliki oleh Bank.

Format dan pengisian data informasi serta pelaporan yang diperlukan tidak mengalami perubahan di sepanjang tahun 2019 lalu. Perubahan minor hanya dilakukan pada metoda analisis dan pengukuran dengan memperkaya olahan data informasi secara trend, dengan maksud agar Direksi mendapatkan gambaran lebih utuh dalam mengambil keputusan. Beberapa parameter pengukuran profil risiko disetarakan dengan best practice yang dapat lebih dipertanggungjawabkan keakurasiannya datanya.

Risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank Mega Syariah selama tahun buku 2019 serta upaya yang telah dan sedang berjalan untuk mengelola risiko yang dihadapi tersebut, akan dijabarkan lebih lanjut pada bab Pengungkapan Eksposur berikutnya.

### **SISTEM PENGENDALIAN INTERN YANG MENYELURUH**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Bank Mega Syariah menggunakan pendekatan pertahanan tiga lapis (*three lines of defences*) untuk merancang dan menerapkan kerangka kerja pengendalian internal yang menyeluruh. Penerapan manajemen risiko secara umum seperti halnya telah dijelaskan di atas juga merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pengendalian internal.

Penerapan sistem pertahanan tiga lapis oleh *risk owner/risk taking unit*, *risk controller/manager*, dan *risk examiner* dianggap sangat efektif digunakan dalam mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi, sekaligus mengendalikan kegiatan usaha dan operasional PT Bank Mega Syariah di seluruh jenjang organisasi yang dapat mencakup “*a to z process*” dari hulu hingga ke hilir. Selain itu, pertahanan tiga lapis juga dinilai dapat memastikan kepatuhan terhadap regulasi maupun ketentuan internal, penyediaan informasi keuangan dan manajemen secara lengkap, akurat, tepat guna dan tepat waktu, serta tidak kalah penting juga adalah efektivitas dan efisiensinya dalam mendukung kegiatan operasional yang berkualitas, di mana capaian akhirnya adalah menciptakan budaya risiko (*risk culture*) yang kuat di Perseroan.

Sistem pengendalian internal juga disesuaikan dengan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha PT Bank Mega Syariah, di mana hingga saat ini masih dan tetap dipertahankan pada eksposur risiko kredit. Pengendalian internal bagi risiko kredit sengaja dibuat berlapis dan relatif sangat ketat demi meyakinkan portofolio pembiayaan yang terbentuk dapat terjaga kualitasnya dengan baik. Begitu juga dengan pendelegasian wewenang dan/atau limit persetujuan prosesnya. Proses dan persetujuan pembiayaan yang mengandung risiko kredit sejak tahun 2018 lalu hingga tahun 2019 tetap dipertahankan dengan hanya dilakukan di kantor pusat. Sedangkan kantor-kantor distribusi lebih berperan sebagai pencari calon nasabah, untuk selanjutnya proses inisiasi berikutnya harus di-refer ke kantor pusat.

Untuk prioritas kedua, yaitu eksposur pada risiko operasional, yang juga sejalan dengan perubahan kebijakan strategi PT Bank Mega Syariah dengan beralih dari pembiayaan segmen mikro dan sumber pendanaan korporasi besar, menuju retail banking dengan membenahan dan penyegaran kantor-kantor distribusi yang telah ditentukan. Struktur organisasi Perseroan ditata dengan memisahkan secara tegas antara fungsi bisnis dengan fungsi support, dan juga fungsi-fungsi risiko. Di mana pada fungsi risiko sendiri juga terdapat pemisahan yang tegas antara Internal Control & Internal Audit dengan Manajemen Risiko, dan dengan Kepatuhan.

Satuan kerja *Internal Control* secara rutin setiap harinya akan mengawasi dan memantau tingkat kepatuhan proses/transaksi, baik dari sisi regulasi dan ketentuan, maupun juga penggunaan wewenang sesuai penunjukan masing-masing pejabat/petugas yang terkait. Secara berkala satuan kerja Internal Audit akan mempertajam pola pengawasannya dengan memeriksa langsung kepatutan proses/transaksi serta telah mengadopsi pendekatan *risk based audit* dalam perencanaan audit, pelaksanaan audit, maupun penyampaian hasil audit dalam bentuk laporan hasil pemeriksaan berbasis risiko (peringkat).

Dalam melakukan tugas rutinnnya, satuan kerja Internal Audit dan satuan kerja Kepatuhan juga mencakup pemeriksaan terhadap tingkat kecukupan dan keterkinian dari kebijakan-kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Satuan kerja Internal Audit juga akan melakukan pengkajian ulang secara berkala terhadap sistem informasi manajemen maupun prosedur pemeriksaan yang telah dimiliki (*quality assurance*) sendiri, guna menilai tingkat kecukupan, obyektifitas dan juga efektifitas, serta independensi dari aktivitas audit yang telah dijalankannya, serta kelayakan dan kualitas penerapan manajemen risiko yang dijalankan oleh *auditee*.

## PENGUNGKAPAN EKSPOSUR YANG DIHADAPI BANK DAN MITIGASI

Bank Mega Syariah merupakan entitas bisnis yang tidak memiliki anak usaha, sehingga proses pengungkapan berikut ini sepenuhnya dilakukan secara individual.

### 1. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang dimungkinkan diderita Bank ketika nasabah gagal (wanprestasi) dalam memenuhi kewajibannya. Eksposur muncul sebagai konsekuensi dari kegiatan

usaha PT Bank Mega Syariah dalam menyalurkan pembiayaan atau pun bentuk penyediaan dana lain yang mengandung risiko kredit.

Komposisi keuangan Bank Mega Syariah sejauh ini sebagian besar didapat dari penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, sehingga sistem pengelolaan risiko menjadi perhatian utama bagi Manajemen Bank, baik dalam upayanya menumbuhkan volume, menjaga kualitas pembiayaan (kolektibilitas), dan juga menjaga penyebaran risiko secara portofolio (konsentrasi).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 42/POJK.03/2018 tanggal 12 Juli 2018, maka Kebijakan Pembiayaan PT Bank Mega Syariah merupakan bentuk hierarki tertinggi yang berwenang mengatur secara umum ketentuan-ketentuan dasar terkait aktivitas pembiayaan. Kebijakan tersebut diuraikan lebih lanjut menjadi aneka kebijakan yang berlaku secara khusus, seperti Kebijakan Pembiayaan Komersial, Kebijakan Pembiayaan Konsumer, Kebijakan Dokumentasi Pembiayaan serta Kebijakan Agunan dan Taksasi. Selain itu juga Kebijakan *Account Maintenance*, Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, Kebijakan Penghapusan Pembiayaan, dan sebagainya.

Secara *framework*, PT Bank Mega Syariah menerapkan *four eyes principle* sebagai penerapan manajemen risiko terhadap aktivitas pembiayaan (risiko kredit). Dalam struktur organisasi dipisahkan secara tegas antara adanya fungsi bisnis dan fungsi kajian risiko (*financing reviewer*) serta diberlakukannya mekanisme Komite Persetujuan Pembiayaan. Dalam hal ini, tidak ada satu pun pembiayaan yang dapat disetujui maupun diproses dengan hanya *single approval*, dimana seluruh proses dan persetujuan pembiayaan masih harus disentralisasi pada kantor pusat. Dan kebijakan ini masih tetap dipertahankan pada tahun 2019.

Sepanjang tahun 2019 portofolio pembiayaan Bank Mega Syariah tercatat masih didominasi oleh produk *Joint Financing* berupa penyaluran pembiayaan kendaraan bermotor roda dua melalui perusahaan *multi finance* yang menjadi rekanan Bank.

Ke depan, Perseroan akan terus berupaya untuk membesarkan pembiayaan komersial dan juga pembiayaan konsumer. Dengan begitu diharapkan ke depan dapat tercipta keseimbangan penyebaran risiko pembiayaan (konsentrasi) secara segmentasi pasar.



Sedangkan secara kualitas portofolio, pada tahun 2019 PT Bank Mega Syariah telah berhasil menekan dan memperbaiki posisi *Non Performing Financing* (NPF) Perseroan menjadi dibawah 2% (gross). Hampir keseluruhan NPF tersebut berasal dari sisa pembiayaan segmen mikro, yang notabene penyalurannya telah dihentikan oleh PT Bank Mega Syariah. Secara porsi, sisa pembiayaan segmen mikro juga tidak lagi memiliki pengaruh signifikan terhadap komposisi keuangan PT Bank Mega Syariah, dan diharapkan secara bertahap permasalahan tersebut seluruhnya dapat diselesaikan secara tuntas. Penyelesaian portofolio pembiayaan segmen mikro dilakukan di bawah kendali satuan kerja khusus *Collection & Recovery Division*.

Jenis-jenis usaha atau industri tertentu yang notabene bukan merupakan keahlian pembiayaan dari PT Bank Mega Syariah sengaja dihindari, termasuk di dalamnya sektor ekonomi yang sedang melemah dan juga profesi-profesi tertentu yang dinilai berpotensi dapat mempersulit Bank atau menimbulkan masalah ketika suatu saat terjadi *dispute*.

## 2. Risiko Operasional

Risiko operasional Perseroan merupakan risiko signifikan kedua setelah risiko kredit dalam kacamata PT Bank Mega Syariah. Risiko tersebut merupakan potensi kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya tekanan dari kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Namun demikian, meski pun merupakan risiko signifikan kedua, bukan berarti dapat disimpulkan bahwa jenis risiko ini besar atau tidak dapat dikelola dengan baik. Namun demikian Bank Mega Syariah menyadari bahwa dengan adanya perubahan segmentasi dan orientasi pasar, maka baik infrastruktur, sarana-prasarana, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi prioritas utama bagi Perseroan.

PT Bank Mega Syariah sejauh ini telah menyusun kebijakan, prosedur dan proses untuk dapat mengendalikan atau pun mengurangi risiko operasional sesuai dengan peningkatan kompleksitas operasional yang terjadi di sepanjang tahun 2019. Upaya penyegaran produk-produk penghimpunan dana dan juga jasa layanan sebagai bank buku 2 terus dilakukan secara aktif oleh PT Bank mega Syariah selama tahun 2019 lalu.



Termasuk juga diantaranya upaya pengembangan layanan pendaftaran haji dan produk tabungan haji maupun umroh.

Di luar itu, dalam rangka pengendalian, PT Bank Mega Syariah juga melakukan pemisahan fungsi antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian, serta penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC), atau sekarang lebih dikenal sebagai *Customer Due Diligence*. Prinsip tersebut dilakukan secara konsisten sesuai dengan paparan risiko operasional yang ada. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Secara tingkat risiko operasional tahun 2019 cenderung lebih rendah karena terdapat penambahan *back up/dial up* dengan *redundant link* di beberapa kantor cabang. Penambahan ini tidak terjadi pada tahun 2018 lalu. Dengan begitu maka masalah jaringan komunikasi pada cabang dengan sendirinya berada pada level risiko yang relatif aman.

### 3. Risiko Strategik

Risiko strategik merupakan jenis risiko yang diakibatkan oleh tidak tepatnya pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan sebuah keputusan yang strategik, serta juga bentuk dari kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini menempati urutan ketiga dalam kaitannya dengan perhatian khusus Direksi dalam mencermati terpenuhinya peralihan segmentasi pasar yang menjadi bidikan PT Bank Mega Syariah sekaligus juga untuk memantau kinerja Bank yang notabene memasuki buku 2.

Demi dapat memudahkan pengawasan terhadap implementasi produk dan aktivitas Perseroan, upaya mitigasi risiko strategik dilakukan oleh PT Bank Mega Syariah sejak pada tahap perencanaan penerbitan produk dan aktivitas baru yang dicantumkan dalam Rencana Bisnis Bank. Upaya pengukuran risiko strategik dan parameter pengukurannya dilakukan oleh Perseroan dengan berdasarkan pada kinerja Bank, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana bisnis yang sebelumnya telah disusun. Faktor-faktor lain yang masuk dalam identifikasi risiko strategik termasuk juga di dalamnya kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, keahlian dan posisi bank di pasar, serta dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi.

Hingga akhir tahun 2019, PT Bank Mega Syariah secara keseluruhan dapat mencapai volume dan kinerja sesuai dengan target yang telah

ditentukan dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meski memang harus diakui bahwa belum seluruhnya capaian tersebut benar-benar melampaui atau tepat 100% dari target yang diharapkan. Angka-angka dan rasio pencapaian Perseroan dapat dilihat pada tabel-tabel keuangan yang dilampirkan pada *annual report* ini.

Sebagai bank dengan kelas buku 2 sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, komposisi pembiayaan produktif PT Bank Mega Syariah dapat mencapai 62%, melebihi regulasi yang telah ditetapkan, dan memiliki rasio permodalan (*capital adequacy ratio*) 19,97%, jauh melebihi batas minimum yang telah diwajibkan sebesar 9%.

Meski demikian, beberapa keputusan strategik masih harus terus dilanjutkan pada tahun 2019 demi untuk menyeimbangkan komposisi portofolio pendanaan ritel dan juga komposisi portofolio dalam pembiayaan komersial. Ke depan diharapkan agar penyelesaian portofolio pembiayaan yang sudah tidak lagi digarap akan semakin mengecilkan pengaruhnya terhadap kondisi keuangan Perseroan.

### 4. Risiko Pasar

Upaya pengelolaan risiko pasar oleh Bank Mega Syariah dilakukan dengan mengacu pada aktivitas bisnis utama dengan portofolio penyaluran dana mayoritas dalam bentuk pembiayaan. Secara umum karakteristik neraca Bank Mega Syariah terdiri atas pembiayaan dan sebagian kecil investasi dalam bentuk surat berharga sukuk yang ditujukan sebagai cadangan likuiditas. Aktivitas perdagangan pada *Treasury* secara *over the counter* yang bertujuan pada profit tidak dilakukan, sehingga paparan risiko pasar relatif tergolong rendah, dan lebih pada perubahan perilaku dan menjaga loyalitas nasabah penyimpan dana pada saat terjadi kenaikan suku bunga konvensional di pasar, dan lalu memadukannya dengan pembiayaan yang kebanyakan bersifat marjin tetap.

Meski demikian, tapat ALCO tetap dilaksanakan secara aktif dan rutin setiap bulannya. Selain itu juga selalu dilakukan rapat 'mini ALCO' setiap hari Senin, dimana satuan-satuan kerja terkait baik dalam hal bisnis, *finance*, *risk*, maupun *support* terkait memaparkan kondisi keuangan Bank dalam bentuk presentasi singkat kepada Direksi. Hal ini dilakukan agar Direksi dapat mengambil langkah-langkah strategis maupun tindakan lanjut dalam mengelola risiko pasar.



Satu hal yang menggembirakan adalah capaian Bank Mega Syariah di tahun 2019 lalu terkait risiko pasar, di mana Perseroan berhasil mengendalikan pendanaan mahal dan secara konsisten menurunkan tingkat cost of fund sebagai sumber dana untuk mengembangkan pembiayaan baru, terutama dalam hal peningkatan portofolio pembiayaan komersial.

## 5. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan potensi akan timbulnya kerugian sebagai akibat dari ketidakmampuan Bank dalam membayar seluruh kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko ini juga berpotensi muncul saat bank tidak dapat mencairkan atau menjual asetnya yang berupa investasi surat berharga dengan seketika akibat permintaan pasar saat itu masih sangat rendah. Pengelolaan likuiditas menjadi penting dalam industri perbankan karena dengan kurangnya likuiditas yang dimiliki diyakini dapat mengganggu sistem perbankan secara nasional. Kebijakan manajemen risiko likuiditas PT Bank Mega Syariah lebih ditujukan pada pemenuhan kebutuhan operasional serta kebutuhan tak terduga, misalnya potensi terjadinya penarikan dana nasabah dalam jumlah besar dalam satu waktu berdekatan. Kebijakan ini termasuk juga penetapan strategi likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas, dan juga akses pendanaan antar bank.

Selama ini Bank Mega Syariah selalu mengelola rasio likuiditas miliknya pada tingkat aman dengan kisaran diatas rasio 10%. Capaian setinggi itu secara historikal merupakan kondisi maksimal yang dapat turut menunjang kegiatan usaha Bank. PT Bank Mega Syariah juga selalu memantau kemungkinan adanya sumber-sumber dana lain yang dapat diandalkan untuk menopang risiko likuiditas bila kemungkinan buruk benar-benar terjadi.

Perilaku nasabah penyimpan dana di Bank Mega Syariah selama ini secara historikal juga menunjukkan fakta bahwa tingkat loyalitas yang tinggi, dan kualitas pelayanan kepada nasabah tampak semakin ditingkatkan pada tahun 2019, tentunya dengan berbagai program untuk menjaga hubungan baik antara Bank dengan nasabahnya.

## 6. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan jenis risiko yang muncul ketika bank tidak patuh dan/atau tidak melaksanakan regulasi berupa peraturan perundang-undangan dan ketentuan berlaku yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, melalui Bank

Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan juga instansi-instansi lain yang terkait. Sebagai bank yang bergerak dalam kegiatan usaha secara syariah, risiko kepatuhan juga mencakup pada pemenuhan pelaksanaan prinsip syariah yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN)-Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Langkah pengelolaan risiko kepatuhan di PT Bank Mega Syariah senantiasa dilakukan dan diupayakan agar sama sekali tidak perlu terjadi. Pihak PT Bank Mega Syariah dapat sampaikan bahwa seluruh regulasi dan prinsip-prinsip syariah selalu dipenuhi dengan baik dan sesuai aturan. Adanya beberapa kekurangan kecil lebih terjadi akibat keterlambatan penyampaian laporan karena kendala waktu yang sangat terbatas atau karena human error informasi yang sama sekali tidak signifikan hingga sampai mengubah persepsi kondisi atau laporan keuangan yang terbentuk.

Kepatuhan terhadap pemenuhan rasio-rasio keuangan yang telah ditetapkan lewat regulasi dapat dijaga dengan baik, seperti pemenuhan rasio Giro Wajib Minimum (GWM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pemenuhan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan/atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Selain itu juga *Non Performing Financing* (NPF), Batas Maksimum Pembiayaan (BMP) maupun rasio-rasio lain yang disajikan pada tabel-tabel keuangan terlampir.

Satuan kerja Kepatuhan Bank Mega Syariah wajib dan selalu aktif dalam mengkaji setiap proposal pembiayaan, proposal kerja sama atau rencana penerbitan produk baru maupun aktivitas baru, yang membutuhkan opini dari sisi kepatuhan terhadap regulasi. Dengan demikian sejak awal dapat dipastikan bahwa seluruh kegiatan usaha PT Bank Mega Syariah selalu terjaga kepatuhannya.

## 7. Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan jenis risiko yang dapat muncul diantaranya akibat adanya publikasi negatif terkait kegiatan usaha atau persepsi negatif yang muncul terhadap bank. Sebagaimana diketahui bahwa reputasi dan kepercayaan merupakan salah satu fondasi penting dalam industri perbankan. Kegagalan dalam menjaga reputasi dan kepercayaan nasabah akan berakibat signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan, sehingga upaya pemulihan kembali reputasi tersebut akan membutuhkan biaya yang besar.

Langkah pemantauan risiko reputasi di PT Bank Mega Syariah dilakukan secara konsisten dan terus menerus dengan berlandaskan beberapa faktor, seperti penyebab timbulnya risiko, yang meliputi publikasi negatif pemilik bank dan perusahaan terkait, pemberitaan negatif oleh mitra bisnis, pemberitaan negatif pada media, dan juga keluhan nasabah.

Untuk memitigasi risiko tersebut, PT Bank Mega Syariah melakukan pemantauan pemberitaan negatif Bank, penyelesaian keluhan nasabah secepatnya serta sigap dalam menyikapi dan menanggapi pemberitaan pada media secara aktif dan tertulis. Sebaliknya, PT Bank Mega Syariah juga aktif mempublikasikan aktivitas Bank guna meningkatkan *awareness* maupun reputasi PT Bank Mega Syariah di mata masyarakat luas.

Dalam pantauan Perseroan, di sepanjang tahun 2019 lalu tidak terdapat pemberitaan yang secara signifikan terbukti mempengaruhi reputasi PT Bank Mega Syariah di masyarakat. Keluhan nasabah hampir seluruhnya berasal dari permasalahan penggunaan kartu ATM yang bersumber dari kelalaian nasabah sendiri, beberapa karena putusnya jaringan informasi, dan sebagian kecil terakhir berasal dari nasabah pembiayaan mikro yang macet (nasabah bermasalah).

## 8. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan jenis risiko yang timbul sebagai akibat dari lemahnya aspek yuridis, sehingga berakibat pada munculnya tuntutan hukum. Lemahnya aspek yuridis, diantaranya, disebabkan oleh tidak ada atau lemahnya peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau juga lemahnya perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak dan juga pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Lemahnya setiap perjanjian pembiayaan atau perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga lainnya dapat berakibat pada munculnya tuntutan hukum, yang selanjutnya berdampak pada kinerja keuangan Perseroan. Dalam hal ini, PT Bank Mega Syariah memiliki satuan kerja Legal yang bertugas dan bertanggung jawab selain sebagai pembuat (*drafting*) akad, juga memiliki peran untuk memeriksa, mengkaji, menerbitkan opini hukum, dan sekaligus memastikan risiko hukum agar dapat terjaga serendah-rendahnya.

Bentuk format-format perjanjian/akad selalu dikaji bersama-sama dengan satuan kerja lain yang terkait, termasuk pemeriksaan yang dilakukan oleh satuan kerja Kepatuhan, dan juga pemeriksaan pemenuhan prinsip syariah, sebelum diproduksi dan digunakan oleh Bank. Seluruh pembuatan perjanjian/akad bagi PT Bank Mega Syariah harus berasal dari satuan kerja Legal, dan hanya pejabat tertentu yang diberikan pendelegasian kewenangan menandatangani perjanjian/akad, dengan ketentuan tidak diperkenankan adanya *single authorized signer*.

Di sepanjang tahun 2019 lalu tidak terdapat tuntutan yang dilayangkan kepada PT Bank Mega Syariah yang disebabkan oleh lemahnya perikatan hukum. Beberapa risiko hukum terjadi lebih disebabkan oleh terjadinya risiko kredit dan risiko operasional Perseroan.

## 9. Risiko Imbal Hasil

Jika bank konvensional memberikan imbalan bunga secara pasti kepada nasabah, perbedaan yang ada di bank syariah adalah terdapatnya risiko imbal hasil (*rate of return risk*) sebagai akibat dari perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah penyimpan dana, karena terjadinya perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari kegiatan bisnis penyaluran dana. Realisasi imbal hasil yang belum bisa dipastikan dapat berpengaruh terhadap perilaku nasabah dana pihak ketiga (DPK) bank syariah. Perbedaan antara ekspektasi awal dengan realisasi tingkat imbal hasil yang diterima dapat memicu nasabah berpaling dan memindahkan simpanan dananya di PT Bank Mega Syariah ke bank lain.

Perbedaan antara ekspektasi awal dengan realisasi tingkat imbal hasil yang diterima juga terjadi akibat faktor internal, seperti menurunnya nilai aset bank dan/atau faktor eksternal, seperti meningkatnya return/imbal hasil yang ditawarkan oleh bank lain. Sepanjang tahun 2019, risiko imbal hasil PT Bank Mega Syariah relatif dapat terjaga dengan baik, meskipun *Non Core Depositors* (NCD) atau nasabah penyimpan dana besar masih merupakan mayoritas funding Bank. Hubungan kedekatan, pemeliharaan kualitas layanan, dan tingkat loyalitas nasabah yang tinggi menjadi faktor kualitatif yang dapat mempertahankan nasabah untuk tidak berpaling ke bank lain. Sejauh ini faktor kualitatif tersebut dapat terkelola dengan baik oleh Bank Mega Syariah.



## 10. Risiko Investasi

Risiko investasi (*equity investment risk*) juga merupakan jenis risiko yang sangat spesifik melekat pada kegiatan usaha sebuah bank syariah. Risiko imbal hasil muncul saat bank membuka pembiayaan berbasis bagi hasil, dimana konsep yang digunakan dalam jenis pembiayaan ini adalah konsep kemitraan. Pihak bank dan nasabah saling bermitra dan menanggung bersama hasil usaha nasabah, baik menggunakan metode *net revenue sharing* maupun *profit and loss sharing*. Risiko muncul saat usaha nasabah tidak mampu menghasilkan laba, yang berarti kerugian pun otomatis juga harus ditanggung bersama sesuai dengan porsi yang telah disepakati sebelumnya.

Perhitungan pembiayaan syariah berbasis bagi hasil dapat didasarkan pada jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh nasabah, atau dihitung dari keuntungan usaha yang dihasilkan oleh nasabah. Kedua cara hitung tersebut tetap akan mempengaruhi jumlah pendapatan marjin yang diterima bank, sehingga menimbulkan fluktuasi (*un-fixed rate*).

Pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Mega Syariah telah berhasil bertumbuh, namun masih belum dapat mendominasi, dengan porsi yang hanya sebesar 29,82% dari total pembiayaan. Kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil sejauh ini masih dalam keadaan baik, dengan persentase NPF terhadap total pembiayaan sebesar 0%, sehingga risiko investasi juga dapat dikategorikan rendah.

## PROFIL RISIKO

Melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko, Bank Mega Syariah secara konsisten dan berkelanjutan senantiasa melakukan kajian mandiri (*self assessment*) terhadap seluruh paparan risiko yang sedang dihadapi oleh Bank, baik yang berasal dari aktivitas transaksi/ layanan maupun dari aktivitas pemasaran produk-produknya. Hasil kajian mandiri kemudian ditulis dalam bentuk Laporan Profil Risiko secara bulanan, dan memuat ulasan dan penilaian masing-masing risiko berikut dengan kualitas pengelolaannya (penerapan manajemen risiko), serta penilaian peringkat risiko komposit yang merupakan gabungan nilai dari seluruh risiko dan nilai seluruh kualitas penerapan manajemen risiko.

Laporan Profil Risiko secara rutin diberikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta juga dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko, serta rapat-rapat tingkat Direksi lain bila memang dianggap diperlukan. Tabel berikut merupakan daftar Profil Risiko Bank Mega Syariah untuk posisi pelaporan akhir tahun 2018 dan akhir tahun 2019:

No.	Risiko	Desember 2018			Desember 2019			Bobot Resiko
		Inheren	KPMR	Komposit	Inheren	KPMR	Komposit	
1.	Kredit	2	2	2	2	2	2	20%
2.	Pasar	2	2	2	1	1	1	10%
3.	Likuiditas	2	2	2	3	2	2	10%
4.	Operasional	1	2	1	2	2	2	20%
5.	Stratejik	2	3	2	2	2	2	10%
6.	Hukum	2	2	2	2	1	1	5%
7.	Kepatuhan	1	2	1	1	2	1	10%
8.	Reputasi	1	2	1	1	1	1	5%
9.	Imbal Hasil	2	2	2	2	2	2	5%
10.	Interpretasi	1	2	1	1	1	1	5%
	Peringkat Komposit	2	2	2	2	2	2	100%

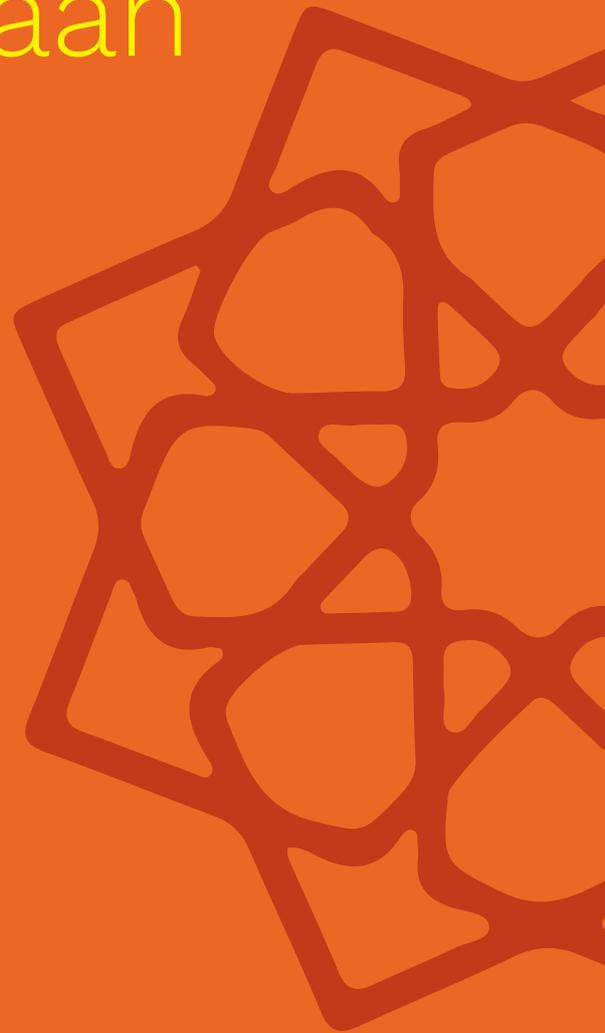
Baik risiko inheren (risiko yang melekat pada kegiatan usaha terkait), KPMR, peringkat akhir setiap jenis risiko, maupun peringkat komposit, dinilai menjadi 5 kelas, dengan angka 1 merupakan nilai terbaik, dan angka 5 adalah angka terburuk. Berurutan dari yang terbaik untuk risiko inheren adalah (1) *low*, (2) *low to moderate*, (3) *moderate*, (4) *moderate to high*, dan (5) *high risk*, sedangkan untuk KPMR dikenal dengan istilah (1) *strong*, (2) *satisfactory*, (3) *fair*, (4) *marginal*, dan (5) *unsatisfactory*.

Kombinasi dari dua penilaian antara risiko inheren dengan pelaksanaan manajemen risiko dikenal dengan nama Peringkat Komposit (PK), dimana Bank Mega Syariah ada pada PK 2, yang dapat diartikan secara umum bahwa profil risiko Bank berdasarkan kegiatan usahanya memiliki kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko inheren masih tergolong rendah, telah menerapkan manajemen risiko yang memadai untuk mengelola risiko-risiko yang ada, dan memiliki kelemahan minor yang tetap harus mendapat perhatian dari manajemen.



# 07

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



176	Prinsip Umum dan Kebijakan Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
177	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan Hidup
177	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
178	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Pemberdayaan Sosial dan Kemasyarakatan
184	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Tanggung Jawab terhadap Produk/Jasa serta Nasabah



## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

“Dalam menjalankan bisnis, Bank Mega Syariah selain berorientasi pada keuntungan finansial, juga berupaya memberikan manfaat bagi negara, serta berkontribusi secara optimal terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar melalui kegiatan tanggung jawab sosial”.

Laju perkembangan bisnis sebuah perusahaan tidak terlepas dari dinamika dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Kehadiran perusahaan sebagai sebuah entitas bisnis di tengah masyarakat dituntut untuk dapat memberikan manfaat serta membangun relasi yang seimbang, saling menguntungkan dan berkelanjutan.

Program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) bukan hanya menjalankan kewajiban tetapi merupakan kebutuhan. Sebagai sebuah entitas bisnis berbasis syariah, dalam syariat Islam telah diatur bahwa sedemikian pentingnya bagi perusahaan untuk menerapkan etika bisnis Islam sesuai dengan semangat moralitas dan relijiusitas sebagaimana telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi wa Sallam.

### PRINSIP UMUM DAN KEBIJAKAN PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Secara global, kesadaran untuk mempraktikkan pembangunan perekonomian yang berkelanjutan semakin meningkat. Pilar pembangunan berkelanjutan adalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Di Indonesia, pihak regulator jasa keuangan sejauh ini telah berupaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan antara lain melalui kegiatan-kegiatan CSR.

Pelaksanaan program CSR oleh Bank Mega Syariah didasarkan pada sejumlah aturan hukum, antara lain sebagai berikut:

- Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja,
- UU Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan,
- UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan,
- UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas,

- UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja,
- PP Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas,
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05/Men/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Peraturan OJK Nomor 29/Pojk.04/2016 tentang Lapiroan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Surat Edaran OJK Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Sebagai entitas perbankan syariah, Bank Mega Syariah berkomitmen agar setiap aktivitas bisnis yang dilakukan memenuhi tanggung jawab etik berbasis syariah. Perseroan juga berkomitmen untuk menjalankan norma-norma keislaman dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan. Seluruh insan perusahaan juga berkomitmen agar seluruh kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dapat menciptakan kebajikan di tengah-tengah masyarakat, sesuai dengan visi Bank Mega Syariah, yaitu “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa.”

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank Mega Syariah selain berorientasi pada keuntungan finansial, juga dapat memberikan manfaat bagi negara, serta berkontribusi secara optimal terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Seluruh personel perusahaan tidak ingin hanya berfokus pada kinerja keuangan, namun juga berkewajiban terhadap setiap dampak yang muncul di masyarakat dari setiap aktivitas perusahaan. Perseroan

ingin memberikan dampak terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, nasabah dan tentunya masyarakat secara lebih menyeluruh. Berbasis pada semangat dan komitmen itu, Perseroan telah melakukan sejumlah kegiatan sosial setiap tahunnya.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

### Kebijakan

Bank Mega Syariah secara aktif turut mengambil peran atas setiap upaya pelestarian lingkungan hidup sebagai salah satu wujud nyata dari bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Langkah tersebut dilakukan guna meminimalisasi dampak negative kegiatan perusahaan dan juga kegiatan manusia pada umumnya terhadap lingkungan hidup, serta juga turut mendukung program-program nasional yang berkaitan dengan isu lingkungan hidup.

### Komitmen terhadap Kelestarian Lingkungan

Komitmen perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan terwujud lewat penerapan standar tinggi terkait proses bisnis yang dijalankan, dengan juga mempertimbangkan aspek-aspek pemeliharaan lingkungan sekitar, mulai dari kebersihan udara, kejernihan air, kesuburan tanah dan juga kondisi sumber alam yang lain. Dalam setiap aktivitas usahanya, perusahaan selalu mempertimbangkan aspek-aspek dampak lingkungan dan berupaya untuk terus dapat menjaga kelestarian lingkungan, dengan mentaati seluruh peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait isu lingkungan hidup. Salah satu wujud tanggung jawab perusahaan terhadap kelestarian lingkungan diantaranya adalah dengan mengupayakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup di sekitar tempat Perseroan beraktivitas.

### Program dan Kegiatan

Program CSR lingkungan hidup Perseroan dilaksanakan melalui Program *Green Office*. Lewat kegiatan tersebut, Perseroan menerapkan berbagai kebijakan dan kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Upaya pemanfaatan sumber daya alam secara lebih bijaksana dalam setiap kegiatan operasional sengaja dilakukan oleh Perseroan, seperti kebijakan penghematan dalam konsumsi energi listrik, air dan juga kertas.

Perusahaan telah memulai konsumsi listrik ramah lingkungan. Secara bertahap perusahaan juga memaksimalkan penggunaan lampu hemat energi

di seluruh lingkungan kantor. Selain itu, perusahaan juga menerapkan pengaturan jadwal nyala lampu dan *air conditioner* di kantor pada jam-jam tertentu. Penggunaan listrik dan *air conditioner* secara penuh hanya diperkenankan saat jam kerja dan lalu dimatikan saat jam istirahat. Sementara terkait konsumsi air juga diupayakan dengan lebih bijaksana dan sewajarnya. Perusahaan juga telah mendorong penggunaan energi bahan bakar yang lebih efisien dengan menekan penggunaan bahan bakar minyak (BBM) untuk mobil operasional.

Tak hanya itu, perusahaan juga mengupayakan penggunaan kertas secara lebih efisien dengan menerapkan teknologi informasi yang bersifat nir-kertas (*paperless*) serta pemanfaatan kertas bekas pakai dengan memanfaatkan dua permukaan kertas (bolak-balik) dalam kegiatan administrasi sehari-hari yang sekiranya dinilai tidak membutuhkan penggunaan kertas baru.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

### Kebijakan

Perusahaan meyakini betul bahwa Sumber Daya Insani (SDI) merupakan aset utama bagi perusahaan, sehingga memiliki peran penting dalam upaya meraih keberhasilan kegiatan usaha. Atas dasar itu, Bank Mega Syariah menganggap bahwa upaya pengembangan dan peningkatan kualitas SDI merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan. Karena hanya lewat upaya tersebut, pendayagunaan SDI dapat dilakukan dengan lebih maksimal.

### Program dan kegiatan

Perusahaan memiliki berbagai program pengembangan dan peningkatan kualitas SDI sepanjang tahun 2019. Kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

- Pengembangan SDI  
Perusahaan telah menyediakan program pelatihan dan pengembangan SDI secara berjenjang dan berkesinambungan yang telah disesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis perusahaan. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan *competitive advantage* yang dapat memastikan pencapaian target-target perusahaan
- Pendidikan  
Perusahaan telah memiliki standardisasi secara profesional bagi para pegawai yang kompeten di bidang pekerjaan masing-masing, yang lalu dikelola



di bawah pembinaan perusahaan (sertifikasi internal) dan juga organisasi profesi nonpemerintah (sertifikasi eksternal) demi menjaga standar kualitas profesional yang telah ditetapkan

- **Pelatihan**  
Perusahaan telah menetapkan serangkaian aktivitas yang dirancang guna mendongkrak kompetensi pegawai, sehingga mampu melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah dipersyaratkan
- **Pengembangan**  
Perusahaan juga telah menyusun sejumlah program pembelajaran yang diharapkan dapat membantu pegawai untuk tumbuh dan berkembang. Dengan begitu secara organisasi juga dapat selalu siap dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan usaha yang semakin kompetitif. Pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan wawasan, pengetahuan teknologi dan juga pandangan-pandangan baru, sehingga lebih mempersiapkan pegawai bersangkutan jika sewaktu-waktu diproyeksikan untuk mengisi jabatan yang baru
- **Pengelolaan Aspek Perburuhan**  
Perusahaan juga turut bertanggung jawab atas upaya pengelolaan tenaga kerja dalam pengimplementasian Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pelaksanaan Upah Minimum Regional/Kota (UMR?UMK). Perusahaan juga telah menyediakan asuransi kematian dan kecelakaan kerja. Selain itu, Perusahaan juga memberikan tunjangan hari raya (THR) dan insentif produksi bagi seluruh karyawan dengan syarat dan ketentuan berlaku.

### Pengaduan Masalah K3

Di sepanjang tahun 2019 lalu, tidak ada catatan pengaduan yang diterima terkait masalah yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dialamatkan ke perusahaan.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

### Kebijakan

Bank Mega Syariah menyadari upaya pembinaan hubungan yang baik dengan masyarakat merupakan pondasi kuat bagi perusahaan untuk menyongsong keberhasilan jangka panjang. Atas dasar hal itu, perusahaan senantiasa berusaha menghormati nilai, norma dan budaya masyarakat setempat dan berupaya untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitar lingkungan kerja perusahaan.

### Program dan Kegiatan

Sebagai wujud dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Bank Mega Syariah turut melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung terselenggaranya hal tersebut, diantaranya:

- a. Pembuatan rencana kerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan mengkoordinasikannya dengan bagian terkait
- b. Melaksanakan kegiatan sekaligus memantau pelaksanaannya di lapangan
- c. Mengkomunikasikan kegiatan CSR guna meningkatkan citra positif Bank Mega Syariah lewat berbagai media publikasi
- d. Menjalin kerjasama dengan sejumlah lembaga guna memaksimalkan pelaksanaan kegiatan CSR, seperti Lembaga Amil Zakat Lembaga Kemasyarakatan atau juga Yayasan untuk kaum dhuafa
- e. Melaksanakan program edukasi guna meningkatkan literasi keuangan di masyarakat, khususnya nasabah Bank Mega Syariah.

Total Penyaluran Dana Tahun 2019 untuk kegiatan CSR ini mencapai Rp1.954.300.021, yang terbagi atas Rp1.556.743.000 sebagai penyaluran dana zakat dan Rp398.557.021 sebagai penyaluran dana kebajikan (*qardhul hasan*).

Lewat strategi bekerja sama lembaga-lembaga sosial, Bank Mega Syariah berupaya mendongkrak tingkat kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang sejalan dengan upaya perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial. Perusahaan berfokus dalam tiga hal, yaitu:

### 1. Penyaluran Zakat ke Lembaga-Lembaga Pengelola Zakat

Realisasi Penyaluran Dana Zakat ke berbagai lembaga pengelolaan zakat yang telah dilakukan PT Bank Mega Syariah di sepanjang 2019 adalah sebagai berikut:

No.	Penerima Dana	Jumlah (Rp)
1.	LazisNU	500.000.000
2.	LazisMU	500.000.000
3.	Program Mega Syariah Berbagi	175.000.000
4.	Pusat Zakat Umat (Persis)	40.000.000
5.	Amil Zakat Masjid Darul Muqarabin (RPI)	36.743.000
6.	BAZNAS	30.000.000
7.	IDF-MUI	25.000.000
8.	LAZ-Al Azhar	30.000.000
9.	LAZ Dewan Dakwah Islamiyah	30.000.000
10.	Inisiatif Zakat Indonesia	30.000.000
11.	LAZ Al Irsyad	30.000.000
12.	Daarut Tauhid Peduli	40.000.000
13.	Rumah Zakat Indonesia	20.000.000
14.	Baitul Maal Hidayatullah	20.000.000
15.	LDII	20.000.000
16.	Dompot Dhuafa	20.000.000
17.	LAZ Zakat Sukses	10.000.000
<b>Jumlah Penggunaan Dana Zakat</b>		<b>1.556.743.000</b>

## 2. Bantuan Bidang Sosial dan Keagamaan

Realisasi Penyaluran Dana CSR PT Bank Mega Syariah untuk kegiatan sosial dan keagamaan adalah sebagai berikut

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah (Rp)
1.	Donasi Peletakan Batu Pertama MUI	7 Januari 2019	25.000.000
2.	Bantuan Kegiatan Manasik Masak KBIH se-Kota Depok	17 Januari 2019	7.000.000
3.	Bantuan Acara Tabligh Akbar Milad ke-2 BKMT Kecamatan Tebet	20 Februari 2019	5.000.000
4.	Bantuan Dana Untuk Pengadaan Fasilitas Ambulance Gratis LAZNAS Muhammadiyah	20 Februari 2019	2.000.000
5.	Donasi Kencleng Badan Wakaf Indonesia	4 Maret 2019	4.500.000
6.	Bantuan Dana Acara MTQ ke-52 & Festival Seni Qasidah ke-41 Kabupaten Deli Serdang	5 Maret 2019	4.000.000
7.	Bantuan Acara Malam Amal Kemanusiaan Lazismu	19 Maret 2019	10.000.000
8.	Bantuan Dana Pembuatan Majalah Baret Merah Edisi Khusus HUT ke-67 Kopassus	26 Maret 2019	5.000.000
9.	Pengadaan Buku Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Melalui Yayasan Amanat Ridho Setia (PT Hariff DTE)	29 Maret 2019	4.000.000
10.	Pby DOnasi CT Arsa Foundation	5 April 2019	25.000.000



No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah (Rp)
11.	Bantuan Dana Untuk Acara Isra' Mi'raj 1440 H majelis Ta'lim Darussalam	5 April 2019	3.000.000
12.	Bantuan Dana Acara Puasa Bersama IBI & 1.200 Anak Yatim a/n PT Bank Mega Syariah	11 April 2019	5.000.000
13.	Biaya Partisipasi Pelaksanaan Kegiatan Simpel Day 2019	18 April 2019	4.557.000
14.	Bantuan Dana Charity Golf Tournament IPB Untuk Penggalangan Beasiswa 1.000 Mahasiswa IPB Yang Kurang Mampu	18 April 2019	6.000.000
15.	Biaya bantuan Dana Untuk Pengadaan AC Masjid Sutan Ibnu Hasyim	22 April 2019	10.000.000
16.	Biaya Tambahan Partisipasi Pelaksanaan Kegiatan Simpel Day 2019	25 April 2019	500.000
17.	Bantuan Dana CSR Sunatan Massal STIKSAM	25 April 2019	5.000.000
18.	Dana CSR Kegiatan Safari Ramadhan MUI Provinsi Sulawesi Tengah	10 Mei 2019	10.000.000
19.	Bantuan Dana Transportasi Acara Buka Puasa Bersama Yayasan Pena Bersama 1.000 Anak Yatim Dan Dhuafa	17 Mei 2019	5.000.000
20.	Bantuan Dana Transportasi Bukber Yayasan Pena	17 Mei 2019	5.000.000
21.	Bantuan Dana CSR Untuk Meraih Kesempurnaan Dalam Keberkahan PT Sinarmas	20 Mei 2019	2.500.000
22.	Bantuan Dana CSR "BERBAGI BERSAMA 2.000 ANAK NEGERI" Bersama Yayasan Bakrie Amanah	20 Mei 2019	5.000.000
23.	Bantuan Dana Dalam Rangka Acara Buka Puasa Bersama Serta Sahur di Masjid At-Tanwie Universitas Muhammadiyah Bengkulu	20 Mei 2019	7.500.000
24.	Biaya Dana CSR Untuk Santunan Anak Yatim dan Dhuafa UNISBA	21 Mei 2019	1.000.000
25.	Bantuan Dana Kegiatan Santunan Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Institut Pertanian Bogor (IPB)	21 Mei 2019	5.000.000
26.	Dana CSR Kegiatan Bakti Sosial Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bondo Ben Tumotho	23 Mei 2019	1.000.000
27.	Bantuan Dana Kegiatan Buka Bersama Warga Binaan di Lapas Cibinong	27 Mei 2019	5.000.000
28.	Bantuan CSR OASE BAZNAS Provinsi Jawa Timur	27 Mei 2019	1.000.000
29.	Bantuan Dana Kegiatan Ramadhan Masjid Darussalam Perum Tamansari Persada Raya	29 Mei 2019	5.000.000
30.	Bantuan Dana Kegiatan Ramadhan 1440 H Bersama Yayasan Kalimatunsawa Indonesia	31 Mei 2019	2.500.000
31.	Sponsorship Kegiatan Halal-Bihalal MUI & Haul Guru Tua (Habib Idrus Bin Salim Al-Jufri)	11 Juni 2019	5.000.000
32.	Donasi Haul Syekh Nawawi ke-126	26 Juni 2019	10.000.000
33.	Donasi Kegiatan Bakti Sosial Kembara Nusa	2 Juli 2019	5.000.000

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah (Rp)
34.	Bantuan Dana Kegiatan Darul Arqom Karyawan Pimpinan Pusat Muhammadiyah	26 Juli 2019	5.000.000
35.	Bantuan Dana Kegiatan Festival Seni Islami UNISMA 46 Bekasi	20 September 2019	2.000.000
36.	Bantuan Dana Kegiatan Maulid Nabi Yayasan Pendidikan RPI	30 Oktober 2019	2.500.000
37.	Bantuan Dana Kegiatan Maulid Nabi SAW Majelis Ta'lim Darussalam	10 Desember 2019	2.500.000
38.	Bantuan Dana Gebyar Zakat Baznas (KCP Depok)	30 Desember 2019	500.000
39.	CSR Pesantren Usman Syarif (KC Medan)	30 Desember 2019	1.000.000
<b>Total</b>			<b>214.557.000</b>

### 3. Dana Bantuan Kesehatan dan Bencana

Realisasi Penyaluran Dana Bantuan Untuk Bencana Bank Mega Syariah di sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah (Rp)
1.	Dinasi Peduli Tsunami Selat Sunda-Ashbisindo	3 Januari 2019	10.000.000
2.	Donasi Penggalangan Dana Tsunami KC. Lampung	7 Januari 2019	5.000.000
3.	Bantuan Dana Bencana Alam Pada Forum Kerjasama BPS BPIH Syariah	20 Februari 2019	30.000.000
4.	Bantuan Buka Puasa Yayasan Pena & 1.000 Anak Yatim, Dhuafa, Lupus & Disabilitas	12 April 2019	5.000.000
<b>Total</b>			<b>50.000.000</b>

### 4. Dana Bantuan Pendidikan dan Sarana-Prasarana Pendidikan

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah (Rp)
1.	Donasi Asrama Putri IIQ	3 Januari 2019	10.000.000
2.	Bantuan Pembangunan Lembaga Pendidikan Syamsul Huda Bogor	15 Januari 2019	5.000.000
3.	Donasi kegiatan SMP Pembangunan Jaya	28 Februari 2019	5.000.000
4.	Bantuan Dana Untuk Pembangunan Pon-Pest Technopreneur Nurul Huda Indramayu	9 Maret 2019	3.000.000
5.	Bantuan Masuk Sekolah Melalui Yayasan Zakat Sukses	28 Maret 2019	1.000.021
6.	Bantuan Dana International Conference & Peluncuran Buku Moderasi Islam Tasawwuf & Sosial Kebangsaan	14 Juni 2019	25.000.000
7.	Penggunaan Dana Kebajikan (TBDSP) Untuk bantuan Peluncuran Buku Untuk Diwakafkan – Bp. Moh. Nuh	14 Juni 2019	25.000.000
8.	Donasi Pembangunan MT's Alfin Mubarak (QH)	15 Juli 2019	5.000.000
<b>Total</b>			<b>79.000.021</b>



#### 5. Kegiatan Mega Syariah Berbagi

Kegiatan Mega Syariah Berbagi merupakan bentuk kegiatan rutin tahunan yang dilakukan dengan menggandeng seluruh Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/Kantor Kas. Lewat kegiatan ini, perusahaan untuk mewujudkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/Kantor Kas Bank Mega Syariah, sehingga mereka bisa ikut merasakan manfaat atas keberadaan Bank Mega Syariah di wilayahnya. Melalui kegiatan tersebut, Bank Mega Syariah juga berharap dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

#### 6. Kegiatan Sosial Lainnya

Kategori kegiatan sosial lain lebih berisi berbagai kegiatan sosial yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah dalam membantu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini diwujudkan dalam acara donasi dalam rangka memperingati hari besar umat, perbaikan fasilitas dan sarana-prasarana umum, serta bantuan kemanusiaan kepada masyarakat secara langsung. Melalui jenis kegiatan semacam ini, Bank Mega Syariah berharap dapat ikut berperan dalam membangkitkan kepedulian sosial terhadap sesama umat di tengah masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

#### 7. Literasi Keuangan masyarakat

Bank Mega Syariah meyakini bahwa edukasi literasi keuangan penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan ketrampilan konsumen serta masyarakat umum dalam bidang keuangan. Dengan adanya edukasi, konsumen diharapkan bisa lebih mampu dalam menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Selain itu, lewat edukasi masyarakat sebagai konsumen diharapkan juga dapat lebih memahami manfaat, risiko, hak dan kewajiban secara benar dan tepat, serta menjadi lebih yakin terhadap produk dan jasa keuangan yang telah dipilihnya. Dengan pilihan produk yang tepat diharapkan dapat turut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dan masyarakat pada umumnya.

Kegiatan literasi Bank Mega Syariah pada periode tahun 2019 dilaksanakan dengan tema “Literasi untuk Negeri”. Melalui kegiatan ini Bank mega Syariah berharap dapat turut meningkatkan pengetahuan nasabah dan masyarakat secara umum, sehingga lebih dapat mengenal perbankan syariah secara lebih mendalam. Selain itu,

masyarakat juga diharapkan bisa lebih berpartisipasi dalam memanfaatkan berbagai produk dan fasilitas layanan yang telah disediakan oleh bank syariah. Tak hanya itu, lewat edukasi masyarakat diharapkan dapat lebih mengenal risiko yang ada di masing-masing produk yang ditawarkan, sehingga dapat memitigasinya secara lebih baik dan terencana.

Sepanjang tahun 2019 lalu, Bank Mega Syariah telah menggelar sejumlah program edukasi demi mendukung upaya peningkatan literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat luas. Segmentasi yang dipilih dalam program edukasi ini adalah kalangan pelajar/mahasiswa, perempuan, kalangan pegawai, profesional dan juga kelompok masyarakat lain di daerah.

Kemasan program yang dipilih lebih pada penyebaran informasi tentang lembaga keuangan, terutama pengetahuan dan keterampilan perbankan syariah, mulai dari level dasar hingga tingkat lanjut, sebagaimana telah diatur dalam ketentuan yang berlaku.

Sementara materi sosialisasi lebih pada penyebaran informasi tentang industri perbankan, prinsip-prinsip syariah, jenis-jenis bank syariah, perbedaan antara bank syariah dengan bank-bank konvensional dan pengenalan jenis produk dan jasa perbankan syariah. Selain itu materi-materi lain seperti perbedaan sistem bagi hasil dengan sistem bunga, pengenalan OJK dan Dewan Syariah Nasional (DSN), manfaat, biaya dan risiko yang melekat pada sebuah produk perbankan syariah, pengenalan uang asli dan uang palsu, hingga hak dan kewajiban nasabah serta mekanisme penanganan pengaduan nasabah berikut dengan opsi penyelesaiannya, semua juga dibahas lewat berbagai kegiatan edukasi di masyarakat di berbagai daerah.

Bank Mega Syariah berkeyakinan bahwa lewat peningkatan inklusi keuangan di seluruh lapisan masyarakat penting dilakukan untuk dapat menopang pertumbuhan ekonomi nasional, yang pada ujungnya juga bakal berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Untuk itu, sepanjang tahun 2019 lalu perusahaan telah melakukan sejumlah pengembangan produk, aktivitas dan layanan perbankan, yang diharapkan dapat semakin memudahkan masyarakat dalam memilih produk dan jasa layanan bank syariah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing.

## Daftar Kegiatan Literasi Bank Mega Syariah Periode Tahun 2019

No.	Kegiatan	Lokasi	Waktu Pelaksanaan
1.	Edukasi Keuangan	Sekolah Creative Land Balikpapan	31 Januari 2019
2.	Edukasi Keuangan	SMP Ksatrian 2 Semarang	31 Januari 2019
3.	Edukasi Keuangan	RS Budi Asih Serang	20 Februari 2019
4.	Edukasi Keuangan	SMP 6 Semarang	21 Februari 2019
5.	Edukasi Keuangan	Masjid Al Amin Manado	17 Maret 2019
6.	Edukasi Keuangan	Sekolah IT Hidayatullah Balikpapan	21 Maret 2019
7.	Edukasi Keuangan	Universitas Bandar Lampung	21 Maret 2019
8.	Edukasi Keuangan	Komunitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Depok	4 April 2019
9.	Edukasi Keuangan	Yayasan Annihayah Karawang	16 April 2019
10.	Edukasi Keuangan	Universitas Muhammadiyah Banda Aceh	24 April 2019
11.	Edukasi Keuangan	SMA Pertanian Riau	24 April 2019
12.	Edukasi Keuangan	STIBA Invada Cirebon	26 April 2019
13.	Edukasi Keuangan	SD Winongo Kabupaten Bantul Yogyakarta	27 April 2019
14.	Edukasi Keuangan	Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bali	17 Mei 2019
15.	Edukasi Keuangan	SMKN 26 Jakarta Timur	17 Mei 2019
16.	Edukasi Keuangan	SD Manaraatul Iman Bandung	2 Agustus 2019
17.	Edukasi Keuangan	SD Polisi Satu Bogor	2 Agustus 2019
18.	Edukasi Keuangan	Kelompok PKK Desa Pandantoyo Kediri	16 Agustus 2019
19.	Edukasi Keuangan	UHAMKA Jakarta	21 Agustus 2019
20.	Edukasi Keuangan	TK Islam Karakter GIS 09 Rembang	13 September 2019
21.	Edukasi Keuangan	Surabaya International School, Surabaya	20 September 2019
22.	Edukasi Keuangan	SMK Negeri Kutasari Purbalingga	3 Oktober 2019
23.	Edukasi Keuangan	RA Perwiranida Plus Kopang, Mataram	27 Oktober 2019
24.	Edukasi Keuangan	Pengajian Darul Nisa Pontianak	22 Nopember 2019
25.	Edukasi Keuangan	Universitas Islam Malang	13 Desember 2019

Bantuan kegiatan di bidang pendidikan yang digelar oleh pihak eksternal dan lalu melibatkan Bank Mega Syariah dalam pelaksanaannya, sengaja disalurkan dengan harapan dapat turut berperan dalam upaya peningkatan pendidikan dan pengetahuan di masyarakat Indonesia secara luas. Lewat bantuan

di bidang Pendidikan ini pula Bank Mega Syariah berharap dapat turut berperan aktif dalam upaya penciptaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan, sehingga dapat berbagai ide dan pengetahuan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



## 8. Bidang Lingkungan

Guna turut mendukung aksi peduli terhadap isu lingkungan, Bank Mega Syariah juga melakukan sejumlah upaya peningkatan efisiensi atas penggunaan listrik dan kertas di lingkungan perusahaan. Pelaksanaan program efisiensi listrik dilaksanakan dengan memanfaatkan secara tepat guna dan tidak berlebihan. Sedangkan langkah efisiensi kertas diterapkan pada seluruh karyawan dengan meminimalisasi konsumsi kertas lewat pemanfaatan kertas bekas dan memaksimalkan penggunaan media komunikasi berbasis teknologi informasi, seperti *email* dan *Internal Proxy message* (IP message) baik untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK/ JASA SERTA NASABAH

### Kebijakan

Bank Mega Syariah senantiasa memegang komitmen untuk dapat selalu menjamin kualitas layanan dan pelayanan kepada nasabah. Selain berpengaruh terhadap kelancaran operasional bisnis perusahaan, komitmen tersebut juga penting sebagai penentu tingkat kepercayaan nasabah agar dapat nyaman dan setia dalam menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Hal itu disempurnakan dengan komitmen perusahaan yang juga bertekad memberikan perlindungan maksimal kepada seluruh nasabah.

### Program dan Kegiatan

Komitmen perusahaan tersebut di atas terwujud secara nyata dengan selalu menjaga keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. Terkait hal itu pula, perusahaan secara reguler, diantaranya, juga melaksanakan program keterikatan (*engagement*) nasabah serta berbagai program peningkatan layanan perusahaan.

Perusahaan juga selalu siaga dalam melindungi kepentingan nasabah, diantaranya melalui penyediaan pusat pengaduan nasabah (*customer care*). Pusat pengaduan nasabah Bank Mega Syariah dapat diakses langsung oleh nasabah lewat beberapa opsi saluran, antara lain:

- *Call center*, yang beroperasi dari Pk.07.00 WIB hingga Pk. 24.00 WIB, lewat sambungan telepon ke (021) 2985 2222
- Website: [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)
- Facsimile: (021) 2985 2200

### Mekanisme Penyelesaian Keluhan Nasabah

Dengan memanfaatkan layanan pusat pengaduan nasabah, perusahaan dapat merespon setiap keluhan secara lebih cepat dan tepat di setiap kasus pengaduan yang diterima dan kemudian dicarikan solusinya secara bijaksana dan mempertimbangkan banyak aspek yang lain. Mekanisme tidak lanjut dari setiap pengaduan nasabah yang diterima adalah sebagai berikut:

Pengaduan masuk melalui *call center*, *email customer care* dan juga *website*

- Perusahaan memiliki standar dalam merespon setiap pengaduan nasabah dalam hitungan waktu 1x24 jam
- Bagian *customer care* akan merespon setiap keluhan nasabah yang diterima dengan menyatakan bahwa keluhan telah diterima dan akan segera diproses oleh unit-unit kerja terkait.
- Bagian *customer care* akan menyampaikan seluruh keluhan dari nasabah kepada unit kerja yang berkaitan dengan keluhan yang disampaikan oleh nasabah
- Keluhan nasabah akan diproses dan diselesaikan oleh unit terkait, dan berikutnya unit terkait dapat langsung berkomunikasi dengan nasabah dalam kaitannya dengan proses penyelesaian keluhan

## Pengaduan Nasabah

Layanan pengaduan nasabah ini oleh Bank Mega Syariah dipercayakan pada *Network Management Department* sebagai penanggung jawab sekaligus pengelola layanan pengaduan yang ada. Di sepanjang tahun 2019 lalu, rekapitulasi pengaduan pelanggan yang masuk ke Bank Mega Syariah tercatat sebagai berikut:

Tabel Laporan Tahunan Rekapitulasi Pengaduan/Keluhan Nasabah Periode Tahun 2019

	Penyebab Keluhan								
	ATM terdebit	ATM terblokir	ATM tertelan	ATM Hilang	ATM Rusak	Lupa PIN	Gagal Transfer	Gagal Transaksi	Lain-Lain
Jumlah	468	682	971	506	708	1.209	71	68	1.492
Persentase Penyebab Keluhan	7,58%	11,04%	15,72%	8,19%	11,47%	19,58%	1,15%	1,10%	24,16%
Rata-Rata Keluhan per Bulan	<b>515 Keluhan</b>								

Tabel Penanganan Pengaduan/Keluhan Nasabah Via Portal OJK

Status Penanganan	2017	2018	2019
Selesai	0	0	0
On Proses	0	0	0
Total	0	0	0





**PT BANK MEGA SYARIAH**

**LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK MEGA SYARIAH  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**Daftar Isi**

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan .....	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain .....	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas .....	6
Laporan Arus Kas .....	7 - 8
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil .....	9
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat .....	10
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan .....	11
Catatan atas Laporan Keuangan .....	12 - 80

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PT BANK MEGA SYARIAH  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Yuwono Waluyo  
Alamat kantor : Menara Mega Syariah, Jl.HR. Rasuna Said Kav.19A Jakarta Selatan  
  
Alamat domisili : Jl. Taman Sari Persada Raya XIX No. 13 RT.003/001, Jatibening Baru Bekasi Jawa Barat.  
  
Nomor telepon Jabatan : (021) 2985 2000  
: Direktur Utama
2. Nama : Marjana  
Alamat kantor : Menara Mega Syariah, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 19A Jakarta Selatan  
  
Alamat domisili : Jl. Kucica JF 9/19 Bintaro Jaya Sektor IX RT. 005/011 Pondok Pucung – Pondok Aren, Tangerang Selatan Banten.  
  
Nomor telepon Jabatan : (021) 2985 2000  
: Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mega Syariah 31 Desember 2019;
2. Laporan keuangan PT Bank Mega Syariah telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Mega Syariah telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT Bank Mega Syariah tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Mega Syariah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 04 Maret 2020



Oleh:

Nama : Yuwono Waluyo  
Posisi : Direktur Utama

Nama : Marjana  
Posisi : Direktur

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN****Laporan No. 00133/2.1051/AU.1/07/0269-1/1/III/2020**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT BANK MEGA SYARIAH**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

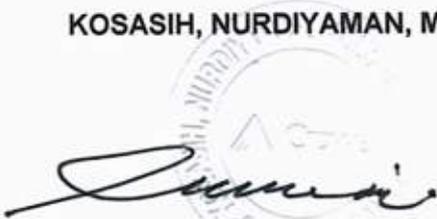
Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Syariah tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat, dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN**

**Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA**  
Izin Akuntan Publik No.AP.0269

4 Maret 2020

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
<b>A S E T</b>			
<b>KAS</b>	2, 4	44.304.612	47.798.034
<b>GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA</b>	2, 5	421.318.371	609.302.760
<b>GIRO PADA BANK LAIN</b>	2, 6	14.316.967	7.013.445
<b>EFEK-EFEK</b>	2, 7	978.469.265	999.500.678
<b>PIUTANG MURABAHAH - NETO</b>	2, 8		
Pihak berelasi		44.093.417	49.496.865
Pihak ketiga		3.972.820.776	3.836.076.727
<b>PEMBIAYAAN MUSYARAKAH - NETO</b>	2, 9		
Pihak berelasi		62.574.731	53.698.353
Pihak ketiga		1.774.313.473	1.194.603.967
<b>PEMBIAYAAN MUDHARABAH - NETO</b>	2, 10		
Pihak ketiga		178.325.000	-
<b>PINJAMAN QARDH - NETO</b>	2, 11		
Pihak ketiga		10.120.489	15.990.701
<b>ASET IJARAH - NETO</b>	2		
Pihak berelasi		198.611	37.500
Pihak ketiga		2.056.293	2.454.847
<b>TAGIHAN AKSEPTASI - NETO</b>	2, 12		
Pihak ketiga		9.892.962	19.010.237
<b>ASET TETAP - NETO</b>	2, 13	321.238.152	336.923.784
<b>ASET LAIN LAIN</b>	2, 14	173.632.791	164.434.312
<b>TOTAL ASET</b>		<b>8.007.675.910</b>	<b>7.336.342.210</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS SEGERA</b>	2, 15	3.328.076	2.235.763
<b>SIMPANAN</b>			
<i>Giro wadiah</i>	2, 16		
Pihak berelasi		293.185.476	125.011.956
Pihak ketiga		465.846.409	297.399.508
<i>Tabungan wadiah</i>	2, 17		
Pihak berelasi		12.269.579	7.465.249
Pihak ketiga		91.913.359	97.436.715
<b>LIABILITAS KEPADA BANK LAIN</b>	2, 18		
Pihak ketiga		50.000.000	310.000.000
<b>LIABILITAS AKSEPTASI</b>	2, 12		
Pihak ketiga		9.992.891	19.202.260
<b>BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN</b>	2, 19	12.376.504	12.113.563
<b>UTANG PAJAK</b>	2, 20	3.050.224	6.017.083
<b>LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA</b>	2, 31	33.946.092	35.212.459
<b>LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN</b>	2, 20	13.904.573	8.453.225
<b>LIABILITAS LAIN-LAIN</b>	2, 21	12.689.515	16.521.987
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>1.002.502.698</b>	<b>937.069.768</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>			
<i>Giro mudharabah</i>	2, 22		
Pihak berelasi		9.162.231	315.546
Pihak ketiga		197.393.079	187.918.639
<i>Tabungan mudharabah</i>			
Pihak berelasi		78.747.813	11.121.424
Pihak ketiga		685.975.912	528.213.917
<i>Deposito mudharabah</i>			
Pihak berelasi		163.905.455	483.743.271
Pihak ketiga		4.579.808.778	3.984.581.810
<b>TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER</b>		<b>5.714.993.268</b>	<b>5.195.894.607</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham, Modal dasar - 1.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 847.114.000 saham	23	847.114.000	847.114.000
Komponen ekuitas lainnya :			
Surplus revaluasi aset tetap		74.943.770	76.504.408
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	7	43.439.114	8.264.101
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		16.379.677	13.903.504
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		430.407	353.335
Belum ditentukan penggunaannya		307.872.976	257.238.487
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>1.290.179.944</b>	<b>1.203.377.835</b>
<b>TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>8.007.675.910</b>	<b>7.336.342.210</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2019	2018
<b>PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB</b>	2, 25		
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan marjin <i>Murabahah</i>		455.045.160	426.293.797
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>		171.264.990	94.648.001
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>		1.403.150	-
Pendapatan sewa <i>ijarah</i>		2.313.809	1.385.107
Pendapatan usaha lainnya		78.913.067	90.824.005
<b>TOTAL PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB</b>		<b>708.940.176</b>	<b>613.150.910</b>
<b>HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2, 26	<b>(317.947.223)</b>	<b>(257.566.316)</b>
<b>HAK BAGI HASIL MILIK BANK</b>		<b>390.992.953</b>	<b>355.584.594</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>	2, 27	<b>240.364.584</b>	<b>224.597.770</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban kepegawaian		(154.841.148)	(147.619.489)
Beban umum dan administrasi	28	(113.909.168)	(105.481.711)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	2, 29	(227.319.271)	(199.556.309)
Beban bonus <i>wadiah</i>		(34.267.280)	(30.425.686)
Beban lain-lain – neto		(43.095.470)	(46.586.419)
<b>TOTAL BEBAN USAHA</b>		<b>(573.432.337)</b>	<b>(529.669.614)</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>57.925.200</b>	<b>50.512.750</b>
<b>PENDAPATAN NON USAHA - NETO</b>		<b>8.275.329</b>	<b>11.756.968</b>
<b>LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK</b>		<b>66.200.529</b>	<b>62.269.718</b>
<b>ZAKAT</b>		<b>(1.655.013)</b>	<b>(1.556.743)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>64.545.516</b>	<b>60.712.975</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2, 20		
Kini		(10.768.636)	(11.817.555)
Tangguhan		(4.625.957)	(2.318.350)
<b>TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(15.394.593)</b>	<b>(14.135.905)</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>49.150.923</b>	<b>46.577.070</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</b>			
Surplus revaluasi tanah dan bangunan		-	16.968.199
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2, 31	3.301.564	(2.442.275)
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	20	(825.391)	610.569
		<b>2.476.173</b>	<b>15.136.493</b>
<b>Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</b>			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2, 7	35.175.013	(61.351.603)
<b>Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Neto</b>		<b>37.651.186</b>	<b>(46.215.110)</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>86.802.109</b>	<b>361.960</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Komponen ekuitas lainnya						Saldo Laba		Total ekuitas
	Modal saham	Surplus Revaluasi aset tetap	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan Penggunaannya			
<b>Saldo per 1 Januari 2017</b>	<b>847.114.000</b>	<b>61.360.141</b>	<b>16.002.342</b>	<b>688.500</b>	<b>268.886</b>	<b>136.366.769</b>		<b>1.061.800.638</b>	
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	29.286	(29.286)	-	-	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	72.555.165	-	72.555.165	
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	-	(911.966)	-	-	-	-	911.966	-	
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	(267.132)	68.927.204	-	-	-	68.660.072	
<b>Saldo per 1 Januari 2018</b>	<b>847.114.000</b>	<b>60.448.175</b>	<b>15.735.210</b>	<b>69.615.704</b>	<b>298.172</b>	<b>209.804.614</b>		<b>1.203.015.875</b>	
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	55.163	(55.163)	-	-	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	46.577.070	-	46.577.070	
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	-	(911.966)	-	-	-	-	911.966	-	
Penghasilan komprehensif lainnya	-	16.968.199	(1.831.706)	(61.351.603)	-	-	-	(46.215.110)	
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>847.114.000</b>	<b>76.504.408</b>	<b>13.903.504</b>	<b>8.264.101</b>	<b>353.335</b>	<b>257.238.487</b>		<b>1.203.377.835</b>	
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	77.072	(77.072)	-	-	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	49.150.923	-	49.150.923	
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	-	(1.560.638)	-	-	-	-	1.560.638	-	
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	2.476.173	35.175.013	-	-	-	37.651.186	
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>847.114.000</b>	<b>74.943.770</b>	<b>16.379.677</b>	<b>43.439.114</b>	<b>430.407</b>	<b>307.872.976</b>		<b>1.290.179.944</b>	

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2019	2018
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai <i>mudharib</i>	25	708.940.176	613.150.910
Pembayaran bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer	26	(317.947.223)	(257.566.316)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	27	240.364.584	224.597.770
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang dihapusbukukan		9.742.258	16.403.050
Pembayaran beban kepegawaian		(154.841.148)	(147.619.489)
Pembayaran beban operasional lainnya		(428.333.447)	(398.453.173)
Pembayaran pajak penghasilan		(11.885.165)	(17.369.773)
Penerimaan pendapatan non-operasional		603.464.508	623.504.369
Pembayaran beban non-operasional		(574.409.220)	(591.547.058)
<b>Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>75.095.323</b>	<b>65.100.290</b>
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			
Piutang <i>Murabahah</i>		(131.340.602)	51.678.976
Pembiayaan <i>mudharabah</i>		(178.325.000)	-
Pembiayaan <i>musyarakah</i>		(588.585.883)	(591.587.083)
Pinjaman <i>qardh</i>		5.870.211	8.206.415
Aset <i>ijarah</i> sewa		237.443	(2.492.347)
Akseptasi		9.117.275	(9.005.085)
Aset lain-lain		(9.198.478)	(2.610.039)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera		1.092.313	(8.511.015)
Simpanan		335.901.395	(46.254.439)
Liabilitas kepada bank lain		(260.000.000)	(315.000.000)
Bagi hasil yang belum dibagikan		262.941	2.557.374
Utang pajak		(1.850.329)	(725.696)
Liabilitas lain-lain		(11.006.644)	4.653.811
Dana <i>syirkah</i> temporer:			
Deposito <i>mudharabah</i>		243.709.509	227.975.366
Tabungan <i>mudharabah</i>		275.389.152	438.387.180
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi</b>		<b>(233.631.374)</b>	<b>(177.626.292)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penempatan efek-efek yang dimiliki tersedia untuk dijual		56.206.426	38.477.250
Hasil penjualan aset tetap		866.560	2.362.651
Perolehan aset tetap	13	(7.615.901)	(26.058.908)
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi</b>		<b>49.457.085</b>	<b>14.780.993</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(184.174.289)</b>	<b>(162.845.299)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<b>664.114.239</b>	<b>826.959.538</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	4, 5, 6	<b>479.939.950</b>	<b>664.114.239</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>RINCIAN KAS DAN SETARA KAS</b>			
<b>ADALAH SEBAGAI BERIKUT:</b>			
Kas	4	44.304.612	47.798.034
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	5	421.318.371	609.302.760
Giro pada Bank lain	6	14.316.967	7.013.445
<b>TOTAL KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>479.939.950</b>	<b>664.114.239</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>Catatan</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>PENDAPATAN USAHA UTAMA</b>	25	<b>708.940.176</b>	<b>613.150.910</b>
<b>PENGURANG</b>			
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:			
Pendapatan margin <i>Murabahah</i>		54.037.453	52.262.124
Surat berharga		20.572.153	20.862.979
Hak bagi hasil:			
Pembiayaan <i>musyarakah</i>		11.125.002	5.224.763
<b>Total pengurang</b>		<b>85.734.608</b>	<b>78.349.866</b>
<b>PENAMBAH</b>			
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:			
Surat berharga		20.862.979	26.887.340
Penerimaan pelunasan piutang:			
Marjin <i>murabahah</i>		52.262.124	60.854.325
Pembiayaan <i>musyarakah</i>		5.224.763	2.690.796
<b>Total penambah</b>		<b>78.349.866</b>	<b>90.432.461</b>
<b>LABA OPERASI YANG TERSEDIA UNTUK BAGI HASIL</b>		<b>701.555.434</b>	<b>625.233.505</b>
<b>PENDAPATAN TERSEDIA UNTUK BAGI HASIL</b>			
Bagi hasil yang menjadi hak Bank		371.231.707	355.553.626
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana:			
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah Didistribusikan		317.947.223	257.566.316
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum Didistribusikan		12.376.504	12.113.563
<b>Total</b>		<b>701.555.434</b>	<b>625.233.505</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>SUMBER DANA ZAKAT</b>	<b>1.655.013</b>	<b>1.556.743</b>
<b>PENYALURAN DANA ZAKAT</b>		
Lembaga amil zakat Nahdhatul Ulama	1.000.000	500.000
Lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah	490.000	540.000
Badan amil zakat nasional dan lembaga lainnya	62.198	932.618
Muhammadiyah	-	500.000
Yayasan An – Nawawi	-	300.000
<b>TOTAL PENYALURAN DANA ZAKAT</b>	<b>1.552.198</b>	<b>2.772.618</b>
Kenaikan (penurunan) dana zakat	<b>102.815</b>	<b>(1.215.875)</b>
<b>SALDO AWAL DANA ZAKAT</b>	<b>1.701.975</b>	<b>2.917.850</b>
<b>SALDO AKHIR DANA ZAKAT</b>	<b>1.804.790</b>	<b>1.701.975</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>SUMBER DANA KEBAJIKAN</b>		
Pendapatan non halal	303.911	353.047
Total sumber dana	303.911	353.047
<b>PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN</b>	386.057	234.627
Kenaikan (penurunan) sumber dana kebajikan	(82.146)	118.420
<b>SUMBER DANA KEBAJIKAN PADA AWAL TAHUN</b>	<b>161.678</b>	<b>43.258</b>
<b>SUMBER DANA KEBAJIKAN PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>79.532</b>	<b>161.678</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. INFORMASI UMUM**

PT Bank Mega Syariah (Bank) berkedudukan di Jakarta dan beralamat di Menara Mega Syariah (MMS) Jl. H.R. Rasuna Said Kav 19A, Jakarta Selatan 12950, yang awalnya didirikan dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) berdasarkan Akta Pendirian No. 102 tanggal 14 Juli 1990 yang dibuat dihadapan Mudofir Hadi S.H., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4405.HT.01.01.TH.90 tanggal 30 Juli 1990, dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No.78, tanggal 28 September 1990 Tambahan No. 3638/1990.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah dilakukan perubahan keseluruhan dengan penyesuaian sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 124 tanggal 30 Juni 2008, kemudian diubah dengan Akta No. 109 tanggal 30 Juni 2010 tentang Perubahan nama dari Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) menjadi Bank Mega Syariah (BMS) serta peningkatan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor yang disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-45317.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 23 September 2010. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Nomor. 25 tanggal 19 Desember 2016 yang dibuat dihadapan Dedy Syamri, S.H tentang peningkatan modal disetor Bank yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (MenKumHam) Republik Indonesia (RI) dalam Surat Keputusan (SK) No. AHU-AH.01.03-0109080 tanggal 19 Desember 2016.

Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1046/KMK.013/1990 tanggal 5 September 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 tanggal 27 Juli 2004, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dan izin perubahan nama berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 6/11/KEP.DpG/2004 tanggal 27 Juli 2004. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 25 Agustus 2004 dan berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 10/12/KEP.DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, Bank telah memperoleh izin beroperasi sebagai bank devisa sejak tanggal 16 Oktober 2008. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/75/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Nopember 2010, Bank telah mendapat persetujuan mengganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Bank memulai operasi komersialnya pada tahun 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 total seluruh kantor di Indonesia adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Kantor pusat	1	1
Kantor cabang	30	30
Kantor cabang pembantu	30	29
Kantor kas	5	2
Kantor Fungsional	0	7
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>69</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Mega Syariah, Jl. HR. Rasuna Said Kav 19A, Jakarta, dengan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Kediri, Makassar, Bogor, Palembang, Medan, Jambi, Yogyakarta, Solo, Lampung, Purwokerto, Padang, Banten, Pontianak, Malang, Samarinda, Pekanbaru, Cirebon, Balikpapan, Sibolga, Tegal, Palu, Bali, Banjarmasin, Jember, Banda Aceh, Manado, Bengkulu, Mataram, Pangkal Pinang, Kendari.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank adalah sebagai berikut:

	2019	2018
<b><u>Dewan Komisaris</u></b>		
Komisaris Utama	Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA	Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA
Komisaris	Rachmat Maulana	Rachmat Maulana
Komisaris	Prof. DR.H Nasaruddin Umar MA	Prof. DR.H Nasaruddin Umar MA
<b><u>Direksi</u></b>		
Direktur Utama	Yuwono Waluyo	Emmy Haryanti
Direktur	Marjana	Yuwono Waluyo
Direktur	Denny Sorimulia Karim <sup>*)</sup>	Marjana
Direktur	Slamet Riyadi <sup>*)</sup>	
<b><u>Dewan Pengawas Syariah</u></b>		
Ketua	Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas	Prof. Dr. (HC) K.H. Ma'ruf Amin
Anggota	Prof. Dr. H. Achmad Satori Ismail	Prof. Dr. H. Achmad Satori Ismail

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang Bank Umum Syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
<b><u>Komite Audit</u></b>		
Ketua	Rachmat Maulana	Rachmat Maulana
Anggota	Muhammad Syafi'i Antonio	Muhammad Syafi'i Antonio
Anggota	Misbahul Ulum	Misbahul Ulum
<b><u>Komite Pemantau Risiko</u></b>		
Ketua	Rachmat Maulana	Rachmat Maulana
Anggota	Muhammad Syafi'i Antonio	Muhammad Syafi'i Antonio
Anggota	Misbahul Ulum	Misbahul Ulum
<b><u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u></b>		
Ketua	Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA	Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA
Anggota	Prof. Dr. KH Nasaruddin Umar MA	Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar MA
Anggota	Sonny Rastiono	Sonny Rastiono

<sup>\*)</sup> Efektif setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (*lulus Fit and Proper test OJK*)

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

Total remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Direksi	6.390.000	5.156.000
Dewan Komisaris	2.818.000	2.346.000
Dewan Pengawas Syariah	525.000	780.000
<b>Total</b>	<b><u>9.733.000</u></b>	<b><u>8.282.000</u></b>

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 1.129 karyawan dan 1.173 karyawan (tidak diaudit).

Manajemen Bank bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 4 Maret 2020.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), No.101 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No.102 (Amandemen 2013) tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No.105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No.106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK No.107 (Amandemen 2016) tentang "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No.110 (revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI Revisi 2013). Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan PSAK No. 101 (Revisi 2016), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan;
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- 3) Laporan perubahan ekuitas;
- 4) Laporan arus kas;
- 5) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
- 6) Laporan sumber dan penyaluran dana zakat;
- 7) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan;
- 8) Catatan atas laporan keuangan

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial bank sesuai dengan prinsip syariah.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Bank menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2016), "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah (Rp), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dan pendapatan yang dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penyalur dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana *qardh* selama suatu jangka waktu tertentu serta saldo *qardh* pada tanggal tertentu.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Translasi Dan Transaksi Mata Uang Asing**

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
1 Dolar Amerika Serikat	13.883	14.385

**c. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
  - (iii) personil manajemen kunci Bank atau entitas induk Bank.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Bank atau kepada entitas induk dari Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, Aset Non Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi**

- a. Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, piutang *Murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah* serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank.

Penilaian kualitas aset produktif dan penyisihan penghapusan aset produktif dan aset non-produktif mengacu pada POJK No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut:

- 1) Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar tidak termasuk giro dan penempatan pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia dan fasilitas simpanan Bank Indonesia syariah.
- 2) Penyisihan khusus untuk aset produktif :
  - Dalam perhatian khusus 5%
  - Kurang lancar 15%
  - Diragukan 50%
  - Macet 100%

Persentase penyisihan kerugian aset produktif tersebut diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah memperhitungkan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Aset produktif dihapuskan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak akan tertagih atau terealisasi lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

- b. Aset non produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih (AYDA), properti terbengkalai, rekening antar kantor, serta persediaan dan *suspense account*.

Penyisihan penghapusan aset non produktif berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset non produktif dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, aset non produktif diklasifikasikan dalam empat (4) kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembagian untuk aset non produktif sebagai berikut:

Agunan yang diambil alih (AYDA) dan properti terbengkalai yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:

- Lancar, dimiliki hingga 1 tahun.
- Macet, dimiliki lebih dari 1 tahun.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, Aset Non Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)**

- b. Aset non produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih (AYDA) (lanjutan)

Rekening antar kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

*Suspense account* adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklarifikasikan dalam akun yang seharusnya.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan *suspense account*.

Kualitas rekening antar kantor *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

- Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Bank sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- Macet, apabila tercatat dalam pembukuan Bank lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk diakui sebagai beban dan liabilitas disajikan dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

**e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan**

Aset keuangan Bank terdiri dari piutang *murabahah*. Sesuai dengan PSAK 102 "Akuntansi *Murabahah*" dan PAPS 2013, Bank menghitung CKPN individual untuk piutang *murabahah* sesuai dengan ketentuan di PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Pada tanggal laporan keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau margin pembiayaan, restrukturisasi dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan (lanjutan)**

Bank menetapkan piutang *murabahah* yang CKPN dihitung secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Piutang *murabahah* yang memiliki kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet, yang memiliki nilai piutang secara individual diatas Rp10 milyar.
2. Piutang *murabahah* yang direstrukturisasi dan yang secara individual memiliki nilai piutang diatas Rp10 milyar.

Bank menerapkan konsep *one obligor* untuk perhitungan CKPN individual. Apabila nasabah memiliki pembiayaan selain akad *murabahah* maka penurunan nilai untuk pembiayaan terkait dihitung dengan perhitungan CKPN individual.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan nilainya melalui pembentukan akun CKPN dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan margin tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat imbal hasil efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi penyisihan kerugian meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun CKPN. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi.

Untuk piutang *murabahah* yang secara individual tidak signifikan (di bawah Rp10 milyar) dan di atas Rp10 milyar dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus (tidak direstrukturisasi), pembentukan CKPN dihitung secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang *murabahah* yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan (lanjutan)**

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis tiga tahun.

**f. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia**

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro *wadiah* (titipan), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FSBIS) yang merupakan fasilitas simpanan yang disediakan oleh Bank Indonesia dalam rangka "*standing facilities*" syariah dengan prinsip *wadiah*. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo nominal.

**g. Giro pada Bank Lain**

Giro pada bank umum syariah disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi penyisihan kerugian. Bonus yang diterima dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha utama lainnya. Pendapatan jasa giro dari bank umum konvensional tidak diakui sebagai pendapatan Bank tetapi digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*).

**h. Efek-efek**

Sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan dan tidak terbagi) atas:

- 1) Aset berwujud tertentu;
- 2) Manfaat atas aset berwujud tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada;
- 3) Jasa yang sudah ada maupun yang akan ada;
- 4) Aset proyek tertentu; atau
- 5) Kegiatan investasi yang telah ditentukan.

Investasi pada efek-efek diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Model usaha biaya perolehan yang tujuan utama dari pemilikan surat berharga adalah untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual yang menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**h. Efek-efek (lanjutan)**

- 2) Model usaha nilai wajar dimana sukuk dinilai sebesar nilai wajar yaitu harga pasar. Selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun surat berharga.

**i. Piutang *Murabahah***

Piutang *murabahah* adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

*Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. Marjin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang (*contra account*) piutang *murabahah*.

Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo piutang.

**j. Pinjaman *Qardh***

Pinjaman *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad hawalah dan rahn. Akad hawalah adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Bank) yang wajib menanggung atau membayar. Bank mendapatkan imbalan (*ujrah*) dan diakui pada saat diterima.

*Rahn* merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Bank mendapatkan imbalan (*ujrah*) dan diakui selama periode akad.

Pinjaman *qardh* diakui sebesar nilai dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pinjaman *qardh*.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**k. Pembiayaan *Musarakah***

Pembiayaan *musarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra *musarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan *musarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan penghapusan. Bank menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila terjadi kerugian dalam *musarakah* akibat kelalaian atau penyimpangan mitra *musarakah*, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai pembiayaan *musarakah* jatuh tempo.

Pembiayaan sindikasi diakui sebesar porsi risiko yang ditanggung Bank.

**l. Pembiayaan *Mudharabah***

Akad *Mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, Mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan *Mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *Mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *Mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *Mudharabah*.

**m. Aset *Ijarah***

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* adalah aset yang dijadikan obyek sewa (*ijarah*) dan diakui sebesar biaya perolehan. Obyek sewa dalam transaksi *ijarah* disusutkan sesuai kebijakan penyusutan aset sejenis sedangkan obyek sewa dalam muntahiyah bittamlik disusutkan sesuai masa sewa.

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi**

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *Letter of Credit (L/C)* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang diakseptasi oleh bank pengakseptasi.

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**o. Aset Tetap**

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, dikurangi penyusutan untuk bangunan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada pendapatan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<b>Tahun</b>
Bangunan	20
Instalasi bangunan	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5
Peralatan kantor	3

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**o. Aset Tetap (lanjutan)**

Sesuai dengan ISAK No. 25, hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya.

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan dan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

**q. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan (disajikan dalam akun "Aset lain-lain") diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan.

Apabila nilai agunan yang diperoleh, baik melalui lelang maupun penyerahan secara sukarela, lebih kecil daripada pembiayaan atau piutang, maka selisihnya dibebankan pada penyisihan penghapusan pembiayaan atau piutang. Jika nilai agunan yang diperoleh, baik melalui lelang maupun penyerahan sukarela, lebih besar dari pada pembiayaan atau piutang maka selisihnya dikembalikan ke nasabah.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**q. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)**

Agunan akan diambil alih ketika tidak ada lagi sumber pengembalian yang bisa diharapkan dari nasabah. Indikasi atas tidak adanya sumber pengembalian adalah buruknya kondisi keuangan nasabah selama beberapa periode dan terdapat tunggakan angsuran lebih dari 1 tahun dan termasuk dalam kolektibilitas macet.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan penghapusan agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai yang terjadi disajikan sebagai pengurang dari akun agunan yang diambil alih. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

**r. Biaya Dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka (disajikan dalam akun "Aset lain-lain") diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**s. Liabilitas Segera**

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar nilai yang akan dibayarkan atau diselesaikan.

**t. Simpanan**

Simpanan merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank. Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa ditarik setiap saat sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang tabungan di Bank.

**u. Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas Bank kepada bank lain dalam bentuk giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada bank lain.

**v. Dana *Syirkah* Temporer**

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah* mutlaqah dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib / Bank*) dalam pengelolaan investasinya, dan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, SIMA.

Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**v. Dana *Syirkah* Temporer (lanjutan)**

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dengan Bank. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer berdasarkan konsep bagi hasil.

**w. Pendapatan Pengelola Dana oleh Bank sebagai *Mudharib***

Pendapatan pengelola dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri dari pendapatan atas transaksi jual beli (*Murabahah*), pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pendapatan sewa (*ijarah*), dan pendapatan operasi utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi jual beli (*Murabahah*) dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas). Pendapatan sewa (*ijarah*) diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui secara akrual.

**x. Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer**

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah* mutlaqah atas pengelolaan dana mereka oleh Bank dengan menggunakan sistem *revenue sharing*.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**x. Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer (lanjutan)**

Nilai pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan.

Dari nilai pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Sedangkan untuk nasabah giro dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

**y. Pengakuan Pendapatan Provisi Dan Komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pendapatan provisi dan komisi nilai tertentu yang berkaitan langsung dengan pembiayaan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai jangka waktunya. Saldo provisi dan komisi sehubungan dengan pembiayaan yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian. Provisi dan komisi lainnya diluar yang dijelaskan diatas diakui pada saat transaksi dilakukan.

**z. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

Efektif 1 Januari 2019, Bank menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mewajibkan entitas untuk menggunakan asumsi yang telah diperbaharui untuk menetapkan biaya jasa kini dan bunga neto selama sisa periode setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program. Selain itu, suatu entitas juga diwajibkan untuk mengakui pengurangan surplus ke dalam laba atau rugi sebagai bagian dari biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, bahkan jika surplus tersebut sebelumnya tidak diakui sebagai akibat batas atas aset.

Penerapan dari amendemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**z. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi. Laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Manfaat imbalan pasti

Bank mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Bank ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbalan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**z. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)**

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya - [penghargaan kerja dan cuti besar], kepada para karyawan kuncinya. Biaya untuk menyediakan imbalan ini ditetapkan dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*. Metode ini merefleksikan jasa yang diserahkan oleh karyawan hingga tanggal penilaian dan memperhitungkan asumsi terkait proyeksi gaji karyawan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, biaya jasa lalu dan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Bank mengoperasikan beberapa program imbalan berbasis saham, dimana Bank memberikan instrumen ekuitas Bank (opsi) kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi yang diberikan:

- i. termasuk kinerja pasar (misalnya, harga saham entitas);
- ii. tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya, profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan perusahaan selama periode waktu tertentu); dan
- iii. termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan *vest*. Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

Setiap akhir periode pelaporan, Bank merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan *vest* berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi revisian dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi, dengan penyesuaian pada sisi ekuitas.

Ketika opsi dieksekusi, Perusahaan menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan, dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

**aa. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**aa. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Bank mengajukan keberatan, Bank mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Bank.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Bank bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**ab. Sumber dan Penyaluran Dana Zakat dan Kebajikan**

Bank mengelola sendiri sumber dan penyaluran dana zakat dan kebajikan.

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar tetapi menunda pembayaran dengan sengaja dikenakan denda berupa sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukan untuk dana sosial / kebijakan.

**ac. Standar akuntansi baru**

PSAK 73 “Sewa”;

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (*lessor*) dan penyewa (*lessee*). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasi dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh *lessee* (yaitu semua pada *on balance sheet*) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**a. Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penyisihan kerugian aset produktif

Bank mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa nasabah yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Bank mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan nasabah dan status pembiayaan dari nasabah berdasarkan catatan pembiayaan dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas nilai piutang nasabah guna mengurangi nilai piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Bank. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi nilai penyisihan kerugian aset produktif.

**b. Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dari piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan

Manajemen Bank menelaah portofolio piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan setiap periode untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas.

Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul diluar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Efek-efek

Manajemen Bank menentukan bahwa efek-efek memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank mencatat aset tetap pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, pengukuran tanah dan bangunan pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Bank menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2019.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Revaluasi Aset Tetap

Bank mencatat aset tetap pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Selain itu, pengukuran tanah dan bangunan pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Bank menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2019.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 13.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 31.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS**

Kas terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	44.205.491	47.229.449
Dollar Amerika Serikat	99.121	568.585
<b>Total Kas</b>	<b><u>44.304.612</u></b>	<b><u>47.798.034</u></b>

Kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 telah diasuransikan pada PT Asuransi Umum Mega (pihak berelasi), dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 936.527.270 dan Rp 1.238.932.329 terhadap semua risiko.

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

**5. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia		
Syariah (FASBIS)	125.000.000	26.000.000
Giro <i>Wadiah</i>		
Rupiah	291.459.496	270.997.920
Dollar AS	4.858.875	312.304.840
<b>Total</b>	<b><u>421.318.371</u></b>	<b><u>609.302.760</u></b>

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

Bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam rupiah kurang dari 80% dan:

- a. Memiliki DPK Rp 1 Triliun sampai dengan 10 Triliun, wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah 1% dari DPK rupiah,
- b. Memiliki DPK Rp 10 Triliun sampai dengan 50 Triliun, wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah 2% dari DPK rupiah,
- c. Memiliki DPK lebih dari Rp 50 Triliun, wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah 3% dari DPK rupiah.

Persentase GWM (tidak diaudit) dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar 4,95% dan 5,53%. Sedangkan persentase GWM (tidak diaudit) dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar 14,79% dan 615,24%.

Bank menempatkan dana pada Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) dan giro wadiah Bank Indonesia.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>Pihak ketiga</b>		
Bank Syariah		
Rupiah		
PT Bank Muallamat Indonesia Tbk	1.702.023	846.889
Bank Umum Konvensional		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	5.915.653	2.617.937
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	195	741
Dollar AS		
Standard Chartered Bank	3.672.843	724.745
PT Bank Central Asia Tbk	1.987.341	1.323.973
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	287.880	275.942
<b>Total pihak ketiga</b>	<b>13.565.935</b>	<b>5.790.227</b>
<b>Pihak berelasi</b>		
Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	519.332	1.173.223
Dollar AS		
PT Bank Mega Tbk	376.538	120.838
<b>Total pihak berelasi</b>	<b>895.870</b>	<b>1.294.061</b>
<b>Total</b>	<b>14.461.805</b>	<b>7.084.288</b>
Penyisihan kerugian	(144.838)	(70.843)
<b>Total neto giro pada bank lain</b>	<b>14.316.967</b>	<b>7.013.445</b>

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Saldo awal tahun	70.843	169.317
Penyisihan selama tahun berjalan	401.414	191.766
Pembalikan selama tahun berjalan	(327.419)	(290.240)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>144.838</b>	<b>70.843</b>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas seluruh giro pada bank lain untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Seluruh pendapatan jasa giro yang diterima dari giro pada bank umum konvensional untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 162.831 dan Rp 13.929 dicatat sebagai dana titipan sosial (dana kebajikan).

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK - EFEK**

**a. Berdasarkan Jenis**

2019				
	Nilai nominal	Premium yang Belum Diamortisasi	Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk Dijual	Nilai tercatat/ Nilai wajar
<u>Biaya perolehan</u>				
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	163.882.500	-	-	163.882.500
Sukuk korporasi	178.000.000	-	-	178.000.000
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>				
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	574.278.500	25.599.151	43.439.114	643.316.765
<b>Total investasi</b>	<b>916.161.000</b>	<b>25.599.151</b>	<b>43.439.114</b>	<b>985.199.265</b>
Penyisihan kerugian				(6.730.000)
<b>Investasi neto</b>				<b>978.469.265</b>
2018				
	Nilai nominal	Premium yang Belum Diamortisasi	Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk Dijual	Nilai tercatat/ Nilai wajar
<u>Biaya perolehan</u>				
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	164.380.000	-	-	164.380.000
Sukuk korporasi	178.000.000	-	-	178.000.000
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>				
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	625.771.000	29.815.577	8.264.101	663.850.678
<b>Total investasi</b>	<b>968.151.000</b>	<b>29.815.577</b>	<b>8.264.101</b>	<b>1.006.230.678</b>
Penyisihan kerugian				(6.730.000)
<b>Investasi neto</b>				<b>999.500.678</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK – EFEK (lanjutan)**

**b. Berdasarkan Penerbit**

	2019		2018	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Surat Berharga Syariah Negara		807.199.265		828.230.678
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idD-(sy)	5.000.000	idD-(sy)	5.000.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA (sy)	100.000.000	idAAA (sy)	100.000.000
PT Bank Nagari	idA (sy)	15.000.000	idA (sy)	15.000.000
PT Timah Tbk	idA+ (sy)	8.000.000	idA+ (sy)	8.000.000
PT Bank Jateng	idAA- (sy)	50.000.000	idAA- (sy)	50.000.000
<b>Total</b>		<b>985.199.265</b>		<b>1.006.230.678</b>
Penyisihan kerugian		(6.730.000)		(6.730.000)
<b>Investasi neto</b>		<b>978.469.265</b>		<b>999.500.678</b>

**c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo**

	2019			
	Kurang dari 1 tahun	1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Biaya perolehan	213.000.000	28.882.500	100.000.000	341.882.500
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	372.956.593	270.360.172	643.316.765
<b>Total investasi</b>	<b>213.000.000</b>	<b>401.839.093</b>	<b>370.360.172</b>	<b>985.199.265</b>
Penyisihan kerugian	-	(5.730.000)	(1.000.000)	(6.730.000)
<b>Investasi neto</b>				<b>978.469.265</b>
	2018			
	Kurang dari 1 tahun	1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Biaya perolehan	5.000.000	237.380.000	100.000.000	342.380.000
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	50.314.163	362.218.734	251.317.781	663.850.678
<b>Total investasi</b>	<b>55.314.163</b>	<b>599.598.734</b>	<b>351.317.781</b>	<b>1.006.230.678</b>
Penyisihan kerugian	-	(5.730.000)	(1.000.000)	(6.730.000)
<b>Investasi neto</b>				<b>999.500.678</b>

Imbalan sukuk *ijarah* setara 8,37% dan 8,43% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK – EFEK (lanjutan)**

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut :

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Saldo awal tahun	6.730.000	5.230.000
Penyisihan selama tahun berjalan	-	1.500.000
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>6.730.000</b>	<b>6.730.000</b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian efek-efek adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**8. PIUTANG MURABAHAH**

**a. Berdasarkan Jenis Piutang**

Rincian piutang *murabahah* sebagai berikut:

	<b>2019</b>					
	<b>Lancar</b>	<b>Dalam Perhatian Khusus</b>	<b>Kurang Lancar</b>	<b>Diragukan</b>	<b>Macet</b>	<b>Total</b>
Modal kerja	2.949.315	951.366	411.599	495.457	-	4.807.737
Investasi	1.013.642.607	699.952.401	35.441.158	13.521.741	19.096.407	1.781.654.314
Konsumsi	1.555.302.164	657.290.002	4.190.436	3.692.624	26.510.729	2.246.985.955
<b>Total</b>	<b>2.571.894.086</b>	<b>1.358.193.769</b>	<b>40.043.193</b>	<b>17.709.822</b>	<b>45.607.136</b>	<b>4.033.448.006</b>
Penyisihan kerugian	(504.091)	(2.791.964)	(4.646.656)	(5.913.460)	(2.677.642)	(16.533.813)
<b>Total neto</b>	<b>2.571.389.995</b>	<b>1.355.401.805</b>	<b>35.396.537</b>	<b>11.796.362</b>	<b>42.929.494</b>	<b>4.016.914.193</b>

	<b>2018</b>					
	<b>Lancar</b>	<b>Dalam Perhatian Khusus</b>	<b>Kurang Lancar</b>	<b>Diragukan</b>	<b>Macet</b>	<b>Total</b>
Modal kerja	11.897.923	1.967.782	799.023	8.910	-	14.673.638
Investasi	1.099.100.106	797.592.187	42.238.611	10.223.570	11.961.418	1.961.115.892
Konsumsi	1.301.565.168	589.286.677	12.534.986	6.631.783	12.812.254	1.922.830.868
<b>Total</b>	<b>2.412.563.197</b>	<b>1.388.846.646</b>	<b>55.572.620</b>	<b>16.864.263</b>	<b>24.773.672</b>	<b>3.898.620.398</b>
Penyisihan kerugian	(611.105)	(3.344.417)	(4.838.376)	(2.962.220)	(1.290.688)	(13.046.806)
<b>Total neto</b>	<b>2.411.952.092</b>	<b>1.385.502.229</b>	<b>50.734.244</b>	<b>13.902.043</b>	<b>23.482.984</b>	<b>3.885.573.592</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)**

**b. Berdasarkan Sektor Ekonomi**

	2019					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Jasa usaha	302.967.676	120.106.655	172.813	167.001	2.777.807	426.191.952
Perdagangan, hotel dan restoran	588.043.123	456.876.020	34.588.603	13.195.748	10.175.122	1.102.878.616
Lain - lain	1.680.883.287	781.211.094	5.281.777	4.347.073	32.654.207	2.504.377.438
<b>Total</b>	<b>2.571.894.086</b>	<b>1.358.193.769</b>	<b>40.043.193</b>	<b>17.709.822</b>	<b>45.607.136</b>	<b>4.033.448.006</b>
Penyisihan kerugian	(504.091)	(2.791.964)	(4.646.656)	(5.913.460)	(2.677.642)	(16.533.813)
<b>Total neto</b>	<b>2.571.389.995</b>	<b>1.355.401.805</b>	<b>35.396.537</b>	<b>11.796.362</b>	<b>42.929.494</b>	<b>4.016.914.193</b>

	2018					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Jasa usaha	26.404.901	34.409.103	909.819	415.084	1.016.412	63.155.319
Perdagangan, hotel dan restoran	655.447.281	486.272.503	38.338.446	7.680.997	6.350.062	1.194.089.289
Lain - lain	1.730.711.015	868.165.040	16.324.355	8.768.182	17.407.198	2.641.375.790
<b>Total</b>	<b>2.412.563.197</b>	<b>1.388.846.646</b>	<b>55.572.620</b>	<b>16.864.263</b>	<b>24.773.672</b>	<b>3.898.620.398</b>
Penyisihan kerugian	(611.105)	(3.344.417)	(4.838.376)	(2.962.220)	(1.290.688)	(13.046.806)
<b>Total neto</b>	<b>2.411.952.092</b>	<b>1.385.502.229</b>	<b>50.734.244</b>	<b>13.902.043</b>	<b>23.482.984</b>	<b>3.885.573.592</b>

**c. Kategori Usaha**

	2019					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Mikro	966.629.453	690.621.264	32.930.708	12.776.868	19.038.203	1.721.996.496
Kecil	5.491.491	10.028.388	2.759.544	1.240.330	58.204	19.577.957
Menengah	2.111.377	-	-	-	-	2.111.377
Non UMKM	1.597.661.765	657.544.117	4.352.941	3.692.624	26.510.729	2.289.762.176
<b>Total</b>	<b>2.571.894.086</b>	<b>1.358.193.769</b>	<b>40.043.193</b>	<b>17.709.822</b>	<b>45.607.136</b>	<b>4.033.448.006</b>
Penyisihan kerugian	(504.091)	(2.791.964)	(4.646.656)	(5.913.460)	(2.677.642)	(16.533.813)
<b>Total neto</b>	<b>2.571.389.995</b>	<b>1.355.401.805</b>	<b>35.396.537</b>	<b>11.796.362</b>	<b>42.929.494</b>	<b>4.016.914.193</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)**

**c. Kategori Usaha (lanjutan)**

	2018					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Mikro	1.040.923.883	785.715.549	40.451.000	10.220.444	11.853.214	1.889.164.090
Kecil	20.969.971	13.409.464	2.282.088	12.036	108.204	36.781.763
Menengah	3.478.087	203.926	-	-	-	3.682.013
Non UMKM	1.347.191.256	589.517.707	12.839.532	6.631.783	12.812.254	1.968.992.532
<b>Total</b>	<b>2.412.563.197</b>	<b>1.388.846.646</b>	<b>55.572.620</b>	<b>16.864.263</b>	<b>24.773.672</b>	<b>3.898.620.398</b>
Penyisihan kerugian	(611.105)	(3.344.417)	(4.838.376)	(2.962.220)	(1.290.688)	(13.046.806)
<b>Total neto</b>	<b>2.411.952.092</b>	<b>1.385.502.229</b>	<b>50.734.244</b>	<b>13.902.043</b>	<b>23.482.984</b>	<b>3.885.573.592</b>

**d. Jangka Waktu**

Berdasarkan perjanjian kredit:

	2019	2018
Kurang dari 1 tahun	201.504.510	451.832.266
1 - 2 tahun	1.149.337.427	823.398.752
2 - 5 tahun	2.616.025.838	2.541.684.028
Lebih dari 5 tahun	66.580.231	81.705.352
<b>Total</b>	<b>4.033.448.006</b>	<b>3.898.620.398</b>
Penyisihan kerugian	(16.533.813)	(13.046.806)
<b>Total neto</b>	<b>4.016.914.193</b>	<b>3.885.573.592</b>

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	2019	2018
Kurang dari 1 tahun	1.178.473.512	1.071.393.999
1 - 2 tahun	1.551.934.589	1.500.465.000
2 - 5 tahun	1.246.469.371	1.270.283.537
Lebih dari 5 tahun	56.570.534	56.477.862
<b>Total</b>	<b>4.033.448.006</b>	<b>3.898.620.398</b>
Penyisihan kerugian	(16.533.813)	(13.046.806)
<b>Total neto</b>	<b>4.016.914.193</b>	<b>3.885.573.592</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)**

**d. Jangka Waktu (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan piutang *murabahah*:

- 1) Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33.
- 2) Piutang *murabahah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank. Piutang yang dijamin dengan deposito berjangka *mudharabah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 5.582.647 dan Rp 4.898.151.
- 3) Tingkat marjin rata-rata per tahun untuk piutang *murabahah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah setara 12.17% dan 10.30%.
- 4) Jumlah penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukkan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 9.724.183 dan Rp 16.077.604.
- 5) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian piutang *murabahah* adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Saldo awal tahun	13.046.806	15.865.362
Penyisihan selama tahun berjalan	28.692.299	33.263.340
Pembalikan selama tahun berjalan	(10.741.195)	(19.578.383)
Penghapusbukkan selama tahun berjalan	(14.464.097)	(16.503.513)
<b>Total</b>	<b>16.533.813</b>	<b>13.046.806</b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang *murabahah* yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah melakukan penghapusbukkan piutang sebesar Rp 14.464.097 dan Rp 16.503.513 untuk piutang yang digolongkan macet karena Bank bertanggung piutang tersebut tidak mungkin tertagih.

- 7) Rasio piutang *murabahah* bermasalah adalah sebagai berikut :

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Kurang lancar	0.99%	1,43%
Diragukan	0.44%	0,43%
Macet	1.13%	0,64%
<b>Total</b>	<b>2.56%</b>	<b>2,50%</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH**

**a. Jenis Pembiayaan Musyarakah**

2019						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Modal kerja	611.214.104	98.142.905	-	-	135.517	709.492.526
Investasi	1.042.261.676	26.139.323	-	-	-	1.068.400.999
Konsumsi	75.625.268	-	-	-	-	75.625.268
<b>Total</b>	<b>1.729.101.048</b>	<b>124.282.228</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>135.517</b>	<b>1.853.518.793</b>
Penyisihan kerugian	(16.495.072)	-	-	-	(135.517)	(16.630.589)
<b>Total neto</b>	<b>1.712.605.976</b>	<b>124.282.228</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.836.888.204</b>
2018						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Modal kerja	522.046.073	-	12.747.818	-	135.517	534.929.408
Investasi	651.761.519	-	-	-	-	651.761.519
Konsumsi	73.068.102	727.075	-	-	-	73.795.177
<b>Total</b>	<b>1.246.875.694</b>	<b>727.075</b>	<b>12.747.818</b>	<b>-</b>	<b>135.517</b>	<b>1.260.486.104</b>
Penyisihan kerugian	(12.170.967)	-	-	-	(12.817)	(12.183.784)
<b>Total neto</b>	<b>1.234.704.727</b>	<b>727.075</b>	<b>12.747.818</b>	<b>-</b>	<b>122.700</b>	<b>1.248.302.320</b>

**b. Berdasarkan Sektor Ekonomi**

2019						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Jasa usaha	661.800.142	-	-	-	-	661.800.142
Perdagangan, hotel dan restoran	73.027.354	-	-	-	135.517	73.162.871
Lain – lain	994.273.552	124.282.228	-	-	-	1.118.555.780
<b>Total</b>	<b>1.729.101.048</b>	<b>124.282.228</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>135.517</b>	<b>1.853.518.793</b>
Penyisihan kerugian	(16.495.072)	-	-	-	(135.517)	(16.630.589)
<b>Total neto</b>	<b>1.712.605.976</b>	<b>124.282.228</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.836.888.204</b>
2018						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Jasa usaha	51.251.997	-	-	-	-	51.251.997
Perdagangan, hotel dan restoran	21.620.587	-	-	-	135.517	21.756.104
Lain - lain	1.174.003.110	727.075	12.747.818	-	-	1.187.478.003
<b>Total</b>	<b>1.246.875.694</b>	<b>727.075</b>	<b>12.747.818</b>	<b>-</b>	<b>135.517</b>	<b>1.260.486.104</b>
Penyisihan kerugian	(12.170.967)	-	-	-	(12.817)	(12.183.784)
<b>Total neto</b>	<b>1.234.704.727</b>	<b>727.075</b>	<b>12.747.818</b>	<b>-</b>	<b>122.700</b>	<b>1.248.302.320</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)**

**c. Kategori Usaha**

	2019					Total
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Mikro	2.998.800	-	-	-	-	2.998.800
Kecil	-	-	-	-	-	-
Menengah	20.303.975	-	-	-	135.517	20.439.492
Non UMKM	1.705.798.273	124.282.228	-	-	-	1.830.080.501
<b>Total</b>	<b>1.729.101.048</b>	<b>124.282.228</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>135.517</b>	<b>1.853.518.793</b>
Penyisihan kerugian	(16.495.072)	-	-	-	(135.517)	(16.630.589)
<b>Total neto</b>	<b>1.712.605.976</b>	<b>124.282.228</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.836.888.204</b>

	2018					Total
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Mikro	71.982	-	-	-	-	71.982
Kecil	6.295.748	-	-	-	135.517	6.431.265
Menengah	7.362.534	-	-	-	-	7.362.534
Non UMKM	1.233.145.430	727.075	12.747.818	-	-	1.246.620.323
<b>Total</b>	<b>1.246.875.694</b>	<b>727.075</b>	<b>12.747.818</b>	<b>-</b>	<b>135.517</b>	<b>1.260.486.104</b>
Penyisihan kerugian	(12.170.967)	-	-	-	(12.817)	(12.183.784)
<b>Total neto</b>	<b>1.234.704.727</b>	<b>727.075</b>	<b>12.747.818</b>	<b>-</b>	<b>122.700</b>	<b>1.248.302.320</b>

**d. Jangka Waktu**

Berdasarkan perjanjian kredit:

	2019	2018
Kurang dari 1 tahun	408.460.430	356.579.399
1 - 2 tahun	162.715.630	96.760.966
2 - 5 tahun	289.128.730	179.826.704
Lebih dari 5 tahun	993.214.003	627.319.035
<b>Total</b>	<b>1.853.518.793</b>	<b>1.260.486.104</b>
Penyisihan kerugian	(16.630.589)	(12.183.784)
<b>Total neto</b>	<b>1.836.888.204</b>	<b>1.248.302.320</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)**

**d. Jangka Waktu (lanjutan)**

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Kurang dari 1 tahun	540.082.636	443.398.434
1 - 2 tahun	82.725.445	71.302.258
2 - 5 tahun	239.515.307	121.292.846
Lebih dari 5 tahun	991.195.405	624.492.566
<b>Total</b>	<b>1.853.518.793</b>	<b>1.260.486.104</b>
Penyisihan kerugian	(16.630.589)	(12.183.784)
<b>Total neto</b>	<b>1.836.888.204</b>	<b>1.248.302.320</b>

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *musyarakah* yang diberikan:

- 1) Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33.
- 2) Pembiayaan *musyarakah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 3) Tingkat bagi hasil pembiayaan *musyarakah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah setara 6,25% sampai dengan 16,00% dan 09,00% sampai dengan 16,00%.
- 4) Total penerimaan kembali pembiayaan yang telah dihapusbukukan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 12.849 dan Rp 215.836.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Saldo awal tahun	12.183.784	6.396.954
Penyisihan selama tahun berjalan	183.430.746	150.202.570
Pembalikan selama tahun berjalan	(178.983.941)	(144.402.353)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(13.387)
<b>Total</b>	<b>16.630.589</b>	<b>12.183.784</b>

Penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen Bank terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia

- 5) Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018, Bank telah melakukan penghapusbukuan pembiayaan *musyarakah* sebesar dan Rp 13.387 untuk pembiayaan yang digolongkan macet karena Bank beranggapan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *musyarakah* yang diberikan: (lanjutan)

- 6) Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah melakukan pembiayaan secara sindikasi dan secara *club deal*.  
 7) Rasio pembiayaan *musyarakah* bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kurang lancar	0,00%	1,01%
Diragukan	0,00%	0,00%
Macet	0,01%	0,01%
<b>Total</b>	<b>0,01%</b>	<b>1,02%</b>

**10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH**

**a. Jenis Pinjaman Mudharabah**

	2019					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Modal Kerja	180.140.920	-	-	-	-	180.140.920
Penyisihan kerugian	(1.815.920)	-	-	-	-	(1.815.920)
<b>Total neto</b>	<b>178.325.000</b>	-	-	-	-	<b>178.325.000</b>

**b. Berdasarkan Sektor Ekonomi**

	2019					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Jasa usaha	180.140.920	-	-	-	-	180.140.920
<b>Total</b>	180.140.920	-	-	-	-	180.140.920
Penyisihan kerugian	(1.815.920)	-	-	-	-	(1.815.920)
<b>Total neto</b>	<b>178.325.000</b>	-	-	-	-	<b>178.325.000</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)**

**c. Kategori Usaha**

	2019					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Non UMKM	180.140.920	-	-	-	-	180.140.920
Total	180.140.920	-	-	-	-	180.140.920
Penyisihan kerugian	(1.815.920)	-	-	-	-	(1.815.920)
<b>Total neto</b>	<b>178.325.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>178.325.000</b>

**d. Jangka Waktu**

Berdasarkan perjanjian kredit:

	<b>2019</b>
Kurang dari 1 tahun	4.508.261
1 - 2 tahun	8.132.659
2 - 5 tahun	167.500.000
Lebih dari 5 tahun	-
Total	180.140.920
Penyisihan kerugian	(1.815.920)
<b>Total neto</b>	<b>178.325.000</b>

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	<b>2019</b>
Kurang dari 1 tahun	8.295.079
1 - 2 tahun	4.345.841
2 - 5 tahun	167.500.000
Lebih dari 5 tahun	-
Total	180.140.920
Penyisihan kerugian	(1.815.920)
<b>Total neto</b>	<b>178.325.000</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *mudharabah* yang diberikan:

- 1) Pembiayaan *mudharabah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 2) Tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah setara , 11% sampai dengan 14%.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>
Saldo awal tahun	-
Penyisihan selama tahun berjalan	1.917.566
Pembalikan selama tahun berjalan	(101.646)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-
<b>Total</b>	<b>1.815.920</b>

Penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen Bank terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia

- 3) Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, Bank tidak melakukan penghapusbukuan pembiayaan *mudharabah*.

**11. PINJAMAN QARDH**

**a. Jenis Pinjaman Qardh**

2019						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Konsumsi	9.872.979	-	-	-	1.217.217	11.090.196
Penyisihan kerugian	(98.730)	-	-	-	(870.977)	(969.707)
<b>Total neto</b>	<b>9.774.249</b>	-	-	-	<b>346.240</b>	<b>10.120.489</b>
2018						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Konsumsi	15.802.486	-	-	-	1.217.224	17.019.710
Penyisihan kerugian	(158.025)	-	-	-	(870.984)	(1.029.009)
<b>Total neto</b>	<b>15.644.461</b>	-	-	-	<b>346.240</b>	<b>15.990.701</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. PINJAMAN QARDH (lanjutan)**

**b. Berdasarkan Sektor Ekonomi**

	2019					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Lain - lain	9.872.979	-	-	-	1.217.217	11.090.196
Penyisihan kerugian	(98.730)	-	-	-	(870.977)	(969.707)
<b>Total neto</b>	<b>9.774.249</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>346.240</b>	<b>10.120.489</b>

	2018					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Lain – lain	15.802.486	-	-	-	1.217.224	17.019.710
Penyisihan kerugian	(158.025)	-	-	-	(870.984)	(1.029.009)
<b>Total neto</b>	<b>15.644.461</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>346.240</b>	<b>15.990.701</b>

**c. Kategori Usaha**

	2019					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Non UMKM	9.872.979	-	-	-	1.217.217	11.090.196
Total	9.872.979	-	-	-	1.217.217	11.090.196
Penyisihan kerugian	(98.730)	-	-	-	(870.977)	(969.707)
<b>Total neto</b>	<b>9.774.249</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>346.240</b>	<b>10.120.489</b>

	2018					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Non UMKM	15.802.486	-	-	-	1.217.224	17.019.710
Total	15.802.486	-	-	-	1.217.224	17.019.710
Penyisihan kerugian	(158.025)	-	-	-	(870.984)	(1.029.009)
<b>Total neto</b>	<b>15.644.461</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>346.240</b>	<b>15.990.701</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. PINJAMAN QARDH (lanjutan)**

**d. Jangka Waktu**

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Kurang dari 1 tahun	346.240	346.240
1 - 2 tahun	870.977	870.984
2 - 5 tahun	8.958.291	13.679.429
Lebih dari 5 tahun	914.688	2.123.057
<b>Total</b>	<b>11.090.196</b>	<b>17.019.710</b>
Penyisihan kerugian	(969.707)	(1.029.009)
<b>Total neto</b>	<b>10.120.489</b>	<b>15.990.701</b>

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Kurang dari 1 tahun	11.090.196	17.019.710
1 - 2 tahun	-	-
2 - 5 tahun	-	-
<b>Total</b>	<b>11.090.196</b>	<b>17.019.710</b>
Penyisihan kerugian	(969.707)	(1.029.009)
<b>Total neto</b>	<b>10.120.489</b>	<b>15.990.701</b>

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman *qardh* yang diberikan:

- 1) Bank tidak meminta jaminan atas pinjaman *qardh* yang diberikan kecuali untuk transaksi rahn emas, Bank meminta jaminan berupa emas yang di gadaikan.
- 2) Pinjaman *qardh* ini merupakan pemberian jaminan dari Bank kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak.
- 3) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut :

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Saldo awal tahun	1.029.009	1.111.916
Penyisihan selama tahun berjalan	12.790.921	14.237.582
Pembalikan selama tahun berjalan	(12.330.167)	(13.177.791)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(520.056)	(1.142.698)
<b>Total</b>	<b>969.707</b>	<b>1.029.009</b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman *qardh* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. PINJAMAN QARDH (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman *qardh* yang diberikan: (lanjutan)

4) Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah melakukan penghapusbukuan pinjaman *qardh* masing - masing sebesar Rp 520.056 dan Rp 1.142.698 untuk pembiayaan yang digolongkan macet karena Bank beranggapan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.

5) Rasio pinjaman *qardh* bermasalah Bank adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Kurang lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	10,98%	7,15%
<b>Total</b>	<b>10,98%</b>	<b>7,15%</b>

**12. TAGIHAN DAN LIABITAS AKSEPTASI**

**a. Jenis Tagihan Akseptasi**

		2019					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Modal kerja		9.992.891	-	-	-	-	9.992.891
Penyisihan kerugian		(99.929)	-	-	-	-	(99.929)
<b>Total neto</b>		<b>9.892.962</b>	-	-	-	-	<b>9.892.962</b>
		2018					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Modal kerja		19.202.260	-	-	-	-	19.202.260
Penyisihan kerugian		(192.023)	-	-	-	-	(192.023)
<b>Total neto</b>		<b>19.010.237</b>	-	-	-	-	<b>19.010.237</b>

**b. Berdasarkan Sektor Ekonomi**

		2019					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Lain-lain		9.992.891	-	-	-	-	9.992.891
Penyisihan kerugian		(99.929)	-	-	-	-	(99.929)
<b>Total neto</b>		<b>9.892.962</b>	-	-	-	-	<b>9.892.962</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)**

**b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)**

	2018					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Lain-lain	19.202.260	-	-	-	-	19.202.260
Penyisihan kerugian	(192.023)	-	-	-	-	(192.023)
<b>Total neto</b>	<b>19.010.237</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>19.010.237</b>

**c. Jangka Waktu**

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit ditambah penyisihan kerugian :

	2019	2018
Kurang dari 1 tahun	9.992.891	19.202.260
Penyisihan kerugian	(99.929)	(192.023)
<b>Total neto</b>	<b>9.892.962</b>	<b>19.010.237</b>

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian tagihan dan liabilitas akseptasi adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Saldo awal tahun	192.023	90.864
Penyisihan selama tahun berjalan	86.325	161.051
Pembalikan selama tahun berjalan	(178.419)	(59.892)
<b>Total</b>	<b>99.929</b>	<b>192.023</b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman *Akseptasi* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Jumlah liabilitas akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah (sebelum dikurangi cadangan kerugian).

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

2019					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	63.656.840	590.442	-	4.184.424	68.431.706
Bangunan	247.065.409	2.080.640	-	(4.184.424)	244.961.625
Instalasi bangunan	9.449.039	-	-	-	9.449.039
Peralatan kantor	33.958.971	617.717	3.145.323	-	31.431.365
Inventaris kantor	56.320.365	1.890.035	1.830.993	-	56.379.407
Kendaraan	10.535.369	2.437.067	2.460.800	-	10.511.636
<b>Total</b>	<b>420.985.993</b>	<b>7.615.901</b>	<b>7.437.116</b>	<b>-</b>	<b>421.164.778</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	-	15.382.298	-	-	15.382.298
Instalasi bangunan	8.588.618	116.749	-	-	8.705.367
Peralatan kantor	27.717.289	1.638.945	3.145.323	-	26.210.911
Inventaris kantor	42.584.109	5.191.462	1.830.993	-	45.944.578
Kendaraan	5.172.193	972.079	2.460.800	-	3.683.472
<b>Total</b>	<b>84.062.209</b>	<b>23.301.533</b>	<b>7.437.116</b>	<b>-</b>	<b>99.926.626</b>
<b>Nilai Tercatat</b>	<b><u>336.923.784</u></b>				<b><u>321.238.152</u></b>
2018					
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	55.186.620	-	-	8.470.220	63.656.840
Bangunan	272.088.187	14.668.516	-	(39.691.294)	247.065.409
Instalasi bangunan	9.449.539	460.330	460.830	-	9.449.039
Peralatan kantor	35.064.193	1.442.626	2.547.848	-	33.958.971
Inventaris kantor	56.115.863	4.815.886	4.611.384	-	56.320.365
Kendaraan	9.816.042	4.671.550	3.952.223	-	10.535.369
<b>Total</b>	<b>437.720.444</b>	<b>26.058.908</b>	<b>11.572.285</b>	<b>(31.221.074)</b>	<b>420.985.993</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	31.570.446	16.618.827	-	(48.189.273)	-
Instalasi bangunan	8.940.151	108.797	460.330	-	8.588.618
Peralatan kantor	28.715.574	1.549.563	2.547.848	-	27.717.289
Inventaris kantor	41.698.088	5.417.074	4.531.053	-	42.584.109
Kendaraan	8.779.768	344.198	3.951.773	-	5.172.193
<b>Total</b>	<b>119.704.027</b>	<b>24.038.459</b>	<b>11.491.004</b>	<b>(48.189.273)</b>	<b>84.062.209</b>
<b>Nilai Tercatat</b>	<b><u>318.016.417</u></b>				<b><u>336.923.784</u></b>

Penyusutan yang dibebankan pada beban operasional untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 23.031.533 dan Rp 24.038.459 (Catatan 28).

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**13. ASET TETAP (lanjutan)**

Tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan dengan sisa umur hak antara 3 tahun sampai dengan 20 tahun dan dapat diperpanjang.

Aset tetap tersebut diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 521.793.614 dan sebesar Rp 493.965.693 pada 2019 dan 2018. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan. Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2015 Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan untuk tujuan akuntansi dan perpajakan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Penilaian kembali tanah dan bangunan pada tahun 2015 dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai (KJPP) Ruky, Syafrudin dan Rekan, penilai independen dengan asumsi nilai pasar. Penilaian kembali tanah dan bangunan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan dengan nilai tercatat pada saat revaluasi sebesar Rp 310.722.249, penilaian kembali dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai (KJPP) Ruky, Syafrudin dan Rekan, berdasarkan laporannya pada tanggal 31 Januari 2019. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilai Indonesia, pendekatan yang digunakan dalam penilaian ini adalah pendekatan biaya dengan metode biaya pengganti Terdepresiasi untuk mendapatkan Nilai Wajar obyektif penilaian terdiri dari tanah, bangunan dan sarana pelengkap dan khusus untuk obyek tanah digunakan Pendekatan Pasar dengan Metode Perbandingan Data Pasar.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh bank adalah sebagai berikut:

	<b>Nilai buku sebelum revaluasi</b>	<b>Nilai buku setelah revaluasi</b>	<b>Surplus Revaluasi</b>
Tanah	55.186.620	63.656.840	8.470.220
Bangunan	238.567.430	247.065.409	8.497.979
<b>Total</b>	<b>293.754.050</b>	<b>310.722.249</b>	<b>16.968.199</b>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat aset tanah dan bangunan yang dimiliki Bank seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya masing - masing sebesar Rp 217.065.572 dan Rp 229.776.788.

Pada tanggal 23 Agustus 2013, aset tetap terdiri dari bangunan yang terletak di Jakarta dengan hak pengelolaan bangunan tersebut akan berakhir pada tahun 2033. Sesuai dengan perjanjian bangun, kelola dan alih, hak pengelolaan diatas, pada saat jatuh tempo, dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian penjualan aset tetap pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, sebagai berikut :

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Harga Jual	866.560	2.362.651
Nilai buku	-	(81.279)
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>866.560</b>	<b>2.281.372</b>

**14. ASET LAIN-LAIN**

Aset lain-lain terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pendapatan yang masih harus diterima	85.734.609	78.349.866
Biaya dibayar dimuka	69.486.601	72.542.396
Taksiran tagihan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	38.016	19.651
Lain-lain	18.373.565	13.522.399
<b>Total</b>	<b>173.632.791</b>	<b>164.434.312</b>

Dalam pendapatan yang masih harus diterima termasuk pendapatan *Murabahah*.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Saldo awal tahun	6.471.700	6.471.700
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Pembalikan selama tahun berjalan	-	-
<b>Total</b>	<b>6.471.700</b>	<b>6.471.700</b>

**15. LIABILITAS SEGERA**

Liabilitas segera terdiri dari :

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Tarik tunai transaksi ATM antar bank	3.328.076	2.188.482
luran BPJS	-	47.281
<b>Total</b>	<b>3.328.076</b>	<b>2.235.763</b>

Tarik tunai transaksi ATM antar bank merupakan transaksi yang dilakukan nasabah dengan menggunakan ATM Bersama, ATM Prima dan ATM Bank Mega (pihak berelasi), Bank harus menyelesaikan liabilitasnya ini dalam kurun waktu 1 (satu) hari dalam kondisi normal, klaim ATM Prima dan ATM Bersama 7 (tujuh) hari dan ATM Mega NET 14 (empat belas) hari sesuai dengan peraturan jaringan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. GIRO WADIAH**

Giro *wadiah* terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pihak berelasi	293.185.476	125.011.956
Pihak ketiga	465.846.409	297.399.508
<b>Total</b>	<b>759.031.885</b>	<b>422.411.464</b>

Akun ini merupakan giro berdasarkan akad *wadiah yad-dhamanah* yaitu titipan dana pihak lain yang dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Akun ini termasuk giro *wadiah* dari bank pihak berelasi sebesar Rp 293.185.476 pada 31 Desember 2019 dan Rp 125.011.956 pada 31 Desember 2018. Bonus per tahun untuk giro *wadiah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah setara 0,13% sampai dengan 2,25% dan setara 0,13% sampai dengan 2,50%.

**17. TABUNGAN WADIAH**

Tabungan *wadiah* terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pihak berelasi	12.269.579	7.465.249
Pihak ketiga	91.913.359	97.436.715
<b>Total</b>	<b>104.182.938</b>	<b>104.901.964</b>

**18. LIABILITAS KEPADA BANK LAIN**

Rincian liabilitas adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antar (SIMA) Bank</b>		
Pihak ketiga		
PT Bank Syariah Mandiri	50.000.000	150.000.000
PT BPD Papua	-	75.000.000
PT BPD Kaltim Kaltara UUS	-	65.000.000
PT Bank Victoria Syariah	-	20.000.000
	<b>50.000.000</b>	<b>310.000.000</b>
<b>Total Sertifikat Investasi</b>		
<b><i>Mudharabah</i> Antar (SIMA) Bank</b>	<b>50.000.000</b>	<b>310.000.000</b>

**19. BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN**

Akun ini merupakan bagi hasil yang belum dibagikan oleh Bank kepada *shahibul maal* atas bagian keuntungan hasil usaha Bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dana *Mudharabah* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 12.376.504 dan Rp 12.113.563.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PERPAJAKAN**

**a. Utang pajak**

Utang pajak terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pajak Penghasilan		
PPh pasal 4 (2)	1.770.581	4.341.771
PPh pasal 21	871.216	45.903
PPh pasal 23	6.553	90.984
PPh pasal 25	-	1.057.275
PPh pasal 29	388.268	447.523
Pajak Pertambahan Nilai	13.606	33.627
<b>Total</b>	<b>3.050.224</b>	<b>6.017.083</b>

**b. Pajak Penghasilan Badan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Laba sebelum pajak		
penghasilan sesuai dengan laporan		
laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	64.545.516	60.712.975
Beda tetap		
Jamuan dan representasi	423.866	326.027
Biaya denda	53.900	-
Lain-lain	(3.444.910)	(4.495.384)
Beda temporer		
Selisih cadangan kerugian		
penurunan nilai (CKPN)	(17.906.204)	(13.506.660)
Liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 31)	5.956.193	5.727.844
Pembayaran kesejahteraan karyawan		
(Catatan 31)	(3.920.996)	(4.446.670)
Penyusutan aset tetap	(2.632.823)	2.952.088
Penghasilan kena pajak	43.074.542	47.270.220

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	10.768.636	11.817.555
Pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 25	(10.380.367)	(11.370.032)
<b>Pajak penghasilan badan kurang bayar</b>	<b>388.269</b>	<b>447.523</b>

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pajak kini	10.768.636	11.817.555
Beban pajak tangguhan	4.625.957	2.318.350
<b>Total beban pajak penghasilan</b>	<b>15.394.593</b>	<b>14.135.905</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan perkalian hasil laba akuntansi sebelum pajak dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Laba sebelum pajak penghasilan badan	64.545.516	60.712.975
Total pajak dengan tarif pajak yang berlaku	16.136.379	15.178.244
Beban yang tidak dapat menjadi pengurang untuk tujuan fiskal		
Jamuan dan representasi	105.967	81.506
Biaya denda	13.475	-
Lain-lain	(861.228)	(1.123.845)
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>15.394.593</b>	<b>14.135.905</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Ikhtisar Liabilitas pajak tangguhan**

Pajak tangguhan timbul disebabkan terdapat akun yang diperlakukan berbeda untuk tujuan akuntansi keuangan dan untuk tujuan pelaporan perpajakan, analisis dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2019
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.803.114	508.800	(825.391)	8.486.523
Beban masih harus dibayar	2.262.842	-	-	2.262.842
Penyusutan aset tetap	(2.583.654)	(658.206)	-	(3.241.860)
Selisih CKPN	(16.935.527)	(4.476.551)	-	(21.412.078)
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>	<b>(8.453.225)</b>	<b>(4.625.957)</b>	<b>(825.391)</b>	<b>(13.904.573)</b>

	31 Desember 2017	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2018
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.872.252	320.293	610.569	8.803.114
Beban masih harus dibayar	2.262.842	-	-	2.262.842
Penyusutan aset tetap	(3.321.676)	738.022	-	(2.583.654)
Selisih CKPN	(13.558.862)	(3.376.665)	-	(16.935.527)
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>	<b>(6.745.444)</b>	<b>(2.318.350)</b>	<b>610.569</b>	<b>(8.453.225)</b>

**21. LIABILITAS LAIN-LAIN**

Liabilitas lain-lain terdiri dari:

	2019	2018
Beban masih harus dibayar	9.178.497	12.459.595
Pendapatan ditangguhkan – lainnya	1.107.700	1.723.960
Zakat	1.804.790	1.701.975
Setoran jaminan	267.900	256.350
Dana titipan sosial	123.559	208.376
Lain-lain	207.069	171.731
<b>Total</b>	<b>12.689.515</b>	<b>16.521.987</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. DANA SYIRKAH TEMPORER**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* adalah sebagai berikut:

**a. Giro *Mudharabah***

Berdasarkan Keterkaitan

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pihak berelasi	9.162.231	315.546
Pihak ketiga	197.393.079	187.918.639
<b>Total</b>	<b>206.555.310</b>	<b>188.234.185</b>

**b. Tabungan *Mudharabah***

Berdasarkan Keterkaitan

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pihak berelasi	78.747.813	11.121.424
Pihak ketiga	685.975.912	528.213.917
<b>Total</b>	<b>764.723.725</b>	<b>539.335.341</b>

Berdasarkan Jenis Produk

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Tabungan haji	194.786.347	152.339.081
Tabungan investasya	261.793.584	194.985.825
Tabungan <i>mudharabah</i> "plus"	184.032.602	108.870.802
Tabungan utama platinum	66.716.820	54.797.689
Tabungan rencana	54.946.314	26.896.671
Tabungan siswa simpel	2.435.918	1.416.467
Tabungan umrah	12.140	28.806
<b>Total</b>	<b>764.723.725</b>	<b>539.335.341</b>

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disepakati sebelumnya.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)**

**b. Tabungan *Mudharabah* (lanjutan)**

Tingkat bagi hasil pertahun adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Tabungan investasya	1,00% - 33,09%	1,00% - 33,09%
Tabungan haji	1,00% - 1,00%	2,25% - 2,25%
Tabungan <i>mudharabah</i> "plus"	1,00% - 1,00%	1,00% - 14,00%
Tabungan rencana	1,00% - 08,50%	2,00% - 08,50%
Tabungan umrah	8,50% - 08,50%	8,50% - 08,50%
Tabungan utama platinum	1,00% - 16,90%	1,00% - 16,90%

**c. Deposito *Mudharabah***

**1) Berdasarkan Keterkaitan**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pihak berelasi	163.905.455	483.743.271
Pihak ketiga	4.579.808.778	3.984.581.810
<b>Total</b>	<b>4.743.714.233</b>	<b>4.468.325.081</b>

**2) Jangka Waktu**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
1 bulan	3.985.669.514	3.539.716.506
3 bulan	648.244.350	691.795.169
6 bulan	48.535.211	131.466.854
12 bulan	61.265.158	105.346.552
<b>Total</b>	<b>4.743.714.233</b>	<b>4.468.325.081</b>

**3) Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Kurang dari 1 bulan	3.059.759.100	3.258.391.957
1 - 3 bulan	1.617.763.005	1.151.556.892
3 - 6 bulan	27.382.349	21.516.577
6 - 12 bulan	38.809.779	36.859.655
<b>Total</b>	<b>4.743.714.233</b>	<b>4.468.325.081</b>

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan investasi pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)**

**c. Deposito *Mudharabah* (lanjutan)**

**3) Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo (lanjutan)**

Nisbah dan padanan tingkat bagi hasil per tahun untuk deposito berjangka *mudharabah*:

	2019		2018	
	Nisabah	Padanan Tingkat Bagi Hasil	Nisabah	Padanan Tingkat Bagi Hasil
1 bulan	48,08 : 51,92	5.78%	43.90 : 50,83	5,12%
3 bulan	48,26 : 51,74	5.57%	44.17 : 50.80	5,11%
6 bulan	44,56 : 55.44	5.28%	42.30 : 48.65	4,90%
12 bulan	44,04 : 55,96	5.20%	42.30 ; 48.65	4,90%

**23. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Pemilik	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (angka penuh)	Persentase Pemilikan	Total Modal
PT Mega Corpora	847.113.999	99,99%	847.113.999
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1
<b>Total</b>	<b>847.114.000</b>	<b>100%</b>	<b>847.114.000</b>

**24. SALDO LABA**

Pada tanggal 28 Juni 2019, Bank melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang keputusan rapatnya dinyatakan dalam Akta No. 17 tanggal 28 Juni 2019 dari Dedy Syamri, S.H., Notaris di Jakarta, diantaranya menetapkan penggunaan laba bersih Bank tahun buku 2018 sebagai penyisihan cadangan wajib sebesar Rp 77.072 guna memenuhi Undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sebesar Rp 46.500.000 sisanya akan dibukukan sebagai saldo laba.

Pada tanggal 5 Juni 2018, Bank melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang keputusan rapatnya dinyatakan dalam Akta No. 2 tanggal 5 Juni 2018 dari Dedy Syamri, S.H., Notaris di Jakarta, diantaranya menetapkan penggunaan laba bersih Bank tahun buku 2016 sebagai penyisihan cadangan wajib sebesar Rp 55.163 guna memenuhi Undang-Undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sebesar Rp 72.500.000 sisanya akan dibukukan sebagai saldo laba.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB**

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pendapatan margin <i>murabahah</i>	455.045.160	426.293.797
Pendapatan bagi hasil:		
<i>Musyarakah</i>	171.264.990	94.648.001
<i>Mudharabah</i>	1.403.150	-
	<u>627.713.300</u>	<u>520.941.798</u>
Pendapatan sewa <i>ijarah</i>	2.313.809	1.385.107
Pendapatan usaha lainnya:		
Bagi hasil surat berharga	76.876.868	89.706.747
Bagi hasil penempatan pada bank lain	2.036.199	1.117.258
	<u>78.913.067</u>	<u>90.824.005</u>
<b>Total</b>	<b><u>708.940.176</u></b>	<b><u>613.150.910</u></b>

**26. HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER**

Akun ini merupakan distribusi bonus, marjin dan bagi hasil untuk nasabah:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	282.175.371	232.615.446
Simpanan investasi <i>mudharabah</i> antar bank	31.064.378	19.797.392
Bagi hasil tabungan <i>mudharabah</i>	4.707.474	5.153.478
<b>Total</b>	<b><u>317.947.223</u></b>	<b><u>257.566.316</u></b>

**27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pembalikan dan pemulihan penyisihan kerugian	212.805.043	193.911.710
Jasa administrasi	26.258.693	29.710.726
Transfer	793.495	662.980
Transaksi valuta asing	229.999	67.672
Komisi asuransi	143.641	856
Provisi dan komisi	103.655	167.429
Lain-lain	30.058	76.397
<b>Total</b>	<b><u>240.364.584</u></b>	<b><u>224.597.770</u></b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Sewa	30.729.570	30.910.699
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	23.301.533	24.038.459
Alat tulis dan barang cetak	15.025.278	8.388.300
Biaya premi asuransi penjaminan dana pihak ketiga (Catatan 32)	11.141.603	10.153.508
Pemeliharaan dan perbaikan	8.726.932	9.803.221
Listrik dan air	5.402.338	4.997.148
Pendidikan dan pelatihan	5.023.079	3.693.784
Komunikasi	2.089.597	2.213.829
Lain-lain	12.469.238	11.282.763
<b>Total</b>	<b>113.909.168</b>	<b>105.481.711</b>

**29. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF**

Pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	183.430.746	150.202.570
Piutang <i>murabahah</i>	28.692.299	33.263.340
Pinjaman <i>qardh</i>	12.790.921	14.237.582
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	1.917.566	-
Giro pada bank lain	401.414	191.766
Tagihan Akseptasi	86.325	161.051
Surat berharga yang dimiliki	-	1.500.000
<b>Total</b>	<b>227.319.271</b>	<b>199.556.309</b>

**30. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Tagihan (liabilitas) kontinjensi		
Pendapatan dalam penyelesaian	6.103.456	12.013.813
Aset produktif dihapusbukukan	283.540.833	295.288.888
Lainnya	(23.334.559)	(32.189.097)
<b>Total</b>	<b>266.309.730</b>	<b>275.113.604</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Bank memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Lastika Dipa berdasarkan laporannya pada tanggal 15 Januari 2020 untuk tahun 2019 dan 15 Januari 2019 untuk tahun 2018.

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Biaya jasa kini	4.155.874	4.375.727
Beban bunga	1.800.319	1.352.117
<b>Total</b>	<b>5.956.193</b>	<b>5.727.844</b>

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut :

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>Nilai kini kewajiban imbalan kerja</b>	<b>33.946.092</b>	<b>35.212.459</b>

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Saldo awal tahun	35.212.459	31.489.010
Beban manfaat karyawan	5.956.193	5.727.844
Pembayaran selama tahun berjalan	(3.920.996)	(4.446.670)
Pengukuran kembali imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:		
Dampak perubahan asumsi keuangan	(2.351.628)	1.265.680
Dampak perubahan asumsi demografi	(2.256.624)	
Dampak perubahan asumsi akibat pengalaman yang lain	1.306.688	1.176.595
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>33.946.092</b>	<b>35.212.459</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Asumsi aktuarial utama yang digunakan aktuaris independen yang memenuhi syarat, PT Lastika Dipa, adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Tingkat diskonto	9%	10%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	4%	5%
Tingkat Mortalita	5% TMI-2011	5% TMI-2011
Tingkat cacat	5% dari tabel Mortalita	5% dari tabel Mortalita
Umur pensiun normal	55	55

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	<u>1% Kenaikan</u>	<u>1% Penurunan</u>
Tingkat diskonto	(5,92%)	6,80%
Dampak terhadap nilai kini liabilitas	(2.010.652)	2.261.478
Tingkat gaji	6,80%	(6,13%)
Dampak terhadap nilai kini liabilitas	2.306.890	(2.081.067)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi *actuarial* utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dalam waktu 12 bulan berikutnya	2.658.763
Antara 2 dan 5 tahun	14.968.698
Antara 5 dan 10 tahun	44.446.778
Di atas 10 tahun	349.486.148

**32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK SYARIAH**

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober 2008 setiap bank yang beroperasi di Indonesia wajib menjadi peserta penjaminan. LPS menjamin liabilitas bank meliputi simpanan nasabah Bank yang berbentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK SYARIAH (lanjutan)**

Pada tanggal 12 Oktober 2005, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 Tahun 2005 tentang Penjaminan Simpanan Nasabah Bank berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 96 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan.

Berdasarkan ketentuan pasal ini, LPS menjamin simpanan nasabah dari bank berdasarkan prinsip syariah, baik bank umum dan bank perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, maupun unit usaha syariah (UUS) dari bank konvensional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, maka untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk per nasabah per bank.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing Jumlah premi asuransi penjaminan Bank atas dana pihak ketiga sebesar Rp 11.141.603 dan Rp 10.153.508 dan premi asuransi penjaminan tersebut dicatat sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28).

**33. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak yang berelasi, terutama berhubungan dengan pinjam meminjam dana. Transaksi tersebut dilaksanakan pada tingkat nisbah dan persyaratan yang normal.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:

Pihak-pihak yang berelasi	Hubungan	Sifat transaksi
PT Bank Mega Tbk	Berelasi	Giro Antar Bank
PT Televisi Transformasi Indonesia	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> ,
PT Trans Corpora	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Deposito <i>mudharabah</i>
PT Asuransi Umum Mega	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Deposito <i>mudharabah</i>
PT Mega Finance	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Pembiayaan <i>musyarakah</i>
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> ,
PT Trans Ice	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Pembiayaan <i>musyarakah</i>
PT Mega Central Finance	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Pembiayaan <i>musyarakah</i>
PT Mega Auto Finance	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Pembiayaan <i>musyarakah</i>
PT Trans Retail Indonesia	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Piutang <i>murabahah</i>
PT Alfa Retailindo Tbk	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> ,
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk	Berelasi	Deposito <i>mudharabah</i> , Giro <i>wadiah</i>
PT Trans Fashion Indonesia	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> ,
PT Trans Digital Media	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> ,
PT Trans Coffee	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Piutang <i>murabahah</i>
PT Trans Burger	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> ,
PT Asuransi Jiwa Mega Life	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> ,
PT Kutai Agro	Berelasi	Giro <i>wadiah</i>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Pihak-pihak yang berelasi	Hubungan	Sifat transaksi
PT Mega Capital Securitas	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , <i>Piutang murabahah</i>
PT Metropolitan Retail Mart	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , <i>Bank Garansi</i> , <i>Deposito</i>
PT Trans Rekan Media	Berelasi	Giro <i>wadiah</i>
PT Trans Media Corpora	Berelasi	Giro <i>wadiah</i>
PT Trans Living	Berelasi	Giro <i>wadiah</i>
PT Trans Studio Bsd	Berelasi	Giro <i>wadiah</i>
PT Trans Cibubur Property	Berelasi	Giro <i>wadiah</i>
PT Vayatour	Berelasi	<i>Investasya</i>
PT Indonusa Telemedia	Berelasi	Giro <i>wadiah</i>
PT Mega Capital Investama	Berelasi	Giro <i>wadiah</i>
PT PFI Mega Life	Berelasi	Deposito <i>mudharabah</i> , Giro <i>wadiah</i>
PT Trans Properti Indonesia	Berelasi	Giro <i>wadiah</i>

Sifat hubungan pihak-pihak berelasi adalah dengan manajemen kunci dan pemilik/pemegang saham mayoritas yang sama dengan Bank.

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi serta persentase terhadap masing-masing total transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, terinci sebagai berikut:

- a. Pembiayaan *murabahah* yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 44.093.417 dan Rp 49.496.865 per 31 Desember 2019 dan 2018. Persentase kredit kepada pihak berelasi terhadap total aset adalah sebesar 0,55% dan 0,67% per 31 Desember 2019 dan 2018.
- b. Pembiayaan musyarakah yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 62.574.731 dan Rp 53.698.353 per 31 Desember 2019 dan 2018. Persentase kredit kepada pihak berelasi terhadap total aset adalah sebesar 0,79% dan 0,74% per 31 Desember 2019 dan 2018.
- c. Giro *wadiah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 293.185.476 dan Rp 125.011.956 per 31 Desember 2019 dan 2018. Persentase giro *wadiah* kepada pihak berelasi terhadap total liabilitas adalah sebesar 29,25% dan 13,34% per 31 Desember 2019 dan 2018.
- d. Tabungan *wadiah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 12.269.579 dan 7.465.249 per 31 Desember 2019 dan 2018. Persentase tabungan *wadiah* kepada pihak berelasi terhadap total liabilitas adalah sebesar 1,22% dan 0,80% per 31 Desember 2019 dan 2018.
- e. Dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk Giro *mudharabah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 9.162.231 dan Rp 315.546 per 31 Desember 2019 dan 2018. Persentase dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk giro *mudharabah* kepada pihak berelasi terhadap total dana *syirkah* temporer adalah sebesar 0,16 % dan 0,01% per 31 Desember 2019 dan 2018.
- f. Dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 78.747.813 dan Rp 11.121.424 per 31 Desember 2019 dan 2018. Persentase dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk tabungan *mudharabah* kepada pihak berelasi terhadap total dana *syirkah* temporer adalah sebesar 1,38% dan 0,21% per 31 Desember 2019 dan 2018.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi serta persentase terhadap masing-masing total transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, terinci sebagai berikut: (lanjutan)

- g. Dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk deposito *mudharabah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 163.905.455 dan Rp 483.743.271 per 31 Desember 2019 dan 2018. Persentase dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk deposito *mudharabah* kepada pihak berelasi terhadap total dana *syirkah* temporer adalah sebesar 2,87% dan 9,31% per 31 Desember 2019 dan 2018.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

**34. RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)**

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio liabilitas penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar minimal 8%. Adapun rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<u>Modal inti</u>		
Modal disetor	847.114.000	847.114.000
Saldo laba tahun-tahun lalu	254.855.924	208.278.852
Laba bersih tahun berjalan	49.150.923	46.577.072
Saldo surplus revaluasi aset tetap	79.240.307	76.504.408
Pendapatan komprehensif lainnya	43.439.114	24.903.503
Selisih kurang antara PPA aset produktif dan CKPN aset produktif	(85.648.311)	(67.742.108)
PPAP atas aset non produktif yang wajib dihitung	(6.071.700)	-
Total modal inti	<u>1.182.080.257</u>	<u>1.135.635.727</u>
<u>Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)</u>		
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1.25% dari ATMR)	46.042.267	38.447.489
Total modal	<u>1.228.122.524</u>	<u>1.174.083.216</u>
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR)	<u>6.152.569.273</u>	<u>5.716.893.918</u>
<b>Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank (%)</b>	<b><u>19,96%</u></b>	<b><u>20,54%</u></b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. INFORMASI PENTING LAINNYA**

- a. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan *non performing* terhadap total aset produktif adalah sebesar 1,52% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2,15% pada tanggal 31 Desember 2018.
- b. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.10/24/PBI/2008 yang merupakan perubahan kedua Peraturan No. 8/21/PBI/2006. Berdasarkan peraturan tersebut, bank dapat melakukan investasi pada Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank memiliki SBSN sebesar Rp 781.600.114 yang jatuh tempo pada tahun 2020 sampai dengan 2031.
- c. Rincian aset dan liabilitas setelah dikurangi penyisihan kerugian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2019					Total
	Sampai dengan 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
<b>Aset</b>						
Kas	44.304.612	-	-	-	-	44.304.612
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	421.318.371	-	-	-	-	421.318.371
Giro pada bank lain	14.316.967	-	-	-	-	14.316.967
Efek-efek	-	-	207.420.000	401.689.093	369.360.172	978.469.265
Piutang <i>murabahah</i>	152.765.272	135.086.913	1.005.729.226	2.666.885.079	56.447.703	4.016.914.193
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	107.901.886	228.686.496	261.220.181	257.797.180	981.282.461	1.836.888.204
Pinjaman <i>qardh</i>	2.693.002	7.427.487	-	-	-	10.120.489
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	-	-	8.202.606	170.122.394	-	178.325.000
<i>Ijarah</i>	-	8.542	339.233	1.805.701	101.428	2.254.904
Tagihan Akseptasi	2.182.038	3.233.419	4.477.505	-	-	9.892.962
<b>Total Aset</b>	<b>745.482.148</b>	<b>374.442.857</b>	<b>1.487.388.751</b>	<b>3.498.299.447</b>	<b>1.407.191.764</b>	<b>7.512.804.967</b>
<b>Liabilitas</b>						
Liabilitas segera	3.328.076	-	-	-	-	3.328.076
Giro <i>wadiah</i>	759.031.885	-	-	-	-	759.031.885
Tabungan <i>wadiah</i>	104.182.938	-	-	-	-	104.182.938
Liabilitas pada bank lain	50.000.000	-	-	-	-	50.000.000
Liabilitas Akseptasi	2.182.038	3.233.419	4.577.434	-	-	9.992.891
Bagi hasil yang belum Dibagikan	12.376.504	-	-	-	-	12.376.504
Utang pajak	3.050.224	-	-	-	-	3.050.224
Liabilitas lain-lain	12.689.515	-	-	-	-	12.689.515
<b>Total Liabilitas</b>	<b>946.841.180</b>	<b>3.233.419</b>	<b>4.577.434</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>954.652.033</b>
<b>Dana Syirkah Temporer</b>						
Giro <i>mudharabah</i>	206.555.310	-	-	-	-	206.555.310
Tabungan <i>mudharabah</i>	764.723.725	-	-	-	-	764.723.725
Deposito <i>mudharabah</i>	4.354.645.820	322.996.283	66.072.130	-	-	4.743.714.233
<b>Total Dana Syirkah Temporer</b>	<b>5.325.924.855</b>	<b>322.996.283</b>	<b>66.072.130</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.714.993.268</b>
<b>Total Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer</b>	<b>6.272.766.035</b>	<b>326.229.702</b>	<b>70.649.564</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6.669.645.301</b>
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<b>(5.527.283.887)</b>	<b>48.213.155</b>	<b>1.416.739.187</b>	<b>3.498.299.447</b>	<b>1.407.191.764</b>	<b>843.159.666</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

- c. Rincian aset dan liabilitas setelah dikurangi penyisihan kerugian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018					Total
	Sampai dengan 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
<b>Aset</b>						
Kas	47.798.034	-	-	-	-	47.798.034
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	609.302.760	-	-	-	-	609.302.760
Giro pada bank lain	7.013.445	-	-	-	-	7.013.445
Efek-efek	-	-	50.314.163	598.868.734	350.317.781	999.500.678
Piutang <i>murabahah</i>	103.494.283	125.134.240	1.012.580.668	2.587.964.764	56.399.637	3.885.573.592
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	54.090.725	285.872.189	109.209.836	180.747.182	618.382.388	1.248.302.320
Pinjaman <i>qardh</i>	4.858.414	11.132.287	-	-	-	15.990.701
<i>Ijarah</i>	-	-	87.083	2.286.692	118.572	2.492.347
Tagihan Akseptasi	-	-	19.010.237	-	-	19.010.237
<b>Total Aset</b>	<b>826.557.661</b>	<b>422.138.716</b>	<b>1.191.201.987</b>	<b>3.369.867.372</b>	<b>1.025.218.378</b>	<b>6.834.984.114</b>
<b>Liabilitas</b>						
Liabilitas segera	2.235.763	-	-	-	-	2.235.763
Giro <i>wadiah</i>	422.411.464	-	-	-	-	422.411.464
Tabungan <i>wadiah</i>	104.901.964	-	-	-	-	104.901.964
Liabilitas pada bank lain	310.000.000	-	-	-	-	310.000.000
Liabilitas Akseptasi	-	-	19.202.260	-	-	19.202.260
Bagi hasil yang belum Dibagikan	12.113.563	-	-	-	-	12.113.563
Utang pajak	6.017.083	-	-	-	-	6.017.083
Liabilitas lain-lain	16.521.987	-	-	-	-	16.521.987
<b>Total Liabilitas</b>	<b>874.201.824</b>	<b>-</b>	<b>19.202.260</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>893.404.084</b>
<b>Dana Syirkah Temporer</b>						
Giro <i>mudharabah</i>	188.234.185	-	-	-	-	188.234.185
Tabungan <i>mudharabah</i>	539.335.341	-	-	-	-	539.335.341
Deposito <i>mudharabah</i>	3.258.391.958	1.151.556.892	58.376.231	-	-	4.468.325.081
<b>Total Dana Syirkah Temporer</b>	<b>3.985.961.484</b>	<b>1.151.556.892</b>	<b>58.376.231</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.195.894.607</b>
<b>Total Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer</b>	<b>4.860.163.308</b>	<b>1.151.556.892</b>	<b>77.578.491</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6.089.298.691</b>
Perbedaan jatuh tempo	(4.033.605.647)	(729.418.176)	1.113.623.496	3.369.867.372	1.025.218.378	745.685.423

**35. MANAJEMEN RISIKO**

Fungsi manajemen risiko yang mengacu pada *Basel Committee on Banking Supervision* diterapkan Bank Mega Syariah berdasarkan regulasi Bank Indonesia tahun 2011, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 65/POJK.03/2016 tanggal 23 Desember 2016, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Sebagai bank yang beroperasi secara syariah maka Bank Mega Syariah tidak hanya menerapkan manajemen pada 8 risiko seperti yang dijalankan oleh bank yang beroperasi secara konvensional, tetapi menerapkan 10 jenis manajemen risiko, yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan tambahan 2 risiko khusus untuk bank syariah, yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Pengelolaan Risiko kredit**

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang dapat diderita Bank apabila nasabah gagal (wanprestasi) dalam memenuhi kewajibannya. Eksposur timbul sebagai konsekuensi kegiatan usaha Bank menyalurkan pembiayaan atau bentuk penyediaan dana lainnya yang mengandung risiko kredit.

Komposisi keuangan Bank didominasi oleh penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, sehingga pengelolaan risiko ini juga menjadi perhatian utama Manajemen Bank, baik dalam usaha pertumbuhan volumenya, menjaga kualitas pembiayaannya (kolektibilitas), dan menjaga penyebaran risikonya secara portofolio (konsentrasi).

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017, Kebijakan Pembiayaan Bank Mega Syariah merupakan hirarki tertinggi yang mengatur secara umum ketentuan-ketentuan dasar aktivitas pembiayaan.

Kebijakan ini diuraikan lebih lanjut menjadi beraneka kebijakan yang berlaku secara khusus, seperti Kebijakan Pembiayaan Komersial, Kebijakan Pembiayaan Konsumer, Kebijakan Dokumentasi Pembiayaan, Kebijakan Agunan dan Taksasi, Kebijakan *Account Maintenance*, Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, Kebijakan Penghapusan Pembiayaan, dan sebagainya.

Secara *framework*, Bank Mega Syariah menjalankan *four eyes principle* sebagai penerapan manajemen risiko pada aktivitas pembiayaan (risiko kredit). Terdapat pemisahan yang tegas pada struktur organisasi, adanya fungsi bisnis dan fungsi kajian risiko (*financing reviewer*) serta diberlakukannya mekanisme Komite Persetujuan Pembiayaan. Tidak satupun pembiayaan yang dapat disetujui maupun diproses hanya dengan *single approval*.

**a) Risiko kredit maksimum**

Eksposur risiko kredit terhadap aset bersih sesudah penyisihan penghapusan aset produktif pada laporan posisi Keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>Eksposur maksimum</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Penempatan pada Bank Indonesia	421.318.371	609.302.760
Giro pada bank lain	14.316.967	7.013.445
Efek-efek	978.469.265	999.500.678
Piutang murabahah	4.016.914.193	3.885.573.592
Pembiayaan musyarakah	1.836.888.204	1.248.302.320
Pembiayaan mudharabah	178.325.000	-
Pinjaman qardh	10.120.489	15.990.701
Ijarah sewa	2.254.904	2.492.347
Tagihan Akseptasi	9.892.962	19.010.237
Aset lain-lain	173.632.791	164.434.312
<b>Total</b>	<b>7.642.133.146</b>	<b>6.951.620.392</b>

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Pengelolaan Risiko kredit (lanjutan)**

**a) Risiko kredit maksimum**

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>Eksposur maksimum</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Facilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	6.307.880	15.156.439
Garansi ( <i>kafalah</i> ) yang diberikan	11.700.034	12.386.423
SKBDN	5.326.645	4.646.236
<b>Total</b>	<b>23.334.559</b>	<b>32.189.098</b>

Eksposur risiko kredit maksimum terhadap aset pada laporan posisi Keuangan berasal dari pembiayaan yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 75,48% dan 70,59%.

**b) Konsentrasi risiko pembiayaan**

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum pada laporan posisi keuangan atas nilai aset bersih sesudah penyisihan penghapusan aset produktif dan rekening administratif berdasarkan kategori portofolio dan pihak lawan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>								
	<b>Saldo</b>	<b>Bank Indonesia dan Pemerintah</b>	<b>Bank</b>	<b>BUMN</b>	<b>Korporasi</b>	<b>UMKM dan Ritel</b>	<b>Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal</b>	<b>Beragun Properti Komersial</b>	<b>Jatuh Tempo</b>
<b>Aset</b>									
Penempatan pada bank Indonesia	421.318.371	421.318.371	-	-	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	14.316.967	-	14.316.967	-	-	-	-	-	-
Efek-efek	978.469.265	815.119.265	64.350.000	99.000.000	-	-	-	-	-
Piutang murabahah	4.016.914.193	-	-	-	39.419.624	3.861.792.553	27.623.075	1.481.846	86.597.095
Pembiayaan musyarakah	1.836.888.204	-	6.086.576	77.138.726	1.507.454.039	148.485.718	75.859.087	21.864.058	-
Pembiayaan mudharabah	178.325.000	-	-	178.325.000	-	-	-	-	-
Pinjaman qardh	10.120.489	-	-	-	-	9.774.249	-	-	346.240
ijjarah	2.254.904	-	-	-	-	2.254.904	-	-	-
<b>Rekening administratif</b>									
Facilitas pembiayaan nasabah yang belum ditarik	6.307.880	-	-	-	6.124.964	182.916	-	-	-
Garansi ( <i>kafalah</i> ) yang diberikan	11.700.035	-	-	410.850	10.789.185	500.000	-	-	-
SKBDN	5.326.645	-	-	5.326.645	-	-	-	-	-

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Pengelolaan Risiko kredit (lanjutan)**

**b) Konsentrasi risiko pembiayaan (lanjutan)**

2018								
Saldo	Bank Indonesia dan Pemerintah	Bank	BUMN	Korporasi	UMKM dan Ritel	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal	Beragunan Properti Komersial	Jatuh Tempo
<b>Aset</b>								
Penempatan pada bank Indonesia	609.302.760	609.302.760	-	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	7.013.445	-	7.013.445	-	-	-	-	-
Efek-efek	999.500.678	828.080.678	64.500.000	106.920.000	-	-	-	-
Piutang murabahah	3.885.573.592	-	-	45.335.774	3.694.620.463	24.468.427	-	121.148.928
Pembiayaan musyarakah	1.248.302.320	-	6.203.231	60.788.582	1.095.718.421	10.426.016	4.929.378	122.700
Pinjaman qardh iljarah	15.990.701 2.492.347	-	-	-	-	15.644.461 2.492.347	-	346.240 -
<b>Rekening administratif</b>								
Fasilitas pembiayaan nasabah yang belum ditarik	15.156.439	-	4.862.191	8.333.931	1.957.446	-	-	2.871
Garansi (kafalah) yang diberikan SKBDN	12.386.423 4.646.236	-	1.259.476 4.646.236	10.626.947	500.000	-	-	-

**c) Agunan**

Agunan digunakan untuk mengurangi eksposur maksimum terhadap risiko kredit. Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian pembiayaan sebagai sumber terakhir pelunasan pembiayaan dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan pembiayaan adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- 1) Agunan tunai yaitu deposito, tabungan, dan/atau rekening giro nasabah yang diblokir,
- 2) Agunan non-tunai, yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Rincian dari aset non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang disajikan pada nilai wajar agunan yang diambilalih yaitu, tanah dan bangunan sebesar Rp. 10.766.502 dan Rp 6.471.700.

**b. Pengelolaan Risiko pasar**

Pengelolaan risiko pasar Bank dilakukan berdasarkan aktivitas bisnis utama dengan portofolio penyaluran dana mayoritas berbentuk pembiayaan. Karakteristik posisi keuangan Bank terdiri atas pembiayaan dan sebagian kecil investasi dalam bentuk surat berharga sukuk yang ditujukan sebagai cadangan likuiditas. Aktivitas perdagangan pada *Treasury* secara *over the counter* dengan tujuan profit tidak dilakukan, sehingga paparan risiko pasar tergolong rendah, lebih kepada perubahan perilaku dan menjaga loyalitas nasabah penyimpan dana pada saat terjadi kenaikan suku bunga konvensional di pasar, serta memadukannya dengan pembiayaan yang kebanyakan bersifat marjin tetap.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Pengelolaan Risiko pasar**

Walaupun demikian rapat ALCO dilakukan secara aktif bulanan, dan selalu terdapat rapat 'mini alco' setiap hari Senin, dimana satuan-satuan kerja yang terkait, baik bisnis, finance, risk, maupun support yang terkait melaporkan kondisi keuangan Bank dalam bentuk presentasi singkat kepada Direksi, untuk diambil langkah-langkah strategis maupun tindakan lanjut dalam mengelola risiko pasar.

**c. Pengelolaan Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah potensi timbulnya kerugian akibat ketidak mampuan bank dalam membayar seluruh kewajiban yang jatuh tempo. Risiko ini juga muncul pada saat bank tidak dapat mencairkan atau menjual aset berupa investasi surat berharga dengan seketika karena permintaan pasar sangat rendah.

Pengelolaan likuiditas menjadi penting dalam industri karena kekurangan likuiditas dapat mengganggu sistem perbankan secara nasional. Kebijakan manajemen risiko likuiditas Bank ditujukan untuk memenuhi kebutuhan operasional serta kebutuhan tak terduga seperti penarikan dana nasabah dalam jumlah signifikan. Kebijakan ini mencakup penetapan strategi likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas, dan akses pendanaan antar bank.

Bank selalu mengelola rasio likuiditas pada tingkat aman dengan kisaran rasio 10% dan secara historikal merupakan kondisi yang optimum yang dapat menunjang kegiatan usaha Bank. Bank Mega Syariah juga selalu memantau kemungkinan sumber-sumber dana lainnya yang dapat diandalkan untuk menopang risiko likuiditas apabila kemungkinan buruk terjadi.

Perilaku nasabah penyimpan dana pada Bank secara historikal juga menunjukkan tingkat loyalitas yang tinggi, dan kualitas pelayanan kepada nasabah tampak semakin ditingkatkan setiap tahun, dengan berbagai program untuk menjaga hubungan baik antara Bank dengan nasabah.

**d. Pengelolaan Risiko Operasional**

Risiko operasional merupakan risiko signifikan kedua setelah risiko kredit pada Bank. Risiko ini adalah potensi kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Signifikan pada urutan kedua bukan berarti risiko ini besar atau tidak dapat dikelola dengan baik, namun Bank menyadari bahwa dengan adanya perubahan segmentasi dan orientasi pasar, maka baik infrastruktur, sarana – prasarana, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas utama.

Bank telah menyusun kebijakan, prosedur dan proses, untuk mengendalikan atau mengurangi risiko operasional sesuai dengan penambahan kompleksitas operasional yang terjadi selama tahun berjalan. Penyegaran produk-produk penghimpunan dana dan jasa layanan sebagai bank buku 2 aktif dilakukan selama tahun berjalan, termasuk pengembangan layanan pendaftaran haji dan produk tabungan haji maupun umroh.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**e. Pengelolaan Risiko Kepatuhan**

Selain itu, dalam rangka pengendalian, dilakukan pemisahan fungsi antara satuan kerja operasional dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian, serta penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) atau yang sekarang dikenal sebagai *Customer Due Diligence*, secara konsisten sesuai dengan paparan risiko operasional yang ada.

Risiko kepatuhan terjadi jika bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan regulasi berupa peraturan perundang-undangan dan ketentuan berlaku yang ditetapkan Pemerintah melalui Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun instansi lain yang terkait. Sebagai bank yang menjalankan kegiatan usaha secara syariah, risiko kepatuhan juga mencakup pemenuhan pelaksanaan prinsip syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia.

Pengelolaan risiko kepatuhan Bank Mega Syariah senantiasa dijaga dan diupayakan untuk sama sekali tidak ada. Dapat disampaikan bahwa seluruh regulasi dan prinsip syariah selalu dipenuhi dengan baik. Beberapa kekurangan kecil lebih diakibatkan karena keterlambatan penyampaian laporan karena kendala waktu yang sangat terbatas atau karena *human error* informasi yang sama sekali tidak signifikan mengubah persepsi kondisi atau laporan keuangan yang terbentuk.

Kepatuhan terhadap pemenuhan rasio rasio keuangan yang ditetapkan melalui regulasi dapat terjaga dengan baik, seperti pemenuhan rasio Giro Wajib Minimum (GWM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pemenuhan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan/atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Non Performing Financing* (NPF), Batas Maksimum Pembiayaan (BMP) maupun rasio-rasio lain.

Satuan kerja Kepatuhan Bank wajib dan aktif mengkaji setiap proposal pembiayaan, proposal kerja sama atau rencana penerbitan produk baru maupun aktivitas baru, yang memerlukan opini dari sisi kepatuhan terhadap regulasi, sehingga sejak awal seluruh kegiatan usaha Bank selalu terjaga kepatuhannya.

**f. Pengelolaan Risiko Stratejik**

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidak tepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik, serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko ini menempati urutan ketiga terkait dengan perhatian khusus Direksi dalam mencermati terpenuhinya peralihan segmentasi pasar yang menjadi bidikan Bank Mega Syariah dan untuk memantau kinerja Bank memasuki buku 2.

Untuk memudahkan pengawasan terhadap implementasi produk dan aktivitas, mitigasi risiko stratejik dilakukan sejak tahap perencanaan penerbitan produk dan aktivitas baru yang dicantumkan dalam Rencana Bisnis Bank.

Pengukuran risiko stratejik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana bisnis. Faktor-faktor lain dalam identifikasi risiko stratejik meliputi kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, keahlian dan posisi bank di pasar, serta kondisi makro ekonomi.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**f. Pengelolaan Risiko Strategik (lanjutan)**

Sampai dengan akhir tahun 2019 secara keseluruhan Bank Mega Syariah dapat mencapai volume dan kinerja seperti yang telah ditargetkan dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, walaupun belum seluruhnya benar-benar melampaui atau tepat 100% dari yang diharapkan. Angka-angka dan rasio pencapaian dapat dilihat pada tabel-tabel keuangan yang dilampirkan pada *annual report* ini.

Sebagai bank dengan kelas buku 2 sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, komposisi pembiayaan produktif Bank Mega Syariah dapat mencapai 63%, melebihi regulasi yang ditetapkan, dan memiliki rasio permodalan (*capital adequacy ratio*) 19,96% jauh dari batas minimum yang diwajibkan yaitu 9%.

Beberapa keputusan strategik masih terus dilanjutkan pada tahun 2018 untuk menyeimbangkan komposisi portofolio pendanaan retail dan komposisi portofolio pembiayaan komersial. Diharapkan pula kedepan, penyelesaian portofolio pembiayaan yang sudah tidak lagi digarap akan semakin mengecilkan signifikansinya pada kondisi keuangan Bank.

**g. Pengelolaan Risiko Reputasi**

Risiko reputasi dapat terjadi antara lain karena disebabkan adanya publikasi negatif terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif terhadap bank. Reputasi dan kepercayaan merupakan pondasi penting dalam industri perbankan. Kegagalan menjaga reputasi dan kepercayaan nasabah akan menimbulkan dampak yang signifikan pada kinerja keuangan, dan pemulihannya kembali akan membutuhkan biaya yang besar.

Pemantauan risiko reputasi Bank Mega Syariah dilakukan secara terus menerus berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko, meliputi publikasi negatif pemilik bank dan perusahaan terkait, pemberitaan negatif oleh mitra bisnis, pemberitaan negatif pada media, dan keluhan nasabah.

Mitigasi risiko dilakukan melalui pemantauan pemberitaan negatif Bank, penyelesaian keluhan nasabah secepatnya, sigap menyikapi dan menanggapi pemberitaan pada media secara aktif dan tertulis, dan hal sebaliknya juga aktif mempublikasikan aktivitas Bank untuk meningkatkan *awareness* maupun reputasi Bank Mega Syariah di mata masyarakat.

Selama tahun 2019 tidak terdapat pemberitaan yang secara signifikan mempengaruhi reputasi Bank Mega Syariah. Keluhan nasabah hampir seluruhnya berasal dari permasalahan penggunaan kartu ATM yang bersumber dari kelalaian nasabah sendiri, beberapa karena putusnya jaringan informasi, dan sebagian kecil terakhir berasal dari nasabah pembiayaan mikro yang macet (nasabah bermasalah).

**h. Pengelolaan Risiko Hukum**

Risiko hukum timbul karena kelemahan aspek yuridis yang kemudian berakibat pada adanya tuntutan hukum. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan ketiadaan atau lemahnya peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak, dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**h. Pengelolaan Risiko Hukum (lanjutan)**

Kelemahan dari setiap perjanjian pembiayaan atau perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga lainnya dapat mengakibatkan adanya tuntutan hukum yang kemudian berdampak pada kinerja keuangan. Bank Mega Syariah memiliki satuan kerja Legal yang bertugas dan bertanggung jawab selain sebagai pembuat (*drafting*) akad, juga memiliki peran untuk memeriksa, mengkaji, menerbitkan opini hukum, dan memastikan risiko hukum dapat terjaga serendah-rendahnya.

Format-format perjanjian / akad selalu dikaji bersama dengan satuan kerja lainnya yang terkait, termasuk pemeriksaan dari satuan kerja Kepatuhan, dan pemeriksaan pemenuhan prinsip syariahnya, sebelum diproduksi dan digunakan oleh Bank.

Seluruh pembuatan perjanjian / akad Bank Mega Syariah wajib berasal dari satuan kerja Legal, dan hanya pejabat tertentu yang diberikan pendelegasian wewenang menanda tangani perjanjian / akad, dengan ketentuan tidak diperkenankan adanya *single authorized signer*.

Sepanjang tahun 2019 tidak terdapat tuntutan terhadap Bank Mega Syariah yang disebabkan karena kelemahan perikatan hukum. Beberapa risiko hukum terjadi karena disebabkan lebih pada terjadinya risiko kredit dan risiko operasional.

**i. Pengelolaan Risiko Imbal Hasil**

Berbeda dengan bank konvensional yang memberikan imbalan bunga secara pasti, terdapat risiko imbal hasil (*rate of return risk*) pada bank syariah sebagai akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah penyimpan dana, karena terjadinya perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari kegiatan penyaluran dana.

Realisasi imbal hasil yang belum pasti dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank syariah. Perbedaan antara ekspektasi awal dengan realisasi tingkat imbal hasil yang diterima nasabah dari bank syariah dapat memicu perpindahan simpanan dana pada Bank Mega Syariah ke bank-bank lainnya.

Perbedaan antara ekspektasi awal dengan realisasi tingkat imbal hasil juga dapat disebabkan faktor internal seperti menurunnya nilai aset bank dan/atau faktor eksternal seperti naiknya *return* / imbal hasil yang ditawarkan bank lain.

Risiko imbal hasil Bank Mega Syariah pada tahun 2019 dapat terjaga dengan baik walaupun *Non Core Depositors* (NCD) atau nasabah penyimpan dana besar masih merupakan mayoritas *funding* Bank. Hubungan kedekatan, pemeliharaan kualitas layanan, dan tingkat loyalitas nasabah yang tinggi merupakan faktor kualitatif yang terkelola dengan baik selama ini.

Tren penurunan suku bunga pada market selama tahun 2019 juga turut mendukung Bank Mega Syariah dalam menjaga risiko imbal hasil, dan bahkan Bank berhasil menurunkan biaya dana mahal serta memperbaiki komposisi atau *reprofiling* nasabah-nasabah penyimpan dana yang sebelumnya didominasi korporate dan nasabah individual tingkat bawah, menjadi nasabah retail kelas menengah seperti yang diharapkan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**j. Pengelolaan Risiko Investasi**

Risiko investasi (*equity investment risk*) juga merupakan risiko yang *specific* melekat pada kegiatan usaha bank syariah. Risiko akan timbul pada saat bank membuka pembiayaan berbasis bagi hasil, dimana konsep pembiayaan ini adalah kemitraan.

Bank dan nasabah saling bermitra dan menanggung bersama hasil usaha nasabah, baik dengan menggunakan metode *net revenue sharing* maupun *profit and loss sharing*. Risiko terjadi pada saat usaha nasabah tidak mampu menghasilkan laba, yang berarti kerugianpun akan ditanggung bersama sesuai porsi yang telah disepakati sebelumnya.

Risiko investasi tidak terjadi pada bank konvensional karena besar kecilnya hasil usaha bahkan kerugian usaha nasabah tidak serta merta mengurangi atau menghilangkan kewajiban pembayaran kepada bank pemberi kredit, dan berbagai upaya lain dapat dilakukan oleh bank konvensional untuk menghindari kerugian, termasuk proses restrukturisasi bila dimungkinkan.

Perhitungan pembiayaan syariah berbasis bagi hasil dapat didasarkan atas jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh nasabah, atau dihitung dari keuntungan usaha yang dihasilkan nasabah. Keduanya tetap akan mempengaruhi jumlah pendapatan margin yang diterima bank menjadi berfluktuasi (*un-fixed rate*). Oleh karena itu Bank Mega Syariah sangat membatasi portofolio pembiayaan berbasis bagi hasil.

Portofolio pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Mega Syariah masih kecil yaitu 33,45% dari total pembiayaan, sehingga risiko investasi masih rendah, dan didukung dengan kinerja pembiayaan berbasis bagi hasil selama tahun 2019 yang berkualitas sangat baik, terdapat pembiayaan bermasalah sebesar 0,01% sehingga risiko investasi dapat dikategorikan aman.

**37. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH**

Berdasarkan surat No. 001/BMS/DPS/II/20, tanggal 29 Januari 2020, Dewan Pengawas Syariah Bank (DPS Bank) telah memberikan opini sehubungan dengan operasional dan produk Bank. Dalam opini tersebut DPS Bank berpendapat bahwa secara umum aspek operasional dan produk Bank telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**38. PERJANJIAN PENTING**

1. Pada tanggal 2 Januari 2019 dengan nomor PKS 001.2/BMS/PKS/I/2019 telah ditandatangani Perjanjian Sewa Penempatan *Rack Server* dengan PT Bank Mega, dimana ruang lingkup perjanjian tersebut adalah sewa tempat untuk penempatan server ataupun peralatan *network* yang terletak di Gedung Jayatama, Komplek Primkopti Blok C6 No. 10, Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur dan perjanjian berlaku selama 3 tahun, terhitung sejak tanggal 2 Januari 2019 sampai dengan 1 Januari 2022.
2. Pada tanggal 19 Februari 2019 dengan nomor 011/BMS/PKS/II/2019 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Penerimaan Pembayaran Tagihan Rekening Air Minum melalui Fasilitas Perbankan Secara *Online Realtime* dengan PDAM Tirta Deli, dimana ruang lingkup perjanjian tersebut adalah penerimaan pembayaran tagihan rekening air minum secara online melalui *delivery channel* BMS dan/atau melalui *Payment Point Online* Bank, dan perjanjian berlaku selama 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 19 Februari 2019 sampai dengan 19 Februari 2020
3. Pada tanggal 14 Maret 2019 dengan nomor 017/BMS/PKS/III/2019 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Layanan Pembayaran Gaji dengan PT Insan Permata (RS Insan Permata), dimana ruang lingkup perjanjian tersebut adalah layanan pembayaran gaji karyawan PT Insan Permata yang menggunakan rekening payroll BMS, dan perjanjian berlaku selama 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 15 Maret 2019 sampai dengan 15 Maret 2020.
4. Pada tanggal 1 April 2019 dengan nomor 030/BMS/PKS/IV/2019 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Jasa Notaris/PPAT dengan Solichin, S.H., M.Kn., dimana ruang lingkup perjanjian tersebut adalah kerjasama penggunaan jasa notaris rekanan BMS, dan perjanjian berlaku selama 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 1 April 2019 sampai dengan tanggal 1 April 2020.
5. Pada tanggal 17 Mei 2019 dengan nomor 037.1/BMS/PKS/V/2019 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Induk Kerjasama Asuransi Syariah dengan PT Asuransi ASEI Indonesia, dimana ruang lingkup perjanjian tersebut adalah pemberian referensi dalam pemasaran dan penutupan Pertanggungjawaban Asuransi Syariah Pembiayaan, dan perjanjian berlaku selama 3 (tiga) tahun, terhitung sejak tanggal 17 Mei 2019 sampai dengan 19 Mei 2022.
6. Pada tanggal 11 Juni 2019 dengan nomor 044.1/BMS/PKS/VI/2019 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Fasilitas Payment Aggregator dengan PT Rintis Sejahtera, dimana ruang lingkup perjanjian tersebut adalah pengembangan sistem payment aggregator untuk transaksi pembayaran, dan perjanjian berlaku selama 3 (tiga) tahun, terhitung sejak tanggal 11 Juni 2019 sampai dengan tanggal 11 Juni 2022
7. Pada tanggal 9 Juli 2019 dengan nomor 049/BMS/PKS/VII/2019 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Tanpa Agunan (PTA) Berkah iB dengan Sekolah Islam Terpadu Hidayatullah, dimana ruang lingkup perjanjian tersebut adalah pemberian pembiayaan tanpa agunan bagi karyawan Sekolah Islam Terpadu Hidayatullah, dan perjanjian berlaku selama 6 (enam) tahun, terhitung sejak tanggal 9 Juli 2019 sampai dengan 9 Juli 2025.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**38. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

8. Pada tanggal 19 Agustus 2019 dengan nomor 067.1/BMS/PKS/VIII/2019 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Referensi kepada Calon Jemaah Haji untuk Melakukan Pendaftaran Haji dengan Apri Yanti, dimana ruang lingkup perjanjian tersebut adalah referensi untuk pembukaan rekening tabungan haji di BMS, dan perjanjian berlaku selama 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 19 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2020.
9. Pada tanggal 6 September 2019 dengan nomor 073/BMS/PKS/IX/2019 telah ditandatangani Perjanjian Kerahasiaan dan Larangan Mengungkapkan (*Non Disclosure Agreement*) dengan PT Finnet Indonesia, dimana ruang lingkup perjanjian tersebut adalah persetujuan untuk tidak saling menyebarkan informasi rahasia para pihak, dan perjanjian berlaku selama 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 6 September 2019 sampai dengan 6 September 2020.
10. Pada tanggal 1 Oktober 2019 dengan nomor 088/BMS/PKS/X/2019 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Promosi Tabungan Utama iB Pendidikan dengan Sanggar Tari Kartika, dimana ruang lingkup perjanjian tersebut adalah pembukaan tabungan pendidikan bagi siswa, dan perjanjian berlaku selama 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 1 Oktober 2020.
11. Pada tanggal 7 November 2019 dengan nomor 103.1/BMS/PKS/XI/2019 telah ditandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Lantai 11, 15, dan 17 Menara Mega Syariah dengan PT Indonusa Telemedia (Transvision), dimana ruang lingkup perjanjian tersebut adalah penyewaan ruangan di menara mega syariah, dan perjanjian berlaku selama 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024
12. Pada tanggal 5 Desember 2019 dengan nomor 110.1/BMS/PKS/XII/2019 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Jasa Layanan Pengiriman Dokumen & Barang dengan PT Antareja Prima Antar (RPX), dimana ruang lingkup perjanjian tersebut adalah, dan perjanjian berlaku selama 1 (satu) terhitung sejak tanggal 5 Desember 2019 sampai dengan 5 Desember 2020.

**39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (“WHO”) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (“Covid-19”) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Bank serta debitur dan kreditur Bank. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Bank. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, debitur dan kreditur Bank. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Bank, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

**PT MEGA CORPORA  
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND  
FOR YEAR THEN ENDED  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND  
FOR YEAR THEN ENDED  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Daftar Isi/ Table of Contents**

Halaman/Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian .....	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....	8 - 140	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan .....	141 - 144	<i>Supplementary Financial Information</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
TERSEBUT  
PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND  
FOR THE YEAR THEN ENDED  
PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

*We the undersigned:*

1. Nama : Ardhayadi  
Alamat Kantor : Menara Bank Mega  
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A  
Jakarta - 12790  
Telepon : +62 21 79175533  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ali Gunawan  
Alamat Kantor : Menara Bank Mega  
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A  
Jakarta - 12790  
Telepon : +62 21 79175533  
Jabatan : Direktur

1. *Name : Ardhayadi  
Office address : Menara Bank Mega  
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A  
Jakarta - 12790  
Telephone : +62 21 79175533  
Title : President Director*
2. *Name : Ali Gunawan  
Office address : Menara Bank Mega  
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A  
Jakarta - 12790  
Telephone : +62 21 79175533  
Title : Director*

Menyatakan bahwa:

*Declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Mega Corpora dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries;*
2. *The consolidated of financial statements PT Mega Corpora and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*  
b. *The consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for internal control system PT Mega Corpora and Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 13 Mei 2020/May 13, 2020

**PT MEGA CORPORA**

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Ardhayadi  
Direktur Utama/President Director



Ali Gunawan  
Direktur/Director

**Laporan Auditor Independen****Laporan No. 00657/2.1051/AU.1/05/0271-5/1/IV/2020**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT MEGA CORPORA**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**Independent Auditor's Report****Report No. 00657/2.1051/AU.1/05/0271-5/1/IV/2020**The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors  
**PT MEGA CORPORA**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mega Corpora and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information

**Management's responsibility for the consolidated financial statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

**Auditor's responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak terlampir tanggal 31 Desember 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mega Corpora ("Entitas Induk") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen PT Mega Corpora serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

#### Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statement present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mega Corpora and its Subsidiaries as of December 31, 2019, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Mega Corpora and its Subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mega Corpora ("Parent Entity"), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2019, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, attached which is presented as supplementary information to the consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and is not part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity financial information is the responsibility of PT Mega Corpora's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity financial information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity financial information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

  
Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA.

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0271

13 Mei 2020/May 13, 2020

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal**  
**Per Saham)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2019**  
**(Expressed in millions of Rupiah, Except for Par Value**  
**Per Share)**

<b>ASET</b>	<b>2019</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2018</b>	<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas - neto	7.013.499	2,4	6.524.880	<i>Cash and cash equivalents - net</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.036.685	2,5	2.889.675	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.730 pada tahun 2019 dan 2018	27.484.428	2,6	26.930.946	<i>Investment in securities - net of allowance for impairment losses of Rp 6,730 in 2019 and 2018</i>
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi penyisihan Kerugian penurunan nilai sebesar Rp 316.425 pada tahun 2019 dan Rp 373.301 pada tahun 2018	58.754.035	2,7,32	47.040.633	<i>Loans - net of allowance for impairment losses of Rp 316,425 in 2019 and Rp 373,301 in 2018</i>
Piutang premi - neto	120.251	2	140.598	<i>Premium receivables - net</i>
Piutang pembiayaan konsumen- setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp33.206 pada tahun 2019 dan Rp 38.779 pada tahun 2018	5.192.800	2,8	3.645.857	<i>Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp Rp 33,206 in 2019 and Rp 38,779 in 2018</i>
Tagihan akseptasi	687.958	2,9	703.136	<i>Acceptance receivables</i>
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.006 pada tahun 2019 dan 2018	420.237	2,10	393.369	<i>Other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 1,006 in 2019 and 2018</i>
Investasi pada entitas asosiasi	654.718	2,11	611.169	<i>Investment in associates</i>
Aset pajak tangguhan - neto	54.704	2,17	148.171	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.804.271 pada tahun 2019 dan Rp 1.578.317 pada tahun 2018	6.467.118	2,12	6.600.743	<i>Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,804,271 in 2019 and Rp 1,578,317 in 2018</i>
Aset lain-lain	3.471.011	2,13	2.842.689	<i>Other assets</i>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>118.357.444</b>		<b>98.471.866</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**(lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal**  
**Per Saham)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**(continued)**  
**As of December 31, 2019**  
**(Expressed in millions of Rupiah, Except for Par Value**  
**Per Share)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan dari nasabah	78.881.538	2,14,32	66.266.982	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6.161.099	2,15	2.801.777	Deposits from other banks
Liabilitas kepada pemegang polis	1.575.010	2,16	1.214.145	Obligation to policy holders
Utang pajak	193.120	2,17	143.316	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	460.392	2,17	396.953	Deferred tax liabilities - net
Pinjaman yang diterima	350.000	2,18	610.000	Fund borrowings
Liabilitas imbalan kerja karyawan	407.660	2,19	362.210	Liability for employee benefits
Obligasi konversi	30.333	2	30.333	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain	11.227.247	2,20	10.068.322	Other liabilities
<b>Total Liabilitas</b>	<b>99.286.399</b>		<b>81.894.038</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Share capital - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares Issued and fully paid -
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 534.497.744 saham	534.498	21	534.498	534,497,744 shares
				Deposit for future share: subscriptions
Uang muka setoran modal	210.374		210.374	
Transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali	95.382		95.452	Equity transaction with non- controlling interest
Ekuitas lainnya	1.374.109		1.366.154	Other equity
Pendapatan komprehensif lain	2.145.618	2,12,19	2.053.260	Other comprehensive income
Saldo laba	7.678.620		6.080.650	Retained earnings
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>12.038.601</b>		<b>10.340.388</b>	<b>Equity attributable to the owners of the parent entity</b>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	<b>7.032.444</b>		<b>6.237.440</b>	<b>Non-controlling interest</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>19.071.045</b>		<b>16.577.828</b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>118.357.444</b>		<b>98.471.866</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2019

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise  
Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan bunga	10.503.589	2,22	9.490.180	Interest income
Pendapatan premi - neto	1.082.927	2,23,32	1.081.933	Premium income - net
Imbalan jasa	521.583	2	462.683	Management investment fee
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	289.850	2,6	62.948	Gain on sale of securities - net
Provisi dan komisi kredit - neto	1.679.331	2,24	1.661.003	Fees and commissions - net
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	13.705	2,6	(998)	Gain (loss) on changes in value of financial instruments - net
Hasil investasi - neto	66.502	2	15.447	Investment income - net
Lain-lain	505.801		272.807	Others
<b>TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>14.663.288</b>		<b>13.046.003</b>	<b>TOTAL OPERATING INCOME</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban <i>underwriting</i>	586.338	2,25	559.396	Underwriting expenses
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	4.807.134	2,26	4.118.617	Interest expense and other financing charges
Beban umum dan administrasi	2.944.133	2,27	2.868.994	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan	2.336.427	2	2.222.012	Salaries and employee benefits
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	404.252	2,29	569.845	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
Lain-lain	486.873		279.952	Others
<b>TOTAL BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>11.565.157</b>		<b>10.618.816</b>	<b>TOTAL OPERATING EXPENSES</b>
<b>LABA OPERASI</b>	<b>3.098.131</b>		<b>2.427.187</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN NON OPERASIONAL - NETO</b>	<b>1.828</b>	30	<b>31.688</b>	<b>NON-OPERATING INCOME - NET</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>3.099.959</b>		<b>2.458.875</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK - NETO</b>	<b>(662.304)</b>	2,17	<b>(559.341)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.437.655</b>		<b>1.899.534</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Pendapatan (rugi) komprehensif lain: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:</b>				<b>Other comprehensive income (loss): Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</b>
Pengkuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	(47.403)	19	(30.890)	Remeasurement of employee benefits liability - net
Surplus revaluasi aset tetap - neto	-		612.306	Revaluation surplus of property and equipment - net
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:</b>				<b>Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:</b>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	612.189		(850.568)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available - for - sale securities - net
Pendapatan (rugi) komprehensif lain - neto	564.786		(269.152)	Other comprehensive income (loss) - net
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>3.002.441</b>		<b>1.630.382</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 31 Desember 2019  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)  
 For the Year Ended December 31, 2019  
 (Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise  
 Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	1.499.007		1.137.620	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	938.648	2	761.914	<i>Non-controlling interest</i>
<b>TOTAL</b>	<b>2.437.655</b>		<b>1.899.534</b>	<b>TOTAL</b>
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	1.842.252		962.845	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	1.160.189	2	667.537	<i>Non-controlling interest</i>
<b>TOTAL</b>	<b>3.002.441</b>		<b>1.630.382</b>	<b>TOTAL</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended December 31, 2019**  
**(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Pendapatan/Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income												
	Catatan/ Notes	Modal Dan Disetor Pembelian /Deposits for Paid up Share Capital	Uang Muka Setoran Modal /Deposit for Future Shares Subscriptions	Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Non-Pengendali/ Equity Transaction with Non-controlling Interest	Ekuitas Lainnya /Other Equity	Surplus Revaluasi Aset Tetap - neto/ Revaluation Surplus on Property and Equipment - net	Keuntungan/ (Kerugian) Yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek- efek yang Tersedia untuk Dijual - neto /Unrealized Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Available for Sale Securities - net	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja - neto/ Remeasurement of Employee Benefits Liability - net	Saldo Laba/Retained Earnings	Total/Total	Kepentingan Non- Pengendali / Non- Controlling Interest	Total Ekuitas/Total Equity	
<b>Saldo 1 Januari 2018</b>		534.498	150.510	95.889	1.311.543	2.140.614	160.121	42.005	5.231.139	9.666.319	5.886.121	15.552.440	<i>Balance as of January 1, 2018</i>
Dividen		-	-	-	42.805	-	-	-	(402.814)	(360.009)	(315.706)	(675.715)	Dividend
Laba neto		-	-	-	-	-	-	-	1.137.620	1.137.620	761.914	1.899.534	Net income
Pembelian saham entitas anak		-	-	(437)	-	-	-	-	-	-	(512)	(949)	Purchase of subsidiary's shares
dari pihak non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	from non-controlling interest
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap		-	-	-	-	(114.705)	-	-	114.705	-	-	-	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
ke saldo laba		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	assets to retained earnings
Ekuitas lainnya		-	59.864	-	11.806	-	-	-	-	59.864	-	11.806	Other equity
Uang muka setoran modal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Deposit for future shares subscription
Pendapatan komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	-	-	-	-	(17.708)	-	(17.708)	(13.182)	(30.890)	Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	249.949	612.306	Remeasurement of employee benefits liability - net
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2	-	-	-	-	362.357	-	-	-	362.357	(13.182)	(30.890)	Revaluation of property and equipment - net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Items that will be reclassified to profit or loss
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2	-	-	-	-	-	(519.424)	-	-	(519.424)	(331.144)	(850.568)	Unrealized loss on changes in fair value of available-for-sale securities - net
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>		534.498	210.374	95.452	1.366.154	2.388.266	(359.303)	24.297	6.080.650	10.340.388	6.237.440	16.577.828	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Dividen		-	-	-	29.422	-	-	-	(151.924)	(122.502)	(365.150)	(487.652)	Dividend
Laba neto		-	-	-	-	-	-	-	1.499.007	1.499.007	938.648	2.437.655	Net income
Pembelian saham entitas anak dari pihak non pengendali		-	-	(70)	-	-	-	-	-	(70)	(35)	(105)	Purchase of subsidiary's shares from non-controlling interest
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	-	(250.887)	-	-	250.887	-	-	-	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Ekuitas lainnya		-	-	-	(21.467)	-	-	-	-	(21.467)	-	(21.467)	Other equity
Pendapatan komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	2	-	-	-	-	-	-	(26.151)	-	(26.151)	(21.252)	(47.403)	Remeasurement of employee benefits liability - net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2	-	-	-	-	-	369.396	-	-	369.396	242.793	612.189	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	21	534.498	210.374	95.382	1.374.109	2.137.379	10.093	(1.854)	7.678.620	12.038.601	7.032.444	19.071.045	<i>Balance as of December 31, 2019</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended December 31, 2019**  
*(Expressed in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)*

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	3.099.959		2.458.875	<i>Income before income tax expense</i>
Penyesuaian laba tahun berjalan menjadi kas neto digunakan untuk aktivitas operasi:				<i>Adjustment of income for the year to net cash used in operating activities:</i>
Penyusutan aset tetap	293.319	12	274.888	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif	(176.933)		(370.289)	<i>Provision for productive and non-productive assets losses</i>
Bagian laba Entitas Asosiasi	(68.630)		(88.292)	<i>Share in profit of associates</i>
Kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan - neto	(23.445)		15.158	<i>Increase (decrease) in unearned premium income - net</i>
Rugi (laba) penjualan aset tetap	(20.110)	12	2.190	<i>Loss (gain) on sale of property and equipment</i>
Kerugian (keuntungan) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	(13.705)		998	<i>Unrealized loss (gain) from the changes in value of financial instruments - net</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(614.534)		(539.592)	<i>Payment for corporate income tax</i>
Perubahan dalam modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(5.147.010)		4.213.016	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	71.830		169.733	<i>Investment in securities</i>
Kredit yang diberikan	(11.540.181)		(7.384.103)	<i>Loans</i>
Piutang premi	43.792		(37.251)	<i>Premium receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen	(1.546.943)		170.453	<i>Consumer financing receivables</i>
Tagihan akseptasi	15.178		(85.853)	<i>Acceptance receivables</i>
Piutang lain-lain	(26.868)		(152.375)	<i>Other receivables</i>
Aset pajak tangguhan - neto	79.641		(154.473)	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset lain-lain	(616.158)		15.737	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah	12.614.556		(18.462)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	3.359.321		798.884	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas kepada pemegang polis	360.865		421.653	<i>Obligation to policy holders</i>
Utang pajak	27.902		(30.752)	<i>Taxes payable</i>
Pinjaman yang diterima	(260.000)		(338.683)	<i>Fund borrowings</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	(13.264)		(48.244)	<i>Liability for employee benefits</i>
Liabilitas lain-lain	1.222.362		463.177	<i>Other liabilities</i>
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>1.120.944</b>		<b>(243.607)</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT  
OF CASH FLOWS (continued)  
For the Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise  
Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan deviden	47.891		41.140	<i>Dividends received</i>
Hasil penjualan aset tetap	20.282	12	3.542	<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
Perolehan aset tetap	(159.866)	12	(234.360)	<i>Acquisition of property and equipment</i>
Penyertaan saham - neto	(52.875)		(44.936)	<i>Shares in investment - net</i>
Penambahan saham entitas anak	(105)		(949)	<i>Addition of shares of subsidiaries</i>
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(144.673)</b>		<b>(235.563)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran deviden	(487.652)		(675.715)	<i>Dividends paid</i>
Uang muka setoran modal	-		59.864	<i>Advance payment of shares capital</i>
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(487.652)</b>		<b>(615.851)</b>	<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>488.619</b>		<b>(1.095.021)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>6.524.880</b>		<b>7.619.901</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>7.013.499</b>	4	<b>6.524.880</b>	<b>CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
<b>Rincian Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>				<b>The details of cash and cash equivalents at the end of the year</b>
Kas	1.248.773		1.148.112	<i>Cash on hand</i>
Deposito berjangka	411.321		429.801	<i>Time deposits</i>
Giro pada Bank Indonesia	4.679.944		4.467.134	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	673.461		479.833	<i>Current accounts with other banks</i>
<b>Total</b>	<b>7.013.499</b>		<b>6.524.880</b>	<b>Total</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM**

**Pendirian Perusahaan**

PT Mega Corpora ("Perusahaan"), didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 53 tanggal 27 Oktober 1994, yang dibuat di hadapan Enimarya Agoes Suwarko, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 tanggal 27 Desember 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 3 Desember 1999, Tambahan No. 8134. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Dedy Syamri, S.H. No. 16 tanggal 25 Juli 2017 antara lain mengenai perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0156841 tanggal 28 Juli 2017.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan umum termasuk di dalamnya ekspor-impor dan perdagangan lokal, serta jasa konsultan manajemen dan jasa keuangan. Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang jasa keuangan melalui pemilikan saham di Entitas Anak yang bergerak dalam bidang jasa usaha perbankan, pembiayaan, sekuritas dan asuransi.

Kantor Perusahaan berada di Menara Bank Mega Lantai 24, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

Entitas induk langsung dan induk utama Perusahaan adalah PT CT Corpora, yang didirikan di Indonesia

**Struktur Entitas Anak**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun dimana Perusahaan memiliki persentase pemilikan saham di atas 50%, secara langsung maupun tidak langsung, atau bila kepemilikan saham oleh Perusahaan kurang dari 50% dikonsolidasikan sepanjang Perusahaan dapat mengendalikan Entitas Anak, sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company Name	Bidang Usaha/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Location	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Persentase		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
				Kepemilikan/ Percentage of Ownership	2018	2019	2018
Kepemilikan langsung/Direct ownership							
1. PT Bank Mega Tbk (BM)	Bank	Jakarta	1969	58,02%	58,02%	100.803.831	83.761.947
2. PT Bank Mega Syariah (BMS)	Bank	Jakarta	1990	99,99%	99,99%	8.007.676	7.336.342
3. PT Mega Capital Sekuritas (MCS) (d/h PT Mega Capital Indonesia)	Sekuritas/Securities	Jakarta	1992	99,99%	99,99%	421.295	450.955
4. PT Asuransi Umum Mega (AUM)	Asuransi Kerugian/ General Insurance	Jakarta	1957	99,99%	99,99%	1.230.045	1.189.503
5. PT Mega Finance (MF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	1995	93,55%	93,55%	920.119	856.938
6. PT Mega Auto Finance (MAF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	2007	50,00%	50,00%	1.118.424	1.092.621
7. PT Mega Central Finance (MCF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	2007	57,50%	57,50%	3.974.007	2.242.114
8. PT Mega Asset Management (MAM)	Aset Manajemen/ Asset Management	Jakarta	2011	99,99%	99,99%	28.735	40.243

**1. GENERAL**

**The Company's Establishment**

PT Mega Corpora (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 53 dated October 27, 1994 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 dated December 27, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 97, Supplement No. 8134 dated December 3, 1999. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 16 dated July 25, 2017 of Dedy Syamri, S.H. concerning, among others, the change in the Company domicile. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No AHU-AH.01.03-0156841 dated July 28, 2017.

According to Article 3 of the Company's articles of association, the Company is engaged in general trading which includes import-export and local trading, management consulting and financial services. Currently, the Company's main business activities are financial services through the ownership of shares in subsidiaries which are engaged in the business of banking, financing, securities and insurance.

The Company's office is located at Menara Bank Mega 24<sup>th</sup> Floor, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

The Company's immediate and ultimate parent Company is PT CT Corpora, incorporated in Indonesia.

**The Subsidiaries Structure**

The consolidated financial statements include the accounts in which the Company owns more than 50% of share ownership, either directly or indirectly, or if the share ownership is less than 50% as long as the Company has direct control over the Subsidiaries, with details as follows:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**Struktur Entitas Anak (lanjutan)**

Nama Perusahaan/ Company Name	Bidang Usaha/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Location	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
				2019	2018	2019	2018
9. PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)	Asuransi Jiwa/ Life Insurance	Jakarta	2011	51,00%	51,00%	1.335.416	1.011.940
10. PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)	Platform Digital/ Digital Platform	Jakarta	2019	99,99%	-	2.500	-
Kepemilikan tidak langsung melalui MCS/ Indirect ownership through MCS							
1. PT Mega Capital Investama	Aset Manajemen/ Asset Management	Jakarta	2010	99,99%	99,99%	32.281	37.821

**PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia (AJMI)**

Berdasarkan Akta Notaris No 10 pada tanggal 12 Juli 2018 dari Notaris Liestiani Wang, SH., M.Kn, mengenai persetujuan mengubah nama Perusahaan menjadi PT PFI Mega Life Insurance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No AHU-AH.01.11-0089921 tanggal 12 Juli 2018.

**PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)**

SPD didirikan berdasarkan Akta pendirian No. 40 tanggal 23 Agustus 2019 oleh Dedy Syamri, SH., Notaris Umum di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0042008.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 23 Agustus 2019.

**Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Chairul Tanjung	President Commissioner
Komisaris	Zainal Rahman	Commissioner
Direktur Utama	Ardhayadi	President Director
Direktur	Ali Gunawan	Director

Grup memiliki 10.924 dan 11.704 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (tidak diaudit).

**Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 13 Mei 2020.

**1. GENERAL (continued)**

**The Subsidiaries Structure (continued)**

Nama Perusahaan/ Company Name	Bidang Usaha/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Location	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
				2019	2018	2019	2018
9. PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)	Asuransi Jiwa/ Life Insurance	Jakarta	2011	51,00%	51,00%	1.335.416	1.011.940
10. PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)	Platform Digital/ Digital Platform	Jakarta	2019	99,99%	-	2.500	-
Kepemilikan tidak langsung melalui MCS/ Indirect ownership through MCS							
1. PT Mega Capital Investama	Aset Manajemen/ Asset Management	Jakarta	2010	99,99%	99,99%	32.281	37.821

**PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia (AJMI)**

Based on Notarial Deed No. 10 dated July 12, 2018, of Notary Liestiani Wang, SH., M.Kn, regarding the approval of changing the Company's name to PT PFI Mega Life Insurance. This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No AHU-AH.01.11-0089921 dated July 12, 2018.

**PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)**

SPD was established based on Deed of establishment No. 40 dated August 23, 2019 of Dedy Syamri, SH., Notary Public in Jakarta. The Deed of Establishment had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0042008.AH.01.01. Year 2019, dated August 23, 2019.

**The Boards of Commissioners, Directors and Employees**

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

President Commissioner
Commissioner
President Director
Director

As of December 31, 2019 and 2018, the Group had total number of 10,924 and 11,704 permanent employees, respectively (unaudited).

**Completion of the Consolidated Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements that were authorized for issue on May 13, 2020.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**Basis of preparation of the consolidated financial statements**

The consolidated financial statements PT Mega Corpora and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the financial statements consolidated for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flows presents receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the indirect method.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. The figures presented in these consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise specified.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian  
(lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**Standar Akuntansi Baru**

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas lainnya diukur pada nilai wajar pada akhir periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatal untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Basis of preparation of the consolidated financial  
statements (continued)**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**New Accounting Standards**

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 71 "Financial Instruments";

All recognised financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortised cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortised cost at the end of subsequent accounting periods. Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at fair value through other comprehensive income. All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognised in profit or loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Modul kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrument non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**New Accounting Standards (continued)**

- PSAK 71 "Financial Instruments"; (continued)

*With regard to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.*

*In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognised.*

*The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhance disclosure requirements about an entity's risk management activities*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan restrospektif penuh atau dengan restrospektif modifikasi untuk penerapannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**New Accounting Standards (continued)**

- Amendments to PSAK 71 - "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers";

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23. Revenue, PSAK 34 Construction Contracts and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Far more prescriptive guidance has been added PSAK 72 to deal with specific scenarios. Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 72.

The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

- PSAK 73 "Sewa";

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pemberi sewa (lessor) dan penyewa (lessee). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasian dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada *on balance sheet*) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Selanjutnya, pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 73.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**New Accounting Standards (continued)**

- PSAK 73 "Leases";

PSAK 73 introduces a comprehensive model for the identification of lease arrangements and accounting treatments for both lessors and lessees. PSAK 73 will supersede the current lease guidance including PSAK 30 Leases and the related interpretations when it becomes effective.

PSAK 73 distinguishes leases and service contracts on the basis of whether an identified asset is controlled by a customer. Distinctions of operating leases (*off balance sheet*) and finance leases (*on balance sheet*) are removed for lessee accounting, and is replaced by a model where a right-of-use asset and a corresponding liability have to be recognized for all leases by lessees (i.e. all *on balance sheet*) except for shortterm leases and leases of low value assets.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 73.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";

Amendemen ini menambahkan paragraph 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrument keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";

Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

Entitas yang memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis secara retrospektif ke aset keuangan yang memenuhi syarat ketika pertama kali menerapkan PSAK 71.

- Definisi "Material" dan Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material";

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**New Accounting Standards (continued)**

- *Amendments to PSAK 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*

*This amendment adds paragraph 14A so that it stipulates that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.*

- *Amendments to PSAK 62 - "Insurance Contracts: Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contracts"*

*This amendment is a consequential amendment due to the issuance of PSAK 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance companies, on how to implement PSAK 71.*

*An entity choosing to apply the overlay approach retrospectively to qualifying financial assets does so when it first applies PSAK 71.*

- *Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"*

*The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah satu informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**Prinsip - prinsip konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini :

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**New Accounting Standards (continued)**

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

**Principles of consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Prinsip - prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif lain ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Principles of consolidation (continued)**

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and,
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Prinsip - prinsip konsolidasian (lanjutan)**

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2019		2018		
	Mega	Perusahaan dan Entitas Anak lainnya/ Company and Other Subsidiaries	Mega	Perusahaan dan Entitas Anak lainnya/ Company and Other Subsidiaries	
1 Dolar Amerika Serikat	13.882,50	13.901,01	14.380	14.481	United States Dollar 1 (USD)
1 Dolar Singapura	10.315,05	10.320,74	10.555	10.603	Singapore Dollar 1 (SGD)
1 Euro Eropa	15.570,61	15.588,60	16.441	16.560	European Euro 1 (EUR)
1 Poundsterling Inggris	18.238,14	18.249,94	18.311	18.373	Great Britain Poundsterling 1 (GBP)
1 Dolar Australia	9.725,3	9.739,06	10.162	10.211	Australian Dollar 1 (AUD)
1 Dolar Hong Kong	1.782,75	1.785,20	1.836	1.849	Hong Kong Dollar 1 (HKD)
1 Yen Jepang	127,81	127,96	131	131	Japanese Yen 1 (JPY)
1 Dolar Selandia Baru	9.335,29	9.359,56	9.659	9.718	New Zealand Dollar 1 (NZD)
1 Franc Swiss	14.336,99	14.365,75	14.595	14.710	Swiss Franc 1 (CHF)
1 Yuan China	1.994,18	1.990,84	2.091	2.110	Chinese Yuan 1 (CNY)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Principles of consolidation (continued)**

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Group, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

**Foreign currencies transactions and balances**

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah as of December 31, 2019 and 2018 are as follows (full amount):

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Transaksi dengan pihak berelasi**

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Transactions with related parties**

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
  - (i) has control or joint control over the Group;
  - (ii) has significant influence over the Group; or,
  - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
  - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
  - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
  - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
  - (vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
  - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Instrumen keuangan**

Grup menerapkan PSAK 50 "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

**Aset Keuangan**

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Grup mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, piutang premi, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, piutang lain-lain dan bunga masih akan diterima, piutang sewa, dan piutang deviden yang dicatat dalam aset yang dibatasi penggunaannya yang dicatat dalam aset lain-lain.

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Financial instruments**

The Group applied PSAK 50 "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures".

Classification

**Financial Assets**

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available for sale;
- iii. Held to maturity;
- iv. Loans and receivables.

The Groups' financials assets mainly consist of cash and cash equivalent, placement with Bank Indonesia and other banks, investment in securities, loans, premium receivables, consumer financing receivables, acceptance receivables, other receivables and interest receivable, rent receivable, and dividends receivable which are presented as part of other assets.

**Financial Liabilities**

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss or (ii) financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Instrumen keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, obligasi konversi dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang jangka panjang, liabilitas segera, utang akseptasi, utang nasabah, utang dealer, utang reasuransi, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan, utang komisi, utang kiam, dan liabilitas derivatif yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi..

Grup menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Grup terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Grup tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Financial instruments (continued)**

Classification (continued)

Financial Liabilities (continued)

The Group financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, fund borrowings, convertible bonds and securities sold under repurchased, long term liabilities, obligation due immediately, acceptance payables, consumers payables dealer payables, accrued expenses, premium payables, security deposits, commission payables, claim payables and derivative payable classified as financial liabilities at fair value through profit and loss.

The Group has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- The financial assets or liabilities are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.
- The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise.
- The financial asset or liabilities contains embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract.

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Group acquires or incur principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio of financial instruments that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and its maturity rate had been fixed that the Group have the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Group does not intend to sell immediately or in the near term.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Instrumen keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan pengukuran

Grup pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Financial instruments (continued)**

Recognition and measurement

The Group initially recognizes loans and deposits on the date of acquisition. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Group commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Group becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Financial assets and liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the consolidated statements of financial position, with transaction costs taken directly to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

All changes in fair value are recognized as part of gain from the changes in the fair value of financial instruments in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial assets held for trading are sold, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Financial assets and liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Instrumen keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Grup menghapusbukkan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Grup menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
  - i. kegiatan bisnis normal;
  - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
  - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Financial instruments (continued)**

Derecognition

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Group transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Group is recognized as a separate asset or liability.

The Group derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction in which the Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Group derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as asset is retained, the Group continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Group writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Group determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, the Group has enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Enforceable right means:

- a. there are no contingencies in the future, and
- b. enforceable right to the following conditions;
  - i. deploying normal activities;
  - ii. conditions of business failures; and
  - iii. conditions of default or bankrupt

Income and expenses are presented on net basis only when permitted by accounting standards.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Instrumen keuangan (lanjutan)**

Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Financial instruments (continued)**

Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Instrumen keuangan (lanjutan)**

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Grup tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

**Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas di tangan dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

**Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Bank umum

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Bank syariah

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro wadiah (titipan), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FSBIS) yang merupakan fasilitas simpanan yang disediakan oleh Bank Indonesia dalam rangka "standing facilities" syariah dengan prinsip wadiah. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo nominal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Financial instruments (continued)**

Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Reclassification of financial instruments

The Group shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Group does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Group as at fair value through profit or loss.

The Group reclassifies a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

**Cash and cash equivalents**

Cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position comprise cash on hand and in banks and short - term deposits with a maturity of three months or less.

**Current accounts in Bank Indonesia and other banks**

Commercial bank

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the financial asset impairment methodology.

Syariah bank

Placements with Bank Indonesia represent current account wadiah (deposit), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FSBIS) which are deposit facilities provided by Bank Indonesia in the context "standing facilities" syariah on the Wadiah principles. Current accounts in Bank Indonesia are stated at nominal balances.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditanggihkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai aset keuangan.

**Instrumen keuangan derivative**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Mega melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak *forward*, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Mega adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko Mega atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional = Mega, dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Placements with Bank Indonesia and other banks**

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of *call money*, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment using the financial asset impairment methodology.

**Derivative financial instruments**

In the normal course of business, Mega enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by Mega were for trading as well for hedging the Mega's exposures to net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in Mega's daily operations, and did not qualify for hedge accounting. Derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan  
efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank Mega sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**Kredit yang diberikan**

Kredit terdiri dari:

**a. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang bank umum (Bank Mega)**

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank Mega dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan penghapusan aset produktif. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Securities purchased under agreement to resell and  
securities sold under repurchased agreements**

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets in the consolidated statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables.

Securities sold under repurchased (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets in the consolidated statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with Bank Mega as the seller.

Securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

**Loans**

Loans consist of:

**a. Loans provided by Subsidiary engaged in  
commercial bank (Bank Mega)**

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology.

Loans are written off when there are no realistic prospects of collection or when Bank Mega's normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the consolidated statements of financial position.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Kredit yang diberikan (lanjutan)**

Kredit terdiri dari: (lanjutan)

**a. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang bank umum (Bank Mega) (lanjutan)**

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

**b. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS)**

- Piutang *murabahah*

Piutang *murabahah* adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh pembeli dan penjual.

*Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank Mega Syariah melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. *Margin murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah*.

Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Bank Mega Syariah menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Loans (continued)**

Loans consist of: (continued)

**a. Loans provided by Subsidiary engaged in commercial bank (Bank Mega) (continued)**

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both. Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For non-performing loan restructuring which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

**b. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS)**

- *Murabahah* receivables

*Murabahah* receivables represent receivables arising from the sale and purchase transactions based on *murabahah* contract. *Murabahah* is a sales contract for goods in which the purchase price and the margin have been agreed by both the buyer and the seller.

A *Murabahah* can be conducted with or without an order for goods. Under *murabahah* contract with order, Bank Mega Syariah purchases goods once an order has been placed by the customer. Upon entering into a *murabahah* contract, a *murabahah* receivable is recognized based on the acquisition cost of the *murabahah* assets plus the agreed margin. Deferred *murabahah* margin is presented as a contra account of *murabahah* receivables.

*Murabahah* receivables are stated at net realizable value, that is, the balance of the receivable less allowance for possible losses. Bank Mega Syariah provides allowance for losses based on review on the quality of individual receivables.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Kredit yang diberikan (lanjutan)**

Kredit terdiri dari: (lanjutan)

**b. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS) (lanjutan)**

- Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila terjadi kerugian dalam *musyarakah* akibat kelalaian atau penyimpangan mitra, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank Mega Syariah yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai pembiayaan *musyarakah* jatuh tempo.

Pembiayaan *sindikasi* diakui sebesar porsi risiko yang ditanggung Bank Mega Syariah.

- Pinjaman *qardh*

Pinjaman *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank Mega Syariah yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain Bank Mega Syariah yang wajib menanggung atau membayar. Bank Mega Syariah mendapatkan imbalan (*ujrah*) dan diakui pada saat diterima.

*Rahn* merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Bank Mega Syariah dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Bank Mega Syariah mendapatkan imbalan (*ujrah*) dan diakui selama periode akad.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Loans (continued)**

Loans consist of: (continued)

**b. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS) (continued)**

- *Musyarakah financing*

*Musyarakah financing* is a partnership contract between fund owners (*musyarakah partners*) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profits based on a predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionally based on the capital contribution.

*Musyarakah financing* is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for possible losses. The Bank Mega Syariah provides allowance for possible losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account.

If there is a loss in *Musyarakah* due to negligence or irregularities of *Musyarakah partners*, the partners bear the losses. Bank Mega Syariah losses caused by negligence or irregularities by those partners are recognized as past due *Musyarakah financing*.

*Syndicated financing* recognized the risk borne by the Bank Mega Syariah.

- *Funds of Qardh*

*Funds of qardh* represents funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and Bank Mega Syariah, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

*Funds of qardh* consists of *hawalah* and *rahn*. *Hawalah* is transfer of debts from indebted parties (customers) to Bank Mega Syariah which is obliged to shoulder or pay. Bank Mega Syariah obtained an *ujrah (fee)* and is recognized upon receipt.

*Rahn* is the pawn of goods or assets from customers to Bank Mega Syariah with the money as compensation. Goods or assets being pawned are valued in accordance with the market price less a certain percentage and in exchange for Bank Mega Syariah to obtain *ujrah (benefits)* and are recognized over the contract period.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Kredit yang diberikan (lanjutan)**

**b. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS) (lanjutan)**

- Pinjaman *qardh* (lanjutan)

Pinjaman *qardh* diakui sebesar nilai dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian. Bank Mega Syariah menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pinjaman *qardh*.

- Pinjaman *Mudharabah*

Akad *Mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal, atau bank syariah*) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, Mudharib, atau nasabah*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan *Mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *Mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *Mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *Mudharabah*.

**Piutang pembiayaan konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen diperoleh setelah dikurangi bagian yang telah dibiayai oleh bank sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama. Piutang pembiayaan konsumen disajikan secara neto dengan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Loans (continued)**

**b. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS) (continued)**

- Funds of *Qardh* (continued)

*Qardh* is recognized based on fund provided at the transaction date. Excess received from repayment of *Qardh* is recognized as income when incurred. *Qardh* are stated at their outstanding balance net of impairment losses. Bank Mega Syariah provides an allowance in accordance with the quality of the receivables based on review of each funds of *qardh* balance.

- Funds of *Mudharabah*

*Mudharabah* financing is a partnership contract cooperation agreement between a first party (*malik, shahibul mal, or sharia bank*) that provides all capital and a second party (*amil, Mudharib, or customer*) who acts as fund manager by dividing the profit in accordance with the percentage certain agreement agreed in the contract, while the loss is fully borne by the Islamic bank unless the second party makes a deliberate mistake, negligence or violates the agreement.

*Mudharabah* financing is stated at the financing balance less the allowance for impairment losses. The Bank determines the allowance for impairment losses in accordance with the quality of the financing based on a review of each financing balance.

If *Mudharabah* financing is impaired due to loss, damage or other factors prior to the commencement of business due to damage or other reasons without negligence or mistakes by the fund manager, the loss reduces the *Mudharabah* financing balance and is recognized as a Bank loss. If *Mudharabah* financing is impaired due to loss, damage, or other factors after the commencement of business without negligence or error of the fund manager, the impairment loss is calculated at profit sharing. *Mudharabah* financing losses due to negligence or mismanagement of funds are borne by the fund manager and do not reduce *Mudharabah* financing.

**Consumer financing receivables**

Consumer financing receivables are derived after deducting the part that have been financed by banks in connection with joint financing agreement. Consumer financing receivables are presented net of amounts of receivables after deducting unearned consumer financing income and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)**

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Group yang bergerak di bidang pembiayaan berhak menentukan tingkat bunga marjin pembiayaan yang lebih tinggi ke konsumen daripada tingkat bunga dan marjin pembiayaan yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan kredit terusan. Selisihnya merupakan pendapatan dari transaksi-transaksi tersebut dan disajikan sebagai "Pembiayaan konsumen-neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan biaya-biaya pertama kali yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbalan hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pembiayaan konsumen - neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Untuk pembiayaan bersama tanggung renteng (*with recourse*) piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang dilaporkan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan bruto).

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban keuangan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (marjin). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad.

Akad *murabahah* secara substantif merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur transaksi pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Consumer financing receivables (continued)**

*Unearned consumer financing income is the difference between the total installments to be received from consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract using effective interest rate method.*

*The Group engaged in financing reserve the right to determine the interest rate and higher financing margin to the customer than the level of interest rate and financing margin set by bank in connection with joint financing transaction and channeling of credit. The difference is recognized as income from such transactions and will be presented as "consumer financing - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*The net difference between the administration income earned from the customer at the first time the financing agreement is signed and initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to yield received throughout the consumer financing period using the effective interest rate and presented as part of "consumer financing-net" in the current year's into statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*For joint financing with recourse, the consumer financing receivables represent all installments from customer where facilities financed by the providers are recorded as a liability in the consolidated statement of the financial position (gross approach).*

*The interest which is charged to consumers is presented as a part of consumer financing income, while the interest charged by providers is recorded as a part of finance costs.*

*Included in consumer financing receivables are murabahah financing receivables. Murabahah is goods sell-buy contract with selling price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Subsidiaries engaged in financing must disclose the acquisition cost to customer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin are recognized over the period of the contract.*

*Substantially, Murabahah contract is a financing transaction so that margin recognition is based on standards which regulate financing transactions, as mentioned in consumer financing policy.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Piutang Asuransi**

Piutang asuransi diakui saat jatuh tempo dan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar dari piutang yang dipertimbangkan. Setelah pengakuan awal, piutang asuransi diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode EIR. Nilai tercatat piutang asuransi ditelaah untuk penurunan nilai apabila ada peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya tidak dapat dipulihkan, dengan rugi penurunan nilai dicatat dalam laporan laba rugi.

**Piutang premi dan reasuransi**

Piutang premi meliputi tagihan kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari preminya.

Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

**Tagihan dan utang akseptasi**

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank Mega dan Bank Mega Syariah memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

**Penurunan nilai aset keuangan**

Pada setiap tanggal laporan, Grupnya mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan dan kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Insurance Receivables**

Insurance receivables are recognised when due and measured on initial recognition at the fair value of the consideration receivable. Subsequent to initial recognition, insurance receivables are measured at amortised cost, using the EIR method. The carrying value of insurance receivables is reviewed for impairment whenever events or circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable, with the impairment loss recorded in the statement of profit or loss.

**Premium and reinsurance receivables**

Premiums receivable include receivables from policyholders/agents/brokers as a result of the insurance transaction. In conditions where the Company gives premium discount to policyholders, then the discount is deducted directly from the premiums.

Reinsurance receivable cannot be offset against reinsurance payable, unless the reinsurance contract specifically allows the right of offset. If a credit balance arises from the offsetting of the reinsurance receivables and payables, this balance is presented in the liability section as reinsurance payable.

**Acceptance receivables and payables**

In the ordinary course of business, Bank Mega and Bank Mega Syariah provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology.

**Impairment of financial assets**

The Group assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. A financial assets or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Grup dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Grup menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Mega merupakan entitas anak yang bergerak di bank umum yang menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Impairment of financial assets (continued)**

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of loans or advances by the Group on terms that the Group would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group of, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Group considers evidence of impairment for financial assets at both individual and collective level. All significant financial assets are assessed for individual impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

Mega, a subsidiary engaged in commercial banking, apply statistical modeling using historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment loan loss:

- historical trend of the probability of default,
- the timing of recoveries,
- the amount of loss incurred, and
- consideration of management's experience as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Impairment loss on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukkan.

**Penurunan nilai aset non keuangan**

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

***Impairment of financial assets (continued)***

*When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income*

*If, in a subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.*

*Adjustment to the allowance for impairment losses from financial assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off financial assets.*

***Impairment of non financial assets***

*The carrying amounts of the non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Penurunan nilai aset non keuangan**

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Mega, Entitas Anak yang bergerak di bidang bank umum tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non-produktif, namun Mega tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

**Penyisihan penghapusan aset produktif dan non produktif bank syariah (BMS)**

Aset produktif terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk sertifikat Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), giro pada bank lain, efek-efek, piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* aset yang diperoleh untuk ijarah serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank.

Penilaian kualitas aset produktif dan penyisihan penghapusan aset produktif dan aset non-produktif mengacu pada POJK No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Impairment of non financial assets**

*The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.*

*Allowance for impairment losses recognized in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.*

*Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.*

*Mega, a Subsidiary engaged in commercial banking is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but Mega should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.*

**Allowance for losses from productive and non productive asset of syariah bank (BMS)**

*Productive assets consist of placements to Bank Indonesia such as certificate of Bank Indonesia Sharia, current accounts with other banks, securities, murabahah receivables, qardh loans, mudharabah and musyarakah assets acquired for ijarah as well as commitments and contingent liabilities in the non cancellable risks which is still outstanding and issued guarantees in form of bank guarantee.*

*Assessment of the quality of productive assets and allowance for losses and non-productive assets refers to POJK No.16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding "Asset Quality Assessment for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units" Effective January 1, 2015.*

*The guidelines for the establishment of allowance for possible losses on earning assets are as follows:*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Penyisihan penghapusan aset produktif dan non produktif bank syariah (BMS) (lanjutan)**

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan fasilitas simpanan Bank Indonesia Syariah.
2. Penyisihan khusus untuk aset produktif :

Penggolongan	Minimum Persentase/ Minimum Percentage	Classification
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	

Persentase penyisihan kerugian aset produktif tersebut diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah memperhitungkan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Aset produktif dihapuskan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen BMS berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak akan tertagih atau terealisasi lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

Aset non-produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar-kantor, *suspense account*, serta persediaan.

Penyisihan penghapusan aset non produktif berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset nonproduktif dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, aset non produktif diklasifikasikan dalam empat (4) kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembagian untuk aset non produktif sebagai berikut:

Agunan yang diambil alih yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:

- Lancar, dimiliki hingga 1 tahun.
- Macet, dimiliki lebih dari 1 tahun.

Rekening antar kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

*Suspense account* adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklarifikasikan dalam akun yang seharusnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Allowance for losses from productive and non productive asset of syariah bank (BMS) (continued)**

1. General allowance of at least 1% of productive assets classified as current excluding Certificates of Bank Indonesia, Bank Indonesia Wadiah Certificates, and Syariah Deposit Facility of Bank Indonesia
2. Special allowance for productive assets :

The percentage of allowance for possible losses on productive assets shall be applied to the balance of productive assets after computing the value of the collateral based on Bank Indonesia regulation, except for assets classified as current which is applied to the balances of these productive assets.

The outstanding balance of productive assets is written off against the respective allowance for possible losses when BMS management believes that the assets are determined to be definitely uncollectible. Recovery of productive assets previously written off is credited to allowance for possible losses in the period they were recovered.

Non-productive assets consist of bank assets except earning assets with potential loss including foreclosed collateral, abandoned property, inter-office accounts, *suspense accounts* and inventory.

The allowance for losses on non-productive assets is based on the results of research and evaluation of efforts to resolve each of nonproductive assets at the end of the year. Based on Bank Indonesia regulations, non-productive assets are classified in four (4) categories: current, substandard, doubtful and loss. classification for non-productive assets as follows:

Foreclosed properties that have attempted settlement, determined to have quality:

- Current, if held up to 1 year.
- Loss, if held for more than one year.

Intercompany accounts is receivable from transactions between the company of unsolved within a certain period.

*Suspense account* is an account that is used to accommodate transactions that are not identified or is not supported with adequate recording documents that can not be classified in the required account.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Penyisihan penghapusan aset produktif dan non produktif bank syariah (BMS) (lanjutan)**

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan *suspense account*.

Kualitas rekening antar kantor *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

- Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Bank sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- Macet, apabila tercatat dalam pembukuan Bank lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk diakui sebagai beban dan liabilitas disajikan dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

**Investasi pada entitas asosiasi**

Investasi Grup pada entitas asosiasi diakui pada biaya perolehan dan selanjutnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan Entitas Asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada Entitas Asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Allowance for losses from productive and non productive asset of syariah bank (BMS) (continued)**

Bank has an obligation to disclosed bank account and suspend account between branches.

Quality of bank account and suspend account regulated as:

- *Collectability*, if recorded by the bank not more than 180 (hundred and eighty) days.
- *Bad debt*, if recorded by the bank more than 180 (hundred and eighty) days.

Estimated loss for commitment and contingent which form and recognize as expense and liabilities recorded on "Estimation Loss of Commitment and Contingent" account.

**Investment in associates**

The Group's investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)**

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan non-pengendali di entitas anak dari Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Group. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Group.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

**Reasuransi**

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan kembali polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri ke reasurador dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasurador. Jika reasurador tidak dapat memenuhi liabilitasnya berdasarkan perjanjian reasuransi, maka Entitas Anak mempunyai liabilitas kontinjensi atas seluruh klaim tersebut.

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas Anak meliputi perjanjian reasuransi treaty proporsional dan non proporsional (*excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas Anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non proporsional (*excess of loss*) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Investment in associates (continued)**

*The share of profit of an associate is recognized in the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax non-controlling interest in the subsidiaries of the associate.*

*The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Company. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.*

*The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.*

*The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.*

*Upon loss of significant influence over the associate, the Company measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the investment in associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.*

**Reinsurance**

*To reduce its underwriting risk, the Subsidiaries reinsures its policies at sum insured exceeding its self retention to other reinsurance companies and not recognize the claim which is covered by the reinsurance company. If the reinsurers are unable to meet their obligations under these reinsurance agreements, the Subsidiaries is contingently liable for all such losses.*

*The Subsidiaries' reinsurance agreements comprise of proportional and non proportional (*excess of loss*) treaty reinsurance agreement, and also facultative reinsurance agreements. In the reinsurance process, the Subsidiaries may undertake either proportional or non-proportional (*excess of loss*) treaty as well as facultative reinsurance agreements.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Reasuransi (lanjutan)**

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas Anak meliputi perjanjian reasuransi treaty proporsional dan non proporsional (*excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas Anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non-proporsional (*excess of loss*) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

Sesuai dengan PSAK No. 28 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian", premi yang belum merupakan pendapatan disajikan bruto. Bagian reasuradur atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan terpisah sebagai aset reasuransi.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".

PSAK No. 62 tidak mengizinkan saling hapus antara:

- a. aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait; atau
- b. pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.

**Aset tetap**

Pada tanggal 31 Desember 2019, Mega dan BMS, Entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Reinsurance (continued)**

The Subsidiaries' reinsurance agreements comprise of proportional and non proportional (*excess of loss*) treaty reinsurance agreement, and also facultative reinsurance agreements. In the reinsurance process, the Subsidiaries may undertake either proportional or non-proportional (*excess of loss*) treaty as well as facultative reinsurance agreements.

In accordance with PSAK No. 28 (Revised 2012), "Accounting for General Insurance Contracts", the reinsurance assets of unearned premium reserve are presented at gross. Unearned premium reserve for reinsurance is separately presented as reinsurance assets.

The Company applied PSAK No.62, "Insurance Contract".

PSAK No. 62 does not allow to offset between:

- a. reinsurance assets and the related insurance liabilities; or
- b. income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

**Property and equipment**

As of December 31, 2019, the Mega and BMS, the subsidiaries, changed its accounting policies for land and buildings from cost model to revaluation model.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

if the fair value of the revalued asset changes significantly, it is necessary to revalue on an annual basis, whereas if the fair value of the revalued asset does not change significantly, it is necessary to revalue at a minimum every 3 years.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Property and equipment" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Property and equipment", loss from revaluation of property and equipment is charged to "Revaluation Surplus of Property and equipment" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Aset tetap (lanjutan)**

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	3 - 10
Kendaraan	4 - 8
Perbaikan sewa	5

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat, dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Property and equipment (continued)**

Property and equipment, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, Property and equipment are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Depreciations of Property and equipment other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Years</u>
Buildings	20
Furniture, fixture and office equipment	3 - 10
Vehicles	4 - 8
Leasehold improvements	5

Normal repair and maintenance expenses are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of Property and equipment which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective Property and equipment when completed and ready for use.

The carrying values of Property and equipment are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual value, useful lives and methods depreciation of property and equipment are reviewed by The Group adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Aset tetap (lanjutan)**

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara depresiasi berdasarkan nilai tercatat aset yang direvaluasi dan depresiasi berdasarkan biaya asli asset. Transfer dari surplus revaluasi ke laba ditahan tidak dilakukan melalui laba rugi.

**Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen yang timbul berdasarkan sewa operasi diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Property and equipment (continued)**

*The amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings is not made through profit and loss.*

**Leases**

*Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.*

As lessee

*Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.*

*In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.*

As lessor

*Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.*

*Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Goodwill**

*Goodwill* merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari Entitas Anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non-pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

*Goodwill* atas akuisisi Entitas Anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

**Aset lain-lain**

**- Biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya.

**- Agunan yang Diambil Alih (AYDA)**

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Goodwill**

*Goodwill* represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired Subsidiaries, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. *Goodwill* on acquisitions of associates is included in investment in associates. *Goodwill* is carried at cost less accumulated impairment loss, if any.

*Goodwill* on acquisition of Subsidiaries is tested for impairment annually. *Goodwill* is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of Subsidiaries and associates includes the carrying amount of *goodwill* relating to the entity sold.

**Other assets**

**- Prepaid expenses**

*Prepaid expenses* are charged to operations over the periods benefited.

**- Foreclosed properties**

*Foreclosed assets* are presented in the "Other Assets" account.

*Foreclosed assets* are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Aset lain-lain (lanjutan)**

**- Agunan yang Diambil Alih (AYDA) (lanjutan)**

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

**Simpanan dari nasabah dan bank lain**

Bank syariah

Simpanan dari nasabah dan bank lain merupakan dana yang diperoleh Entitas Anak dari simpanan pihak lain dan bank lain dalam bentuk giro, giro *wadiah*, tabungan *wadiah* Dana *syirkah* temporer dan *Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)*.

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan bisa ditarik setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan BMS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BMS.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa ditarik setiap saat sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang tabungan di BMS.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Other assets (continued)**

**- Foreclosed properties (continued)**

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those foreclosed assets are charged as incurred.

**Deposits from customers and other banks**

Syariah Bank

Deposits from customers and other banks are funds obtained by Subsidiaries engaged in syariah banking from the public and other banks in the form of current accounts, *wadiah* current accounts, *wadiah* savings, temporary *syirkah* funds, *mudharabah* time deposits.

Current accounts represent customer funds that can be used as a payment instruments and can be withdrawn at any time by check or by transfer by giro or other means of payment. Current accounts are stated at the obligations to holders of current accounts.

*Wadiah* current deposits can be used as payment instruments, and are available for withdrawal any time through check, other methods available and may earn bonus based on BMS policy. *Wadiah* current deposits are stated at the amount entrusted by depositors in BMS.

*Wadiah* savings deposits represent other parties' fund, which the depositors are entitled to withdraw under certain conditions. *Wadiah* savings deposits are stated at the amount invested by the depositors on BMS.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Simpanan dari nasabah dan bank lain (continued)**

Bank syariah (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan *akad mudharabah mutlaqah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib/Bank*), dalam pengelolaan investasinya dan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan *SIMA*.

Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di BMS.

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *Mudharabah* dengan BMS. Deposito berjangka *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan BMS.

Dana *syirkah temporer* tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena BMS tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi BMS. Dana *syirkah temporer* tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah temporer* merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah temporer* memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah temporer* berdasarkan konsep bagi hasil.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Deposits from customers and other banks  
(continued)**

Syariah Bank (continued)

*Temporary syirkah funds represent investments from other parties under Mudharabah Mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) entrust to the fund manager (mudharib/Bank) in managing the investments and will receive for results in accordance with an agreed time deposits, mudharabah savings deposits, and mudharabah current account deposits and mudharabah time deposits.*

*Mudharabah savings are investments that can only be withdrawn according to certain agreed terms. Mudharabah savings are stated at the investment value of the savings holder in BMS.*

*Mudharabah time deposits represent other parties' funds that can be withdrawn at specific maturity dates based on the agreement between depositors and BMS. Mudharabah time deposits are stated at nominal values based on agreements between the depositors and BMS.*

*Temporary syirkah funds cannot be classified as liabilities. This is because the BMS does not have a liability, when incurred losses, to return the initial amount of funds from the owner of the funds except due to negligence or breach of BMS. Temporary syirkah funds cannot be classified as equity because they have a maturity date and the owner of the fund does not have the same ownership rights as shareholders such as voting rights and voting rights and the right to realize benefits from current assets and non-investment assets.*

*Temporary syirkah funds are an element of the statement of financial position in which they are in accordance with sharia principles which give the Bank the right to manage and invest funds, including to mix the funds in question with other funds.*

*The owner of a temporary syirkah fund gets a share of the profits according to the agreement and receives losses based on the amount of funds from each party. The distribution of provisional syirkah funds is based on the profit sharing concept.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Simpanan dari nasabah dan bank lain (lanjutan)**

Bank umum

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Liabilitas segera**

Liabilitas segera merupakan liabilitas Mega kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Mega kepada pemberi amanat.

**Klasifikasi Produk - Kontrak Asuransi dan Kontrak Investasi**

Group melakukan penilaian terhadap signifikansi risiko asuransi pada saat penerbitan kontrak. Penilaian dilakukan dengan basis per kontrak, kecuali untuk sejumlah kecil kontrak yang relatif homogen penilaian dilakukan secara agregat pada tingkat produk.

Kontrak asuransi adalah kontrak ketika Group (asuradur) telah menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan yang tidak pasti (kejadian yang diasuransikan) merugikan mempengaruhi pemegang polis.

Kontrak investasi adalah kontrak yang mentransfer risiko keuangan signifikan. Risiko keuangan adalah risiko atas kemungkinan perubahan di masa depan yang mungkin dalam satu atau lebih variabel berikut: tingkat suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau tingkat harga peringkat kredit atau indeks kredit atau variabel lainnya yang tersedia dalam kasus dari variabel non-keuangan tersebut tidak spesifik untuk satu pihak dalam kontrak.

Ketika suatu kontrak telah diklasifikasikan sebagai kontrak asuransi, maka akan tetap kontrak asuransi selamanya, bahkan jika terjadi penurunan risiko asuransi secara signifikan selama periode, kecuali seluruh hak dan kewajiban yang hilang atau berakhir. Kontrak investasi dapat diklasifikasikan kembali sebagai kontrak asuransi setelah penerbitan kontrak jika risiko asuransi menjadi signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Deposits from customers and other banks  
(continued)**

Commercial bank

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

**Obligation due immediately**

Obligation due immediately represent Mega's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from beneficiaries or as agreed upon by Mega's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

**Product Classification - Insurance Contracts and Investment Contracts**

The Group assesses the significance of insurance risk at the time of issuance of the contract. Assessment is done on a per contract basis, except for a relatively small number of relatively homogeneous contracts of assessment performed on an aggregate basis at the product level.

An insurance contract is a contract when the Group (asuradur) has received significant insurance risk from the other party (policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if an uncertain future event (insured event) adversely affects the policyholder.

An investment contract is a contract that transfers significant financial risk. Financial risk is the risk of possible future changes in one or more of the following variables: interest rates, prices of financial instruments, commodity prices, foreign exchange rates, price indices or credit rating levels or credit indices or other variables available in the case of the non-financial variable is not specific to one party in the contract.

When a contract has been classified as an insurance contract, it will remain an insurance contract forever, even if there is a significant decrease in insurance risk during the period, unless all rights and obligations are lost or expired. The investment contract can be reclassified as an insurance contract after the issuance of the contract if the insurance risk becomes significant.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Liabilitas manfaat polis masa depan**

Liabilitas asuransi jiwa diakui pada saat kontrak dilakukan dan premi dibebankan. Liabilitas ini diukur dengan menggunakan metode premi neto. Kewajiban ditentukan sebagai jumlah dari nilai diskonto dari manfaat yang diharapkan di masa depan, penanganan klaim dan biaya administrasi kebijakan, opsi pemegang polis dan jaminan dan pendapatan investasi dari aset yang mendukung kewajiban tersebut, yang terkait langsung dengan kontrak, dikurangi nilai diskonto dari premi yang diharapkan yang akan diperlukan untuk memenuhi arus kas keluar masa depan berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan. Liabilitas tersebut didasarkan pada asumsi saat ini atau dihitung dengan menggunakan asumsi yang ditetapkan pada saat kontrak dikeluarkan, dalam hal ini, margin untuk risiko dan penyimpangan yang merugikan umumnya disertakan. Cadangan terpisah untuk umur panjang dapat ditetapkan dan dimasukkan dalam pengukuran kewajiban. Selanjutnya, liabilitas untuk kontrak asuransi jiwa terdiri dari provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan defisiensi premium, serta untuk klaim yang belum dibayar, yang mencakup estimasi klaim yang terjadi yang belum dilaporkan ke Grup. Penyesuaian terhadap liabilitas pada setiap tanggal pelaporan dicatat dalam laporan laba rugi dalam change Perubahan bruto dalam liabilitas kontrak'. Keuntungan yang berasal dari margin untuk penyimpangan yang merugikan pada kontrak run-off diakui dalam laporan laba rugi selama umur kontrak, sedangkan kerugian diakui sepenuhnya dalam laporan laba rugi selama tahun pertama run-off. Kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya ketika kontrak berakhir, habis atau dibatalkan..

**Utang asuransi**

Utang asuransi diakui pada saat jatuh tempo dan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar imbalan yang diterima dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, biaya tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR

**Akuntansi transaksi syariah**

Dana peserta

Dana peserta merupakan seluruh dana yang meliputi dana investasi dan dana *tabarru'*

Dana *tabarru'* merupakan cadangan yang dibentuk dari donasi, hasil investasi, akumulasi cadangan surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kembali ke dana *tabarru'*. Seluruh hasil investasi dari dana *tabarru'* didistribusikan kembali sebagai penambah dana *tabarru'* atau sebagian hasil investasi didistribusikan menjadi dana *tabarru'*, dan sisanya didistribusikan untuk peserta dan/atau Perusahaan sesuai dengan akad yang disepakati.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Insurance contract liabilities**

*Life insurance liabilities are recognised when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are measured using the net premium method. The liability is determined as the sum of the discounted value of the expected future benefits, claims handling and policy administration expenses, policyholder options and guarantees and investment income from assets backing such liabilities, which are directly related to the contract, less the discounted value of the expected premiums that would be required to meet the future cash outflows based on the valuation assumptions used. The liability is either based on current assumptions or calculated using the assumptions established at the time the contract was issued, in which case, a margin for risk and adverse deviation is generally included. A separate reserve for longevity may be established and included in the measurement of the liability. Furthermore, the liability for life insurance contracts comprises the provision for unearned premiums and premium deficiency, as well as for claims outstanding, which includes an estimate of the incurred claims that have not yet been reported to the Group. Adjustments to the liabilities at each reporting date are recorded in the statement of profit or loss in 'Gross change in contract liabilities'. Profits originated from margins for adverse deviations on run-off contracts are recognised in the statement of profit or loss over the life of the contract, whereas losses are fully recognised in the statement of profit or loss during the first year of run-off. The liability is derecognised when the contract expires, is discharged or cancelled.*

**Insurance payables**

*Insurance payables are recognised when due and measured on initial recognition at fair value of the consideration received less directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, they are measured at amortised cost using the EIR method.*

**Accounting for sharia transaction**

Participants' funds

*Participants' funds represent all funds that consist of investment funds and tabarru fund.*

*Tabarru fund represents reserves held from donation, investment income, accumulated underwriting surplus tabarru fund that were redistributed to tabarru fund. All or part of investment income shall be treated as additions to tabarru fund and the remaining are distributed to participants and/or to the Company based the agreement ("akad").*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Akuntansi transaksi syariah (lanjutan)**

Pada saat Group menyalurkan dana investasi yang menggunakan akad wakalah, Group mencatat mengurangi liabilitas dan melaporkan penyaluran tersebut dalam laporan perubahan dana investasi terikat wakalah.

Dana investasi dan dana tabarru disajikan sebagai dana peserta yang terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Cadangan dana tabarru disajikan pada laporan perubahan dana *tabarru*.

Bagian surplus underwriting dana tabarru yang didistribusikan kepada peserta dan Group diakui sebagai pengurang surplus dalam laporan perubahan dana tabarru.

Surplus *underwriting* dana *tabarru* yang diterima oleh Grup diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan surplus *underwriting* dana *tabarru* yang didistribusikan kepada peserta diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan.

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak meliputi penyisihan teknis dan kontribusi yang belum menjadi hak. Penyisihan teknis merupakan total penyisihan untuk memenuhi risiko yang timbul pada periode mendatang dan diakui sebagai liabilitas. Penyisihan kontribusi ini dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Group.

Group menghitung penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak dengan menggunakan metode amortisasi harian.

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak diakui sebagai bagian dari akun "Liabilitas kepada pemegang polis" pada laporan posisi keuangan.

Klaim dan manfaat polis

Klaim dan manfaat polis terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian, dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Klaim dan manfaat polis diakui sebagai pengurang dana tabarru apabila liabilitas klaim telah terjadi.

Penerimaan klaim dari Group reasuransi diakui dan dicatat sebagai penambah dana tabarru di periode yang sama dengan pengakuan klaim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Accounting for sharia transaction (continued)**

*When the Group distributes the investment funds using akad wakalah, the Group recorded as deduction from the liabilities and reported the distribution in the statement of changes in restricted wakalah investment fund.*

*Investment fund and tabarru fund are presented as participants' fund and separated from liabilities and equity in the statement of financial position.*

*Tabarru fund reserve is presented in the statement of changes in tabarru fund.*

*Part of underwriting surplus tabarru fund which is distributed to participants and the Group is recognized as deduction from the surplus in the statement of changes in tabarru fund.*

*Underwriting surplus tabarru fund which is received by the Group is recognized as income in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and underwriting surplus tabarru fund which is distributed to participants is recognized as liabilities in the statement of financial position.*

Unearned contribution provisions

*Unearned contributions provisions cover technical reserves and unearned contributions. Technical reserves represent amount provided for such risks arise in the future periods and recognized as liabilities. These contributions provisions are computed based on a certain formula by the Group actuary.*

*The Group calculates unearned contributions provisions using the daily amortization method.*

*Unearned contributions provisions are recognized as part of "Liabilities for future policy benefits" account in the statement of financial position.*

Claim and policy benefits

*Claim and policy benefits consist of settled claims, claims that are still in process of completion and estimated of claims incurred but not yet reported ("IBNR"). Claims and policy benefits are recognized as a deduction from tabarru fund when the liabilities to cover claims are incurred.*

*Claim recoveries from reinsurance Group are recognized and recorded as an addition to tabarru fund consistent in the same period with the claim recognition.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Akuntansi transaksi syariah (lanjutan)**

Klaim dan manfaat polis

Total klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dicatat sebesar nilai estimasian yang ditetapkan berdasarkan perhitungan teknis oleh aktuaris. Perubahan estimasi liabilitas klaim sebagai akibat evaluasi lanjutan dan perbedaan antara estimasi klaim dan total klaim dibayar diakui sebagai tambahan atau pengurang dana tabarru di periode yang sama dengan perubahan tersebut terjadi.

**Test kecukupan liabilitas**

Sesuai dengan PSAK No. 28 (Revisi 2012), untuk liabilitas kontrak asuransi yang diakui, baik manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan maupun estimasi liabilitas klaim dilakukan tes kecukupan liabilitas.

Group melakukan tes kecukupan liabilitas sesuai dengan persyaratan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi". Pada tanggal pelaporan, Group menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**Liabilitas imbalan kerja karyawan**

Efektif 1 Januari 2019, Group menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Accounting for sharia transaction (continued)**

Claim and policy benefits

Total claims in process, including claims incurred but not yet reported, are stated at estimated amounts determined based on the actuarial technical insurance calculations. Changes in estimated claim liabilities as a result of further evaluation and the difference between estimated claims and paid claims are recognized as addition to or deduction from tabarru fund in the period the changes occurred.

**Liability adequacy test**

In accordance with PSAK No. 28 (Revised 2012), for recognizing insurance liabilities, both for future policy benefits, unearned premiums income and estimated claims liability, required the liability adequacy test.

The Group performs liability adequacy test as required by PSAK No. 62, "Insurance Contracts". At the end of the reporting period, the Group assesses whether recognized insurance liability is adequate, using current estimates of future cash flows under the contract of insurance. If the carrying amount of insurance liabilities is insufficient compared to current estimates of future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

**Liability for employee benefits**

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement"

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Liabilitas imbalan kerja karyawan**

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Group sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sam dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Penerapan dari amandemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Group mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Group ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan aset untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit surplus dan program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Liability for employee benefits**

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the financial statements.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Liabilitas imbalan kerja karyawan(lanjutan)**

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**Pengakuan pendapatan dan beban**

- **Bidang usaha bank umum**

Pendapatan dan beban bunga

Mega mengakui pendapatan dan beban bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Mega mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Liability for employee benefits (continued)**

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

Remeasurement of the net defined benefit obligation consists of:

- actuarial gains and losses
- return on plan assets, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation
- any changes in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Subsidiaries recognize termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statement of financial position's date are discounted to reflect its present value.

**Revenue and expense recognition**

- **Commercial banking**

Interest income and expense

Mega recognizes interest income and expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, Mega estimates future cash flow considering all contractual terms of the financial instruments but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction cost and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income include:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**- Bidang usaha bank umum (lanjutan)**

Pendapatan dan beban bunga

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Mega dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Revenue and expense recognition**

**- Commercial banking (continued)**

Interest income and expense

- Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;
- Interest on available for sale financial assets calculated on an effective interest basis;

Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Mega's trading operations and are presented as part of interest income.

Once a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Loans with principal and interest that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans.

Expenses are recognized when incurred.

Fees and commission income

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on financial assets or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income including credit related fees, import-export related fees, syndication lead arranger fees and services fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**- Bidang usaha bank umum (lanjutan)**

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivative yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

**- Bank syariah**

Pendapatan pengelolaan dana mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh BMS sebagai mudharib terdiri dari pendapatan atas transaksi jual beli (*murabahah*), pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pendapatan sewa (*ijarah*), dan pendapatan operasi utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi jual beli (*murabahah*) dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (*anuitas*). Pendapatan sewa (*ijarah*) diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui secara akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Revenue and expense recognition (continued)**

**- Commercial banking (continued)**

Gain (loss) from changes in fair value of financial assets

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

**- Syariah bank**

Revenue from fund management as mudharib

Revenue from fund management by BMS as mudharib consists of margin income from *murabahah* transaction, income from profit sharing of *mudharabah* and *musyarakah* financing, rental income from *ijarah* and other major operating revenues.

Income recognition from *murabahah* transaction with deferred payment or installment is conducted with annuity and flat method (proportional). Income from rental (*ijarah*) is recognised over the period of the contract with proportional method.

Profit sharing revenue for *mudharabah* is recognized during the period of profit sharing in accordance with the agreed profit sharing ratio.

Profit sharing for passive partner in *musyarakah* is recognized in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio.

Other main operating income consists of income from Bank Indonesia Certificates Wadiah, revenue from placement in other Islamic banks and profit sharing Islamic securities. Other main operating income are recognized based an accrual basis.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**- Bank syariah (lanjutan)**

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah* atas pengelolaan dana mereka oleh BMS dengan menggunakan sistem *revenue sharing*.

Nilai pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari nilai pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Sedangkan untuk nasabah giro dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pendapatan provisi dan komisi jumlah tertentu yang berkaitan langsung dengan pembiayaan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Saldo provisi dan komisi sehubungan dengan pembiayaan yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian. Provisi dan komisi lainnya diluar yang dijelaskan di atas diakui pada saat transaksi dilakukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Revenue and expense recognition (continued)**

**- Syariah bank (continued)**

Rights of third parties in the proceeds temporary syirkah

The third parties rights on temporary *syirkah* funds profit sharing represents profit sharing belongs to third party under *mudharabah mutlaqah* principles in BMS fund management by revenue sharing system.

Profit margin and profit sharing from provided financing and from other productive assets which shared to Depositors Funds and Bank, proportionally calculated according to allocated Depositors fund and Bank that used on provided financing and other productive asset. From profit margin and profit sharing for Depositors will be share yield to Depositors as *Shahibul Maal* and as *Mudharib* for Bank according to ratio portion of profit sharing that has been approved. Whereas for current account customers can be given bonus according to Bank policy. Profit margin and profit sharing for provided financing and other productive assets that financed by the Bank, are entirely owned by the Bank, including revenue from Bank investment reward based.

Fees and commission income

Fee income and commission income, which are directly related to Syariah financing activities, are recognized as income upon receipt.

Certain amount of fees and commissions related to the financing and / or have a specified period, are deferred and amortized on a straight-line method in accordance with the time period. The balance of fees and commissions related with the financing that has been completed before maturity date is recognized as revenue or expense at the completion. Fees and commissions other than the described above are recognized at the time of transaction.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**- Bidang usaha sekuritas**

Transaksi efek berikut Pendapatan Komisi

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Entitas anak dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian, dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Entitas Anak bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan jasa penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan. Pembayaran yang diterima di muka dicatat dalam akun "Pendapatan Diterima di Muka".

Pendapatan dividen dan bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal).

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal. Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Revenue and expense recognition (continued)**

**- Securities**

Securities transactions commission income

Common trading securities transactions are recorded on the trade date, as if the securities transaction has been completed. Gains and losses arising from securities transactions and the risk is borne by the Subsidiaries are recorded based on the trade date. Customer securities transactions are reported on the settlement date and commission income and expense are reported on the trade date. The amount of the receivable and debt securities transactions that have not yet reached completion date of the contract is recorded net in the consolidated statements of financial position.

Commissions and related costs of clearing recorded based on the trade date when the securities transaction.

Underwriting income and sales of securities

Revenues from underwriting and selling of securities include gains, losses, and services, net of syndication fees, arising from deals in which the effects of the Subsidiaries act as underwriters or agents. Revenues from concession sales are recorded on the settlement date, and underwriting services is recognized when the underwriting activity has been completed and the amount of revenue can be determined. Payments received in advance are recorded in the account "Unearned Income".

Dividend and interest income

Dividend income from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established (with the provision that it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably).

Interest income is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably. Interest income is recognized on a time basis, by reference to the principal and the effective interest rate applicable, which is the appropriate discount rate to estimate future cash receipts through the expected life of the financial asset to the carrying amount on initial recognition.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**- Bidang usaha sekuritas (lanjutan)**

Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi

Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi nasabah dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan. Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

**- Bidang usaha asuransi jiwa**

Premi bruto

Premi berulang bruto untuk kontrak jiwa dan investasi dengan DPF diakui sebagai pendapatan saat dibayarkan oleh pemegang polis. Untuk bisnis premium tunggal, pendapatan diakui pada tanggal berlakunya kebijakan tersebut.

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah proporsi dari premi yang ditulis dalam satu tahun yang terkait dengan periode risiko setelah tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung berdasarkan pro rata harian. Proporsi yang dikaitkan dengan periode selanjutnya ditangguhkan sebagai provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi Reasuransi

Premi reasuransi keluar bruto atas kontrak seumur hidup dan investasi diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal pada saat premi dibayarkan atau ketika polis mulai berlaku.

Premi dan klaim reasuransi di muka laporan laba rugi telah disajikan sebagai pos negatif dalam premi dan keuntungan dan klaim bersih, karena ini konsisten dengan cara bisnis dikelola.

Pendapatan investasi

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul dan dihitung dengan menggunakan metode EIR. Provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari hasil efektif aset keuangan diakui sebagai penyesuaian EIR instrumen

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Revenue and expense recognition (continued)**

**- Securities (continued)**

Income from investment management services

Income from services management customers investment and investment advisory services recognize when service are given according to provisions and contract.

Expenses

Expenses incurred relating to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Other expenses are recognized according to their benefits..

**- Life insurance**

Gross premium

Gross recurring premiums on life and investment contracts with DPF are recognised as revenue when payable by the policyholder. For single premium business, revenue is recognised on the date on which the policy is effective.

Unearned premiums are those proportions of premiums written in a year that relate to periods of risk after the reporting date. Unearned premiums are calculated on a daily pro rata basis. The proportion attributable to subsequent periods is deferred as a provision for unearned premiums.

Reinsurance premiums

Gross outward reinsurance premiums on life and investment contracts are recognised as an expense on the earlier of the date when premiums are payable or when the policy becomes effective.

Reinsurance premiums and claims on the face of the statement of profit or loss have been presented as negative items within premiums and net benefits and claims, respectively, because this is consistent with how the business is managed.

Investment income

Interest income is recognised in the statement of profit or loss as it accrues and is calculated by using the EIR method. Fees and commissions that are an integral part of the effective yield of the financial asset are recognised as an adjustment to the EIR of the instrument

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**- Bidang usaha asuransi jiwa (lanjutan)**

Pendapatan investasi

*Ujrah/ fee* yang diterima oleh Perusahaan diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Klaim reasuransi

Klaim reasuransi diakui ketika klaim asuransi bruto terkait diakui sesuai dengan ketentuan kontrak terkait.

Beban akuisisi

Beban akuisisi merupakan beban yang terjadi untuk mendapatkan kontrak asuransi baru dan perpanjangannya seperti komisi dan beban keagenan. Beban akuisisi ini dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

Beban usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya dalam tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Komisi neto

Pemegang polis asuransi dan kontrak investasi dikenakan untuk layanan administrasi polis, layanan manajemen investasi, penyerahan dan biaya kontrak lainnya. Biaya-biaya ini diakui sebagai pendapatan selama periode di mana layanan terkait dilakukan. Jika biaya untuk layanan yang diberikan pada periode mendatang, maka ditangguhkan dan diakui selama periode masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Revenue and expense recognition (continued)**

**- Life insurance (continued)**

Investment income

*Ujrah/fee* received by the Company is recognized as income in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Reinsurance claims

Reinsurance claims are recognised when the related gross insurance claim is recognised according to the terms of the relevant contract.

Acquisition cost

Acquisition costs represent costs related to new insurance contracts and renewals such as commissions and agency expense. These are charged directly to the current year's profit or loss.

Operating expenses

Operating and other expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Fees and commission income

Insurance and investment contract policyholders are charged for policy administration services, investment management services, surrenders and other contract fees. These fees are recognised as revenue over the period in which the related services are performed. If the fees are for services provided in future periods, then they are deferred and recognised over those future periods.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**- Bidang usaha asuransi umum**

Premi bruto adalah premi yang diterima dari tertanggung atau pemegang polis baik untuk kontrak yang berjangka pendek maupun berjangka panjang.

Premi dari kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) yang bersangkutan berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo.

Pendapatan premi disajikan dengan mengurangi pendapatan premi bruto dengan premi reasuransi dan memperhitungkan kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang dianggap lebih relevan dan handal, yaitu metode individual harian. Metode individual menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, cadangan asuransi jangka panjang dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya perubahan.

**Reasuransi**

Entitas anak mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi reasuransi yang menjadi hak reasuradur diakui secara proporsional sebagai premi reasuransi sesuai dengan periode kontrak reasuransi dan berjalannya masa pertanggungan. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Revenue and expense recognition (continued)**

**- General insurance**

*Gross premiums are premiums received from the insured or policyholders covering both short term and long term insurance contracts.*

*Premium on short-term insurance contracts are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium other than short-term insurance contracts are recognized as revenue when due from policyholders.*

*Premium income is presented by reducing gross premiums with reinsurance premiums and adjusting it with the increase/decrease in unearned premiums.*

*Unearned premium is computed using methods that are considered more relevant and reliable, the daily individual method. Individual method calculating unearned premium in proportion to the amount of protection provided during the contract period or risk for each contract.*

*Changes in unearned premium reserve, long term insurance reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income in the year when the changes occur.*

**Reinsurance**

*The Subsidiaries reinsured part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Reinsurance premiums due to reinsurance companies are recognized proportionally with the reinsurance premium based on the period covered for reinsurance contracts and risk underwriting. Reinsurance premium is presented as a deduction of gross premiums.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**- Bidang usaha asuransi umum (lanjutan)**

Reasuransi (lanjutan)

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas anak meliputi perjanjian reasuransi treaty proporsional dan non proporsional (*excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non proporsional (*excess of loss*) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

Pengakuan beban klaim

Klaim bruto meliputi klaim-klaim yang telah disetujui untuk dibayarkan (*settled claims*) termasuk cadangan estimasi klaim retensi sendiri. Klaim diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasurador diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dalam periode pengakuan beban klaim.

Beban klaim dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan klaim bruto, dikurangi dengan klaim reasuransi dan memperhitungkan kenaikan atau penurunan estimasi klaim retensi sendiri.

Estimasi klaim retensi terdiri dari klaim yang sudah terjadi tapi masih dalam proses penyelesaian dan klaim yang sudah terjadi tapi belum dilaporkan.

Estimasi cadangan klaim atas klaim yang sudah terjadi dan sudah dilaporkan tetapi masih dalam proses penyelesaian dihitung berdasarkan estimasi yang wajar dan termasuk biaya jasa penilai kerugian asuransi.

Klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not yet reported* - IBNR), dihitung berdasarkan estimasi yang wajar atas klaim yang sudah terjadi, tetapi belum dilaporkan.

Komisi - neto

Komisi diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan, dicatat sebagai beban komisi. Pendapatan komisi dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi, dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal pendapatan komisi lebih besar daripada beban komisi, selisihnya diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Revenue and expense recognition (continued)**

**- General insurance (lanjutan)**

Reinsurance (continued)

The Subsidiaries reinsurance agreements include proportional and non proportional (*excess of loss*) treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance agreements. In the process of reinsurance, the Subsidiaries may undertake through the treaty both proportional and non-proportional (*excess of loss*) and facultative reinsurance agreements.

Claims expense recognition

Gross claims include approved claims for settlement (*settled claims*) included reserve of estimated claims for own-retention. Claims are recognized as expense when liabilities occurred. The portion of claims received from reinsurance companies are recognized and recorded as a deduction from claims expense in the period when claim expense is recognized.

Claims expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income are gross claims less reinsurance claims and the addition or deduction of the increase/decrease in estimated claims for own retention.

Estimated claims for own-retention consists of a claim which is still in process as of the end of the reporting period and claims incurred but not yet reported.

Estimated claims reserve which is still in process represent the estimated fair value of claims already incurred and reported but still in process including the fees paid for loss adjuster.

Claims incurred but not yet reported (IBNR) are computed based on the estimated fair value of claims but not yet reported.

Commission - net

Commissions paid to insurance brokers, agents and other insurance companies relating to insurance coverage are recorded as commission expense. Commission income from reinsurance transactions are recorded as deductions from commission expense, and recognized in the profit or loss when incurred. If commission income is greater than commission expense, the difference is recognized as income in the profit or loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**- Bidang usaha pembiayaan**

Entitas Anak mengakui pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh tagihan dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

**Pajak penghasilan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Revenue and expense recognition (continued)**

**- Financing**

The Subsidiaries recognize consumer financing income, interest income and interest expense are recognized using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Late charges income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

**Income tax**

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Pajak penghasilan (lanjutan)**

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Income tax (continued)**

Current tax (continued)

*Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.*

Deferred tax

*Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.*

*The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Pajak penghasilan (lanjutan)**

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai pos tersendiri.

**Provisi**

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

**Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

**Informasi segmen**

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Income tax (continued)**

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income as a separate line item.

**Provisions**

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Group have a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

**Dividends**

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

**Segment information**

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak**

Perusahaan menerapkan PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

**Peristiwa setelah periode pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities**

The Company applied PSAK 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Company shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

**Events After Reporting Period**

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima dimuka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan dimuka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka.

- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
  - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
  - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**2018 Interpretations and Annual Improvements**

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"

ISAK 33 addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).

The interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and
- assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:
  - If probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.
  - If not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018 (lanjutan)**

- PSAK 22 (penyesuaian), "Kombinasi Bisnis"  

Amendemen PSAK 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas, dan goodwill terkait dengan operasi bersama.
- PSAK 26 (penyesuaian), "Biaya Pinjaman"  

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.
- PSAK 46 (penyesuaian), "Pajak Penghasilan"  

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.
- PSAK 66 (penyesuaian), "Pengaturan Bersama"  

Amendemen PSAK 66 mengklarifikasi bahwa ketika pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas, suatu operasi bersama yang merupakan suatu bisnis memperoleh pengendalian Bersama atas operasi bersama tersebut, entitas tidak mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**2018 Interpretations and Annual Improvements  
(continued)**

- PSAK 22 (improvement), "Business Combination"  

The amendments to PSAK 22 clarify that when an entity obtains control of a business that is a joint operation, the entity applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring its previously held interest ("PHI") in the joint operation at fair value. The PHI to be remeasured includes any unrecognized assets, liabilities and goodwill relating to the joint operation.
- PSAK 26 (improvement), "Borrowing Costs"  

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.
- PSAK 46 (improvement), "Income Taxes"  

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.
- PSAK 66 (improvement), "Joint Arrangements"  

The amendments to PSAK 66 clarify that when a party that participates in, but does not have joint control of, a joint operation that is a business obtains joint control of such a joint operation, the entity does not remeasure its PHI in the joint operation.

The adoption of the 2018 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Grup menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Tingkat 2: teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Grup menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk - free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi perkiraan tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**Judgments**

In the process of applying the Group accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Valuation of financial instruments

The Group's accounting policies for the fair value measurement is discussed in Note 2.

The Group adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- (ii) Level 2: valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- (iii) Level 3: inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The Group's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all instruments other financial instruments, the Group determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk - free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Group memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Group telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2.
- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, Group telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Group telah menentukan bahwa Group memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.

Penyisihan kerugian aset produktif

Group mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa nasabah yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Group mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan nasabah dan status pembiayaan dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas nilai piutang nasabah guna mengurangi nilai piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Group. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi nilai penyisihan kerugian aset produktif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen

Group melakukan evaluasi atas akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Berdasarkan fakta dan situasi, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia, Perusahaan telah mempertimbangkan untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap nilai terutang guna mengurangi nilai piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Group.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgements (continued)**

Classification of financial assets and liabilities

*The Group accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:*

- *In classifying financial assets as "trading", the Group has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2.*
- *In designating financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Group has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2.*
- *In designating financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2.*

Allowance for possible losses on earning assets

*The Group evaluates certain accounts if there is information that the relevant customer cannot fulfill his financial liabilities. In this regard, Group considers, based on available facts and situations, including but not limited to, the period of customer relationship and the financing status of the customer based on financing records from third parties and known market factors, to record specific provisions on the value customer receivables to reduce the value of receivables that are expected to be received by the Group. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for possible losses on earning assets.*

Allowance for impairment losses on consumer financing receivables

*The Group evaluates certain accounts which it is known that its customers cannot fulfill their financial obligations. Based on facts and situations, including but not limited to, the period of customer relationship and credit status of customers based on credit records from available third parties, the Company has considered recording the specific allowance for customers for the amount owed to reduce the value of the receivables expected to be received by the Group.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Penyisihan penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi

Group mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pemegang polis dan atau reasuradur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Group mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan dengan pemegang polis dan atau reasuradur berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang premi dan piutang reasuransi guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Group.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi.

Klasifikasi produk

Berdasarkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", Perusahaan harus mengklasifikasi kontraknya menjadi kontrak asuransi atau kontrak investasi. Manajemen telah menganalisis dan menyimpulkan bahwa seluruh kontrak yang diterbitkan oleh Group adalah kontrak asuransi.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Group antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgements (continued)**

Allowance for impairment of premium receivables and reinsurance receivables

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain policyholders and or reinsurers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the policyholders and or reinsurers, based on the current credit status of third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for premiums receivable and reinsurance receivables against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of premiums receivable and reinsurance receivables.

Product classification

Based on PSAK No. 62, "Insurance Contract", the Company should classify its contracts into insurance contract or investment contract. Management had assessed and concluded that all the contract issued by the Company are all insurance contracts.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future strategic planning

Depreciation Property and Equipment

Management properly estimates the useful lives of the Group Property and equipment to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the banking industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Group adalah mata uang dalam ruang lingkup ekonomi yang utama dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen menentukan Rupiah sebagai mata uang fungsional Perusahaan, mata uang ini mempengaruhi pendapatan dan beban.

Sewa

Group memiliki beberapa perjanjian sewa dimana Group berlaku sebagai lessee sehubungan dengan sewa kantor.

Group mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2014), "Sewa", yang mengharuskan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Group atas perjanjian sewa kantor, transaksi sewa tersebut masing-masing diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Mega dan BMS bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Mega dan BMS berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Mega dan BMS dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Group bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Group dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Pajak penghasilan

Group mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgements (continued)**

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. Management determined that the functional currency of the Company is Rupiah, it is the currency that mainly influences the income and expenses.

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of rental of office spaces.

The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2014), "Leases", which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of the assets.

Based on the review performed by the Group for the rental agreements of office spaces, the rent transaction was classified as operating lease.

The Revaluation of Property and Equipment

The Mega and BMS Property and equipment revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others: discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Mega and BMS believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Mega and BMS assumptions may materially affect the valuation of its revalued Property and equipment.

Employee benefits

The determination of the Group employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Income tax

The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Penurunan nilai aset non-keuangan

Group mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Group mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgements (continued)**

Impairment of non-financial assets

The Group assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- significant negative industry or economic trends.

The Group recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on the basis described in Note 2.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claim evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Tuntutan Hukum

Mega sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Mega akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimates of future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank should use the valuation techniques as described in Note 2. For financial instruments that are infrequently trade and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Legal Case

The Mega is facing legal case. As of December 31, 2019, legal proceedings against a third party, PT Elnusa Tbk, received the final decision from the court. However, the outcome of the decision could not yet be executed as there are still ongoing appeal and extra-judicial settlements.

The Mega will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded at the profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Grup menelaah piutang pada setiap akhir periode pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat.

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

Liabilitas asuransi

Grup mencatat estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dan pendapatan premi yang belum diakui berdasarkan metode perhitungan tertentu yang berlaku umum di Indonesia. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan pola pendapatan yang diterima.

Grup mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka panjang dengan metode nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

Hasil aktual yang berbeda dari hasil perhitungan akan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa hasil perhitungan tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual akan dapat mempengaruhi secara material atas nilai liabilitas asuransi.

Test kecukupan liabilitas

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2, Grup melakukan tes kecukupan liabilitas asuransi dengan mengestimasi nilai kini estimasi klaim yang akan dibayarkan di masa depan ditambah dengan nilai kini beban yang akan dikeluarkan di masa depan. Tes ini dilakukan dengan menggunakan tingkat suku bunga masa kini. Beberapa asumsi harus digunakan dalam menentukan nilai kini tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain estimasi klaim yang akan terjadi, estimasi terbaik dan margin atas kesalahan pengukuran.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Allowance for Impairment Losses on Receivables

The Group reviews its receivables at the end of each reporting period to evaluate the allowance for impairment losses.

Management's judgement is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

The Group estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio based on historical loss experience.

Insurance liabilities

The Group records estimated of incurred but not reported and unearned premiums based on a certain calculation method which are generally applied in Indonesia. The main assumption underlying this method is the Group past claim experience and earning pattern.

The Group records long-term insurance contract liabilities using method of present value of estimated payment of all benefit promised including all options available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium. The main assumption underlying this method is the Group past claim experience and discount rate.

Actual results that differ from the Group calculation's result will be charged to profit or loss for the year. While the Group believes that its calculation results are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results may materially affect its insurance liabilities.

Liabilities adequacy test

As disclosed in Note 2, the Group assesses the adequacy of its insurance liabilities by estimating present value of estimated claims to be paid in the future plus present value of estimated expenses incurred in the future. This test is performed using current market discount rate. Several assumptions must be used to determined the present value amounts. Those assumptions are estimated future claims, best estimates and margin for adverse deviation.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS - NETO**

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Kas	1.113.621	1.031.184	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	4.090.632	3.562.373	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	364.792	253.940	Current accounts with other banks
Deposito berjangka	411.321	429.801	Time deposits
<b>Total mata uang Rupiah</b>	<b>5.980.366</b>	<b>5.277.298</b>	<b>Total in Rupiah</b>
Mata uang asing			Foreign Currencies
Kas	135.152	116.928	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	589.312	904.761	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	308.814	225.964	Current accounts with other banks
<b>Total mata uang asing</b>	<b>1.033.278</b>	<b>1.247.653</b>	<b>Total Foreign Currencies</b>
<b>Total kas dan setara kas</b>	<b>7.013.644</b>	<b>6.524.951</b>	<b>Total cash and cash equivalents</b>
Penyisihan kerugian	(145)	(71)	Allowance for losses
<b>Neto</b>	<b>7.013.499</b>	<b>6.524.880</b>	<b>Net</b>

a. Bank Mega ("Mega")

Pada tanggal 31 Desember 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) Mega telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 yang merupakan perubahan kedua dari PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, dan pada tanggal 31 Desember 2018, Giro Wajib Minimum (GWM) Mega telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 yang merupakan perubahan dari PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, yang masing-masing sebesar:

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer	6,00%	6,50%	Primary Reserves -
Harian	3,00%	3,50%	Daily
Rata-rata	3,00%	3,00%	Average
- PLM (d/h GWM Sekunder)	4,00%	4,00%	PLM (Formerly Secondary Reserve) -
Mata uang asing			Foreign currencies
- GWM Primer	8,00%	8,00%	Primary Reserves -
Harian	6,00%	6,00%	Daily
Rata-rata	2,00%	2,00%	Average

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET**

a. Bank Mega ("Mega")

As of December 31, 2019, the Minimum Statutory Reserve complies with Board of Governors Member Regulations (PADG) No.21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, which is the second amendment of No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018, concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units, and December 31, 2018, the Minimum Statutory Reserve complies with Board of Governors Member Regulations (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, which is the amendment of No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018, concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units, which are as follows:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)**

a. Bank Mega ("Mega") (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM Loan to Funding Ratio (LFR) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia 31 Desember 2019 adalah 84% (2018: 80%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI 31 Desember 2019 adalah 94% (2018: 92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum Mega untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar:

	<b>2019</b>
Rupiah	
GWM Primer	6,74%
Harian	3,00%
Rata-rata	3,02%
PLM (d/h GWM Sekunder)	20,87%
RIM (d/h GWM LFR)	0,72%
Mata uang asing	
GWM Primer	8,08%

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>
Rupiah	0,24%
Mata uang asing	
Yuan Cina	0,89%
Dolar Amerika Serikat	0,29%
Dolar Australia	0,00%
Dolar Singapura	0,00%

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)**

a. Bank Mega ("Mega") (continued)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Mega in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by Mega which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of Mega's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR) and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by Mega in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if Mega's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia as of December 31, 2019 was 84% (2018: 80%) or if Mega's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI as of December 31, 2019 was 94% (2018: 92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for Mega's Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Rupiah			Rupiah
GWM Primer	6,74%	6,80%	Primary Reserves
Harian	3,00%	3,50%	Daily
Rata-rata	3,02%	3,01%	Average
PLM (d/h GWM Sekunder)	20,87%	18,80%	PLM (Formerly Secondary Reserves)
RIM (d/h GWM LFR)	0,72%	0,29%	RIM (Formerly LFR Reserve)
Mata uang asing			Foreign currencies
GWM Primer	8,08%	8,04%	Primary Reserves

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling and European Euro are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Rupiah	0,24%	0,27%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Yuan Cina	0,89%	0,44%	China Yuan
Dolar Amerika Serikat	0,29%	0,22%	United States Dollar
Dolar Australia	0,00%	0,16%	Australian Dollar
Dolar Singapura	0,00%	0,05%	Singapore Dollar

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)**

b. Bank Mega Syariah ("BMS")

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19.6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Rasio GWM BMS (tidak diaudit) masing-masing sebesar 4,95% dan 5,53% untuk mata uang rupiah, dan masing-masing 14,79% dan 615,24% untuk mata uang asing.

BMS menempatkan dana pada Fasilitas Simpanan bank Indonesia Syariah (FASBIS) dan giro wadiah Bank Indonesia.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>
Saldo awal tahun	71
Penambahan selama tahun berjalan	401
Pemulihan selama tahun berjalan	(327)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>145</b>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas atas seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka dalam mata uang Rupiah berkisar antara 2,00% - 8,00% per tahun pada tahun 2019 dan 2,00% - 8,25% per tahun pada tahun 2018.

Termasuk dalam deposito berjangka adalah deposito yang dibatasi penggunaannya PT Asuransi Umum Mega dan PT PFI Mega Life Insurance masing-masing sebesar Rp 58.000 dan Rp 35.500 yang merupakan penempatan dana pada deposito berjangka PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masih dalam proses hukum karena dugaan penggelapan dana yang terjadi di BTN.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)**

b. Bank Mega Syariah ("BMS")

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 each bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies, which is the amount set at 5% and 1% third party funds in Rupiah and foreign currencies, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, MRR ratios of BMS (unaudited) were 4.95% and 5.53% for Rupiah currency, respectively and 14.79% and 615.24% for foreign currency respectively.

BMS places funds in the Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) and Bank Indonesia wadiah current deposits.

The average interest rate per annum for current accounts with other banks are as follows:

	<b>2018</b>	
	169	<i>Beginning balance</i>
	192	<i>Addition during the year</i>
	(290)	<i>Recovery during the year</i>
	<b>71</b>	<b>Ending balance</b>

Based on the review and evaluation of management, the collectibility of all current accounts with other banks were classified as current. Management believes that the allowance for impairment losses of current accounts with other banks is sufficient to cover possible losses from uncollectible current accounts with other banks and have fulfilled under the provisions of Bank Indonesia requirement.

The average interest rate per annum for time deposits denominated in Rupiah ranged between 2.00% - 8.00% in 2019 and 2.00% - 8.25% in 2018.

Included in the time deposit are restricted time deposit of PT Asuransi Umum Mega and PT PFI Mega Life Insurance amounting to Rp 58,000 and Rp 35,500, respectively in PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) which is currently under legal process as due to alleged fund embezzlement occurred in BTN as of December 31, 2019 and 2018.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)**

PT PFI Mega Life Insurance ("PFI")

Berdasarkan berkas kasus dengan No. 173/PDT/2019/PT.DKI tanggal 26 Maret 2019, Mengabulkan permintaan PFI dan menghukum tergugat (PT. Bank BTN (Persero) Tbk.) untuk membayar kerugian material Perusahaan sebesar Rp 35.500 dengan bunga 6% per tahun (dihitung dari tanggal tuntutan sampai tanggal pembayaran) dan kerugian immaterial sebesar Rp 1.000. Saat ini perkara hukum sedang diperiksa oleh Majelis Hakim Mahkamah Agung atas engajuan kasasi oleh BTN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, proses hukum masih berjalan.

**5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

	<u>2019</u>
Deposito berjangka Bank Indonesia	
Rupiah	
USD	277.650
Call money	
Rupiah	3.700.000
USD	609.442
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	3.449.593
<b>Total</b>	<b><u>8.036.685</u></b>

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Sisa umur penempatan dana tersebut diatas sampai saat jatuh temponya, sebelum dikurangi penyisihan kerugian adalah kurang dari satu bulan.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Rupiah	5,83%
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	2,21%

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)**

PT PFI Mega Life Insurance ("PFI")

Based on Case Document No. 173/PDT/2019/PT.DKI dated March 26, 2019, the Panel of Judges of the DKI Jakarta high court with a "self adjustment" ruling granted PFI demands and punished BTN to pay a material loss of Rp 35,500 interest of 6% per year (calculated from the date of lawsuit was files up to the payment is made), and an immaterial loss of Rp 1,000. Present status of the lawsuit is in the examination process by the Panel of Judge of Supreme Court, on the cessation request submitted by the BTN. As of the date of the financial statements, the legal process is still ongoing.

**5. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Based on type

	<u>2018</u>	
Deposito berjangka Bank Indonesia		<i>Time deposits with Bank Indonesia</i>
Rupiah	149.951	<i>Rupiah</i>
USD	-	<i>USD</i>
Call money		<i>Call money</i>
Rupiah	2.455.000	<i>Rupiah</i>
USD	284.724	<i>USD</i>
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	-	<i>Deposit facilities of Bank Indonesia</i>
<b>Total</b>	<b><u>2.889.675</u></b>	<b>Total</b>

b. Based on the remaining period to maturity

The remaining period of the the above mentioned fund placement until maturity, before allowance for impairment losses is less than one month.

The weighted average of interest rates per annum for the above placements are as follows:

	<u>2018</u>	
Rupiah	6,06%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing		<i>Foreign Currencies</i>
Dolar Amerika Serikat	1,81%	<i>United States Dollar</i>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**6. EFEK-EFEK**

Efek-efek pada Entitas anak yang dikonsolidasi dengan rincian sebagai berikut:

	2019			2018		
	Rupiah/ Rupiah	Dolar AS/ US Dollar	Total/ Total	Rupiah/ Rupiah	Dolar AS/ US Dollar	Total/ Total
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						
<b>Diperdagangkan</b>						
Unit penyertaan reksadana	1.014.896	-	1.014.896	686.364	-	686.364
Obligasi pemerintah (Catatan a)	733.268	-	733.268	392.654	-	392.654
Obligasi korporasi (Catatan b)	65.829	-	65.829	91.965	-	91.965
Saham	47.886	-	47.886	94.947	-	94.947
Obligasi Ritel Indonesia	1.132	-	1.132	9.275	-	9.275
Obligasi Republik Indonesia	-	44.832	44.832	-	3.230	3.230
Total untuk diperdagangkan	1.863.011	44.832	1.907.843	1.275.205	3.230	1.278.435
<b>Ditetapkan pada nilai wajar</b>						
Saham	4.544	-	4.544	8.690	-	8.690
Total nilai wajar melalui laba rugi	1.867.555	44.832	1.912.387	1.283.895	3.230	1.287.125
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan c)</b>						
Obligasi korporasi (Catatan b)	3.065.470	-	3.065.470	4.073.886	-	4.073.886
Obligasi pemerintah (Catatan a)	459.511	13.883	473.394	683.595	-	683.595
Total dimiliki hingga jatuh tempo	3.524.981	13.883	3.538.864	4.757.481	-	4.757.481
<b>Tersedia untuk dijual</b>						
Obligasi pemerintah (Catatan a)	12.693.432	42.303	12.735.735	12.320.444	-	12.320.444
Obligasi korporasi (Catatan b)	3.925.708	208.637	4.134.345	5.320.113	224.063	5.544.176
Wesel SKBDN	207	-	207	-	-	-
Obligasi Republik Indonesia	-	115.231	115.231	-	269.846	269.846
Saham	15.794	-	15.794	8.112	-	8.112
Negotiable certificate of deposit	947.023	-	947.023	333.809	-	333.809
Unit Penyertaan Reksadana	8.521	-	8.521	2.980	-	2.980
Sertifikat Bank Indonesia	121.510	-	121.510	-	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	-	410.716	-	410.716
Total tersedia untuk dijual	17.712.195	366.171	18.078.366	18.396.174	493.909	18.890.083
<b>Dibeli dengan janji dijual kembali</b>						
Obligasi pemerintah (Catatan a)	2.153.242	-	2.153.242	1.877.106	-	1.877.106
Obligasi ritel Indonesia	279.761	-	279.761	125.881	-	125.881
Sertifikat Bank Indonesia	1.528.538	-	1.528.538	-	-	-
Total Dibeli dengan janji dijual kembali	3.961.541	-	3.961.541	2.002.987	-	2.002.987
Total efek-efek	27.066.272	424.886	27.491.158	26.440.537	497.139	26.937.676
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.730)	-	(6.730)	(6.730)	-	(6.730)
<b>Efek-efek - neto</b>	<b>27.059.542</b>	<b>424.886</b>	<b>27.484.428</b>	<b>26.433.807</b>	<b>497.139</b>	<b>26.930.946</b>

**6. INVESTMENT IN SECURITIES**

The investment in securities of consolidated subsidiaries consist of the following:

Fair value through profit or loss	
<b>Trading</b>	
Investment in mutual fund units	
Government bonds (Note a)	
Corporate bonds (Note b)	
Share	
Indonesian Retail Bonds	
Republic of Indonesia bonds	
Total trading	
<b>Designated at fair value</b>	
Shares	
Total fair value through profit or loss	
<b>Held to Maturity (Note c)</b>	
Corporate bonds (Note b)	
Government bonds (Note a)	
Total held to maturity	
<b>Available for sale</b>	
Government bonds (Note a)	
Corporate bonds (Note b)	
Money order SKBDN	
Republic of Indonesia bonds	
Shares	
Negotiable certificate of deposit	
Investment in mutual fund units	
Certificates of Bank Indonesia	
Certificates of time deposits of Bank Indonesia	
Total Available for Sale	
<b>Purchased under agreement to resell</b>	
Government bonds (Note a)	
Indonesian Retail Bonds	
Certificates of Bank Indonesia	
Total Purchased with agreements to resell	
Total investment in securities	
Allowance for impairment losses	
<b>Total investment in securities - net</b>	

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**6. EFEK-EFEK (LANJUTAN)**

- a. Obligasi Pemerintah dalam rupiah dengan nilai bersih masing-masing sebesar Rp 16.039.453 dan Rp 15.273.799 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pembayaran bunga atas obligasi dengan suku bunga tetap dilakukan setiap 6 bulan dimana BI bertindak selaku agen pembayaran. Suku bunga rata-rata tahunan obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap sebesar 5,625% - 10,50% dan 5,625% - 9,00% pada tahun 2019 dan 2018. Obligasi-obligasi ini akan jatuh tempo pada berbagai tahun antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2048.
- b. Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemingkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan S&P Global pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**6. INVESTMENT IN SECURITIES (CONTINUED)**

- a. Government bonds in Rupiah have net amount of Rp 16,039,453 and Rp 15,273,799 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. The interest payment of the fixed rate Government bonds are collectible every 6 months, with Bank Indonesia acts as the payment agent. The fixed average interest rate per anum for government bonds is 5.625% - 10.50% and 5.625% - 9.00% in 2019 and 2018, respectively. These obligations are due between 2019 and 2048.
- b. The ratings of corporate bonds from PT Pemingkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and S&P Global as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

	2019		2018	
	Peringkat/Rank	Total/Total	Peringkat/Rank	Total/Total
<b>Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair Value through Profit or Loss Diperdagangkan/Trading Rupiah</b>				
PT Bank Panin Tbk	A+	27.937	A+	33.312
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	A	14.947	A	15.291
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA	8.825	AA	8.611
PT Timah Tbk	A+	5.044	A+	4.879
PT Aneka Gas industri Tbk	A-	3.003		-
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	A	2.021	A	1.914
PT Telkom Tbk	AAA	1.022		-
PT Bank Victoria International Tbk	A-	1.017		-
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	AAA	1.006		-
PT Bank Permata Tbk	AA+	530	AA+	2.140
PT Sumberdaya Sewatama	BB	481	BB+	2.456
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk		-	A++	9.699
PT Bank Bukopin Tbk		-	A	4.995
PT TPS Food Tbk		-	A-	4.808
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk		-	AA-	3.001
PT Mayora Indah Tbk		-	AA-	1.002
Kenaikan/penurunan nilai/ Increase/decrease in value		(4)		(143)
<b>Total untuk diperdagangkan/Total trading</b>		<b>65.829</b>		<b>91.965</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**6. EFEK-EFEK (LANJUTAN)**

- b. Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan S&P Global pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (lanjutan):

**6. INVESTMENT IN SECURITIES (CONTINUED)**

- b. The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and S&P Global as of December 31, 2019 and 2018 were as follows (continued):

	2019		2018	
	Peringkat/Rank	Total/Total	Peringkat/Rank	Total/Total
<b>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo/ Held to Maturity</b>				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	600.000	idAAA	600.000
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	idAA-	522.000	idAA-	522.000
PT Permodalan Nasional Madani	idA+	400.000	idA	400.000
PT Maybank Indonesia Finance	AA+(idn)	300.000	AA+(idn)	300.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	300.000	idAAA	300.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAAA	295.804	idAAA	394.407
PT Indonesia Power	idAAA	149.666	idAAA	196.479
PT Oto Multiartha	idAA+	141.000	idAA+	141.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA (sy)	100.000	idAAA (sy)	100.000
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	A-(idn)	94.000	A-(idn)	157.000
PT Timah (Persero) Tbk	idA+	93.000	idA+	93.000
PT Bank Jateng	idAA- (sy)	50.000	idAA- (sy)	50.000
PT Bank Nagari	idA (sy)	15.000	idA (sy)	15.000
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idD-(sy)	5.000	idD-(sy)	5.000
PT Pupuk Indonesia (Persero)	-	-	AAA(idn)	500.000
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	-	idAAA	300.000
Total yang dimiliki hingga jatuh tempo/ Total Held to Maturity		<u>3.065.470</u>		<u>4.073.886</u>
<b>Tersedia untuk dijual / Available for Sale Rupiah</b>				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	1.014.905	idAA-	1.098.535
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	834.156	idAAA	1.120.977
PT Bank Permata Tbk	idAA+	525.890	idAA+	604.370
PT Bank KEB Hana Indonesia	AAA(idn)	382.059	AAA(idn)	344.123
MTN II Sumitomo Mitsui Indonesia	idAAA	301.869	idAAA	300.263
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	290.712	idAA	276.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA-(idn)	267.113	AA-(idn)	260.363
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	idAA	157.829	idAA	155.383
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	AAA(idn)	151.175	AAA(idn)	139.729
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	-	idAA+	302.460
MTN I Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia	-	-	idAAA	301.834
MTN Century Tokyo Leasing	-	-	idAAA	201.723
PT Bank Jateng	-	-	idAA-	149.158
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	-	idAA+	65.195
		<u>3.925.708</u>		<u>5.320.113</u>
Mata uang asing/ Foreign Currency Majapahit Holding BV (PLN)	BBB	208.637	BBB-	224.063
Total Tersedia untuk Dijual/ Total Available for Sale		<u>4.134.345</u>		<u>5.544.176</u>

\* Tidak Tersedia/Not Available

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**6. EFEK-EFEK (LANJUTAN)**

Suku bunga rata-rata tahunan untuk obligasi dalam Rupiah sebesar 8,35% dan 8,39% pada tahun 2019 dan 2018, sedangkan obligasi dalam Dolar Amerika Serikat masing - masing sebesar 7,46% dan 6,11% pada tahun 2019 dan 2018.

- c. Klasifikasi efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo sebelum dikurangi penyisihan penghapusan adalah lebih dari dua belas bulan.
- d. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal	6.730
Penyisihan selama tahun berjalan	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>6.730</b>

- e. Keuntungan bersih sebesar Rp 289.850 dan Rp 62.948 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek - neto".
- f. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan sebesar bersih Rp 13.705 dan (Rp 998) untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada akun "Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan - neto".
- h. Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian efek-efek adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN**

	2019
Kredit (a)	53.005.002
Piutang <i>murabahah</i> (b)	4.033.448
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (c)	1.838.524
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (d)	180.141
Pinjaman <i>qardh</i> (e)	11.090
Aset Ijarah	2.255
<b>Total</b>	<b>59.070.460</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	
Kredit (a)	(280.475)
Piutang <i>murabahah</i> (b)	(16.534)
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (c)	(16.630)
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (d)	(1.816)
Pinjaman <i>qardh</i> (e)	(970)
<b>Total</b>	<b>(316.425)</b>
<b>Neto</b>	<b>58.754.035</b>

**6. INVESTMENT IN SECURITIES (CONTINUED)**

The average interest rate for bonds in Rupiah are 8.35% and 8.39% in 2019 and 2018, respectively, while bonds in US Dollars are 7.46% and 6.11% in 2019 and 2018, respectively.

- c. The classification of held to maturity securities based on their remaining period to maturity date before allowance for impairment losses were more than twelve months.
- d. The movement of the allowance for impairment losses of investment in securities were as follows:

	2018	
Saldo awal	5.230	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	1.500	Provision during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>6.730</b>	<b>Ending balance</b>

- e. Net gain on sale of securities amounting to Rp 289,850 and Rp 62,948 for the years ended December 31, 2019 and 2018 is presented as "Gain on sale of securities - net".
- g. Gain (loss) on the changes in fair value of financial instruments amounting to Rp 13,705 and (Rp 998) for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively, is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gain (loss) on changes in fair value of financial instruments - net".
- h. Management of BMS believes that the allowance of losses investment in securities is adequate to cover the losses and incurred by Bank Indonesia.

**7. LOANS**

	2018	
Kredit (a)	42.245.313	Credit (a)
Piutang <i>murabahah</i> (b)	3.898.619	Murabahah receivable (b)
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (c)	1.250.490	Musyarakah financing (c)
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (d)	-	Mudharabah financing (d)
Pinjaman <i>qardh</i> (e)	17.020	Qardh loans (e)
Aset Ijarah	2.492	Ijarah asset
<b>Total</b>	<b>47.413.934</b>	<b>Total</b>
Allowance for impairment losses		
Kredit (a)	(347.043)	Credit (a)
Piutang <i>murabahah</i> (b)	(13.046)	Murabahah receivable (b)
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (c)	(12.183)	Musyarakah financing (c)
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (d)	-	Mudharabah financing (d)
Pinjaman <i>qardh</i> (e)	(1.029)	Qardh loans (e)
<b>Total</b>	<b>(373.301)</b>	<b>Total</b>
<b>Neto</b>	<b>47.040.633</b>	<b>Net</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**7. LOANS (continued)**

**a. Kredit**

**a. Credit**

**1) Jenis kredit**

**1) Type of Credit**

	2019	2018	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)			<i>Related parties (Note 31)</i>
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Modal kerja	179.831	195.158	<i>Working capital</i>
Konsumsi	73.062	91.024	<i>Consumer</i>
Investasi	10.766	4.656	<i>Investment</i>
	<b>263.659</b>	<b>290.838</b>	
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Konsumsi	-	22.670	<i>Consumer</i>
<b>Total kredit pihak berelasi</b>	<b>263.659</b>	<b>313.508</b>	<b>Total related parties</b>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Investasi	23.059.662	13.469.594	<i>Investment</i>
Konsumsi	12.459.497	13.086.112	<i>Consumer</i>
Modal kerja	11.314.240	10.491.961	<i>Working capital</i>
	46.833.399	37.047.667	
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Modal kerja	4.768.281	3.309.272	<i>Working capital</i>
Investasi	1.135.244	1.574.866	<i>Investment</i>
Konsumsi	4.419	-	<i>Consumer</i>
	5.907.944	4.884.138	
<b>Total kredit pihak ketiga</b>	<b>52.741.343</b>	<b>41.931.805</b>	<b>Total third parties loans</b>
<b>Total kredit</b>	<b>53.005.002</b>	<b>42.245.313</b>	<b>Total loans</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(280.475)	(347.043)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Total kredit - neto</b>	<b>52.724.527</b>	<b>41.898.270</b>	<b>Loans - net</b>

**2) Sektor Ekonomi**

**2) Economic Sector**

	2019	2018	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Konstruksi	9.625.657	3.461.212	<i>Construction</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.550.462	5.452.520	<i>Transportation, warehouse and communication</i>
Jasa usaha	7.690.472	7.579.652	<i>Business services</i>
Perindustrian	4.459.310	2.853.686	<i>Industrial</i>
Listrik, gas dan air	1.991.556	1.990.238	<i>Electricity, gas and water</i>
Perdagangan, restoran dan Perhotelan	1.751.168	2.066.603	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Jasa sosial	318.009	373.325	<i>Social services</i>
Pertanian, perburuan dan Pertambangan	157.098	183.272	<i>Agriculture, hunting and Mining</i>
sarana pertanian	28.259	211.862	<i>agriculture improvement</i>
Lain-lain	12.525.067	13.166.135	<i>Others</i>
	<b>47.097.058</b>	<b>37.338.505</b>	

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**a. Kredit (lanjutan)**

**2) Sektor Ekonomi**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Mata uang asing			<i>Foreign currency</i>
Pertambangan	3.261.956	2.242.498	<i>Mining</i>
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.368.681	1.343.755	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	937.577	973.554	<i>Transportation, warehouse and communication</i>
Perindustrian	206.682	178.292	<i>Industrial</i>
Lain-lain	133.048	168.709	<i>Others</i>
	<u>5.907.944</u>	<u>4.906.808</u>	
<b>Total kredit</b>	<b>53.005.002</b>	<b>42.245.313</b>	<b>Total loans</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(280.475)	(347.043)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Total kredit - neto</b>	<b>52.724.527</b>	<b>41.898.270</b>	<b>Loans - net</b>

**7. LOANS (continued)**

**a. Credit (continued)**

**2) Economic Sector**

**3) Jangka Waktu**

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

**3) Period**

Based on maturity period of loan agreement before allowance for impairment losses

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Kurang dari 1 tahun	17.332.583	16.767.095	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	1.971.662	3.152.806	<i>1 - 2 years</i>
2 - 5 tahun	11.367.212	9.627.095	<i>2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	16.425.601	7.791.509	<i>More than 5 years</i>
	<u>47.097.058</u>	<u>37.338.505</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Kurang dari 1 tahun	2.290.343	1.688.026	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	76.513	205.224	<i>1 - 2 years</i>
2 - 5 tahun	1.083.349	2.066.406	<i>2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	2.457.739	947.152	<i>More than 5 years</i>
	<u>5.907.944</u>	<u>4.906.808</u>	
<b>Total</b>	<b>53.005.002</b>	<b>42.245.313</b>	<b>Total</b>

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit:

Additional information relating to loans are as follows:

- a. Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- b. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan, deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

- a. Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.
- b. Loans are secured with cash collaterals consisting of savings deposits, time deposits, collateral bonded by security right or powers of attorney to sell and by others guarantees generally accepted by the banks.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**a. Kredit (lanjutan)**

- c. Suku bunga tahunan atas kredit adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah		
Konsumsi	12,38%	11,78%
Investasi	11,80%	12,05%
Modal kerja	12,14%	12,10%
Mata uang asing		
Investasi	8,98%	9,01%
Modal kerja	9,14%	9,14%
Konsumsi	5,00%	-

- d. Kredit konsumsi terdiri dari:

	2019	2018
Rupiah		
Kartu kredit	7.884.054	7.711.716
Kredit kendaraan bermotor	3.539.214	4.662.406
Kredit pemilikan rumah	350.523	424.264
Kredit perorangan lainnya	758.768	378.750
	<b>12.532.559</b>	<b>13.177.136</b>
Mata uang asing		
Kredit perorangan lainnya	4.419	22.670
<b>Total</b>	<b>12.536.978</b>	<b>13.199.806</b>

- e. Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing meliputi 0,22% dan 0,32% dari jumlah aset konsolidasi, rincian kredit tersebut adalah:

	2019	2018
Pinjaman perusahaan pihak-pihak berelasi	175.780	182.159
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan	70.466	105.183
Pinjaman manajemen kunci Mega	17.413	26.166
<b>Total</b>	<b>263.659</b>	<b>313.508</b>

Pinjaman direksi dan karyawan Mega merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian mobil dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-16,50% masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pinjaman direksi dan karyawan Mega tersebut digolongkan lancar.

**7. LOANS (continued)**

**a. Credit (continued)**

- c. The weighted average interest rate per annum for loans were as follows:

	2019	2018
Rupiah		
Consumer	11,78%	11,78%
Investment	12,05%	12,05%
Working capital	12,10%	12,10%
Foreign currencies		
Investment	8,98%	9,01%
Working capital	9,14%	9,14%
Consumer	5,00%	-

- d. Consumer loans consist of:

	2019	2018
Rupiah		
Credit card	7.884.054	7.711.716
Motor vehicle loans	3.539.214	4.662.406
Housing loans	350.523	424.264
Other personal loans	758.768	378.750
	<b>12.532.559</b>	<b>13.177.136</b>
Foreign currencies		
Other personal loans	4.419	22.670
<b>Total</b>	<b>12.536.978</b>	<b>13.199.806</b>

- e. The loans granted to related parties as of December 31, 2019 and 2018 covering 0.22% and 0.32% of total consolidated assets are as follows:

	2019	2018
Loans to related parties	175.780	182.159
Loans to related companies' directors and commissioners	70.466	105.183
Loans to Mega's key management Personnel	17.413	26.166
<b>Total</b>	<b>263.659</b>	<b>313.508</b>

Loans to the Mega's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 20 (twenty) years with an average loan interest of between 0%-16.50% per annum in 2019 and 2018, each, which are collected through monthly payroll deductions. As of December 31, 2019 and 2018, loans to Mega's director and employees were classified as current.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**a. Kredit (lanjutan)**

- f. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Kredit yang direstrukturisasi	3.175.618	3.271.544	<i>Restructured loans</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(56.665)	(28.611)	<i>Allowances for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b>3.118.953</b>	<b>3.242.933</b>	<b>Net</b>

- g. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp 1.305.069 dan Rp 675.939 atau meliputi 2,46% dan 1,60% dari jumlah kredit.

- f. Summary of loan restructuring, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

- g. As of December 31, 2019 and 2018, loans of which interest income had been stopped accrued (non-performing loans) were Rp 1,305,069 and Rp 675,939 or representing 2.46% and 1.60% of total credit, respectively.

**h. Pinjaman Sindikasi**

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain.

Keikutsertaan Mega dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp2.953.413 dan Rp2.159.914 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Keikutsertaan Mega dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

**h. Syndicated loans**

Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Mega's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp2,953,413 and Rp2,159,914 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Mega's participation in syndicated loans, in which bank acts as the syndication member, is as follows (unaudited):

	<b>31 Desember/December 31</b>		
	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
% Partisipasi	3%-17%	3%-17%	<i>% Participation</i>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**a. Kredit (lanjutan)**

- i. Rincian pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2019		2018		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Impairment Losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Impairment Losses	
Pertambangan	708.539	3.737	60.910	3.957	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	203.416	19.841	208.014	16.186	Transportation, warehouse and communication
Jasa usaha	87.043	20.739	90.925	8.903	Business services
Konstruksi	87.011	10.296	3.122	400	Construction
Perdagangan, restoran dan perhotelan	19.993	3.776	49.949	8.010	Trading, restaurant and hotel
Jasa sosial	627	33	7.287	941	Social services
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	246	15	980	114	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Perindustrian	-	-	999	155	Industrial
Lain-lain	198.194	51.034	253.753	101.624	Others
<b>Total</b>	<b>1.305.069</b>	<b>109.471</b>	<b>675.939</b>	<b>140.290</b>	<b>Total</b>

- j. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	347.043	474.071	Beginning balance
Penambahan cadangan kerugian selama tahun berjalan	173.220	370.220	Additional provision during the year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	390.057	402.654	Recoveries of previously written-off loans
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(629.165)	(900.796)	Written off during the year
Selisih pejabaran kurs	(680)	894	Foreign exchange differences
<b>Saldo akhir</b>	<b>280.475</b>	<b>347.043</b>	<b>Ending Balance</b>

Manajemen Mega berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

**7. LOANS (continued)**

**a. Credit (continued)**

- i. The details of non-performing loans and allowance for impairment losses based on the economic sector are as follows:

- j. The movement of the allowance for impairment losses of loans are as follows:

Mega's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**a. Kredit (lanjutan)**

- k. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 12.479.717 dan Rp 10.156.406 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Mega Central Finance	8.486.570	7.045.608
PT Mega Auto Finance	2.081.145	1.669.598
PT Mega Finance	20.757	92.984
<b>Total</b>	<b>10.588.472</b>	<b>8.808.190</b>

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp 10.588.472 dan Rp 8.808.190. Risiko kredit yang ditanggung oleh Mega adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Mega yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama.

**b. Piutang Murabahah**

**1) Jenis Piutang Murabahah yang Diberikan**

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Konsumsi	1.555.302	657.290	4.190	3.693	26.511	2.246.986	Consumer
Investasi	1.013.643	699.952	35.441	13.522	19.096	1.781.654	Investment
Modal kerja	2.949	951	412	496	-	4.808	Working capital
<b>Total</b>	<b>2.571.894</b>	<b>1.358.193</b>	<b>40.043</b>	<b>17.711</b>	<b>45.607</b>	<b>4.033.448</b>	<b>Total</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(504)	(2.792)	(4.647)	(5.913)	(2.678)	(16.534)	Allowance for impairment Losses
<b>Neto</b>	<b>2.571.390</b>	<b>1.355.401</b>	<b>35.396</b>	<b>11.798</b>	<b>42.929</b>	<b>4.016.914</b>	<b>Net</b>

**7. LOANS (continued)**

**a. Credit (continued)**

- k. *Joint financing loans as of December 31, 2019 and 2018, respectively are Rp 12,479,717 and Rp 10,156,406 which arranged under with and without recourse basis.*

*The balances of the joint financing loans with related parties are as follows:*

*PT Mega Central Finance  
PT Mega Auto Finance  
PT Mega Finance*

**Total**

*Joint financing facilities with the related parties were made on a without recourse basis.*

*As of December 31, 2019 and 2018, the balance of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp 10.588.472 and Rp 8,808,190, respectively. Mega is exposed to credit risk based on the percentage of credits financing contributed by Mega, which ranging from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.*

**b. Murabahah Receivables**

**1) Type of Murabahah Receivables**

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**7. LOANS (continued)**

**b. Piutang Murabahah (lanjutan)**

**b. Murabahah Receivables (continued)**

**1) Jenis Piutang Murabahah yang Diberikan (lanjutan)**

**1) Type of Murabahah Receivables (continued)**

	2018						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Konsumsi	1.301.565	589.287	12.535	6.632	12.812	1.922.831	Consumer
Investasi	1.099.100	797.592	42.238	10.223	11.961	1.961.114	Investment
Modal kerja	11.898	1.968	799	9	-	14.674	Working capital
<b>Total</b>	<b>2.412.563</b>	<b>1.388.847</b>	<b>55.572</b>	<b>16.864</b>	<b>24.773</b>	<b>3.898.619</b>	<b>Total</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(611)	(3.344)	(4.838)	(2.962)	(1.291)	(13.046)	Allowance for impairment Losses
<b>Neto</b>	<b>2.411.952</b>	<b>1.385.503</b>	<b>50.734</b>	<b>13.902</b>	<b>23.482</b>	<b>3.885.573</b>	<b>Net</b>

**2) Sektor Ekonomi**

**2) Economic Sector**

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa usaha	302.968	120.106	173	167	2.778	426.192	Business service
Perdagangan, restoran dan hotel	588.043	456.876	34.588	13.196	10.175	1.102.878	Trading, restaurant and hotel
Lain-lain	1.680.883	781.211	5.282	4.348	32.654	2.504.378	Others
<b>Total</b>	<b>2.571.894</b>	<b>1.358.193</b>	<b>40.043</b>	<b>17.711</b>	<b>45.607</b>	<b>4.033.448</b>	<b>Total</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(504)	(2.792)	(4.647)	(5.913)	(2.678)	(16.534)	Allowance for impairment Losses
<b>Neto</b>	<b>2.571.390</b>	<b>1.355.401</b>	<b>35.396</b>	<b>11.798</b>	<b>42.929</b>	<b>4.016.914</b>	<b>Net</b>

	2018						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa usaha	26.405	34.409	910	415	1.016	63.155	Business service
Perdagangan, restoran dan hotel	655.447	486.273	38.338	7.681	6.350	1.194.089	Trading, restaurant and hotel
Lain-lain	1.730.711	868.165	16.324	8.768	17.407	2.641.375	Others
<b>Total</b>	<b>2.412.563</b>	<b>1.388.847</b>	<b>55.572</b>	<b>16.864</b>	<b>24.773</b>	<b>3.898.619</b>	<b>Total</b>
Penyisihan kerugian	(611)	(3.344)	(4.838)	(2.962)	(1.291)	(13.046)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>2.411.952</b>	<b>1.385.503</b>	<b>50.734</b>	<b>13.902</b>	<b>23.482</b>	<b>3.885.573</b>	<b>Net</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**b. Piutang Murabahah (lanjutan)**

**3) Jangka Waktu**

**a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi  
penyisihan kerugian penurunan nilai)**

	<b>2019</b>
Kurang dari 1 tahun	201.505
1 - 2 tahun	1.149.337
2 - 5 tahun	2.616.026
Lebih dari 5 tahun	66.580
<b>Total</b>	<b>4.033.448</b>

**b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum  
dikurangi penyisihan kerugian penurunan  
nilai)**

	<b>2019</b>
Kurang dari 1 tahun	1.178.473
1 - 2 tahun	1.551.935
2 - 5 tahun	1.246.469
Lebih dari 5 tahun	56.571
<b>Total</b>	<b>4.033.448</b>

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan piutang *murabahah*:

- Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang *murabahah* kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 44.093 dan Rp 49.496. (Catatan 31)
- Piutang *murabahah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan Hipotek atau Surat kuasa penjualan, surat kuasa untuk hipotek dan jaminan lainnya yang umumnya diterima oleh BMS. Piutang yang dijamin dengan deposito berjangka *mudharabah* untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 5.583 dan Rp 4.898.
- Tingkat marjin rata-rata per tahun untuk piutang *murabahah* masing-masing sebesar 12,17% dan 10,30% pada tahun 2019 dan 2018.
- Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian piutang *murabahah* adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Saldo awal	13.046	15.864
Penyisihan selama tahun berjalan	28.693	33.263
Pembalikan selama tahun berjalan	(10.741)	(19.578)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(14.464)	(16.503)
<b>Saldo akhir</b>	<b>16.534</b>	<b>13.046</b>

**7. LOANS (continued)**

**b. Murabahah Receivables (continued)**

**3) Period**

**a. Based on loan agreement (before allowance  
for impairment losses)**

	<b>2018</b>	
	451.832	<i>Less than 1 year</i>
	823.399	<i>1 - 2 years</i>
	2.541.684	<i>2 - 5 years</i>
	81.704	<i>More than 5 years</i>
<b>Total</b>	<b>3.898.619</b>	<b>Total</b>

**b. Based on the remaining period to the  
maturity date (before allowance for  
impairment losses)**

	<b>2018</b>	
	1.071.394	<i>Less than 1 year</i>
	1.500.465	<i>1 - 2 years</i>
	1.270.284	<i>2 - 5 years</i>
	56.476	<i>More than 5 years</i>
<b>Total</b>	<b>3.898.619</b>	<b>Total</b>

*Additional information in connection with murabahah receivables :*

- As of December 31, 2019 and 2018, murabahah receivables to related parties amounted to Rp 44,093 and Rp 49,496, respectively. (Note 31)*
- Murabahah receivables are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter of authorization to sell, letter of authorization to the mortgage and others guarantees that generally accepted by BMS. Receivables are secured by time deposits mudharabah as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 5,583 and Rp 4,898, respectively.*
- The average margin per annum for murabahah receivables are 12.17% and 10.30% in 2019 and 2018, respectively.*
- The movement of the allowance for impairment losses of murabahah receivables are as follows:*

15.864	<i>Beginning balance</i>
33.263	<i>Additional provision during the year</i>
(19.578)	<i>Reversal during the year</i>
(16.503)	<i>Written-off during the year</i>
<b>13.046</b>	<b>Ending Balance</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**b. Piutang Murabahah (lanjutan)**

d. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang *murabahah* yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**c. Pembiayaan Musyarakah**

**1) Jenis Pembiayaan Musyarakah**

2019							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Investasi	1.042.262	26.139	-	-	-	1.068.401	Investment
Modal kerja	596.219	98.143	-	-	136	694.498	Working capital
Konsumsi	75.625	-	-	-	-	75.625	Consumption
<b>Total</b>	<b>1.714.106</b>	<b>124.282</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>136</b>	<b>1.838.524</b>	<b>Total</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(16.494)	-	-	-	(136)	(16.630)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>1.697.612</b>	<b>124.282</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.821.894</b>	<b>Net</b>

2018							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Investasi	651.762	-	-	-	-	651.762	Investment
Modal kerja	512.051	-	12.748	-	136	524.935	Working capital
Konsumsi	73.066	727	-	-	-	73.793	Consumption
<b>Total</b>	<b>1.236.879</b>	<b>727</b>	<b>12.748</b>	<b>-</b>	<b>136</b>	<b>1.250.490</b>	<b>Total</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.170)	-	-	-	(13)	(12.183)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>1.224.709</b>	<b>727</b>	<b>12.748</b>	<b>-</b>	<b>123</b>	<b>1.238.307</b>	<b>Net</b>

**2) Sektor Ekonomi**

2019							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa usaha	646.805	-	-	-	-	646.805	Business service
Perdagangan, restoran dan hotel	73.027	-	-	-	136	73.163	Trading, restaurant and hotel
Lain-lain	994.274	124.282	-	-	-	1.118.556	Others
<b>Total</b>	<b>1.714.106</b>	<b>124.282</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>136</b>	<b>1.838.524</b>	<b>Total</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(16.494)	-	-	-	(136)	(16.630)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>1.697.612</b>	<b>124.282</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.821.894</b>	<b>Net</b>

**7. LOANS (continued)**

**b. Murabahah Receivables (continued)**

d. The movement of the allowance for impairment losses of *murabahah* receivables are as follows: (continued)

Management of BMS believes that the allowance for losses above is adequate to cover possible losses from uncollectible *Murabahah* receivables and have fulfilled Bank Indonesia requirement.

**c. Musyarakah Financing**

**1) Type of Musyarakah Financing**

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan)

2) Sektor Ekonomi (lanjutan)

	2018						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa usaha	51.252	-	-	-	-	51.252	Business service
Perdagangan, restoran dan hotel	21.621	-	-	-	136	21.757	Trading, restaurant and hotel
Lain-lain	1.164.006	727	12.748	-	-	1.177.481	Others
<b>Total</b>	<b>1.236.879</b>	<b>727</b>	<b>12.748</b>	<b>-</b>	<b>136</b>	<b>1.250.490</b>	<b>Total</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.170)	-	-	-	(13)	(12.183)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>1.224.709</b>	<b>727</b>	<b>12.748</b>	<b>-</b>	<b>123</b>	<b>1.238.307</b>	<b>Net</b>

3) Jangka Waktu

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi  
penyisihan kerugian penurunan nilai)

	2019	2018	
Kurang dari 1 tahun	408.460	356.579	Less than 1 year
1 - 2 tahun	147.721	96.761	1 - 2 years
2 - 5 tahun	289.129	169.830	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	993.214	627.320	More than 5 years
<b>Total</b>	<b>1.838.524</b>	<b>1.250.490</b>	<b>Total</b>

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum  
dikurangi penyisihan kerugian penurunan  
nilai)

	2019	2018	
Kurang dari 1 tahun	540.083	443.398	Less than 1 year
1 - 2 tahun	67.731	71.302	1 - 2 years
2 - 5 tahun	239.515	111.298	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	991.195	624.492	More than 5 years
<b>Total</b>	<b>1.838.524</b>	<b>1.250.490</b>	<b>Total</b>

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan  
dengan pembiayaan *musyarakah*:

- Tingkat bagi hasil pembiayaan *musyarakah* adalah setara 6,25% sampai dengan 16,00% pada tahun 2019 dan setara 9,00% sampai dengan 16,00% pada tahun 2018.
- Pembiayaan *musyarakah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan Hipotek atau Surat kuasa penjualan, surat kuasa untuk hipotek dan jaminan lainnya yang umumnya diterima oleh BMS.

7. LOANS (continued)

c. *Musyarakah Financing* (continued)

2) Economic Sector (continued)

3) Period

a. Based on loan agreement (before allowance  
for impairment losses)

b. Based on the remaining period to the  
maturity date (before allowance for  
impairment losses)

Additional information in connection with *musyarakah financing* :

- Profit sharing on *musyarakah financing* is ranging between 6.25% to 16.00% in 2019 and 9.00% to 16.00% in 2018.
- Musyarakah financing* are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter of authorization to sell, letter of authorization to the mortgage and others guarantees that generally accepted by BMS.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**c. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan)**

**3) Jangka Waktu (lanjutan)**

- c. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	12.183	6.397	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	183.431	150.203	<i>Additional provision during the year</i>
Pembalikan selama tahun berjalan	(178.984)	(144.404)	<i>Reversal during the year</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(13)	<i>Written-off during the year</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>16.630</b>	<b>12.183</b>	<b>Ending Balance</b>

Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen BMS terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**7. LOANS (continued)**

**c. *Musyarakah Financing* (continued)**

**3) *Period* (lanjutan)**

- c. *The movement of the allowance for impairment losses of Musyarakah financing are as follows:*

*Allowance for impairment losses was provided based on a review of the quality management of BMS for each credit account at year end. BMS management believes that the allowance for impairment losses above is sufficient to cover possible losses from uncollectible loans and has been calculated under the provisions of Bank Indonesia.*

**d. Pembiayaan *Mudharabah***

**1) Jenis Pembiayaan *Mudharabah***

	2019					Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
Modal kerja	180.141	-	-	-	-	180.141	<i>Working capital</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.816)	-	-	-	-	(1.816)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b>178.325</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>178.325</b>	<b>Net</b>

**d. *Mudharabah Financing***

**1) *Type of Mudharabah Financing***

**2) Sektor Ekonomi**

	2019					Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
Jasa usaha	180.141	-	-	-	-	180.141	<i>Business service</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.816)	-	-	-	-	(1.816)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b>178.325</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>178.325</b>	<b>Net</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**d. Pembiayaan *Mudharabah* (lanjutan)**

**3) Jangka Waktu**

**c. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi penyesihan kerugian penurunan nilai)**

	<b>2019</b>
Kurang dari 1 tahun	4.508
1 - 2 tahun	8.133
2 - 5 tahun	167.500
Lebih dari 5 tahun	-
<b>Total</b>	<b>180.141</b>

**d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyesihan kerugian penurunan nilai)**

	<b>2019</b>
Kurang dari 1 tahun	8.295
1 - 2 tahun	4.346
2 - 5 tahun	167.500
Lebih dari 5 tahun	-
<b>Total</b>	<b>180.141</b>

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *Mudharabah*:

- d. Tingkat bagi hasil pembiayaan *Mudharabah* adalah setara 11,00% sampai dengan 14,00% pada tahun 2019.
- e. Pembiayaan *Mudharabah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan Hipotek atau Surat kuasa penjualan, surat kuasa untuk hipotek dan jaminan lainnya yang umumnya diterima oleh BMS.

**7. LOANS (continued)**

**d. *Mudharabah Financing* (continued)**

**3) Period**

**c. Based on loan agreement (before allowance for impairment losses)**

	<b>2018</b>	
	-	<i>Less than 1 year</i>
	-	<i>1 - 2 years</i>
	-	<i>2 - 5 years</i>
	-	<i>More than 5 years</i>
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

**d. Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses)**

	<b>2018</b>	
	-	<i>Less than 1 year</i>
	-	<i>1 - 2 years</i>
	-	<i>2 - 5 years</i>
	-	<i>More than 5 years</i>
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

*Additional information in connection with Mudharabah financing :*

- a. *Profit sharing on Mudharabah financing is ranging between 11.00% to 14.00% in 2019.*
- b. *Mudharabah financing are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter of authorization to sell, letter of authorization to the mortgage and others guarantees that generally accepted by BMS.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**d. Pembiayaan Mudharabah (lanjutan)**

**3) Jangka Waktu (lanjutan)**

- f. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan Mudharabah adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	1.918	-	<i>Additional provision during the year</i>
Pembalikan selama tahun berjalan	(102)	-	<i>Reversal during the year</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	<i>Written-off during the year</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.816</b>	<b>-</b>	<b>Ending Balance</b>

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen BMS terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**7. LOANS (continued)**

**d. Mudharabah Financing (continued)**

**3) Period (lanjutan)**

- c. *The movement of the allowance for impairment losses of Mudharabah financing are as follows:*

*Allowance for impairment losses was provided based on a review of the quality management of BMS for each credit account at year end. BMS management believes that the allowance for impairment losses above is sufficient to cover possible losses from uncollectible loans and has been calculated under the provisions of Bank Indonesia.*

**e. Pinjaman Qardh**

**1) Jenis Pinjaman Qardh**

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Konsumsi	9.873	-	-	-	1.217	11.090	<i>Consumer Allowance for impairment losses</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(99)	-	-	-	(871)	(970)	
<b>Neto</b>	<b>9.774</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>346</b>	<b>10.120</b>	<b>Net</b>

	2018						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Konsumsi	15.803	-	-	-	1.217	17.020	<i>Consumer Allowance for impairment losses</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(158)	-	-	-	(871)	(1.029)	
<b>Neto</b>	<b>15.645</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>346</b>	<b>15.991</b>	<b>Net</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

e. Pinjaman Qardh (lanjutan)

e. Qardh Loans (continued)

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lain-lain	9.873	-	-	-	1.217	11.090	Others
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(99)	-	-	-	(871)	(970)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>9.774</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>346</b>	<b>10.120</b>	<b>Net</b>
	2018						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lain-lain	15.803	-	-	-	1.217	17.020	Others
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(158)	-	-	-	(871)	(1.029)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>15.645</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>346</b>	<b>15.991</b>	<b>Net</b>

3) Jangka Waktu

3) Period

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi  
penyisihan kerugian penurunan nilai)

a. Based on loan agreement (before allowance  
for impairment losses)

	2019	2018	
Kurang dari 1 tahun	346	346	Less than 1 year
1 - 2 tahun	871	871	1 - 2 years
2 - 5 tahun	8.958	13.679	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	915	2.124	More than 5 years
<b>Total</b>	<b>11.090</b>	<b>17.020</b>	<b>Total</b>

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum  
dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai)

b. Based on the remaining period to the  
maturity date (before allowance for  
impairment losses)

	2019	2018	
Sama dengan atau kurang dari 1 tahun	11.090	17.020	Equal to or less than 1 year

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**e. Pinjaman Qardh (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman qardh:

- BMS tidak meminta jaminan atas pinjaman qardh yang diberikan kecuali untuk transaksi rahn emas, BMS meminta jaminan berupa emas yang digadaikan.
- Pinjaman *qardh* ini merupakan pemberian jaminan dari BMS kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak.
- Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	1.029	1.112
Penyisihan selama tahun berjalan	12.791	14.238
Pembalikan selama tahun berjalan	(12.330)	(13.178)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(520)	(1.143)
<b>Saldo akhir</b>	<b>970</b>	<b>1.029</b>

**7. LOANS (continued)**

**e. Qardh Loans (continued)**

Additional information in connection with qardh loans:

- BMS did not require collateral for granted qardh loans except for transactions of gold Rahn, BMS require security in the form of gold.
- Qardh loans is granted by BMS to customers which is used for immediate needs.
- The movement of the allowance for impairment losses of Qardh loans are as follows:

*Beginning balance*  
*Provision during the year*  
*Reversal during the year*  
*Written - off during the year*  
**Ending Balance**

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

**8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**

	2019	2018	
Piutang pembiayaan konsumen - pembiayaan bersama	19.361.741	17.148.409	<i>Consumer financing receivables - joint financing</i>
Bagian yang dibiayai pihak lain sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama	(11.900.379)	(12.245.038)	
Bagian atas pembiayaan bersama	7.461.362	4.903.371	<i>Share in joint financing</i>
Pembiayaan sendiri	4.860.863	3.507.365	
Piutang pembiayaan konsumen	12.322.225	8.410.736	<i>Consumer financing receivables</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(7.096.219)	(4.726.100)	
Piutang pembiayaan konsumen	5.226.006	3.684.636	<i>Consumer financing receivables</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen	(33.206)	(38.779)	
<b>Piutang Pembiayaan Konsumen - Neto</b>	<b>5.192.800</b>	<b>3.645.857</b>	<b>Consumer Financing Receivables - Net</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala. Tingkat suku bunga efektif yang berlaku masing-masing antara 15,19% - 45,85% untuk tahun 2019 dan 17,00% - 44,89% untuk tahun 2018.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

**9. TAGIHAN AKSEPTASI**

Tagihan akseptasi merupakan tagihan Mega kepada nasabah dengan rincian berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut:

	2019	2018	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Kurang dari 1 bulan	316	158.272	Less than 1 month
1 - 3 bulan	5.253	140.059	1 - 3 months
3 - 6 bulan	287.089	27.139	3 - 6 months
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Kurang dari 1 bulan	334.448	90.731	Less than 1 month
1 - 3 bulan	60.852	123.709	1 - 3 months
3 - 6 bulan	-	163.226	3 - 6 months
<b>Total</b>	<b>687.958</b>	<b>703.136</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Mega, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 digolongkan lancar. Manajemen Mega berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

**8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)**

This account represents receivables arising from financing activities in the form of providing vehicles to consumers with regular installment payments. The effective interest rates ranged from 15.19% - 45.85% in 2019 and ranged from 17.00% - 44.89% in 2018, respectively.

The consumer financing receivable are secured by fiduciary transfers of vehicles subject to financing whereby the Subsidiaries received the Vehicle Ownership Certificates (BPKB)

**9. ACCEPTANCE RECEIVABLES**

Acceptance receivables are Mega's claim to customers. The details based on the remaining period to maturity date are as follows:

Based on Mega's management review and evaluation, all acceptance receivables as of December 31, 2019 and 2018, were classified as current. Mega's management believes that the allowance for impairment losses in 2019 and 2018 were not required.

**10. PIUTANG LAIN-LAIN**

	2019	2018	
Tagihan derivatif	75.188	153.815	Derivative receivables
Piutang nasabah	32.163	34.705	Customer receivables
Piutang reasuransi	30.265	28.310	Reinsurance receivables
Piutang penerusan pinjaman	11.696	11.312	Forwarding loans receivables
Lain-lain	271.931	166.233	Others
<b>Total</b>	<b>421.243</b>	<b>394.375</b>	<b>Total</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(1.006)	(1.006)	Allowance for impairment losses of customer receivables
<b>Total</b>	<b>420.237</b>	<b>393.369</b>	<b>Total</b>

**10. OTHER RECEIVABLES**

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, persentase kepemilikan pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara masing - masing sebesar 24,74% dan 24,90%.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, persentase kepemilikan pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah masing - masing sebesar 24,90%.

Penyertaan saham pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dengan jumlah investasi sebesar Rp 400.380 dan Rp 402.806 pada 31 Desember 2019 dan 2018, serta pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dengan jumlah investasi sebesar Rp 254.338 dan Rp 208.363 pada 31 Desember 2019 dan 2018.

**11. INVESTMENT IN ASSOCIATES**

As of December 31, 2019 and 2018, the percentage ownership of the PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara is 24.74% and 24.90%, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the percentage ownership of the PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah is 24.90%, each.

This account represents investment in PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara with total investment amounting to Rp 400,380 and Rp 402,806 as of December 31, 2019 and 2018, respectively, and in PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah with total investment amounting to Rp 254,338 and Rp 208,363 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

**12. ASET TETAP**

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT**

2019	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	2019
<b>Biaya Perolehan</b>							<b>Carrying Value</b>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	3.665.589	590	-	4.184	-	3.670.363	Land
Bangunan	2.666.322	2.122	-	(4.184)	-	2.664.260	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.415.750	62.676	(18.933)	58.181	-	1.517.674	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	260.699	31.336	(47.580)	-	-	244.455	Vehicles
Perbaikan Sewa	128.120	26.635	(1.028)	7.842	-	161.569	Leasehold improvements
Sub total	8.136.480	123.359	(67.541)	66.023	-	8.258.321	Sub total
Aset dalam penyelesaian	42.580	36.507	-	(66.019)	-	13.068	Construction in Progress
<b>Total</b>	<b>8.179.060</b>	<b>159.866</b>	<b>(67.541)</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>8.271.389</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	38.818	155.267	-	-	-	194.085	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.220.131	107.132	(18.851)	4	-	1.308.416	Furniture Fixtures and office equipment
Kendaraan	209.461	18.530	(47.491)	-	-	180.500	Vehicles
Perbaikan Sewa	109.907	12.390	(1.027)	-	-	121.270	Leasehold improvements
<b>Total</b>	<b>1.578.317</b>	<b>293.319</b>	<b>(67.369)</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>1.804.271</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>6.600.743</b>					<b>6.467.118</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)**

2018	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	2018
<b>Biaya Perolehan</b>							<b>Carrying Value</b>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	3.214.870	-	(4.184)	4.716	450.187	3.665.589	Land
Bangunan	2.839.868	38.259	(461)	3.784	(215.128)	2.666.322	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.310.135	133.332	(29.989)	2.272	-	1.415.750	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	252.754	31.424	(23.479)	-	-	260.699	Vehicles
Perbaikan Sewa	116.920	11.786	(586)	-	-	128.120	Leasehold improvements
Sub total	7.734.547	214.801	(58.699)	10.772	235.059	8.136.480	Sub total
Aset dalam penyelesaian	33.793	19.559	-	(10.772)	-	42.580	Construction in Progress
<b>Total</b>	<b>7.768.340</b>	<b>234.360</b>	<b>(58.699)</b>	<b>-</b>	<b>235.059</b>	<b>8.179.060</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	313.750	144.481	(460)	-	(418.953)	38.818	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.146.862	102.846	(29.577)	-	-	1.220.131	Furniture Fixtures and office equipment
Kendaraan	213.911	17.903	(22.353)	-	-	209.461	Vehicles
Perbaikan Sewa	100.826	9.658	(577)	-	-	109.907	Leasehold improvements
<b>Total</b>	<b>1.775.349</b>	<b>274.888</b>	<b>(52.967)</b>	<b>-</b>	<b>(418.953)</b>	<b>1.578.317</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>5.992.991</b>					<b>6.600.743</b>	<b>Net Book Value</b>

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 293.319 dan Rp 274.888 (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2019, hak atas tanah yang dimiliki oleh Mega merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 1 bulan sampai dengan 27 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2019, tanah dengan luas sebesar 1.919 m<sup>2</sup> masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Mega di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.268.725 dan Rp 2.758.534 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen Mega berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 berkisar antara 15% - 99% (2018: 15% - 99%) dari nilai kontrak (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Depreciation charged to general and administrative expense amounted to Rp 293,319 and Rp 274,888 in 2019 and 2018, respectively (Note 27).

As of December 31, 2019, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" ("HMASRS" - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 1 month to 27 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2019, land of 1,919 m<sup>2</sup> are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank Mega's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia ("BPN-RI").

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

All the property and equipment, except land and construction in progress, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp 3,268,725 and Rp 2,758,534 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. The Mega's management believed that the insurances coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2019 is ranging from 15% - 99% (2018: 15% - 99%) of the contract values (unaudited). Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

Perhitungan laba penjualan aset tetap pada tahun 2019 dan 2018 adalah :

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Biaya perolehan	67.541	58.699
Akumulasi penyusutan	(67.369)	(52.967)
Nilai buku - neto	172	5.732
Nilai jual	20.282	3.542
<b>Laba (rugi) penjualan aset tetap</b>	<b>20.110</b>	<b>(2.190)</b>

Laba (rugi) yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Non Operasional - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Mega dan BMS melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Mega dan BMS adalah sebagai berikut :

	<b>Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation</b>	<b>Nilai buku setelah revaluasi/ Carrying amount after revaluation</b>	<b>Surplus revaluasi/ Revaluation surplus</b>	
Tanah	3.153.768	3.603.955	450.187	Land
Bangunan	2.342.419	2.546.244	203.825	Building
<b>Total</b>	<b>5.496.187</b>	<b>6.150.199</b>	<b>654.012</b>	<b>Total</b>

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)**

The calculation of gain on sale of property and equipment in 2019 and 2018 is:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Biaya perolehan	67.541	58.699	Cost
Akumulasi penyusutan	(67.369)	(52.967)	Accumulated depreciation
Nilai buku - neto	172	5.732	Net book value
Nilai jual	20.282	3.542	Proceeds from sale
<b>Laba (rugi) penjualan aset tetap</b>	<b>20.110</b>	<b>(2.190)</b>	<b>Gain (loss) on sale of property and equipment</b>

Gain (loss) on sale of property and equipment were recognized as part of "Non-Operating Income - Net" in the statement of profit or loss and consolidated comprehensive income.

Management believes that there was no impairment indication on the above Property and equipment as of December 31, 2019 and 2018.

On December 31, 2015, Mega and BMS changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model.

Valuations are performed based on Indonesian Valuations Standard based on reference to recent market transactions done on arm's length terms. The valuations method used are market data approach, cost approach, and income approach.

Information on the revaluation of land and buildings as of December 31, 2019 performed by the Mega and BMS were as follows :

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**13. ASET LAIN-LAIN – NETO**

**13. OTHER ASSETS - NET**

	2019	2018	
Tagihan penjualan surat berharga	878.046	11.374	Sale of securities receivable
Agunan yang diambil alih - neto	723.564	748.535	Foreclosed assets - net
Bunga masih akan diterima	640.414	670.875	Interest receivable
Aset reasuransi	394.895	308.919	Reinsurance asset
Biaya dibayar di muka	207.546	233.533	Prepaid expenses
Goodwill	125.342	125.342	Goodwill
Uang muka	82.655	72.483	Advances
Penyertaan modal sementara	35.781	35.815	Temporary investment
Biaya ditangguhkan	28.741	23.766	Deferred costs
Piutang sewa	9.031	10.254	Rent receivables
Piutang lembaga kliring dan penjaminan nasabah	9.013	32.263	Clearing receivables and guarantee customers
Deposito wajib lembaga kliring dan penjaminan nasabah	6.018	5.675	Clearing deposits and customers guarantee
Pajak dibayar di muka	654	2.371	Prepaid taxes
Lain-lain	329.311	561.484	Others
<b>Total</b>	<b>3.471.011</b>	<b>2.842.689</b>	<b>Total</b>

**14. SIMPANAN DARI NASABAH**

**14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

Simpanan dari nasabah merupakan simpanan nasabah di Mega dan BMS dengan rincian sebagai berikut:

Deposits from customers represent deposits from Mega and BMS customers with details as follows:

2019	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Total	2019
Pihak ketiga				Third parties
Deposito berjangka	49.503.108	4.313.850	53.816.958	Time deposits
Tabungan	10.872.565	1.530.128	12.402.693	Savings accounts
Giro	3.368.982	847.184	4.216.166	Current accounts
Deposito <i>mudharabah</i>	4.563.596	16.213	4.579.809	Mudharabah time deposit
Tabungan <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	774.906	2.983	777.889	Wadiah and mudharabah savings accounts
Giro <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	646.982	16.258	663.240	Wadiah and mudharabah current accounts
	<b>69.730.139</b>	<b>6.726.616</b>	<b>76.456.755</b>	
Pihak yang berelasi (Catatan 31)				Related parties (Note 31)
Giro	1.346.104	149.918	1.496.022	Current accounts
Deposito berjangka	703.955	32.170	736.125	Time deposits
Tabungan	188.618	4.018	192.636	Savings accounts
	<b>2.238.677</b>	<b>186.106</b>	<b>2.424.783</b>	
<b>Total</b>	<b>71.968.816</b>	<b>6.912.722</b>	<b>78.881.538</b>	<b>Total</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)**

Simpanan dari nasabah merupakan simpanan nasabah di Mega dan BMS dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

2018	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Total	2018
Pihak ketiga				Third parties
Deposito berjangka	38.089.814	3.267.487	41.357.301	Time deposits
Tabungan	10.387.419	1.300.085	11.687.504	Savings accounts
Giro	3.084.292	1.375.461	4.459.753	Current accounts
Deposito <i>mudharabah</i>	4.172.501	-	4.172.501	Mudharabah time deposit
Tabungan <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	623.014	2.637	625.651	Wadiah and mudharabah savings accounts
Giro <i>wadiah</i>	259.872	37.527	297.399	Wadiah current accounts
	<b>56.616.912</b>	<b>5.983.197</b>	<b>62.600.109</b>	
Pihak yang berelasi (Catatan 31)				Related parties (Note 31)
Giro	1.769.132	523.966	2.293.098	Current accounts
Deposito berjangka	906.421	337.191	1.243.612	Time deposits
Tabungan	126.322	3.841	130.163	Savings accounts
	<b>2.801.875</b>	<b>864.998</b>	<b>3.666.873</b>	
<b>Total</b>	<b>59.418.787</b>	<b>6.848.195</b>	<b>66.266.982</b>	<b>Total</b>

**14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

Deposits from customers represent deposits from Mega and BMS customers with details as follows (continued):

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari nasabah adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum for deposits from customers are as follows:

	2019	2018	
Giro:			Current accounts:
Rupiah	2,73%	2,81%	Rupiah
Mata uang asing	0,04% - 0,49%	0,15% - 0,49%	Foreign currencies
Tabungan:			Savings accounts:
Rupiah	2,04%	2,05%	Rupiah
Mata uang asing	0,01% - 0,33%	0,14% - 0,65%	Foreign currencies
Deposito berjangka:			Time deposits:
Rupiah	7,21%	6,45%	Rupiah
Mata uang asing	0,18% - 2,28%	0,34% - 1,59%	Foreign currencies

Bonus atau tingkat bagi hasil rata-rata per tahun atas:

Bonus or profit sharing rate per annum:

	2019	2018	
Giro <i>wadiah</i> :			Wadiah current accounts:
Rupiah	0,13% - 2,25%	0,13% - 2,50%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2019 giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir berjumlah Rp2.932.596, dan pada tanggal 31 Desember 2018, tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir.

As of December 31, 2019 current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by Mega to customers or blocked were Rp2,932,596, and as of December 31, 2018 there is no current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letter of Credit issued by Mega to customers or blocked.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah Rp 684 dan Rp 1.038.

Savings account that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees, and Letter of Credit issued by Mega to customers or blocked are Rp 684 and Rp 1,038 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)**

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah sebesar Rp 729.128 dan Rp 682.964.

**14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

*Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees, and Letter of Credit issued by Mega to customers or blocked are Rp 729,128 and Rp 682,964 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.*

**15. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Rincian simpanan dari bank lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

**15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

*The details of deposits from other banks - third parties were as follows:*

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Giro	94.011	428.170	Current accounts
Deposito berjangka	930.619	398.288	Time deposits
Call money	4.630.000	1.695.000	Call money
Tabungan	172.912	150.775	Savings deposits
	<b>5.827.542</b>	<b>2.672.233</b>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	377	124	Current accounts
Call money	333.180	129.420	Call money
	<b>333.557</b>	<b>129.544</b>	
<b>Total</b>	<b>6.161.099</b>	<b>2.801.777</b>	<b>Total</b>

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

*The weighted average of interest rates per annum for deposits from other banks are as follows:*

	2019	2018	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Giro	5,65%	4,78%	Current accounts
Deposito	6,65%	6,20%	Time deposits
Call money	5,82%	4,97%	Call money
Tabungan	3,61%	3,76%	Savings deposits
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Call Money - USD	1,85%	1,97%	Call Money - USD

**16. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS**

	2019	2018
Liabilitas manfaat masa depan	947.718	658.069
Premi yang belum merupakan pendapatan	256.045	262.942
Estimasi klaim liabilitas	371.247	293.134
<b>Total</b>	<b>1.575.010</b>	<b>1.214.145</b>

**16. OBLIGATION TO POLICY HOLDERS**

*Liability for future policy benefits*  
*Unearned premiums*  
*Estimated claim liabilities*

**Total**

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**17. PERPAJAKAN**

a. Utang pajak

	2019	2018
<u>Perusahaan:</u>		
Utang pajak penghasilan		
Pasal 21	34	200
Pasal 29	96	31.195
<b>Subtotal</b>	<b>130</b>	<b>31.395</b>
<u>Entitas Anak</u>		
Utang pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	2.366	5.017
Pasal 15	127	93
Pasal 21	16.758	17.510
Pasal 23	61.854	32.380
Pasal 25	3.686	2.945
Pasal 26	631	750
Pasal 29	101.211	48.952
Pajak transaksi penjualan saham	807	1.182
Pajak Pertambahan Nilai	5.550	3.092
<b>Subtotal</b>	<b>192.990</b>	<b>111.921</b>
<b>Total</b>	<b>193.120</b>	<b>143.316</b>

**17. TAXATION**

a. Taxes payable

	2019	2018
<u>Company:</u>		
Income taxes payable		
Article 21	34	200
Article 29	96	31.195
<b>Subtotal</b>	<b>130</b>	<b>31.395</b>
<u>Subsidiaries</u>		
Income taxes payable		
Article 4 (2)	2.366	5.017
Article 15	127	93
Article 21	16.758	17.510
Article 23	61.854	32.380
Article 25	3.686	2.945
Article 26	631	750
Article 29	101.211	48.952
Tax from stock sales transaction	807	1.182
Value Added Tax	5.550	3.092
<b>Subtotal</b>	<b>192.990</b>	<b>111.921</b>
<b>Total</b>	<b>193.120</b>	<b>143.316</b>

b. Beban pajak terdiri dari:

	2019	2018
Kini	633.436	499.480
Pajak tahun sebelumnya	2.999	-
Tangguhan	25.869	59.861
<b>Total</b>	<b>662.304</b>	<b>559.341</b>

b. Tax expense consists of:

	2019	2018
Current	633.436	499.480
Tax for the prior year	2.999	-
Deferred	25.869	59.861
<b>Total</b>	<b>662.304</b>	<b>559.341</b>

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.099.959	2.458.875
Dikurangi :		
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas anak	(3.025.407)	(2.498.017)
Penyesuaian	620.101	568.734
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	694.653	529.592

c. Current tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, with estimated taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018
Income before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	3.099.959	2.458.875
Less:		
Income before income tax of Subsidiaries	(3.025.407)	(2.498.017)
Adjustment	620.101	568.734
Income before income tax of the Company	694.653	529.592

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

c. Pajak kini (lanjutan)

	2019	2018
Beda tetap :		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(19.056)	(727)
Beban pajak	-	15
Pendapatan dividen	(525.216)	(501.456)
Lain-lain	9.158	126.397
Taksiran penghasilan kena pajak	159.539	153.821
Pajak kini		
Perusahaan	39.885	38.455
Entitas Anak	593.551	461.025
<b>Total</b>	<b>633.436</b>	<b>499.480</b>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan		
Pasal 23	8.730	7.260
Pasal 25	31.058	-
Total	39.788	7.260
Entitas Anak		
Pasal 23	3.474	3.431
Pasal 25	489.048	409.076
Total	492.522	412.507
Pajak penghasilan dibayar di muka	532.310	419.767
Taksiran utang pajak penghasilan - pasal 29		
Perusahaan	97	31.195
Entitas anak	101.210	48.952
<b>Total</b>	<b>101.307</b>	<b>80.147</b>
<b>Estimasi restitusi pajak penghasilan badan Entitas Anak</b>		
2017	-	1.917
2018	434	434
2019	181	-
<b>Total</b>	<b>615</b>	<b>2.351</b>

**17. TAXATION (continued)**

c. Current tax (continued)

<i>Permanent differences :</i>
<i>Interest income already subjected to final tax</i>
<i>Tax expense</i>
<i>Dividend income</i>
<i>Others</i>
<i>Estimated taxable income</i>
<i>Current tax</i>
<i>Company</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>Total</i>
<i>Less by prepaid income taxes:</i>
<i>Company</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 25</i>
<i>Total</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 25</i>
<i>Total</i>
<i>Prepaid income taxes</i>
<i>Estimated tax payable -</i>
<i>Article 29</i>
<i>Company</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>Total</i>
<i>Estimated claims for corporate income tax refund</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>2017</i>
<i>2018</i>
<i>2019</i>
<i>Total</i>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Pajak tangguhan

Jumlah pajak tangguhan untuk tahun 2019 dan 2018 merupakan beban pajak dari Entitas Anak yang dikonsolidasi.

**17. TAXATION (continued)**

d. *Deferred tax*

*Total deferred tax in 2019 and 2018 represents deferred tax expense of the consolidated Subsidiaries.*

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	22.789	73.649	<i>Liability for employee benefits</i>
Estimasi cadangan premi	8.925	2.632	<i>Estimated premium reserves</i>
Estimasi Klaim - IBNR	6.254	6.422	<i>Estimated claims reserve - IBNR</i>
Lindung nilai arus kas	9.958	-	<i>Cash flow hedge</i>
Kerugian portofolio efek tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	3.128	1.271	<i>Unrealized losses from available for sale</i>
Penyusutan aset tetap	2.219	3.095	<i>Depreciation of Property and equipment</i>
Anjak piutang	715	715	<i>Factoring</i>
Rugi fiskal	686	251	<i>Fiscal loss</i>
Cadangan honorarium	30	24	<i>Honorarium reserves</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan	-	154.079	<i>Unrealized loss from trading Securities</i>
Kerugian atas aset derivatif - neto	-	3.566	<i>Loss on derivative assets - net</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	-	990	<i>Unrealized gain (loss) on available for sale in securities</i>
Kenaikan liabilitas kepada pemegang polis	-	149	<i>Increase in liability to policy holders</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	-	103	<i>Allowance for impairment losses on loan restructuring</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	-	(57.069)	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Revaluasi aset tetap	-	(41.706)	<i>Revaluation of Property and equipment</i>
<b>Total aset pajak tangguhan</b>	<b>54.704</b>	<b>148.171</b>	<b>Total deferred tax assets</b>
Liabilitas pajak tangguhan			<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	64.998	8.803	<i>Liability for employee benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	4.608	-	<i>Unrealized loss on available for sale in securities</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan	297	-	<i>Unrealized loss from trading Securities</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	103	-	<i>Allowance for impairment losses on loan restructuring</i>
Biaya masih harus dibayar	(386.237)	(386.237)	<i>Accrued expenses</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(77.837)	-	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Revaluasi aset tetap	(41.706)	-	<i>Revaluation of Property and equipment</i>
Selisih CKPN	(21.412)	(16.935)	<i>Difference, allowance for impairment losses (CKPN)</i>
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(2.048)	-	<i>Gain on derivative assets - net</i>
Penyusutan aset tetap	(1.158)	(2.584)	<i>Depreciation of Property and equipment</i>
<b>Total liabilitas pajak tangguhan</b>	<b>(460.392)</b>	<b>(396.953)</b>	<b>Total deferred tax liabilities</b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan - neto</b>	<b>(405.688)</b>	<b>(248.782)</b>	<b>Deferred tax liabilities - net</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**18. PINJAMAN YANG DITERIMA**

	2019
PT Bank Sinarmas Tbk	300.000
PT Bank Syariah Mandiri	50.000
PT BPD Papua	-
PT BPD Kaltim Kaltara UUS	-
PT Bank Victoria Syariah	-
<b>Total</b>	<b>350.000</b>

**PT Mega Finance ("MF")**

Sesuai dengan Akta perjanjian kredit No. 640 tanggal 17 Maret 2017 Nomor OL.042/2017/CM/CR-AO/TH dan akta jaminan fidusia No.641 tanggal 17 Maret 2017 MF, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Sinarmas Tbk dengan plafon sebesar Rp 750.000 dengan jangka waktu 12 bulan tingkat bunga 11% per tahun, dengan jaminan 60% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen, dan perjanjian ini telah diperpanjang sesuai dengan Addendum No.002/P-013/DL/IV/2019-6 pada tanggal 8 April 2019 MF mendapat Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja dengan jangka waktu 12 bulan dan suku bunga 11% p.a (Floating rate) dengan jaminan 60% dari *Plafond/ oustanding* fasilitas pinjaman senilai Rp 180.000. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 300.000 dan Rp 300.000.

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Entitas anak mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tahun 2019 dan 2018 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen. Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

	2019
Tingkat diskonto tahunan	5,42% - 9%
Tingkat kenaikan upah (gaji) tahunan	3% - 10%
Usia pension	55-57 tahun/years
Tingkat kematian	TMI-3- 2011
	-

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019
Biaya jasa kini	33.237
Biaya jasa lalu	(537)
Biaya bunga	21.778
Keuntungan atas kurtailmen	(21.100)
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	46
<b>Total</b>	<b>33.424</b>

**18. FUND BORROWINGSs**

	2018	
	300.000	PT Bank Sinarmas Tbk
	150.000	PT Bank Syariah Mandiri
	75.000	PT BPD Papua
	65.000	PT BPD Kaltim Kaltara UUS
	20.000	PT Bank Victoria Syariah
<b>Total</b>	<b>610.000</b>	<b>Total</b>

**PT Mega Finance ("MF")**

In accordance with the credit agreement Deed No. 640 dated March 17, 2017 Number OL.04/2017/CM/CR-AO/TH and Fiduciary deed No.641 dated March 17, 2017 MF, Subsidiary, obtains a Working Capital Credit Facility from PT Bank Sinarmas Tbk with a ceiling of Rp 750,000 with a period of time 12 months interest rate of 11% per annum, with a guarantee of 60% of outstanding customer facilities. This loan is secured by consumer financing receivables, and this agreement has been extended in accordance with Addendum No.002/P-013/DL/IV/2019-6 on April 8, 2019 MF gets a Working Capital Financing Facility with a period of 12 months and an interest rate 11% pa (Floating rate) with a guarantee of 60% of the ceiling/ outstanding loan facility valued at Rp 180,000. The outstanding balance as of December 31, 2019 and 2018 are Rp 300,000 and Rp 300,000, respectively.

**19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION**

The Subsidiaries determine liability for employee benefits in 2019 and 2018 based on actuarial calculation performed by an independent actuary. Liability for employee benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2018	
	8,2% - 10%	Annual discount rate
	2% - 6%	Annual wages (salary) increase
	56 tahun/years	Pension age
	TMI-3- 2011	Mortality rate
	CSO - 1980	

Expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	2018	
	18.703	Current service cost
	-	Past service cost
	10.173	Interest expense
	(10.371)	Curtailment gain
	-	Remeasurement of other long term employee benefits
<b>Total</b>	<b>18.505</b>	<b>Total</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>Nilai kini kewajiban imbalan pasti</b>	<b>407.660</b>	<b>362.210</b>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Saldo pada awal tahun	362.210	367.589
Biaya jasa kini	33.237	18.703
Biaya jasa lalu	(537)	-
Biaya bunga	21.778	10.173
Keuntungan atas kurtailmen	(21.100)	(10.371)
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	46	-
Manfaat yang dibayarkan	(62.911)	(64.024)
Kontribusi entitas anak	(2.206)	-
Penyesuaian	18.427	-
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	58.716	40.140
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>407.660</b>	<b>362.210</b>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Kenaikan tingkat diskonto 1 persen	(59.331)	(46.578)
Penurunan tingkat diskonto 1 persen	69.962	59.505

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	91.321	78.323
Antara 1 dan 2 tahun	32.654	30.244
Antara 2 dan 5 tahun	178.328	150.626
Antara 5 dan 10 tahun	3.979.052	3.947.469
Di atas 10 tahun	1.058.361	1.033.989
<b>Total</b>	<b>5.339.716</b>	<b>5.240.651</b>

**19. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>Present value of defined benefit obligation</b>	<b>362.210</b>	<b>362.210</b>

The movements in the present value of defined benefit obligation were as follows:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Balance at beginning of year	367.589	367.589
Current service cost	18.703	18.703
Past service cost	-	-
Interest expense	10.173	10.173
Curtailment gain	(10.371)	(10.371)
Remeasurement of other long term employee benefits	46	-
Benefit paid	(62.911)	(64.024)
Subsidiary's contribution	(2.206)	-
Adjustment	18.427	-
Total amount recognized in other comprehensive income	58.716	40.140
<b>Balance at end of year</b>	<b>362.210</b>	<b>362.210</b>

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates amounted 1%, with all other variables held constant, of the present value of defined benefit obligation:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Increase 1% in discount rate	(59.331)	(46.578)
Decrease 1% in discount rate	69.962	59.505

The maturity of defined benefit obligation as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Within the next 12 months (the next annual reporting period)	91.321	78.323
Between 1 and 2 years	32.654	30.244
Between 2 and 5 years	178.328	150.626
Between 5 and 10 years	3.979.052	3.947.469
Beyond 10 years	1.058.361	1.033.989
<b>Total</b>	<b>5.339.716</b>	<b>5.240.651</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**20. LIABILITAS LAIN-LAIN**

**20. OTHER LIABILITIES**

	2019	2018	
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (a)	3.934.495	4.589.369	Securities sold under repurchased agreement (a)
Utang jangka panjang (b)	3.623.574	2.343.180	Long term liabilities (b)
Utang akseptasi (c)	688.058	703.328	Acceptance payables (c)
Kewajiban pembelian surat berharga	599.841	18.938	Obligation on securities purchased
Liabilitas segera (d)	285.696	460.346	Obligation due immediately (d)
Utang dealer	214.144	160.235	Dealer payables
Utang asuransi	213.319	70.633	Insurance payables
Biaya masih harus dibayar	204.386	148.970	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	116.824	86.608	Derivative liabilities
Setoran jaminan	60.935	68.324	Security deposits
Utang reasuransi	57.366	79.893	Reinsurance payables
Utang nasabah	51.805	93.188	Consumers payables
Pendapatan diterima di muka	36.031	49.066	Unearned revenue
Utang klaim	30.497	35.588	Claim payables
Pendapatan ditangguhkan	25.358	66.678	Deferred income
Akumulasi dana tabarru-syariah	23.443	17.590	Accumulated tabarru-syariah funds
Utang komisi	16.463	24.140	Commission payables
Lain-lain	1.045.012	1.052.248	Others
<b>Total</b>	<b>11.227.247</b>	<b>10.068.322</b>	<b>Total</b>

a. Rincian efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

a. The details of securities sold under repurchased agreement are as follows:

2019							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Pan Internasional Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	3.330.000	23 Desember/ December 23, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	2.936.157	(2.118)	2.934.039
PT Bank Victoria Internasional Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	473.555	27 Desember/ December 27, 2019	3 Januari/ January 3, 2020	400.394	(112)	400.282
PT Bank Victoria Internasional Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	709.440	30 Desember/ December 30, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	600.594	(420)	600.174
		<b>4.512.995</b>			<b>3.937.145</b>	<b>(2.650)</b>	<b>3.934.495</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

a. Rincian efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**20. OTHER LIABILITIES (continued)**

a. The details of securities sold under repurchased agreement are as follows: (continued)

2018							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Victoria Internasional Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	480.560	19 Desember/ December 19, 2018	2 Januari/ January 2, 2019	422.137	(81)	422.056
PT Bank Victoria Internasional Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	695.725	26 Desember/ December 26, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	579.974	(322)	579.652
PT Bank Bukopin Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	586.420	21 Desember/ December 21, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	484.994	(184)	484.810
PT Bank Bukopin Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	651.170	27 Desember/ December 27, 2018	2 Januari/ January 2, 2019	516.772	(94)	516.678
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	1.200.000	7 Desember/ December 7, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	1.045.740	(606)	1.045.134
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	1.200.000	19 Desember/ December 19, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	1.041.467	(379)	1.041.088
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	320.000	28 Desember/ December 28, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	300.580	(157)	300.423
Bank Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Deposit Certificate of Bank Indonesia	200.000	28 Desember/ December 28, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	199.632	(104)	199.528
					<b>4.591.296</b>	<b>(1.927)</b>	<b>4.589.369</b>

b. Utang jangka panjang terdiri dari:

b. Long term liabilities consist of:

	2019	2018	
<u>Utang bank</u>			<u>Bank loans</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Standard Chartered Bank, Singapura	1.598.704	462.233	Standard Chartered Bank, Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	800.158	588.036	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	322.466	159.604	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk	280.787	-	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	220.011	399.512	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
PT Bank CTBC Indonesia	50.000	90.000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Ganesha Tbk	30.730	95.328	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	740	31.733	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	-	75.000	PT Bank Mizuho Indonesia
<u>Pinjaman lainnya</u>			<u>Other borrowings</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
MG Leasing Corporation	308.931	236.221	MG Leasing Corporation
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd	43.441	211.785	Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd
Total	3.655.968	2.349.452	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(32.394)	(6.272)	Unamortized transaction cost
<b>Neto</b>	<b>3.623.574</b>	<b>2.343.180</b>	<b>Net</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank

Standard Chartered Bank, Singapura ("SCB")

Pada tanggal 8 Desember 2016, PT Mega Central Finance ("MCF") dan PT Mega Auto Finance ("MAF") memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan dari SCB dan PT Bank CTBC Indonesia, dengan SCB sebagai *lead arranger*, masing-masing sebesar AS\$ 28.500.000 dan AS\$ 10.000.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 9 Desember 2019.

Pada tanggal 27 Februari 2017, fasilitas pinjaman sindikasi diubah menjadi sebesar AS\$ 59.800.000 untuk MCF dan sebesar AS\$ 20.000.000 untuk MAF.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 10 (sepuluh) kali dimulai sejak 8 September 2017.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pada tanggal 9 Mei 2019, MCF dan MAF memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dimana SCB sebagai *coordinating arranger*. SCB, PT Bank CTBC Indonesia, Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, *Singapore branch*, Taishin International Bank Co., Ltd, *Singapore branch* dan The Tokyo Star Bank, Limited sebagai *mandated lead arrangers and bookrunners*. Total fasilitas pinjaman adalah AS\$ 68.000.000 dan JPY 3.470.000.000 untuk MCF dan AS\$ 10.000.000 dan JPY 550.000.000 untuk MAF. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 4 (empat) tahun dari tanggal penarikan.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *LIBOR/TIBOR* 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar AS\$ 78.000.000 (ekuivalen dengan Rp 1.084.278) dan JPY 4.020.000.000 (ekuivalen dengan Rp 514.426). Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar AS\$ 31.920.000 (ekuivalen dengan Rp 462.233). Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Fasilitas pinjaman sindikasi tersebut dilindungi nilai dengan opsi pertukaran mata uang asing, *swap* mata uang dan suku bunga dan kontrak *swap* suku bunga dengan SCB.

**20. OTHER LIABILITIES (continued)**

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans

Standard Chartered Bank, Singapore ("SCB")

On December 8, 2016, , PT Mega Central Finance ("MCF") and PT Mega Auto Finance ("MAF") obtained syndicated loan facility from SCB and PT Bank CTBC Indonesia, with SCB as the lead arranger, amounting to US\$ 28,500,000 and US\$ 10,000,000, respectively. The maturity date of the facility is on December 9, 2019.

On February 27, 2017, the syndicated loan facility amount was amended to become US\$ 59,800,000 for MCF and US\$ 20,000,000 for MAF.

MCF and MAF will pay the loan in 10 (ten) quarterly installments starting from September 8, 2017.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

On May 9, 2019, MCF and MAF obtained syndicated loan facility where SCB acting as the coordinating arranger. SCB, PT Bank CTBC Indonesia, Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, *Singapore branch*, Taishin International Bank Co., Ltd, *Singapore branch* and The Tokyo Star Bank, Limited as the mandated lead arrangers and bookrunners. The total loan facility amounted to US\$ 68,000,000 and JPY 3,470,000,000 for MCF and US\$ 10,000,000 and JPY 550,000,000 for MAF. The maturity date of the facility is maximum 4 (four) years from the drawdown date.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR/TIBOR plus margin.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 78,000,000 (equivalent to Rp 1,084,278) and JPY 4,020,000,000 (equivalent to Rp 514,426). As of December 31, 2018, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 31,920,000 (equivalent to Rp 462,233), respectively. The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this loan, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge these risks.

The syndicated loan facility is hedged with foreign exchange option, cross currency interest rate swap and interest rate swap contracts with SCB.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

- c. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Selama tahun 2016 - 2018, MCF mengadakan beberapa perjanjian Kredit Modal Kerja dengan Bank Mandiri dengan total fasilitas sebesar Rp675.000.

Pada tanggal 16 November 2017, MAF mengadakan perjanjian Kredit Modal Kerja untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan Bank Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.

Pada tanggal 25 September 2019, MCF mendapat fasilitas tambahan Kredit Modal Kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp600.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 800.158 dan Rp 588.036. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 9,00% sampai dengan 11,00% pada tahun 2019 dan antara 9,50% sampai dengan 11,00% pada tahun 2018. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank Hana")

Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 12 April 2018, MCF memperoleh tambahan fasilitas *working capital* dari Bank Hana sebesar Rp150.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 12 April 2021.

Berdasarkan perjanjian terakhir pada tanggal 22 November 2019, MCF memperoleh tambahan fasilitas *working capital* dari Bank Hana sebesar Rp200.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 22 Maret 2024.

Pada tanggal 3 November 2016, MAF memperoleh fasilitas *working capital* dengan Bank Hana dengan fasilitas sebesar Rp100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 3 Februari 2020.

Pada tanggal 22 November 2019, MAF memperoleh tambahan fasilitas *working capital* dengan Bank Hana dengan fasilitas sebesar Rp50.000. Masa penarikan fasilitas ini adalah sampai dengan tanggal 22 Maret 2020. Jatuh tempo atas fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun per pencairan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 322.466 dan Rp 159.604. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 9,75% sampai dengan 10,00% pada tahun 2019 dan 10,00% sampai dengan 11,50% pada tahun 2018. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

**20. OTHER LIABILITIES (continued)**

- c. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Between 2016 - 2018, MCF obtained several Working Capital Loan from Bank Mandiri with total facility amounting to Rp675,000.

On November 16, 2017, MAF entered into Working Capital Loan agreement for financing of vehicles with Bank Mandiri with total maximum facility amounting to Rp200,000.

On September 25, 2019, MCF obtained additional Working Capital Loan with maximum facility amounting of Rp600,000.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 800,158 and Rp 588,036, respectively. The loan bears annual interest ranging from 9.00% to 11.00% in 2019 and from 9.50% to 11.00% in 2018. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank Hana")

Based on the latest amendment dated April 12, 2018, MCF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp150,000. The maturity date of the facility is on April 12, 2021.

Based on the latest agreement dated November 22, 2019, MCF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp200,000. The maturity date of the facility is on March 22, 2024.

On November 3, 2016, MAF obtained working capital facility from Bank Hana amounting to Rp100,000. The maturity date of the facility is on February 3, 2020.

On November 22, 2019, MAF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp50,000. The drawdown period of the facility is up to March 22, 2020. The maturity date of the facility is 3 (three) years from each drawdown date.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of loan amounted to Rp 322,466 and Rp 159,604, respectively. The loan bears annual interest rate at 9.75% to 10.00% in 2019 and 10.00% to 11.50% in 2018. The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

- d. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank Sinarmas Tbk ("Bank Sinarmas")

Pada tanggal 5 Juli 2019, MCF dan MAF memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Sinarmas dengan fasilitas masing-masing sebesar Rp200.000 dan Rp100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 5 (lima) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 280.787. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00% di 2019. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank BTPN")

Pada tanggal 24 September 2018, MCF memperoleh fasilitas pinjaman angsuran berjangka dari Bank BTPN sebesar Rp 350.000. Masa penarikan fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 24 Juni 2019. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 September 2023. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 24 September 2018, MAF memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan Bank BTPN sebesar Rp 75.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 Juni 2022. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 220.011 dan Rp 399.512. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 10,00% sampai dengan 11,00% pada tahun 2019 dan 2018.

**20. OTHER LIABILITIES (continued)**

- d. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank Sinarmas Tbk ("Bank Sinarmas")

On July 5, 2019 MCF and MAF obtained a term loan facility from Bank Sinarmas amounting to Rp200,000 and Rp100,000, respectively. The maturity date of the facility is maximum 5 (five) years.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of loan amounted to Rp 280,787. The loan bears annual interest at 11.00% in 2019. The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank BTPN")

On September 24, 2018, MCF obtained working capital facility from Bank BTPN amounting to Rp 350,000. The drawdown period of the facility is up to June 24, 2019. The maturity date of the facility is on September 24, 2023. The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

On September 24, 2018, MAF obtained a term loan facility from Bank BTPN amounting to Rp 75,000. The maturity date of the facility is on June 24, 2022. The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MAF.

On December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp220,011 and Rp 399,512, respectively. The loan bears annual interest ranging from 10.00% to 11.00% in 2019 and 2018.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank CTBC")

Pada tanggal 26 Mei 2014 dan berdasarkan perubahan terakhir tanggal 16 Mei 2019, MCF memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Bank CTBC dengan fasilitas sebesar Rp 40.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 16 Mei 2020.

Pada tanggal 26 Mei 2014 dan berdasarkan perubahan terakhir tanggal 17 Mei 2019, MAF memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Bank CTBC dengan fasilitas sebesar Rp 60.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 17 Mei 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 50.000 dan Rp 90.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 9,50% sampai dengan 11,00% pada tahun 2019 dan antara 9,50% sampai dengan 10,75% pada tahun 2018. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

PT Bank Ganesha Tbk ("Bank Ganesha")

Selama tahun 2016 - 2017, MCF dan MAF memperoleh beberapa fasilitas pinjaman berjangka dari Bank Ganesha dengan total nilai maksimum masing-masing sebesar Rp170.000 dan Rp95.000. Jatuh tempo atas pinjaman tersebut adalah 3 (tiga) tahun dari setiap tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 30.730 dan Rp 95.328. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 12,50% pada tahun 2019 dan 2018. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

PT Mega Central Finance ("MCF")

Selama 2012 - 2017, MCF memperoleh beberapa pinjaman kredit berjangka dari Bank Victoria dengan maksimum fasilitas sebesar Rp 190.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 2 November 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah Rp 48 dan Rp 15.371. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 13,25% sampai dengan 13,75% pada tahun 2019 dan 2018. Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

**20. OTHER LIABILITIES (continued)**

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank CTBC")

On May 26, 2014 and based on the latest amendment dated May 16, 2019, MCF obtained a short-term loan facility from Bank CTBC, amounting to Rp 40,000. The maturity date of the facility is on May 16, 2020.

On May 26, 2014 and based on the latest amendment dated May 17, 2019, MAF obtained a short-term loan facility from Bank CTBC, amounting to Rp 60,000. The maturity date of the facility is on May 17, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of loan amounted to Rp 50,000 and Rp 90,000, respectively. The loan bears annual interest ranging from 9.50% to 11.00% in 2019 and ranging from 9.50% to 10.75% in 2018. The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

PT Bank Ganesha Tbk ("Bank Ganesha")

During 2016 - 2017, MCF and MAF obtained several term loan facilities from Bank Ganesha with total maximum amount of Rp170,000 and Rp95,000, respectively. The maturity date of the loan is 3 (three) years from each drawdown date.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 30,730 and Rp 95,328, respectively. The loan bears annual interest ranging from 11.00% to 12.50% in 2019 and 2018. The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

PT Mega Central Finance ("MCF")

Between 2012 - 2017, MCF obtained several term loan facilities from Bank Victoria with maximum facility of Rp 190,000. The maturity date of the facility is on November 2, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 48 and Rp 15,371, respectively. The loan bears annual interest ranging from 13.25% to 13.75% in 2019 and 2018. The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MCF.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")  
(lanjutan)

PT Mega Auto Finance ("MAF")

Selama tahun 2012 - 2013, MAF memperoleh beberapa fasilitas Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (KMK-PTDA) *Non-Revolving (Uncommitted)* dari Bank Victoria dengan nilai maksimum sebesar Rp140.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 Maret 2018.

Pada tanggal 2 November 2016, MAF memperoleh penambahan fasilitas Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (KMK-PTDA) *Non-Revolving (Uncommitted)* dari Bank Victoria dengan nilai maksimum sebesar Rp50.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (KMK-PTDA) *Non-Revolving (Uncommitted)* dengan Bank Victoria mempunyai total nilai maksimum sebesar Rp50.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas pinjaman (KMK-PTDA) adalah masing-masing sebesar Rp 692 dan Rp 16.362. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 13,25% sampai dengan 13,75% pada tahun 2019 dan antara 12,50% sampai dengan 13,75% pada tahun 2018.

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank Mizuho")

Pada tanggal 26 Juni 2015, MAF memperoleh fasilitas kredit *revolving (uncommitted)* dari Bank Mizuho dengan fasilitas sebesar Rp 150.000. Fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 26 Juni 2018.

Pada tanggal 26 Juni 2018, MAF memperpanjang fasilitas kredit *revolving (uncommitted)* dari Bank Mizuho dan mengubah jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp75.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 29 Mei 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 75.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 6,25% sampai dengan 8,30% pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

**20. OTHER LIABILITIES (continued)**

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria") (continued)

PT Mega Auto Finance ("MAF")

During 2012 - 2013, MAF obtained several *Non-Revolving (Uncommitted) Working Capital Installment Fixed Loan facilities (KMK-PTDA)* from Bank Victoria, with total maximum amount of Rp140,000. The maturity date of the facility is on March 24, 2018.

On November 2, 2016, MAF obtained additional *Non-Revolving (Uncommitted) Working Capital Installment Fixed Loan facility (KMK-PTDA)* from Bank Victoria, with a maximum amount of Rp50,000.

As of December 31, 2019 and 2018, the *Non-Revolving (Uncommitted) Working Capital Installment Fixed Loan facility (KMK-PTDA)* from Bank Victoria has total maximum amount of Rp50,000.

As of December 31, 2019 and 2018, total outstanding balance of the *KMK-PTDA* amounted to Rp 692 and Rp 16,362, respectively. The loan bears annual interest ranging from 13.25% to 13.75% in 2019 and from 12.50% to 13.75% in 2018.

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank Mizuho")

On June 26, 2015, MAF obtained *revolving (uncommitted) credit facility* from Bank Mizuho, amounting to Rp 150,000. The facility was extended up to June 26, 2018.

On June 26, 2018, MAF extended the *revolving (uncommitted) credit facility* from Bank Mizuho and amended the maximum facility amount to Rp75,000. The maturity date of the facility is on May 29, 2019.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 0 and Rp 75,000, respectively. The loan bears annual interest ranging from 6.25% to 8.30% in 2019 and 2018. The facility is collateralized by the *BPKB* of the vehicles financed by MAF.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Pinjaman Lainnya

MG Leasing Corporation ("MG Leasing")

Pada tanggal 20 Februari 2018, MCF dan MAF kembali memperoleh fasilitas kredit dengan MG Leasing dengan fasilitas maksimum masing-masing sebesar AS\$ 9.500.000 dan AS\$ 11.500.000.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 8 (delapan) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pada tanggal 2 Desember 2019, MCF dan MAF kembali memperoleh fasilitas kredit dengan MG Leasing dengan fasilitas maksimum masing-masing sebesar JPY 3.000.000.000 dan JPY 1.000.000.000.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 16 (enam belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar LIBOR/TIBOR 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman ini adalah sebesar AS\$ 3.812.500 (ekuivalen dengan Rp 52.998) dan JPY 2.000.000.000 (ekuivalen dengan Rp 255.933). Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini adalah AS\$ 16.312.500 (ekuivalen dengan Rp 236.221).

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut

Fasilitas kredit berjangka tersebut dilindungi nilai dengan kontrak *swap* mata uang dan suku bunga dengan PT Bank CTBC Indonesia.

**20. OTHER LIABILITIES (continued)**

b. Long term liabilities consist of: (continued)

Other Borrowings

MG Leasing Corporation ("MG Leasing")

On February 20, 2018 MCF and MAF obtained additional credit facility from MG Leasing with maximum amount of US\$ 9,500,000 and US\$ 11,500,000, respectively.

MCF and MAF will pay the loans in 8 (eight) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

These term loans bear annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

On December 2, 2019, MCF and MAF obtained additional credit facility from MG Leasing with maximum amount of JPY 3,000,000,000 and JPY 1,000,000,000, respectively.

MCF and MAF will pay the loans in 16 (sixteen) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

The loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR/TIBOR, respectively, plus margin.

The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the borrowing loan amounted to US\$ 3,812,500 (equivalent to Rp 52,998) and JPY 2,000,000,000 (equivalent to Rp 255,933). As of December 31, 2018, the outstanding balance of the borrowing loan amounted to US\$ 16,312,500 (equivalent to Rp 236,221).

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these loans, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge the risks

The loans are hedged with cross currency interest rate swap contracts with PT Bank CTBC Indonesia.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Pinjaman Lainnya (lanjutan )

Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.  
("MULS")

Pada tanggal 30 Agustus 2017, MCF memperoleh pinjaman fasilitas kredit berjangka dari MULS dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 15.000.000.

Pada tanggal 17 Mei 2018, MAF memperoleh fasilitas kredit dari MULS dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$ 10.000.000.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 8 (delapan) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Pada tanggal 17 Desember 2019, MCF memperoleh pinjaman fasilitas kredit berjangka dari MULS dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 20.000.000.

MCF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 16 (enam belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar AS\$ 3.125.000 (ekuivalen dengan Rp 43.441) dan AS\$ 14.625.000 (ekuivalen dengan Rp 211.785).

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Fasilitas kredit berjangka tersebut dilindungi nilai dengan kontrak swap mata uang dan tingkat suku bunga dengan pihak ketiga.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian pinjaman, MCF dan MAF diharuskan untuk memenuhi batasan-batasan keuangan dan memelihara rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, MAF telah memenuhi seluruh batasan-batasan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

**20. OTHER LIABILITIES (continued)**

b. Long term liabilities consist of: (continued)

Other Borrowings(continued)

Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.  
("MULS")

On August 30, 2017, MCF obtained term loan facility from MULS with maximum amount of US\$ 15,000,000.

On May 17, 2018, MAF obtained a credit facility from MULS with maximum amount of US\$ 10,000,000.

MCF and MAF will pay the loan in 8 (eight) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

On December 17, 2019, MCF obtained term loan facility from MULS with maximum amount of US\$ 20,000,000.

MCF will pay the loan in 16 (sixteen) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 3,125,000 (equivalent with Rp 43,441) and US\$ 14,625,000 (equivalent with Rp 211,785), respectively.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this loan, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge the risks.

The loan is hedged with cross currency interest rate swap contracts with third party.

Based on the loan agreements, MCF and MAF is required to comply with financial covenants and to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019 and 2018, MAF has complied with all required covenants and financial ratios.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

c. Utang akseptasi

Rincian utang akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	292.758	326.380
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	395.300	376.948
<b>Total</b>	<b>688.058</b>	<b>703.328</b>

d. Liabilitas Segera

Mega

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Mega sebagai Bank Persepsi.

BMS

Tarik tunai transaksi ATM antar bank merupakan transaksi yang dilakukan nasabah dengan menggunakan ATM Bersama dan ATM Prima, BMS harus menyelesaikan liabilitasnya ini dalam kurun waktu 1 (satu) hari dalam kondisi normal, klaim ATM Prima dan ATM Bersama 7 (tujuh) hari sesuai dengan peraturan jaringan.

**20. OTHER LIABILITIES (continued)**

c. Acceptance payables

The details of acceptance payable based on currency are as follows:

	2019	2018
Rupiah		
Third parties		
Bank	292.758	326.380
Foreign currency		
Third parties		
Bank	395.300	376.948
<b>Total</b>	<b>688.058</b>	<b>703.328</b>

d. Obligation Due Immediately

Mega

Obligation due immediately mainly consist of clearing transaction or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Office of the State Treasury (KPKN) in relation with Mega's function as Collecting Bank.

BMS

Cash withdrawal interbank ATM transactions is transactions which conducted by customers using ATM Bersama and ATM Prima, BMS must be settle with this liability within 1 (one) day in normal conditions, Prima ATM claim and ATM Bersama 7 (seven) days in accordance with network regulations.

**21. MODAL SAHAM**

**21. SHARE CAPITAL**

**31 Desember/December 31, 2019 and 2018**

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid-up Capital	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal (dalam rupiah penuh)/ Amount (In full amount)	Shareholders
PT CT Corpora	534.497.743	99,99%	534.497.743.000	PT CT Corpora
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1.000	PT Para Rekan Investama
<b>Total</b>	<b>534.497.744</b>	<b>100,00%</b>	<b>534.497.744.000</b>	<b>Total</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**22. PENDAPATAN BUNGA**

	2019	2018
Kredit yang diberikan	6.232.238	5.390.529
Pembiayaan konsumen	2.283.182	2.110.319
Efek-efek	1.806.136	1.805.466
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.384	91.599
Lain-lain	144.649	92.267
<b>Total</b>	<b>10.503.589</b>	<b>9.490.180</b>

**22. INTEREST INCOME**

<i>Loans</i>
<i>Consumer financing</i>
<i>Investment in securities</i>
<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
<i>Others</i>
<b>Total</b>

**23. PENDAPATAN PREMI - NETO**

	2019	2018
Premi bruto	1.266.104	1.342.832
Premi reasuransi	(206.622)	(245.741)
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan	23.445	(15.158)
<b>Neto</b>	<b>1.082.927</b>	<b>1.081.933</b>

**23. PREMIUM INCOME - NET**

<i>Gross premium</i>
<i>Reinsurance premium</i>
<i>Decrease (increase) in unearned premium</i>
<b>Net</b>

**24. PROVISI DAN KOMISI KREDIT - NETO**

	2019	2018
Komisi dari kartu debit dan kredit	1.400.250	1.427.691
Komisi dari kredit	106.981	53.605
Jasa kustodian dan wali amanat	64.378	62.141
Komisi dari perusahaan asuransi	46.495	66.524
Komisi impor dan ekspor	17.162	18.010
Komisi atas jasa	12.288	5.994
Komisi jasa <i>remittance</i>	11.990	10.099
Penerimaan dari penalti	8.797	6.524
Jasa <i>safe deposit box</i>	4.865	4.787
Komisi dari bank garansi	977	1.221
Lain-lain	5.148	4.407
<b>Total</b>	<b>1.679.331</b>	<b>1.661.003</b>

**24. FEES AND COMMISSIONS - NET**

<i>Commissions from debit and credit cards</i>
<i>Commissions from loan</i>
<i>Custodian service and trusteeship</i>
<i>Commissions from insurance companies</i>
<i>Commissions on imports and exports</i>
<i>Commissions from services</i>
<i>Remittance fees</i>
<i>Penalty fees</i>
<i>Safe deposit box fees</i>
<i>Commissions from bank guarantees</i>
<i>Others</i>
<b>Total</b>

**25. BEBAN UNDERWRITING**

	2019	2018
Klaim bruto	358.879	367.403
Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim	293.164	279.886
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri	8.686	26.535
Klaim reasuransi	(74.391)	(114.428)
<b>Total</b>	<b>586.338</b>	<b>559.396</b>

**25. UNDERWRITING EXPENSES**

<i>Gross claims</i>
<i>Increase in future policy benefits liability and estimated claim liabilities</i>
<i>Increase in estimated claim for own retention</i>
<i>Reinsurance claims</i>
<b>Total</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**26. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA**

**26. INTEREST EXPENSE AND OTHER FINANCING CHARGES**

	2019	2018	
Simpanan dari nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Deposito berjangka	3.292.570	2.710.076	<i>Time deposits</i>
Tabungan	231.173	223.911	<i>Saving deposits</i>
Giro	172.667	165.476	<i>Current accounts</i>
Beban pembiayaan lainnya	763.603	726.393	<i>Other financing charges</i>
Simpanan dari bank lain	347.121	292.761	<i>Deposits from other banks</i>
<b>Total</b>	<b>4.807.134</b>	<b>4.118.617</b>	<b>Total</b>

**27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2019	2018	
Beban penjualan kartu kredit	761.002	685.815	<i>Credit card business expenses</i>
Iklan dan promosi	369.699	338.788	<i>Advertising and promotions</i>
	293.319	274.888	<i>Depreciation of Property and equipment (Note 12)</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)			<i>Rent</i>
Sewa	178.926	172.163	<i>Communication</i>
Komunikasi	157.533	160.198	<i>Repairs and maintenance</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	101.133	116.294	<i>Transportation</i>
Transportasi	85.142	76.035	<i>Office supplies</i>
Perlengkapan kantor	78.716	71.101	<i>Electricity and water</i>
Listrik dan air	72.868	70.952	<i>Education and training</i>
Pendidikan dan pelatihan	56.019	62.335	<i>Professional fees</i>
Honorarium tenaga ahli	38.027	32.635	<i>Taxes and licenses</i>
Pajak dan perizinan	31.132	34.176	<i>Travelling</i>
Perjalanan dinas	19.979	23.808	<i>ATM bersama contribution</i>
Iuran ATM Bersama	18.186	18.941	<i>Representation</i>
Representasi	9.822	12.771	<i>Others</i>
Lain-lain	672.630	718.094	
<b>Total</b>	<b>2.944.133</b>	<b>2.868.994</b>	<b>Total</b>

**28. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**28. COMMITMENT AND CONTINGENT RECEIVABLES AND LIABILITIES**

	2019	2018	
<b>Komitmen</b>			<b>Commitments</b>
<b>Tagihan komitmen</b>			<b>Committed receivables</b>
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	3.189.525	3.445.332	<i>Outstanding spot and derivatives purchased</i>
<b>Liabilitas komitmen</b>			<b>Committed liabilities</b>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(6.308)	(15.156)	<i>Facility credit not used from customer</i>
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri-Pihak ketiga	(140.040)	(25.132)	<i>Domestic long-term credit-Third parties</i>
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			<i>Outstanding irrevocable L/C</i>
Pihak berelasi (Catatan 31)	(8.828)	(15.823)	<i>Related parties (Note 31)</i>
Pihak ketiga	(101.012)	(68.218)	<i>Third parties</i>
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(4.180.959)	(3.072.177)	<i>Outstanding spot and derivatives sold</i>
Total tagihan (liabilitas) komitmen - neto	(1.247.622)	248.826	<i>Total committed receivables (liabilities) - net</i>
<b>Kontinjensi</b>			<b>Contingencies</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

28. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)	2019	2018	
<b>Tagihan kontinjensi</b>			<b>Contingent receivables</b>
Aset produktif dihapusbukukan	283.541	295.289	<i>Written-off productive assets</i>
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	293.029	175.351	<i>Interest income on non-performing loans</i>
Pendapatan piutang murabahah dalam penyelesaian	6.062	11.972	<i>Revenue on non-performing murabahah receivables</i>
Tagihan kontinjensi lainnya	42	42	<i>Other contingent receivables</i>
<b>Total tagihan kontinjensi</b>	<b>582.674</b>	<b>482.654</b>	<b>Total contingent receivables</b>
<b>Liabilitas kontinjensi</b>			<b>Contingent liabilities</b>
Garansi yang diberikan			<i>Guarantees</i>
Pihak berelasi (Catatan 31)	(148.645)	(157.614)	<i>Related parties (Note 31)</i>
Pihak ketiga	(318.338)	(372.531)	<i>Third parties</i>
<b>Total liabilitas kontinjensi</b>	<b>(466.983)</b>	<b>(530.145)</b>	<b>Total contingent liabilities</b>
<b>Total tagihan piutang (liabilitas) kontinjensi - neto</b>	<b>115.691</b>	<b>(47.491)</b>	<b>Contingent receivables (liabilities) - neto</b>
<b>Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto</b>	<b>(1.131.931)</b>	<b>201.335</b>	<b>Commitments and Contingent Liabilities - Net</b>

29. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON KEUANGAN - NETO	2019	2018	
Akun ini merupakan penambahan/(pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atas:			
			<b>29. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL ASSETS - NET</b>
			<i>This account represents additional/(recovery of) provision for impairment losses incurred during the years ended December 31, 2019 and 2018 on:</i>

**Tahun yang Berakhir pada tanggal  
31 Desember/Year Ended  
December 31**

	2019	2018	
<b>Aset keuangan</b>			<b>Financial assets</b>
Kredit yang diberikan	400.138	569.584	<i>Loans</i>
Giro pada bank lain	401	192	<i>Current accounts with other banks</i>
<b>Aset non-keuangan</b>			<b>Non-financial assets</b>
Agunan yang diambil alih	3.713	69	<i>Foreclosed assets</i>
<b>Total</b>	<b>404.252</b>	<b>569.845</b>	<b>Total</b>

30. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	2019	2018	
			<b>30. NON-OPERATING INCOME - NET</b>
			<i>Non-operating income</i>
			<i>Non-operating expenses</i>
<b>Neto</b>	<b>1.828</b>	<b>31.688</b>	<b>Net</b>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga lainnya kecuali atas pinjaman yang diberikan kepada karyawan.

Rincian dari transaksi signifikan dengan pihak yang berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Mega yang bergerak di bidang perbankan, adalah sebagai berikut:

**31. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Under normal operations, the Company and Subsidiaries have transactions with related parties that are conducted under the conditions and requirements as those with third parties, except for loans to employees.

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Mega's confidentiality policy which engaged in banking, are as follows :

	2019	2018	2019	2018	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b><u>Kredit yang diberikan</u></b>					<b><u>Loans</u></b>
<b><u>Kredit (Catatan 7)</u></b>					<b><u>Credit (Note 7)</u></b>
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	124.707	124.519	0,105%	0,126%	PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
PT Trans Fashion Indonesia	24.472	30.382	0,021%	0,031%	PT Trans Fashion Indonesia
Direksi dan karyawan	10.627	13.514	0,009%	0,014%	Directors and employees
PT Trans Burger	9.903	-	0,008%	-	PT Trans Burger
PT Trans Coffee	4.868	4.525	0,004%	0,005%	PT Trans Coffee
PT Kaltim Hijau Makmur	-	2.049	-	0,002%	PT Kaltim Hijau Makmur
PT Kutai Agro Lestari	-	1.751	-	0,002%	PT Kutai Agro Lestari
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	89.082	136.768	0,075%	0,139%	Others (below Rp 1 billion)
Total kredit	263.659	313.508	0,223%	0,319%	Total credit
<b><u>Piutang murabahah (Catatan 7)</u></b>					<b><u>Murabahah receivables (Note 7)</u></b>
Piutang murabahah	44.093	49.496	0,037%	0,050%	Murabahah receivables
<b><u>Piutang premi</u></b>					<b><u>Premium receivables</u></b>
PT Trans Retail Indonesia	26.774	1.992	0,023%	0,002%	PT Trans Retail Indonesia
PT Trans Kalla Makassar	12.507	616	0,011%	0,001%	PT Trans Kalla Makassar
PT Trans Ritel Properti	7.600	3.554	0,006%	0,004%	PT Trans Ritel Properti
PT Para Bandung Propertindo	4.765	5.672	0,004%	0,006%	PT Para Bandung Propertindo
PT Indonusa Telemedia (Transvision)	1.839	2.444	0,002%	0,002%	PT Indonusa Telemedia (Transvision)
PT Trans Corpora	1.768	1.359	0,001%	0,001%	PT Trans Corpora
PT Trans News Corpora	1.591	1.957	0,001%	0,002%	PT Trans News Corpora
PT Anta Express Tour & Travel Services Tbk	1.281	783	0,001%	0,001%	PT Anta Express Tour & Travel Services Tbk
PT Televisi Transformasi Indonesia	707	2.105	0,001%	0,002%	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Para Bali Propertindo	442	1.687	0,000%	0,002%	PT Para Bali Propertindo
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	50	7.058	0,000%	0,007%	PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	12.687	2.920	0,011%	%	Others (below Rp 1 billion)
Total piutang premi	72.011	31.531	0,061%	0,032%	Total premium receivables
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b><u>Simpanan dari nasabah (Catatan 14)</u></b>					<b><u>Deposits from customers (Note 14)</u></b>
Giro	1.496.022	2.293.098	1,51%	2,800%	Current accounts
Deposito berjangka	736.125	1.243.612	0,74%	1,519%	Time deposits
Tabungan	192.636	130.163	0,19%	0,159%	Saving deposits
Total simpanan	2.424.783	3.666.873	2,44%	4,478%	Total deposits
<b><u>Pendapatan sewa</u></b>					<b><u>Rent income</u></b>
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	7.494	7.484	0,05%	0,057%	PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
PT Para Bandung Propertindo	1.698	1.625	0,01%	0,012%	PT Para Bandung Propertindo
Lain-lain (dibawah Rp 1 milyar)	1.619	2.264	0,01%	0,017%	Others (below Rp 1 billion)
Total pendapatan sewa	10.811	11.373	0,07%	0,086%	Total rent income

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**31. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

	2019	2018	2019	2018	
<b><u>Pendapatan premi (Catatan 23)</u></b>					<b><u>Premium income (Note 23)</u></b>
PT Trans Retail Indonesia	43.514	37.401	0,297%	0,287%	PT Trans Retail Indonesia
PT Alfa Retailindo	11.175	7.634	0,076%	0,059%	PT Alfa Retailindo
PT Para Bandung Propertindo	5.230	4.885	0,036%	0,037%	PT Para Bandung Propertindo
PT Indonusa Telemedia (Transvision)	1.807	2.265	0,012%	0,017%	PT Indonusa Telemedia (Transvision)
PT Televisi Transformasi Indonesia	1.776	1.745	0,012%	0,013%	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Trans Kalla Makassar	1.728	1.564	0,012%	0,012%	PT Trans Kalla Makassar
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	1.138	14.099	0,008%	0,108%	PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
PT Trans News Corpora	828	852	0,006%	0,007%	PT Trans News Corpora
PT Trans Fashion Indonesia	585	569	0,004%	0,004%	PT Trans Fashion Indonesia
PT Trans Ritel Properti	-	2.206	-	0,017%	PT Trans Ritel Properti
Lain-lain (dibawah Rp 1 milyar)	6.645	5.484	0,045%	0,042%	Others (below Rp 1 billion)
Total pendapatan premi	74.426	78.704	0,508%	0,603%	Total premium income
<b><u>Liabilitas komitmen (Catatan 28)</u></b>					<b><u>Committed liabilities (Note 28)</u></b>
PT Trans Retail Indonesia	8.828	9.496	-	-	PT Trans Retail Indonesia
PT Alfa Retailindo	-	6.327	-	-	PT Alfa Retailindo
Total liabilitas komitmen	8.828	15.823	-	-	Total committed liabilities
<b><u>Liabilitas kontijensi (Catatan 28)</u></b>					<b><u>Contingent liabilities (Note 28)</u></b>
PT Trans Fashion Indonesia	100.973	119.626	-	-	PT Trans Fashion Indonesia
PT Televisi Transformasi Indonesia	20.851	24.446	-	-	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Indonusa Telemedia	15.179	-	-	-	PT Indonusa Telemedia
PT Alfa Retailindo	4.938	5.115	-	-	PT Alfa Retailindo
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	441	8.427	-	-	Other (below Rp 1 billion)
Total liabilitas kontinjensi	142.382	157.614	-	-	Total contingent liabilities

**Penjamin Pinjaman PT Trans Airways**

PT Mega Corpora adalah salah satu penjamin dari Perjanjian Utang PT Trans Airways dengan Credit suisse AG, cabang Singapura.

Pada 20 April 2012, PT Trans Airways, menandatangani Perjanjian Utang dengan Credit Suisse, cabang Singapura, dimana PT Trans Airways memperoleh pinjaman sebesar AS\$ 100.000.000 ("Tranche A") dan AS\$ 50.000.000 ("Tranche B").

Pada 1 April 2014, PT Trans Airways menandatangani Perjanjian Utang dengan Credit Suisse, cabang Singapura, memperoleh pinjaman sebesar AS\$ 300.000.000.

Pada tanggal 30 Maret 2017, PT Trans Airways menandatangani perjanjian "Amendment and Restatement" dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura dimana PT Trans Airways memperoleh tambahan pinjaman sebesar AS\$ 5.000.000.

Pada tanggal 10 September 2018, PT Trans Airways menandatangani perjanjian "Third Amendment and Restatement Agreement" dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura untuk memperoleh pinjaman, yang terdiri dari AS\$ 188.000.000 ("Tranche A") and AS\$ 75.000.000 ("Tranche B").

**Guarantor for Loans of PT Trans Airways**

PT Mega Corpora, is one of the guarantors of PT Trans Airways for its Facility Agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch.

On April 20, 2012, PT Trans Airways, entered into a Facility Agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch, whereby PT Trans Airways obtained credit facilities, consisting of US\$ 100,000,000 ("Tranche A") and US\$ 50,000,000 ("Tranche B").

On April 1, 2014, PT Trans Airways entered into another Facility Agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch in an aggregate principal amount of US\$ 300,000,000.

On March 30, 2017, PT Trans Airways entered into an "Amendment and Restatement Agreement" with Credit Suisse AG, Singapore Branch whereby PT Trans Airways obtained additional facility amounting to US\$ 5,000,000.

On September 10, 2018, PT Trans Airways entered into an "Third Amendment and Restatement Agreement" with Credit Suisse AG, Singapore Branch whereby PT Trans Airways obtained credit facilities, consisting of US\$ 188,000,000 ("Tranche A") and US\$ 75,000,000 ("Tranche B").

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Sifat pihak berelasi**

Sifat hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak-pihak berelasi adalah hubungan kepemilikan/pemegang saham, hubungan manajemen atau karyawan kunci.

**32. MASALAH HUKUM**

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp 111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011, terjadi juga pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp 80.000 dengan melibatkan oknum Mega maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Mega yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

**31. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

**The nature of relationship with related parties**

The nature of relationship of the Company and Subsidiaries with related parties are due to the same ownership/shareholders, same management or key employees

**32. LEGAL MATTERS**

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of PT Elnusa Tbk fund amounting to Rp 111,000 and between September 2010 to April 2011, there was also a fraud case of Batubara district government fund amounting to Rp 80,000 involving officers of Mega and also personnel of PT Elnusa Tbk and Batubara district government as well as other parties.

The incident has led to the following cases:

1. PT Elnusa Tbk

a. The Corruption Case

In the criminal corruption case, the Indonesian attorney, based on its investigation indicated that there is a fund corruption occurred in Mega, involving the personnel from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation in the Indonesian District Court, High Court and Court of Cassation, it was proved that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to Indonesia Supreme Court of Justice, which means this case has a fixed and binding power and because of that, the attorney must execute the final verdict regarding the case.

The verdict was decided on August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and verdict all the defendants as guilty of violating the law on corruption and were required to return all the money to the state and PT Elnusa Tbk.

Based on the verdict of district attorneys as the executor of the verdict, they must exercise the execution process to all the material or money that had been confiscated by court which will be auctioned whereby the proceeds therein would be returned to the state and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendant in order to return the fund that has been corrupted to the state and PT Elnusa Tbk.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**32. MASALAH HUKUM (lanjutan)**

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut, Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini

b. Kasus Perdata

Mega telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Mega karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Mega untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Mega telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Mega pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

**32. LEGAL MATTERS (continued)**

*The incident has led to the following cases: (continued)*

1. *PT Elnusa Tbk (continued)*

a. *The Corruption Case (continued)*

*Eventually, one of the defendant in corruption case, namely Santun Nainggolan, has submitted a legal effort of Judicial Review to Indonesia Supreme Court of Justice in response to the Cassation's decision in the corruption case, Indonesia Supreme Court of Justice on January 6, 2016 decided to decline the appeal of Judicial Review from Santun Nainggolan.*

*Until the completion date of these financial statements, there is no information update regarding this corruption case.*

b. *Civil Case*

*Mega had been the defendant of the civil case against PT Elnusa Tbk (the plaintiff), in which the plaintiff filed a case against law towards the Bank due to an indication of certification of deposit forgery amounting to Rp111,000. On March 22, 2012, the South Jakarta District Court of Justice granted the plaintiff charges and obligated the Bank to return the plaintiff's fund plus a certain amount of interest.*

*In relation to the decision of the South Jakarta District Court, Mega filed a legal appeal up to judicial review to the Indonesia Supreme Court which resulted in rejection of the judicial review submitted by Mega and to protect its right, Mega, on September 19, 2016 had filed a tierce opposition through South Jakarta District Court against execution appeal filed by PT Elnusa Tbk which has been followed by an appeal to the Jakarta High Court, in which an appeal was received on December 8, 2017. Until now, the judicial process is on the stage examination at appeal level in DKI Jakarta High Court.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**32. MASALAH HUKUM (lanjutan)**

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat nomor W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Mega dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk. Kasus ini telah selesai diproses di Mahkamah Agung R.I. dengan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dna yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

**32. LEGAL MATTERS (continued)**

The incident has led to the following cases: (continued)

1. PT Elnusa Tbk (continued)

b. Civil Case (continued)

On May 10, 2017, through letter No. W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Regarding the Postponed Auction, the Head of South Jakarta District Court has postponed the execution of the auction (until further notice from the South Jakarta District Court) due to the ongoing tierce opposition and peaceful settlement effort.

The Supreme Court, in its decision towards the corruption case decided that the defendants were found guilty of committing unlawful action of corruption and because of that, each of the defendants will be sentenced to imprisonment which terms was parallel to level of action taken. At the same time, all the defendants must return and pay compensations to the state and PT Elnusa Tbk. While in the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, Mega is found guilty of committing unlawful action and is required to pay the fine of Rp111,000 to PT Elnusa Tbk.

On that time, the South Jakarta District Court has announced that it will conduct an auction against the object of confiscation, but then before the auction is held, the Head of South Jakarta District Court issued a Stipulation to postpone the execution of the auction, until the settlement of the ongoing process of Resistance Lawsuit, as described above, or peaceful settlement from both parties.

2. Pemkab Batubara, North Sumatera

a. The Corruption Case

Similar to the corruption case of PT Elnusa Tbk, Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center identified that there was an corruption indication of government fund in Batubara district government amounting to Rp80,000, which was similar to the case of embezzlement to PT Elnusa Tbk. This case had been completed in Indonesia Supreme Court of Justice. The final Cassation's decision was read on October 23, 2012, which meant that the case had final and legally binding decision. Therefore, the court shall execute all the verdict of the case in which all defendants (except for Itma Hari Basuki who is in the process of high court) have been found guilty of doing unlawful action in the form of corruption and money laundering of Batubara district government's funds. They were obligated by the court to return all the corruption fund to Batubara district government.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**32. MASALAH HUKUM (lanjutan)**

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara (lanjutan)

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Mega, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Pemkab Batubara telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung R.I. dengan register nomor 1954 K/PDT/2017. Sesuai dengan surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung R.I. yang Bank terima pada Selasa tanggal 10 Juli 2018 dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. yang mengadili perkara tersebut memutuskan, mengadili:

1. Menolak permohonan kasasi Pemerintahan Kabupaten Batu Bara (Propinsi Sumatera Utara selaku Pemohon Kasasi/Pembanding);
2. Menghukum Pemohon Kasasi/Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat pengadilan dan dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah).

Dokumen salinan putusan kasasi atas perkara tersebut telah kami terima pada tanggal 8 Agustus 2018. Dengan ditolaknya permohonan kasasi tersebut maka perkara tersebut sudah *inkracht van gewijsde* atau *final and binding*.

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Mega bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

**32. LEGAL MATTERS (continued)**

*The incident has led to the following cases: (continued)*

2. *Pemkab Batubara, North Sumatera (continued)*

b. Civil Case

*In the beginning of February 2015, Batubara district government had filed a lawsuit to Mega, with a reason of unlawful acts on misuse of funds of Batubara district government amounting to Rp80,000. With respect to this case, on October 13, 2015 the judges of South Jakarta District Court has announced the decisions that mainly states "the defendant lawsuit in this case Batubara district government can not be accepted or *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Toward this decision, Batubara district government, on October 13, 2015, had submitted an appeal to Jakarta Court, in which the High Court of Jakarta upheld the decision of South Jakarta District Court, and stated that lawsuit of Batubara district government as unacceptable or *Niet Ontvankelijk Verklaard*.*

*Based on the decision of the Jakarta High Court, the Batubara district government has filed a cassation appeal with register number 1954 K/PDT/2017. In accordance with the Notification Letter of the Decision of the Republic of Indonesia's Supreme Court which the Bank received on Tuesday, July 10, 2018, which was obtained from the South Jakarta District Court, the Panel of Judges of the Republic of Indonesia's Supreme Court who judged the case decided, adjudicating:*

1. *Reject the cassation request of Batubara district government (North Sumatera Province as the Applicant for cassation/the Appellant);*
2. *Punish the Applicant of Republic of Indonesia's cassation/the Appellant to pay court fees at all levels of the court and for this appeal amounting to Rp 500,000 (five hundred thousand rupiah).*

*The copy of the decision in regards to this case has been obtained by Mega on August 8, 2018. Rejection of the cassation appeal resulted that the case has been *inkracht van gewijsde* or legally binding.*

*From these two corruption cases, the Indonesia Supreme Court, in the case of PT Elnusa Tbk and as well as in the case of Batubara district government, did not mention Mega to be held responsible for returning the funds to PT Elnusa Tbk and Batubara district government's which were compromised by the defendant who have been convicted.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**32. MASALAH HUKUM (lanjutan)**

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Mega memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam escrow account sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Mega telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah berkomunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Deposito Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan pada dua kasus Tipikor di atas, Mega berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus-kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Mega tidak berdasar, sehingga kerugian yang mesti ditanggung oleh Mega yang belum dapat ditentukan pada saat ini tidak akan memiliki dampak yang pervasif terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Mega.

Melalui surat tanggal 21 Maret 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui pencairan Dana (pembukaan blokir) *Escrow Account* yang dibentuk terkait dengan kasus (melawan) Pemkab Batubara sebesar Rp80.000, dikarenakan kasus Pemkab Batubara sudah selesai atau *In Kracht van Gewijsde* dan Mega dinyatakan memenangkan kasus di atas baik perdata maupun tipikor. Dengan demikian, jumlah aset yang dibatasi penggunaannya berkurang menjadi Rp111.000.

**33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pengelolaan modal Grup secara rutin menelaah kebijakan dalam manajemen risiko-risiko tersebut, yang dijelaskan lebih lanjut berikut ini:

**a. Risiko Kredit**

Prinsip yang diterapkan oleh Grup untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis dan kondisi ekonomi global.

**32. LEGAL MATTERS (continued)**

In relation to the cases above, Mega has received a request from Bank Indonesia to, among others, create an escrow account amounting to Rp191,000 until the disputes are settled and legally binding.

Mega has complied with Bank Indonesia's request and, after communication, Bank Indonesia blocked the use of certain Bank Indonesia Deposits Certificate amounting to Rp191,000.

With respects to the court's decision of those criminal corruption cases above, Mega believed, that on the basis of jurisprudences of the similar case, such claim on the civil case will have no basis and therefore will not result to a significant impact on the operations, financials or liquidity of Mega.

Through a letter dated March 21, 2019, the Financial Services Authority has approved the disbursement of the Escrow Account Fund (unblocking) that was formed in connection with the case (against) of Batubara District Government amounting of Rp80,000, because the batubara District Government case has been completed or *In Kracht van Gewijsde* and Mega have won the above cases both civil and corruption. Thus, the restricted assets reduced to Rp 111,000.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

*The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and capital management risk. The Group's management review policies for managing each of these risks, as described below:*

**a. Credit Risk**

*The principles by which the Group conducts their credit risk management activities, are governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the business growth and global economic condition.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko Kredit (lanjutan)**

Secara umum, kebijakan internal kredit Grup bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis yang akan ditargetkan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah ("UKM"), yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang pemutusan kredit
- Kesiapan pengendalian internal

Sepanjang tahun 2015, Mega telah menerapkan regulasi PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Mega.

**(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit**

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan, dalam hal timbul liabilitas atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit *committed* yang diberikan kepada nasabah.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit Risk (continued)**

*In general, the Group's credit policy follows lending in the form of secured lending or collateralized-based loans. The internal grading system for corporate and commercial segments will generate risk grades for each specific borrower level as well as facility level. Each risk grade reflects borrower's risk of default while facility level grades are also affected by the availability of collateral and/or other risk mitigation.*

*Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the strategic business which is aiming to Small and Medium Enterprise ("SME") business, which covers the following aspects:*

- *Availability of policies and procedures*
- *Availability of human resources*
- *Limit authority on credit approval*
- *Internal control readiness*

*In 2015, Mega already to implement a new regulation of PSAK No. 50/55 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). This method of impairment is used to calculate CKPN for credit facility related to significant loan. The minimum criteria included in the significant loan category refers to the Guidelines for Mega Credit Impairment.*

**(i) Maximum Exposure to Credit Risk**

*For financial assets recognized on the consolidated statements of financial position, the maximum exposure of credit risk equals their carrying amount.*

*For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that would have to be paid, if the obligations of the guarantees and irrevocable letter of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko Kredit (lanjutan)**

ii) Analisa Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Grup mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Grup sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

**b. Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Grup atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Grup menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Grup dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Grup secara signifikan.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) **Risiko Tingkat Suku Bunga**

Kegiatan operasional Grup berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset bersuku bunga dan liabilitas bersuku bunga yang memiliki jatuh tempo atau penilaian kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Grup juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga SBI-6 bulanan, tingkat suku bunga LIBOR-6 bulan dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan tingkat suku bunga pasar yang sejalan dengan strategi bisnis.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit Risk (continued)**

(ii) *Concentration of Credit Risk Analysis*

*Concentration of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics would cause their ability to meet contractual obligations to similarly affected by changes in economic or other conditions.*

*The Group encourage the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries and products in order to minimize the credit risk. Group already has a lending limit based on economic sectors for all credit segments.*

**b. Market Risk**

*Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/ issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.*

*Group is using internal working papers, tool sand systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable Group to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Group's capital.*

*The primary categories of market risk are:*

(i) **Interest Rate Risk**

*The Group's operations are subjected to the risk of interest rates fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities mature or reprice at different time or in different amounts. In the case of floating rate assets and liabilities, the Group is also exposed to basis risk, which is the difference in repricing characteristics of the various floating rate indices, such as the saving rate, six-month SBI, six month LIBOR and different types of interest. Risk management activities are aimed at optimizing net interest income, given the market interest rate levels consistent with the business strategies.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Pasar (lanjutan)**

**(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)**

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Grup yang bergerak di bidang perbankan memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang *reprice* dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Grup. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

**(iii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Grup memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Grup memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas Grup merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang penting dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Grup menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Market Risk (continued)**

**(ii) Interest Rate Risk (continued)**

*Asset-liabilities risk management activities are conducted based on the sensitivity to interest rate changes. In general, the Subsidiaries which operate in banking industry are more sensitive in their liability portfolio because their interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprices. However, the actual effect will depend on a number of factors, including to whether repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.*

*The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Group's financial assets and liabilities. Sensitivity is measured using Repricing Method. Calculation of Repricing demonstrated insensitivity between the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities toward interest rate changes.*

**(iii) Foreign Exchange Risk**

*The Group is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Group monitors any concentration risk in relation to any individual currency exchange with regards to translation of foreign currencies into Indonesian Rupiah which is the functional currency.*

**c. Liquidity risk**

*The Group's liquidity risk is the risk caused by the inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and unwind position created from market. Liquidity risk is an important risk needs to be managed on an on-going basis.*

*The Group's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the contractual or regulatory obligations.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Risiko Operasional**

Grup terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Entitas Anak, Mega, menggunakan *Mega Risk & Control Assessment* (MeRCA) sebagai salah satu alat untuk melakukan identifikasi risiko operasional dengan pendekatan hasil penilaian sendiri yang selama ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko operasional di kantor cabang, telah dikembangkan untuk area risiko yang melekat pada sumber daya manusia, yang pada tahap awal difokuskan pada kantor pusat.

Selain itu, melalui penyesuaian di beberapa bagian, MeRCA juga telah diaplikasikan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada penggunaan teknologi informasi, *Data Centre* dan *IT Security*. Hal ini dilakukan karena Mega menyadari bahwa teknologi informasi merupakan bagian penting dalam aktivitas perbankan secara keseluruhan.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Anak Perusahaan, Mega, telah memiliki *Disaster Recovery Center (DRC)* yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan DRC tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Mega apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Mega telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management (BCM)* yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para stakeholders, reputasi dan nama baik perusahaan.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Operational Risk**

*The Group continued to improve its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the operational risks.*

*The Subsidiary, Mega, uses Mega Risk & Control Assessment (MeRCA) as a tool for identifying operational risk through self-assessment approach that are currently applied to identify branch operational risks, has been developed for risk areas that are inherent to human resources, which at initial phase was focused at the head office.*

*In addition, through some adjustments at some parts, MeRCA was also implemented to identify the risks that are inherent to information technology area, which covers the information technology development and procurement activities, Data Centre and IT Security. These were performed since Mega realizes that the information technology is a critical part in the overall banking activities.*

*On the other hand, to anticipate operational risks arising from extreme disruption, such as fires, flood, earthquake, the Subsidiary, Mega, has established a Disaster Recovery Center (DRC) which periodically tested to ensure its readiness. The development of DRC is an important action to assure the continuity of the Mega's operations if the infrastructure of the Data Center at head office is disrupted.*

*To complete this activity, Mega has developed Business Continuity Management Policy which comprehensively address various disorders/disasters by man and/or nature, eg fire, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed to ensure that business operations and critical resource bank can still function despite the disruption/disaster or build resilience (resilience) and the ability to respond effectively to a disaster situation in order to protect the interests of the stakeholders, reputation and the company's name.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Risiko Operasional (lanjutan)**

Mega telah mengimplementasikan *Risk Event Database (RED)* secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. *RED* juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

Mega mengembangkan *Operational Risk Management System (ORMS)* dalam rangka penyempurnaan tools yang telah ada. *ORMS* memiliki tiga modul yakni *RCSA (Risk Control Self Assessment)*, *RED (Risk Event Database)* dan *KRI (Key Risk Indicator)*.

*RCSA* di digunakan untuk membantu *Risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktif. Sedangkan *RED* merupakan alat yang berfungsi sebagai database peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Mega. Selanjutnya *KRI* adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Mega telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain bancassurance dan reksa dana.

Mega juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating / RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko inheren
  - Karakteristik dan kompleksitas Operasional bank
  - Sumber Daya Manusia
  - Teknologi Informasi
  - Fraud
  - Kejadian Eksternal

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Operational Risk (continued)**

Mega has implemented *Risk Event Database (RED)* effectively. *RED* is a tool to maintain and record operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, *RED* is used as preparation for assessment on *Operational Risk Capital Charge* according to *Advanced Measurement Approach* method.

Mega developed *Operational Risk Management System (ORMS)* in order to perfect the existing tools. *ORMS* has three moduls, namely *RCSA (Risk Control Self Assessment)*, *RED (Risk Event Database)* and *KRI (Key Risk Indicator)*.

*RCSA* is used to help risk owner to manage operational risks which include identification and to measure operational risk predictively. While *RED* is used as a database of risk events, which is used for Mega's learning data. Next, *KRI* is a helping tool which gives earlier information regarding symptoms and risks which have inclining trend.

In addition, Mega had optimized *Product Committee's* function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate performance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, Mega has developed risk management guidance for certain products, among others, bancassurance and mutual funds.

Mega also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (*Riskbased Bank Ratings / RBBR*) which consists of 2 parts:

1. Inherent risks
  - Characteristic and complexity of Bank's operational
  - Human Resources
  - Information Technology
  - Fraud
  - External Event

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Risiko Operasional (lanjutan)**

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
- Pengawasan aktif komisaris dan direksi
  - Kecukupan kebijakan
  - Prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
  - Sistem pengendalian intern yang komprehensif

**e. Risiko Pengelolaan Modal**

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan akan dipertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

**Risiko Khusus Industri Asuransi**

Bagi Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi, berikut adalah risiko spesifik terkait industri yang penting dalam menjalani kegiatan operasional:

- Risiko kematian - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara klaim kematian aktual dengan klaim kematian yang diharapkan.
- Risiko morbiditas - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan klaim antara klaim morbiditas aktual dengan klaim morbiditas yang diharapkan.
- Risiko Investasi - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara tingkat pengembalian aktual dengan tingkat pengembalian yang diharapkan.
- Risiko beban (biaya) - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara beban (biaya) aktual dengan beban (biaya) yang diharapkan.
- Risiko pembatalan polis (*surrender*) - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara klaim *surrender* aktual dengan klaim *surrender* yang diharapkan. Risiko ini tidak terdapat pada unit syariah.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Operational Risk (continued)**

2. Risk Management Quality
- Active oversight of commissioners and directors
  - Adequacy of policy
  - Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system
  - Comprehensive internal control system

**e. Capital Management Risk**

The capital management objectives are to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, factors considered are among others: optimal capital rate of return to shareholders, maintaining balance between higher return and gearing ratio, as well as safety provided by healthy capital position.

**Specific Risks for Insurance Companies**

For Subsidiaries operating in insurance industry, below are the major industry specific risks in conducting their operational activities:

- The risk of death - the risk of loss arising from the difference between the actual death claims.
- The risk of morbidity - the risk of loss arising from morbidity claims differences between actual morbidity claims and expected morbidity claims
- Investment risk - the risk of loss arising from the difference between the actual return rate with the expected rate of return.
- The risk cost - the risk of loss arising from the difference between the actual expense (cost) and the expected expense (cost).
- Risk of cancellation policy (*surrender*) - the risk of loss arising from the difference between the actual *surrender* claims and expected *surrender* claims. This risk is not included in the syariah unit.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Khusus Industri Asuransi (lanjutan)**

Strategi *underwriting* telah dirancang untuk memastikan bahwa risiko-risiko di atas telah terdiversifikasi dengan baik.

Risiko *underwriting* mencakup risiko atas tingginya biaya klaim dari yang diperkirakan, yang dipengaruhi oleh ketidakpastian sifat dan frekuensi serta besarnya tingkat kerugian, risiko perubahan peraturan perundangan dan kondisi ekonomi. Untuk meminimalisir risiko *underwriting* ini, pengelolaan risiko *underwriting* dilakukan dan dievaluasi dalam Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*) untuk memastikan setiap penutupan pertanggungan telah memenuhi filosofi *underwriting* dan prinsip *Good Corporate Governance*. Hal ini didukung pula dengan melakukan pengawasan atas ketentuan formal *underwriting* serta batasan dan standar yang berlaku demi perlindungan atas asuradur dan reasuradur.

Reasuransi merupakan bagian dari program mitigasi risiko dalam strategi *underwriting*. Hal ini sebagian besar dicapai melalui pemilihan reasuradur berdasarkan tipe produk, pengenaan medis (tes kesehatan) sampai dengan besaran uang pertanggungan tertentu untuk memastikan bahwa tarif kontribusi sudah memperhitungkan kondisi kesehatan atas calon peserta beserta sejarah kesehatan keluarganya, pengenaan kontribusi ekstra bagi tertanggung yang memiliki risiko diatas rata-rata (*substandard*), tinjauan (*review*) mengenai pengalaman klaim aktual secara rutin dan *review* tarif kontribusi atas produk-produk yang masih dipasarkan, serta prosedur penanganan klaim secara rinci.

Reasuransi dapat dilakukan baik dengan basis proporsional maupun non-proporsional. Mayoritas reasuransi proporsional adalah reasuransi kuota-saham yang diambil untuk mengurangi eksposur secara keseluruhan dalam jenis usaha tertentu.

Meskipun Entitas Anak memiliki reasuransi, mereka tidak dibebaskan dari kewajiban langsung kepada pemegang polisnya dan dengan demikian risiko berkenaan dengan klaim reasuransi adalah sebatas reasuradur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian reasuransi yang berlaku.

Penempatan reasuransi Entitas Anak didiversifikasikan sedemikian rupa sehingga tidak tergantung pada reasuradur tunggal atau operasi Entitas Anak secara substansial tidak tergantung pada kontrak reasuransi tunggal. Tidak ada eksposur kemitraan tunggal yang melebihi 50% dari total aset reasuransi pada tanggal pelaporan.

Selain itu, dalam rangka mitigasi risiko, Perusahaan asuransi juga memiliki hak untuk melakukan peninjauan kembali (*review*) atas polis-polis yang telah diterbitkan. Kontrak asuransi juga memungkinkan perusahaan asuransi untuk melakukan penagihan secara aktif atas hutang-hutang pihak ketiga, dalam rangka mengurangi eksposur terhadap perkembangan masa depan yang tak terduga yang dapat berdampak negatif terhadapnya.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Specific Risks for Insurance Companies (continued)**

The *underwriting* strategy has been designed to ensure the risks above are well diversified.

*Underwriting* risk includes the risk of a claim cost exceeding expectation, which is affected by the uncertainty of nature and frequency as well as the amount of losses, the risk of changes in laws and economic conditions. To minimize the risk, the *underwriting* risk management is conducted and evaluated by the Risk Management Committee to ensure each of insurance coverage is in compliance with *underwriting* philosophy and principles of good corporate governance. This is also supported by monitoring the formal *underwriting* procedures and the restrictions and applicable standards for the protection of insurer and reinsurers.

*Reinsurance* is part of risk mitigation program in *underwriting* strategy. This is largely achieved through the selection of reinsurers based on the type of product, the imposition of medical (medical test) up to a certain amount of sum insured to ensure that the contribution rate has taken into consideration the health condition of the prospective participants and their family's health history, the imposition of extra contribution for the insured who have the risk above average (*substandard*), review of the actual claims experience on a regular basis and review of the products contribution rate, as well as the detail of claims handling procedures.

The reinsurance can be conducted either on proportional basis or non proportional basis. The majority of the proportional reinsurance is quota-share reinsurance, which is taken to reduce the overall exposure in certain types of businesses.

Although the Subsidiaries owned reinsurance, they are still directly liable to the policy holders and thus the effect of risk related to reinsurance claims are to the extent that the reinsurers are unable to meet their obligations under the reinsurance agreement.

The placements of reinsurance of the Subsidiaries are diversified in such a way that the Subsidiaries are not dependent on a single reinsurer or the operations of the Subsidiaries are not substantially dependent on a single reinsurance contract. There is no single partnership exposure which exceeds 50% of the total reinsured assets at the reporting date.

In addition, as part of the risk mitigation program, the insurance companies also have the right to conduct review on policies which have been published. The insurance contract also allows insurance company to actively collect debts from third parties in order to reduce the exposure to unexpected future developments which could adversely affect them.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2019	2018
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas (Catatan 4)	1.033.278	1.247.653
Efek-efek (Catatan 6)	424.886	497.139
Kredit yang diberikan (Catatan 7)	5.907.944	4.906.808
Tagihan akseptasi (Catatan 9)	395.300	377.666
<b>Total</b>	<b>7.761.408</b>	<b>7.029.266</b>
<b>Liabilitas</b>		
Simpanan dari nasabah (Catatan 14)	6.912.722	6.848.195
Simpanan dari bank lain (Catatan 15)	333.557	129.544
<b>Total</b>	<b>7.246.279</b>	<b>6.977.739</b>

**34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES**

a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2019	2018
<b>Assets</b>		
Cash and cash equivalents (Note 4)	1.033.278	1.247.653
Investment in securities (Note 6)	424.886	497.139
Loans (Note 7)	5.907.944	4.906.808
Acceptance receivables (Note 9)	395.300	377.666
<b>Total</b>	<b>7.761.408</b>	<b>7.029.266</b>
<b>Liabilities</b>		
Deposits from customers (Note 14)	6.912.722	6.848.195
Deposits from other banks (Note 15)	333.557	129.544
<b>Total</b>	<b>7.246.279</b>	<b>6.977.739</b>

Posisi Devisa Neto ("PDN") Mega adalah sebagai berikut:

Mega's Net Open Position ("NOP") was as follows:

2019						
Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position		
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities/	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Dolar Amerika Serikat	658.938.682	762.368.990	9.147.716	10.583.587	1.435.871	United States Dollar
Yen Jepang	1.175.793.283	1.167.885.620	150.278	149.267	1.011	Japanese Yen
Dolar Singapura	12.051.956	12.123.638	124.317	125.056	739	Singapore Dollar
Euro Eropa	9.405.738	8.771.178	146.453	136.572	9.881	European Euro
Dolar Hong Kong	1.706.212	1.948.462	3.042	3.474	432	Hong Kong Dollar
Dolar Selandia Baru	252.533	244.262	2.357	2.280	77	New Zealand Dollar
Poundsterling Inggris	2.435.883	2.161.231	44.426	39.417	5.009	Great Britain Poundsterling
Yuan Cina	3.665.425	3.282.392	7.310	6.546	764	Chinese Yuan
Franc Swiss	148.353	71.177	2.127	1.020	1.107	Swiss Franc
Dolar Australia	31.221.288	29.902.419	303.639	290.813	12.826	Australian Dollar
			<b>9.931.665</b>	<b>11.338.032</b>	<b>1.467.717</b>	

2018						
Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position		
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities/	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Dolar Amerika Serikat	672.360.797	673.331.077	9.668.548	9.682.501	13.953	United States Dollar
Yen Jepang	153.694.117	185.720.609	20.076	24.259	4.183	Japanese Yen
Dolar Singapura	24.965.410	25.256.059	263.508	266.575	3.067	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	2.216.090	2.251.906	40.580	41.236	656	Great Britain Poundsterling
Yuan Cina	12.380.808	12.574.208	25.883	26.287	404	Chinese Yuan
Euro Eropa	6.951.965	7.132.946	114.295	117.270	2.975	European Euro
Dolar Selandia Baru	224.161	297.375	2.165	2.872	707	New Zealand Dollar
Franc Swiss	71.878	91.267	1.049	1.332	283	Swiss Franc
Dolar Australia	30.499.183	30.500.751	309.943	309.959	16	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	526.197	968.528	966	1.778	812	Hong Kong Dollar
			<b>10.447.013</b>	<b>10.474.069</b>	<b>27.056</b>	

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING  
(lanjutan)**

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN Mega setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Mega pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah memenuhi ketentuan BI.

**35. PENGUKURAN NILAI WAJAR**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas - neto	7.013.499	7.013.499	6.524.880	6.524.880	Cash and cash equivalents - net
<b>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>					<b>Fair value through profit or loss</b>
Efek-efek	1.912.387	1.912.387	1.287.125	1.287.125	Investment in securities
Piutang lain-lain - tagihan derivatif	75.188	75.188	153.815	153.815	Other receivables - derivatives receivable
<b>Total nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>	<b>1.987.575</b>	<b>1.987.575</b>	<b>1.440.940</b>	<b>1.440.940</b>	<b>Total fair value through profit or loss</b>
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>					<b>Held to maturity</b>
Efek-efek	3.538.864	3.538.864	4.757.481	4.757.481	Securities
<b>Tersedia untuk dijual</b>					<b>Available for sale</b>
Efek-efek	18.078.366	18.078.366	18.890.083	18.890.083	Securities
<b>Pinjaman dan piutang</b>					<b>Loans and receivables</b>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.036.685	8.036.685	2.889.675	2.889.675	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	58.754.035	58.754.035	47.040.633	47.040.633	Loans
Piutang premi	120.251	120.251	140.598	140.598	Premium receivables
Piutang pembiayaan konsumen	5.192.800	5.192.800	3.645.857	3.645.857	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	687.958	687.958	703.136	703.136	Acceptance receivables
Piutang lain-lain	420.237	420.237	393.369	393.369	Other receivables
Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	3.961.541	3.961.541	2.002.987	2.002.987	Securities purchase under agreement to resell
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	649.445	649.445	681.129	681.129	Other assets
	<b>77.822.952</b>	<b>77.822.952</b>	<b>57.497.384</b>	<b>57.497.384</b>	
<b>Total</b>	<b>108.441.256</b>	<b>108.441.256</b>	<b>89.110.768</b>	<b>89.110.768</b>	<b>Total</b>

<sup>1)</sup> Aset lain-lain terdiri dari bunga masih akan diterima dan piutang sewa.

<sup>\*)</sup> Other assets consist of interest receivable and rent receivable.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**35. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)**

**35. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)**

	2019		2018		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Liabilitas keuangan</b>					<b>Financial liabilities</b>
<b>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>					<b>Fair value through profit or loss</b>
Liabilitas lain-lain - liabilitas derivatif	116.824	116.824	86.608	86.608	Other payables - derivatives payables
<b>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</b>					<b>Measured at amortized cost</b>
Simpanan dari nasabah	78.881.538	78.881.538	66.266.982	66.266.982	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6.161.099	6.161.099	2.801.777	2.801.777	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	350.000	350.000	610.000	610.000	Fund borrowings
Obligasi konversi	30.333	30.333	30.333	30.333	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain *)	9.167.419	9.167.419	8.706.561	8.706.561	*) Other liabilities
<b>Total</b>	<b>94.590.389</b>	<b>94.590.389</b>	<b>78.415.653</b>	<b>78.415.653</b>	<b>Total</b>

\*) Liabilitas lain-lain terdiri dari efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang jangka panjang, liabilitas segera, utang akseptasi, utang nasabah, utang dealer, utang reasuransi, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan, utang komisi dan utang klaim.

\*) Other liabilities consist of securities sold under repurchased, long term liabilities, obligation due immediately, acceptance payables, consumers payables, dealer payables, reinsurance payables, accrued expenses, security deposits, commission payables and claim payables.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan surat berharga yang diterbitkan (call money > 90 hari) mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, loans, borrowings and securities issued (call money > 90 days) are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Note 2.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Nilai wajar dari efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung menggunakan harga kuotasi di pasar aktif, jika tersedia.

The fair value of securities as of December 31, 2019 and 2018 was based on quoted prices in an active market, whenever available.

Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of held to maturity securities are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
 As of December 31, 2019 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**35. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

**35. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)**

The Company and Subsidiaries adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- (ii) Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- (iii) Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

	2019				
	Nilai wajar/ Fair value				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar</b>					<b>Assets measured at fair value</b>
Efek-efek nilai wajar melalui laba rugi	1.912.387	1.912.387	-	-	Securities fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	75.188	-	75.188	-	Derivatives receivables
Efek-efek tersedia untuk dijual	18.078.366	18.078.366	-	-	Securities available for-sale
Aset tetap	5.705.161	-	-	5.705.161	Property and equipment
<b>Total aset yang diukur pada nilai wajar</b>	<b>25.771.102</b>	<b>19.990.753</b>	<b>75.188</b>	<b>5.705.161</b>	<b>Total assets measured at fair value</b>
<b>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</b>					<b>Assets for which fair value are disclosed</b>
Kredit yang diberikan	58.754.035	-	58.754.035	-	Loans
Agunan yang diambil alih	723.564	-	-	723.564	Foreclosed assets
<b>Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan</b>	<b>59.477.599</b>	<b>-</b>	<b>58.754.035</b>	<b>723.564</b>	<b>Total assets for which fair value are disclosed</b>
<b>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</b>					<b>Liabilities measured at fair value</b>
Liabilitas derivatif	116.824	-	116.824	-	Derivatives payable

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**35. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)**

**35. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)**

	2018				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar</b>					<b>Assets measured at fair value</b>
Efek-efek nilai wajar melalui laba rugi	1.287.125	1.287.125	-	-	Securities fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	153.815	-	153.815	-	Derivatives receivables
Efek-efek tersedia untuk dijual	18.890.093	18.890.093	-	-	Securities available for-sale
Aset tetap - neto	5.839.477	-	-	5.839.477	Property and equipment - net
<b>Total aset yang diukur pada nilai wajar</b>	<b>26.170.510</b>	<b>20.177.218</b>	<b>153.815</b>	<b>5.839.477</b>	<b>Total assets measured at fair value</b>
<b>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</b>					<b>Assets for which fair value are disclosed</b>
Kredit yang diberikan	47.040.633	-	47.040.633	-	Loans
Agunan yang diambil alih	748.535	-	-	748.535	Foreclosed assets
<b>Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan</b>	<b>47.789.168</b>	<b>-</b>	<b>47.040.633</b>	<b>748.535</b>	<b>Total assets for which fair value are disclosed</b>
<b>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</b>					<b>Liabilities measured at fair value</b>
Liabilitas derivatif	86.608	-	86.608	-	Derivatives payable

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**36. SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan. Jika tarif pajak baru ini diterapkan dalam menghitung pengenaan pajak atas beda waktu dan rugi fiskal yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019, efek penurunan aset pajak tangguhan adalah sebesar Rp 6.564 dan efek penurunan liabilitas pajak tangguhan Rp 55.247. (Catatan 17)

**36. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD**

Economic Environment Uncertainty

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Changes in Corporate Tax Rate

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

The decrease in tax rates do not affect the amounts of current or deferred income taxes recognized as of December 31, 2019. However, these changes will decrease the Group's future tax charge accordingly. If the new tax rates were applied to calculate taxable temporary differences and tax losses recognized as of December 31, 2019, the effect on net deferred tax assets would be an decrease by Rp 6,564 and deferred tax liabilities would be an decrease by Rp 55,247. (Note 17)

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

---

**37. INFORMASI TAMBAHAN**

Informasi tambahan pada halaman 141 sampai dengan halaman 144 adalah informasi keuangan Perusahaan (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang menyajikan investasi Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi.

**37. SUPPLEMENTARY INFORMATION**

*The supplementary information on pages 141 to 144 represents financial information of Company (parent company only) as of and for the years ended December 31, 2019 and 2018, which presents the Company's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.*

**INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**PT MEGA CORPORA  
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Nilai Nominal Per Saham)**

**PT MEGA CORPORA  
(PARENT COMPANY ONLY)  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2019  
(Expressed in Millions Rupiah,  
Except for Par Value Per Share)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	253.492	3.233	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi pada entitas dan asosiasi	2.405.572	2.350.084	<i>Investment in subsidiaries and associates</i>
Aset lain-lain	12.032	-	<i>Other assets</i>
<b>TOTAL ASET</b>	<b><u>2.671.096</u></b>	<b><u>2.353.317</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
 <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			 <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>			<b>LIABILITIES</b>
Obligasi konversi	30.333	30.333	<i>Convertible bonds</i>
Utang lain-lain	576.110	657.923	<i>Other liabilities</i>
Biaya yang masih harus dibayar	93.832	58.648	<i>Accrued expense</i>
Utang pajak	130	31.395	<i>Taxes payable</i>
Total Liabilitas	<u>700.405</u>	<u>778.299</u>	<i>Total Liabilities</i>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			<i>Share capital - Rp 1,000 par value per share (full amount)</i>
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			<i>Authorized - 2,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 534.497.744 saham	534.498	534.498	<i>Issued and fully paid - 534,497,744 shares</i>
Uang muka setoran modal	210.374	210.374	<i>Deposit for future shares subscriptions</i>
Ekuitas lainnya	1.339.656	1.446.828	<i>Other equity</i>
Saldo laba	(113.837)	(616.682)	<i>Retained earnings</i>
Total Ekuitas	<u>1.970.691</u>	<u>1.575.018</u>	<i>Total Equity</i>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>2.671.096</u></b>	<b><u>2.353.317</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**PT MEGA CORPORA  
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA  
(PARENT COMPANY ONLY)  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban umum dan administrasi	2.392	4.999	<i>General and administrative expenses</i>
Gaji dan tunjangan	1.804	1.751	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Total Beban Operasional	<u>4.196</u>	<u>6.750</u>	<i>Total Operating Expenses</i>
<b>RUGI OPERASI</b>	<b>(4.196)</b>	<b>(6.750)</b>	<b>LOSS FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN NON OPERASIONAL - NETO</b>	<b>698.849</b>	<b>536.342</b>	<b>NON-OPERATING INCOME - NET</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>694.653</b>	<b>529.592</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN Kini</b>	<b>(39.884)</b>	<b>(38.455)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE Current</b>
<b>LABA NETO</b>	<b>654.769</b>	<b>491.137</b>	<b>NET INCOME</b>
Pendapatan komprehensif lain	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>	<b><u>654.769</u></b>	<b><u>491.137</u></b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

**INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**PT MEGA CORPORA  
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MEGA CORPORA  
(PARENT COMPANY ONLY)  
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
For the Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in millions Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	<b>Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ <i>Issued and fully Paid Up Share Capital</i></b>	<b>Uang Muka Setoran Modal/ <i>Deposit for Future Share Subscriptions</i></b>	<b>Ekuitas lainnya/ <i>Other equity</i></b>	<b>Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i></b>	<b>Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i></b>	
<b>Saldo 1 Januari 2018</b>	<b>534.498</b>	<b>150.510</b>	<b>1.554.000</b>	<b>(705.005)</b>	<b>1.534.003</b>	<b>Balance as of January 1, 2018</b>
Uang muka setoran modal	-	59.864	-	-	59.864	<i>Deposit for future share subscription</i>
Total laba komprehensif	-	-	-	491.137	491.137	<i>Total comprehensive income</i>
Ekuitas lainnya	-	-	(107.172)	-	(107.172)	<i>Other equity</i>
Deviden	-	-	-	(402.814)	(402.814)	<i>Dividends</i>
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	<b>534.498</b>	<b>210.374</b>	<b>1.446.828</b>	<b>(616.682)</b>	<b>1.575.018</b>	<b>Balance as of December 31, 2018</b>
Total laba komprehensif	-	-	-	654.769	654.769	<i>Total comprehensive income</i>
Ekuitas lainnya	-	-	(107.172)	-	(107.172)	<i>Other equity</i>
Deviden	-	-	-	(151.924)	(151.924)	<i>Dividends</i>
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>534.498</b>	<b>210.374</b>	<b>1.339.656</b>	<b>(113.837)</b>	<b>1.970.691</b>	<b>Balance as of December 31, 2019</b>

**INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**PT MEGA CORPORA  
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)  
LAPORAN ARUS KAS  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MEGA CORPORA  
(PARENT COMPANY ONLY)  
STATEMENT OF CASH FLOWS  
For the Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in millions Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Pembayaran biaya operasional	(4.196)	(6.750)	<i>Payment for operating expenses</i>
Penerimaan Pendapatan bunga	19.056	686	<i>Receipt from interest income</i>
Pembayaran biaya operasional lainnya	(55.732)	(87.357)	<i>Payment for other operating expenses</i>
Pajak penghasilan	(70.984)	(66.124)	<i>Income tax paid</i>
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>(111.856)</b>	<b>(159.545)</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES ASSETS</b>
Penerimaan deviden	581.559	549.855	<i>Receipt from dividends</i>
Penurunan (kenaikan) penyertaan saham pada entitas asosiasi - neto	(55.488)	(45.885)	<i>Decrease (increase) in investment in associates - net</i>
Pembayaran deviden	(151.924)	(402.814)	<i>Dividends payment</i>
Kenaikan asset lain-lain	(12.032)	-	<i>Increase in other assets</i>
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<b>362.115</b>	<b>101.156</b>	<b>Net Cash Provided by Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY</b>
Penerimaan uang muka setoran modal	-	<b>59.864</b>	<i>Receipt from deposit for future share subscription</i>
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>250.259</b>	<b>1.475</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>3.233</b>	<b>1.758</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>253.492</b>	<b>3.233</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>







**Menara Mega Syariah**

Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 19 A

Jakarta 12950

Telepon: (021) 2985 2000

Faksimile: (021) 2985 2100

[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)